



RANCANGAN AWAL

RPJMD

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Garut 2019 - 2024**



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
TAHUN 2019**





**RANCANGAN AWAL
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN GARUT
TAHUN 2019-2024**

**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	xvi
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan	I-5
1.3 Hubungan Antar Dokumen	I-8
1.4 Maksud dan Tujuan.....	I-12
1.5 Sistematika Penulisan.....	I-13
Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah	
2.1 Aspek Geografi dan Demografi.....	II-1
2.1.1 Aspek Geografis	II-1
2.1.2 Aspek Demografi	II-14
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-17
2.2.1. Pertumbuhan PDRB	II-17
2.2.2. Inflasi	II-27
2.2.3. PDRB Perkapita	II-28
2.2.4. Indeks Gini	II-30
2.2.5. Penduduk Miskin	II-32
2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia	II-38
2.2.7. Angka Melek Huruf	II-40
2.2.8. Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama sekolah	II-41
2.2.9. Angka Usia Harapan Hidup	II-42
2.3 Aspek Pelayanan Umum	II-45
2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib.....	II-45
2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan.....	II-81
2.3.3 Fokus Layanan Penunjang Urusan	II-108
2.3.4 Fokus Layanan Urusan Kesatuan Bangsa	II-115



2.3.5	Fokus Layanan Urusan Kewilayahan	II-116
2.4	Aspek Daya Saing Daerah	II-116
2.4.1	Kemampuan Ekonomi Daerah	II-116
2.4.2.	Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur	II-117
2.4.2	Iklim Berinvestasi	II-117
2.4.3	Sumber Daya Manusia	II-119
2.5	Pencapaian Sasaran RPJMD Tahun 2014 – 2019	II-138
2.6	Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	II-153
Bab III	Gambaran Keuangan Daerah	
3.1	Kinerja Keuangan Masa Lalu	III-1
3.1.1	Kinerja Pelaksanaan APBD	III-2
3.1.2	Neraca Daerah	III-13
3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu	III-15
3.2.1	Proporsi Penggunaan Anggaran	III-18
3.2.2	Analisis Pembiayaan	III-19
3.3	Kerangka Pendanaan	III-21
3.3.1.	Proyeksi Pendapatan dan Belanja	III-21
3.3.2.	Penghitungan Kerangka Pendanaan.....	III-21
BAB IV	Permasalahan dan Isu Strategis Daerah	
4.1	Permasalahan Pembangunan	IV-1
4.1.1	Permasalahan Pokok Pembangunan Daerah.....	IV-2
4.1.2	Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah.....	IV-9
4.2	Isu Strategis	IV-37
BAB V	Visi, Misi, Tujuan dan Saran	
5.1.	Visi.....	V-1
5.2.	Misi.....	V-3
5.2	Tujuan dan Sasaran.....	V-8
5.3	Prioritas Unggulan Daerah	V-20
BAB VI	Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah	
6.1.	Strategi dan Arah Kebijakan dengan Pendekatan Holistik- Tematik dan Integratif	VI-2
6.2.	Strategi dan Arah Kebijakan dengan Pendekatan	



Kewilayahan	VI-17
6.2 Program Pembangunan Daerah Tahun 2019-2024	VI-30

BAB VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah

BAB VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah-

BAB IX Penutup

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Nama Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Garut Tahun 2018.....	II-3
Tabel 2.2 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	II-9
Tabel 2.3. PDRB adh Berlaku Kabupaten Garut Tahun 2012–2017 (Juta Rupiah)	II-18
Tabel 2.4. PDRB adh Konstan Tahun 2010 Kabupaten Garut Tahun 2012–2017 (Juta Rupiah)	II-23
Tabel 2.5. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut Tahun 2012–2017 (Juta Rupiah).....	II-25
Tabel 2.6. Pendapatan Perkapita Kabupaten Garut Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2017*	II-29
Tabel 2.7. Perkembangan Indikator Kemiskinan Kabupaten Garut ..	II-33
Tabel 2.8. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kemiskinan Tahun 2014-2018	II-36
Tabel 2.9. Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Sasaran Menurut Status Kesejahteraan Berdasarkan Data PBDT Tahun 2015 dan 2017	II-37
Tabel 2.10. Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Garut Tahun 2010 s.d. 2017	II-39
Tabel 2.11. Pencapaian Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2014-2018	II-40
Tabel 2.12. Pencapaian Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Tahun 2010 – 2017	II-42
Tabel 2.13. Pencapaian Angka Harapan Hidup Kabupaten Garut Tahun 2010 – 2017	II-42
Tabel 2.14. Pencapaian Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Garut Tahun 2010 – 2017	
Tabel 2.15. Pencapaian Kinerja Urusan Pendidikan Tahun 2014-2018	II-46
Tabel 2.16. Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Tahun 2014-2018	II-47
Tabel 2.17. Sarana Prasarana Kesehatan Milik Pemerintah Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2017	II-48
Tabel 2.18. Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk di Kabupaten Garut Tahun 2010–2017	II-49



Tabel 2.19.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Garut Tahun 2012-2017	II-50
Tabel 2.20.	Jumlah Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Garut Tahun 2010-2017	II-51
Tabel 2.21.	Persentase Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2017	II-52
Tabel 2.22.	Pencapaian Kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2014-2018	II-53
Tabel 2.23.	Capaian Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Bidang Kesehatan.....	II-54
Tabel 2.24.	Capaian Standar Pelayanan Minimal Pelayanan RSUD Tahun 2014-2018	II-55
Tabel 2.25.	Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Jalan Tahun 2014-2018	II-62
Tabel 2.26.	Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Sumber Daya Air Tahun 2014-2018	II-64
Tabel 2.27.	Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Air Bersih dan Sanitasi Tahun 2014-2018	II-65
Tabel 2.28.	Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Penataan Ruang Tahun 2014-2018	II-65
Tabel 2.29.	Pencapaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2014-2018	II-66
Tabel 2.30.	Pencapaian Kinerja Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum Tahun 2014 – 2018.....	II-66
Tabel 2.31.	Pencapaian Kinerja Urusan Sosial Tahun 2014 – 2018....	II-67
Tabel 2.32.	Pencapaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja Tahun 2014 – 2018.....	II-71
Tabel 2.33.	Pencapaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2014 – 2018	II-73
Tabel 2.34.	Ketersediaan Pangan Tahun 2017 di Kabupaten Garut ...	II-73
Tabel 2.35.	Konsumsi Pangan Kabupaten Garut Tahun 2012-2017...	II-74
Tabel 2.36.	Perkembangan Konsumsi Gizi Per Kelompok Pangan Kab. Garut Tahun 2011-2017.....	II-75
Tabel 2.37.	Prosentasi Capaian Kecukupan Gizi Per Kelompok Pangan Kab. Garut Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2017	II-76
Tabel 2.38.	Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kab. Garut Tahun 2012-2017	II-76



Tabel 2.39.	Status Gizi Masyarakat Kab. Garut Sampai Tahun 2017 ..	II-78
Tabel 2.40.	Data Sertifikat Prima Berdasarkan Komoditi di Kabupaten Garut Tahun 2017	II-78
Tabel 2.41.	Pencapaian Kinerja Urusan Pangan Tahun 2014 – 2018...	II-79
Tabel 2.42.	Pencapaian Kinerja Urusan Pertanahan Tahun 2014 – 2017	II-80
Tabel 2.43.	Pencapaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2014 – 2018	II-81
Tabel 2.44.	Pencapaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2016 – 2017	II-84
Tabel 2.45.	Pencapaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2016-2017	II-84
Tabel 2.46.	Pencapaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2015 – 2017	II-86
Tabel 2.47.	Pencapaian Kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2016-2017	II-87
Tabel 2.48.	Pencapaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2016-2017	II-88
Tabel 2.49.	Data Keragaan Koperasi Tahun 2016-2017	II-89
Tabel 2.50.	Sumber Permodalan UMKM Tahun 2014-2017	II-90
Tabel 2.51.	Pencapaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2016 – 2017	II-91
Tabel 2.52.	Minat Investasi di Kabupaten Garut Tahun 2016 – 2017 .	II-91
Tabel 2.53.	Realisasi Investasi di Kabupaten Garut Tahun 2016 – 2017	II-92
Tabel 2.54.	Pencapaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Tahun 2016 – 2017	II-94
Tabel 2.55.	Pencapaian Kinerja Urusan Statistik Tahun 2016-2017	II-96
Tabel 2.56.	Pencapaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2016 – 2017	II-97
Tabel 2.57.	Pencapaian Kinerja Urusan Perpustakaan Tahun 2016-2017	II-98
Tabel 2.58.	Daftar SKPD, Kecamatan, dan Desa yang Telah Menerapkan Arsip Baku	II-99
Tabel 2.59.	Pencapaian Kinerja Urusan Kearsipan Tahun 2016-2017	II-100
Tabel 2.60.	Pencapaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2014-2017.....	II-102
Tabel 2.61.	Pencapaian Kinerja Urusan Pariwisata Tahun 2014-2018	II-103
Tabel 2.62.	Pencapaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2014-2017	II-104



Tabel 2.63.	Pencapaian Kinerja Urusan Kehutanan Tahun 2014-2017	II-106
Tabel 2.64.	Pencapaian Kinerja Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2014-2017	II-106
Tabel 2.65.	Pencapaian Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2014-2017	II-107
Tabel 2.66.	Pencapaian Kinerja Urusan Perindustrian Tahun 2014-2017	II-107
Tabel 2.67.	Pencapaian Kinerja Urusan Transmigrasi Tahun 2014-2017	II-108
Tabel 2.68.	Pencapaian Kinerja Urusan Perencanaan Tahun 2016-2017	II-109
Tabel 2.69.	Pencapaian Kinerja Urusan Keuangan Tahun 2014-2017	II-111
Tabel 2.70.	Pencapaian Kinerja Urusan Kepegawaian serta pendidikan dan Pelatihan Tahun 2014-2017	II-112
Tabel 2.71.	Pencapaian Kinerja Urusan Pengawasan Tahun 2014-2017	II-113
Tabel 2.72.	Pencapaian Kinerja Urusan Pendukung DPRD Tahun 2014-2017	II-114
Tabel 2.73.	Pencapaian Kinerja Urusan Pendukung KDH & WKDH Tahun 2014-2017	II-114
Tabel 2.74.	Pencapaian Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Tahun 2016 – 2017	II-115
Tabel 2.75.	Pencapaian Kinerja Urusan Kewilayahan Tahun 2014-2017	II-116
Tabel 2.76.	Pencapaian Indikator Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah Tahun 2014-2017	II-117
Tabel 2.77.	Pencapaian Indikator Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur Tahun 2014-2017	II-117
Tabel 2.78.	Pencapaian Indikator Fokus Iklim Berinvestasi Tahun 2014-2017.....	II-118
Tabel 2.79.	Angka Kriminalitas di Kabupaten Garut Tahun 2010 – 2017	II-119
Tabel 2.80.	Pencapaian Indikator Fokus Sumberdaya Manusia Tahun 2014-2017	II-120
Tabel 2.81.	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan	II-121
Tabel 2.82.	Perkembangan Realisasi Capaian Indikator Kinerja RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2014-2019	II-142
Tabel 2.83.	Pencapaian Indikator SDGs Kabupaten Garut Tahun 2017	II-155
Tabel 2.84.	Rekapitulasi Capaian TPB Kabupaten Garut Tahun 2017	II-181
Tabel 3.1	Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018*	III-3



Tabel 3.2	Kontribusi Komponen Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-3
Tabel 3.3	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-4
Tabel 3.4	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-5
Tabel 3.5	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-8
Tabel 3.6	Kontribusi Komponen Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-9
Tabel 3.7	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-9
Tabel 3.8	Anggaran dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-10
Tabel 3.9	Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-11
Tabel 3.10	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-12
Tabel 3.11	Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-14
Tabel 3.12	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Tahun 2014-2018*	III-18
Tabel 3.13	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-20
Tabel 3.14	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-20
Tabel 3.15	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Garut Tahun 2014-2018	III-21
Tabel 3.16	Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2020-2024	III-23
Tabel 3.17	Proyeksi Belanja Daerah Tahun 2020-2024	III-24
Tabel 3.18	Proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2020-2024	III-25
Tabel 3.19	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Untuk Mendanai Pembangunan Daerah	III-25
Tabel 3.20	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Tahun 2020-2024	III-27
Tabel 3.21	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2020-2024	III-27
Tabel 4.1	Isu Strategis Pembangunan Nasional dan isu strategis pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat	IV-39



Tabel 5.1.	Perumusan Misi Rancangan Teknokratik Misi RPJMD Tahun 2019-2024	V-4
Tabel 5.2	Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024	V-12
Tabel 6.1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan	VI-2
Tabel 6.2	Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Garut	VI-15
Tabel 6.3	Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif Kabupaten Garut Tahun 2020-2024	VI-32
Tabel 7.1.	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut Tahun 2019 – 2024	VII-2
Tabel 7.2.	Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Garut Tahun 2019-2024	VII-3
Tabel 8.1	Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Garut Tahun 2020-2024	VIII-3
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Tujuan Pembangunan Kabupaten Garut Tahun 2020-2024	VIII-3
Tabel 8.3	Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Garut Tahun 2020-2024	VIII-7
Tabel 8.4	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Garut Tahun 2020-2024	VIII-10

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. 1. Proses Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024	I-4
Gambar 2.1. Kondisi Strategis Wilayah Kabupaten Garut	II-2
Gambar 2.2. Peta Administrasi Kabupaten Garut.....	II-3
Gambar 2. 3. Kondisi Topografi Kabupaten Garut	II-5
Gambar 2. 4. Kondisi Geologi Kabupaten Garut	II-6
Gambar 2. 5. Kondisi Hidrologi Kabupaten Garut	II-7
Gambar 2. 6. Kondisi Curah Hujan Kabupaten Garut	II-8
Gambar 2.7. Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Garut	II-11
Gambar 2.8. Kondisi Peta Rawan Bencana Kabupaten Garut	II-14
Gambar 2.9. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Garut	II-15
Gambar 2.10. Piramida Penduduk Kabupaten Garut Tahun 2008	II-16
Gambar 2.11. Piramida Penduduk Kabupaten Garut Tahun 2018	II-17
Gambar 2.12. Struktur Perekonomian Kabupaten Garut Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2017	II-19
Gambar 2. 13. Perbandingan LPE Garut, Jawa Barat dan Nasional Tahun 2011-2017	II-24
Gambar 2.14. LPE Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2017	II-25
Gambar 2.15. Perbandingan Inflasi Kabupaten Garut, Jawa Barat dan Nasional Tahun 2008-2018	II-28
Gambar 2.16. Indeks Gini Kabupaten Garut Tahun 2008-2017	II-31
Gambar 2.17. Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Garut Tahun 2010-2018	II-33
Gambar 2.18. Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Garut – Jawa Barat dan Nasional Tahun 2009-2018	II-34
Gambar 2.19. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 dan Tahun 2018	II-35
Gambar 2.20. IPM Kabupaten Garut, Jawa Barat dan Nasional Tahun 2010-2017	II-39
Gambar 2.21. Kondisi Panjang Jalan Kabupaten Tahun 2010-2018	II-62
Gambar 2.22. Kondisi Saluran Irigasi Teknis Pemerintah Tahun 2018	II-64



Gambar 2.23. Persentase Status Ketercapaian TPB Kabupaten Garut Terhadap Target Proyeksi 2030	II-182
Gambar 2.24. Persentase Status Ketercapaian TPB Kabupaten Garut Terhadap Target Proyeksi 2030.....	II-183
Gambar 6.1. Kebijakan Pembangunan Kewilayahan Kabupaten Garut	VI-29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, bahwa Daerah melaksanakan pembangunan bertujuan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah yang dilakukan melalui pembangunan Daerah sebagai perwujudan dari pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang telah diserahkan ke Daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengatur adanya satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing melalui pengintegrasian rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah untuk mencapai pemenuhan hak-hak dasar masyarakat sesuai dengan urusan dan kewenangan pemerintah daerah.

Pada tanggal 27 Juni 2018, Kabupaten Garut melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Garut Periode 2019-2024, dan telah ditetapkan pasangan H. Rudy Gunawan, S.H., M.H., M.P., dan dr. H. Helmi Budiman sebagai Bupati dan Wakil Bupati Garut Periode 2019-2024 yang direncanakan akan dilantik pada tanggal 23 Januari 2019. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, mengamanatkan bahwa daerah diharuskan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah paling lambat 6 (enam) bulan setelah kepala daerah terpilih dilantik. Oleh karenanya, penetapan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dengan peraturan daerah paling lambat harus dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun

sebagai pelaksanaan tahap keempat pembangunan jangka menengah pada periode RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025.

Dokumen RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN. Oleh karenanya RPJMD menekankan tentang pentingnya menerjemahkan Visi, Misi dan Agenda Kepala Daerah terpilih kedalam tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan pembangunan yang merespon kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta kesepakatan tentang tolok ukur kinerja untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah dalam 5 tahun kedepan dan harus dioperasionalkan oleh seluruh perangkat daerah sesuai kewenangannya.

Dalam proses penyusunan RPJMD dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan dan dilakukan melalui pendekatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah maupun Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yaitu :

- 1) **Pendekatan teknokratis**, menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Daerah;
- 2) **Pendekatan partisipatif**, dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan;
- 3) **Pendekatan politis**, dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah terpilih ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD;
- 4) **Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas**, merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa, Kecamatan, Daerah kabupaten, Daerah provinsi, hingga nasional.

Penyusunan RPJMD Tahun 2019-2024 dilakukan menggunakan **pendekatan berbasis kinerja yang berorientasi pada hasil** (*money follow program*), dan pendekatan substansi secara **Holistik-Tematik, Integratif dan Spasial**, yaitu :

- 1) **Pendekatan holistik-tematik**, dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya;
- 2) **Pendekatan integratif**, dilaksanakan dengan menyatukan beberapa kewenangan kedalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan Daerah;
- 3) **Pendekatan spasial**, dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan.

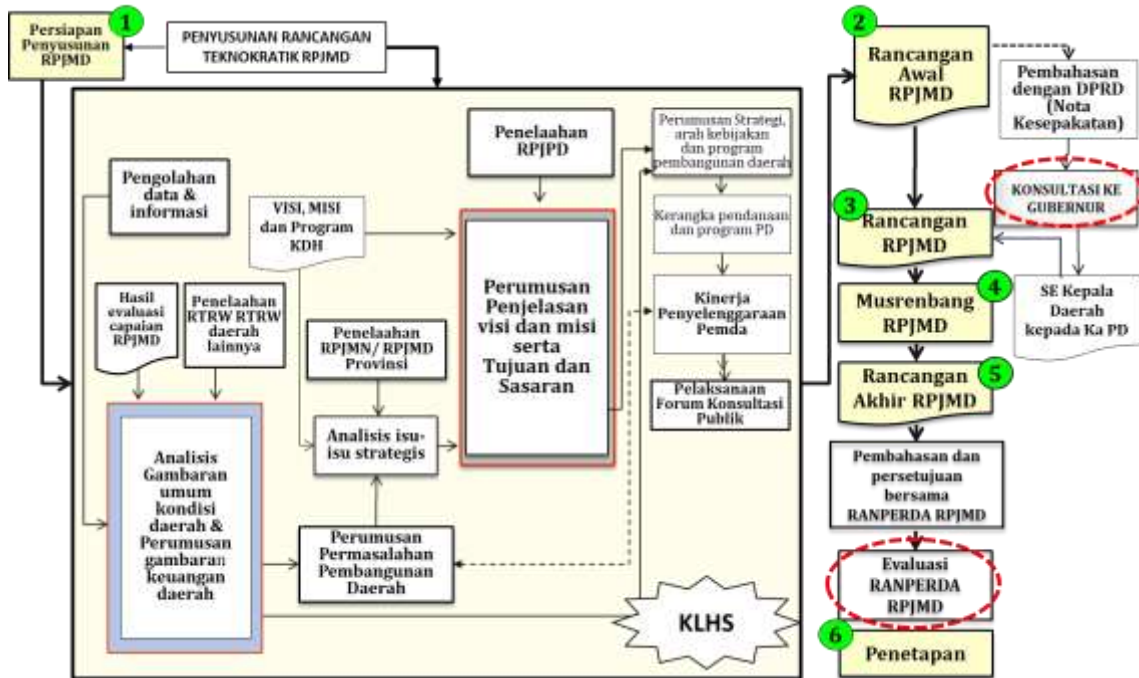
Oleh karenanya, dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2014, dilakukan secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan, dengan tujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah.

Penyusunan RPJMD dilakukan berbasis pada penerapan e-planning melalui Sistem Informasi Pembangunan Daerah. Perangkat Daerah melakukan koordinasi, sinergi dan harmonisasi dengan Bappeda dan pemangku kepentingan dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah. RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 disusun secara berkesinambungan mencakup tahapan persiapan penyusunan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, pelaksanaan Musrenbang, perumusan rancangan akhir, dan penetapan.

RPJMD yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah selanjutnya digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan menjadi dasar bagi seluruh perangkat daerah dalam proses penyempurnaan rancangan Renstra Perangkat Daerah menjadi rancangan akhir Renstra Perangkat Daerah. Perumusan rancangan akhir Renstra Perangkat Daerah dilakukan untuk mempertajam strategi, arah kebijakan, program dan kegiatan Perangkat Daerah

berdasarkan strategi, arah kebijakan, program pembangunan Daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD.

Tahapan proses penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024, secara diagramatis dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1.1
Proses Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024

Penyusunan dokumen RPJMD memiliki nilai strategis dan politis antara lain :

1. Media untuk mengimplementasikan janji Kepala Daerah terpilih yang telah disampaikan pada saat kampanye kepada seluruh masyarakat.
2. Pedoman pelaksanaan pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun.
3. Pedoman penyusunan rencana kerja tahunan (RKPD) bagi Pemerintah Daerah.
4. Pedoman bagi setiap SKPD dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD.
5. Alat atau instrumen pengendalian bagi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Bappeda.
6. Instrumen mengukur tingkat pencapaian kinerja kepala SKPD selama 5 tahun.

7. Pedoman penilaian keberhasilan Pemerintahan daerah sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
8. Merupakan ruang politik bagi kepala daerah terpilih dan DPRD, yang akan berdampak tidak baik apabila tidak dapat tercapai.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilakukan berdasarkan kepada peraturan perundang-undangan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tatacara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
 10. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
 11. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
 12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);

13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 98 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018);
15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 Nomor 8 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 45) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 24 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 Nomor 24 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 87);
16. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 22 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 86);
17. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 28 Tahun 2010 tentang Pengembangan Wilayah Jawa Barat Bagian Selatan Tahun 2010-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 Nomor 28 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 91);
18. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat (Lembaran Daerah Tahun 2014 Nomor 12 Seri E);

19. Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Garut Tahun 2005–2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Garut Tahun 2010 Nomor 4);
20. Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Garut Tahun 2011 Nomor 29);
21. Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 15 Tahun 2012 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Garut Tahun 2012 Nomor 15);
22. Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pembentukan Peraturan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Garut Nomor 2);
23. Peraturan Bupati Garut Nomor 27 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Garut (Berita Daerah Kabupaten Garut Tahun 2016 Nomor 27).

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Sebagai dokumen perencanaan lima tahunan daerah, RPJMD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen-dokumen perencanaan lainnya. Hubungan antara RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 tersebut dengan dokumen lain yang relevan diantaranya RPJMN, RPJMD Provinsi, RPJMD Daerah lain yang berbatasan, RPJPD, RTRW nasional, RTRW Provinsi, RTRW kabupaten, Rencana Strategis Perangkat Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Rencana Kerja Perangkat Daerah, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD, dan Rencana Pembangunan Sektoral lainnya.

1.3.1. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan RPJMD Provinsi Jawa Barat, dan RPJMD Daerah lain yang berbatasan.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut memperhatikan dan mempedomani RPJMN yang dilakukan dengan cara menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka

menengah Daerah dengan sasaran, agenda pembangunan, strategi, arah pengembangan wilayah, dan program strategis nasional dengan memperhatikan kewenangan, kondisi, dan karakteristik Daerah.

Sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dengan menyelaraskan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah Daerah kabupaten dengan arah serta prioritas pembangunan Daerah provinsi, arah kebijakan, dan prioritas untuk bidang pembangunan, dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik Daerah.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilakukan dengan memperhatikan RPJMD Daerah lain yang berbatasan dengan menyelaraskan strategi dan arah kebijakan jangka menengah Daerah dengan Daerah lainnya.

1.3.2. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan RPJPD Kabupaten Garut

RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 merupakan pelaksanaan tahap keempat dari tahapan pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025. Dalam penyusunan RPJMD berpedoman pada RPJPD Kabupaten dengan cara menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka menengah Daerah dengan arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang Daerah.

1.3.3. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan RTRW

Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 secara perencanaan kewilayahan dilakukan berpedoman pada arahan kebijakan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) baik RTRW Nasional, Provinsi maupun kabupaten melalui penyelarasan antara sasaran dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah Daerah dengan tujuan kebijakan, serta rencana struktur dan rencana pola ruang wilayah;

Penyusunan RPJMD dilakukan dengan mengintegrasikan sasaran dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah Daerah dengan RPPLH

yang memuat rencana program-program pemerintah daerah dengan RPPL yang ditetapkan dalam indikasi program utama perwujudan struktur ruang dan pola ruang.

Dalam penyusunan RPJMD memuat program/ kegiatan Rencana Rinci Tata Ruang sebagai operasionalisasi dari RTRW, program struktur ruang dan program perwujudan pola ruang.

1.3.4. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan Renstra Perangkat Daerah

RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 menjadi pedoman penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2019-2024 dalam perumusan tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada sasaran dan indikator serta target kinerja dalam RPJMD dan bersifat indikatif.

Renstra Perangkat Daerah yang telah ditetapkan dengan Perkada selanjutnya menjadi pedoman kepala Perangkat Daerah dalam menyusun Renja Perangkat Daerah setiap tahun selama 5 (lima) tahun dan digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan RKPD.

1.3.5. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan RKPD

RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 menjadi pedoman penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Garut mulai Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024, melalui penyelarasan sasaran dan prioritas pembangunan Daerah serta program perangkat Daerah dengan sasaran, arah kebijakan, program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD. Dalam pelaksanaannya tahunan RPJMD melalui RKPD menjadi dasar penyusunan Rancangan APBD setiap tahun selama 5 (lima) tahun.

1.3.6. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan Renja Perangkat Daerah

RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 menjadi pedoman penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2019-2024 dan selanjutnya menjadi pedoman kepala Perangkat Daerah dalam menyusun Renja Perangkat Daerah setiap tahun selama 5 (lima) tahun dan digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan RKPD.

1.3.7. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan KLHS RPJMD

KLHS adalah kajian yang memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar pembangunan dengan memperhatikan potensi dampak pembangunan melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi dan/atau kompensasi program dan kegiatan dalam Renstra Perangkat Daerah. Penyusunan RPJMD secara kaidah perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah mencakup pertimbangan rekomendasi isu strategis, permasalahan, dan sasaran hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD dengan maksud agar penyusunan dokumen rencana pembangunan Daerah dapat menghasilkan prioritas pembangunan Daerah yang secara efektif dan efisien dapat mewujudkan target pembangunan Daerah dan nasional.

1.3.8. Hubungan RPJMD Kabupaten Garut dengan Rencana Pembangunan Sektoral Lainnya.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2014-2019, juga memperhatikan beberapa dokumen rencana pembangunan sektoral di tingkat nasional dan provinsi, antara lain:

- 1) Agenda tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDG's);
- 2) Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN PG);
- 3) Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia (RANHAM);
- 4) Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK);
- 5) Grand Design Reformasi Birokrasi;
- 6) Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) Kabupaten Garut;
- 7) RAD Pangan dan Gizi Provinsi Jawa Barat,
- 8) RAD Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Jawa Barat,
- 9) RAD Pengurangan Resiko Bencana;
- 10) Pedoman Pelaksanaan PUG dan Pengembangan Kabupaten Layak Anak;
- 11) Strategi Nasional Pencegahan Korupsi;
- 12) Aksi Penanganan Konflik Sosial.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan rancangan teknokratik RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 adalah memberikan arah pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut lima tahun kedepan yang holistik tematik, integratif dan berbasis spasial berdasarkan capaian pembangunan, permasalahan dan isu strategis pembangunan, serta kemampuan keuangan Daerah dan dan sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di Kabupaten Garut Tahun 2019-2024.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024, yaitu:

1. Menjabarkan visi dan misi ke dalam tujuan, sasaran, dan indikator kinerja pembangunan daerah di Kabupaten Garut selama 5 (lima) tahun ke depan, sehingga rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan dapat terwujud;
2. Menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan di Kabupaten Garut selama kurun waktu 2019-2024;
3. Mendukung upaya pencapaian kesejahteraan bersama melalui sinergitas, koordinasi, dan sinkronisasi oleh masing-masing pelaku pembangunan di dalam satu pola sikap dan tindakan;
4. Mewujudkan keseimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan yang berkelanjutan;
5. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi perencanaan pembangunan daerah antara Pemerintah Kabupaten Garut dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Daerah Lainnya;
6. Mewujudkan penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan, dan berkelanjutan.
7. Menjadi pedoman penyusunan rencana kerja tahunan (RKPD) bagi Pemerintah Daerah dan pedoman setiap SKPD dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD.

8. Menjadi alat atau instrumen pengendalian bagi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan instrumen mengukur tingkat pencapaian kinerja kepala SKPD selama 5 tahun.
9. Pedoman penilaian keberhasilan Pemerintahan daerah sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut disusun dalam 9 (sembilan) Bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, dasar hukum, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan, serta sistematika penyusunan RPJMD.

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini memuat gambaran umum kondisi daerah beberapa tahun terakhir yang disajikan dalam 4 (empat) aspek yaitu aspek geograsi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah serta evaluasi hasil RPJMD periode lalu.

Bab III Gambaran Keuangan Daerah

Bab ini memuat kondisi dan kinerja pengelolaan keuangan daerah 5 (lima) tahun terakhir sebagai dasar untuk merancang kerangka pendanaan untuk membiayai pembangunan selama 5 (lima) tahun kedepan.

Bab IV Permasalahan dan Isu Strategis Daerah

Bab ini memuat permasalahan pembangunan dan isu strategis pembangunan daerah kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan.

Bab V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Bab ini memuat visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah yang selanjutnya dijabarkan kedalam tujuan dan sasaran serta indikator kinerja pembangunan daerah dalam lima tahun kedepan.

Bab VI Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah

Bab ini menyajikan strategi dan arah kebijakan pembangunan termasuk intergrasinya dengan arahan pemanfaatan ruang untuk 5 (lima) tahun yang akan datang. Selanjutnya, ditetapkan program pembangunan daerah yang akan menunjang pencapaian sasaran pembangunan sesuai dengan strategi yang telah dipilih.

Bab VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah

Bab ini memuat program perangkat daerah yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun pembangunan, disertai dengan pendanaannya yang bersifat indikatif.

Bab VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Bab ini memuat kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diwakili oleh Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) .

Bab IX Penutup

Bab ini memuat kaidah pelaksanaan RPJMD dan pedoman transisi pada saat RPJMD ini berakhir untuk menjamin keberlanjutan perencanaan pembangunan daerah.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Bab ini memuat gambaran umum kondisi daerah Kabupaten Garut beberapa tahun terakhir yang mencakup aspek geografi dan demografi serta indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dari aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah sebagai dasar perumusan permasalahan dan isu strategis daerah, serta menjadi pijakan perumusan target pembangunan Kabupaten Garut dalam lima tahun kedepan.

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

Pada bagian Aspek Geografi dan Demografi disajikan gambaran dan hasil analisis terhadap kondisi geografis daerah mencakup karakteristik dan potensi pengembangan wilayah, kerentanan wilayah terhadap bencana, luas wilayah menurut batas administrasi pemerintahan Kabupaten Garut hingga tingkat Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

Selanjutnya, dijelaskan tentang kondisi demografi seperti ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk pada populasi masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu. Tabel-tabel atau grafik tertentu yang dianggap relevan, dapat dipaparkan pada bab ini.

2.1.1. Aspek Geografi

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Garut memiliki letak yang strategis sebagai penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, dengan jarak sekitar 61,5 km dari Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat di Bandung dan sekitar 216 km dari Pusat Pemerintahan Republik Indonesia di Jakarta. Secara umum Kabupaten Garut merupakan wilayah yang dinamis berbagai dinamika pembangunan terus berlangsung baik

di bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga berbagai perkembangan terjadi pada hampir semua sektor.



Gambar 2.1. Kondisi Strategis Wilayah Kabupaten Garut

a. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Garut terletak pada koordinat 6°56'49" - 7°45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" - 108°7'30" Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki wilayah seluas 3.074,07 km² (307.407 ha). Kecamatan Cibalong merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 21.359 ha atau 6,97%, sedangkan Kecamatan Kersamanah merupakan wilayah terkecil dengan luas 1.650 ha atau 0,54% dari wilayah Kabupaten Garut. Secara administratif, Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 421 desa, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur;
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya;

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.



Gambar 2.2. Peta Administrasi Kabupaten Garut

Tabel 2.1.
Jumlah Desa/Kelurahan, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Menurut
Kecamatan di Kabupaten Garut Tahun 2018

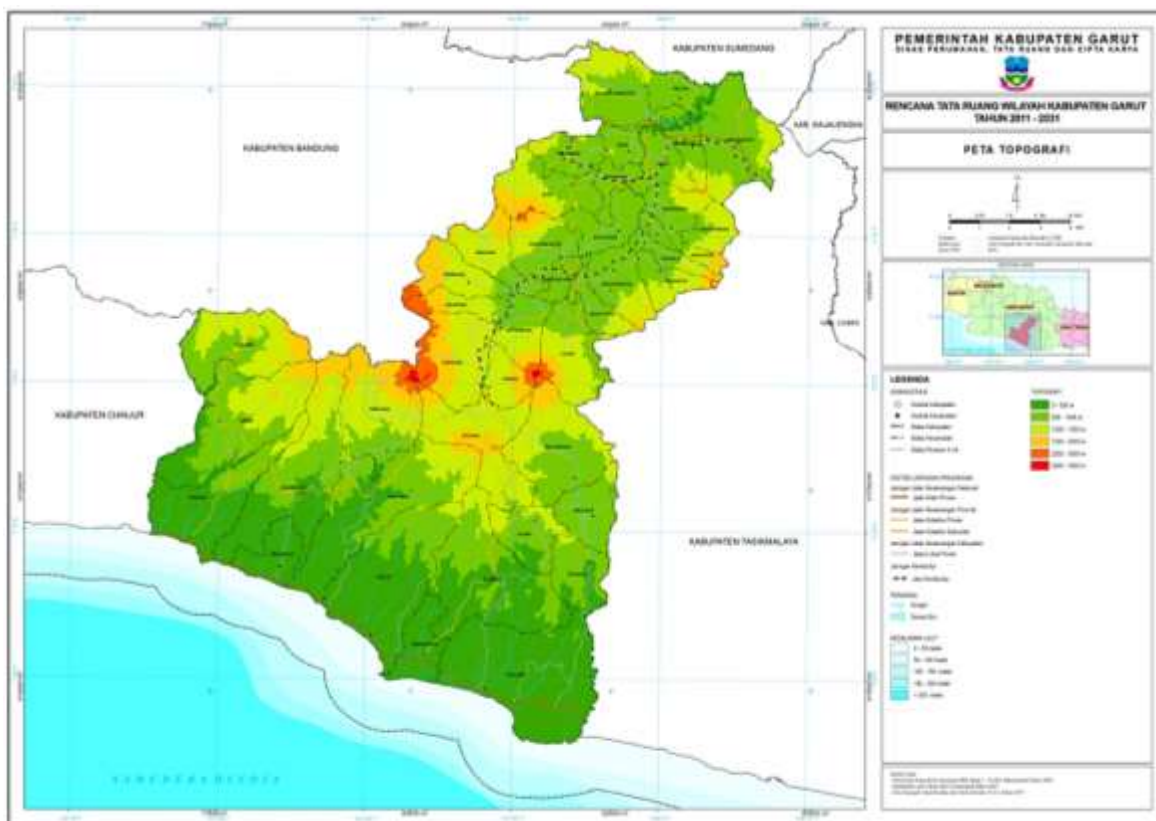
No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Jumlah Rukun Warga (RW)	Jumlah Rukun Tetangga (RT)
	Cisewu	-	9	70	260
	Caringin	-	6	54	225
	Talegong	-	7	54	246
	Bungbulang	-	13	121	449
	Mekarmukti	-	5	48	158
	Pamulihan	-	5	33	136
	Paksijeng	-	13	115	480
	Cikelet	-	11	106	364
	Pameungpeuk	-	8	98	288
	Cibalong	-	11	97	321
	Cisompet	-	11	119	413
	Peundeuy	-	6	28	137
	Singajaya	-	9	59	285
	Cihurip	-	4	27	112
	Cikajang	-	12	107	491
	Banjarwangi	-	11	54	333
	Cilawu	-	18	188	698
	Bayongbong	-	18	142	530
	Cigedug	-	5	60	193

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Jumlah Rukun Warga (RW)	Jumlah Rukun Tetangga (RT)
	Cisurupan	-	17	113	657
	Sukaesmi	-	7	46	241
	Samarang	-	13	119	406
	Pasirwangi	-	12	95	362
	Tarogong Kidul	5	7	157	622
	Tarogong Kaler	1	12	136	472
	Garut Kota	11	-	209	927
	Karangpawitan	4	16	268	836
	Wanaraja	-	9	75	255
	Sucinaraja	-	7	59	186
	Pangatikan	-	8	80	246
	Sukawening	-	11	103	351
	Karangtengah	-	4	25	121
	Banyuresmi	-	15	163	492
	Leles	-	12	128	402
	Leuwigoong	-	8	105	268
	Cibatu	-	11	136	428
	Kersamanah	-	6	55	212
	Cibiuk	-	5	58	175
	Kadungora	-	14	164	533
	Balubur Limbangan	-	14	155	462
	Selaawi	-	7	60	213
	Malangbong	-	24	142	635
	Jumlah	21	421	4.231	15.621

Sumber: DPMD Kabupaten Garut

b. Kondisi Topografi

Kabupaten Garut memiliki karakteristik topografi yang beragam. Daerah sebelah utara, timur dan barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi berbukit-bukit dan pegunungan sedangkan daerah sebelah selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang cukup curam. Ditinjau dari kemiringan lahan, luas wilayah yang memiliki kemiringan antara 0°-2° adalah seluas 32.229 ha atau 10,51%; kemiringan antara 2°-15° adalah seluas 38.097 ha atau 12,43%; kemiringan antara 15°-40° adalah seluas 110.326 ha atau 35,99%; lahan dengan kemiringan diatas 40° adalah seluas 125.867 ha atau 41,06% dari luas wilayah Kabupaten Garut.



Gambar 2.3. Kondisi Topografi Kabupaten Garut

c. Kondisi Geologi

Kondisi geologi wilayah Kabupaten Garut, secara fisiografi termasuk dalam Zona Pegunungan Selatan Jawa Barat dan Zona Bandung dengan bentang alam yang dibagi empat satuan morfologi yaitu kerucut gunung api, perbukitan berelief kasar, perbukitan berelief halus dan pedataran. Stratigrafi daerah tersusun oleh batuan vulkanik, batuan sedimen dan batuan terobosan dengan struktur geologi adalah lipatan, sesar dan kekar. Jenis tanahnya secara garis besar meliputi jenis tanah aluvial, asosiasi andosol, asosiasi litosol, asosiasi mediteran, asosiasi podsolik, dan asosiasi regosol. Jenis tanah podsolik merah kekuning-kuningan, podsolik kuning dan regosol merupakan bagian paling luas di wilayah Kabupaten Garut, terutama di bagian selatan, sedangkan bagian utara didominasi oleh jenis tanah andosol.

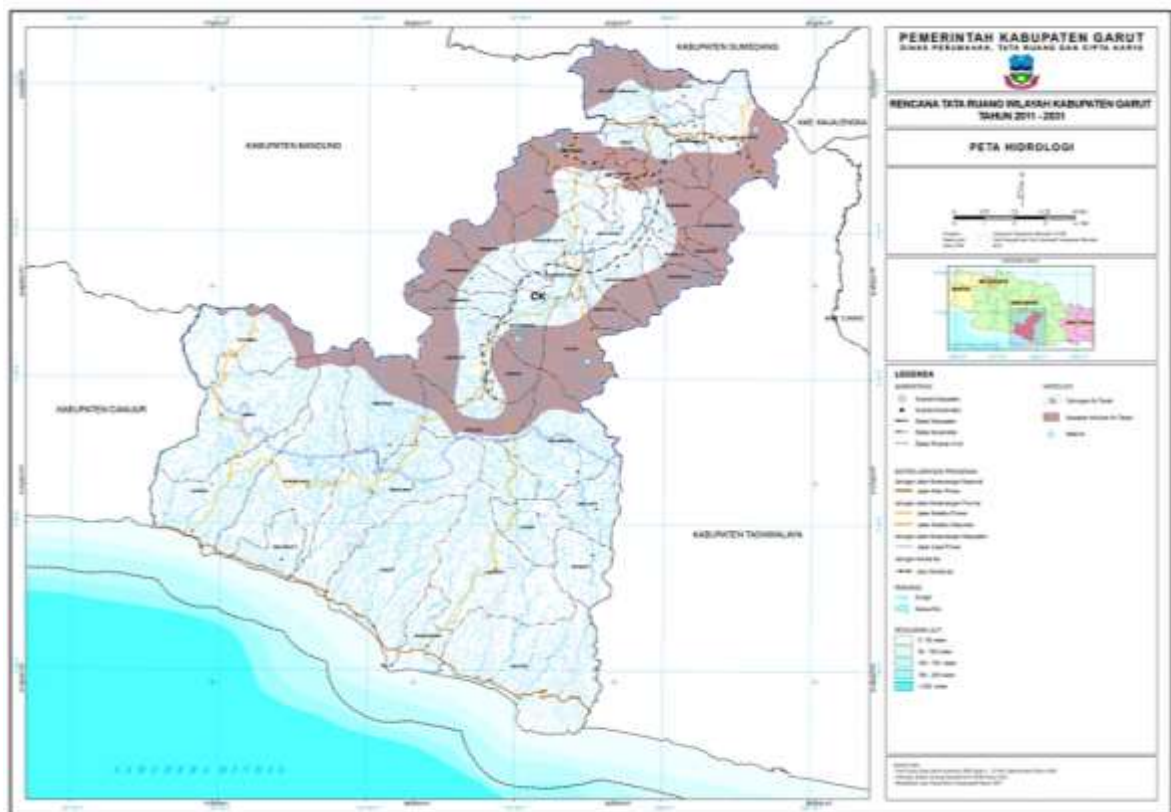


Gambar 2.4. Kondisi Geologi Kabupaten Garut

d. Kondisi Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Garut terdapat 33 buah sungai dengan 101 buah anak sungainya dengan panjang seluruhnya 1.397,34 km. Berdasarkan arah alirannya, sungai-sungai di wilayah Kabupaten Garut dibagi menjadi dua Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Daerah Aliran Utara yang bermuara di Laut Jawa dan Daerah Aliran Selatan yang bermuara di Samudera Indonesia. Daerah Aliran Utara merupakan DAS Cimanuk Bagian Utara, sedangkan Daerah Aliran Selatan merupakan DAS Cikaengan dan Sungai Cilaki. Daerah Aliran Selatan pada umumnya relatif pendek, sempit dan berlembah-lembah dibandingkan dengan Daerah Aliran Utara.

Mata air tanah yang terdapat di Kabupaten Garut berjumlah 12 titik utama lokasi mata air. Debit mata air terbesar terletak di lokasi mata air Cibuyutan Desa Lewobaru Kecamatan Malangbong yaitu sebesar 700 liter perdetik.



Gambar 2.5. Kondisi Hidrologi Kabupaten Garut

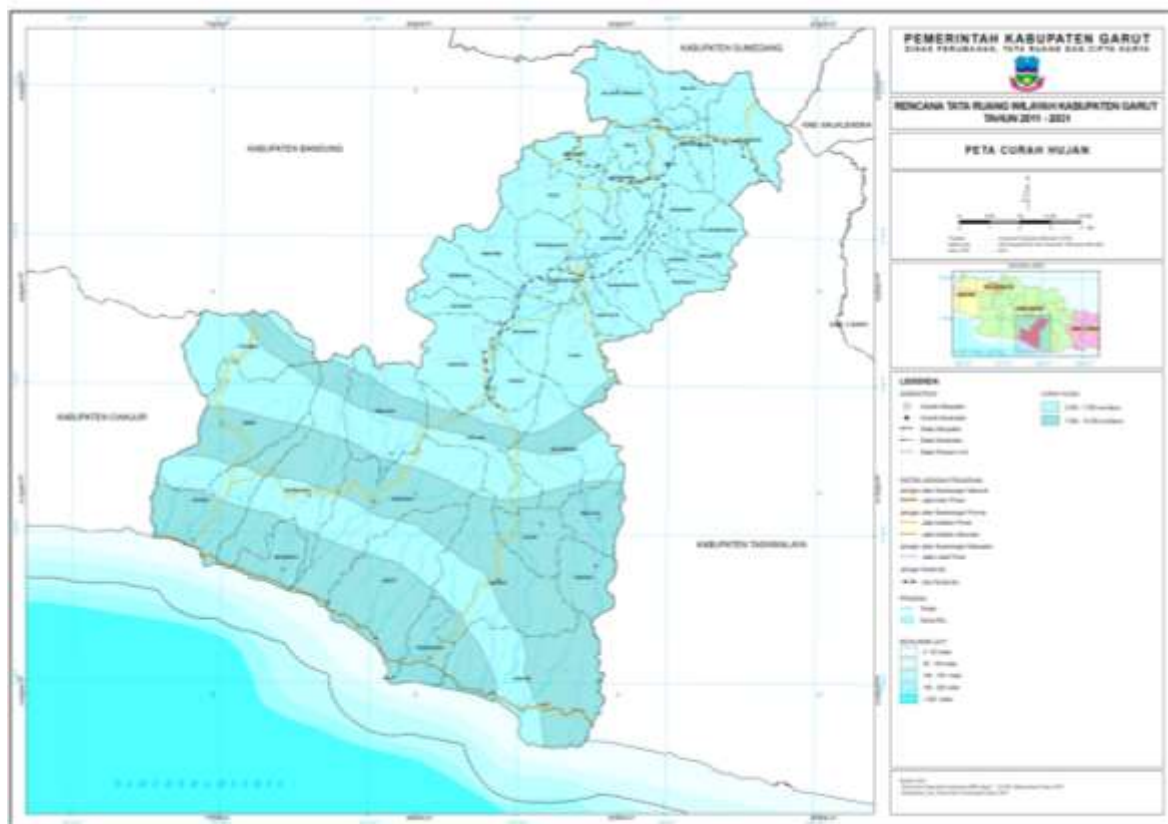
e. Kondisi Klimatologi

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Garut dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (humid tropical climate) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Iklim dan cuaca di Kabupaten Garut dipengaruhi tiga faktor utama, yaitu pola sirkulasi angin musiman (monsoonal circulation pattern), topografi regional yang bergunung-gunung dibagian tengah Jawa Barat, dan elevasi topografi di Bandung.

Curah hujan rata-rata harian di sekitar Garut berkisar antara 13,6 mm - 27,7 mm atau sekitar 2.589 mm curah hujan rata-rata tahunan dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di sekeliling daerah pegunungan curah hujan rata-rata tahunan mencapai 3.500-4.000 mm. Variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C-27°C. Besaran angka penguap keringatan (evapotranspirasi) adalah 1.572 mm/tahun.

Selama musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian barat Laut Jawa. Pada

musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di tenggara.



Gambar 2.6. Kondisi Curah Hujan Kabupaten Garut

f. Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Garut sampai tahun 2018 seluas 307.407 Ha dipergunakan untuk Lahan Sawah mencapai 42.663 Ha atau 13,92%, Lahan Bukan Sawah mencapai 210.061 Ha atau 68,53 % dan Lahan Bukan Pertanian mencapai 51.795 Ha atau 17,55 %. Luas Lahan Sawah terdiri dari Sawah Irigasi seluas 33.024 Ha atau 10,77% dan Sawah Tadah Hujan seluas 9.570 Ha atau 3,12%. Sedangkan luas Lahan Bukan Sawah terdiri dari Tegal/Kebun seluas 108.620 Ha atau 35,44%, perkebunan seluas 32.386 Ha atau 10,57%, Hutan Rakyat seluas 13.290 Ha atau 4,34%, Padang/Rumput seluas 4.307 atau 1,41%, sementara tidak diusahakan seluas 52 Ha atau 0,02% dan lainnya (tambak, kolam, empang, hutan Negara dan lain-lain) seluas 36.341 Ha atau 11,86%. Kemudian luas Lahan Bukan Pertanian seluas 53.795 Ha atau 17,55% digunakan untuk jalan, pemukiman, perkantoran, dan lain-lain).

Selama kurun waktu Tahun 2014-2018, penggunaan lahan untuk Lahan Sawah berkurang seluas 5.637 Ha atau 1,84%, Lahan Bukan Sawah bertambah seluas 5.157 Ha atau 1,68 % dan Lahan Bukan Pertanian bertambah 480 Ha atau 0,16%. Untuk tahun 2018 terjadi perubahan penggunaan lahan pada luasan lahan sawah berkurang seluas 27 Ha dengan rincian sebagai berikut :

- Kecamatan Tarogong Kidul adanya pengurangan lahan sawah seluas 12 Ha beralih fungsi menjadi lahan fasilitas umum sarana olah raga;
- Kecamatan Malangbong adanya pengurangan lahan sawah berkurang 38 Ha tergerus air dan tertutup material tanah dan batuan karena banjir bandang;
- Kecamatan Cibalong dan Pakenjeng adanya penambahan lahan sawah masing-masing seluas 11 Ha dan 12 Ha hasil cetak sawah kegiatan tahun 2018.

Tabel 2.2.
Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

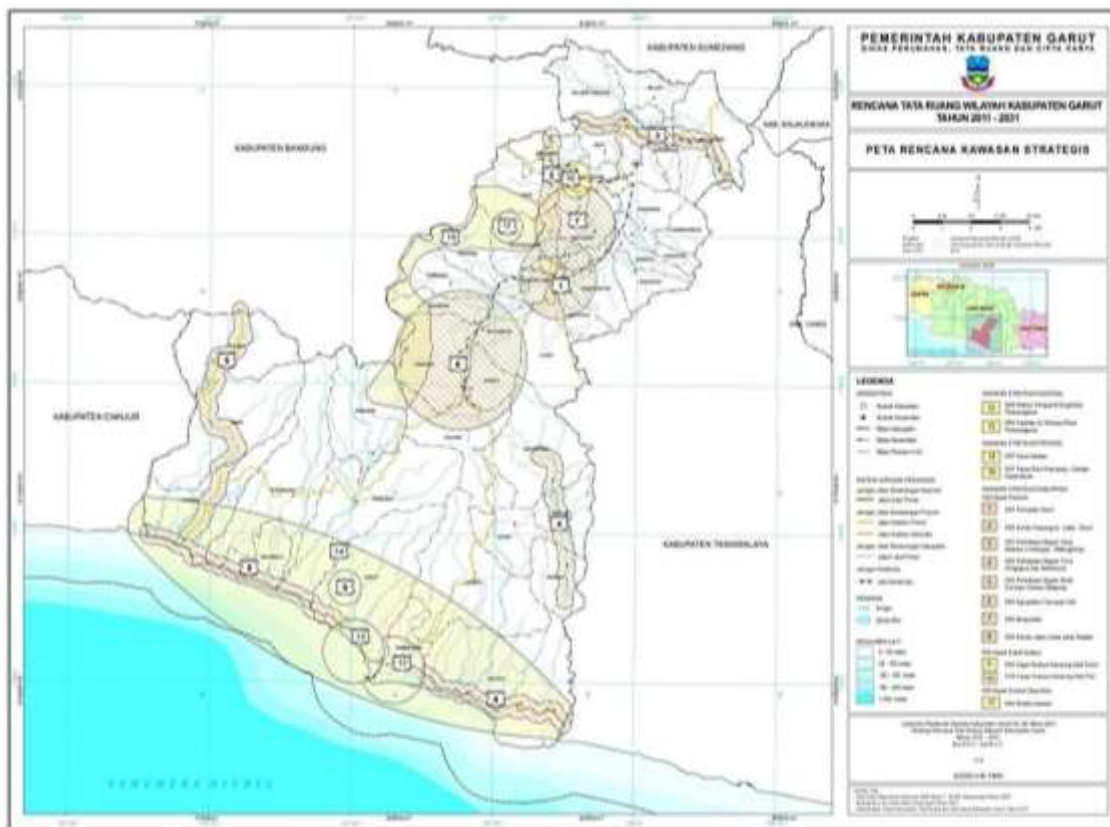
Rincian	2014		2015		2016		2017		2018	
	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%	Ha	%
I Sawah	48.300	15,76	48.152	15,71	48.153	15,71	48.114	15,70	42.663	13,92
- Sawah Irigasi *	36.721	11,98	36.703	11,97	37.062	12,09	36.609	11,94	33.024	10,77
- Sawah Tadah Hujan *	11.487	3,75	11.331	3,70	10.885	3,55	11.436	3,73	9.570	3,12
- Tidak ditanami padi tapi tanaman lain*	92	0,03	118	0,04	206	0,07	69	0,02	69	0,02
II Lahan Bukan Sawah	204.904	66,85	205.601	67,08	207.315	67,64	206.836	67,48	210.061	68,53
Tegal/Kebun	61.947	20,21	106.797	34,84	108.559	35,42	108.329	35,34	108.620	35,44
Ladang/Huma	40.170	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perkebunan	27.657	9,02	23.713	7,74	23.934	7,81	32.386	10,57	32.386	10,57
Hutan Rakyat	18.205	5,94	18.320	5,98	17.650	5,76	13.064	4,26	13.290	4,34
Padang/Rumput	5.568	1,82	5.316	1,73	5.727	1,87	4.307	1,41	4.307	1,41
Hutan Negara					13.217	4,31	14.913	4,87	15.065	4,91
Sementara tdk diusahakan	228	0,07	236	0,08	203	0,07	52	0,02	52	0,02
Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	51.129	16,68	51.219	16,71	38.025	12,41	33.785	11,02	36.341	11,86
III Lahan Bukan Pertanian	53.315	17,39	52.766	17,21	51.051	16,66	51.569	16,82	53.795	17,55
Jalan, pemukiman, perkantoran, sungai dll	53.315	17,39	52.766	17,21	51.051	16,66	51.239	16,72	53.795	17,55
Jumlah	306.519	100,00	306.519	100,00	306.519	100,00	306.519	100,00	306.519	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Garut.

g. Kondisi Potensi Pengembangan Wilayah

Dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan Kabupaten Garut turut memperhatikan arah pembangunan kewilayahan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 29 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Garut Tahun 2011-2031 sebagai upaya mewujudkan ruang Kabupaten Garut sebagai daerah konservasi yang didukung oleh agribisnis, pariwisata dan kelautan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011-2031, sistem pusat kegiatan Kabupaten terbagi atas :

- 1) Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) adalah kawasan perkotaan yang berpotensi pada bidang tertentu dan memiliki pelayanan skala provinsi atau beberapa kabupaten serta berperan sebagai penyeimbang dalam pengembangan wilayah provinsi, berupa perkotaan Rancabuaya yang berada di Kecamatan Caringin;
- 2) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, terletak di Perkotaan Garut, Perkotaan Pameungpeuk, Perkotaan Cikajang dan Perkotaan Bungbulang.
- 3) Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) adalah kawasan perkotaan yang berpotensi pada bidang tertentu dan memiliki pelayanan skala kabupaten atau beberapa kecamatan serta berperan sebagai penyeimbang dalam pengembangan wilayah kabupaten, terletak di Perkotaan Kadungora; Perkotaan Malangbong; Perkotaan Cibatu; dan Perkotaan Singajaya.
- 4) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan, meliputi Perkotaan Cisewu; Perkotaan Caringin; Perkotaan Talegong; Perkotaan Mekarmukti; Perkotaan Pamulihan; Perkotaan Pekenjeng; Perkotaan Cikelet; Perkotaan Cibalong; Perkotaan Cisompet; Perkotaan Peundeuy; Perkotaan Cihurip; Perkotaan Banjarwangi; Perkotaan Cilawu; Perkotaan Bayongbong; Perkotaan Cigedug; Perkotaan Cisurupan; Perkotaan Sukaresmi; Perkotaan Samarang; Perkotaan Pasirwangi; Perkotaan Karangpawitan; Perkotaan Wanaraja; Perkotaan Pangatikan; Perkotaan Sucinaraja; Perkotaan Sukawening; Perkotaan Karangtengah; Perkotaan Banyuresmi; Perkotaan Leles; Perkotaan Leuwigoong; Perkotaan Kersamanah; Perkotaan Cibiuk; Perkotaan Balubur Limbangan; dan Perkotaan Selaawi.
- 5) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.



Gambar 2.7. Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Garut

Wilayah kabupaten Garut yang mempunyai pengaruh penting terhadap pengembangan ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan menjadi prioritas dalam kebijakan penataan ruang daerah sebagai suatu kawasan strategis pada tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten. Kawasan Strategis Nasional (KSN) merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan SDA dan/atau teknologi tinggi meliputi KSN Fasilitas Uji Terbang Roket Pameungpeuk berada di Kecamatan Cikelet; dan KSN Pengamat Dirgantara Pameungpeuk berada di Kecamatan Cikelet.

Sementara itu Kawasan Strategis Provinsi (KSP) meliputi dua kawasan :

- 1) KSP Panas Bumi Kamojang - Darajat - Papandayan dengan sudut kepentingan pendayagunaan SDA dan/atau teknologi tinggi terletak di kecamatan Samarang, Pasirwangi dan Cisarupan.
- 2) KSP Garut Selatan dan sekitarnya dengan sudut kepentingan daya dukung lingkungan hidup terletak di Kecamatan Cisewu, Caringin, Talegong, Bungbulang, Mekarmukti, Pamulihan, Pekenjeng, Cikelet, Pameungpeuk,

Cibalong, Cisompet, Peundeuy, Singajaya, Cihurip, Banjarwangi, dan Cikajang.

Dengan memperhatikan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Kawasan Strategis Provinsi (KSP), telah ditetapkan 3 (tiga) jenis Kawasan Strategis Kabupaten (KSK), meliputi:

- 1) Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten terdiri atas:
 - a) KSK Perkotaan Garut terletak di Kecamatan Tarogong Kidul, Tarogong Kaler, Garut Kota, Banyuresmi, dan Karangpawitan.
 - b) KSK Koridor Kadungora - Leles - Garut terletak di Kecamatan Kadungora, Leles, Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul.
 - c) KSK Perbatasan Bagian Utara terletak di Kecamatan Balubur Limbangan, Selaawi, Kersamanah, Cibatuan, dan Malangbong.
 - d) KSK Perbatasan Bagian Timur terletak di Kecamatan Singajaya, Banjarwangi, Peundeuy dan Cihurip.
 - e) KSK Perbatasan Bagian Barat terletak di Kecamatan Caringin, Cisewu, dan Talegong.
 - f) KSK Agropolitan terletak di Kecamatan Cisurupan, Cikajang, Cigedug, Sukaresmi, Pasirwangi, dan Bayongbong.
 - g) KSK Minapolitan terletak di Kecamatan Tarogong Kaler, Sukawening, Pangatikan, Sucinaraja, Wanaraja, dan Karangpawitan.
 - h) KSK Koridor Jalan Lintas Jabar Selatan terletak di Kecamatan Cibalong, Pameungpeuk, Cikelet, Mekarmukti, Pakenjeng, Bungbulang, dan Caringin.
- 2) Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial budaya berupa Kawasan Cagar Budaya terdiri atas Kampung Adat Dukuh yang berada di Kecamatan Cikelet dan Kampung Adat Pulo berada di Kecamatan Leles.
- 3) Kawasan yang memiliki nilai strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Wisata Cipanas yang berada di Kecamatan Tarogong Kaler.

Ditinjau dari rencana pola ruang wilayah kabupaten, target alokasi luasan Kawasan Lindung mencapai sebesar 84,99% sehingga pelaksanaan kegiatan

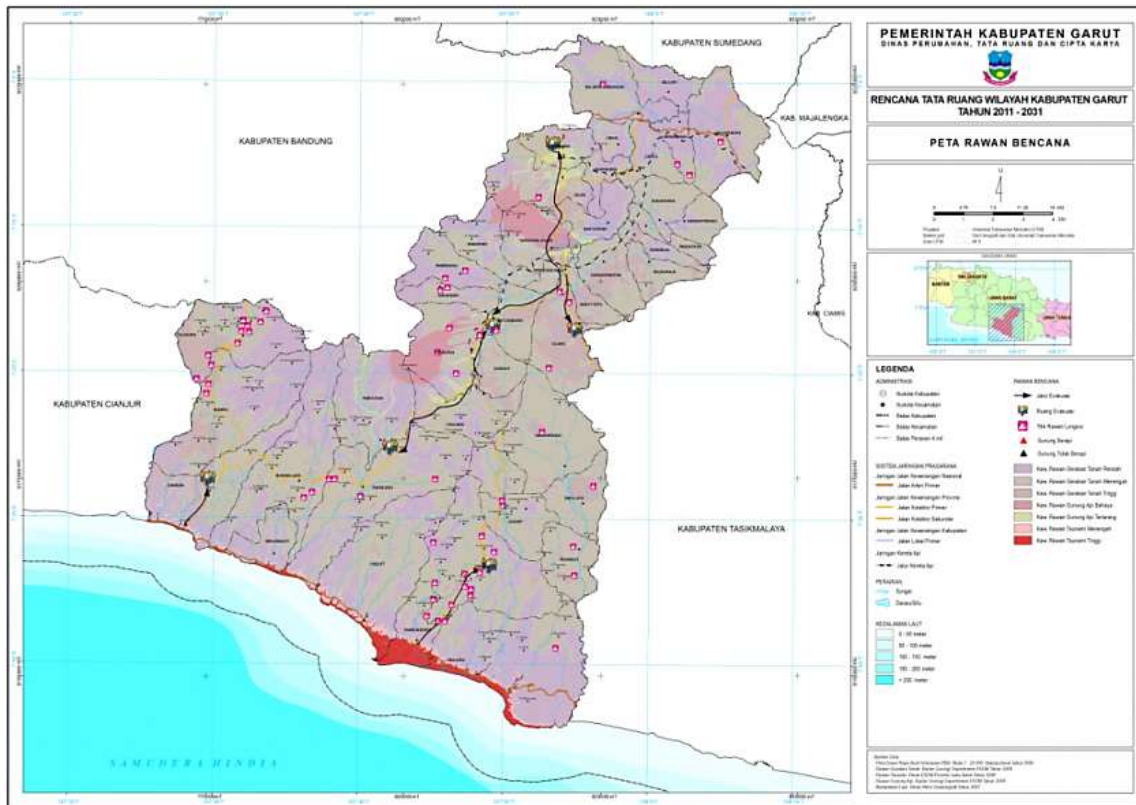
pembangunan daerah harus tetap dalam koridor daya dukung lingkungan dan oleh karenanya keseimbangan alokasi ruang antara kawasan budidaya dan kawasan lindung merupakan prasyarat yang tetap dibutuhkan.

h. Kondisi Wilayah Rawan Bencana

Kondisi wilayah Kabupaten Garut yang mempunyai karakteristik pegunungan dan berbukit-bukit, memiliki curah hujan yang tinggi serta berada pada jalur gempa tektonik, dan perairan pantai selatan yang merupakan daerah lempengan lapisan bumi menjadikan Kabupaten Garut sebagai kawasan rawan bencana, diantaranya sebagai kawasan rawan bencana gunung api, gerakan tanah, tsunami, abrasi dan tanah longsor.

Berdasarkan kondisi geologinya, beberapa kendala yang perlu diperhatikan, khususnya dalam perencanaan konstruksi bangunan diantaranya bahaya gerakan tanah dengan lokasi terdapat di Kecamatan Cisompet, Singajaya, Talegong, Pakenjeng, Cisurupan, Bayongbong, Cisewu dan Cilawu. Bahaya rawan erosi terdapat di lereng-lereng pegunungan seperti di bagian utara kompleks Gunung Mandalawangi, Gunung Haruman, Gunung Kaledong, Gunung Karacak, Gunung Guntur dan Gunung Papandayan serta tebing-tebing sepanjang Sungai Cimanuk.

Pada tahun 2016 jumlah kasus kejadian bencana berupa tanah longsor mencapai sebanyak 78 buah kasus, meningkat dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 26 kasus, demikian halnya dengan jenis angin puting beliung pada tahun 2016 sebanyak 14 kasus menurun dibandingkan tahun 2015 sebanyak 28 kasus. Bencana banjir yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 32 kasus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebanyak 7 kasus.



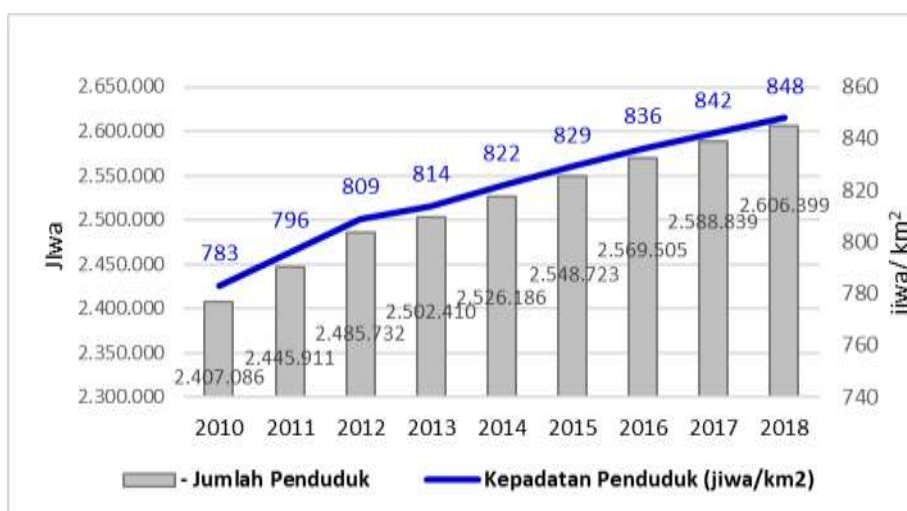
Gambar 2.8. Kondisi Peta Rawan Bencana Kabupaten Garut

2.1.2. Aspek Demografi

Jumlah Penduduk Kabupaten Garut pada tahun 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut diproyeksikan mencapai 2.606.399 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 1.311.815 jiwa dan perempuan sebanyak 1.294.584 jiwa. Kondisi jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan 17.560 jiwa apabila dibandingkan jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 2.588.839 jiwa. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) pada tahun 2018 diproyeksikan mencapai 0,68% sedikit lebih rendah dibanding kondisi tahun 2017 sebesar 0,75%. Kondisi penggolongan penduduk menurut jenis kelamin yang menggambarkan perbandingan kuantitas kelompok penduduk laki-laki dan perempuan (*Sex ratio*) menunjukkan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Kabupaten Garut pada tahun 2018 diproyeksikan sebesar 101,33 yang berarti ada sekitar 101 penduduk laki-laki diantara 100 penduduk perempuan, sediki mengalami penurunan dibanding tahun 2014 sebesar 101,76. Secara umum karakter kependudukan di Kabupaten Garut selama periode Tahun 2014-2018

memiliki pola semakin tua umur penduduk (kelompok umur penduduk), rasio jenis kelaminnya cenderung semakin mengecil. Dengan luas wilayah 3.074,07 km², tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2018 mencapai rata-rata sebesar 848 jiwa/ km² mengalami peningkatan sekitar 6 jiwa/km² bila dibandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2017 rata-rata sebesar 842 jiwa/ km². Selama kurun waktu Tahun 2014-2018, jumlah penduduk diproyeksikan mengalami peningkatan sebanyak 80.213 jiwa, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) mengalami penurunan 0,27% dan kepadatan penduduk meningkat rata-rata sebesar 26 jiwa/ km².

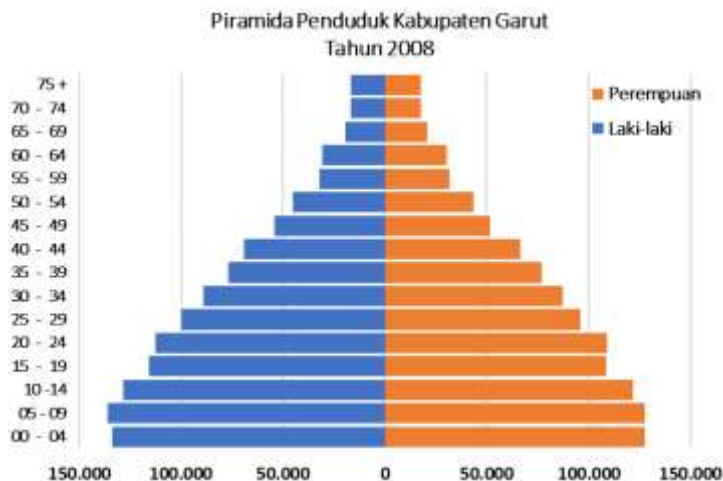
Komposisi penduduk menurut umur dapat dipakai untuk menghitung angka beban ketergantungan yang lebih dikenal sebagai *Dependency Ratio* (DR). Selama periode tahun 2014-2018, Rasio Ketergantungan Umur (*Dependency Ratio*) mengalami penurunan dari sebesar 59,11 % pada tahun 2014 menjadi 57,75% pada tahun 2018. Interpretasi dari angka Rasio Ketergantungan Umur adalah dari 100 orang penduduk usia produktif di tahun 2018 harus menanggung 57 orang penduduk yang tidak produktif yang meliputi 47 orang anak-anak dan 10 orang usia lanjut.



Gambar 2.9. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Garut

Salah satu gambaran demografi yang kerap dianalisis dan dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan wilayah adalah struktur kependudukan yang ditunjukkan oleh komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Sejalan dengan teori demografi yang menyatakan bahwa semakin tua kelompok umur penduduk, maka rasio jenis kelaminnya akan semakin mengecil, karena jumlah

penduduk laki-laki semakin tua umumnya akan semakin banyak berkurang dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang lebih mampu untuk dapat bertahan hidup, selain itu faktor hormonal dan gaya hidup sangat berpengaruh. Komposisi penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Garut selama kurun 10 tahun pada periode 2008-2018 menunjukkan adanya kecenderungan pola semakin menua yang ditandai dengan menurunnya proporsi penduduk muda dan meningkatnya proporsi penduduk usia kerja dan penduduk usia lanjut. Perbedaan struktur umur akan menimbulkan pula perbedaan dalam aspek sosial ekonomi seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk, dan masalah pendidikan. Sejalan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, akan meningkatkan pula usia harapan hidup, sehingga peningkatan jumlah penduduk usia lanjut yang makin besar menuntut kebijakan-kebijakan yang serasi dan sesuai dengan perubahan tersebut. Hal ini juga menjadi suatu tantangan agar penduduk usia lanjut yang masih potensial bisa dimanfaatkan sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi, yang saling berpengaruh satu dengan yang lain, dan selanjutnya berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi daerah.



Gambar 2.10. Piramida Penduduk Kabupaten Garut Tahun 2008



Gambar 2.11. Piramida Penduduk Kabupaten Garut Tahun 2018

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Pada bagian ini membahas mengenai kondisi umum kesejahteraan sebagai bagian dari indikator kinerja pembangunan daerah meliputi fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, fokus kesejahteraan sosial, serta fokus seni budaya dan olahraga.

2.2.1. Pertumbuhan PDRB

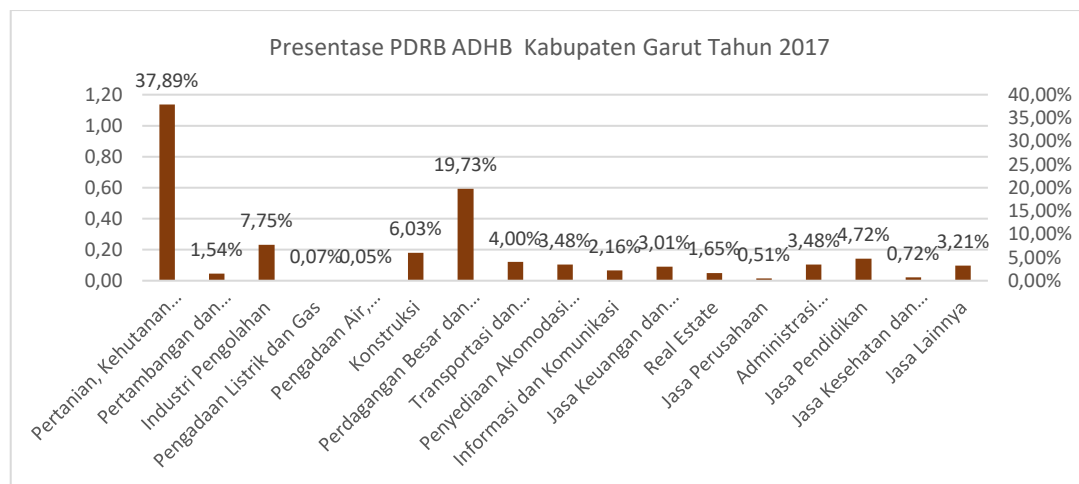
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah. PDRB dihitung dalam dua cara, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Secara makro besaran PDRB Kabupaten Garut pada tahun 2017 yang diukur atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,540 trilyun atau 7,96% dari Rp. 44,452 trilyun pada tahun 2016 menjadi Rp. 47,9921 trilyun pada tahun 2017. Keadaan ini menggambarkan perkembangan yang cukup signifikan dari nilai produk barang yang dihasilkan di Kabupaten Garut. Kendati demikian, perkembangan tersebut belum dapat dijadikan sebagai indikator dari peningkatan volume produk barang atau jasa di wilayah Garut, karena pada PDRB yang dihitung atas dasar harga berlaku masih terkandung inflasi yang sangat mempengaruhi harga barang/jasa secara umum.

Tabel 2.3.
PDRB adh Berlaku Kabupaten Garut
Tahun 2012–2017 (Juta Rupiah)

KATEGORI	2012	2013	2014	2015	2016*	2017*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.781.702,65	13.118.170,86	14.504.538,16	15.833.975,54	17.267.206,69	18.183.198,90
2. Pertambangan dan Penggalian	882.684,89	917.632,68	929.397,14	719.167,01	728.771,18	737.963,70
3. Industri Pengolahan	2.204.903,74	2.438.999,91	2.723.905,02	3.087.593,03	3.432.390,60	3.719.521,50
4. Pengadaan Listrik dan Gas	16.771,23	15.003,51	17.844,04	22.001,51	26.479,66	31.328,20
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.271,85	15.990,05	16.908,52	18.457,92	21.128,11	24.839,20
6. Konstruksi	1.739.077,58	1.958.534,01	2.157.687,58	2.398.963,25	2.630.860,85	2.891.903,30
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.268.097,81	7.028.266,52	7.569.557,83	8.187.964,92	8.777.321,40	9.470.285,70
8. Transportasi dan Pergudangan	1.000.534,58	1.128.396,83	1.294.335,85	1.578.799,53	1.767.699,10	1.920.021,50
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.018.104,09	1.114.880,82	1.219.424,30	1.327.358,67	1.482.676,45	1.672.084,20
10. Informasi dan Komunikasi	583.577,26	637.000,66	708.271,15	807.730,37	913.063,06	1.038.947,30
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	766.434,90	881.338,74	1.007.840,66	1.146.515,16	1.309.890,22	1.442.743,30
12. Real Estate	491.543,59	553.676,44	607.887,45	661.148,05	715.597,20	792.835,50
13. Jasa Perusahaan	147.160,64	161.894,95	176.781,83	198.392,32	219.690,19	243.183,70
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.266.682,31	1.286.500,24	1.399.802,77	1.524.683,04	1.609.520,89	1.669.775,50
15. Jasa Pendidikan	1.152.410,16	1.303.486,09	1.518.429,05	1.767.657,35	1.946.235,10	2.265.951,40
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	189.541,28	196.419,91	214.854,94	263.042,26	300.510,10	347.409,90
17. Jasa lainnya	840.972,26	931.318,31	1.017.077,94	1.139.908,56	1.303.401,20	1.540.865,40
PDRB	30.364.470,83	33.687.510,52	37.084.544,22	40.683.358,46	44.452.442,00	47.992.858,20

Sumber : BPS Kabupaten Garut

Selama periode 2012-2017, struktur perekonomian sebagian masyarakat Kabupaten Garut tidak bergeser yaitu tetap pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terlihat dari besarnya peranannya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Garut. Kondisi tersebut dapat dimengerti, karena kegiatan ekonomi sebagian besar penduduk di wilayah Kabupaten Garut bermata pencaharian di kategori ini serta sebagian besar lahan di wilayah Kabupaten Garut digunakan untuk kegiatan di kategori pertanian.



Gambar 2.12. Struktur Perekonomian Kabupaten Garut Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2017

Pada tahun 2017, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan sumbangan nilai tambah terbesar yang dihitung atas dasar harga berlaku sebesar Rp 18,18 triliun, atau dengan share 37,89% terhadap perekonomian. Tingginya peranan kategori pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Garut dapat dapat dipahami, karena kategori pertanian dengan pengelolaan yang cenderung masih tradisional, tidak tergantung pada bahan impor dan berbasis teknologi sederhana, merupakan usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat Garut sampai saat ini. Dari sisi penciptaan nilai tambah, kecepatan kategori ini dalam menciptakan nilai tambah sangatlah lambat dibandingkan dengan kategori lainnya terutama industri manufaktur, sehingga tidaklah mengherankan jika wilayah yang didominasi oleh kategori pertanian cenderung pertumbuhan ekonominya sangat lamban. Kendati

demikian, kategori pertanian merupakan kategori yang sangat tahan terhadap gejolak moneter yang ada, ini terbukti pada masa krisis, kategori pertanian merupakan penyanggah perekonomian di Indonesia pada umumnya. Apabila ditelaah lebih dalam, kontribusi nilai tambah di kategori pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2012-2017, dimana semula sebesar 38,80% ditahun 2012, meningkat menjadi 39,11% pada tahun 2014 dan kemudian mengalami penurunan menjadi 37,89% di tahun 2017. Kondisi tersebut dapat dimaklumi karena selain penciptaan nilai tambah di kategori lain yang lebih cepat, terutama pada kategori industri dan perdagangan, juga karena luas lahan pertanian yang terus mengalami penurunan karena peningkatan jumlah penduduk yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan lahan untuk pemukiman.

Selain pertanian, kategori yang juga cukup dominan di Kabupaten Garut adalah perdagangan, Industri Pengolahan. Di sepanjang tahun 2017, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp 9.470 Triliun, atau mengalami peningkatan Rp.982 miliar dari tahun sebelumnya, dengan share 19,73% terhadap perekonomian.

Sementara itu, peranan sektor industri yang merupakan sektor andalan di Jawa Barat, secara umum peranannya masih relatif rendah dan belum mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2012 – 2017. Di sepanjang tahun 2017, kategori kategori Industri Pengolahan mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp.3.719 Triliun, atau mengalami peningkatan Rp.278 miliar dari tahun sebelumnya, dengan share 7,75 % terhadap perekonomian. Namun demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan nilai tambah dari sektor industri pengolahan secara stabil turut mendorong struktur ekonomi di Kabupaten Garut. Walaupun Kabupaten Garut memiliki keunggulan komparatif di sektor pertanian, namun kelemahan yang mendasar adalah masih rendahnya kegiatan industri yang memanfaatkan hasil-hasil pertanian, sehingga perdagangan antar wilayah yang dilakukan lebih dominan berupa bahan-bahan mentah hasil pertanian. Pada dasarnya, kategori industri pengolahan di Kabupaten Garut memiliki potensi yang cukup

besar untuk dikembangkan lebih jauh diantaranya pada sektor pariwisata yang sampai akhir ini berkembang cukup pesat ditunjukkan dari perkembangan peningkatan jumlah kunjungan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara setiap tahunnya, dan juga meningkatnya minat investasi daerah di Kabupaten Garut khususnya pada sektor industri.

Apabila kategori-kategori perekonomian dikelompokkan menjadi tiga kelompok (primer, sekunder dan tersier), maka akan terlihat adanya fenomena umum, yakni pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Garut selama periode 2012-2017 dari primer ke arah sekunder dan tersier yang menggambarkan semakin modernnya perekonomian di Kabupaten Garut. Kondisi tersebut sejalan dengan teori ekonomi makro, yang diungkapkan oleh A.G.B. Fisher, dimana semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk di suatu wilayah, maka perekonomian akan bergeser dari primer ke arah sekunder dan tersier. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, di sepanjang tahun 2017, kelompok kategori primer memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian di Kabupaten Garut, yakni sebesar 39,42 persen. Kendati demikian, apabila ditinjau perkembangan kontribusi kelompok kategori ini menunjukkan tendensi yang menurun selama periode 2012-2017, yaitu dari semula 41,71 persen pada tahun 2012. Sementara itu, tampak perkembangan peranan kategori tersier cukup berfluktuasi. Secara umum di sepanjang periode 2012-2017 kategori ini mengalami peningkatan peranan yang sangat signifikan, dimana semula sebesar 45,20 persen meningkat menjadi sebesar 46,68 persen. Selanjutnya seperti kelompok kategori tersier, kelompok kategori penyumbang terendah yaitu kategori sekunder, tampak mengalami peningkatan kontribusi yang konsisten disepanjang periode 2012-2017. Sampai dengan tahun 2017 kontribusi kelompok kategori ini mengalami peningkatan 0,80 persen dibanding tahun 2012, yakni sebesar 13,09 persen di tahun 2012 menjadi sebesar 13,89 persen di tahun 2017.

Struktur ekonomi Kabupaten Garut, selama periode 2012-2017, tampak tidak berubah secara signifikan, namun pergeseran dari kelompok kategori primer ke arah sekunder dan tersier tetap terjadi walaupun relatif kecil jika

dibandingkan dengan pergeseran struktur ekonomi yang terjadi di Jawa Barat pada umumnya.

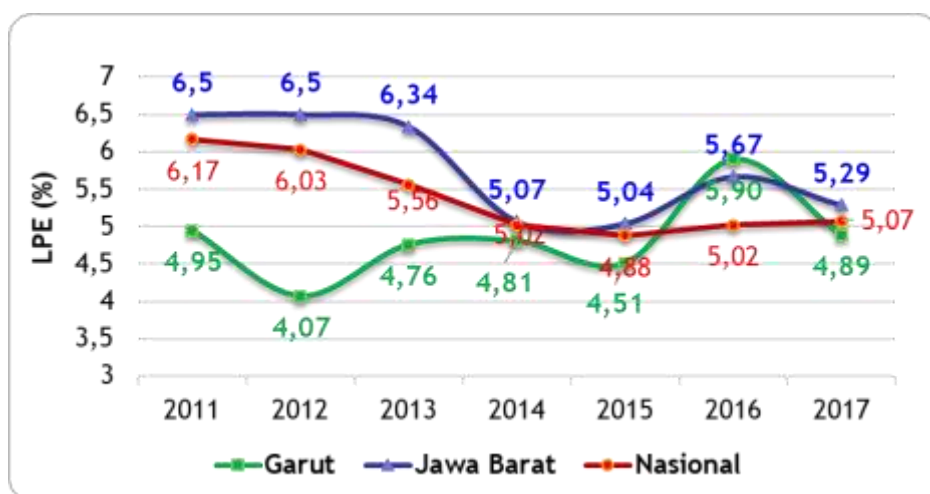
Sementara itu, PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2010 di Kabupaten Garut pada tahun 2017 meningkat Rp. 1,65 trilyun atau 4,89 % dari sebesar Rp. 33,80 trilyun pada tahun 2016 menjadi Rp. 35,46 trilyun pada tahun 2017. Kondisi tersebut merupakan indikasi quantum (volume) produk barang/jasa secara umum mengalami peningkatan atau perekonomian Kabupaten Garut secara makro berkembang positif.

Tabel 2.4.
PDRB adh Konstan Tahun 2010 Kabupaten Garut
Tahun 2012–2017 (Juta Rupiah)

KATEGORI	2012	2013	2014*)	2015*)	2016*)	2017*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.614.052,18	10.957.009,41	11.161.548,24	11.197.706,63	11.705.834,60	11.977.731,10
2. Pertambangan dan Penggalian	791.288,95	843.340,70	853.577,97	869.927,68	870.461,90	850.791,70
3. Industri Pengolahan	2.028.467,77	2.157.364,29	2.294.637,75	2.475.797,35	2.655.404,70	2.812.281,20
4. Pengadaan Listrik dan Gas	17.139,71	18.050,68	19.305,65	19.954,29	21.130,60	21.671,90
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.433,02	14.143,63	14.852,22	15.767,11	16.720,40	17.909,90
6. Konstruksi	1.620.784,74	1.741.046,97	1.843.072,32	1.966.005,24	2.107.164,42	2.258.649,50
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.825.293,52	6.146.664,91	6.524.503,25	6.810.509,69	7.183.458,71	7.530.250,30
8. Transportasi dan Pergudangan	967.024,17	1.007.361,09	1.088.865,30	1.193.941,17	1.297.777,00	1.367.291,80
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	936.638,68	979.219,27	1.029.765,08	1.117.524,43	1.202.357,50	1.305.833,00
10. Informasi dan Komunikasi	583.752,55	637.574,54	733.784,53	837.335,35	945.017,70	1.056.812,10
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	690.227,87	753.151,02	815.703,55	879.800,51	960.172,10	1.000.229,30
12. Real Estate	462.621,74	496.994,53	535.114,01	564.170,70	599.600,62	654.825,80
13. Jasa Perusahaan	138.684,30	147.603,17	155.150,13	168.583,26	183.434,28	199.659,30
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.071.295,54	1.039.243,02	1.047.869,58	1.102.599,31	1.129.284,21	1.131.394,00
15. Jasa Pendidikan	1.056.808,44	1.148.221,46	1.288.697,48	1.448.367,10	1.556.705,00	1.720.021,20
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	176.722,45	182.655,92	194.673,45	224.581,57	247.388,44	277.647,10
17. Jasa lainnya	821.105,31	868.837,17	940.510,50	1.026.473,16	1.121.627,22	1.273.649,40
PDRB	27.815.340,92	29.138.481,77	30.541.631,03	31.919.044,56	33.803.539,40	35.456.648,70

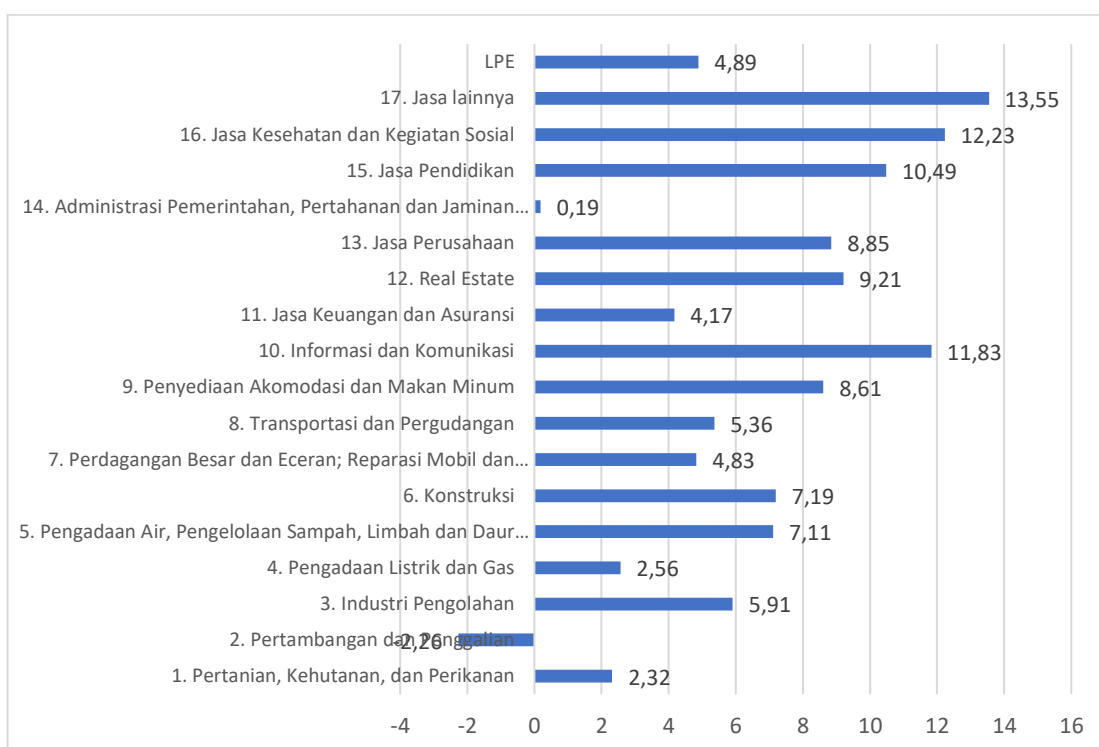
Sumber : BPS Kabupaten Garut

Ditinjau dari indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang secara teknis merupakan pertumbuhan dari volume produk yang dihasilkan, secara kategori merupakan gambaran kecepatan peningkatan volume produk yang dihasilkan pada kategori yang bersangkutan dan dapat dipergunakan dalam menentukan arah kebijakan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut pada tahun 2017 tumbuh sebesar 4,89% mengalami perlambatan 1,01% dibandingkan tahun sebelumnya 5,90%.



Gambar 2. 13. Perbandingan LPE Garut, Jawa Barat dan Nasional Tahun 2011-2017

Kinerja perekonomian Kabupaten Garut selama periode 2011-2017 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setelah mengalami kenaikan pada tahun 2016 yang dapat tumbuh diatas rata-rata Jawa Barat dan Nasional untuk pertama kalinya, tetapi kemudian kembali mengalami perlambatan dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,89% dibawah Jawa Barat sebesar 5,07% dan Nasional sebesar 5,29 %.



Gambar 2.14. LPE Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2017

Perkembangan yang cukup positif dari pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Garut tersebut tidak lepas dari performa ekonomi yang baik pada kategori yang merupakan sumber pertumbuhan paling dominan di wilayah ini, yaitu kategori pertanian yang masih mampu tumbuh 2,32%.

**Tabel 2.5.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut
Tahun 2012–2017 (Juta Rupiah)**

KATEGORI	2012	2013	2014*)	2015*)	2016**)	2017**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,51	3,23	1,87	0,32	4,54	2,32
2. Pertambangan dan Penggalian	-12,95	6,58	1,21	1,92	0,06	-2,26
3. Industri Pengolahan	3,39	6,35	6,36	7,89	7,25	5,91
4. Pengadaan Listrik dan Gas	3,02	5,31	6,95	3,36	5,9	2,56
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,76	5,29	5,01	6,16	6,05	7,11
6. Konstruksi	8,56	7,42	5,86	6,67	7,18	7,19
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,22	5,52	6,15	4,38	5,48	4,83
8. Transportasi dan Pergudangan	4,48	4,17	8,09	9,65	8,7	5,36
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,62	4,55	5,16	8,52	7,59	8,61

KATEGORI	2012	2013	2014*)	2015*)	2016**)	2017**)
10. Informasi dan Komunikasi	1,53	9,22	15,09	14,11	12,86	11,83
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,12	9,12	8,31	7,86	9,14	4,17
12. Real Estate	8,57	7,43	7,67	5,43	6,28	9,21
13. Jasa Perusahaan	4,31	6,43	5,11	8,66	8,81	8,85
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,07	(2,99)	0,83	5,22	2,42	0,19
15. Jasa Pendidikan	10,28	8,65	12,23	12,39	7,48	10,49
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,99	3,36	6,58	15,36	10,16	12,23
17. Jasa lainnya	6,45	5,81	8,25	9,14	9,27	13,55
LPE	4,07	4,76	4,82	4,51	5,90	4,89

Sumber : BPS Kabupaten Garut

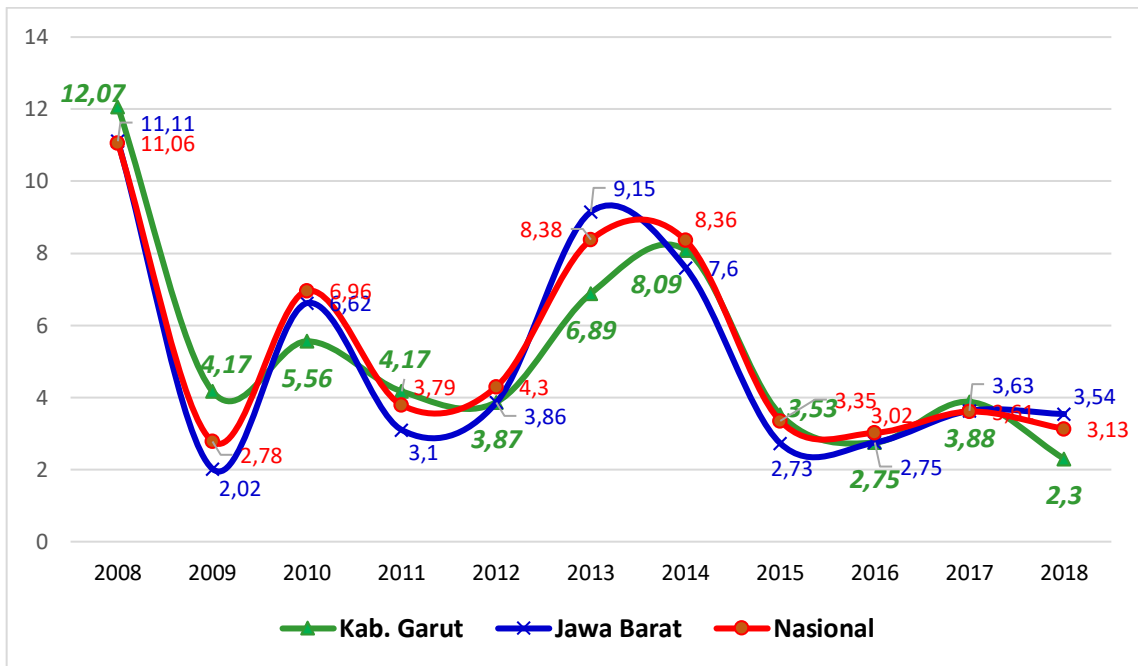
Apabila dikelompokkan berdasarkan kinerjanya, kategori-kategori ekonomi di Kabupaten Garut dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kategori dengan pertumbuhan diatas rata-rata (LPE Garut yang merupakan *Base Line*) dan kelompok kategori dengan laju pertumbuhan di bawah rata-rata. Ada beberapa kategori yang menunjukkan kinerja cukup tinggi di tahun 2017 atau tumbuh di atas rata-rata meliputi 12 kategori yaitu industri pengolahan (5,91%); pengadaan listrik dan gas (2,56%); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (7,11%); konstruksi (7,19%); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4,83%); penyediaan akomodasi dan makan minum (8,61%); informasi dan komunikasi (11,83%); jasa keuangan dan asuransi (4,17%); real estate (9,21%); jasa perusahaan (8,85%); jasa pendidikan (10,49%); dan jasa lainnya (13,55%). Sedangkan lima kategori lainnya tumbuh dibawah rata-rata, yakni pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; transportasi dan pergudangan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kategori Jasa Lainnya pada tahun 2017 ini menunjukkan kinerja yang paling tinggi dibandingkan kategori-kategori lainnya dimana mampu tumbuh sebesar 13,55%. Secara umum pada periode 2012-2017 kategori konstruksi di Kabupaten Garut memiliki kinerja yang baik, atau konsisten tumbuh di atas beberapa kategori lainnya, dimana mampu tumbuh 7,19%. Kategori konstruksi merupakan salah satu kategori yang sangat penting dalam mendukung

peningkatan kinerja perekonomian secara umum. Kategori ini juga merupakan salah satu barometer kemajuan suatu wilayah. Semakin tinggi output kategori konstruksi yang telah tertanam di suatu wilayah, akan memiliki kecenderungan semakin maju wilayah tersebut. Kondisi ini tidak terlepas dari peningkatan jumlah penduduk, daya beli masyarakat dan volume kegiatan ekonomi yang berimplikasi pada peningkatan kebutuhan perumahan dan jenis konstruksi lainnya.

2.2.2. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus dan terjadi karena adanya kegiatan ekonomi dengan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Pada tahun 2018, perhitungan inflasi Kabupaten Garut, berdasarkan data BPS yang mengacu pada tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya, menunjukkan kondisi peningkatan harga-harga yang terkendali dibandingkan tahun sebelumnya, dimana selama kurun waktu 12 bulan inflasi secara umum telah mencapai 2,3%. Hal tersebut merupakan suatu indikasi bahwa beban hidup rumah tangga secara makro di Kabupaten Garut pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar kurang lebih 1,58%, dengan struktur kebutuhan yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,88%. Kondisi inflasi pada tahun 2018 tersebut di bawah inflasi di Jawa Barat sebesar 3,54%, dan juga di atas dari inflasi secara Nasional sebesar 3,13.



Gambar 2.15. Perbandingan Inflasi Kabupaten Garut, Jawa Barat dan Nasional Tahun 2008-2018

2.2.3. PDRB Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Pendapatan perkapita merupakan hasil bagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dengan mengasumsikan bahwa pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar sama dengan pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk, maka pendapatan perkapita sama dengan PDRB perkapita yang diperoleh dari nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dengan kata lain pendapatan perkapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima setiap penduduk yang berasal dari proses produksi seluruh kegiatan ekonomi.

Pada tahun 2017 pendapatan per kapita mengalami peningkatan sebesar 7,16% atau dari semula Rp. 17.300.002,- pada tahun 2016 menjadi Rp. 18.538.371,- pada tahun 2017. Peningkatan ini dapat di katakan cukup

tinggi karena levelnya berada di atas laju inflasi sebesar 3,88% yang terjadi sepanjang tahun 2017. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya dapat dipakai untuk menggambarkan peningkatan dari daya beli masyarakat. Karena pada PDRB per kapita yang dihitung atas dasar harga berlaku, selain masih terkandung inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli, juga karena pola distribusi dari pendapatan regional Kabupaten Garut tidak mutlak merata. PDRB per Kapita adh berlaku tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat produktifitas penduduk di suatu wilayah yang menunjukkan nilai pendapatan yang dihasilkan akibat kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah Garut per penduduk selama satu tahun.

Tabel 2.6.
Pendapatan Perkapita Kabupaten Garut
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010-2017*

Tahun	PDRB Per Kapita (Rp)		Jumlah Penduduk	Laju PDRB Per Kapita (%)	
	Berlaku	Konstan		adh Berlaku	adh Konstan
2010	10.512.715	10.512.715	2.422.326	-	-
2011	11.470.816	10.907.004	2.450.430	9,11	3,75
2012	12.258.003	11.228.930	2.477.114	6,86	2,95
2013	13.462.027	11.644.168	2.502.410	9,82	3,70
2014	14.680.053	12.090.017	2.526.186	9,05	3,83
2015*	15.962.252	12.523.544	2.548.723	8,73	3,59
2016*	17.300.002	13.155.662	2.569.505	8,38	5,05
2017*	18.538.371	13.695.965	2.588.839	7,16	4,11

Sumber : BPS Kabupaten Garut.

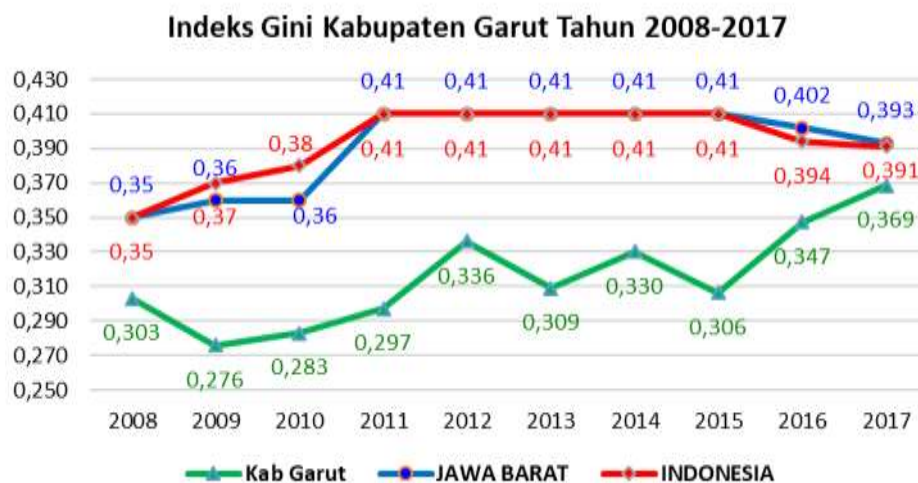
Pada PDRB per kapita yang dihitung atas dasar harga konstan lebih menggambarkan perkembangan daya beli atau pendapatan riil dari masyarakat dapat diamati perkembangan PDRB perkapita yang dihitung atas dasar harga konstan. Hal yang menarik untuk dikaji adalah walaupun pendapatan per kapita pada periode 2010-2017 meningkat relatif tinggi yang berkisar antara 6,86% sampai 9,82%, namun daya beli masyarakat secara riil pada periode yang sama hanya mengalami peningkatan berkisar 2,95% sampai 5,90% yang tercermin dari peningkatan PDRB perkapita yang dihitung atas dasar harga konstan. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya inflasi yang terjadi pada

periode bersangkutan sehingga mengoreksi peningkatan daya beli yang diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan yang diterima. Kendati demikian, dari data tersebut dapat dilihat pendapatan riil yang sangat berpengaruh pada daya beli masyarakat secara makro di sepanjang periode 2010-2017 cenderung terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,90%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2012 yang hanya meningkat 2,95%.

2.2.4. Indeks Gini

Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan antar penduduk suatu wilayah. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai gini rasio, makin tinggi ketimpangan yang terjadi. Ini artinya bagian pendapatan yang diterima kelompok penduduk kaya semakin besar. Idealnya, kemajuan ekonomi suatu wilayah dapat diiringi dengan pemerataan pendapatan sehingga kesenjangan tidak tinggi. Masyarakat golongan ekonomi bawah harus didorong untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan mereka, sehingga ketimpangan dapat diperkecil. Dengan kata lain, Koefisien Gini diupayakan agar mendekati 0 (nol) untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk.

Berdasarkan Data Susenas 2017, mencatat gini rasio Kabupaten Garut berada pada level menengah dengan besaran 0,369 meningkat dari tahun 2016 sebesar 0,35 yang dikategorikan kedalam kelompok ketimpangan “ringan” karena berada pada angka di bawah 0,4, serta masih dibawah angka Jawa Barat dan Nasional yang mencapai 0,39 lebih. Namun demikian selama periode Tahun 2008-2017 cenderung meningkat, dan pada tahun 2017 berada pada peringkat ke-16 meningkat dibanding tahun 2016 pada peringkat ke-9 dari 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat.



Gambar 2.16. Indeks Gini Kabupaten Garut Tahun 2008-2017

Jika dihubungkan dengan pengeluaran per kapita yang masih relatif rendah, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan masyarakat cenderung merata di level menengah bawah. Kondisi tersebut juga didukung oleh data hasil PPLS, dimana tercatat masih cukup tinggi penduduk yang tidak tergolong miskin namun masih berada sedikit di atas garis kemiskinan (penduduk mendekati miskin dan rentan miskin). Dengan demikian intervensi pemerintah di bidang ekonomi perlu mempertimbangkan pengembangan sektor yang mampu menstimulus sektor-sektor yang digeluti oleh penduduk menengah bawah sehingga tercipta pertumbuhan yang optimal dan sekaligus memperbaiki distribusi pendapatan penduduk (*redistribution with growth*). Seperti pengembangan industri yang berbasis bahan-bahan pertanian lokal (agroindustri) yang selain efektif dalam menciptakan nilai tambah juga dapat menstimulus perkembangan (efek pengganda) sektor pertanian di Kabupaten Garut. Selain itu, pengembangan industri pariwisata juga sangat efektif menstimulus pengembangan UKM, karena karakter pengeluaran wisatawan yang cenderung produk-produk spesifik daerah selain untuk hotel dan restoran.

Hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah memperbaiki daya beli masyarakat di wilayah Garut bagian Selatan yang masih banyak terjebak oleh lingkaran setan kemiskinan karena minimnya investasi di wilayah tersebut.

Pemerintah perlu memancing investor untuk menanamkan modal, dengan cara memperbaiki infrastruktur dan regulasi yang nyaman bagi investor.

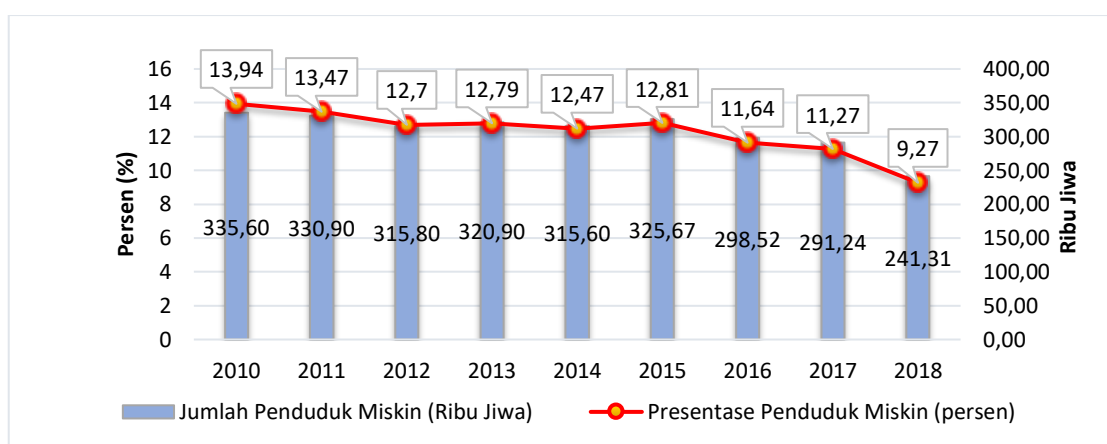
2.2.5. Penduduk Miskin

Pengukuran kemiskinan secara makro dilakukan BPS melalui estimasi jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dalam hal ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan penduduk dari sisi pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Kebutuhan dasar makanan (GKM) setara dengan besaran minimal jumlah rupiah per bulan untuk pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita per hari untuk 52 jenis paket komoditi kebutuhan dasar makanan. Sedangkan kebutuhan dasar bukan makanan (GKNM) setara dengan besaran rupiah per bulan untuk pemenuhan kebutuhan minimum perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan yang diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis di pedesaan. Sehingga, secara teknis penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan.

Dari hasil pendataan Susenas tahun 2018, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Garut mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sekitar 49,93 ribu jiwa dari 291,24 ribu jiwa (11,27 %) pada tahun 2017 menjadi sebanyak 241,31 ribu jiwa (9,27 %) pada tahun 2018, atau turun sebesar 2 %. Penurunan persentase penduduk miskin pada tahun 2018 tersebut dibanding kabupaten dan kota di Jawa Barat berada pada peringkat ke-5.

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) Kabupaten Garut Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,77 persen dari Rp.267.252,- per kapita per bulan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 282.683,- per kapita per bulan pada tahun 2018. Apabila dilihat perkembangannya, selama periode tahun 2014-2018, garis kemiskinan Kabupaten Garut terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, kenaikan garis kemiskinan di tahun 2018

sebesar 20,46%. Namun demikian, menurut kabupaten dan kota di Jawa Barat, Kabupaten Garut mempunyai garis kemiskinan yang terendah selama periode 2014-2018. Secara umum, garis kemiskinan Tahun 2018 di Jawa Barat menunjukkan peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan komoditi non makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat pada tingkat ekonomi rendah lebih didominasi pengeluaran untuk kebutuhan makanan dibandingkan kebutuhan bukan makanan.



Gambar 2.17. Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Garut Tahun 2010-2018

Ringkasan situasi kemiskinan di Kabupaten Garut pada tabel berikut :

**Tabel 2.7.
Perkembangan Indikator Kemiskinan Kabupaten Garut**

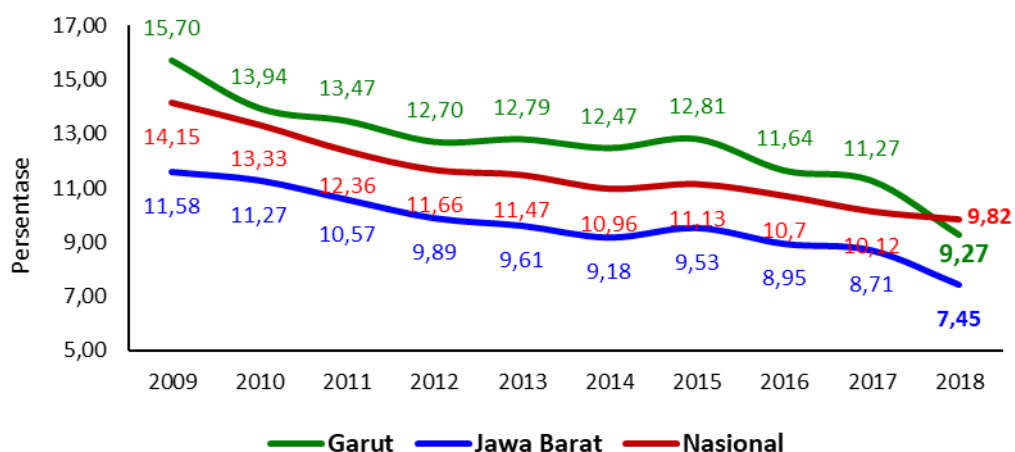
Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bulan)	234.661	241.068	256.770	267.252	282.683
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	315,6	325,67	298,52	291,24	241,31
Persentase Penduduk Miskin (Persen)	12,47	12,81	11,64	11,27	9,27
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,77	2,07	1,79	1,72	1,49
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,38	0,54	0,39	0,43	0,37

Sumber: BPS Kabupaten Garut

Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bias mengurangi

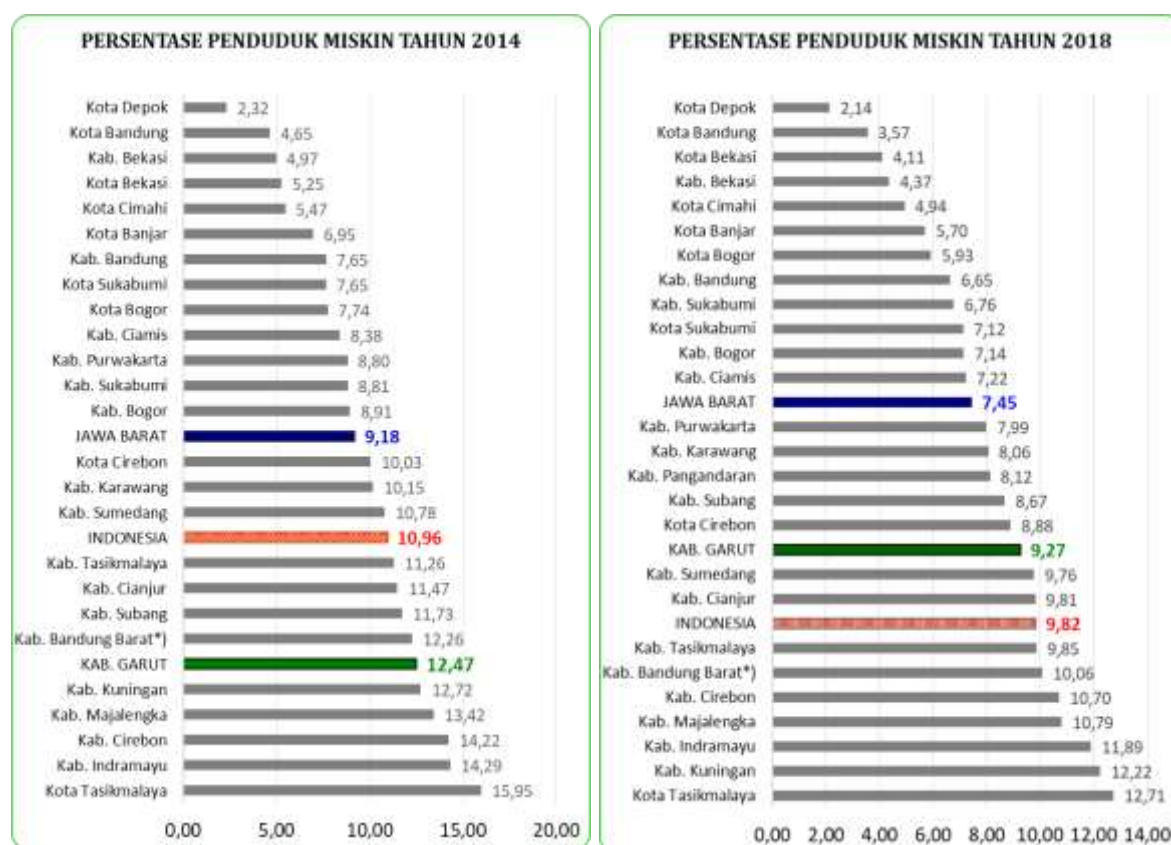
tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, dan juga Indeks Keparahahan Kemiskinan (P2) sebagai indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin, keduanya sama-sama menunjukkan kecenderungan menurun. Ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi kesejahteraan pada penduduk miskin. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) turun dari 1,72 menjadi 1,49 atau turun sebesar 0,23 poin, artinya penurunan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahahan Kemiskinan (P2) turun dari 0,43 menjadi 0,37 atau turun sebesar 0,06 poin, artinya kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin juga menyempit.

Jika dibandingkan dengan angka persentase penduduk miskin Jawa Barat maupun Nasional, posisi pencapaian angka persentase penduduk miskin Kabupaten Garut sebesar 9,27 persen pada tahun 2018 ini, masih berada diatas rata-rata penduduk miskin kabupaten/kota di Jawa Barat sebesar 7,45%, namun sudah dibawah Nasional sebesar 9,82%. Jika dilihat dari urutan persentase penduduk miskin yang terkecil, berada pada peringkat ke-18 dari 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat.



Gambar 2.18. Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Garut – Jawa Barat dan Nasional Tahun 2009-2018

Ditinjau dari tingkat penurunan persentase penduduk miskin selama periode tahun 2014-2018 menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu sebesar 3,2% dari tahun 2014 sebesar 12,47% pada tahun 2014 menjadi 9,27% pada tahun 2017. Apabila dibandingkan dengan tingkat penurunan persentase penduduk miskin kabupaten dan kota di Jawa Barat pada periode yang sama, maka tingkat penurunan kemiskinan selama periode tersebut berada di peringkat ke-3 setelah kabupaten Cirebon sebesar 3,52%, dan Kota Tasikmalaya sebesar 3,24%. Dan kondisi penurunan pada periode tersebut lebih cepat dibanding penurunan agregat Provinsi Jawa Barat sebesar 1,73% maupun Nasional sebesar 1,14%. Dari sisi peringkat kabupaten dan kota di Jawa Barat, kondisi persentase penduduk miskin selama periode tahun 2014-2018 mengalami peningkatan 3 tingkat, dari peringkat ke-21 pada tahun 2014 menjadi peringkat ke-18 pada tahun 2018.



Gambar 2.19. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 dan Tahun 2018

Perbandingan kondisi pencapaian indikator kemiskinan terhadap target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Tahun 2014-2019, secara umum sampai tahun 2018 telah melebihi target akhir RPJMD yang telah ditetapkan. Dari sisi target akhir RPJMD untuk indikator jumlah penduduk miskin telah mencapai 108,11% dari target sebanyak 265.769 jiwa, sedangkan untuk indikator persentase penduduk miskin mencapai 103,06% dari target akhir RPJMD sebesar 9,63%. Pencapaian tersebut tentu saja menjadi suatu tantangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Garut untuk dapat mempertahankannya, terutama terhadap masyarakat yang berada pada kelompok rentan miskin.

Tabel 2.8.
**Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kemiskinan
Tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin				Persentase Penduduk Miskin (%)			
	Target RPJMD	Realisasi	% capaian target tahunan	% capaian target akhir RPJMD	Target RPJMD	Realisasi	% capaian target tahunan	% capaian target akhir RPJMD
2014	301.634	315.600	95,37%	83,48%	11,76	12,47	93,96%	75,85%
2015	294.093	325.670	89,26%	80,14%	11,29	12,81	86,57%	72,99%
2016	286.741	298.520	95,89%	89,14%	10,84	11,64	92,62%	82,91%
2017	279.573	291.240	95,83%	91,56%	10,42	11,27	91,84%	86,05%
2018	272.583	241.310	111,47%	108,11%	10,02	9,27	107,49%	103,06%
2019	265.769				9,63			

Sumber : Target RPJMD 2014-2019 Kabupaten Garut dan data realisasi BPS Kabupaten Garut, Tahun 2018

Kondisi daya beli masyarakat cukup dipengaruhi harga barang-barang khususnya barang pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat yang pada akhirnya. Upaya penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu prioritas kebijakan pemerintah Pusat terkait perluasan penciptaan kesempatan kerja, peningkatan dan perluasan program pro-rakyat, serta peningkatan efektifitas penanggulangan kemiskinan melalui tiga klaster program penanggulangan kemiskinan. Secara mikro, pemetaan sebaran penduduk miskin menurut kecamatan dapat digambarkan melalui Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial rumah tangga sasaran hasil pendataan program perlindungan sosial (PPLS) yang dilakukan BPS yang digunakan sebagai data base untuk keperluan Intervensi-intervensi pemerintah yang berhubungan

dengan program-program penanggulangan kemiskinan, seperti Raskin, Jamkesmas, PKH dan sebagainya.

Berdasarkan pendataan terakhir PBDT 2017, rekapitulasi jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) Kabupaten Garut ditinjau dari pengelompokan desil kondisi kesejahteraan 40% terendah mencapai 263.328 RTS, mengalami penurunan - 52.178 RTS atau 16,54% dari pendataan BDT 2015 sebanyak 315.506 RTS. Sebaran rumah tangga sasaran berdasarkan kecamatan disajikan pada tabel 2.9. berikut:

Tabel 2.9.
Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Sasaran Menurut Status Kesejahteraan Berdasarkan Data PBDT Tahun 2015 dan 2017

NO	NAMA KECAMATAN	2017	2015	Bertambah/ Berkurang
1	CILAWU	14.627	13.361	-1.266
2	MALANGBONG	16.966	12.290	-4.676
3	CISURUPAN	12.879	11.089	-1.790
4	GARUT KOTA	11.542	10.248	-1.294
5	KARANGPAWITAN	12.224	10.133	-2.091
6	BANYURESMI	10.481	9.440	-1.041
7	CIBATU	9.193	9.288	95
8	PAKENJENG	10.523	9.279	-1.244
9	BL. LIMBANGAN	9.976	8.899	-1.077
10	CISOMPET	9.898	8.898	-1.000
11	KADUNGORA	10.547	8.700	-1.847
12	TAROGONG KALER	9.324	8.291	-1.033
13	BAYONGBONG	11.667	7.942	-3.725
14	BANJARWANGI	9.190	7.653	-1.537
15	TAROGONG KIDUL	8.813	7.636	-1.177
16	CIKAJANG	9.195	7.520	-1.675
17	LELES	8.964	7.311	-1.653
18	CIKELET	7.701	6.748	-953
19	SINGAJAYA	7.687	6.620	-1.067
20	SAMARANG	7.206	6.319	-887
21	BUNGBULANG	7.238	6.174	-1.064
22	CIBALONG	7.979	6.050	-1.929
23	PASIRWANGI	6.907	5.599	-1.308
24	LEUWIGOONG	5.665	5.220	-445
25	SUKAWENING	5.915	5.146	-769

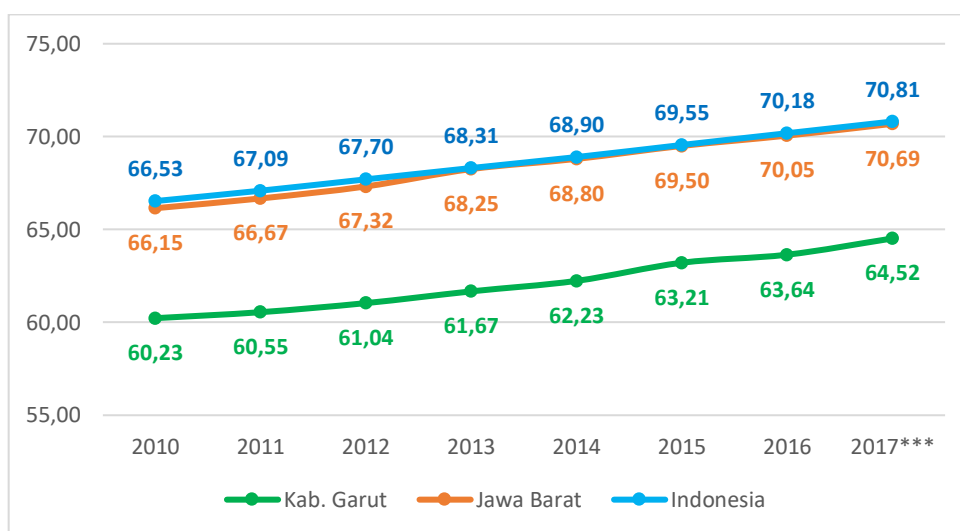
NO	NAMA KECAMATAN	2017	2015	Bertambah/ Berkurang
26	PAMEUNGPEUK	6.008	5.034	-974
27	SELAAWI	5.677	4.953	-724
28	KERSAMANAH	5.216	4.567	-649
29	CISEWU	4.998	4.257	-741
30	WANARAJA	5.366	4.126	-1.240
31	PEUNDEUY	4.560	3.860	-700
32	CIGEDUG	4.314	3.634	-680
33	SUCINARAJA	4.206	3.435	-771
34	SUKARESMI	4.457	3.378	-1.079
35	TALEGONG	4.478	3.260	-1.218
36	PAMULIHAN	3.172	2.800	-372
37	CIHURIP	3.140	2.745	-395
38	CARINGIN	3.532	2.644	-888
39	MEKARUKTI	2.933	2.331	-602
40	KARANGTENGAH	2.749	2.209	-540
41	CIBIUK	3.064	2.164	-900
42	PANGATIKAN	5.329	2.077	-3.252
	JUMLAH	315.506	263.328	-52.178

Sumber: Hasil Verivali data BDT 2015

2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia

Status Pembangunan Manusia Kabupaten Garut yang diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung dengan metode penghitungan baru, secara umum telah menunjukkan berbagai perubahan dan keberhasilan dan berada pada posisi status pembangunan manusia kategori “menengah”. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan pertumbuhan IPM pada periode Tahun 2014-2017 sebesar 3,68% dari sebesar 62,23 poin pada tahun 2014 menjadi 64,52 poin pada tahun 2017 (meningkat 2,29 poin). Kondisi pencapaian IPM tersebut apabila dibandingkan dengan pencapaian pada kabupaten dan kota di Jawa Barat pada periode yang sama, menunjukkan dari sisi pertumbuhan IPM pada periode Tahun 2014-2017 berada pada peringkat ke-1, sedangkan dari sisi peningkatan poin berada pada peringkat ke-4. Kondisi pencapaian IPM pada periode tahun 2014-2017 tersebut, juga lebih baik diatas

peningkatan IPM Nasional sebesar 1,91 poin maupun pertumbuhan IPM Nasional sebesar 2,77%. Kondisi yang sama juga diatas capaian peningkatan IPM provinsi Jawa Barat sebesar 1,89 poin dan pertumbuhan IPM provinsi Jawa Barat sebesar 2,75% selama periode tahun 2014-2017. Hal inilah yang patut dibanggakan dan dipertahankan, bahkan harus terus ditingkatkan, sehingga Kabupaten Garut mampu sejajar dengan kabupaten-kabupaten lain di Jawa Barat.



Gambar 2.20. IPM Kabupaten Garut, Jawa Barat dan Nasional Tahun 2010-2017

Jika ditelaah lebih jauh, pertumbuhan IPM di Kabupaten Garut pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya sangat dominan dikontribusi oleh peningkatan pada dimensi pendidikan yang mengalami pertumbuhan indeks sebesar 2,60 %. Sedangkan dimensi lainnya, yaitu daya beli dan kesehatan masing-masing hanya mengalami pertumbuhan sebesar 1,36% dan 0,17% pada tahun 2017.

Tabel 2.10. Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Garut Tahun 2010 s.d. 2017

NO	INDIKATOR	Pencapaian IPM								% Pertumbuhan 2014 - 2017*
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	IPM	60,23	60,55	61,04	61,67	62,23	63,21	63,64	64,52	3,68%
A	INDEKS PENDIDIKAN	51,03	51,59	52,63	53,67	55,04	55,16	55,41	56,85	3,28%
	Harapan Lama Sekolah Tahun)	10,36	10,52	10,85	11,17	11,62	11,65	11,69	11,73	0,95%
	Rata-Rata Lama Sekolah (th)	6,68	6,71	6,75	6,8	6,83	6,84	6,88	7,28	6,59%

NO	INDIKATOR	Pencapaian IPM								% Pertumbuhan 2014 - 2017*
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
B	INDEKS KESEHATAN	77,44	77,52	77,58	77,64	77,68	77,98	78,09	78,22	0,69%
	Angka Harapan Hidup (th)	70,34	70,39	70,43	70,47	70,49	70,69	70,76	70,84	0,50%
C	INDEKS DAYA BELI	55,28	55,51	55,7	56,29	56,36	58,69	59,58	60,39	7,15%
	Pengeluaran per kapita (000 Rp)	6.150	6.195	6.233	6.355	6.372	6.875	7.079	7.270	14,09%

Sumber: BPS Kabupaten Garut.

2.2.7. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Melek huruf sangat berkaitan erat dengan buta huruf, semakin meningkatnya angka melek huruf menunjukkan semakin menurunnya angka buta huruf. Baik angka melek huruf maupun angka buta huruf dapat digunakan untuk melihat pencapaian keberhasilan program- program pemberantasan buta huruf. Angka Melek Huruf pada tahun 2018 yaitu sebesar 99,86% meningkat dari tahun 2017 sebesar 99,48% dan mencapai 100,20% dari target tahun 2018 sebesar 99,28%, serta mencapai 99,99% dari target akhir RPMJD yaitu sebesar 99,33%. Angka Melek Huruf telah memenuhi target, hal ini disebabkan karena diperluasnya akses program belajar Paket A, B, dan C melalui program Rumah Cerdas. Meningkatnya kemampuan membaca dan menulis dengan huruf latin dan berhitung serta berketrampilan diharapkan memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.11.
Pencapaian Angka Melek Huruf (AMH)
Tahun 2014-2018

Tahun	Angka Melek Huruf
2014	99,45
2015	99,44
2016	99,41
2017	99,48
2018	99,86

Sumber: Dinas Pendidikan

2.2.8. Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah

IPM ditinjau dari dimensi pendidikan, indikator yang dipergunakan yaitu angka rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan lama sekolah (HLS). Pencapaian pada tahun 2017 menunjukkan rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas mencapai 7,28 tahun atau setara dengan kelas VII. Sementara angka harapan lama sekolah telah mencapai 11,73 tahun, artinya anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 11,73 tahun atau hampir setara dengan lulusan SMA. Selama lima tahun terakhir, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah terus mengalami peningkatan. Rata-rata lama sekolah tumbuh 1,25% per tahun, sementara harapan lama sekolah tumbuh 1,80% per tahun. Secara umum, HLS dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang di suatu wilayah.

Dari capaian HLS dan RLS tersebut, maka indeks pendidikan pada perspektif IPM di Kabupaten Garut tahun 2017 tercatat sebesar 56,85 poin, mengalami pertumbuhan 2,61% atau meningkat 1,44 poin dari tahun sebelumnya sebesar 55,41 poin. Jika dibandingkan Jawa Barat, capaian indeks pendidikan di Kabupaten Garut masih terpaut 4,78 poin lebih rendah. Kondisi ini membawa Kabupaten Garut pada posisi 21 dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat terkait kualitas pengetahuan yang ditinjau dari perspektif IPM. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah diantaranya dari sisi pendidikan formal difokuskan kepada penduduk yang saat ini sedang bersekolah, agar mereka dapat menjaga kelangsungan sekolahnya hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Dan dari sisi pendidikan non-formal melalui peningkatan tingkat pendidikan melalui pelaksanaan program paket A, B dan C bagi penduduk yang saat ini sudah tidak bersekolah. Perlu diketahui bahwa Rata-rata Lama Sekolah merupakan kombinasi dari beberapa variabel pendidikan yaitu Partisipasi Sekolah, jenjang pendidikan yang pernah diduduki, kelas yang sedang dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan dan cakupan perhitungan bagi penduduk yang berusia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada usia tersebut proses pendidikan sudah berakhir.

Tabel 2.12.
**Pencapaian Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah
Tahun 2010 - 2017**

NO	INDIKATOR	Tahun								% Pertumbuhan 2014 - 2017*
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Harapan Lama Sekolah Tahun)	10,36	10,52	10,85	11,17	11,62	11,65	11,69	11,73	0,95%
2	Rata-Rata Lama Sekolah (th)	6,68	6,71	6,75	6,8	6,83	6,84	6,88	7,28	6,59%

Sumber: BPS Kabupaten Garut.

Tantangan yang masih dihadapi di bidang pendidikan diantaranya Pendidikan Formal Belum Dirasakan oleh Semua Kalangan terutama pada jenjang pendidikan menengah, hal ini dapat ditunjukkan dari Angka Partisipasi Murni (APM) SMA sederajat pada tahun 2018 yang baru mencapai 63,66% yang berbanding lurus dengan Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA sederajat yang mencapai 86,4%.

2.2.9. Angka Usia Harapan Hidup

Pencapaian IPM ditinjau dari dimensi umur panjang dan sehat, indikator yang dipergunakan yaitu angka harapan hidup saat lahir (AHH), dimana pada tahun 2017 telah mencapai 70,84 tahun. Selama kurun waktu 2010 hingga 2017, walaupun relatif lambat, AHH terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,1% per tahun atau dengan kata lain harapan hidup rata-rata per tahun meningkat 0,07 tahun. Artinya, harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Namun demikian jika dibandingkan dengan AHH Jawa Barat pada tahun 2017 yang sudah mencapai 72,47 tahun, maka AHH Garut masih terpaut 1,63 tahun lebih rendah. Kondisi tersebut merefleksikan, dari perspektif IPM, derajat kesehatan di Kabupaten masih berada dibawah rata-rata Provinsi Jawa Barat.

Tabel 2.13.
**Pencapaian Angka Harapan Hidup Kabupaten Garut
Tahun 2010 - 2017**

NO	INDIKATOR	Pencapaian IPM								% Pertumbuhan 2014 - 2017*
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
	Angka Harapan Hidup (th)	70,34	70,39	70,43	70,47	70,49	70,69	70,76	70,84	0,50%

NO	INDIKATOR	Pencapaian IPM								% Pertumbuhan 2014 - 2017*
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
C	INDEKS DAYA BELI	55,28	55,51	55,7	56,29	56,36	58,69	59,58	60,39	7,15%
	Pengeluaran per kapita (000 Rp)	6.150	6.195	6.233	6.355	6.372	6.875	7.079	7.270	14,09%

Sumber: BPS Kabupaten Garut.

Menurut konsep hidup sehat H.L.Blum, terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat sebagai faktor determinan timbulnya masalah kesehatan yang terdiri dari faktor lingkungan sebesar 45% (sosial, ekonomi, politik, budaya), faktor perilaku kesehatan/gaya hidup sebesar 30% (*life style*), faktor pelayanan kesehatan sebesar 20% (jenis cakupan dan kualitasnya) dan faktor keturunan sebesar 5% (genetik). Keempat faktor tersebut saling berinteraksi yang mempengaruhi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat. Dari sisi lingkungan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Garut Tahun 2017 menunjukkan kondisi lingkungan belum sepenuhnya sehat, yang ditunjukkan dari masih terdapat 27,56% rumah tangga yang belum mampu mengakses air bersih dan masih terdapat 41,12% rumah tangga belum menikmati sanitasi layak. Dari sisi perilaku, praktek persalinan yang aman semakin meningkat, tetapi belum merata, yang ditunjukkan dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2017, masih terdapat sekitar 4,27% persalinan ditolong tenaga nonmedis. Selain itu, belum semua penduduk dapat mengakses persalinan dengan medis terutama untuk kelompok berpenghasilan rendah.

Akselerasi pembangunan pada dimensi kesehatan di Kabupaten Garut sangat perlu terus dilakukan terhadap faktor-faktor determinan yang mempengaruhi dimensi tersebut, yang tidak sebatas pada sektor kesehatan, namun melibatkan hampir seluruh sektor pembangunan yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, infrastruktur, sanitasi, pendidikan dan lain sebagainya. Pada dasarnya, upaya yang harus dilakukan harus diarahkan untuk meningkatkan kecukupan dan aksesibilitas penduduk terhadap fasilitas-fasilitas kesehatan serta peningkatan responsivitas penduduk terhadap fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut. Percepatan

pelaksanaan program-program kesehatan untuk menekan angka kematian bayi dan angka kematian ibu melahirkan yang disertai dengan upaya mewujudkan fasilitas kesehatan yang memadai serta tenaga medis yang lebih merata, mutlak harus dijaga dan ditingkatkan konsistensinya. Sehingga diharapkan dapat menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan secara optimal. Disamping itu, akselerasi pencapaian IPM diharapkan tidak hanya bertumpu pada dinas teknis saja, melainkan harus terintegrasi dengan tugas-tugas kecamatan, kelurahan dan pemerintahan desa, serta lebih diarahkan kepada upaya perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dengan seluruh jaringan kerjanya.

2.2.10. Pengeluaran Per Kapita

Pencapaian IPM ditinjau dari dimensi standar hidup layak, indikator yang dipergunakan yaitu indikator perkembangan tingkat pengeluaran sebagai pendekatan pengukuran daya beli masyarakat di suatu wilayah. Pada tahun 2017, pengeluaran per kapita penduduk Garut mencapai Rp. 7,27 juta per kapita per tahun. Capaian ini masih tercatat relatif rendah, dimana masih terpaut cukup tinggi di bawah capaian Jawa Barat yang telah mencapai 9,77 juta per kapita per tahun, atau masih terpaut hampir Rp. 10,28 juta per kapita per tahun. Walaupun relatif lambat, pengeluaran per kapita Garut terus meningkat selama tujuh tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 2,45% per tahun. Selama kurun waktu tersebut, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2015, dengan pertumbuhan yang sangat tinggi, yakni sebesar 7,89%.

**Tabel 2.14.
Pencapaian Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Garut
Tahun 2010 - 2017**

NO	INDIKATOR	Pencapaian Pengeluaran Perkapita								% Pertumbuhan 2014 - 2017*
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
	Pengeluaran per kapita (000 Rp)	6.150	6.195	6.233	6.355	6.372	6.875	7.079	7.270	14,09%

Sumber: BPS Kabupaten Garut.

Masih rendahnya capaian daya beli masyarakat tersebut sangat terkait dengan kondisi ekonomi makro dan situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Garut secara makro. Struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian yang cenderung konvensional menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Garut. Pola distribusi hasil pertanian yang memiliki rantai relatif pendek menyebabkan kurang maksimalnya sektor pertanian dalam menstimulus perkembangan sektor lainnya di Kabupaten Garut, sehingga penciptaan nilai tambah bruto kurang maksimal yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas penduduk. Selain itu, pelaku pada sektor pertanian masih sangat didominasi oleh petani subsistem (gurem), dimana dari hasil sensus pertanian 2013 tercatat sekitar 79,23% petani di Kabupaten Garut adalah petani gurem. Selanjutnya persentase setengah penganggur, atau tenaga kerja yang bekerja dibawah jam normal, di Kabupaten Garut masih sangat tinggi, dimana hasil SAKERNAS BPS tahun 2014 mencatat tingkat setengah penganggur sebesar 36,47%, atau terbesar kedua di Jawa Barat setelah Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi tersebut tentunya juga berimplikasi pada rendahnya produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Garut secara makro.

2.3. Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, gambaran umum kondisi daerah dari aspek pelayanan umum dapat dilihat dari 2 (dua) fokus layanan, yaitu fokus layanan urusan wajib dan fokus layanan urusan pilihan.

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

1. Pendidikan

Sektor pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun modal sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan serta memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur. Gambaran umum kondisi

daerah terkait dengan urusan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

**Tabel 2.15.
Pencapaian Kinerja Urusan Pendidikan
Tahun 2014-2018**

NO	Uraian	Capaian Kinerja				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendidikan					
1.1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	73,9	71,18	52,15	71,49	74,2
1.2	Angka partisipasi kasar					
1.2.1	APK SD sederajat	105,86	101,77	102,57	108,56	110,02
1.2.2	APK SMP sederajat	97,87	103,77	104	122,65	113,82
1.3	Angka pendidikan yang ditamatkan					
	APT SD sederajat		42,89%		38,42%	
	APT SMP sederajat		20,17%		18,59%	
1.4	Angka Partisipasi Murni :					
1.4.1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A		98,52	98,69	98,9	99,17
1.4.2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B		97,46	97,59	97,78	97,99
1.4.3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	60,11	61,65	62,23	56,03	63,66
1.5	Angka partisipasi sekolah :					
1.5.1	Angka partisipasi sekolah (APS) SD/MI/Paket A	105,86	101,77	102,57	108,56	110,02
1.5.2	Angka partisipasi sekolah (APS) SMP/MTs/Paket B	97,87	103,77	104	122,65	113,82
1.5.3	Angka partisipasi sekolah (APS) SMA/SMK/MA/Paket C	61,91	65,85	76,02		
1.6	Angka Putus Sekolah:					
1.6.1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,00002	0,00005	0,004	0,002	0,0008
1.6.2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,00001	0,00001	0,058	0,002	0,007
1.6.3	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA					
1.7	Angka Kelulusan:					
1.7.1	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	100	100	100	100	100
1.7.2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	100	100	100	100	100
1.7.3	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA					
1.8	Angka Melanjutkan (AM):					
1.8.1	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	94,77	98,24	98,5	99,78	99,79
1.8.2	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	59,72	81,97	84,7	86,4	n/a
1.9	Fasilitas Pendidikan:					

NO	Uraian	Capaian Kinerja				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.9.1	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik		80,60%	80,64%	88,86%	77,91%
1.9.2	Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik		97,34%	92,15%	93,31%	85,67%
1.10	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pendidikan dasar	3,633455	3,798064	n/a	3,910481	3,904458
1.11	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan menengah	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
1.12	Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar		507,22		495,5764	500,8
1.13	Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah					
1.14	Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar			23	20	20,5
1.15	Rasio guru terhadap murid pendidikan dasar per kelas rata-rata			23	20	20,5
1.16	Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar				99,52	99,54
1.17	Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun, perempuan dan laki-laki	100	100	100	100	100
1.18	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	99,45	99,44	99,41	99,48	99,54
1.19	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	73,3	91,43	93,7	95,77	90,15

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut

Tabel 2.16.
Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Tahun 2014-2018

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Capaian	REALISASI				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara Usia 7 -15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/Mi, SMP/MTs)	100%	97,98%	98,17%	98,33%	98,54%	98,79%
2	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7 –18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	100%	100	100	100	100	100

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Capaian	REALISASI				
				2014	2015	2016	2017	2018
3	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	100%	73,9	71,18	71,2	71,49	74,2

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Garut

2. Kesehatan

a. Rasio Puskesmas dan Puskesmas Pembantu Persatuan Penduduk

Sampai dengan Tahun 2017, jumlah Puskesmas di Kabupaten Garut mencapai sebanyak 67 buah, dengan Rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk sebesar 1 : 38.6389. Jumlah ini terdiri dari Jumlah Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP) sebanyak 15 buah dengan Rasio persatuan Penduduk 1: 172.589 dan Puskesmas Tanpa Tempat Perawatan (TTP) sebanyak 52 buah dengan rasio persatuan Penduduk sebesar 1 : 49.785. Kondisi tersebut masih di bawah target nasional yaitu sebesar 1 : 25.000, sehingga dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, tingkat ketersediaan Puskesmas di Kabupaten Garut masih kurang dan memerlukan tambahan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dasar masyarakat, sementara itu, rasio Puskesmas terhadap jumlah kecamatan pada tahun 2017 mencapai 1 : 1,6 artinya bahwa dalam satu kecamatan bisa terdapat lebih dari 1 unit Puskesmas.

Tabel 2.17.
**Sarana Prasarana Kesehatan Milik Pemerintah Kabupaten Garut
Tahun 2011 – 2017**

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah Puskesmas DTP	15	15	15	15	15	15	15	15
2	Jumlah Puskesmas TTP	50	50	50	50	52	52	52	52
3	Jumlah Puskesmas Mampu PONED	-	18	23	23	30	30	30	30
4	Jumlah Pustu	136	136	138	140	138	138	140	
5	Jumlah Poskesdes		116	123	123	143	143	140	
6	Rasio Puskesmas DTP Persatuan Penduduk	1 : 164.267	1:165.692	1:168.432	1:168.412	1 : 169.914	1 : 169.914	1:172.589	
7	Rasio Puskesmas TTP Persatuan Penduduk	1 : 49.280	1 : 49.707	1 : 50.529	1 : 50.524	1 : 49,014	1 : 49,014	1:49.785	

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
8	Rasio Puskesmas PONEP Persatuan Penduduk	1 : 136.889	1 : 138.076	1 : 101.059	1 : 109.834	1 : 84.957	1 : 84.957	1:86.295	
9	Rasio Pustu Persatuan Penduduk	1 : 18.118	1 : 18.275	1 : 18.308	1 : 18.044	1 : 18,469	1 : 18,469	1:18.492	
10	Rasio Poskesdes Persatuan Penduduk	1 : 21.241	1 : 21.426	1 : 20.541	1 : 20.538	1 : 17.823	1 : 17.823	1:18.492	
11	Jumlah Kecamatan	42	42	42	42	42	42	42	42
12	Jumlah Desa	442	442	442	442	442	442	442	442
13	Rasio Poskesdes Per Desa	1 : 0,26	1 : 0,26	1 : 0,27	1 : 0,28	0,32	0,32	0,316	
14	Rasio Puskesmas Per Kecamatan	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,6	1 : 1,6	1:1,6	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.

b. Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk

Jumlah rumah sakit di Kabupaten Garut pada tahun 2017 sebanyak 6 unit, terdiri dari rumah sakit daerah sebanyak 2 unit, rumah sakit swasta 3 unit dan rumah sakit TNI sebanyak 1 unit, rasio pelayanan rumah sakit terhadap jumlah penduduk Kabupaten Garut tahun 2017 mencapai 1 : 431.473, yang berarti bahwa untuk 1 rumah sakit di Kabupaten Garut melayani 431.473 penduduk. Kondisi tersebut lebih baik dibandingkan dengan Rasio pelayanan rumah sakit terhadap jumlah penduduk tahun 2010 dengan perbandingan mencapai 1 : 1.208.702.

Tabel 2.18.
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk
di Kabupaten Garut
Tahun 2010-2017

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah Rumah Sakit	2	3	3	5	6	6	6	6
2	Jumlah Klinik	96	97	93	40	71	80		115
3	Jumlah Klinik Bersalin	7	7	1	1	1	1		
4	Jumlah Praktek Dokter	328	311	344	329	349			
5	Jumlah Praktek Bidan	360	185	387	387	387			

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
6	Rasio Rumah Sakit Thd Penduduk	1.208.702	821.337	828.461	842.161	421.031	424,787	428.251	431.473
7	Jumlah Penduduk	2.417.404	2.464.011	2.485.383	2.526.483	2.526.186	2.548.723	2.569.505	2.588.839

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut

c. Rasio Tenaga Kesehatan Per Satuan Penduduk

Jumlah Tenaga Kesehatan secara keseluruhan selama tahun 2010 - 2017 mengalami peningkatan, namun apabila dibandingkan terhadap jumlah penduduk masih kurang, angka ideal rasio pemenuhan tenaga Kesehatan dokter adalah 1 : 2.500. Pada tahun 2017, jumlah tenaga dokter mencapai sebanyak 160 orang dan apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.588.839 jiwa, maka jumlah dokter yang seharusnya adalah 1.035 orang. Sehingga kekurangan tenaga dokter di Kabupaten Garut tahun 2017 sebanyak 875 orang. Kondisi yang sama juga terjadi untuk tenaga kesehatan lainnya yaitu perawat dan bidan yang masih mengalami kekurangan. Dengan Rasio Bidan dan Perawat terhadap Penduduk sebesar 1 : 1.135.

Tabel 2.19.
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Garut
Tahun 2012-2017

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Jumlah Dokter Umum	108	131	102	125	164	112		
2	Jumlah Dokter Spesialis	37	46	55	63	21	48		
3	Jumlah Dokter	145	177	159	188	185	160		
4	Jumlah Penduduk	2.485.383	2.526.483	2.526.186	2.548.723	2.569.505	2.588.839	2.606.399	
5	Rasio Dokter Terhadap Penduduk	1 : 9.203	1 : 14.273	1 : 15.887	1 : 13.557	1 : 13.889	1 : 16.180	123 dr (1:20.858)	
6	Jumlah Perawat	736	738	1186	1236		1.122		
7	Jumlah Bidan PNS	307	307	313	389				
8	Jumlah Bidan PTT	232	220	218	218				
9	Jumlah Bidan	539	527	583	607		1.158		
10	Rasio Bidan Terhadap Penduduk	1 : 4.611	1 : 4.794	1 : 4.794	1 : 4.198		1 : 2.236		
11	Jumlah Bidan di Desa PNS	72	79	174	274				
12	Jumlah Bidan di Desa PTT	170	163	164	168				

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
13	Jumlah Desa	442	442	421	442	442	442	
14	Rasio Bidan Desa Terhadap Jumlah Desa	1 : 1,83	1 : 1,83	1 : 2,69	1 : 4			

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Garut

d. Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita

Selama periode tahun 2010-2017, jumlah Posyandu di Kabupaten Garut mengalami peningkatan 615 buah posyandu atau 17,78% dari sebanyak 3.459 buah pada tahun 2010 menjadi sebanyak 4.074 buah pada tahun 2017. Namun demikian, sampai tahun 2017 masih terdapat Posyandu Pratama sebanyak 0,49% dan posyandu madya sebanyak 65,07%, yang menggambarkan masih perlunya pembinaan peningkatan cakupan untuk meningkatkan Strata posyandu madya ke purnama dan peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk menaikkan strata pratama menjadi madya melalui penambahan jumlah Kader. Selain itu, perlu Pembinaan Tokoh Masyarakat untuk meningkatkan strata purnama ke mandiri.

Tabel 2.20.
Jumlah Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Garut
Tahun 2010-2017

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2017
1	Jumlah Posyandu Pratama	2213	2246	1944	786	366	113	20
2	Jumlah Posyandu Madya	1038	1073	1316	1884	2490	2710	2.651
3	Jumlah Posyandu Purnama	172	193	369	894	880	906	1.100
4	Jumlah Posyandu Mandiri	36	46	95	160	179	234	303
5	Total Posyandu	3459	3558	3724	3724	3915	5,963	4.074
6	Prosentasi							
	- Posyandu Pratama	63,98	63,13	52,20	21,11	9,35	2,85	0,49
	- Posyandu Madya	30,01	30,16	35,34	50,59	63,60	68,38	65,07
	- Posyandu Purnama	4,97	5,42	9,91	24,00	22,48	22,86	27
	- Posyandu Mandiri	1,04	1,29	2,55	4,30	4,57	5,90	7,44
7	Jumlah Balita	232,372	229,136	216,398	216,398	210,369	234,410	254.972
8	Rasio Jumlah Balita Setiap Posyandu	1 : 67	1 : 64	1 : 58	1 : 58	1 : 53	1 : 59	1:62

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Garut

e. Persentase Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada saat proses persalinan. Persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat meminimalisir jumlah komplikasi/kematian ibu dan bayi, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2017 sebesar 95,9%, namun demikian, apabila capaian kinerja tahun 2017 dibandingkan dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan 6,02%.

Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

- Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam bidang kebidanan;
- Meningkatnya sarana prasarana dalam mendukung pertolongan persalinan sesuai standar;
- Akses informasi mengenai pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan semakin meningkat;
- Meningkatnya kualitas pelayanan Antenatal care;
- Meningkatnya peran serta masyarakat dalam memobilisasi pertolongan persalinan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

**Tabel 2.21.
Persentase Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan
di Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2017**

NO	INDIKATOR	KEADAAN PADA TAHUN						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	49,108	54,264	53,167	53,327	52,395	52,395	51.783
2	Jumlah Total Ibu Bersalin	64,521	64,701	62,432	67,621	59,289	59,289	54.014
3	Persentase	76,11	83,87	85,15	82,6	88,37	89,88	95,9

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Garut

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan kesehatan tahun 2014-2018:

Tabel 2.22.
Pencapaian Kinerja Urusan Kesehatan
Tahun 2014-2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
2.3.	Prosentase balita gizi buruk	%	0,1	0,08	0,08	0,06	0,04
2.1	Jumlah kasus kematian ibu akibat melahirkan	jiwa	45	45	74,00	51,00	55,00
2.2	Jumlah kasus kematian bayi	jiwa	217	249,00	333,00	286,00	271,00
2.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan	%	82,62	88,63	89,88	95,87	99,17
2.4	Cakupan kunjungan ibu hamil (K4)	%	91,78	95,06	93,73	95,06	93,73
2.5	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	87,33	93,44	87,77	84,39	84,16
2.6	Cakupan Desa Siaga Aktif	%	83,17	86,88	92,31	93,89	100,00
2.7	Cakupan Rumah yang memenuhi syarat kesehatan (R)	%	71,62	69,70	72,30	73,95	77,10
2.8	Cakupan masyarakat yang menggunakan air bersih (A)	%	64,40	62,70	77,58	79,94	79,79
2.9	Cakupan menggunakan jamban keluarga/kasus (K)	%	59,51	59,94	69,66	70,70	75,30
2.10	Cakupan Tempat pengelolaan makanan	%	64	79,05	79,42	60,04	61,00
2.11	Persenta kasus KLB yg ditangani < 24 Jam	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.12	Prosentase kasus HIV tertangani	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.13	Prosentase kasus AIDS tertangani	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.14	Prosentase Puskesmas mampu Poned	%	44,78	44,78	44,78	44,78	44,78
2.15	Rasio RSU terhadap Penduduk	Rumah Sakit terhadap penduduk	1 : 424.787,17	1 : 424.787,17	1 : 424.787,17	1 : 424.787,17	6 RSU (1:2.548.723)
2.16	Rasio Puskesmas terhadap penduduk	Puskesmas terhadap penduduk	1 : 38.040,64	1 : 38.040,64	1 : 38.040,64	1 : 38.040,64	67 PKM (1:2.548.723)
2.17	Rasio dokter : penduduk	dokter terhadap penduduk	1 : 15.929,52	1 : 13.776,88	1 : 13.776,88	1 : 13.776,88	185 dr (1:2500.000)
2.18	Rasio dokter spesialis : penduduk	dokter spesialis terhadap penduduk	1 : 121.367,76	1 : 121.367,76	1 : 121.367,76	1 : 121.367,76	21 dr (1:2.548.723)
2.19	Rasio tenaga medis : pasien (bidan & perawat)	tenaga medis terhadap penduduk	1 : 1.602,97	1 : 1.602,97	1 : 1.602,97	1 : 1.602,97	1590 (1:2.548.723)
2.20	Cakupan pelayanan Kesehatan Rumah Sakit						
	- Kunjungan Rawat Jalan	Orang	273831	192321	181.704	249.566	171.743
	- Kunjungan Rawat Inap	Orang	42.343	41.537	40.968	41.477	39.935
	- Kunjungan Rawat IGD	Orang	37.737	29.472	27.287	29.910	21.539
	Quality of Place :						
	- Bed Occupancy Rate (BOR)	%	83,60	77,60	72,20	82,90	78,81
	- Turn Over Interval (TOI)	Hari	0,64	1,2	1,4	2,43	1
	- Bed Turn Over (BTO)	Kali	70,1	69,81	72	70,3	65,75
	Quality of Servive :						

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
	- Average Length Of Stay(Avlos)	Hari	4,29	4,2	3,6	5	4,57
	- Net Death Rate (NDR)	Perseribu	18	19,8	20	34	21
	- Gross Death Rate (GDR)	Perseribu	31	33,9	37	59	33
	- Angka Kematian Bayi (IMR)	Perseribu	41	32	35	36	64
	- Angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR)	Perseratusribu	610	300	621	350	730

Sumber : Dinas Kesehatan dan RSUD dr. Slamet Garut

f. Capaian Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Bidang Kesehatan

Berikut disajikan capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan selama tahun 2014 – 2018.

**Tabel 2.23.
Capaian Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Bidang Kesehatan**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Capaian	REALISASI				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	93,70%	95%	93,73%	79%	99,17%
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	84,40%	88,63%	89,88	73%	76,14%
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah Bayi Baru Lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				79%	96,29%
4	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	28,90%	94,36%	60,69%	100%	88,06%
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah Warga Negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	100%	91,90%	83,01%	53,73%	69%	79,49%
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif,	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				44%	51,86%
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;	Jumlah warga negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				52%	41,53%
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				35%	49,20%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Capaian	REALISASI				
				2014	2015	2016	2017	2018
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Jumlah Warga Negara penderita <i>diabetes mellitus</i> yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				28%	30,80%
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa berat yang terlayani kesehatan	100%				49%	79,20%
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Jumlah Warga Negara terduga <i>tuberculosis</i> yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				81%	85,03%
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>)	Jumlah Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) yang mendapatkan layanan kesehatan	100%				48%	100

Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Garut

Jumlah tenaga medis spesialis dasar di RSUD dr Slamet Garut cukup memadai. Sedangkan jumlah tenaga medis spesialis lain terutama spesialis jiwa, dan jumlah sub spesialis dasar masih kurang. Jumlah dokter umum dan jumlah tenaga kebidanan di RSUD dr. Slamet cukup memadai, sedangkan tenaga keperawatan masih belum memadai. Hal ini seiring bertambahnya jumlah pasien yang di rawat dan bertambahnya sarana dan prasarana ruang rawat inap kelas III.

Tabel 2.24.
Capaian Standar Pelayanan Minimal Pelayanan RSUD
Tahun 2014-2018

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
A.	GAWAT DARURAT						
1	Kemampuan menangani life saving anak dan dewasa	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jam buka Pelayanan Gawat Darurat	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam
3	pemberi pelayanan kegawatdaruratan yang bersertifikat masih berlaku	100%	60%	60%	60%	60%	60%
4	Ketersediaan Tim penanggulangan bencana	1 Tim	1 Tim	1 Tim	1 Tim	1 Tim	1 Tim

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
5	Waktu tanggap pelayanan Dokter di Gawat Darurat	paling lama 5 menit terlayani setelah pasien datang	<8 menit	5 menit	5 menit	5 menit	5 menit
6	Kepuasan pelanggan	minimal 70%	68%	74%	60%	61,4%	71%
7	Kematian pasien kurang atau sama dengan 24 jam	maksimal 2/1000	-	2/1000	0	0	0
8	Khusus RS Jiwa: Pasien dapat ditenangkan dalam waktu kurang atau sama dengan 48 jam						
9	Tidak ada pasien yang diharuskan membayar uang muka	100%	100%	100%	100%	100%	100%
B.	RAWAT JALAN						
1	Dokter pemberi pelayanan di Poliklinik Spesialis	100 % dokter spesialis	70%	100%	65%	70%	100%
2	Ketersediaan pelayanan	- Klinik Anak	100%	100%	100%	100%	100%
		- Klinik Penyakit Dalam	100%	100%	100%	100%	100%
		- Klinik Kebidanan	100%	100%	100%	100%	100%
		- Klinik Bedah	100%	100%	100%	100%	100%
3	Ketersediaan pelayanan di RS Jiwa	- Anak Remaja					
		- NAPZA					
		- Gangguan Psikotik					
		- Gangguan Neurotik					
		- Mental Retardasi					
		- Mental Organik					
		- Usia Lanjut					
4	Jam Buka Pelayanan	Hari kerja 08.00 s/d 13.00 Jumat 08.00 - 11.00	08.00 s/d 14.00	08.00 s/d 14.00	08.00 s/d 14.00	08.00 s/d 14.00	08.00 s/d 14.00
			Jumat 08.00 s/d 14.00, 13.00 s/d 14.00	Jumat 08.00 s/d 14.00, 13.00 s/d 14.00	Jumat 08.00 s/d 14.00, 13.00 s/d 14.00	Jumat 08.00 s/d 14.00, 13.00 s/d 14.00	Jumat 08.00 s/d 14.00, 13.00 s/d 14.00
5	Waktu tunggu di rawat jalan	maksimal 60 menit	70 menit	60 menit	75 menit	70 menit	60 menit
6	Kepuasan Pelanggan	minimal 90 %	81,60%	73,65%	80%	81,6%	80%
7.a.	Penegakan diagnosis TB melalui pemeriksaan mikroskopis TB	minimal 60 %	100%	100%	75%	100%	90%
7.b.	Terlaksananya pencatatan dan pelaporan TB di RS	minimal 60 %	100%	100%	100%	100%	100%
C.	RAWAT INAP						
1	Pemberi Pelayanan di Rawat Inap	a. Dokter Spesialis	ya	ya	ya	ya	ya
		b. D3 Perawatan	ya	ya	ya	ya	ya
2	Penanggung jawab pasien Rawat Inap	100 % dokter	100%	100%	100%	100%	100%
3	Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	a. Anak	100%	100%	100%	100%	100%

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
		b. Penyakit Dalam	100%	100%	100%	100%	100%
		c. Kebidanan	100%	100%	100%	100%	100%
		d. Bedah		100%	100%	100%	100%
4	Jam Visite Dokter Spesialis	08.00 s/d 14.00 setiap hari kerja	Ya	ya	ya	ya	ya
5	Kejadian Infeksi pasca operasi	maksimal 1.5 %	1,00%	1,50%	1,50%	0,00%	1,00%
6	Kejadian Infeksi Nosokomial	maksimal 1.5 %	1%	1%	1%	1%	1%
7	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan/kematian	100%	100%	100%	100%	100%	100%
8	Kematian pasien di atas 48 jam	maksimal 0.24 %	0,03%	0,20%	0,03%	0,03%	0,00%
9	Kejadian pulang paksa	maksimal 5 %	0%	5%	0%	0%	0%
10	Kepuasan Pelanggan	minimal 90 %	83,05%	83,05%	80,05%	83,05%	83,05%
11	Rawat Inap TB						
a.	Penegakan diagnosis TB melalui pemeriksaan mikroskopis TB	minimal 60 %	100%	100%	100%	100%	100%
b.	Terlaksananya pencatatan dan pelaporan TB di RS	minimal 60 %	100%	100%	100%	100%	100%
12	Ketersediaan pelayanan Rawat inap di RS yang memberikan Pelayanan Jiwa	- NAPZA					
		- Gangguan Psikotik					
		- Gangguan Neurotik					
		- Gangguan Mental Organik					
13	Tidak adanya kejadian kematian pasien gangguan jiwa karena bunuh diri	100%					
14	Kejadian re-admission pasien gangguan jiwa dalam waktu kurang atau sama dengan 1 bulan	100%					
15	Lama Hari Perawatan pasien gagguan jiwa	maksimal 6 minggu					
D.	BEDAH SENTRAL (BEDAH SAJA)						
1	waktu tunggu operasi elektif	maksimal 2 hari	15 hari	15 hari	15 hari	15 hari	1 hari
2	kejadian kematian di meja operasi	maksimal 1 %	0%	1%	0%	0%	0%
3	Tidak ada kejadian operasi salah sisi	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Tidak ada kejadian operasi salah orang	100%	100%	100%	100%	100%	100%
5	Tidak ada kejadian salah tindakan operasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Tidak ada kejadian tertinggalnya benda asing/lain pada tubuh pasien setelah operasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Komplikasi Anestesi karena overdosis, reaksi anestesi, dan salah penempatan endotracheal tube	maksimal 6 %	0%	0%	0%	0%	0%

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
E.	PERSALINAN PERINATALOGI (KECUALI RS KHUSUS DILUAR RS IBU DAN ANAK) DAN KB						
1	Kejadian kematian ibu karena persalinan						
a.	pendarahan	maksimal 1 %	0,03%	0,04%		0,03%	0%
b.	Pre-eklampsia	maksimal 30 %	0,03%	0,09%	0,03%	0,03%	0%
c.	Sepsis	maksimal 0,2 %	0,00%	0,012%	0,00%	0,00%	0,00%
2	Pemberi Pelayanan Persalinan Normal	- Dokter Sp.OG	ya	ya	ya	ya	ya
		- Dokter Umum terlatih (Asuhan Persalinan Normal)	ya	ya	ya	ya	ya
		- Bidan	ya	ya	ya	ya	ya
3	Pemberi Pelayanan Persalinan dengan Penyulit	Tim PONEK yang terlatih	ya	ya	ya	ya	ya
4	Pemberi Pelayanan Persalinan dengan Tindakan Operasi	- Dokter Sp.OG	ya	ya	ya	ya	ya
		- Dokter Sp.A	ya	ya	ya	ya	ya
		- Dokter Sp. An	ya	ya	ya	ya	ya
5	Kemampuan menangani BBLR 1500 gr - 2500 gr	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Pertolongan persalinan melalui sectio cesaria	maksimal 20 %	1,9%	11,7%	2%	1,9%	18,9%
7	Keluarga Berencana	100%					
a.	% KB (vasektomi & tubektomi) yang dilakukan oleh Tenaga Kompeten dr. Sp.OG, dr. Sp.B, dr. Sp. U, dr.Umum terlatih		100%	100%	100%	100%	100%
b.	% peserta KB Mantap yang mendapat konseling KB mantap oleh Bidan Terlatih			100%	100%	100%	100%
8	Kepuasan Pelanggan	minimal 80 %	76%	73,65%	75%	76%	80%
F.	PELAYANAN INTENSIF						
1	Rata rata pasien yang kembali ke perawatan intensif dengan kasus yang sama < 72 jam	maksimal 3 %	3%	3%	3%	3%	0%
2	Pemberi Pelayanan Unit Intensif	Dr. Sp. Anestesi dan dr. Sp. Sesuai dengan kasus yang ditangani	ya	ya	ya	ya	ya
		100 % Perawat minimal D3 dengan sertifikat Perawat mahir ICU / setara D4	100%	25%	100%	100%	100%
G.	RADIOLOGI						

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Waktu tunggu hasil pelayanan thorax photo	maksimal 3 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
2	Pelayanan ekspertisi	dr. Sp. Radiologi	ya	ya	ya	ya	ya
3	Kejadian Kegagalan pelayanan Rontgen - kerusakan foto	maksimal 2 %	0%	1%	0%	0%	0%
4	Kepuasan Pelanggan	minimal 80 %	75,8%	73,7%	74,5%	75,8%	79%
H. LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK							
1	Waktu tunggu hasil pelayanan Laboratorium	maksimal 140 menit untuk kimia darah dan darah rutin	80 menit	160 menit	150 menit	80 menit	120 menit
2	Pelayanan ekspertisi	Dokter Sp.PK	ya	ya	ya	ya	ya
3	Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksaan Lab.	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Kepuasan Pelanggan	minimal 80 %	62,5%	73,65%	63%	62,5%	62,5%
I. REHABILITASI MEDIK							
1	Kejadian DO pasien terhadap pelayanan Rehabilitasi Medik yang direncanakan	maksimal 50 %	0%	0%	0%	0%	0%
2	Tidak adanya kejadian kesalahan tindakan rehabilitasi medik	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Kepuasan pelanggan	minimal 80 %	67,88%	73,65%	65%	67,8%	81%
J. FARMASI							
1	Waktu tunggu pelayanan						
a.	Obat jadi	maksimal 30 menit	60 menit	60 menit	60 menit	60 menit	45 menit
b.	Obat Racikan	maksimal 60 menit	120 menit	120 menit	160 menit	160 menit	90 menit
2	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Kepuasan pelanggan	minimal 80 %	67,7%	73,65%	67%	67,7%	81%
4	Penulisan resep sesuai formularium	100%	100%	100%	100%	100%	100%
K. GIZI							
1	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	minimal 90 %	90%	90%	90%	90%	100%
2	sisa makanan yang tidak termakan oleh Pasien	maksimal 20 %	8,20%	8%	20%	8,20%	20%
3	Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian diet	100%	80%	100%	100%	80%	100%
L. TARANSFUSI DARAH							
1	kebutuhan darah bagi setiap pelayanan transfusi	100 % terpenuhi	90%	80%	85%	90%	90%
2	Kejadian reaksi transfusi	maksimal 0.01 %	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
M	PELAYANAN GAKIN						
	Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke RS pada unit pelayanan	100 % terlayani	100%	100%	100%	100%	100%
N	REKAM MEDIK						
1	Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%	80%	85%	100%	100%
2	Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	maksimal 10 menit	20 menit	20 menit	20 menit	20 menit	20 menit
4	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	maksimal 15 menit	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit
O	PENGELOLAAN LIMBAH						
1	Baku Mutu Limbah Cair						
	a. BOD	< 30 mg/l	< 30 mg/l	< 30 mg/l	< 30 mg/l	< 30 mg/l	0
	b. COD	< 80 mg/l	< 80 mg/l	< 80 mg/l	< 80 mg/l	< 80 mg/l	0
	c. TSS	< 30 mg/l	< 30 mg/l	< 30 mg/l	< 30 mg/l	< 30 mg/l	0
	d. PH	6 - 9	6 - 9	6 - 9	6 - 9	6 - 9	6-9
2	Pengelolaan Limbah Padat Infeksius sesuai dengan aturan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
P	ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN						
1	Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan direksi	100%	95%	100%	96%	95%	80%
2	Kelengkapan Laporan Akuntabilitas	100%	95%	100%	100%	95%	100%
3	Ketepatan waktu pengurusan naik pangkat	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Ketepatan waktu pengurusan gaji berkala	100%	100%	100%	100%	100%	100%
5	karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam/tahun	minimal 60 %	70%	80%	75%	70%	0%
6	Cost Recovery	minimal 40 %					
7	Ketepatan Waktu penyusunan laporan keuangan	100%	85%	95%	80%	85%	100%
8	Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	maksimal 2 jam	1 jam	2 jam	1 jam	1 jam	1 jam
9	Ketepatan waktu pemberian imbalan (insentif) sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Q	AMBULAN/KERETA JENAZAH						
1	Waktu pelayanan ambulance/kereta jenazah	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam	24 jam

NO.	JENIS PELAYANAN	STANDAR NASIONAL	CAPAIAN TERHADAP STANDAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
2	kecepatan memberikan pelayanan ambulance/kereta jenazah di RS	maksimal 30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
3	Response time pelayanan ambulance oleh masyarakat yang membutuhkan	sesuai ketentuan daerah (?)	ya	ya	ya	ya	ya
R	PEMULASARAAN JENAZAH						
	Waktu tanggap (reponse time) pelayanan pemulasaraan jenazah	maksimal 2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam	2 jam
S	PELAYANAN PEMELIHARAAN SARANA RS						
1	Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	maksimal 80 %	90%	80%	85%	90%	80%
2	Ketepatan waktu pemeliharaan alat	100%	90%	100%	80%	90%	80%
3	Peralatan Lab dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	70%	100%	65%	70%	100%
T	PELAYANAN LAUNDRY						
1	tidak adanya kejadian linen yang hilang	100%	70%	100%	70%	70%	95%
2	Ketepatan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	90%	100%	90%	90%	100%
U	PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI						
1	anggota tim PPI yang terlihat	75%	70%	0%	65%	70%	100%
2	Tersedia APD di setiap instalasi/departemen	60%	45%	50%	45%	45%	100%
3	Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial/HAI (Healthcare Associated Infection) di RS (minimal 1 parameter)	75%	65%	70%	60%	65%	75%

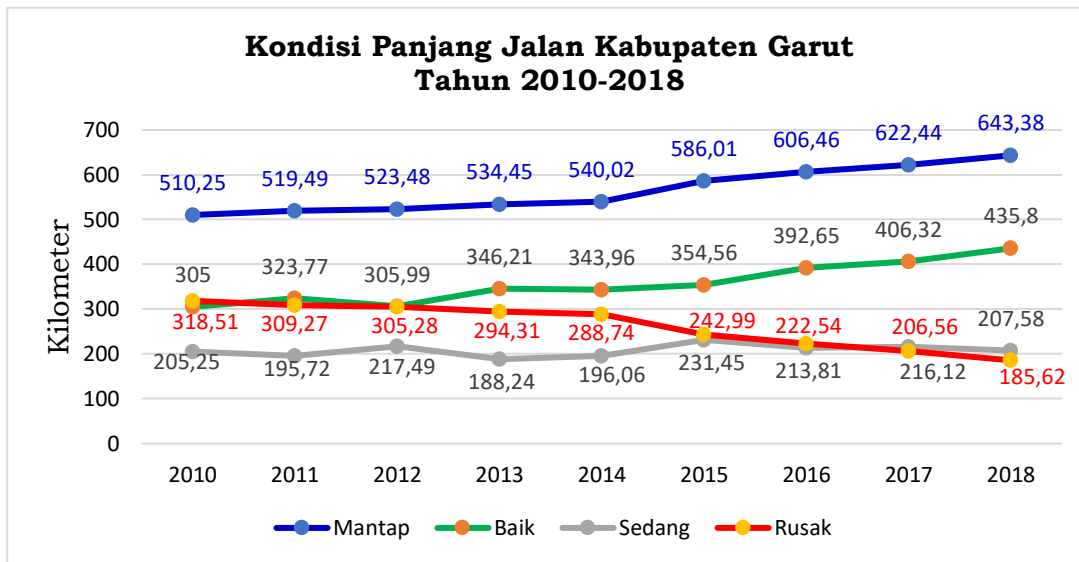
Sumber : RSUD dr. Slamet Garut

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Jaringan Jalan

Kondisi tingkat kemantapan jalan kabupaten pada tahun 2018 mengalami peningkatan 20,94 km dari sepanjang 622,44 km atau 73,16% pada tahun 2017 menjadi sepanjang 643,38 km atau 76,61% pada tahun 2018, dan apabila dibandingkan dengan target pencapaian tahun 2018 tingkat kemantapan kondisi jalan kabupaten telah melebihi target sebesar 0,24%.

Kondisi permukaan jalan kabupaten sampai dengan tahun 2017, meliputi aspal sepanjang 235,66 km (28,43%), hotmix sepanjang 429,41 km (51,80%), jalan batu sepanjang 83,64 km (10,09%), dan beton sepanjang 80,29 km (9,69%). Sementara itu, jumlah jembatan di Kabupaten Garut mencapai 10 buah.



Gambar 2.21. Kondisi Panjang Jalan Kabupaten Tahun 2010-2018

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan pekerjaan umum dan penataan ruang bidang jalan tahun 2014-2018:

**Tabel 2.25.
Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Jalan
Tahun 2014-2018**

No	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target 2019
			2014	2015	2016	2017	2018	
3.	Pekerjaan Umum							
3.1	Prosentase jalan mantap (baik dan sedang)	%	65,16%	70,69%	73,16%	75,08%	77,61%	80%
3.2	Prosentase jembatan kondisi mantap	%			50,50%	55,59%	61,59%	70 %
3.3	Persentase saluran drainase/gorong-gorong jalan kabupaten dalam kondisi baik	%			58,3%	63,88%	64,90%	71,30%
3.4	Persentase turap/talud/Bronjong kabupaten dalam kondisi baik	%			60,50%	63,3%	65,81%	72,25%
3.5	Persentase ketersediaan sarana	%			57,35%	72,65	75,42%	80,00%

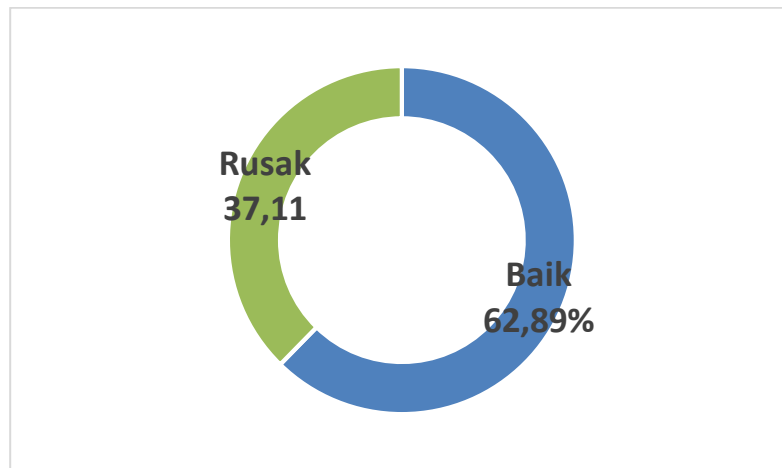
No	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	dan prasarana kebinamargaan							
3.6	Persentase ketersediaan data jalan dan jembatan	%			43,23%	66,77	65,72%	74,23%
3.7	Persentase Tingkat kemantapan jalan desa	%			30,25%	31,56%	36,17%	68,50%
3.8	Persentase jembatan desa dalam kondisi baik	%			42,65%	47,72%	59,58%	65,09%
3.9	Persentase saluran drainase/gorong-gorong jalan desa dalam kondisi baik	%			40,75%	49,73%	54,93%	66,35%
3.10	Persentase turap/talud/Bronjong desa dalam kondisi baik	%			42,65%	48,09%	53,86%	65,50%
3.11	Persentase jalan lingkungan dalam kondisi baik	%			21,5%	38,22	41,30%	47,50%

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

b. Sumber Daya Air

Pada aspek infrastruktur jaringan irigasi, pembangunan difokuskan dalam upaya meningkatkan intensitas tanam padi sawah khususnya pada daerah Irigasi Teknis yang menjadi kewenangan pemerintah seluas 16.067 Ha dengan jumlah bangunan bendung utama 38 buah, bangunan air pelengkap 1.694 buah dan panjang saluran sekunder 223,807 Km. Kondisi saluran irigasi teknis kabupaten dalam kondisi baik pada tahun 2018 mencapai 62,89%, meningkat dari tahun 2017 yang mencapai 62,33%.

Jaringan irigasi desa merupakan jaringan irigasi yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat desa atau pemerintah desa seluas 41.635 Ha dengan jumlah bangunan bendung utama 38 buah, bangunan air pelengkap 1.168 buah dan panjang saluran 1.681 Km. Kondisi saluran irigasi Desa (Non teknis) dalam kondisi baik pada tahun 2018 mencapai 70,79%, meningkat dari tahun 2017 yang mencapai 66,16%.



Gambar 2.22. Kondisi Saluran Irigasi Teknis Pemerintah Tahun 2018

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan pekerjaan umum bidang sumber daya air tahun 2014-2018:

**Tabel 2.26.
Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Sumber Daya Air
Tahun 2014-2018**

No	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
3.	Pekerjaan Umum							
3.1	Tingkat kemantapan jaringan irigasi teknis kabupaten	%	56,58%	57,95%	61,41%	62,33%	62,89%	75,10%
3.2	Tingkat kemantapan jaringan irigasi Desa	%	56,59%	61,90%	65,46%	66,16%	70,79%	72,46%
3.3	Tingkat kemantapan sub DAS pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	41,41%	46,47%	51,81%	56,64%	87,32%	62,88%
3.4	Tingkat kemantapan Embung pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	8,22%	19,10%	19,71%	19,86%	38,23%	35,42%
3.5	Tingkat kemantapan situ dan bangunan penampung air lainnya pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	16,82%	31,26%	31,26%	38,14%	43,99%	58,09%
3.6	Tingkat kemantapan saluran drainase perkotaan pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	52,18%	55,71%	60,20%	62,35%	62,73%	74,50%

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Garut, 2017

c. Air Bersih dan Sanitasi

Pencapaian kinerja untuk cakupan air minum perkotaan pada tahun 2018 sebesar 56,21 % meningkat dari tahun 2014 yang mencapai 46.21 %. Cakupan air bersih perdesaan mencapai 76% pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2014 sebesar 65,68%. Cakupan rumah tinggal bersanitasi mencapai 64,60% pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2014 sebesar 53,38%.

Tabel 2.27.
Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Air Bersih dan Sanitasi Tahun 2014-2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
3	Pekerjaan Umum							
3.8	Prosentase cakupan air minum perkotaan	%	46,21%	59%	55,09%	56,21%	56,21%	75.00%
3.9	Prosentase cakupan air bersih perdesaan	%	65,68%	68,99%	71,31%	72,44%	76%	80.00%
3.10	Cakupan Rumah Tinggal Bersanitasi	%	53,38%	54,29%	55,24%	58,88%	64,60%	67.00%

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Garut, 2018

d. Penataan Ruang

Rasio ruang terbuka hijau pada tahun 2018 mencapai 26,43% dan kesesuaian antara peruntukan dan pemanfaatan kawasan lindung pada tahun 2018 mencapai 76,50% meningkat dibanding tahun 2014 sebesar 45%.

Tabel 2.28.
Pencapaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Bidang Penataan Ruang Tahun 2014-2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
4.6	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah	%	26,43	26,43	26,43	26,43	26,43	30,00
4.7	Kesesuaian antara peruntukan dan pemanfaatan kawasan lindung	%	45,00	47,50	49,00	73,80	76,50	55,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Garut

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Tahun 2014 jumlah rumah tidak layak huni di Kabupaten Garut mencapai 54.000. Rumah tidak layak huni yang ditangani pada tahun 2015 sebanyak 1.986 unit, pada tahun 2016 sebanyak 840 unit, pada tahun 2017 sebanyak 1.992 unit dan pada Tahun 2018 sebanyak 2.238 unit. Dari Target capaian kinerja tahun 2018 yang mencapai 46.000 unit. Sementara untuk mencapai target akhir RPJMD tahun 2019 rumah tidak layak huni sebanyak 44.000 unit maka rumah tidak layak huni yang harus ditangani sebanyak 2.944 unit.

**Tabel 2.29.
Pencapaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Tahun 2014-2018**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
4.1	Jumlah rumah tidak layak huni	unit	52823	52014	51.174	49.182	46.944	44000

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kab. Garut

5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Rasio jumlah linmas terlatih per 10.000 penduduk pada tahun 2018 sebesar 51 orang per 10.000 penduduk meningkat dari kondisi pada tahun 2014 sebesar 47 per 19.000 penduduk. Kondisi ini turut didukung oleh kegiatan Pembentukan Satuan Keamanan Lingkungan Masyarakat.

Rasio jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk pada tahun 2018 sebesar 1,7 orang per 10.000 penduduk menurun dari tahun 2014 sebesar 2 orang per 10.000 penduduk disebabkan banyaknya Pegawai yang Promosi dan Mutasi ke luar Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Garut, serta adanya Anggota Satpol PP yang meninggal dunia. .

**Tabel 2.30.
Pencapaian Kinerja Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum
Tahun 2014 – 2018**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
19.1	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	Jumlah Linmas	47,00	40,00	45,00	51,00	51,00	53,18

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
		per 10.000 penduduk						
19.2	Rasio jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk	Jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk	2,00	1,70	1,70	1,70	1,70	2,69
19.3	Jumlah kegiatan operasi penegakan perda dan peraturan lainnya	kali	206	216	150	100	100	1930
19.4	Jumlah pelaksanaan kegiatan pemantauan potensi terjadinya bencana alam	kali	42	53	38	40	40	350

Sumber : Satpol PP

6. Sosial

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat kelembagaan sosial.

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada tahun 2018 mencapai 639.454 orang meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 54.304 orang.

Tabel 2.31.
Pencapaian Kinerja Urusan Sosial
Tahun 2014 – 2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	orang	54.304	57.130	94.204	87.694	639.454	28.000
	Pemberian bantuan sosial bagi PMKS	%	22,46	11,6	23,24	27	27	5,4
	Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sosial	%	11,07	13,4	20,18	26,95	26,95	5,4
	Bantuan sosial tanggap darurat korban bencana	%	100	100	100	100	100	80
	Evakuasi korban bencana	%	100	100	100	60	60	60
	Pelaksanaan dan pengembangan	%	29,54	57,96	29,55	29,85	29,95	14

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	jaminan sosial Penyandang disabilitas berat							
	Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial lanjut usia non potensial	%	12,68	28,69	14,49	15,71	15,71	14
	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial							
	Karang Taruna (KT)	KT	42	42	42	12	40	42
	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	orang	42	42	42	21	100	42
	Organisasi Sosial (Orsos)	Orsos	12	12	12	40	40	12
	Wahana kegiatan sosial berbasis masyarakat (WKSBM)	WKSBM	0	3	0	0	0	4
	Penyediaan sarana dan prasarana panti sosial	%	60	60	60	60	60	60
	Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan luar panti	%	16,781	17,21	17,21	17,21	17,21	17

Sumber : Dinas Sosial Kab. Garut

7. Tenaga Kerja

Bidang ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Setiap upaya pembangunan, selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha, sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun.

Dalam bidang ketenagakerjaan, indikator kesempatan kerja (*demand for labour*) merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan/lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja. Kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Dengan demikian kesempatan kerja dapat

diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Sementara itu, angkatan kerja (labour force) didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif sebagai sumber daya manusia. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat menyerap pertambahan angkatan kerja.

Pada tahun 2018, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Garut mencapai 1.095.980 orang dengan jumlah penduduk bekerja sebanyak 1.018.540 orang atau 92,93% sehingga masih ada angkatan kerja yang belum bekerja. Kualitas angkatan kerja masih tampak sangat rendah yang ditunjukkan oleh jumlah angkatan kerja yang berpendidikan tidak lulus SD/belum pernah sekolah yakni 132.607 jiwa atau 11,7% dan lulusan SD sederajat masih sangat tinggi yakni sebesar 435.373 jiwa atau 38,42% dari total angkatan kerja. Demikian juga dengan angkatan kerja pendidikan lulusan SLTP atau sederajat juga tampak mengambil porsi yang cukup tinggi yakni sebesar 18,59% atau sebanyak 210.691 jiwa. Angkatan kerja yang berpendidikan relatif tinggi yakni lulusan SLTA sederajat hanya mengambil porsi sebesar 23,81% atau sebanyak 269.790 jiwa. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan lulusan perguruan tinggi tampak hanya sebanyak 84.787 jiwa atau dengan persentase 7,48% dari total angkatan kerja di Kabupaten Garut.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara banyaknya orang yang mencari pekerjaan dalam jangka waktu tertentu, baik yang sudah pernah bekerja maupun belum pernah bekerja terhadap angkatan kerja. Nilai TPT kabupaten Garut selama periode 2008-2018 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, dari tahun 2008 sebesar 10,98% turun menjadi 7,75% pada tahun 2010, namun setelah itu TPT terus mengalami turun dan naik, dan pada tahun 2018 mencapai 7,07% meningkat dari tahun 2015 sebesar 6,50%. Angka tingkat pengangguran terbuka tersebut adalah angka yang dihitung dengan dasar penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun ke atas, bukan angka TPT yang biasa digunakan, dimana penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Masih relatif tingginya

jumlah pengangguran terbuka tersebut mengindikasikan bahwa angkatan kerja yang cukup besar di Kabupaten Garut masih belum terserap secara optimal oleh sektor-sektor produksi, sebagai akibat lapangan pekerjaan yang masih kurang dan tingkat kompetensi angkatan kerja yang masih rendah. Oleh karenanya, upaya peningkatan kualitas SDM bagi penduduk menjadi mutlak terus digiatkan, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Karena investasi pada “human capital” ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian di Kabupaten Garut. Peningkatan kompetensi, produktivitas dan daya saing tenaga kerja terus dilakukan sebagai upaya penanggulangan pengangguran di Kabupaten Garut. Berbagai upaya yang telah dilakukan diantaranya pemberian pelatihan terhadap pencari kerja untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Perluasan kesempatan kerja masih tetap menjadi perhatian, diantaranya melalui kegiatan pemberian kerja sementara di desa dan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri.

(1) Kompetensi Tenaga Kerja.

Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja yang dilatih berbasis kompetensi sebanyak 932 orang, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebanyak 144 orang.

(2) Pencari Kerja Terdaftar.

Pencari kerja terdaftar (Kartu AK.I) setiap tahun mengalami fluktuasi, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan angkatan kerja aktif dan kesempatan kerja, jumlah tenaga kerja yang terdaftar (Kartu AK.I) dalam tahun 2018 sebanyak 24.078 orang sedangkan yang dapat ditempatkan sebanyak 12,42%. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan lapangan kerja dan kualitas pencari kerja perlu ditingkatkan.

(3) Daya serap tenaga kerja

Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja yang terserap melalui sistem padat karya (PKS-PK) berjumlah sebanyak 5.040 orang mengalami penurunan 38,33% dibandingkan dengan tahun 2016.

Gambaran lainnya terkait dengan urusan ketenagakerjaan salah satunya dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.32.
Pencapaian Kinerja Urusan Tenaga Kerja
Tahun 2014 – 2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Peningkatan kompetensi Tenaga Kerja							
	Pelatihan berbasis kompetensi	orang	144	144	480	322	932	320
	Pelatihan berbasis Masyarakat	orang	912	144	80	1.666	108	352
	Pelatihan Kewirausahaan	orang	268	278	182	36	64	200
	Penyerapan Tenaga Kerja							
	a. Dalam hubungan kerja							
	- Dalam Negeri	orang	1580	4966	2550	2.678	23.633	8000
	- Luar Negeri	orang	594	204	105	305	336	4000
	b. Di luar hubungan kerja	orang	12286	6516	14640	5.190	1.910	45000
	Pelayanan pencari kerja							
	Pencari Kerja terdaftar	orang	18407	27147	22053	23.014	24.078	83000
	Pencari Kerja ditempatkan	%	11,87	18,94	12,04	10	12,42	10
	Pencari Kerja yang belum ditempatkan	%	32,18	34,11	33,15	90	87,58	90
	Peningkatan Hubungan Industrial							
	Penerapan peraturan ketenagakerjaan	Perusahaan	125	150	288	228	136	275
	Cakupan Kepesertaan Jamsostek	Prosentase	50,6	56,59	65,34	50,23	70,29	74
	Penyelesaian perselisihan hubungan industrial	Prosentase	100	100	106,67	100	100	100
	Upah Minimum Kabupaten	Ribu Rupiah	1275	1.421,63	1.538,91	1.538,91	1.672,94	1585
	Pencapaian UMK ≥ Kebutuhan hidup layak	%	100,25	104,31	108,25	103,96	98,36	100
	Pengujian peralatan K3 di Perusahaan	Perusahaan	10	15	39	-	-	35
	Jumlah pemeriksaan perusahaan	Perusahaan	100	100	288	-	-	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Garut

8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pelaksanaan urusan pemberdayaan perempuan diarahkan pada upaya mencapai sasaran meningkatnya keadilan dan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam proses pembangunan dan terpenuhinya hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan dampak pornografi. Peningkatan pemberdayaan perempuan memegang peran dan posisi yang strategis diantaranya terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan kesehatan dan keluarga berencana dengan mengintegrasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam berbagai sektor pembangunan sesuai dengan proporsi dan karakteristik yang dimiliki. Organisasi Wanita, baik sosial, profesi maupun kemasyarakatan serta keagamaan, diantaranya : gabungan organisasi wanita, organisasi wanita persatuan antara lain Dharma Wanita Persatuan, Persit, Bhayangkari dan Ikatan Isteri Dokter Indonesia (IIDII). Selain itu, terdapat organisasi wanita di bidang kemasyarakatan antara lain Tim Penggerak PKK, Forum Komunikasi Gender (Forkom Gender), Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Organisasi wanita profesi yang ada diantaranya Ikatan Bidan Indonesia (IBI), HWK, IWAPI dan PERWOSI serta Organisasi Wanita Keagamaan antara lain Al-Hidayah, Wanita PUI, Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiyah dan Persistri.

Upaya pencegahan dan penindakan dilakukan Pemerintah, dalam rangka memberikan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, prosentase kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang tertangani pada tahun 2018 sebesar 100% sesuai target.

Faktor pendukung keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesadaran bahwa perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan merupakan tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, hal ini merupakan dampak dari sosialisasi tentang peraturan perundang undangan terkait perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan. Prosentase trafficking yang tertangani pada tahun 2018 yaitu sebesar 100% atau mencapai 100% dari target.

Faktor pendukung keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya, meningkatnya kesadaran masyarakat sehingga berita atau informasi mengenai kasus kekerasan dapat segera ditangani; terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait (DPPKBPPPA, P2TP2A Kabupaten Garut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, P2TP2A Provinsi Jawa Barat, Kepolisian resort Garut, Dinas Sosial, Kecamatan, Desa dan lain-lain).

Tabel 2.33.
Pencapaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2014 – 2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
11.1	Prosentase kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terselesaikan	%	100	100	100	100	100	100
11.2	Prosentase trafiking yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Garut

9. Pangan

a. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan Pangan Kabupaten Garut dibandingkan dengan konsumsi aktual pada sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.34.
Ketersediaan Pangan Tahun 2017 di Kabupaten Garut

No	Jenis Pangan	Ketersediaan	Konsumsi Aktual	Perimbangan
		(Ton)	(Ton/Tahun)	(+/-)
1	Beras	588.313,4	314.448,8	273.864,6
2	Jagung	534.471,9	8.853,5	525.618,4
3	Ubi Jalar	80.902,8	5.993,0	74.909,8
4	Ubi Kayu	579.756,6	26.316,6	553.440,0
5	Kacang Tanah (Biji)	13.309,5	778,4	12.531,1
6	Kacang Kedele	9.905,7	21.880,5	(11.974,8)
7	Kacang Hijau	1.069,5	1.875,7	806,2
8	Sayur-sayuran	381.187,8	105.288,3	275.899,5
9	Buah-buahan	1.153.305,9	44.519	1.108.768,9
10	Ikan	49.703,8	35.170,1	14.533,7
11	Daging Unggas	2.125,7	23.709,3	(21.583,6)
12	Daging Ruminansia	2.509,3	3.910,9	(1.401,6)

No	Jenis Pangan	Ketersediaan	Konsumsi Aktual	Perimbangan
		(Ton)	(Ton/Tahun)	(+/-)
13	Telur	4.689,2	13.681,1	(8.991,9)
14	Kentang	163.664,1	10.175,2	153.488,9
15	Susu	4.938,6	6.508,8	(1.570,2)
16	Bawang Merah	24.026,3	6127,7	17.898,6
17	Cabai Besar	54.991,4	531,3	54.460,1
18	Cabai Rawit	43.755,1	497,4	43.257,7
19	Minyak Goreng	-	21.270,88	(21.270,9)

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Garut

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa s/d tahun 2017 ada surplus jenis pangan beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, sayur-sayuran buah-buahan, ikan, kentang, bawang merah, cabai besar dan cabai rawit. Sedangkan yang minus jenis pangan kacang kedelai, kacang hijau, daging unggas, daging ruminansia, telur dan susu serta minyak goreng.

b. Distribusi Pangan

Kelembagaan Distribusi pangan yang dikembangkan hingga akhir tahun 2017 sebanyak 7 poktan/gapoktan yang bergerak di bidang distribusi bahan pangan pokok beras, yaitu Ds. Sukamulya Kec. Pakenjeng, Kel. Margawati Kec. Garut Kota, Ds. Wanakerta Kec. Cibatu, Ds. Padasuka Kec. Cibatu dan Ds. Pananjung Kec. Tarogong Kaler.

c. Konsumsi dan Keamanan Pangan

(1) Konsumsi pangan per kelompok pangan

Perkembangan banyaknya pangan yang dikonsumsi per kelompok pangan Kabupaten Garut sampai dengan Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.35.
Konsumsi Pangan Kabupaten Garut Tahun 2012-2017

Kelompok Pangan	Konsumsi Ideal (gram/org/hari)	Konsumsi Aktual (gram/org/hari)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Padi-padian	275	189,5	189,5	204	204	302	326,3
Umbi-umbian	100	62,6	62,6	60,3	60,3	51	47,4
Hewani	150	110,7	110,7	101,1	101,1	73,3	82,8
Minyak dan Lemak	20	9,3	9,3	20,9	20,9	26,2	28,7
Kacang-kacangan	35	34,1	34,1	35,1	35,1	21,1	23,7

Kelompok Pangan	Konsumsi Ideal (gram/org/hari)	Konsumsi Aktual (gram/org/hari)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Buah/biji berminyak	10	3,3	3,3	2,09	2,09	2,7	1,7
Gula	30	5,3	5,3	19	19	14	15,2
Sayur dan buah	250	169,6	169,6	171,7	171,7	157,9	150,2
Lain-lain (bumbu-bumbuan)	0	12,8	12,8	7,4	7,4	40,5	51,1

Sumber: DKP Kabupaten Garut

Pada tabel tersebut semua komoditas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya namun belum mencapai angka ideal konsumsi masyarakat di Kabupaten Garut. Hanya 3 komoditas yang melebihi konsumsi ideal yaitu padi-padian, minyak dan lemak serta lain-lain (bumbu-bumbuan) sedangkan sisanya masih jauh di bawah konsumsi ideal.

(2) Perkembangan konsumsi gizi per kelompok pangan

Perkembangan konsumsi gizi per kelompok pangan Kabupaten Garut sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.36.
Perkembangan Konsumsi Gizi Per Kelompok Pangan
Kab. Garut Tahun 2011-2017

Kelompok Pangan	Energi (kcal/orang/hari)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Padi-padian	682	682	682	739	739	790	1,400.2
Umbi-umbian	69	69	69	76	76	73	49.9
Hewani	229	229	229	185	185	140	186.4
Minyak dan Lemak	81	81	81	174	174	174	305.3
Kacang-kacangan	154	154	154	130	130	130	57.1
Buah/biji berminyak	6	6	6	35	35	68	15.5
Gula	19	19	19	65	65	65	81.6
Sayur dan buah	43	43	43	74	74	51	71.4
Lain-lain (bumbu-bumbuan)	29	29	29	30	30	10	39.3
Jumlah	1.649	1.312	1.312	1.507	1.507	1.511	2,206.7

Sumber: DKP Kabupaten Garut

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2017 konsumsi energi naik dari tahun 2016 sebesar 1.511 Kkal/kap/hari menjadi 2.206,7 Kkal/kap/hari pada tahun 2017 dari standar angka kecukupan Energi maksimal 2000 Kkal/kap/hari.

(3) Capaian kecukupan gizi per kelompok pangan

Capaian kecukupan gizi per kelompok pangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.37.
Prosentasi Capaian Kecukupan Gizi Per Kelompok Pangan
Kab. Garut Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2017**

Kelompok Pangan	% AKG Energi						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Padi-padian	34,4	34,4	34,4	38,1	38,1	39	70,0
Umbi-umbian	3,6	3,6	3,6	3,9	3,9	3,8	2,5
Hewani	11,6	11,6	11,6	9,5	9,5	8,3	9,3
Minyak dan Lemak	4,1	4,1	4,1	8,9	8,9	8,9	15,3
Kacang-kacangan	7,8	7,8	7,8	6,7	6,7	6,5	2,9
Buah/biji berminyak	0,3	0,3	0,3	1,8	1,8	2,1	0,8
Gula	1	1	1	3,3	3,3	3,2	4,1
Sayur dan buah	2,2	2,2	2,2	3,8	3,8	3,4	3,6
Lain-lain (bumbu-bumbuan)	1,4	1,4	1,4	1,5	1,5	1,6	2,0
Jumlah	83,8	66,4	66,4	77,6	77,6	76,8	110,3

Sumber: DKP Kabupaten Garut

Sesuai tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 capaian AKG Energi per kelompok pangan pada tahun 2017 sebesar 110,3.

(4) Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Perkembangan pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Garut sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.38.
Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
Kab. Garut Tahun 2012-2017**

Kelompok Pangan	Skor PPH						Skor Maksimal
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Padi-padian	17,3	17,3	19	19	25	25,0	25
Umbi-umbian	1,7	1,7	1,7	1,7	0,6	1,2	2,5
Hewani	23,2	23,2	19,1	19,1	19	18,6	24
Minyak dan Lemak	2	2	4,5	4,5	5	5,0	5
Kacang-kacangan	10	10	10	10	5,4	5,7	10
Buah/biji berminyak	0,2	0,2	0,6	0,6	0,3	0,4	1
Gula	0,5	0,5	1,7	1,7	1,3	2,0	2,5
Sayur dan buah	11	11	19	19	21,7	17,9	30
Lain-lain (bumbu-bumbuan)	0	0	-	-	0,0	0,0	0
Jumlah	65,8	65,8	75,5	75,5	69,37	75,9	100

Sumber: DKP Kabupaten Garut

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara kuantitatif konsumsi pangan pada tahun 2017 (75,9). Survey Pola Pangan Harapan ini dilakukan pada tahun 2011 dengan interval waktu 3 s/d 5 tahun sekali.

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada tahun 2017 sebesar 75,9 point meningkat 6,53 poin dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari komposisi konsumsi perkelompok pangan rata-rata meningkat cukup signifikan dimana ada perubahan perilaku dari pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam konsumsi pangan.

Intervensi yang dilakukan pada tahun 2017 untuk mendongkrak capaian Pola Pangan Harapan (PPH), sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2010 tentang kebijakan percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan berbasis Sumber Daya Lokal adalah penguatan kelembagaan kelompok melalui sosialisasi, pembinaan dan bimbingan teknis, penyuluhan penganekaragaman konsumsi pangan melalui pelatihan konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman, pameran-pameran pangan pada Hari Jadi Garut, Hari Pangan Sedunia tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional dan terlaksananya penguatan kelembagaan Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Garut.

Dampak dari intervensi tersebut diatas adalah:

- Mempertahankan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam teknologi olahan pangan lokal
- Mempertahankan Intensifikasi pemanfaatan lahan pekarangan
- Menurunnya kasus gizi buruk.

(5) Status Gizi Masyarakat

Perkembangan status gizi masyarakat Kabupaten Garut sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.39.
Status Gizi Masyarakat Kab. Garut Sampai Tahun 2017

Tahun	Jumlah Balita	
	Gizi Buruk	Gizi Buruk + Gizi Kurang (Prevalensi KEP)
2014		
2015		
2016	7 orang	37 orang
2017		

Sumber: DKP Kabupaten Garut

- Secara umum setiap tahun jumlah balita mengalami gizi buruk cukup rendah di bawah batas toleransi 1,5%, begitu pula dengan jumlah balita yang mengalami prevalensi Kurang Energi Protein(KEP).
- Secara makro Kabupaten Garut tidak termasuk Kabupaten Rawan Gizi karena KEP-nya <10%.
- Batas Toleransi Balita Gizi Buruk (BGB) 5%.
- Batas Toleransi Balita Gizi Kurang (BGK) 10%.

(6) Keamanan Pangan

Kondisi Keamanan pangan di Kabupaten Garut relatif aman, dilihat dari Kegiatan Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan khususnya produk hortikultura.

Tabel 2.40.
**Data Sertifikat Prima Berdasarkan Komoditi
di Kabupaten Garut Tahun 2017**

No.	Jenis Komoditas	Sertifikat		Jumlah
		Prima 3	Prima 2	
1	Cabai Kriting Merah	2	-	2
2	Cabai Merah	4	1	5
3	Cabai Rawit	2	-	2
4	Jagung Manis	1	-	1
5	Jeruk	3	-	3
6	Kentang	2	-	2
7	Paprika	4	-	4
8	Strowbery	7	-	7
9	Tomat	2	-	2
10	Wortel	1	-	1
Jumlah		28	1	29

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan

Para petani/pelaku usaha tani penghasil produk pangan segar asal tumbuhan yang telah mendapatkan bukti jaminan mutu dan keamanan pangan berupa Sertifikat Prima di Kabuapten Garut sebanyak 29 buah sertifikat, terdiri dari 28 buah sertifikat untuk petani penghasil produk Prima 3, dan 1 buah sertifikat untuk petani penghasil produk Prima 2.

Berdasarkan komoditasnya produk prima tersebut terdiri dari komoditas cabai kriting merah sebanyak 2 sertifikat, cabai merah 5 sertfikat, cabai rawit 2 sertifikat, jagung manis 1 sertifikat, jeruk 3 sertifikat, kentang 2 sertifikat, paprika 4 sertifikat, strowbery 7 sertifikat, tomat 2 sertifikat, dan wortel 1 sertifikat.

Seluruh produk pangan bersertifikat prima memiliki beberapa keunggulan kompetitif, diantaranya lebih bermutu, lebih aman dan lebih layak untuk di konsumsi, tidak akan menimbulkan cemaran kimia, fisik, maupun biologi yang membahayakan bagi kesehatan dan keselamatan jiwa manusia. Dengan demikian produk pangan bersertifikat prima akan memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi di pasasarannya lokal maupun regional, serta dapat membantu upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani/pelaku usaha tani di Kabupaten Garut.

Ringkasan pencapaian kinerja urusan pangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.41.
Pencapaian Kinerja Urusan Pangan Tahun 2014 – 2018

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
21.1	Prosentase Penanganan Daerah Rawan Pangan	%	30	30	32	42	42	55
21.2	Terbentuk dan terbinanya Desa Mandiri Pangan (Desa)	desa	16	8	8	3	3	83
21.3	Peningkatan Jumlah lumbung pangan/desa	unit	25	42	11	3	3	475
21.4	Prosentase Ketersediaan Energi dan Protein per kapita	%	52	55	60	60	60	85
21.5	Penguatan Cadangan Pangan	%	30	35	37	42	42	55
21.6	Ketersediaan Informasi pasokan Harga dan akses Pangan di Daerah	%	44	41	45	75	75	85

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
21.7	Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	%	50	43	44	75	75	85
21.8	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	60	70	70	75,9	76,9	85
21.9	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	%	40	44	60	71	71	70

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan

10. Pertanian

Ringkasan pencapaian kinerja urusan Pertanian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.42.
Pencapaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2014 – 2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
9.	Pertanian								
9.1.	Prosentase bidang lahan milik pemerintah yang bersertifikat	%	57,25	64,5	64,5	68,5	62,25	63,5	63,5
9.2.	Jumlah Kasus Pertanian Yang di tangani	kasus	10	12	9	23	4	6	10

11. Lingkungan Hidup

Penyelenggaraan urusan lingkungan hidup dilaksanakan dengan sasaran strategis terlaksananya upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sampai tahun 2018, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang mencerminkan kondisi kualitas air, udara dan lahan baru mencapai 55,97 poin yang dapat diartikan berada dalam kondisi SANGAT KURANG (nilai diantara 50 – 58), meliputi Indeks Kualitas Air sebesar 51,33 poin, Indeks Kualitas Udara sebesar 69,25 poin dan Indeks Tutupan Vegetasi sebesar 49,48 poin.

Sementara itu, tingkat pelayanan pengelolaan sampah pada tahun 2018 baru mencapai 43,98%, dengan rincian perhitungan dari 15 kecamatan wilayah

pelayanan, jumlah timbulan sampah mencapai 483 ton/ hari, dan jumlah sampah terkelola baru sebanyak 212,53 ton/hari.

Pelayanan pencegahan pencemaran air pada tahun 2017 mencapai 100%, sehingga mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. Persentase tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan telah mencapai realisasi 100%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 100%. Faktor-faktor yang mendukung capaian kinerja tersebut antara lain telah adanya prosedur tindak lanjut yang jelas sehingga ketika ada pengaduan masyarakat dapat ditanggulangi dengan tepat dan cepat.

Pelayanan pencegahan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%. Faktor-faktor yang mendukung capaian kinerja tersebut antara lain diberlakukannya uji emisi untuk kendaraan bermotor sesuai baku mutu yang berlaku dan introduksi pertanian yang ramah lingkungan oleh dinas-dinas teknis terkait.

Pelayanan informasi status kerusakan lahan dan atau tanah untuk produksi biomassa telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%. Faktor-faktor yang mendukung capaian kinerja tersebut antara lain adanya sumber-sumber informasi yang relevan berupa kajian yang berkaitan dengan lingkungan hidup mengenai kebijakan rencana dan program dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lahan.

Keberhasilan capaian kinerja di tahun 2017 dalam pelaksanaan urusan lingkungan hidup, dari 10 indikator yang diukur, sebanyak 9 indikator (90%) mencapai atau melampaui target, sebanyak 1 indikator (10%) tidak ada data karena indikator tersebut sudah bukan kewenangan dinas lingkungan hidup. Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan lingkungan hidup tahun 2014-2018:

Tabel 2.43.
Pencapaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2014 – 2018

No	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Fokus Layanan Urusan Wajib							

No	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Lingkungan Hidup							
8.1	Pelayanan pencegahan pencemaran air (jumlah pelaku usaha dan/atau kegiatan yang memenuhi persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air)	%			61 dari 100 pelaku usaha dan/atau kegiatan	100		100% dari 100 pelaku usaha dan/atau kegiatan
8.2	Pelayanan pencegahan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak (jumlah pelaku usaha dan/atau kegiatan yang memenuhi persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara)	%			60 dari 20 pelaku usaha dan/atau kegiatan	61,77		100% dari 20 pelaku usaha dan/atau kegiatan
8.3	Pelayanan informasi status kerusakan lahan dan atau tanah untuk produksi biomassa (luasan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa yang telah ditetapkan dan diinformasikan status kerusakannya)	%			100	100		100%
8.4	Pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan (Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti)	%			100	100		100%
8.5	Tingkat status mutu sungai utama dan waduk/situ	Status Mutu			Cemar Berat	Cemar Berat		Cemar Sedang
8.6	Cakupan wilayah pelayanan persampahan	kecamatan			11 kecamatan	14 kecamatan	15 kecamatan	20 kecamatan
8.7	Tingkat pelayanan sampah	%			41,66%	41,30%	43,98%	45%
8.8	Cakupan pelayanan PJU	Ha			70,12%			85%
8.9	Tersedianya lahan pemakaman umum	ha			5,97	8		10
8.10	Tersedia dan tertatanya taman Kota	buah			26	27		29

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut

12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil selama tahun 2017 berkaitan dengan pelayanan umum bidang kependudukan dan pencatatan sipil, dengan capaian kinerja tahun 2017 antara lain sebagai berikut:

- (1) Kepemilikan KTP sebesar 61,22% atau mencapai 76,53% dari target sebesar 80%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 mengalami penurunan 26,49%;

- (2) Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk sebanyak 292 per 1000 penduduk atau mencapai 33,84% dari target sebanyak 863 per 1000 penduduk;
- (3) Cakupan Penerbitan KTP elektronik sebanyak 106.181 (70,79%) kurang dari target 150.000, hal ini disebabkan karena ketidakadaan Blangko KTP elektronik.
- (4) Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga (KK) adalah sebanyak 321.045 (107%) melebihi dari target 300.000, hal ini disebabkan karena adanya kesadaran masyarakat untuk membuat kartu keluarga. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2016 maka pencapaian indikator cakupan penerbitan Kartu Keluarga menurun 633.960 (66,38%).
- (5) Cakupan Penerbitan Akta Catatan Sipil adalah sebanyak 83.748 (115,83%) melebihi dari target 72.300, hal ini disebabkan karena adanya sosialisasi dan pelayanan jemput bola. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2016 maka pencapaian indikator Cakupan Penerbitan Akta Catatan Sipil menurun 585.885 (404,15%), adapun capaian penerbitan akta pengakuan anak dan akta pengesahan anak tidak ditarget dikarenakan tidak ada yang melaporkan.

Untuk mencapai sasaran strategis tertibnya administrasi kependudukan, pada tahun 2017 pemerintah kabupaten garut telah melaksanakan kegiatan-kegiatan penting antara lain implementasi sistem administrasi kependudukan, koordinasi pelaksanaan kebijakan kependudukan, pengembangan data base kependudukan, peningkatan kapasitas aparat kependudukan dan pencatatan sipil, pendataan penduduk rentan adminduk, penerapan e-KTP kependudukan dan peningkatan pelayanan publik dalam bidang pencatatan sipil.

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2016-2017:

Tabel 2.44.
Pencapaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2016 – 2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2014)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
10.	Kependudukan dan Catatan Sipil								
10.1	Kepemilikan KTP	%	65,-%	75.00%	80,00%	90.00%	Disduk sil	87.71%	61,22%
10.2	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	per 1.000 pendudu k	827	912	863	1.031	Disduk sil	6.163	292
10.3	Cakupan penerbitan Kartu Keluarga (KK)	Lembar	858.582	860.728	300.000	4.303.555	Disduk sil	955.005	321.045
10.4	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	Lembar	1.822.354	1.826.910	150.000	9.134.365	Disduk sil	1.390.148	106.181
10.5	Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	Lembar	144.949	724.818	72.300	724.818	Disduk sil	585.885	83.748

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Garut

13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pada tahun 2017, pencapaian kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diarahkan pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang mampu berperan aktif dalam berbagai aspek pembangunan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa, keberhasilan program ini adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam membangun desa dan meningkatkan kinerja pemerintahan desa.

Tabel 2.45.
Pencapaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2016-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2014)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
22.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
22.1	Prosentase Desa/kelurahan berkinerja baik	%	75%	85%	90%	95%	DPMD	85%	90%
22.2	Prosentase kader pos yandu aktif	%	75%	80%	80%	85%	DPMD	80%	80%
22.3	Prosentase peningkatan pembangunan perdesaan melalui PNPM	%	80%	90%	95%	100%	DPMD	90%	
22.4	Prosentase Desa memiliki	%	50%	60%	65%	80%	DPMD	60%	65%

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2014)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
	BUMdes								
22.5	Prosentase pasar desa terfasilitasi	%	70%	90%	100%	100%	DPMD	90%	60%
22.6	Prosentase usaha ekonomi masyarakat yang terfasilitasi	%	45%	55%	60%	80%	DPMD	55%	60%

Sumber : DPMD Kab. Garut

Keberhasilan capaian kinerja di tahun 2017 juga dapat dilihat dari pengukuran kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan yang meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Dalam pelaksanaan urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dari 5 indikator yang diukur, sebanyak 5 indikator mencapai target.

Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja tahun ini mengalami peningkatan yang disebabkan oleh sasaran Rencana Strategis (Renstra) DPMD Desa Kabupaten Garut Tahun 2014-2019 yang telah ditetapkan, agar setiap bidang di lingkungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Garut harus melaksanakan program dan kegiatan prioritas sesuai tugas dan fungsinya.

14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Gambaran pencapaian kinerja urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana terkait dengan upaya pengendalian pertumbuhan penduduk melalui pengaturan kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan, pengaturan kehamilan, promosi dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi.

Prosentase kesertaan ber-KB pada tahun 2017 mencapai 73,22% belum mampu memenuhi target tahun 2017 sebesar 73,54% namun mengalami peningkatan 0,26% dari tahun sebelumnya dan mencapai 99,45% dari target akhir RPMJD yaitu sebesar 73,62%.

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga

sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

Kondisi jumlah keluarga pra sejahtera pada tahun 2017 mencapai sebanyak 177.093 KK atau mencapai 96,39% dari target tahun 2017 sebanyak 170.923 KK dan menurun jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2016 sebanyak 176.806 KK, dan mencapai 93,91% dari target akhir RPMJD yaitu sebesar 166.923 KK.

Selama tahun 2015-2017 ringkasan pencapaian kinerja disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.46.
Pencapaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2015 – 2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA				Ket	Realisasi		
				2015	2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2015	2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM											
Fokus Layanan Urusan Wajib											
12.	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera										
12.1	Prosentase kesertaan ber-KB	%	71,64	72,71	72,72	73,54 %	73,62%	DPPKBP PPA	72,93	72,96	73,22
12.2	Rasio penyuluh : desa	Penyuluh per desa	1 : 4	1 : 3	1 : 3	1 : 3	1 : 2	DPPKBP PPA	1:3	1 : 3	1 : 3
12.3	Menurunnya PUS tidak ber-KB (unmetneed)	%	13,40%	12	13,63	10	5	DPPKBP PPA	13,63	13,41	12,81
12.4	Menurunnya Total Fertility Rate (TFR)	%	2,56	2,42	2,46	2,29%	2,15	DPPKBP PPA	2,40	2,39	2,38
12.5	Menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	%	1,60	1,54	1,52	1,47%	1,41%	DPPKBP PPA	1,52	1,51	1,50
12.6	Menurunnya jumlah keluarga pra sejahtera (KK)	KK	178.923	174.923	176.904	170.923	166.923	DPPKBP PPA	176.904	176.806	177.093

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Garut

15. Perhubungan

Pelaksanaan Urusan Perhubungan dititikberatkan untuk menunjang kelancaran roda perekonomian daerah antara lain kegiatan usaha masyarakat dalam mendistribusikan pemasaran hasil produk barang dan jasa yang diindikasikan pada kelancaran dan keselamatan di jalan melalui pengadaan perlengkapan jalan berupa rambu lalu lintas, marka jalan dan Rambu Pendahulu Petunjuk Jalan (RPPJ) serta meningkatnya pelayanan bagi penyedia

dan pengguna jasa transportasi seperti di terminal. Indikator-indikator keberhasilan program dan kegiatan bidang perhubungan ditentukan oleh perkembangan perlengkapan jalan seperti: Rambu Lalu Lintas, Marka Jalan, Pemeliharaan APILL, dan guardrail; Jumlah kendaraan yang diuji kelayakan, serta indikator Frekwensi operasi penertiban kendaraan bermotor.

Realisasi capaian kinerja jumlah rambu pada tahun 2017 sebanyak 1.159 atau mencapai 71,32% dari target 1.625.

Karena adanya kebijakan efisiensi anggaran terutama dari Dana Alokasi Umum, Pengadaan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) direncanakan akan dianggarkan pada tahun 2018 sehingga capaian kerjanya di tahun 2017 tidak dapat direalisasikan.

Jumlah kendaraan yang diuji kelayakan sarana transportasi pada tahun 2017 sebanyak 19.761 unit mencapai target sebanyak 15.317 unit sebesar 129,01%, apabila capaian kinerja tahun 2017 dibandingkan dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan 27,16%.

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan Perhubungan tahun 2016-2017:

Tabel 2.47.
Pencapaian Kinerja Urusan Perhubungan
Tahun 2016-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKA TOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
7.	Perhubungan								
7.1	Rasio angkutan darat	Jumlah angkutan darat per Jumlah penumpang Angkutan Darat	0,3530	0,3678	0,3728	0,3832	Dishub	0,2017	0,3793
7.2	Jumlah kendaraan bermotor yang laik operasi/diuji (unit)	Unit	14.151	15.017	15.317	76.618	Dishub	15.295	19.761
7.3	Prosentase Kapal < 7 GT dalam kondisi laik layar		100%	100%	100%	100%	Dishub	-	100%
7.4	Rambu lalu-lintas	Unit	1.125	1500	1625	1.875	Dishub	1322	1159
7.5	Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (unit)	Unit	8	14	16	80	Dishub	14	-

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Garut

16. Komunikasi dan Informatika

Keberhasilan capaian kinerja di tahun 2017 juga dapat dilihat dari pengukuran kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan yang meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Dari 7 indikator yang diukur, sebanyak 4 (57,14%) indikator mencapai target, 1 (14,29%) indikator tidak mencapai target, dan sebanyak 2 (28,57%) Indikator data masih belum tersedia.

Keberhasilan capaian kinerja di tahun 2017 juga dapat dilihat dari pengukuran kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan yang meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Dari 7 indikator yang diukur, sebanyak 4 (57,14%) indikator mencapai target, 1 (14,29%) indikator tidak mencapai target, dan sebanyak 2 (28,57%) Indikator data masih belum tersedia.

Faktor-faktor yang mendukung capaian kinerja tersebut antara lain tersedianya website resmi Pemerintah Kabupaten Garut (garutkab.go.id) sebagai media pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi yang secara lengkap menyampaikan berbagai informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah, kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, infrastruktur, potensi daerah, sistem informasi manajemen (hukum, kepegawaian, perijinan, pariwisata, kecamatan, informasi publik), informasi harga, rencana umum pengadaan, rencana pembangunan daerah, transparansi pengelolaan anggaran daerah dan lain sebagainya serta menjadi media interaksi secara elektronik dengan stakeholder pembangunan untuk menyampaikan saran, masukan, tanggapan dan keluhan terhadap penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Garut.

**Tabel 2.48.
Pencapaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika
Tahun 2016-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
25	Komunikasi dan Informatika								

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
1	Tersedianya Jaringan infrastruktur (Hotspot Area)	SKPD		6	33 SKPD	50 SKPD		6	23
2	Tersedianya server yang memadai	NOC		1 Sijardu	2 NOC	4 NOC		1 Sijardu	1
3	Tersedianya sarana video teleconference	SKPD		25 SKPD	33 SKPD	50 SKPD		-	-
4	Tersedianya Sarana multimedia (gedung Multimedia Center)	gedung		1 gedung	1 gedung	5 gedung		1 Media Centre	1
5	Tersedianya kendaraan Mobile Informasi Publik	buah		1 buah	1 buah	5 buah		1 MCAP	1
6	Jumlah SKPD yang memiliki hardware dan software yang legal berbasis open source	SKPD		25	43	75	Setda (Bag. Informatika)	-	
7	Terbentuknya Kelompok Informasi masyarakat	Klp			4	3	Setda (Bag. Informatika)	530 Pendataan	4

Sumber : Diskominfo Kab. Garut

17. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pada tahun 2017, jumlah Koperasi terdapat sebanyak 1.483 dan terdapat peningkatan sebanyak 15 koperasi dibandingkan kondisi tahun 2016 sebanyak 1.468. Sementara itu jumlah Koperasi Aktif sebanyak 1.072. Perkembangan lembaga dan anggota juga berbanding lurus dengan modal dan volume usaha yang mengalami peningkatan. Modal koperasi pada tahun 2017 adalah sebesar 4.361,22 Miliar rupiah sedangkan volume usaha pada tahun 2017 mencapai 813,08 Miliar rupiah mengalami pertumbuhan dari tahun 2016 yaitu masing-masing sebesar 0,51% dan 1,04%.

Prosentase koperasi aktif pada tahun 2017 mencapai 74,17% dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 sebesar 76% mencapai target dengan tingkat capaian 97,59%. Dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 80% telah mencapai 92,71%.

Tabel 2.49.
Data Keragaan Koperasi Tahun 2016-2017

No	Uraian	Tahun Perkembangan		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1	Jumlah Koperasi	1.468	1.483	1,025
2	Koperasi Aktif Dinamis	830	845	1,045
3	Koperasi aktif Statis	225	227	0,000
4	Koperasi Tidak Aktif	409	407	0,000
5	Koperasi Bubar	4	4	0,000

No	Uraian	Tahun Perkembangan		Perkembangan (%)
		2016	2017	
6	Koperasi yang sudah RAT	378	404	1,056
7	Anggota	248.383	240.939	1,015
8	Manajer	212	211	0,000
9	Karyawan	5.232	5.459	1,022
10	Modal sendiri (Rp.000)	328.940.178	340.800.375	1,111
11	Modal luar (Rp.0000)	401.008.517	402.042.618	1,020
12	Asset (Rp.000)	730.530.384	743.424.682	1,059
13	Volume Usaha (Rp.000)	834.028.234	813.081.306	1,044
14	SHU (Rp.000)	25.160.447	25.637.036	1,117

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Garut

**Tabel 2.50.
Sumber Permodalan UMKM Tahun 2014-2017**

NO	JENIS DAN KERAGAAN UMKM	2014	2015	2016	2017
I	Usaha Mikro				
	Jumlah UMKM	14.266	14.666	14.710	
	Modal Sendiri	388.506.843.787	390.449.378.006	391.620.726.140	
	Modal Luar	354.483.303.298	356.255.719.815	357.324.486.974	
	Aset	474.951.328.314	477.326.084.955	478.758.063.210	
	Volume Usaha	917.854.441.158	922.443.713.364	925.211.044.504	
	Tenaga Kerja	34.568	34.741	34.845	
II	Usaha Kecil			1.613	
	Jumlah UMKM	1.581	1.581	1.613	
	Modal Sendiri	40.596.782.553	40.596.782.553	41.408.718.204	
	Modal Luar	37.041.513.715	37.041.513.715	37.782.343.990	
	Aset	49.629.745.543	49.629.745.543	50.622.340.454	
	Volume Usaha	95.910.632.616	95.910.632.616	97.828.845.268	
	Tenaga Kerja	9.600	9.600	0.792	
III	Usaha Menengah				
	Jumlah UMKM	157	157	157	
	Modal Sendiri	4.873.438.188	4.873.438.188	4.970.906.951	
	Modal Luar	4.446.646.166	4.446.646.166	4.535.579.090	
	Aset	5.957.799.658	5.957.799.658	6.076.955.651	
	Volume Usaha	11.513.585.813	11.513.585.813	11.743.857.529	
	Tenaga Kerja	10.485	10.485	10.695	

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Garut

Jumlah Usaha Mikro dan Kecil terdapat sebanyak 16.323 terdapat peningkatan sebanyak 400 dibandingkan kondisi tahun 2015 sebanyak 16.247 Usaha Mikro dan Usaha kecil.

Jumlah wirausaha baru mencapai 793 dan apabila dibandingkan dengan target tahun 2017 sebesar 750 mencapai target dengan tingkat capaian

105,73%. dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 3.500 telah mencapai 22,66%.

Gambaran lainnya terkait dengan urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah salah satunya dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.51.
Pencapaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
Tahun 2016 – 2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
15.	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah								
15.1	Prosentase Koperasi aktif/sehat	%	68,51%	72%	76,00%	80,-%	DiskopUKM	72%	74,17
15.2	Prosentase UMKM yang terbina	%	N/A	99,3	100%	100,-%	DiskopUKM	89,3	
15.3	Jumlah wirausahawan baru	orang	N/A	650	700	3.500	DiskopUKM	250	793
15.4	Rasio Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Seluruh UMKM	%	99,05%	99,08%	99,09%	99,11%	DiskopUKM	89,3	

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Garut

18. Penanaman Modal

Pada tahun 2017, tercatat nilai minat investasi di Kabupaten Garut sebesar Rp.302.412.821.500,- atau mengalami perlambatan sebesar 144,56% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 PLTMH tetap menjadi kontributor terbesar terhadap total minat investasi Kabupaten Garut dengan mencatatkan nilai sebesar Rp.953.923.674.746,- dan mengalami penurunan 59,52% dari tahun 2016 yang mencatatkan nilai sebesar Rp. 2.356.725.000.000,-. Adapun perkembangan minat investasi di Kabupaten Garut dari tahun 2016 s/d 2017 sebagai berikut:

Tabel 2.52.
Minat Investasi di Kabupaten Garut Tahun 2016 – 2017

No	Sektor	Tahun	
		2016	2017
I	Sektor Primer	20.000.000.000	252.440.301.000
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / <i>Food Crops & Plantation</i>		2.810.000.000
2	Peternakan / <i>Livestock</i>	20.000.000.000	249.630.301.000
3	Kehutanan / <i>Forestry</i>	-	-
4	Perikanan / <i>Fishery</i>	-	-
5	Pertambangan / <i>Mining</i>	-	-

No	Sektor	Tahun	
		2016	2017
II.	Sektor Sekunder / Secondary Sector	-	608.205.440.000
1	Industri Makanan / <i>Food Industry</i>	-	14.530.000.000
2	Industri Tekstil / <i>Textile Industry</i>	-	135.000.000.000
3	Ind. Barang Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Leather Goods & Footwear Industry</i>	-	31.433.000.000
4	Industri Kayu / <i>Wood Industry</i>	-	7.086.000.000
5	Ind. Kertas dan Percetakan/ <i>Paper and Printing Industry</i>	-	1.750.000.000
6	Ind. Karet dan Plastik / <i>Rubber and Plastic Industry</i>	-	417.884.440.000
7	Ind. Logam, Mesin & Elektronik / <i>Metal, Machinery & Electronic Industry</i>	-	-
	Industri Lainnya / <i>Other Industry</i>		522.000.000
III.	Sektor Tersier / Tertiary Sector	3.314.209.718.857	2.776.100.543.710
1	Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	2.356.725.000.000	953.923.674.746
2	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	223.393.543.811
3	Perdagangan & Reparasi / <i>Trade & Repair</i>	25.550.000.000	345.681.786.854
4	Hotel & Restoran / <i>Hotel & Restaurant</i>	202.264.000.000	99.415.987.500
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi/ <i>Transport, Storage & Communication</i>	-	41.840.000.000
6	Perumahan, Kawasan Ind & Perkantoran/ <i>Real Estate, Ind. Estate & Business Activities</i>	706.644.376.000	329.243.849.999
7	Jasa Lainnya / <i>Other Services</i>	23.026.342.857	782.601.700.800
	Jumlah	3.334.209.718.857	3.636.746.284.710

Sumber : DPMPK Kab. Garut Tahun 2017

Realisasi investasi di Kabupaten Garut pada tahun 2017 sebesar Rp.1.202.949.665.017,- atau mengalami pertumbuhan sebesar 14,95% dari tahun sebelumnya, pada tabel di bawah disajikan perkembangan realisasi investasi di Kabupaten Garut menurut sektor usaha tahun 2016-2017 sebagai berikut :

Tabel 2.53.
Realisasi Investasi di Kabupaten Garut Tahun 2016 - 2017

No	Sektor / sector	Tahun	
		2016	2017
I	Sektor Primer / Primary Sector	185.223.783.921	198.697.657.314
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / <i>Food Crops & Plantation</i>	22.869.246.504	55.514.340.772
2	Peternakan / <i>Livestock</i>	140.349.013.023	13.546.442.1507
3	Perikanan / <i>Fishery</i>		3.487.175.035
4	Pertambangan / <i>Mining</i>	-	4.231.720.000
II	Sektor Sekunder / Secondary Sector	68.679.781.087	299.228.807.604
1	Industri Makanan / <i>Food Industry</i>	1.660.000.000	1.800.000.000
2	Industri Tekstil / <i>Textile Industry</i>	8.180.000.000	40.000.000.000
3	Ind. Barang Dari Kulit & Alas Kaki / <i>Leather Goods & Footwear Industry</i>	2.500.000.000	68.250.000.000
4	Industri Kayu / <i>Wood Industry</i>	-	5.690.801.000
5	Ind. Kertas dan Percetakan/ <i>Paper and Printing Industry</i>	-	3.105.955.061

No	Sektor / sector	Tahun	
		2016	2017
6	Ind. Karet dan Plastik / <i>Rubber and Plastic Industry</i>	17.492.800.000	9.242.000.000
7	Ind. Logam, Mesin & Elektronik / <i>Metal, Machinery & Electronic Industry</i>	400.000.000	
8	Industri Lainnya / <i>Other Industry</i>	8.779.058.971	171.140.051.543
III	Sektor Tersier / <i>Tertiary Sector</i>	792.563.611.547	792.563.611.547
1	Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	262.394.118.515	262.394.118.515
2	Konstruksi / <i>Construction</i>	149.073.801.847	149.073.801.847
3	Perdagangan & Reparasi / <i>Trade & Repair</i>	77.871.851.077	77.871.851.077
4	Hotel & Restoran / <i>Hotel & Restaurant</i>	20.154.000.000	20.154.000.000
5	Perumahan, Kawasan Ind & Perkantoran / <i>Real Estate, Ind. Estate & Business Activities</i>	276.624.504.362	276.624.504.362
6	Jasa Lainnya / <i>Other Services</i>	6.445.335.746	6.445.335.746
	Jumlah / TOTAL	1.046.467.176.555	1.202.949.665.017

Sumber : DPMPT Kab. Garut Tahun 2017

Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan peningkatan kinerja sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Garut;
- b. Perbaikan kinerja promosi investasi atas berbagai potensi dan peluang investasi yang ada di Kabupaten Garut;
- c. Daya saing harga faktor produksi berupa tanah dan tenaga kerja;
- d. Kekayaan dan keragaman potensi dan peluang investasi yang dimiliki Kabupaten Garut;
- e. Meningkatnya kualitas pelayanan perijinan bagi para penanam modal yang akan merelisasikan investasinya di Kabupaten Garut;
- f. Meningkatnya kualitas pengendalian investasi melalui pemantauan, pembinaan dan pengawasan investasi;
- g. Kondisi sosial politik yang relatif stabil.

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja adalah adanya Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi, serta Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi.

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan Penanaman Modal tahun 2016-2017:

Tabel 2.54.
**Pencapaian Kinerja Urusan Penanaman Modal
Tahun 2016 – 2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
16.	Penanaman Modal								
1	Prosentase peningkatan minat investasi daerah	%	21,63%	153,63 %	6,17%	6,52%	DPMPT	153,63 %	9,07%
2	Prosentase peningkatan realisasi investasi daerah	%	43,33%	10,83 %	6,17%	6,52%	DPMPT	10,83%	14,95%
20.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian								
20.12	Prosentase penyelesaian perijinan dan non perijinan	%	N/A	100%	100%	100%	DPMPT	100%	100%

Sumber : DPMPT Kab. Garut

19. Kepemudaan dan Olah Raga

Pelaksanaan pembangunan pada urusan pemuda pada tahun 2017 diarahkan pada upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, kepemimpinan, kewirausahaan dan kecakapan hidup di kalangan pelajar dan pemuda. Upaya ini dilakukan melalui strategi peningkatan pemahaman pemuda dan pelajar terhadap agama, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda, serta peningkatan peran organisasi pemuda dalam pembangunan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang bermartabat, memiliki etika, produktif serta dapat berperan aktif sebagai motor dalam pembangunan, maka dilakukan berbagai fasilitasi kegiatan kepemudaan. Pada tahun 2017, capaian indikator jumlah fasilitasi kegiatan kepemudaan mencapai 7 kegiatan dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 sebesar 5 kegiatan telah mencapai target dengan tingkat capaian 140%, kondisi capaian tahun 2017 meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5 kegiatan.

Untuk pelaksanaan pembangunan urusan keolahragaan pada tahun 2017, diarahkan pada upaya pengembangan sistem pembinaan, permasalahan dan peningkatan prestasi olahraga yang sistematis, berkelanjutan, terpadu dan terarah. Strategi yang dilakukan adalah melalui peningkatan kuantitas atlet berbakat usia dini, penyelenggaraan event olahraga bagi masyarakat secara

masal, peningkatan jumlah atlet yang berprestasi di tingkat Provinsi Jawa Barat, serta pembangunan/pengadaan dan rehabilitasi sarana dan prasarana olahraga.

Dalam upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang bermartabat, memiliki etika serta menjunjung nilai-nilai sportifitas, dilakukan fasilitasi kegiatan keolahragaan baik berupa Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Olah Raga maupun Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat. Pada tahun 2017, indikator Jumlah Fasilitasi kegiatan keolahragaan mencapai 31 kegiatan dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 sebesar 3 kegiatan berarti telah mencapai/melebihi target dengan tingkat capaian 1.000%. Kondisi pencapaian pada tahun 2017 meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 25 Kegiatan. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya dilakukannya Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga.

20. Statistik

Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang statistik secara garis besar berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang statistik daerah, antara lain perumusan kebijakan teknis perencanaan; pengkoordinasian penyusunan statistik daerah; dan pembinaan pelaksanaan tugas di bidang statistik daerah.

Penyediaan sistem data dan statistik daerah yang terintegrasi dilakukan melalui Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang dikelola oleh Kementerian Dalam Negeri. Pencapaian kinerja urusan statistik selama tahun 2016-2017 antara lain tersedianya dokumen data/statistik daerah untuk penyusunan rencana pembangunan daerah. Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan statistik tahun 2016-2017:

**Tabel 2.55.
Pencapaian Kinerja Urusan Statistik
Tahun 2016-2017**

NO	BIDANG URUSAN/ INDIKATOR	Satuan	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
23.	Statistik								
23.1.	Buku "Kabupaten Garut dalam angka"	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda	Ada	Ada
23.2.	Buku "Indikator Makro Kabupaten Garut"	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda	Ada	Ada

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Garut

21. Persandian

Penyelenggaraan urusan persandian terkait dengan pengamanan informasi Pemerintah Daerah kabupaten dan penetapan pola hubungan komunikasi sandi antar-Perangkat Daerah kabupaten dalam proses pengiriman dan penerimaan informasi secara aman menggunakan persandian.

Urusan Persandian diselenggarakan melalui program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa yang diimplementasikan ke dalam kegiatan Sandi dan Telekomunikasi untuk pelayanan sanditel yang menghasilkan data dan informasi dalam bentuk radiogram dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten secara cepat dan akurat.

22. Kebudayaan

Pengembangan seni budaya di Kabupaten Garut diselenggarakan secara terintegrasi dengan pembangunan kepariwisataan, yang sekaligus berperan sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian daerah.

Dalam rangka upaya mendorong peningkatan pengembangan seni dan budaya daerah, pengembangan potensi dan budaya daerah dilakukan gelar seni dan budaya dalam bentuk pagelaran, pameran dan festival. Pada tahun 2017, capaian indikator Gelar seni dan budaya mencapai 3 kali dan apabila dibandingkan dengan capaian di tahun 2016 sebesar 9 kali mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya tapi mencapai target yang sudah ditetapkan.

Dalam rangka upaya mendorong peningkatan pengembangan seni dan budaya daerah pengembangan potensi dan budaya daerah dilakukan misi seni dan budaya dalam bentuk diplomasi dan promosi keluar daerah. Pada tahun 2017, capaian indikator misi seni dan budaya mencapai 1 kali dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 sebesar 1 kali telah mencapai target dengan tingkat capaian 100%.

Tabel 2.56.
Pencapaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2016 – 2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									
Fokus Seni Budaya dan Olahraga									
1.	Kebudayaan								
1.1	Organisasi Seni & Budaya	buah	31	31	31	31	Disparbud	31	31
1.2	Jumlah grup kesenian	buah	9	10	12	14	Disparbud	11	12
ASPEK PELAYANAN UMUM									
17.	Kebudayaan								
17.1	Kajian Seni dan Budaya	Kali	9	6	6	30	Disparbud	4	6
17.2	Fasilitasi Seni dan Budaya	Kali	2	1	2	8	Disparbud	2	2
17.3	Gelar Seni dan Budaya	Kali	3	2	3	12	Disparbud	9	3
17.4	Misi Seni dan Budaya	Kali	1	1	1	5	Disparbud	2	1
17.5	SDM Seni dan Budaya:	Kali	2		2	8	Disparbud	2	2
17.6	Tempat Seni dan Budaya	unit				2	Disparbud		2
Fokus Layanan Urusan Pilihan									
4.	Pariwisata								
4.1	Jumlah kunjungan wisata	Juta Orang	2,1	2,4	2,5	2,7	Disparbud	2,450351	2.517.232

Sumber : Disparbud Kab. Garut

23. Perpustakaan

Sampai dengan tahun 2017, Kabupaten Garut memiliki 1 unit perpustakaan umum daerah dan 275 unit perpustakaan desa, jumlah buku yang tersedia di perpustakaan umum Kabupaten Garut sebanyak 25.712 buah dengan total judul buku sebanyak 6.848 judul.

Tabel 2.57.
**Pencapaian Kinerja Urusan Perpustakaan
Tahun 2016-2017**

NO	BIDANG URUSAN/ INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Kondisi Akhir Periode (2019)	Ket	Realisasi		
				2015	2016	2017			2015	2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM											
Fokus Layanan Urusan Wajib											
26.	Perpustakaan										
26.1	Jumlah perpustakaan	Unit	246	266	276	286	306	Disp usip	266	276	276
	Jumlah Perpustakaan Umum Daerah	Unit	1	1	1	1	1	Disp usip	1	1	1
	Jumlah Perpustakaan Desa	Unit	245	265	275	285	305	Disp usip	265	275	275
26.2	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	Orang	1.395.050	1.538.043	1.640.341	1.695.692	1,869,500	Disp usip	1,558,111	1.606.908	1.784.494
	Jumlah pengunjung perpustakaan umum darah	Orang	214.250	236.211	241.354	260.422	284.253	Disp usip	256.288	279.389	304.975
	Jumlah pengunjung perpustakaan desa	Orang	1.180.800	1.301.832	1.398.987	1.435.270	1,585,247	Disp usip	1.301.823	1.379.519	1.479.519
26.3	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	buah	47.523	47.619	48.279		50.575	Disp usip	47.025	14.712	25.712
	Jumlah Judul Buku	Buah	25.731	25.779	25.813	25.827	25.875	Disp usip	23.522	5.648	6.848
	Total Jumlah Buku	Buah	47.523	47.619	48.279	47.715	47.811	Disp usip	47.025	14.712	25.712

Sumber : Dispusip Kab. Garut

Pada tahun 2017, jumlah kunjungan pada perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka, serta persentase pembinaan perpustakaan sebesar 43.00% atau mencapai target, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pembinaan perpustakaan, peningkatan jumlah koleksi bahan pustaka, dan peningkatan publikasi dan sosialisasi perpustakaan.

24. Kearsipan

Pada tahun 2017, indikator Prosentase SKPD, Kecamatan dan Desa yang telah menerapkan aturan arsip secara baku sebesar 52.00% atau mencapai target, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pembinaan kearsipan.

Tabel 2.58.
Daftar SKPD, Kecamatan, dan Desa
yang Telah Menerapkan Arsip Baku

NO	SKPD	KECAMATAN	DESA
1	BKD	Kadungora	Cikandang
2	Bapeda	Leles	Mancagahar
3	Inspektorat	Limbangan	Sukarame
4	Disnakanla	Malangbong	Banjarwangi
5	Disnakertran	Banyuresmi	Peundeuy
6	Dinas Kehutanan	Cilawu	Mulyajaya
7	BKPP	Wanaraja	Purbayani
8	BP4K	Karangpawitan	Barudua
9	Kesbangpol	Tarogong Kidul	Sukanagara
10	Diskopas	Caringin	Girijaya
11	Satpol PP	Cigedug	Cangkuang
12	Capil	Cikajang	Sukarame
13	Setwan	Sucinaraja	Daungsari
14	Setda	Kersamanah	
15	Disdik	Selaawi	
16	Dinas Kehutanan	Banjarwangi	
17	KPU	Pamulihan	
18	Dinas Pertanian	Pakenjeng	
19	RSU Dr Slamet	Singajaya	
20	BKBPP	Cihurip	
21	DPPKA	Cisompet	
22	Dinas Pariwisata	Bungbulang	
23	LHKP	Pameungpeuk	
24	Disprindag	Cibalong	
25	Dishub	Mekarmukti	
26	Dinas Kesehatan	Cikelet	
27	SDAP	Cisewu	
28	Binamarga	Talegong	
29	Distarkim	Sukawening	
30	Dinas Holtikutura	Karangtengah	
31	BPBD	Pangatikan	
32	BPMPD	Cibatu	
33		Lewigoong	
34		Cibiuk	
35		Samarang	
36		Pasirwangi	
37		Sukaesmi	
38		Bayongbong	
39		Cisurupan	
40		Tarogong Kaler	
41		Garut Kota	
42		Peundeuy	
Jumlah	32 SKPD	42 Kecamatan	13 Desa

Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran RPJMD tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan kearsipan, apabila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja tahun ini mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya peningkatan layanan perpustakaan dan peningkatan pembinaan kearsipan.

**Tabel 2.59.
Pencapaian Kinerja Urusan Kearsipan
Tahun 2016-2017**

NO	BIDANG URUSAN/ INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Kondisi Akhir Periode (2019)	Ket	Realisasi		
				2015	2016	2017			2015	2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM											
Fokus Layanan Urusan Wajib											
24.	Kearsipan										
24.1	Prosentase SKPD, Kecamatan dan Desa yang telah Menerapkan Arsip secara Baku	%	45,38	49,23	51,15%	53,08	56,92	Disp usip	52,88 %	52,88 %	53,08%
	Jumlah SKPD, Kecamatan dan Desa yang telah Menerapkan Arsip secara Baku	buah	236	256	276	276	296	Disp usip	275	295	276
	Jumlah SKPD, Kecamatan dan Desa	buah	520	520	520	520	520	Disp usip	520	520	520

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut

2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

1. Kelautan dan Perikanan

Untuk melihat sejauhmana nilai tambah yang dirasakan pembudidaya ikan dan nelayan dari hasil produksi perikanan, maka dilakukan analisis terhadap peningkatan pendapatan. Data peningkatan pendapatan ini terutama berasal dari survei terhadap kelompok pembudidaya ikan dan nelayan binaan.

Berdasarkan hasil survei terhadap kelompok binaan, pembudidaya ikan dan nelayan rata-rata mengalami peningkatan pendapatan sekitar 46.5%. Pembudidaya ikan rata-rata meningkat sebesar 53% sementara nelayan rata-rata meningkat sebesar 40%.

Dari sekitar 45 kelompok pembudidaya ikan yang berada dibawah binaan Dinas Perikanan dan Peternakan, terjadi peningkatan pendapatan. Pada Tahun 2016, pendapatan kelompok pembudidaya ikan rata-rata berkisar

antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 8.000.000,- perbulan. Pada Tahun 2017, setelah mendapatkan bantuan dan pembinaan, rata-rata pendapatan kelompok pembudidaya meningkat antara Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 8.000.000,- atau rata-rata meningkat sebesar 53%. Selain pembinaan yang intensif, peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan adanya pemberian bantuan baik berupa benih ikan, induk ikan, pakan maupun sarana prasarana perkolaman.

Kelompok nelayan binaan juga terjadi peningkatan pendapatan. Dari 17 kelompok nelayan yang mendapatkan pembinaan dan bantuan, rata-rata terjadi peningkatan pendapatan sebesar 40%. Pendapatan rata-rata bulanan kelompok nelayan pada Tahun 2016 berkisar antara Rp. 1.275.000,- sampai dengan Rp. 7.500.000 perbulan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan antara Rp. 2.125.000,- sampai dengan Rp. 10.500.000 perbulan. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan adanya bantuan armada tangkap (perahu dan mesin) serta alat tangkap (jaring, pancing dsb). Selain itu intensifikasi pembinaan juga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan binaan.

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja pendapatan pembudidaya ikan diantaranya melalui Program Pengembangan Budidaya Perikanan melalui kegiatan pengembangan bibit ikan unggul, pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan, peningkatan sarana prasarana perikanan, pengembangan budidaya ikan air tawar, pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana perikanan serta kegiatan intensifikasi budidaya komoditas perikanan unggulan.

Program dan kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja pendapatan nelayan dilakukan melalui pelaksanaan Program Pengembangan Perikanan Tangkap melalui kegiatan Kegiatan (1) Pendampingan Pada Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap (2) Pengembangan sarana penangkapan sumber daya laut, (3) Pengembangan sarana pendukung usaha perikanan tangkap, (4) Pembangunan sarana dan prasarana pangkalan pendaratan ikan, (5) Pengembangan Sarana Penangkapan Ikan dan (5) Pengembangan Sarana dan Prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan Kelautan dan Perikanan berikut ini:

**Tabel 2.60.
Pencapaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
5.	Kelautan dan Perikanan								
5.1	Hasil Perikanan Budidaya:								
	Produksi perikanan kolam air tenang (ton)	Ton	32628	34.425,00	35.373	30.742	37967,5	40625	40625
	Produksi perikanan kolam air deras (ton)	Ton			714	646	911,22	975	975
	Produksi perikanan budidaya sawah (ton)	Ton			16.553	25.945	26577,25	28437,5	28437,5
	Produksi perikanan budidaya tambak (ton)	Ton	504	693	720	1.141	911,22	975	975
	Jumlah benih ikan untuk budidaya (ribu ekor)	Ribu ekor			589.825	549.725	658952	706020	706020
	Produksi Perikanan Budidaya Berdasarkan Jenis Ikan								
	- Ikan Mas (ton)	ton			30.900	29.847	30766,11	31381,44	31381,44
	- Ikan Nila (ton)	ton			22.105	24.469	29249,49	29834,48	29834,48
	- Udang Vaname (ton)	ton			796	1.178	615,54	605,31	605,31
	- Lele (ton)	ton			203	293	1155,08	1212,83	1212,83
	- Gurame (ton)	ton			18	28	28,86	30,01	30,01
	- Ikan Lainnya (ton)	ton			2.002	2.650	14525,38	18642,32	18642,32
	- Ikan Hias (ekor)	ekor			9.600.000	11.400.000	2100000	2250000	2250000
	Penebaran ikan diperairan umum/situ (ekor)	ekor			500.000	1.878.000	200000	200000	200000
	Pengembangan Balai Benih Ikan (BBI) :					-			
	- Balai benih ikan (ekor)	ekor				0	7000000	7500000	7500000
	- Balai benih ikan hias (ekor)	ekor				0	85000	93000	93000
	Pengembangan usaha kawasan minapolitan:					0			0
	- Kelembagaan usaha mandiri (Kelompok)	Kelompok			6	6	6	6	30
	- Sarana dan prasarana budidaya (unit)	unit			12	17	12	12	60
	- Produksi (ton)	ton					18396,05	19581,72	19581,72
5.2	Hasil Perikanan Laut								
	Produksi Hasil Perikanan Laut	Ton	3949	1.329,00	1.163	1.683	4387	4440	4440
	Terlaksananya pembinaan/pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap (kelompok)	kelompok			41	14	44	48	48
	Meningkatnya jumlah armada tangkap /Kapal Motor (unit)	Unit			9	3	2	2	10
	Peningkatan jumlah Rumponisasi (buah)	buah			3	3	5	5	25
	Meningkatnya sarana prasarana TPI/PPI (unit)	unit			0	5	2	2	10

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	Terlaksananya peningkatan sarana pelabuhan perikanan (lokasi)	lokasi			5	0	1	1	4

2. Pariwisata

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.61.
Pencapaian Kinerja Urusan Pariwisata
Tahun 2014-2018

No	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Realisasi					Target
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Jumlah kunjungan wisata	Juta Orang	2,42	2,45	2,45	2,52	2,68	2,7

Sumber : Disparbud Kab Garut Tahun 2018

Pada tahun 2018, capaian indikator jumlah kunjungan wisata mencapai 2,68 juta orang meningkat dari tahun 2014 sebanyak 2,42 Juta orang. Faktor pendorong keberhasilan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut pada tahun 2017 sebanyak 2,52 juta orang antara lain :

1. Mengadakan pasanggiri mojang dan jejaka (sebagai Duta Wisata);
2. Mempromosikan potensi wisata Kabupaten garut melalui media cetak dan elektronik;
3. Mengadakan lomba poto obyek wisata dalam rangka hari Jadi Garut.

Pelaksanakan kegiatan tahun 2017 telah memenuhi sasaran yaitu meningkatnya pengembangan seni dan budaya daerah dan telah memenuhi janji Bupati dan Wakil Bupati yaitu pelestarian seni dan budaya daerah.

3. Pertanian

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.62.
Pencapaian Kinerja Urusan Pertanian
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
1.	Pertanian								
1.1.	Produktivitas Padi, Palawija, Sayuran dan Buah-buahan								
	Produktivitas padi	Kw/ha	64,07	63,59	64,53	65,29	62,54	62,85	62,85
	Produktivitas Palawija	Kw/ha	90,98	94,7	90,5	99,93	93,05	93,52	93,52
	Produktivitas Sayuran	Kw/ha	185,27	186,57	184,88	185,82	186,27	187,2	187,2
1.2	Produksi Padi, Palawija, Sayuran dan Buah-buahan								
	Produksi padi (Ton)	Ton	1033921	975.031,00	1019304	998151	898255	911774	911774
	Produksi palawija(Ton)	Ton	1356169	1.266.172,00	1273073	1338257	1169678	1187282	1187282
	Produksi sayuran (Ton)	Ton	806499	846.077,00	946320	1086295	688843	699210	699210
	Produksi Buah-buahan(Ton)	Ton	234289	256.522,00	211588	206.736	283105	285936	285936
	Produksi tanaman hias (Tangkai)	Tangkai	244270	398.640,00	1180065	1.349.210	113532	114667	114667
	Produksi tanaman obat (Ton)	Ton	13388	35.136,00	35636	25.709	13366	13500	13500
1.3	Peningkatan nilai tambah komoditi pertanian								
	Penurunan Losis padi	%	11,45	11,45	10,8	10,56	10	10	10
	Pengembangan kelembagaan pengolah hasil pertanian (Kel)	Klp	36	27	11	11	5	5	10
	Peningkatan pendapatan usahatani :								
	- Usahatani padi	%	7,99	5,02	5,54	5,62	5,5	5,5	27,5
	- Usahatani palawija	%	9,54	5,5	5,51	5,62	5,5	5,5	27,5
	- Usahatani sayuran	%	5,6	5,7	5,8	5,62	5,5	5,5	27,5
1.4	Petani Perkebunan yang mengikuti Pelatihan (Orang)	Orang	1507	953	646	395	375	615	2579
1.5	Penguatan Kelembagaan Tani Perkebunan (Kelompok)	kelompok	62	67	82	118	70	79	349
1.6	Peningkatan produksi komoditi Perkebunan	%	3,3	4,1	3,97	3,7	4,32	4,75	20,67
1.7	Laju peningkatan produktivitas komoditi perkebunan	%	3,5	2,9	2,66	2,6	2,6	2,6	13
1.8	Prosentase Peningkatan Unit Pengolahan Hasil Perkebunan	%	3,5	2,5	2	2,1	2	2	10
1.9	Prosentase Peningkatan Pemasaran Hasil Perkebunan	%	2	1,5	1,5	1,5	2	2	8,5
1.10	Peningkatan Populasi Ternak :								
	- Sapi perah (ekor)	ekor	13460	14.042,00	14.185	14.327	14750	15045	15045

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	- Sapi potong (ekor)	ekor			30.705	31.316	33910	34580	34580
	- Kerbau (ekor)	ekor			10.218	11.743	15352	15475	15475
	- Domba (ekor)	ekor	1341101	1.354.742,00	1.333.302	1.105.218	1479733	1532733	1532733
	- Kambing (ekor)	ekor			90.495	83.872	94286	96172	96172
	- Ayam Buras (ekor)	ekor			1.669.711	1.647.734	1700519	2084598	2084598
	- Ayam Ras Pedaging (ekor)	ekor			595.710	1.042.236	591497	597412	597412
	- Itik (ekor)	ekor			244.020	310.569	325330	344830	344830
1.11	Produksi Hasil Peternakan :								
	- Daging Sapi (kg)	kg	1.684.077	1.602.650	1.852.536	1.574.000	1616190	1623463	1.623.463
	- Daging Domba (kg)	kg	1.169.430	1.206.569	1.276.833	1.126.000	1265829	1291145	1.291.145
	- Daging Ayam Ras (kg)	kg	3.938.307	4.060.247	5.280.679	108.000	947986	950356	950.356
	- Daging Ayam Buras (kg)	kg				2310000	3230423	3301655	3301655
	- Susu (liter)	lt	18319634	19.892.735,00	21341023	29105000	21237477	21874601	21874601
	- Telur (kg)	kg	2488292	2.675.497,00	2895855	6782000	2443816	2469650	2469650
2.	Kehutanan								
2.1	Menurunnya luas lahan kritis di luar kawasan hutan	Ha	3563,22	4.382,70	2985		3500	3500	17500
2.2	Meningkatnya pengembangan aneka usaha hasil hutan bukan kayu	Komoditi	4	4	2		8	9	9
2.3	Meningkatnya produksi aneka usaha kehutanan :								
	Jamur (Kg)	Kg	85460	100.330,75	111474		100000	120000	120000
	Madu (Liter)	Liter	632,7	1.273,20	1460,1		570	600	600
	Kokon (Kg)	Kg	515	504	445		450	500	500
	Daun Murbei (Kg)	Kg	8000	16.800,00	0		9000	10000	10000
	Bambu (Unit/Buah)	Unit/Buah	214013	2.072.130,00	646452		37500	40000	40000
	Gula Aren (Kg)	Kg	0	175.000,00	0		175000	200000	200000
2.4	Meningkatnya produksi kayu rakyat (m3)	m3	15555	9.323,52	5236		14000	15000	15000

4. Kehutanan

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.63.
**Pencapaian Kinerja Urusan Kehutanan
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
2.	Kehutanan								
2.1	Menurunnya luas lahan kritis di luar kawasan hutan	Ha	3563,22	4.382,70	2985		3500	3500	17500
2.2	Meningkatnya pengembangan aneka usaha hasil hutan bukan kayu	Komoditi	4	4	2		8	9	9
2.3	Meningkatnya produksi aneka usaha kehutanan :								
	Jamur (Kg)	Kg	85460	100.330,75	111474		100000	120000	120000
	Madu (Liter)	Liter	632,7	1.273,20	1460,1		570	600	600
	Kokon (Kg)	Kg	515	504	445		450	500	500
	Daun Murbei (Kg)	Kg	8000	16.800,00	0		9000	10000	10000
	Bambu (Unit/Buah)	Unit/Buah	214013	2.072.130,00	646452		37500	40000	40000
	Gula Aren (Kg)	Kg	0	175.000,00	0		175000	200000	200000
2.4	Meningkatnya produksi kayu rakyat (m3)	m3	15555	9.323,52	5236		14000	15000	15000

5. Energi dan Sumber Daya Mineral

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.64.
**Pencapaian Kinerja Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
3.	Energi dan Sumber Daya Mineral								
3.1	Rasio elektrifikasi rumah tangga	%	63%	65%	65%	83%	68,69%	70%	70%
3.2	Tingkat kemantapan listrik Sambungan Rumah dan Instalasi Rumah (SR/IR)	%	39%	47%	47%	n/a	59,89%	64,14%	64%
3.3	Tingkat kemantapan jaringan listrik pedesaan	%	41%	41%	41%	n/a	63,95%	68,5%	69%

6. Perdagangan

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.65.
Pencapaian Kinerja Urusan Perdagangan
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
6.	Perdagangan								
6.1	Jumlah pasar tradisional baru	unit	0	-	6	0	2	2	10
6.2	Jumlah pasar yang direnovasi	unit	4	2	1	3	1	1	5
6.3	Penyediaan Lokasi PKL	unit	1	1	1	3	1		2
6.4	Penyediaan Gudang PKL	unit	0	-	0,0001	0		1	1
6.5	Terlaksananya pameran pada even even regional dan nasional	kali	7	8	4	4	2	2	10

7. Perindustrian

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.66.
Pencapaian Kinerja Urusan Perindustrian
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
7.	Perindustrian								
7.1	Pertumbuhan Industri Agro dan Hasil Hutan	%	0,63	0,91	1	0,56	1	1	5
7.2	Tumbuhnya wirausaha baru yang terampil di bidang industri kecil dan menengah	orang	200	170	220	295	220	220	1060
7.3	Meningkatnya jumlah wirausaha dan tenaga kerja industri yang terlatih	orang	80	114	241	284	229	229	1185
7.4	Meningkatnya kelompok usaha yang menerapkan teknologi industri	Klp	3	1	8	8	10	10	50
7.5	Pembangunan sentra industri potensial	unit	1	1	2	1	2	2	8,01

8. Transmigrasi

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.67.
Pencapaian Kinerja Urusan Transmigrasi
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
8.	Ketransmigrasian								
8.1	Warga Translok yang dilatih mampu mengelola lahan/usaha ekonomis produktif	Orang	40	40	0	40	40	40	200
8.2	Survey calon lokasi daerah tujuan transmigrasi	Lokasi	5	4	0	0	4	4	20
8.3	Perjanjian kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan ketransmigrasian	MoU	2	3	2	0	2	2	10
8.4	Penempatan calon transmigran ke luar jawa	KK	5	20	15	0	25	25	125

2.3.3. Fokus Layanan Penunjang Urusan

1. Perencanaan Pembangunan

Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang perencanaan pembangunan daerah secara garis besar berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah, antara lain perumusan kebijakan teknis perencanaan; pengkoordinasian penyusunan perencanaan pembangunan daerah; dan pembinaan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan daerah.

Pencapaian kinerja urusan perencanaan pembangunan selama tahun 2010-2017 antara lain sebagai berikut.

- (1) Tersedianya dokumen perencanaan pembangunan daerah yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Garut Tahun 2005–2025, Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Garut Tahun 2014–2019, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Garut Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2017, Rencana Detail Tata Ruang;

- (2) Tersedianya Laporan Pelaksanaan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berupa Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah (LKPJ), Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Garut; Laporan Triwulanan Kegiatan Pembangunan;
- (3) Tersedianya dokumen kajian perencanaan pembangunan daerah;
- (4) Tersedianya dokumen kajian penelitian dan pengembangan;
- (5) Tersedianya dokumen data/statistik daerah untuk penyusunan rencana pembangunan daerah;
- (6) Terselenggaranya koordinasi perencanaan pembangunan daerah;
- (7) Terselenggaranya bimbingan teknis/workshop perencanaan pembangunan daerah; dan
- (8) Terselenggaranya perencanaan pembangunan secara partisipatif melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dalam penyusunan dokumen rencana pembangunan daerah.

Berikut diuraikan tabel pencapaian kinerja urusan Perencanaan Pembangunan tahun 2016-2017 :

Tabel 2.68.
Pencapaian Kinerja Urusan Perencanaan
Tahun 2016-2017

NO	BIDANG URUSAN/ INDIKATOR	Satuan	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
6.	Perencanaan Pembangunan								
6.1	Prosentase terakomodirnya usulan Musrenbang Kecamatan dalam RKPD	%	30%	60%	60%	60%	Bappeda	100%	100%
6.2	Prosentase kesesuaian program RPJMD dan RKPD	%	100%	100%	100%	100%	Bappeda	100%	100%
6.3	Prosentase kesesuaian program renstra SKPD dengan RPJMD	%	65%	100%	100%	100%	Bappeda	98,83%	99,04%

NO	BIDANG URUSAN/ INDIKATOR	Satuan	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
6.4	Prosentase kesesuaian program Renja SKPD dengan Renstra SKPD	%	65%	100%	100%	100%	Bappeda	100%	100%
6.5	Prosentase kesesuaian program RKPD dengan APBD	%	65%	100%	100%	100%	Bappeda	100%	100%
6.6	Predikat penilaian SAKIP Kabupaten	AA, A, B, CC, C, D	CC	B	B	B	Bappeda	CC	B

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Garut

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan, sebagai bentuk penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi, yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, setiap organisasi perangkat daerah diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2017, capaian predikat penilaian SAKIP Kabupaten mencapai B dengan nilai sebesar 67,16 poin, dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 sebesar B telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu CC. Dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar B, maka hasil di tahun 2107 ini telah mencapai target.

2. Keuangan

Pada tahun 2017, capaian Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mencapai WTP dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 yakni WTP, maka telah mencapai target dengan tingkat capaian 100%. Dan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka hasil WTP tersebut telah berhasil dipertahankan oleh Kabupaten Garut.

Tabel 2.69.
Pencapaian Kinerja Urusan Keuangan
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.10	Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	TW,TMP, WDP, WTP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
20.20	Prosentase Perencanaan dan realisasi APBD tepat waktu	%	92,45	92,45	95,18	100	1	1	100
20.21	Prosentase peningkatan pendapatan daerah	%	11,84	11,84	11,89	26,5	0,07	0,07	7

3. Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Garut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada aspek sumber daya aparatur (PNS), jumlah PNSD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Garut pada tahun 2017 sebanyak 16.312 orang, terdiri dari 8.264 orang laki-laki dan 8.048 orang perempuan. Kondisi tersebut mengalami penurunan sebanyak 2.276 orang dibanding kondisi tahun 2016 sebanyak 18.588 orang. Dari sisi ketersediaan perangkat daerah, rasio ketersediaan PNS per 1.000 penduduk, yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan publik, adalah sebesar rata-rata 16 PNS melayani 1.000 penduduk.

PNS menurut golongan terbanyak ada pada golongan III yakni sebanyak 6.266 orang dan paling sedikit golongan I sebanyak 122 orang. Selanjutnya, hal yang juga berkontribusi terhadap kualitas pelayanan adalah sebaran PNS menurut tingkat pendidikan. Kualitas SDM pelayanan publik di lingkungan Pemda Kabupaten Garut dapat dikatakan cukup baik, ini tampak dari sebagian besar PNS telah lulus pendidikan tinggi (D1 ke atas), yakni dengan porsi sebesar 82,99%.

**Tabel 2.70.
Pencapaian Kinerja Urusan Kepegawaian serta pendidikan dan Pelatihan
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.13	Prosentase pejabat struktural yang mengikuti Diklat kepemimpinan	%	13%	16%	17%	18%	0,19	0,2	20%
20.14	Prosentase pegawai yang mengikuti Diklat Teknis Fungsional	%	83	70	24	9	0,1	0,15	15
20.15	Prosentase pegawai yang lulus ujian kenaikan pangkat dan ujian dinas	%	90	85	100	92	0,95	0,95	95
20.16	Prosentase penempatan jabatan sesuai kompetensi dan kualifikasi dalam pengembangan jabatan karir pegawai	%	85%	90%	100%	90%	0,95	0,95	95%
20.17	Prosentase pegawai yang mencapai SKP diatas 75%	%	100%	100%	100%	100%	0,9	0,95	95%
20.18	Tingkat pelanggaran disiplin pegawai	%	8,5	1	2	2	0,0003	0,0002	2

4. Penelitian dan Pengembangan

Pelaksanaan urusan pemerintahan bidang penelitian dan pengembangan secara garis besar berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penelitian dan pengembangan, antara lain perumusan kebijakan teknis; pengkoordinasian penyusunan penelitian dan pengembangan; dan pembinaan pelaksanaan tugas di bidang penelitian dan pengembangan.

Pencapaian kinerja urusan penelitian dan pengembangan selama tahun 2014-2017 antara lain tersedianya dokumen kajian penelitian dan pengembangan.

5. Pengawasan

Pada tahun 2017, capaian indikator prosentase SAKIP SKPD kategori di atas baik mencapai 88,24% dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2015 sebesar 80% telah mencapai target dengan tingkat capaian 110%. Kondisi ini meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 87,88%,

dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 90% baru mencapai 98,04%.

Pada tahun 2017, Evaluasi terhadap SAKIP SKPD dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Garut terhadap 33 SKPD pada komponen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja. Dari 33 SKPD yang dievaluasi, SKPD yang mendapat hasil penilaian B keatas pada tahun 2017 mencapai 92,33% dari total seluruh SKPD, meningkat dari tahun 2015 sebanyak 29 Perangkat Daerah 88,24% dari total seluruh SKPD.

Untuk tingkat *Leveling* atas pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Garut, Inspektorat kini berada pada Leveling 2 sejajar dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan 4 Kabupaten Kota lainnya dari jumlah 27 Pemerintah Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat, hal ini tentunya menjadi kebanggaan bagi Pemerintah Kabupaten Garut dengan adanya Inspektorat Kabupaten Garut berada pada leveling 2. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya target pencapaian Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mencapai WTP menjadi kebijakan prioritas pembangunan daerah yang ditargetkan pada tahun 2016 dan dapat dicapai pada tahun 2016.

**Tabel 2.71.
Pencapaian Kinerja Urusan Pengawasan
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.7	Prosentase SAKIP SKPD kategori baik	%	0,5758	0,8788	0,882352941	0,9233	0,9	0,9	0,9
20.19	Prosentase masalah / temuan yang terselesaikan	%		89,28	90,47	91,67	0,8	0,8	80

Sumber : Inspektorat Kabupaten Garut

6. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.72.
**Pencapaian Kinerja Urusan Pendukung DPRD
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.4	Terselenggaranya Rapat rapat Paripurna	kali	0	42	36	40	25	25	125
20.5	Jumlah rapat kerja alat kelengkapan DPRD	kali	0	223	236	349	220	225	1075

7. Sekretariat Daerah

Pada tahun 2017, capaian Predikat penilaian LPPD Kabupaten mencapai sangat tinggi dan apabila dibandingkan dengan target di tahun 2017 dengan predikat tinggi telah melebihi target. Kondisi tersebut menyamai hasil dengan tahun sebelumnya yaitu sangat tinggi, dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD yakni predikat tinggi, maka hasil tersebut telah melampaui target akhir RPJMD.

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

Tabel 2.73.
**Pencapaian Kinerja Urusan Pendukung KDH & WKDH
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.1	Prosentase peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	%		1,5	1,4	2,2	0,05	0,05	5
20.2	Produk Hukum Yang diterbitkan :								
	- Peraturan daerah	buah	22	15	23	19	18	20	85
	- Peraturan Bupati	buah	77	64	70	51	25	25	105
	- Keputusan Bupati	buah	287	961	625	848	475	500	2250
20.3	Jumlah paket Pengadaan Barang jasa yang difasilitasi	paket	232	311	297	800	170	180	800
20.6	Prosentase fasilitasi tahapan pembentukan DOB Kabupaten Garut Selatan	%	90	90	90	90	1	1	100

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.9	Predikat penilaian LPPD Kabupaten	Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
20.12	Prosentase penyelesaian perijinan dan non perijinan	%	100%	100%	100%	100%	1	1	100%
20.22	Pembentukan Desa Tangguh Bencana	desa	0	6	1	1	40	45	45

2.3.4. Fokus Layanan Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Pelaksanaan urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri pada tahun 2017 diantaranya diarahkan pada upaya pemeliharaan Keamanan dan ketertiban Umum serta perlindungan Masyarakat, pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP, pembinaan terhadap masyarakat dalam pemahaman pengembangan wawasan kebangsaan dan fasilitasi kerjasama penanganan gangguan keamanan dan ketertiban dengan capaian kinerja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.74.
Pencapaian Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Tahun 2016 – 2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
19.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri								
19.5	Jumlah pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	orang	150 orang dan 14 Ormas/LSM	200 orang,	250 Tomas dan 14 Ormas / LSM	350 orang dan 14 Ormas/LSM	Badan Kesbangpol	200 orang,	380 orang, dan 20 ormas/LSM
19.6	Jumlah pembinaan terhadap masyarakat dalam dalam pemahaman pengembangan wawasan kebangsaan	orang	1160	803 orang	1560	7.800	Badan Kesbangpol	803 orang	1.886 orang
19.7	Jumlah fasilitasi kerjasama penanganan gangguan keamanan dan ketertiban	orang	34.320	31.800	31.800	159.000	Badan Kesbangpol	25.714	29.156
19.8	Prosentase partisipasi masyarakat dalam Pemilu	%	60%	-	-	70%	Badan Kesbangpol	-	70%
Fokus Layanan Urusan Pilihan									
Fokus Iklim Berinvestasi									
1.1.	Angka kriminalitas	rasio per 10.000	0,51	0,5	0,5	0,5	Polres/ Kesbang	2,45	2,55

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	Kondisi Awal (2013)	TARGET CAPAIAN KINERJA			Ket	Realisasi	
				2016	2017	Kondisi Akhir Periode (2019)		2016	2017
		penduduk							
1.2.	Jumlah demo	kasus	-	48	48	240	Polres/ Kesbang	97	74

Sumber : Satpol PP dan Badan Kesbangpol

Pada tahun 2017, indikator kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP adalah sebanyak 380 orang melebihi target dari target tahun 2017 sebanyak 250 orang.

Sedangkan indikator pembinaan terhadap masyarakat dalam pemahaman pengembangan wawasan kebangsaan adalah sebanyak 1.886 Orang melebihi target dari target 1.560 orang, apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2016 maka pencapaian indikator pembinaan terhadap masyarakat dalam pemahaman pengembangan wawasan kebangsaan meningkat.

2.3.5. Fokus Layanan Urusan Kewilayahan

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel pencapaian kinerja urusan berikut ini:

**Tabel 2.75.
Pencapaian Kinerja Urusan Kewilayahan
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target		Target
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.1 1	Jumlah kecamatan pelaksana Program Paten	kec		13	42	42	42 Kecamatan	42 Kecamatan	42

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

Bagian ini diawali dengan pengantar analisis. Selanjutnya, pada bagian ini dijelaskan kondisi umum aspek daya saing daerah sebagai bagian dari indikator kinerja pembangunan secara keseluruhan. Berbagai indikator yang telah diolah pada tahap perumusan, dapat ditampilkan, khususnya indikator

yang paling dapat menjelaskan kondisi dan perkembangan aspek daya saing daerah bersangkutan. Lebih lanjut dipaparkan tentang fokus kemampuan ekonomi daerah, fokus fasilitas wilayah/infrastruktur, fokus iklim berinvestasi, dan fokus sumber daya manusia.

2.4.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Hasil pencapaian kinerja Indikator sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.76.
Pencapaian Indikator Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target	
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019
ASPEK DAYA SAING DAERAH								
Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah								
1.1.	Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga per kapita	Rp	247.242	301.195,00	340.729		313.908,35	332.742,85
1.2.	Pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga perkapita	Rp	197.976	212.171,00	270.836		236.347,98	250.528,86

2.3.6. Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur

Hasil pencapaian kinerja Indikator sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.77.
Pencapaian Indikator Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target	
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019
ASPEK DAYA SAING DAERAH								
	Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur							
1.1	Prosentase jalan mantap (baik dan sedang)	%	65,16%	70,69%	73,16%	75,08%	77,42%	80,00%

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target	
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019
1.2	Presentase cakupan air minum perkotaan	%	46,21%	51,71%	55,09%	56,21%	70,02%	75,00%
1.3	Presentase cakupan air bersih perdesaan	%	65,68%	65,68%	71,31%	73,15%	75,74%	80,00%
1.4	Cakupan Rumah Tinggal Bersanitasi	%	53,38%	54,29%	55,24%	58,88%	64,60%	67,00%
1.5	Tingkat kemantapan jaringan irigasi teknis kabupaten	%	56,58%	57,95%	59,76%	62,33%	66,23%	75,10%
1.6	Tingkat kemantapan jaringan irigasi Desa	%	57%	62%	65%	66%	69,29%	72,46%
1.7	Presentase rumah tangga yang menggunakan listrik	%	64%	65%	65%	83,00%	68,69%	70,00%

2.3.7. Fokus Iklim Berinvestasi

Analisis kinerja atas iklim berinvestasi dilakukan terhadap indikator:

Tabel 2.78.
**Pencapaian Indikator Fokus Iklim Berinvestasi
Tahun 2014-2017**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target	
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019
ASPEK DAYA SAING DAERAH								
	Fokus Iklim Berinvestasi							
1.1.	Angka kriminalitas	rasio per 10.000 penduduk	0,5	1,95	1,33	2,55	0,5	0,5
1.2.	Jumlah demo	kasus	107	63	97	74	48	48

Angka kriminalitas dapat menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah angka kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat, pada tahun 2017 jumlah tindak kriminal di Kabupaten Garut sebanyak 660 kasus, apabila dibandingkan dengan kondisi jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 2,55, dari data ini dapat diketahui bahwa angka kriminalitas di Kabupaten Garut pada tahun 2017 mencapai 2,55 kasus per 10.000 penduduk, ini artinya dari 10.000 jumlah penduduk di Kabupaten Garut terdapat sekitar 3 tindak kriminal.

Faktor-faktor yang mendukung capaian kinerja tersebut antara lain adanya partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tabel 2.79.
Angka Kriminalitas di Kabupaten Garut Tahun 2010 – 2017

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah kasus Narkoba	37	48	30	29	39	-	-		
2	Jumlah kasus Pembunuhan	3	10	2	10	11	7	-		
3	Jumlah Kejahatan Seksual	32	18	1	2	1	1	-		
4	Jumlah kasus Penganiayaan	438	23	33	20	52	87	40		
5	Jumlah kasus Pencurian	434	425	291	208	168	235	133		
6	Jumlah kasus Penipuan	109	137	21	130	145	192	78		
7	Jumlah kasus Pemalsuan uang	-	1	-	-	1	6	-		
8	Total Jumlah Tindak Kriminal Selama Tahun 1	1.053	662	378	399	417	528	630	660	442
9	Jumlah Penduduk	2.424.888	2.464.010	2.503.765	2.544.160	2.526.186	2.548.723	2.569.505	2.588.839	2.606.399
10	Angka Kriminalitas (8)/(9) per 10.000 jumlah penduduk	4,34	2,69	1,51	1,57	1,65	2,07	2,45	2,55	1,69

Sumber : Badan Kesbangpol Kabupaten Garut

Untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya Peran Masyarakat dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungannya, maka pada tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan penting antara lain monitoring kegiatan linmas; Pengadaan KTA Linmas; Gelar Pasukan Linmas; dan Pembentukan Satuan Keamanan Lingkungan Masyarakat.

2.3.8. Fokus Sumber Daya Manusia

Hasil pencapaian kinerja Indikator sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.80.
Pencapaian Indikator Fokus Sumberdaya Manusia
Tahun 2014-2017

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				Target	
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018	2019
ASPEK DAYA SAING DAERAH								
	Fokus Sumber Daya Manusia							
1.1.	Rasio lulusan S1/S2/S3	%	4,32	6,44	4,46	7,48	5,76	6
1.2.	Rasio ketergantungan	%	59,11	58,7	58,32	57,83	62,29	62,19

Tabel 2.81.

**Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan**

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi								
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian								
1.1.	Pertumbuhan PDRB (LPE)	%	4,82	4,51	5,90	4,89	5,5	5,5	5,5
1.2.	Laju inflasi	%	8,09	3,53	2,75	3,88	6	6	6
1.3.	PDRB per kapita	Rp	14.680.052	15.962.251	17.298.789	18.538.000	19.622.536	21.284.675	21.284.675
1.4.	Prosentase penduduk diatas garis kemiskinan	%	87,53	87,19	88,36	88,73	89,98	90,37	90,37
1.5.	Indeks Gini		0,33	0,31	0,35	0,37	n/a	n/a	n/a
1.6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		62,23	63,20	63,64	64,52	74,59	75,02	75,02
	Fokus Kesejahteraan Masyarakat								
1.	Pendidikan								
1.1.	Angka melek huruf	%	99,45	99,44	99,41	99,48	99,27	99,32	99,32
1.2.	Angka rata-rata lama sekolah	tahun	6,83	6,84	6,88	6,92	8,49	8,70	8,70
1.3.	Angka partisipasi kasar (APK)								
	APK SD sederajat	%	105,86	101,77	102,57	108,56	111,93	112,43	112,43
	APK SMP sederajat	%	97,87	103,77	104,00	122,65	109,22	110,04	110,04
	APK SMA sederajat	%	61,91	65,85	76,02	74,96	75,95	80	80
1.4.	Angka Partisipasi Murni (APM)								
	APM SD sederajat	%	98,48	99	98,69	98,91	100	100	100
	APM SMP sederajat	%	96,95	97	97,59	97,78	97,6	98,58	98,58
	APM SMA sederajat	%	60,11	62	62,23	56,03	72,47	78	78
2.	Kesehatan								
2.1.	Angka kelangsungan hidup bayi	per 1.000 kelahiran					954,38	955,06	955,06
2.2.	Angka usia harapan hidup	tahun	70,49	70,69	70,76	70,84	68,08	68,36	68,36
2.3.	Prosentase balita gizi buruk	%	0,1	0,08	0,08	0,11	0,5	0,5	0,5
3.	Ketenagakerjaan								
3.1.	Rasio penduduk yang bekerja Usia 15th+	%	92,29	93,5	93,51	92,14	95,64	95,75	95,75

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	Fokus Seni Budaya dan Olahraga								
1.	Kebudayaan								
1.1	Organisasi Seni & Budaya	buah	31	31	31	31	31	31	31
1.2	Jumlah grup kesenian	buah	280	298	11	12	13	14	14
2.	Pemuda dan Olahraga								
2.1.	Jumlah gedung olahraga	buah			2	3	4	5	5
2.2.	Jumlah stadion olahraga	buah			3	4	8	10	10
	ASPEK PELAYANAN UMUM								
	Fokus Layanan Urusan Wajib								
1.	Pendidikan								
1.1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):								
1.1.1	APK TK	%	73,9	71,18	71,2	71,49	42,16	45,11	45,11
1.1.2	Rasio Guru / Murid TK/RA/PAUD NF	Siswa per tutor	0,2592	6,79	21	10,16	15	15	15
1.1.3	Rasio Siswa Sekolah	siswa per sekolah	28	28,69	27	31,2	24	25	25
1.2.	Pendidikan dasar:								
1.2.1	Angka partisipasi sekolah Usia 7 – 12	%	98,48	101,77	100,48	100	1	1	100
1.2.2	Angka partisipasi sekolah Usia 13 – 15	%	96,95	98,57	106,02	100	1	1	100
1.2.3	Rasio guru/murid SD/MI	guru per murid	22,76	18,99	23	20	28	28	28
1.2.4	Rasio guru/muridSMP/MTs	guru per murid	30,29	14,87	29	19	32	32	32
1.2.5	Ruang Kelas SD/MI kondisi baik	ruang	2397	4907	1113	13.002	6674	7341	7341
1.2.6	Angka Putus Sekolah (APTS) SD/MI	%	0,002	0,005	0,004	0,002	0	0	0
1.2.7	Angka Putus Sekolah (APTS) SMP/MTs	%	0,001	0,001	0,058	0,002	0,005	0,003	0,003
1.2.8	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	100	100	100	100	100	100	100
1.2.9	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	100	100	100	100	100	100	100
1.2.10	Rerata Nilai UASBN SD/MI	poin	7,9	7,8	7,7	7,68	8	8	8
1.2.11	Rerata Nilai UN SMP/MTs	poin	6,47	5,6	6,2	5,9	8	8	8
1.2.12	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	94,77	98,24	98,5	99,78	100	100	100
1.2.13	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	59,72	81,97	84,7	86,4	100	100	100
1.3.	Pendidikan menengah:								

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
1.3.1	Angka partisipasi sekolah Usia 16 - 18	%	60,11	68,85	68,4	n/a	78,22	84,14	84,14
1.3.2	Rasio guru terhadap murid SMA/MA/SMK	guru per murid	11	14	19	n/a	32	32	32
1.3.3	Ruang Kelas SMA/SMK/MA kondisi baik	%	1620	1446	0,2070	n/a	67,68	68,84	68,84
1.3.4	Angka Putus Sekolah (APTS) SMA/SMK/MA	%	0,004	0,003	0,079	n/a	0,02	0,017	0,017
1.3.5	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	%	1	1	100	n/a	100	100	100
1.3.6	Rerata Nilai UN SMP/MTs	poin	6,63	6,3	5,2	n/a	8	8	8
1.3.7	Rasio Murid SMK terhadap Keseluruhan Siswa SMA/MA/SMK	%	43,01	43,69	55,6	n/a	56,02	60	60
1.4	Kualitas Guru (memenuhi kualifikasi S1/D-IV)								
1.4.1	TK/RA	%	39,31	30,87	30,88	39,85	42,34	40	40
1.4.2	SD/MI	%	73,3	91,43	93,7	95,77	77,17	80	80
1.4.3	SMP/MTs	%	73,76	80,69	92,7	95,3	71,43	80	80
1.4.4	SMA/MA/SMK	%	95,5	93,53	93,9	n/a	76,7	100	100
2.	Kesehatan								
2.1	Jumlah kasus kematian ibu akibat melahirkan	jiwa	45	45	74	51	17	15	15
2.2	Jumlah kasus kematian bayi	jiwa	217	249	333	285	122	95	95
2.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan	%	82,62	88,63	89,88	95,87	0,95	0,96	96
2.4	Cakupan kunjungan ibu hamil (K4)	%	91,78	95,06	93,73	100,77	100	100	100
2.5	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	87,33	93,44	87,77	78,96	100	100	100
2.6	Cakupan Desa Siaga Aktif	%	83,17	86,88	92,31	93,89	89	92	92
2.7	Cakupan Rumah yang memenuhi syarat kesehatan (R)	%	71,62	69,70	72,30	73,95	82,76	85	85
2.8	Cakupan masyarakat yang menggunakan air bersih (A)	%	64,40	62,70	77,58	79,94	83,75	85	85
2.9	Cakupan menggunakan jamban keluarga/kasus (K)	%	59,51	59,94	69,66	71,78	78,83	80	80
2.10	Cakupan Tempat pengelolaan makanan	%	64	79,05	79,42	80,15	77,8	80	80
2.11	Persenta kasus KLB yg ditangani < 24 Jam	%	100,00	100,00	100,00	100,00	1	1	100

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
2.12	Prosentase kasus HIV tertangani	%	100,00	100,00	100,00	100,00	1	1	100
2.13	Prosentase kasus AIDS tertangani	%	100,00	100,00	100,00	100,00	1	1	100
2.14	Prosentase Puskesmas mampu Poned	%	44,78	44,78	44,78	44,78	0,771	0,83	83
2.15	Rasio RSU terhadap Penduduk	Rumah Sakit terhadap penduduk	1 : 424.787	1 : 424.787	1 : 424.787	1 : 424.787	3 RSU (1 : 907.247)	4 RSU (1 : 690.030)	1 : 690.030
2.16	Rasio Puskesmas terhadap penduduk	Puskesmas terhadap penduduk	1 : 38.040	1 : 38.040	1 : 38.040	1 : 38.040	86 Puskes (1:31648)	90 Puskes (30.668)	1 : 30.668
2.17	Rasio dokter : penduduk	dokter terhadap penduduk	1 : 15.929	1 : 13.776	1 : 13.776	1 : 13.776	183 dr (1:14.873)	198 dr (1:13.940)	1:13.940
2.18	Rasio dokter spesialis : penduduk	dokter spesialis terhadap penduduk	1 : 121.367	1 : 121.367	1 : 121.367	1 : 121.367	33 dr (1:82.477)	35 dr (1:78.861)	1:78.861
2.19	Rasio tenaga medis : pasien (bidan & perawat)	tenaga medis terhadap penduduk	1 : 1.602	1 : 1.602	1 : 1.602	1 : 1.602	1 : 240	1 : 235	1 : 235
2.20	Cakupan pelayanan Kesehatan Rumah Sakit								
	- Kunjungan Rawat Jalan	Orang	273831	192321	181.704	249.566	241804	253894	495.698,00
							6009	6609	12.618,00
	- Kunjungan Rawat Inap	Orang	42343	41.537	40968	41.477	49500	49800	99.300,00
							1567,02623	1723,728853	3.290,76
	- Kunjungan Rawat IGD	Orang	37.737	29472	27287	29.910	42444	44566	87.010,00
	Quality of Place :								
	- Bed Occupancy Rate (BOR)	%	83,6	77,6	72,2	82,9	74	74	74
	- Turn Over Interval (TOI)	Hari	0,64	1,2	1,4	2,43	2	2,5	2,5
	- Bed Turn Over (BTO)	Kali	70,1	69,81	72	70,3	52	50	50
	Quality of Servive :								
	- Average Length Of Stay(Avlos)	Hari	4,29	4,2	3,6	5	6	6	6
	- Net Death Rate (NDR)	%	0,018	0,0198	0,02	0,34	0,016	0,015	0,015
	- Gross Death Rate (GDR)	%	0,031	0,0339	0,037	0,059	0,025	0,025	0,025

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	- Angka Kematian Bayi (IMR)	Perseribu	0,041	0,032	0,035	0,036	0,025	0,025	0,025
	- Angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR)	Perseratu sribu	0,0061	0,0003	0,000621	0,0035	0,0011	0,00108	0,00108
3.	PekerjaanUmum								
3.1	Prosentase jalan mantap (baik dan sedang)	%	65,16	70,69	73,16	75,08	77,42	80,00	80,00
	Prosentase jembatan kondisi mantap	%			50,50%	55,59%	77,77	80,00	80,00
	Prosentase jalan Non Status (Jalan Desa) kondisi mantap	%			30	31,56	28,33	30,00	30,00
3.2	Tingkat kemantapan jaringan irigasi teknis kabupaten	%	56,58	57,95	59,76	62,33	66,22	75,1	75,10
3.3	Tingkat kemantapan jaringan irigasi Desa	%	56,59	61,90	65,46	66,16	69,28	72,46	72,46
3.4	Tingkat kemantapan sub DAS pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	41,41	46,47	51,81	63,21	58,58	62,88	62,88
3.5	Tingkat kemantapan Embung pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	8,22	19,10	19,71	19,86	29,98	35,42	35,42
3.6	Tingkat kemantapan situ dan bangunan penampung air lainnya pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	16,82	31,26	31,26	38,14	49,835	58,09	58,09
3.7	Tingkat kemantapan saluran drainase perkotaan pada kawasan konservasi dan pengembangan sumberdaya air	%	52,18	55,71	60,20	62,35	70,03	74,50	74,50
4	Perumahan, Permukiman dan Penataan Ruang								
4.1	Jumlah rumah tidak layak huni	unit	52823	52014	51.174,00	49.418,00	46000	44000	44000
4.2	Prosentase cakupan air minum perkotaan	%	46,21	59	55,09	55,09	70,02	0,75	75
4.3	Prosentase cakupan air bersih perdesaan	%	65,68	68,99	71,31	73,15	75,74	0,8	80
4.4	Cakupan Rumah Tinggal Bersanitasi	%	53,38%	0,5429	55,24%	58,88%	64,60%	67,00%	67,00%
	Jumlah rumah tinggal berakses sanitasi	unit			384.060	382.677	407.404	429.047	429.047
	Jumlah rumah tinggal	unit			692.754	692.754	630.656	640368	640368
4.5	Cakupan pelayanan bencana kebakaran	unit per 1000 km2	1,95	1,95	1,95	2,92	2,60	2,60	2,60
	Jumlah Mobil Pemadam	unit		6	6	11	8	8	8
	Luas Wilayah	km2		3074	3074	3074,07	3074,07	3074,07	3074,07
4.6	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah	%	26,43	26,43	26,43	26,43	0,29405	0,3	30
4.7	Kesesuaian antara peruntukan dan pemanfaatan kawasan lindung	%	45	47,5	47,5	47,5	0,53	0,55	55

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
6.	Perencanaan Pembangunan								
6.1	Presentase terakomodirnya usulan Musrenbang Kecamatan dalam RKPD	%	40%	42,70%	100%	100%	0,6	0,6	60%
6.2	Presentase kesesuaian program RPJMD dan RKPD	%	93,04%	96,39%	100%	100%	1	1	100%
6.3	Presentase kesesuaian program renstra SKPD dengan RPJMD	%	80%	97,07%	98,83%	99,04%	1	1	100%
6.4	Presentase kesesuaian program Renja SKPD dengan Renstra SKPD	%	100%	100%	100%	100%	1	1	100%
6.5	Presentase kesesuaian program RKPD dengan APBD	%	83,57%	96,39%	100%	100%	1	1	100%
7.	Perhubungan								
7.1	Rasio angkutan darat	Jumlah angkutan darat per Jumlah penumpang Angkutan Darat		0,3521	0,2017	0,3793	0,377958312	0,383166399	0,383166399
	- Jumlah angkutan darat	unit	0,3481	0,3458	0,2017	45278	37038,80667	38149,97087	38149,97087
	- Jumlah penumpang angkutan darat	orang	32.142	32.295	26.764	119369	97997,06866	99565,02175	99565,02175
7.2	Jumlah kendaraan bermotor yang laik operasi/diuji (unit)	unit	14.776	15.406	15.295	19.761	15.623	15.936	31,560
7.3	Presentase Kapal < 7 GT dalam kondisi laik layar		700	700	-	100	1	1	100
7.4	Rambu lalu-lintas	unit	1.259	1322	1322	1159	1750	1875	1875
7.5	Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (unit)	unit	14	14	14	85,3	18	20	38
8.	Lingkungan Hidup								
8.1	Pelayanan pencegahan pencemaran air	%	75	49	51	100	100	100	100
8.2	Pelayanan pencegahan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak	%	100	40	60	100	100	100	100
8.3	Pelayanan informasi status kerusakan lahan dan atau tanah untuk produksi biomassa	%	100	100	100	100	100	100	100
8.4	Pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan	%	100	100	100	100	90	100	100

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
8.5	Tingkat status mutu sungai utama dan waduk/situ	Status Mutu	Cemar Berat	Cemar Berat	Cemar Berat	Cemar Berat	Cemar Berat	Cemar Sedang	Cemar Sedang
8.6	Cakupan wilayah pelayanan persampahan	kecamatan	5	8	11	14	17	20	20
8.7	Tingkat pelayanan sampah	%	34,7	42,54	41,66	41,3	43	45	45
8.8	Tersedianya lahan pemakaman umum	Ha	5,05	5,67	5,97	8	9	10	10
8.9	Tertatanya Taman Kota	buah	24	25	25	27	28	29	29
8.10	Cakupan pelayanan PJU	%	60,55	65	70,12	66,5	80	85	85
9.	Pertanahan						249	254	
9.1.	Prosentase bidang lahan milik pemerintah yang bersertifikat	%	57,25	64,5	64,5	68,5	62,25	63,5	63,5
9.2.	Jumlah Kasus Pertanahan Yang di tangani	kasus	10	12	9	23	4	6	10
10.	Kependudukan dan Catatan Sipil								
10.1	Kepemilikan KTP	%	65	81,37	87,71	61,22	0,85	0,9	90
10.2	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	per 1.000 penduduk	965	1072	6163	317	992,5027213	1031,225012	1031,225012
10.3	Cakupan penerbitan Kartu Keluarga (KK)	Lembar	927.369	1.946.585	955.005	321.045	860733,6708	860733,6835	1721467,354
10.4	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	Lembar	967.236	1.960.462	1.390.148	106.181	1826921,024	1826921,051	3653842,075
10.5	Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	Lembar	104.786	1.072.022	585.885	83.748	144967,3662	144967,3683	289934,7345
11.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
11.1	Prosentase kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terselesaikan	%	100	100	100	100	100	100	100
11.2	Prosentase trafiking yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100	100
12.	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera								
12.1	Prosentase kesertaan ber-KB	%	70,97	72,93	0,7296	0,7322	0,736	0,7362	0,7362
12.2	Rasio penyuluh : desa	Penyuluh per desa	1 : 3	1 : 3	1 : 3	1 : 3	1 : 3	1 : 2	1 : 2
	Prosentase kader aktif	%					0,07	0,05	
12.3	Menurunnya PUS tidak ber-KB (unmetneed)	%	13,64	13,63	13,41	12,81	7	5	5
12.4	Menurunnya Total Fertility Rate (TFR)	%	2,56%	2,4	2,39	2,38	0,022183333	0,0215	2,15

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
12.5	Menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	%	1,22	0,0152	0,0151	0,015	0,014416667	0,0141	0,0141
12.6	Menurunnya jumlah keluarga pra sejahtera (KK)	KK	177344	176.904,00	176.806,00	177.093,00	168923	166923	166923
13.	Sosial								
13.1	Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	orang	54304	57.130,00	94.204,00	87.694,00	27000	28000	28000
13.2	Pemberian bantuan sosial bagi PMKS	%	22,46	11,6	23,24	27	5,4	5,4	5,4
13.3	Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sosial	%	11,07	13,4	20,18	26,95	5,4	5,4	5,4
13.4	Bantuan sosial tanggap darurat korban bencana	%	100	100	100	100	80	80	80
13.5	Evakuasi korban bencana	%	100	100	100	60	60	60	60
13.6	Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial Penyandang disabilitas berat	%	29,54	57,96	29,55	29,85	14	14	14
13.7	Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial lanjut usia non potensial	%	12,68	28,69	14,49	15,71	14	14	14
13.8	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial								
	Karang Taruna (KT)	KT	42	42	42	12	42	42	42
	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	orang	42	42	42	21	42	42	42
	Organisasi Sosial (Orsos)	Orsos	12	12	12	40	12	12	12
	Wahana kegiatan sosial berbasis masyarakat (WKSBM)	WKSBM	0	3	0	0	3	4	4
	Penyediaan sarana dan prasarana panti sosial	%	60	60	60	60	60	60	60
	Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan luar panti	%	16,781	17,21	17,21	17,21	17	17	17
14.	Ketenagakerjaan								
14.1	Peningkatan kompetensi Tenaga Kerja								

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	Pelatihan berbasis kompetensi	orang	144	144	480	322	304	320	320
	Pelatihan berbasis Masyarakat	orang	912	144	80	1.666	336	352	352
	Pelatihan Kewirausahaan	orang	268	278	182	36	190	200	200
14.2	Penyerapan Tenaga Kerja								
	a. Dalam hubungan kerja								
	- Dalam Negeri	orang	1580	4966	2550	2.678	1700	1800	8000
	- Luar Negeri	orang	594	204	105	305	800	800	4000
	b. Di luar hubungan kerja	orang	12286	6516	14640	5.190	10000	11000	45000
14.3	Pelayanan pencari kerja								
	Pencari Kerja terdaftar	orang	18407	27147	22053	23.014	18000	18000	83000
	Pencari Kerja ditempatkan	%	11,87	18,94	12,04	10	10	10	10
	Pencari Kerja yang belum ditempatkan	%	32,18	34,11	33,15	90	90	90	90
14.4	Peningkatan Hubungan Industrial								
	Penerapan peraturan ketenagakerjaan	Perusahaan	125	150	288	228	250	275	275
	Cakupan Kepesertaan Jamsostek	Prosentase	50,6	56,59	65,34	50,23	69	74	74
	Penyelesaian perselisihan hubungan industrial	Prosentase	100	100	106,67	100	100	100	100
	Upah Minimum Kabupaten	Ribu Rupiah	1275	1.421,63	1.538,91	1.538,91	1485	1585	1585
	Pencapaian UMK ≥ Kebutuhan hidup layak	%	100,25	104,31	108,25	103,96	99	100	100

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	Pengujian peralatan K3 di Perusahaan	Perusahaan	10	15	39	-	30	35	35
	Jumlah pemeriksaan perusahaan	Perusahaan	100	100	288	-	100	100	100
15.1	Prosentase Koperasi aktif /sehat	%	69%	71%	72%	74%	0,78	0,8	80%
15.2	Prosentase UMKM yang terbina	%	99%	99%	89%	-	1	1	100%
15.3	Jumlah wirausahawan baru	orang	177	550,00	720,00	793,00	750	800	3500
15.4	Rasio Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Seluruh UMKM	%	99%	99%	89%		0,990988826	0,991079341	99,11%
16.	Penanaman Modal								
1	Prosentase peningkatan minat investasi daerah	%	53%	11%	154%	9%	0,0634	0,0652	0,0652
2	Prosentase peningkatan realisasi investasi daerah	%	16%	13%	11%	15%	0,0634	0,0652	0,0652
17.	Kebudayaan								
17.1	Kajian Seni dan Budaya	Kali	9	4	4	6	6	6	30
17.2	Fasilitasi Seni dan Budaya	Kali	2	2	2	2	2	1	8
17.3	Gelar Seni dan Budaya	Kali	9	10	9	3	3	2	12
17.4	Misi Seni dan Budaya	Kali	2	3	2	1	1	1	5
17.5	SDM Seni dan Budaya:	Kali	2	1	2	2	2	1	8
17.6	Tempat Seni dan Budaya	unit				2			2
19.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri								
19.1	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	Jumlah Linmas per 10.000 penduduk	47	40	45	51	52,30108229	53,1752628	53,1752628
	- Jumlah Linmas	orang	12078	10.082,00	10.078,00	10.078,00	14235	14677	14677
	- Jumlah Penduduk	orang	2565477	2.548.723,00	2.569.505,00	2.569.505,00	2721741	2760118	2760118
19.2	Rasio jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk	Jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk	2	1,7	1,7	1,7	2,575557336	2,691913896	2,691913896
	- Jumlah Satpol PP	orang	471	445	432	432	701	743	743

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	- Jumlah Penduduk	orang	2565477	2.548.723,00	2.569.505,00	2.569.505,00	2721741	2760118	2760118
19.3	Jumlah kegiatan operasi penegakan perda dan peraturan lainnya	kali	206	216	150	100	386	386	1930
19.4	Jumlah pelaksanaan kegiatan pemantauan potensi terjadinya bencana alam	kali	42	53	38	40	75	75	350
19.5	Jumlah pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	orang	240	875	200	380	300 Tomas dan 14 Ormas/ LSM	350 Tomas dan 14 Ormas/ LSM	350
19.6	Jumlah pembinaan terhadap masyarakat dalam dalam pemahaman pengembangan wawasan kebangsaan	orang	1200	1.065,00	803,00	1.886,00	1660	1760	7800
19.7	Jumlah fasilitasi kerjasama penanganan gangguan keamanan dan ketertiban	orang	39496	26.547,00	25.714,00	29.156,00	31800	31800	159000
19.8	Prosentase partisipasi masyarakat dalam Pemilu	%	0,7399		200	70	-	0,7	70
20.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian								
20.1	Prosentase peningkatan Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	%		1,5	1,4	2,2	0,05	0,05	5
20.2	Produk Hukum Yang diterbitkan :								
	- Peraturan daerah	buah	22	15	23	19	18	20	85
	- Peraturan Bupati	buah	77	64	70	51	25	25	105
	- Keputusan Bupati	buah	287	961	625	848	475	500	2250
20.3	Jumlah paket Pengadaan Barang jasa yang difasilitasi	paket	232	311	297	800	170	180	800
20.4	Terselenggaranya Rapat rapat Paripurna	kali	0	42	36	40	25	25	125
20.5	Jumlah rapat kerja alat kelengkapan DPRD	kali	0	223	236	349	220	225	1075
20.6	Prosentase fasilitasi tahapan pembentukan DOB Kabupaten Garut Selatan	%	90	90	90	90	1	1	100
20.7	Prosentase SAKIP SKPD kategori baik	%	0,5758	0,8788	0,882352941	0,9233	0,9	0,9	0,9
20.8	Predikat penilaian SAKIP Kabupaten	AA, A, B, CC, C, D	CC	CC (53,3 poin)	CC (53,42 poin)	B	B	B	B
20.9	Predikat penilaian LPPD Kabupaten	Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
20.10	Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	TW,TMP, WDP, WTP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
20.11	Jumlah kecamatan pelaksana Program Paten	kec		13	42	42	42 Kecamatan	42 Kecamatan	42
20.12	Prosentase penyelesaian perijinan dan non perijinan	%	100%	100%	100%	100%	1	1	100%
20.13	Prosentase pejabat struktural yang mengikuti Diklat kepemimpinan	%	13%	16%	17%	18%	0,19	0,2	20%
20.14	Prosentase pegawai yang mengikuti Diklat Teknis Fungsional	%	83	70	24	9	0,1	0,15	15
20.15	Prosentase pegawai yang lulus ujian kenaikan pangkat dan ujian dinas	%	90	85	100	92	0,95	0,95	95
20.16	Prosentase penempatan jabatan sesuai kompetensi dan kualifikasi dalam pengembangan jabatan karir pegawai	%	85%	90%	100%	90%	0,95	0,95	95%
20.17	Prosentase pegawai yang mencapai SKP diatas 75%	%	100%	100%	100%	100%	0,9	0,95	95%
20.18	Tingkat pelanggaran disiplin pegawai	%	8,5	1	2	2	0,0003	0,0002	2
20.19	Prosentase masalah / temuan yang terselesaikan	%		89,28	90,47	91,67	0,8	0,8	80
20.20	Prosentase Perencanaan dan realisasi APBD tepat waktu	%	92,45	92,45	95,18	100	1	1	100
20.21	Prosentase peningkatan pendapatan daerah	%	11,84	11,84	11,89	26,5	0,07	0,07	7
20.22	Pembentukan Desa Tangguh Bencana	desa	0	6	1	1	40	45	45
21.	Ketahanan Pangan								
21.1	Prosentase Penanganan Daerah Rawan Pangan	%	30	30	32	42	0,5	0,55	55
21.2	Terbentuk dan terbinanya Desa Mandiri Pangan (Desa)	desa	16	8	8	3	21	21	83
21.3	Peningkatan Jumlah lumbung pangan/desa	unit	25	42	11	3	95	95	475
21.4	Prosentase Ketersediaan Energi dan Protein per kapita	%	52	55	60	60	0,8	0,85	85
21.5	Penguatan Cadangan Pangan	%	30	35	37	42	0,5	0,55	55
21.6	Ketersediaan Informasi pasokan Harga dan akses Pangan di Daerah	%	44	41	45	75	0,8	0,85	85
21.7	Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	%	50	43	44	75	0,8	0,85	85
21.8	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	60	70	70	76	0,8	0,85	85
21.9	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	%	40	44	60	71	0,65	0,7	70
22.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
22.1	Prosentase Desa/kelurahan berkinerja baik	%	74%	80%	85%	90%	0,95	0,95	95%

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
22.2	Prosentase kader pos yandu aktif	%	70%	75%	80%	80%	0,85	0,85	85%
22.3	Prosentase peningkatan pembangunan perdesaan melalui PNPMD	%	75%	85%	90%	65%	1	1	100%
22.4	Prosentase Desa memiliki BUMdes	%	40%	55%	60%	65%	0,7	0,8	80%
22.5	Prosentase pasar desa terfasilitasi	%	50%	80%	90%	60%	1	1	100%
22.6	Prosentase usaha ekonomi masyarakat yang terfasilitasi	%	40%	50%	55%	60%	0,65	0,8	80%
23.	Statistik								
23.1.	Buku "Kabupaten Garut dalam angka"	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
23.2.	Buku "Indikator Makro Kabupaten Garut" (PDRB)	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
24.	Kearsipan								
24.1.	Prosentase SKPD, Kecamatan dan Desa yang telah Menerapkan Arsip secara Baku	%	51,73	52,88	52,88	53,08	55	56,92307692	56,92307692
	Jumlah SKPD, Kecamatan dan Desa yang telah Menerapkan Arsip secara Baku	buah	269	275,00	295	276	286	296	296
	Jumlah SKPD, Kecamatan dan Desa	buah	520	520,00	520	520	520	520	520
25.	Komunikasi dan Informatika								
25.1	Tersedianya Jaringan infrastruktur (Hotspot Area)	SKPD	0	10,00	6	23	39 SKPD	50 SKPD	50
25.2	Tersedianya server yang memadai	NOC	0	-	1	1	3 NOC	4 NOC	4
25.3	Tersedianya sarana video teleconference	SKPD	0	-	0	0	39 SKPD	50 SKPD	50
25.4	Tersedianya Sarana multimedia (gedung Multimedia Center)	gedung	0	1,00	1	1	1 gedung	1 gedung	5
25.5	Tersedianya kendaraan Mobile Informasi Publik	buah	0	1,00	1	1	1 buah	1 buah	5
25.6	Jumlah SKPD yang memiliki hardware dan software yang legal berbasis open source	SKPD	0	-	0	0	63	75	75
25.7	Terbentuknya Kelompok Informasi masyarakat	Klp	0	-	1	4	2 kelompok		3
26.	Perpustakaan								

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
26.1.	Jumlah perpustakaan	unit	256	266,00	276	276	296	306	306
	Jumlah Perpustakaan Umum Daerah	unit	1	1,00	1	1	1	1	1
	Jumlah Perpustakaan Desa	unit	255	265,00	275	275	295	305	305
26.2.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	orang	1474604	1.558.111,00	1606908	1784494	1780476,594	1869500,423	8498656,393
	Jumlah pengunjung perpustakaan umum daerah	orang	234764	256.288,00	279389	304975	273443,3248	287115,491	1305212,811
	Jumlah pengunjung perpustakaan desa	orang	1239840	1.301.823,00	1379519	1479519	1507033,269	1582384,932	7193443,581
26.3.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah					25712			
	Jumlah Judul Buku	buah	23212	23.522,00	5648	6848	25851	25875	25875
	Total Jumlah Buku	buah	46365	47.025,00	14712	25712	47763	47811	47811
	Fokus Layanan Urusan Pilihan								
1.	Pertanian								
1.1.	Produktivitas Padi, Palawija, Sayuran dan Buah-buahan								
	Produktivitas padi	Kw/ha	64,07	63,59	64,53	65,29	62,54	62,85	62,85
	Produktivitas Palawija	Kw/ha	90,98	94,70	90,5	99,93	93,05	93,52	93,52
	Produktivitas Sayuran	Kw/ha	185,27	186,57	184,88	185,82	186,27	187,2	187,2
1.2	Produksi Padi, Palawija, Sayuran dan Buah-buahan								
	Produksi padi (Ton)	Ton	1033921	975.031,00	1019304	998151	898255	911774	911774
	Produksi palawija (Ton)	Ton	1356169	1.266.172,00	1273073	1338257	1169678	1187282	1187282
	Produksi sayuran (Ton)	Ton	806499	846.077,00	946320	1086295	688843	699210	699210
	Produksi Buah-buahan (Ton)	Ton	234289	256.522,00	211588	206.736	283105	285936	285936
	Produksi tanaman hias (Tangkai)	Tangkai	244270	398.640,00	1180065	1.349.210	113532	114667	114667
	Produksi tanaman obat (Ton)	Ton	13388	35.136,00	35636	25.709	13366	13500	13500
1.3	Peningkatan nilai tambah komoditi pertanian								
	Penurunan Losis padi	%	11,45	11,45	10,8	10,56	10	10	10
	Pengembangan kelembagaan pengolah hasil pertanian (Kel)	Klp	36	27,00	11	11	5	5	10
	Peningkatan pendapatan usahatani :								
	- Usahatani padi	%	7,99	5,02	5,54	5,62	5,5	5,5	27,5
	- Usahatani palawija	%	9,54	5,50	5,51	5,62	5,5	5,5	27,5
	- Usahatani sayuran	%	5,6	5,70	5,8	5,62	5,5	5,5	27,5

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
1.4	Petani Perkebunan yang mengikuti Pelatihan (Orang)	Orang	1507	953,00	646	395	375	615	2579
1.5	Penguatan Kelembagaan Tani Perkebunan (Kelompok)	kelompok	62	67,00	82	118	70	79	349
1.6	Peningkatan produksi komoditi Perkebunan	%	3,3	4,10	3,97	3,7	4,32	4,75	20,67
1.7	Laju peningkatan produktivitas komoditi perkebunan	%	3,5	2,90	2,66	2,6	2,6	2,6	13
1.8	Prosentase Peningkatan Unit Pengolahan Hasil Perkebunan	%	3,5	2,50	2	2,1	2	2	10
1.9	Prosentase Peningkatan Pemasaran Hasil Perkebunan	%	2	1,50	1,5	1,5	2	2	8,5
1.10	Peningkatan Populasi Ternak :								
	- Sapi perah (ekor)	ekor	13460	14.042,00	14.185	14.327	14750	15045	15045
	- Sapi potong (ekor)	ekor			30.705	31.316	33910	34580	34580
	- Kerbau (ekor)	ekor			10.218	11.743	15352	15475	15475
	- Domba (ekor)	ekor	1341101	1.354.742,00	1.333.302	1.105.218	1479733	1532733	1532733
	- Kambing (ekor)	ekor			90.495	83.872	94286	96172	96172
	- Ayam Buras (ekor)	ekor			1.669.711	1.647.734	1700519	2084598	2084598
	- Ayam Ras Pedaging (ekor)	ekor			595.710	1.042.236	591497	597412	597412
	- Itik (ekor)	ekor			244.020	310.569	325330	344830	344830
1.11	Produksi Hasil Peternakan :								
	- Daging Sapi (kg)	kg	1.684.077	1.602.650	1.852.536	1.574.000	1616190	1623463	1.623.463
	- Daging Domba (kg)	kg	1.169.430	1.206.569	1.276.833	1.126.000	1265829	1291145	1.291.145
	- Daging Ayam Ras (kg)	kg	3.938.307	4.060.247	5.280.679	108.000	947986	950356	950.356
	- Daging Ayam Buras (kg)	kg				2310000	3230423	3301655	3301655
	- Susu (liter)	lt	18319634	19.892.735,00	21341023	29105000	21237477	21874601	21874601
	- Telur (kg)	kg	2488292	2.675.497,00	2895855	6782000	2443816	2469650	2469650
2.	Kehutanan								
2.1	Menurunnya luas lahan kritis di luar kawasan hutan	Ha	3563,22	4.382,70	2985		3500	3500	17500
2.2	Meningkatnya pengembangan aneka usaha hasil hutan bukan kayu	Komoditi	4	4,00	2		8	9	9
2.3	Meningkatnya produksi aneka usaha kehutanan :								
	Jamur (Kg)	Kg	85460	100.330,75	111474		100000	120000	120000
	Madu (Liter)	Liter	632,7	1.273,20	1460,1		570	600	600
	Kokon (Kg)	Kg	515	504,00	445		450	500	500

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	Daun Murbei (Kg)	Kg	8000	16.800,00	0		9000	10000	10000
	Bambu (Unit/Buah)	Unit/Buah	214013	2.072.130,00	646452		37500	40000	40000
	Gula Aren (Kg)	Kg	0	175.000,00	0		175000	200000	200000
2.4	Meningkatnya produksi kayu rakyat (m3)	m3	15555	9.323,52	5236		14000	15000	15000
3.	Energi dan Sumber Daya Mineral								
3.1	Rasio elektrifikasi rumah tangga	%	63%	65%	65%	83%	0,686933333	0,7	70%
3.2	Tingkat kemantapan listrik Sambungan Rumah dan Instalasi Rumah (SR/IR)	%	39%	47%	47%	n/a	0,598933333	0,6414	64%
3.3	Tingkat kemantapan jaringan listrik pedesaan	%	41%	41%	41%	n/a	0,639533333	0,685	69%
4.	Pariwisata								
4.1	Jumlah kunjungan wisata	Juta Orang	2,418702	2,45	2,450351	2,517232	2,6	2,7	2,7
5.	Kelautan dan Perikanan								
5.1	Hasil Perikanan Budidaya:								
	Produksi perikanan kolam air tenang (ton)	Ton	32628	34.425,00	35.373	30.742	37967,5	40625	40625
	Produksi perikanan kolam air deras (ton)	Ton			714	646	911,22	975	975
	Produksi perikanan budidaya sawah (ton)	Ton			16.553	25.945	26577,25	28437,5	28437,5
	Produksi perikanan budidaya tambak (ton)	Ton	504	693,00	720	1.141	911,22	975	975
	Jumlah benih ikan untuk budidaya (ribu ekor)	Ribu ekor			589.825	549.725	658952	706020	706020
	Produksi Perikanan Budidaya Berdasarkan Jenis Ikan								
	- Ikan Mas (ton)	ton			30.900	29.847	30766,11	31381,44	31381,44
	- Ikan Nila (ton)	ton			22.105	24.469	29249,49	29834,48	29834,48
	- Udang Vaname (ton)	ton			796	1.178	615,54	605,31	605,31
	- Lele (ton)	ton			203	293	1155,08	1212,83	1212,83
	- Gurame (ton)	ton			18	28	28,86	30,01	30,01
	- Ikan Lainnya (ton)	ton			2.002	2.650	14525,38	18642,32	18642,32
	- Ikan Hias (ekor)	ekor			9.600.000	11.400.000	2100000	2250000	2250000
	Penebaran ikan diperairan umum/situ (ekor)	ekor			500.000	1.878.000	200000	200000	200000
	Pengembangan Balai Benih Ikan (BBI) :					-			
	- Balai benih ikan (ekor)	ekor				0	7000000	7500000	7500000
	- Balai benih ikan hias (ekor)	ekor				0	85000	93000	93000
	Pengembangan usaha kawasan minapolitan:					0			0
	- Kelembagaan usaha mandiri (Kelompok)	Kelompok			6	6	6	6	30

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
	- Sarana dan prasarana budidaya (unit)	unit			12	17	12	12	60
	- Produksi (ton)	ton					18396,05	19581,72	19581,72
5.2	Hasil Perikanan Laut								
	Produksi Hasil Perikanan Laut	Ton	3949	1.329,00	1.163	1.683	4387	4440	4440
	Terlaksananya pembinaan/pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap (kelompok)	kelompok			41	14	44	48	48
	Meningkatnya jumlah armada tangkap /Kapal Motor (unit)	Unit			9	3	2	2	10
	Peningkatan jumlah Rumponisasi (buah)	buah			3	3	5	5	25
	Meningkatnya sarana prasarana TPI/PPI (unit)	unit			0	5	2	2	10
	Terlaksananya peningkatan sarana pelabuhan perikanan (lokasi)	lokasi			5	0	1	1	4
6.	Perdagangan								
6.1	Jumlah pasar tradisional baru	unit	0	-	6	0	2	2	10
6.2	Jumlah pasar yang direnovasi	unit	4	2,00	1	3	1	1	5
6.3	Penyediaan Lokasi PKL	unit	1	1,00	1	3	1		2
6.4	Penyediaan Gudang PKL	unit	0	-	0,0001	0		1	1
6.5	Terlaksananya pameran pada even even regional dan nasional	kali	7	8,00	4	4	2	2	10
7.	Perindustrian								
7.1	Pertumbuhan Industri Agro dan Hasil Hutan	%	0,63	0,91	1	0,56	1	1	5
7.2	Tumbuhnya wirausaha baru yang terampil di bidang industri kecil dan menengah	orang	200	170,00	220	295	220	220	1060
7.3	Meningkatnya jumlah wirausaha dan tenaga kerja industri yang terlatih	orang	80	114,00	241	284	229	229	1185
7.4	Meningkatnya kelompok usaha yang menerapkan teknologi industri	Klp	3	1,00	8	8	10	10	50
7.5	Pembangunan sentra industri potensial	unit	1	1,00	2	1	2	2	8,01
8.	Ketransmigrasian								
8.1	WargaTranslok yang dilatih mampu mengelola lahan/usaha ekonomis produktif	Orang	40	40,00	0	40	40	40	200

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	SATUAN	REALISASI				TARGET		
			Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Target 2018	Target 2019	Kondisi Akhir Periode (2019)
8.2	Survey calon lokasi daerah tujuan transmigrasi	Lokasi	5	4,00	0	0	4	4	20
8.3	Perjanjian kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan ketransmigrasian	MoU	2	3,00	2	0	2	2	10
8.4	Penempatan calon transmigran ke luar jawa	KK	5	20,00	15	0	25	25	125
ASPEK DAYA SAING DAERAH									
Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah									
1.1.	Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga per kapita	Rp	247242	301.195,00	340729		313908,3499	332742,8509	332742,8509
1.2.	Pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga perkapita	Rp	197976	212.171,00	270836		236347,9804	250528,8592	250528,8592
Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur									
1.1	Prosentase jalan mantap (baik dan sedang)	%	65,16%	70,69%	73,16%	75,08%	0,7742	0,8	80%
1.2	Prosentase cakupan air minum perkotaan	%	46,21%	51,71%	55,09%	56,21%	0,700233333	0,75	75%
1.3	Prosentase cakupan air bersih perdesaan	%	65,68%	65,68%	71,31%	73,15%	0,757416667	0,8	80%
1.4	Cakupan Rumah Tinggal Bersanitasi	%	53,38%	54,29%	55,24%	58,88%	0,646	0,67	67%
1.5	Tingkat kemantapan jaringan irigasi teknis kabupaten	%	56,58%	57,95%	59,76%	62,33%	0,662283333	0,751	75%
1.6	Tingkat kemantapan jaringan irigasi Desa	%	57%	62%	65%	66%	0,69285	0,7246	72%
1.7	Prosentase rumah tangga yang menggunakan listrik	%	64%	65%	65%	83,00%	0,686933333	0,7	70%
Fokus Iklim Berinvestasi									
1.1.	Angka kriminalitas	rasio per 10.000 penduduk	0,5	1,95	1,33	2,55	0,5	0,5	0,5
1.2.	Jumlah demo	kasus	107	63	97	74	48	48	240
Fokus Sumber Daya Manusia									
1.1.	Rasio lulusan S1/S2/S3	%	4,32	6,44	4,46	7,48	5,756666667	6	6
1.2.	Rasio ketergantungan	%	59,11	58,7	58,32	57,83	62,29228876	62,19228876	62,19228876

2.5. Pecapaian Sasaran RPJMD Tahun 2014-2019

Perkembangan capaian realisasi indikator kinerja RPJMD Kabupaten Garut 2014-2019 dilihat dari 121 indikator capaian kinerja. Pada tahun 2016, berdasarkan PP No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terdapat beberapa urusan yang beralih kewenangannya menjadi kewenangan pemerintah provinsi, diantaranya urusan kehutanan, pendidikan menengah, kelautan, pengelolaan Terminal tipe A, dan lainnya, sehingga beberapa indikator yang terkait urusan tersebut kewenangannya juga beralih.

Berdasarkan hasil penilaian realisasi capaian indikator kinerja dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2017, sebanyak 64,46% realisasi capaian indikator kinerja memperoleh nilai sangat tinggi, 16,53% realisasi capaian indikator kinerja memperoleh nilai tinggi, 12,40% realisasi capaian indikator kinerja memperoleh nilai sangat rendah, 3,31% realisasi capaian indikator kinerja memperoleh nilai sedang, dan 3,31% indikator mempunyai nilai realisasi kinerja rendah.

1. Perkembangan capaian realisasi indikator Kinerja RPJMD dalam Misi 1 yaitu Meningkatkan Tata Kelola Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan Yang Berkualitas, Terjangkau, Prima untuk Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Bermartabat dan Agamis. Realisasi kinerja program dalam misi kesatu ini antara lain nampak dari pencapaian kinerja pada Urusan Pendidikan, yang dapat dilihat dari penuntasan wajar dikdas 9 tahun dan peningkatan angka partisipasi sekolah pada semua jenjang dan jalur pendidikan.

Perkembangan capaian kinerja program pendidikan Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2017 dinilai memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang sangat tinggi dalam Angka Partisipasi Pendidikan Dasar, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SD Sederajat sebesar 2,70 persen yaitu dari 105,86 persen menjadi 108,56 persen atau memiliki rata-rata peningkatan 0,90% tiap tahun, untuk smp sederajat mengalami peningkatan sebesar 24,78 persen yaitu dari 97,87 menjadi 122,65 persen, atau mengalami rata-rata peningkatan sebesar 8,26 persen

tiap tahun. Selain pencapaian APM dan APK, program pendidikan juga menunjukkan adanya peningkatan kinerja, yang ditandai dengan meningkatnya Rata Rata Lama Sekolah yang memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang tinggi, yaitu selama Tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,09 tahun dari 6,84 tahun pada menjadi 6,92 tahun atau mengalami perkembangan sebesar 1,32%.

Dalam rangka terkendalinya pertumbuhan penduduk melalui pengaturan reproduksi keluarga yang sehat serta pelaksanaan fungsi keluarga selama periode Tahun 2014-2019, perkembangan capaian kinerja dapat dilihat salah satunya adalah melalui adanya penurunan Total Fertility Rate (TFR) yang memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang tinggi, menurunnya jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KK) yang memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang sangat tinggi, serta jumlah calon transmigran yang ditempatkan juga dengan skala pencapaian target 2019 yang sangat tinggi pula.

Dalam rangka Meningkatnya kualitas dan produktivitas serta daya saing tenaga kerja selama periode Tahun 2014-2019, salah satunya dapat dilihat dari peningkatan prosentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan yang memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 sangat tinggi, yaitu meningkat sebanyak 0,55% dan yang memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang tinggi yaitu meningkatnya prosentase keikutsertaan jamsostek sebanyak 13,4%.

2. Perkembangan capaian realisasi indikator Kinerja RPJMD dalam Misi 2 yaitu Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal, antara lain dalam rangka meningkatnya produksi, nilai tambah dan keragaman produk pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, selama periode Tahun 2014-2019 terjadi peningkatan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, terutama padi, palawija dan sayuran. Sementara pada komoditi

ternak, produksi daging khususnya susu dan telur mengalami peningkatan. Untuk komoditi perkebunan yaitu dilihat dari prosentase peningkatan produksi komoditi unggulan perkebunan (akarwangi, kopi, teh, karet) juga mengalami peningkatan.

Dalam sektor pariwisata terjadi perkembangan selama periode 2014-2019, yaitu mengalami peningkatan sebesar 4,45% dilihat dari jumlah kunjungan wisata setiap tahunnya, memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang sangat tinggi.

3. Perkembangan capaian realisasi indikator Kinerja RPJMD dalam Misi 3 yaitu Mewujudkan Kualitas Infrastruktur yang Memadai serta Lingkungan Yang Sehat, Aman Dan Nyaman, antara lain salah satunya dalam rangka meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan yang memadai mengalami peningkatan selama periode Tahun 2014-2017 prosentase jalan kabupaten mantap (baik dan sedang) mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,92% dari 65,16% pada tahun 2014 menjadi 75,08% pada Tahun 2017, memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 yang sangat tinggi.
4. Perkembangan capaian realisasi indikator kinerja RPJMD dalam Misi 4 yaitu: Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang profesional dan amanah serta membangun kehidupan sosial politik yang demokratis dan berbudaya luhur, antara lain salah satunya dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih yaitu dengan pencapaian mayoritas indikator kinerja terhadap target akhir RPJMD yang mayoritas memiliki skala pencapaian terhadap target Tahun 2019 antarlain melalui pencapaian indikator prosentase SAKIP SKPD kategori baik, predikat penilaian SAKIP Kabupaten, predikat penilaian LPPD Kabupaten, opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, prosentase masalah / temuan yang terselesaikan, dan lain-lain.

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD 2014-2019 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.82.
Perkembangan Realisasi Capaian Indikator Kinerja RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2014-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Pemanggung Jawab (Nomor sklar Lama)	SKPD Pemanggung Jawab (Nomor sklar Baru)	
					2014	2015	2016	2017			2018	2019			
MISI 1															
1	Meningkatnya kehidupan masyarakat yang bermartabat, memiliki etika serta menjunjung nilai-nilai agama	1	Prosentase Pecantren, madrasah, diniyah yang mendapat bantuan	N/A	13%	5,11%	9,19%	2,50%	3,39%	26,08%	Sangat Rendah	12%	13%	Adkeora Setda	Setda (Bag. Adkeora)
		2	Jumlah Fasilitas kegiatan keagamaan	14	50	14	13	10	9	81,82%	Tinggi	11	11	Adkeora Setda	Setda (Bag. Adkeora)
		3	Jumlah putra-putri petani, pedagang kecil yang mendapat fasilitas beasiswa kuliah	N/A	32	N/A	0	0	0	0,00%	Sangat Rendah	32	32	DPPKA/Disdik	BPKAD / Dindik
		4	Jumlah Fasilitas kegiatan keolahragaan	7	15	7	7	7	9	300,00%	Sangat Tinggi	3	3	Disdik	Disdik
		5	Jumlah Fasilitas kegiatan kepemudaan	10	25	10	23	11	21	420,00%	Sangat Tinggi	5	5	Disdik	Disdik
		6	Gelar seni dan budaya (kall)	12	12	9	10	9	9	450,00%	Sangat Tinggi	3	2	Disbudpar	Disparbud
		7	Misi seni dan budaya (kall)	4	5	2	3	2	2	200,00%	Sangat Tinggi	1	1	Disbudpar	Disparbud
2	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan pendidikan	1	APK pendidikan Anak Usia Dini / TK	19,73%	45,11%	73,90%	71,18%	52,15%	71,49%	158,48%	Sangat Tinggi	42,16%	45,11%	Disdik	Disdik
		2	Angka Partisipasi Pendidikan Dasar :							101,53%	Sangat Tinggi			Disdik	Disdik
		- APK SD sederajat	111,11%	112,43%	105,86%	101,77%	102,57%	108,56%			111,93%	112,43%	Disdik	Disdik	
		- APK SMP sederajat	99,54%	110,04%	97,87%	103,77%	104,00%	122,65%			109,22%	110,04%	Disdik	Disdik	
		- APM SD sederajat	100,00%	100,00%	98,48%	98,53%	98,69%	98,91%			100,00%	100,00%	Disdik	Disdik	
		- APM SMP sederajat	93,37%	98,58%	96,95%	97,48%	97,59%	97,78%			97,60%	98,58%	Disdik	Disdik	
		3	Angka Putus Sekolah Pendidikan Dasar :							200,00%	Sangat Tinggi			Disdik	Disdik
		- Angka Putus Sekolah (APTS) SD/MI	0,003%	0,000%	0,002%	0,005%	0,004%	0,000%			0,000%	0,000%	Disdik	Disdik	
- Angka Putus Sekolah (APTS) SMP/MTs	0,015%	0,003%	0,001%	0,001%	5,800%	0,000%			0,005%	0,003%	Disdik	Disdik			

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Penanggung jawab (Nomor enklatur Baru)	
					2014	2015	2016	2017			2018	2019			
		4	Angka Melanjutkan SMP ke SMA/SMK	67,30%	100%	59,7%	62,0%	64,7%	66,4%	86,40%	Tinggi	100%	100%	Didik	Didik
		5	Angka Partisipasi Pendidikan Menengah:							82,77%	Tinggi			Didik	Didik
		-	APK SMA sederajat	55,68%	80,00%	61,91%	65,85%	76,02%	74,96%			75,95%	80,00%	Didik	Didik
		-	APM SMA sederajat	44,82%	78,00%	60,11%	61,65%	62,23%	56,03%			72,47%	78,00%	Didik	Didik
		6	Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK	0,034%	0,017%	0,004%	0,003%	0,079%		-259,61%	Sangat Rendah	0,020%	0,017%	Didik	Didik
		7	Angka melek huruf	99,06%	99,53%	99,45%	99,44%	99,41%	99,48%	99,95%	Sangat Tinggi	99,45%	99,53%	Didik	Didik
		8	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	7,55	8,70	6,83	6,84	6,88	6,92	79,53%	Tinggi	8,50	8,70	Didik	Didik
		9	Jumlah pengunjung perpustakaan terlayani per tahun	1.395.050	8.498.656	1.474.604	1.558.111	1.581.212	1.784.494	95,45%	Sangat Tinggi	1.780.477	1.869.500	Bagusipda	Dispusip
		3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan	1	Cakupan Pelayanan Kunjungan Rawat Jalan (orang)	189.460	1.154.189	273.831	192.321	181.325	185.332	328,01%	Sangat Tinggi	741.804	153.894
				N/A	27.562	8.621	13.374					6.609	6.609	RSUD Pameungpeuk	
2	Cakupan Pelayanan Kunjungan Rawat Inap (orang)			48.200	245.900	42.343	41.537	41.018	41.796	249,70%	Sangat Tinggi	49.500,00	49.800	RSUD dr. Smet	RSUD dr. Smet
				973	7.188	3.984	4.462					1.567	1.724	RSUD Pameungpeuk	
3	Prosentase kepesertaan BPJS			55%	90%	50,67%	65,17%	58,87%	61,84%	68,71%	sedang	80%	90%	Setda (Bag Adikora)	Setda (Bag Adikora)
4	Cakupan Inakas			85,16%	96%	82,62%	88,63%	89,88%	95,73%	99,72%	Sangat Tinggi	95%	96%	Dinkes	Dinkes
5	Jumlah kasus kematian ibu melahirkan			37	15	45	45	74	51	-140,00%	Sangat Rendah	17	15	Dinkes	Dinkes
6	Jumlah kasus kematian bayi			190	95	217	249	328	303	-118,95%	Sangat Rendah	123	95	Dinkes	Dinkes
7	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	79,19%	100%	83,33%	93,44%	83,34%	78,96%	78,96%	Tinggi	100%	100%	Dinkes	Dinkes		
8	Cakupan Desa Siaga Aktif	72,17%	92%	83,17%	86,88%	92,31%	93,90%	102,07%	Sangat Tinggi	89%	92%	Dinkes	Dinkes		

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Baru)
					2014	2015	2016	2017			2018	2019		
4	Terjendalnya pertumbuhan penduduk melalui pengaturannya reproduksi keluarga yang sehat serta pelaksanaan fungsi keluarga	1 Menurunnya Total Fertility Rate (TFR)	2,56%	2,15%	2,56%	2,40%	2,39%	2,38%	89,30%	Tinggi	2,22%	2,15%	Badan KBPP	DP2KBPSA
		2 Menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	1,60%	1,41%	1,23%	1,52%	1,51%	0,75%	48,05%	Sangat Rendah	1,44%	1,41%	Badan KBPP	DP2KBPSA
		3 Menurunnya jumlah keluarga pra sejahtera (KK)	178.923	166.923	177.344	176.904	176.806	177.093	93,91%	Sangat Tinggi	#VALUE!	166.923	Badan KBPP	DP2KBPSA
		4 Jumlah calon transmigran yang ditempatkan	10	125	5	20	15	40	160,00%	Sangat Tinggi	25	25	Dinsosnakertrans	Dinakertrans
5	Meningkatnya keadilan, kesetaraan gender dan peran perempuan dalam proses pembangunan	1 Prosentase kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terselesaikan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Badan KBPP	DP2KBPSA
		2 Prosentase trafficking yang tertangani	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Badan KBPP	DP2KBPSA
6	Meningkatnya pemberdayaan dan akses pelayanan sosial dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial	1 Jumlah Pnyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang dapat memenuhi kebutuhan/dibantu (orang)	22.000	28.000	54.304	57.130	94.204	87.694	313,19%	Sangat Tinggi	27.000	28.000	Dinsosnakertrans	Dinsos
		2 Jumlah keluarga rumah tidak layak huni yang dibantu (RTLH)	351	3000	433	565	152	1756	250,86%	Sangat Tinggi	650	700	Dinsosnakertrans	Dinsos
7	Meningkatnya kualitas dan produktivitas serta daya saling tenaga kerja	1 Prosentase Pencari Kerja terdaftar yang ditempatkan	10,00%	10,00%	11,67%	18,94%	12,04%	12,42%	124,20%	Sangat Tinggi	10,00%	10,00%	Dinsosnakertrans	Dinakertrans
		2 Jumlah penyerapan tenaga kerja melalui sistem padat karya (PKS-PK)	7457 Orang	30.000	12.286	6.516	8.172	7.868	112,40%	Sangat Tinggi	6.500	7.000	Dinsosnakertrans	Dinakertrans

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Pemanggung Jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Pemanggung Jawab (Nomor enklatur Baru)
					2014	2015	2016	2017			2018	2019		
		3. Persentase perusahaan yang menerapkan peraturan ketenagakerjaan dan syarat kerja	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Dinsosakertrans	Dinsakertrans
		4. Persentase penyelesaian kasus perselisihan hubungan industrial dengan perjanjian bersama	100%	100%	100%	100%	106,67%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Dinsosakertrans	Dinsakertrans
		5. Persentase kesesuaian Nilai upah Minimum Kabupaten (UMK) dengan kebutuhan hidup layak (KHL)	94%	100%	100%	104%	108%	109%	108,70%	Sangat Tinggi	99%	100%	Dinsosakertrans	Dinsakertrans
		6. Persentase keikutsertaan jansostek	44	74	50,6	56,59	65,38	64	86,49%	Tinggi	69	74	Dinsosakertrans	Dinsakertrans
		MISI 2												
8	Meningkatnya aktifitas ekonomi masyarakat berbasis agribisnis, agroindustri, kelautan dan pariwisata	1. Jumlah Petani dan Pelaku Agribisnis yang terlatih :							153%	Sangat Tinggi			TPH	Distan
		- Petani tanaman pangan dan hortikultura (orang)	N/A	5.000	2.059	1.929	704	3.969	396,90%		1.000	1.000	TPH	Distan
		- Petani perkebunan (orang)	1.109	2.579	1.567	1.073	120	395	64,23%		375	615	Disbun	Distan
		- Pelaku agribisnis peternakan (klp)	69	200	90	105	60	40	100,00%		40	40	Dinakanla	Diskannak
		- Gabungan kelompok tani dan pelaku agribisnis (gapoktan)	85	440	30	39	39	50	50,00%		85	100	BP4K	Distan
		2. Kelompok tani berprestasi tingkat regional dan nasional	1	10	10	10	3	3	150,00%	Sangat Tinggi	3	3	BP4K/TPH/ Disbun/ Dinakanla	Distan / Diskannak
9	Meningkatnya produksi, nilai tambah dan keragaman produk pertanian tanaman pangan, perkebunan dan	1. Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura :							110,12%	Sangat Tinggi			Dinas TPH	Distan
		- Padi (ton)	1.070.539	911.774	1.033.921	975.031	1.019.304	998.151	109,47%		998.255	911.774	Dinas TPH	Distan
		- Palawija	1.311.464	1.187.282	1.356.169	1.226.172	1.273.073	1.338.257	112,72%		1.169.678	1.187.282	Dinas TPH	Distan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian ttd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Non onklatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Non onklatur Baru)
					2014	2015	2016	2017			2018	2019		
peternakan	- Sayuran	905.687	699.210	806.499	846.077	946.320	1.086.295	155,38%		688.843	699.210	Dinas TPH	Distan	
	- Buah-buahan	228.700	1.865.638	234.289	256.552	211.588	306.737	62,92%		325.323	328.576	Dinas TPH	Distan	
	2 Terkendalinya luas lahan sawah di Kabupaten Garut (Ha)	48.541	41.258	45.853	44.589	44.589	44.562	108,01%	Sangat Tinggi	42.175	41.258	Dinas TPH	Distan	
	3 Prosentase peningkatan pendapatan petani	5%	5%	7,71%	5,41%	5,54%	5,62%	112,40%	Sangat Tinggi	5%	5%	Dinas TPH	Distan	
	4 Terwujudnya produk bersertifikat organik (sertifikat)	N/A	15	3	2	1	1,00	33,33%	Sangat Rendah	3	3	Dinas TPH	Distan	
	5 Populasi ternak (sapi perah dan Domba) :							83,67%	Tinggi			Ditaksanakan	Dikembangkan	
	- Sapi perah (ekor)	13.378	15.045	13.460	14.042	14.185	14.327	95,21%		14.750	15.045	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	- Domba Garut (ekor)	1.309.733	1.532.733	1.341.101	1.354.742	1.365.081	1.395.218	72,11%		1.479.733	1.532.733	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	6 Produksi hasil peternakan :							129%	Sangat Tinggi					
	- Daging Sapi (kg)	1.580.312	1.623.463	1.684.077	1.602.568	1.852.536	1.574.000	96,95%		1.616.190	1.623.463	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	- Daging Domba (kg)	1.146.500	1.291.145	1.169.430	1.206.569	1.276.833	1.126.000	87,21%		1.265.829	1.291.145	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	- Daging Ayam (kg)	3.871.384	4.252.011	3.938.307	4.060.247	5.280.679	2.310.000	54,33%		4.178.409	4.252.011	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	- Susu (liter)	18.319.634	21.874.601	18.319.634	19.435.300	21.341.823	29.105.000	133,05%		21.237.477	21.874.601	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	- Tekur (kg)	2.400.000	2.469.650	2.448.634	2.443.109	2.895.855	6.782.000	274,61%		2.443.816	2.469.650	Ditaksanakan	Dikembangkan	
	7 Prosentase peningkatan produksi komoditi unggulan perkebunan (Alaswngi, Kopi, Teh, Karet)	3,04%	4,8%	3,3%	4,1%	4,0%	3,7%	77,26%	Tinggi	4,3%	4,8%	Dibun	Distan	
	8 Laju Peningkatan produktivitas komoditi unggulan perkebunan	3%	2,6%	3,5%	2,9%	2,7%	2,6%	100,00%	Sangat Tinggi	2,6%	2,6%	Dibun	Distan	
	9 Prosentase peningkatan unit pengolahan hasil perkebunan	2%	3%	3,5%	3,5%	2,0%	2,1%	70,00%	Bedang	3%	3%	Dibun	Distan	
	10 Meningkatkan pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan	1 Jumlah produksi Perikanan Laut (ton)	4.133	4.440	3.949	1.329	4.440	1.683	37,91%	Sangat Rendah	4.387	4.440	Ditaksanakan	Dikembangkan
	2 Jumlah produksi perikanan budidaya tambak (ton)	426	975	504	693	797	861	88,31%	Tinggi	911,32	975	Ditaksanakan	Dikembangkan	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut

BAB
2

Tahun 2019-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian ttd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Baru)	
					2014	2015	2016	2017			2018	2019			
	Perawatan lingkungan	3 Jumlah produksi pertanian budidaya kolam air tenang (ton)	30.708	40.625	32.628	34.425	35.374	35.742	87,98%	Tinggi	37.968	40.625	Diskannya	Diskannya	
11	Meningkatnya penanaman lahan kritis dan pemanfaatan lahan dikar kawasan hutan yang berfungsi lindung	1 Jumlah lahan kritis di kar kawasan hutan yang ditangani (Ha)	33.800,66	17.500	3.563	4.383	2.985		62,46%	Rendah	3.500	3.500	Dishut	DLH	
		2 Prosentase kerusakan hutan	1,85%	1,55%		0,20%	0,13%	n/a	191,74%	Sangat Tinggi	1,60%	1,55%	Dishut	DLH	
		3 Jumlah usaha aneka hasil kehutanan bukan kayu yang dibina	18	34	24	17	8		144,12%	Sangat Tinggi	31	34	Dishut	DLH	
		4 Jumlah Komoditi aneka usaha hasil kehutanan bukan kayu yang dikembangkan	3	9	4	4	2		111,11%	Sangat Tinggi	8	9	Dishut	DLH	
		5 Peningkatan Jumlah Lokasi Pemanfaatan Jasa Lingkungan	13	31	3	3	1		22,58%	Sangat Rendah	3	3	Dishut	DLH	
12	Meningkatnya ketahanan pangan	1 Prosentase Penanganan Daerah Rawan Pangan	29%	55%	30%	30%	32%		36,36%	Sangat Rendah	50%	55%	BKP	DKP	
		2 Terbentuk dan terbinanya Desa Mandiri Pangan (Desa)	48	83	18	8	7	5		23,81%	Sangat Rendah	21	21	BKP	DKP
13	Meningkatnya ODTW dan destinasi wisata	1 Jumlah kunjungan wisata (juta orang)	2,1	2,7	2,41	2,44	2,45	2,52	93,23%	Sangat Tinggi	2,6	2,7	Disbudpar	Disparbud	
14	Meningkatnya kapasitas kelembagaan koperasi, UMKM, Industri, perdagangan, dan nilai investasi daerah dalam mendorong perekonomian Daerah	1 Prosentase UMKM yang terbina	N/A	100%	99,01%	99,84%	89,30%		95,78%	Sangat Tinggi	100%	100%	Diskop, UMKM BMT	DiskopUMKM	
		2 Rasio Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Seluruh UMKM	99,05%	99,11%	99,01%	99,04%	89,30%		96,65%	Sangat Tinggi	99,10%	99,11%	Diskop, UMKM BMT	DiskopUMKM	
		3 Jumlah wirausahawan baru	N/A	3.580	177	550	720	793		99,13%	Sangat Tinggi	750	800	Diskop, UMKM BMT	DiskopUMKM
		4 Prosentase Koperasi aktif/sehat	68,51%	80%	69,21%	71,15%	72%	74%		92,71%	Sangat Tinggi	78%	80%	Diskop, UMKM BMT	DiskopUMKM
		5 Prosentase IKM terbina	99%	100%	99,01%	99,84%	90,00%	100%		100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Disperindag Pasar	Disperindag ESDM

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Pemanggab jawab (Nomor enklatur Baru)
					2014	2015	2016	2017			2018	2019		
		6 Jumlah sentra industri potensial yang dibina dan dikembangkan	3	8	4	1	8	8	100,00%	Sangat Tinggi	8	8	Disperindag Pasar	Disperindag ESDM
		7 Pertumbuhan Industri Agro dan Hasil Hutan	0,34%	5%	1,10%	0,91%	0,31%	0,56%	56,00%	Rendah	1%	1%	Disperindag Pasar	Disperindag ESDM
		8 Jumlah pasar tradisional yang direvitalisasi	3	10	4	2	7	3	150,00%	Sangat Tinggi	2	2	Disperindag Pasar	Disperindag ESDM
		9 Prosentase peningkatan minat investasi daerah	21,63%	6,52%	85,88%	10,92%	153,63%	9,07%	139,11%	Sangat Tinggi	6,34%	6,52%	BPMPT	DPMPT
		10 Prosentase peningkatan realisasi investasi daerah	43,44%	6,52%	15,69%	12,80%	10,83%	14,95%	239,29%	Sangat Tinggi	6,34%	6,52%	BPMPT	DPMPT
		MISI 3												
15	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan yang memadai	1 Prosentase jalan kabupaten mantap (baik dan sedang)	64,49%	80,00%	65,16%	70,69%	73,16%	75,08%	93,85%	Sangat Tinggi	77,42%	80,00%	Binamarga	PUPR
16	Meningkatnya kualitas prasarana dasar pemukiman dan perumahan yang sehat dan nyaman	1 Menurunnya jumlah rumah tidak layak huni	56.000	44.000	52.823	52.014	47.511	45.755	103,99%	Sangat Tinggi	46.000	44.000	Distarkim	PERKIM
		2 Cakupan Rumah Tinggal Bersantasi	52,90%	67,00%	53,38%	54,29%	55,24%	55,88%	83,41%	Tinggi	64,60%	67,00%	Distarkim	PERKIM
		3 Prosentase ruang terbuka hijau klas ber HPL	26,43%	30%	26,43%	26,43%	26,43%	26,43%	88,10%	Tinggi	29,41%	30%	Distarkim	PERKIM
		4 Cakupan pelayanan bencana kebakaran (unit per km ²)	1,95	2,60	1,95	1,95	1,95	2,9278	112,50%	Sangat Tinggi	2,60	2,60	Distarkim	DAMKAR
		5 Prosentase cakupan air minum perkotaan	45,14%	75,00%	46,21%	59,00%	55,09%	56,21%	74,95%	Bedang	#VALUE!	75,00%	Distarkim	PUPR
		6 Prosentase cakupan air bersih pedesaan	54,45%	80,00%	65,68%	68,99%	71,31%	71,44%	89,30%	Tinggi	#VALUE!	80,00%	Distarkim	PUPR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian tgl target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Baru)	
					2014	2015	2016	2017			2018	2019			
17	Meningkatnya ketersediaan rencana tata ruang dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan	1	Prosentase kesesuaian pemanfaatan ruang	42,00%	55,00%	45,00%	47,50%	47,50%	73,80%	134,18%	Sangat Tinggi	53,00%	55,00%	Distarkim	PUPR
18	Meningkatnya pengelolaan jaringan irigasi, konservasi dan pengendalian banjir	1	Tingkat kemandapan jaringan irigasi teknis kabupaten	54,17%	75,10%	56,58%	57,95%	59,76%	63,33%	83,00%	Tinggi	66,23%	75,10%	SDAP	PUPR
		2	Tingkat kemandapan jaringan irigasi Desa	53,41%	72,46%	56,59%	61,90%	65,46%	66,16%	91,31%	Sangat Tinggi	69,29%	72,46%	SDAP	PUPR
19	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya mineral, energi alternatif dan listrik perdesaan	1	Rasio elektrifikasi rumah tangga	62,16%	70,00%	63,47%	64,62%	64,62%	83,00%	118,57%	Sangat Tinggi	68,69%	70,00%	SDAP	DisperindagBSDM
20	Meningkatnya ketertiban, keselamatan dan kenyamanan lalu lintas	1	Rasio angkutan darat	0,3530	0,3832	0,3481	0,3521	0,2017	0,3793	98,99%	Sangat Tinggi	0,3780	0,3832	Dishub	Dishub
		2	Jumlah kendaraan bermotor yang laik operasi/diuj (unit)	14.151	15.936	14.776	15.406	15.295	14.724	92,39%	Sangat Tinggi	15.624	15.936	Dishub	Dishub
		3	Prosentase Kapal < 7 GT dalam kondisi laik layar	100%	100%	100%	100%	-	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Dishub	Dishub
21	Meningkatnya pengendalian pencemaran, kerusakan lingkungan dan resiko bencana	1	Tingkat status mutu sungai utama dan waduk/stu	Cemar berat	Cemar Sedang	Cemar Berat	Cemar berat	Cemar Berat	Cemar Berat		Rendah	Cemar Berat	Cemar Sedang	DLHKP	DLH
		2	Tingkat pelayanan sampah (%)	33%	45%	35%	43%	42%	41%	91,78%	Sangat Tinggi	43%	45%	DLHKP	DLH
		3	Cakupan pelayanan PDU (%)	51,60%	85%	61%	65%	70,12%	66,50%	78,24%	Tinggi	80%	85%	DLHKP	DLH
		4	Meningkatnya Desa Tangguh Bencana	N/A	45	1	5	1	1	17,78%	Sangat Rendah	40	45	BPBD	BPBD
MISI 4															

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Non enklatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Non enklatur Baru)
					2014	2015	2016	2017			2018	2019		
22	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih	1. Persentase SAKIP SKPD kategori baik	80%	90%	50%	80%	80%	100%	111,11%	Sangat Tinggi	90%	90%	Inspektorat	Inspektorat
		2. Predikat penilaian SAKIP Kabupaten	CC	B	CC	CC	CC (53,42 poin)	B (67,16)		Sangat Tinggi	B	B	Bappeda	Bappeda
		3. Predikat penilaian LPPD Kabupaten	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi (3,1767)	Sangat Tinggi (3,3335)		Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Setda (Administrasi Pemerintahan)	Setda (Bag. Admpem)
		4. Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	WDP	WTP	WDP	WDP	WTP	WTP		Sangat Tinggi	WTP	WTP	DPPKA	BPKAD
		5. Persentase masalah / temuan yang terselesaikan	80%	80%	89,28%	90,47%	90,47%	91,67%	114,59%	Sangat Tinggi	80%	80%	Inspektorat	Inspektorat
		6. Persentase fasilitasi tahapan pembentukan DOB Kabupaten Garut Selatan	80%	100%	90%	90%	90%	90%	90,00%	Tinggi	100%	100%	Setda (Administrasi Pemerintahan)	Setda (Bag. Admpem)
		7. Persentase SKPD, Kecamatan dan Desa yang baik dalam pengelolaan Akrp	45,38%	56,92%	51,73%	52,80%	52,80%	52,00%	91,35%	Sangat Tinggi	55,00%	56,92%	Bapusipda	Dispusip
		8. Jumlah Produk Hukum yang ditetapkan	18 Perda, 23 Perbup, 623	85 Perda, 105 Perbup, 2250 Kepbup	22 Perda, 77 Perbup, 267 Kepbup	15 Perda, 64 Perbup, 961 Kepbup	23 Perda, 70 Perbup, 625 Kepbup	19 Perda, 51 Perbup, 848 Kepbup	92,94%	Sangat Tinggi	18 Perda, 25 Perbup, 475 Kepbup	20 Perda, 25 Perbup, 500	Setda (Bag. Hukum)	Setda (Bag. Hukum)
		9. Persentase Desa/keurahan berkinerja baik	70%	95%	75%	80%	85%	90%	94,74%	Sangat Tinggi	95%	95%	BPMPD	DPMDesa
		10. Persentase kader pos yandu aktif	70%	85%	75%	85%	80%	80%	94,12%	Sangat Tinggi	85%	85%	BPMPD	DPMDesa
		11. Persentase Desa memiliki BUMdes	40%	80%	50%	80%	60%	65%	81,25%	Tinggi	70%	80%	BPMPD	DPMDesa
		12. Persentase peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	N/A	5%	N/A	2%	2%	2%	41,20%	Sangat Rendah	5%	5%	Setda (Bag. Organisasi)	Setda (Bag. Org)
		13. Persentase kecamatan yang melaksanakan Program Patas	N/A	100%	31%	31%	100%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	Setda (Administrasi Pemerintahan)	Setda (Bag. Admpem)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Nomor enklatur Baru)
					2014	2015	2016	2017			2018	2019		
		14 Jumlah paket Pengadaan Barang jasa Pemerintah yang difasilitasi	191	800	232	311	297	237	131,67%	Sangat Tinggi	170	180	setda (Bag. Adm pembangunan)	Setda (Bag. Admbang)
		15 Jumlah Kasus Pertanahan yang ditangani	10	20	10	12	9	23	575,00%	Sangat Tinggi	4	4	Setda (Adm. Pemerintahahan)	Setda (Bag. Admpem)
		16 Presentase penyelesaian perijinan dan non perijinan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	BPMPT	DPMPT
		17 Kepemilikan KTP	61,00%	90%	65,00%	81,73%	87,71%	61%	68,02%	Sedang	85,00%	90,00%	Disdukptl	Disdukcapil
		18 Kepemilikan akta kelahiran per-1000 penduduk	783	1.031	965	1.072	6.163	317	30,74%	Sangat Rendah	993	1.031	Disdukptl	Disdukcapil
		19 Presentase terakomodirnya usulan Musrenbang Kecamatan dalam RKPD	30%	60%	40%	100%	100%	100%	166,67%	Sangat Tinggi	60%	60%	BAPPEDA	Bappeda
		20 Presentase kesesuaian program RPJMD dan RKPD	100%	100%	93,04%	96,39%	100%	100%	100,00%	Sangat Tinggi	100%	100%	BAPPEDA	Bappeda
		21 Presentase kesesuaian program renstra SKPD dengan RPJMD	65%	100%	80,00%	97,07%	98,83%	99%	98,83%	Sangat Tinggi	100%	100%	BAPPEDA	Bappeda
23	Meningkatnya SDM aparatur yang profesional, disiplin dan berprestasi	1 Presentase pejabat struktural yang mengikuti Diklat kepemimpinan	14,0%	20%	12,90%	10,56%	17,00%	17,50%	87,50%	Tinggi	19,0%	20,0%	BKD	BKD
		2 Presentase pegawai yang mengikuti Diklat Teknis Pungsional	0,50%	15%	0,83%	0,25%	0,35%	0,90%	15,53%	Sangat Rendah	10%	15%	BKD	BKD
		3 Presentase pegawai yang lulus ujian keaikan pangkat dan ujian dinas	75%	95%	90%	100%	100%	93%	96,84%	Sangat Tinggi	95%	95%	BKD	BKD

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal 2013	Kondisi Akhir Periode 2019	Realisasi Capaian Kinerja				Capaian thd target akhir RPJMD	Skala Capaian Target 2019	Target		SKPD Penanggung Jawab (Nomor ekdlatur Lama)	SKPD Penanggung Jawab (Nomor ekdlatur Baru)	
					2014	2015	2016	2017			2018	2019			
		4	Prosentase penempatan jabatan sesuai kompetensi dan kualifikasi dalam pengembangan jabatan karir pegawai	85%	95%	85%	95%	90%	95%	100,00%	Sangat Tinggi	95%	95%	BKD	BKD
		5	Prosentase pegawai yang mencapai SKP diatas 75%	-	95%	100%	100%	95%	100%	105,26%	Sangat Tinggi	90%	95%	BKD	BKD
		6	Tingkat pelanggaran disiplin pegawai	0,05%	0,02%	0,09%	0,04%	0,02%	0,02%	100,00%	Sangat Tinggi	0,03%	0,02%	BKD	BKD
24	Meningkatnya efisiensi dan efektifitas anggaran Daerah	1	Prosentase peningkatan pendapatan daerah	17,67%	31%	11,84%	11,89%		26,35%	376,43%	Sangat Tinggi	7%	7%	DPPKA	Bapenda
25	Meningkatnya pengelolaan asset daerah	1	Prosentase asset daerah yang terinventarisir	70%	100%	87%	90%	90%	85%	85,00%	Tinggi	100%	100%	DPPKA	BPKAD
26	Meningkatnya suasana aman dan nyaman	1	Rasio jumlah linmas terlatih per 10.000 penduduk	48	53	47	40	53	60	112,83%	Sangat Tinggi	52	53	Satpol PP & Linmas	Satpol PP
		2	Rasio jumlah Satpol PP terlatih per 10.000 penduduk	2	3	2	2	3	1,70	63,15%	Rendah	3	3	Satpol PP & Linmas	Satpol PP
		3	Jumlah fasilitasi kerjasama penanganun gangguan keamanan dan ketertiban (orang)	34.320	159.000	3.972	24.686	25.714	29.156	91,69%	Sangat Tinggi	31.800	31.800	Badan Kesbangpol	Bakesbangpol
27	Meningkatnya kuantitas dan kualitas	1	Prosentase partisipasi masyarakat dalam Pemilu	60%	70%	74%	n/a	-	70%	100,00%	Sangat Tinggi	-	70%	Badan Kesbangpol	Bakesbangpol

2.6. Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Dengan berakhirnya *Millenium Development Goals* pada tahun 2015 yang diklaim sukses membawa penduduk dunia khususnya negara dunia ketiga memenuhi kebutuhan dasarnya (kesehatan, pendidikan, Standar Hidup) yang diukur dengan *Human Development Index*, maka United Nation (UN) melalui *Sustainable Development Working Group* mencanangkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai sasaran jangka panjang komunitas dunia dalam mempertahankan keberlanjutan pencapaian kebutuhan dasar melalui adanya keseimbangan pembangunan sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Pertumbuhan, efisiensi dan stabilitas ekonomi harus diimbangi dengan kesetaraan sosial, partisipasi masyarakat dan terjaganya lingkungan dalam jangka panjang untuk kembali menunjang pembangunan ekonomi dan salah satu sasaran SDGs untuk mewujudkan keseimbangan ketiga hal tersebut adalah *Sustainable and Resilient Infrastructure Development*. Negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), termasuk Indonesia, menyepakati *Outcome Document SDGs* yang berisi tentang deklarasi, tujuan, target dan cara pelaksanaan SDGs hingga tahun 2030 sebagai kerangka kerja pembangunan global baru pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015.

Sustainable Development Goals (SDGs) dicanangkan untuk melanjutkan konsep tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. Konsep SDG's diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca MDG's, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu berkurangnya sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, makanan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), maka TPB bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang

inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDGs terdiri dari 17 tujuan, 169 target dengan 240 indikator, adapun tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Tahun 2016-2030 yaitu :

- a. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya dimana-mana;
- b. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mempromosika pertanian berkelanjutan;
- c. Pastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua segala usia;
- d. Menjamin kualitas pendidikan inklusif, adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua;
- e. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan;
- f. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan yang berkelanjutan air dan sanitasi untuk semua;
- g. Menjamin akses keenergi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern untuk semua;
- h. Mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan ekonomi, kesempatan kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak untuk semua;
- i. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi insklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi;
- j. Mengurangi kesenjangan didalam dan antar nagara;
- k. Membuat kota-kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan;
- l. Pastikan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan;
- m. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya;
- n. Melestarikan dan berkelanjutan menggunakan samudra, laut dan sumber daya kelautan untuk pembangunan berkelanjutan;
- o. Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat, berkelanjutan mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan membalikkan

- degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati;
- p. Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif disemua tingkatan;
- q. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) memiliki empat pilar utama, yakni pilar sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola kelembagaan. Kondisi lingkungan merupakan dasar dalam menopang kesejahteraan sosial dan ekonomi, dalam pencapaian kesejahteraan manusia. Ilustrasinya, kondisi lingkungan yang sehat dan bersih disertai dengan daya dukung yang baik, akan mampu menciptakan masyarakat yang sehat dan bahagia, untuk kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat tercipta kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Gambaran capaian indikator SDGs Kabupaten Garut tahun 2017 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.83.
Pencapaian Indikator SDGs Kabupaten Garut
Tahun 2017

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
1,2	Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	1.2.1*	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	11,27%
1,3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1.(a)	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.	53,39%
1,3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	64%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
1,3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1.(c)	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas.	3%
1,3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1.(d)	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan.	82564
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(a)	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan.	81%
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(b)	Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.	
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(c)	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	73,23%
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(d)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	56,21%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(e)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.	62,20%
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(g)	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat.	98,91%
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(h)	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat.	97,78%
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(j)	Persentase penduduk umur 0-17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran.	85,40%
1,4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(k)	Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN.	99,64%
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	2477

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1.(a)	Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah.	
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1.(b)	Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial.	Rp3.000.000,00
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1.(c)	Pendampingan psikososial korban bencana sosial.	
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1.(d)	Jumlah daerah bencana alam/bencana sosial yang mendapat pendidikan layanan khusus. (SMAB=Sekolah/ Madrasah Aman Bencana)	
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1.(e)	Indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang berisiko tinggi.	
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.2.(a)	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.	
1,5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.3*	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.	Ada
1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.	1.a.1*	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.	1.a.2*	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.	
2,1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.	2.1.1*	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment).	
2,1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.	2.1.1.(a)	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.	0,11%
2,1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.	2.1.2*	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.	
2,1	Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.	2.1.2.(a)	Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari.	
2,2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.1*	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	43,20%
2,2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.1.(a)	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/baduta.	31,30%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
2,2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.2*	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe.	
2,2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.2.(a)	Prevalensi anemia pada ibu hamil.	
2,2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.2.(b)	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.	12,20%
2,2	Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.2.(c)	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan.	
2,3	Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan nonpertanian.	2.3.1*	Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).	
3,1	Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.	3.1.1*	Angka Kematian Ibu (AKI).	51
3,1	Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.	3.1.2*	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.	95,87%
3,1	Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.	3.1.2.(a)	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan.	81%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
3,2	Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.	3.2.1*	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup.	2,61
3,2	Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.	3.2.2*	Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup.	4,65
3,2	Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.	3.2.2.(a)	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup.	30,30%
3,2	Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.	3.2.2.(b)	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi.	80,70%
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.1.(a)	Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	0,03%
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.2.(a)	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	0,05%
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.3*	Kejadian Malaria per 1000 orang.	0,00
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.3.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria.	266
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.4.(a)	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.5*	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.5.(a)	Jumlah provinsi dengan eliminasi Kusta.	23
3,3	Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.	3.3.5.(b)	Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I).	23
3,4	Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.	3.4.1.(a)	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	
3,4	Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.	3.4.1.(b)	Prevalensi tekanan darah tinggi.	3,24%
3,4	Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.	3.4.1.(c)	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	3,24%
3,4	Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.	3.4.2*	Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	
3,4	Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan.	3.4.2.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.	187
3,5	Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan.	3.5.1.(e)	Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	0,01%
3,5	Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan.	3.5.2*	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
3,7	Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.	3.7.1*	Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern.	
3,7	Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.	3.7.1.(a)	Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	73,23%
3,7	Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.	3.7.1.(b)	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern.	19,12%
3,7	Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.	3.7.2*	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR).	
3,7	Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.	3.7.2.(a)	Total Fertility Rate (TFR).	2,38%
3,8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat- obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	3.8.1.(a)	Unmet need pelayanan kesehatan.	12,81%
3,8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat- obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	3.8.2*	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk.	
3,8	Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat- obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	3.8.2.(a)	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).	53,39%
3,9	Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan kesakitan akibat bahan kimia berbahaya, serta polusi dan kontaminasi udara, air, dan tanah.	3.9.3.(a)	Proporsi kematian akibat keracunan.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
3.a	Memperkuat pelaksanaan the Framework Convention on Tobacco Control WHO di seluruh negara sebagai langkah yang tepat.	3.a.1*	Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun.	
3.b	Mendukung penelitian dan pengembangan vaksin dan obat penyakit menular dan tidak menular yang terutama berpengaruh terhadap negara berkembang, menyediakan akses terhadap obat dan vaksin dasar yang terjangkau, sesuai the Doha Declaration tentang the TRIPS Agreement and Public Health, yang menegaskan hak negara berkembang untuk menggunakan secara penuh ketentuan dalam Kesepakatan atas Aspek-Aspek Perdagangan dari Hak Kekayaan Intelektual terkait keleluasaan untuk melindungi kesehatan masyarakat, dan khususnya, menyediakan akses obat bagi semua.	3.b.1.(a)	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	
3.c	Meningkatkan secara signifikan pembiayaan kesehatan dan rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan retensi tenaga kesehatan di negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, dan negara berkembang pulau kecil.	3.c.1*	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.	82,66%
4,1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1*	Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4, (b) tingkat akhir SD/kelas 6, (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika.	
4,1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1.(a)	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B.	7,10%
4,1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1.(b)	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B.	9,14%
4,1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1.(d)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.	108,56%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
4,1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1.(e)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat.	122,65%
4,1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1.(g)	Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun.	6,92
4,2	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.	4.2.2.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).	71,49%
4,4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.	4.4.1*	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	
4,5	Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.	4.5.1*	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/ sederajat; (2) SMP/MTs/ sederajat; (3) SMA/SMK/MA/ sederajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki-laki di (4) Perguruan Tinggi.	
4,6	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.	4.6.1.(a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun.	99,41%
4,6	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.	4.6.1.(b)	Persentase angka melek aksara penduduk umur 15-24 tahun dan umur 15-59 tahun.	99,48%
4.a	Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.	4.a.1*	Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, (e) air minum layak, (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
4.c	Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.	4.c.1*	Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang bersertifikat pendidik.	50,66%
5,1	Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.	5.1.1*	Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan.	
5,2	Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.1*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir.	
5,2	Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.1.(a)	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan.	
5,2	Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.2*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir.	
5,2	Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.2.(a)	Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif.	100%
5,3	Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.	5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun.	0,69%
5,3	Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.	5.3.1.(a)	Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun.	
5,3	Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.	5.3.1.(b)	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR).	
5,5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1*	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah.	16%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
5,5	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.	
5,6	Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil revidi dari konferensi-konferensi tersebut.	5.6.1*	Proporsi perempuan umur 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan layanan kesehatan reproduksi.	
5,6	Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil revidi dari konferensi-konferensi tersebut.	5.6.1.(a)	Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi).	12,81%
5,6	Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil revidi dari konferensi-konferensi tersebut.	5.6.1.(b)	Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern.	63,32%
5,b	Meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.	5.b.1*	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam.	65,21%
6,1	Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	6.1.1.(a)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.	56,21%
6,1	Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	6.1.1.(b)	Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.	
6,1	Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	6.1.1.(c)	Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.	56,21%
6,2	Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(a)	Proporsi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
6,2	Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(b)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.	62,20%
6,2	Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(c)	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).	
6,2	Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(d)	Jumlah desa/kelurahan yang Open Defecation Free (ODF)/ Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS).	173%
6,2	Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(e)	Jumlah kabupaten/kota yang terbangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala kota, kawasan dan komunal.	
6,2	Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(f)	Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat.	
6,3	Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.	6.3.1.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang ditingkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).	
6,3	Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.	6.3.1.(b)	Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
6,3	Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.	6.3.2.(a)	Kualitas air danau.	
6,3	Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.	6.3.2.(b)	Kualitas air sungai sebagai sumber air baku.	
6,4	Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.	6.4.1.(b)	Insentif penghematan air pertanian/perkebunan dan industri.	
6,5	Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.	6.5.1.(a)	Jumlah Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu (RPDAST) yang diinternalisasi ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).	
6,5	Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.	6.5.1.(c)	Jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.	
6,5	Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.	6.5.1.(f)	Jumlah wilayah sungai yang memiliki partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daerah tangkapan sungai dan danau.	
6,5	Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.	6.5.1.(g)	Kegiatan penataan kelembagaan sumber daya air.	Ada
7,1	Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.1*	Rasio elektrifikasi.	68,93%
7,1	Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.1.(a)	Konsumsi listrik per kapita.	1105,4708 02
7,1	Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.2.(a)	Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
7,1	Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.2.(b)	Rasio penggunaan gas rumah tangga.	
8,1	Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.	8.1.1*	Laju pertumbuhan PDB per kapita.	4,89%
8,1	Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.	8.1.1.(a)	PDB per kapita.	Rp18.538.371,83
8,2	Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya.	8.2.1*	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja/Tingkat pertumbuhan PDB riil per orang bekerja per tahun.	8,08%
8,3	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1*	Proporsi lapangan kerja informal sektor non-pertanian, berdasarkan jenis kelamin.	
8,3	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1.(a)	Persentase tenaga kerja formal.	67,53%
8,3	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1.(b)	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian.	9,13%
8,3	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1.(c)	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.	
8,5	Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.	8.5.1*	Upah rata-rata per jam pekerja.	109%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
8,5	Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.	8.5.2*	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.	7,86%
8,5	Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.	8.5.2.(a)	Tingkat setengah pengangguran.	30,69%
8,6	Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi usia muda yang tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan.	8.6.1*	Persentase usia muda (15-24 tahun) yang sedang tidak sekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET).	
8,9	Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.1*	Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB.	
8,9	Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.1.(a)	Jumlah wisatawan mancanegara.	4.983
8,9	Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.1.(b)	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara.	671.858
8,9	Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.1.(c)	Jumlah devisa sektor pariwisata.	
8,9	Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.2*	Jumlah pekerja pada industri pariwisata dalam proporsi terhadap total pekerja.	27,22%
8,10	Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan bagi semua.	8.10.1*	Jumlah kantor bank dan ATM per 100.000 penduduk dewasa	
8,10	Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan bagi semua.	8.10.1.(a)	Rata-rata jarak lembaga keuangan (Bank Umum).	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
8,10	Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan bagi semua.	8.10.1.(b)	Proporsi kredit UMKM terhadap total kredit.	
9,1	Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.	9.1.1.(b)	Panjang pembangunan jalan tol.	
9,1	Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.	9.1.1.(c)	Panjang jalur kereta api.	
9,1	Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.	9.1.2.(b)	Jumlah dermaga penyeberangan.	
9,2	Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.	9.2.1*	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita.	7,75%
9,2	Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.	9.2.1.(a)	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.	7,25%
9,2	Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.	9.2.2*	Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.	16,72%
9,3	Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil, khususnya di negara berkembang, terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam rantai nilai dan pasar.	9.3.1*	Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
9,3	Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil, khususnya di negara berkembang, terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam rantai nilai dan pasar.	9.3.2*	Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit.	
9,5	Memperkuat riset ilmiah, meningkatkan kapabilitas teknologi sektor industri di semua negara, terutama negara-negara berkembang, termasuk pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan meningkatkan pembelanjaan publik dan swasta untuk penelitian dan pengembangan.	9.5.1*	Proporsi anggaran riset pemerintah terhadap PDB.	
9.c	Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2020.	9.c.1*	Proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband.	
9.c	Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2020.	9.c.1.(a)	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam	65,21%
9.c	Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2020.	9.c.1.(b)	Proporsi individu yang menggunakan internet	23,09%
10,1	Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.	10.1.1*	Koefisien Gini.	36,90%
10,1	Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.	10.1.1.(a)	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	9,27%
10,2	Pada tahun 2030, memberdayakan dan meningkatkan inklusi sosial, ekonomi dan politik bagi semua, terlepas dari usia, jenis kelamin, difabilitas, ras, suku, asal, agama atau kemampuan ekonomi atau status lainnya.	10.2.1*	Proporsi penduduk yang hidup di bawah 50 persen dari median pendapatan, menurut jenis kelamin dan penyandang difabilitas.	14,67%
10,3	Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus hukum, kebijakan dan praktik yang diskriminatif, dan mempromosikan legislasi, kebijakan dan tindakan yang tepat terkait legislasi dan kebijakan tersebut.	10.3.1.(a)	Indeks Kebebasan Sipil.	70%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
10,3	Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus hukum, kebijakan dan praktik yang diskriminatif, dan mempromosikan legislasi, kebijakan dan tindakan yang tepat terkait legislasi dan kebijakan tersebut.	10.3.1.(d)	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelanggaran diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	Ada
10,4	Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih besar.	10.4.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	64%
11,1	Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh.	11.1.1.(a)	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau.	92,42%
11,1	Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh.	11.1.1.(b)	Jumlah kawasan perkotaan metropolitan yang terpenuhi standar pelayanan perkotaan (SPP).	
11,3	Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara.	11.3.2.(b)	Jumlah lembaga pembiayaan infrastruktur.	
11,4	Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia.	11.4.1.(a)	Jumlah kota pusaka di kawasan perkotaan metropolitan, kota besar, kota sedang dan kota kecil.	
11,5	Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relatif terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan.	11.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	2477
11,5	Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relatif terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan.	11.5.1.(a)	Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI).	23,80%
11,5	Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relatif terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan.	11.5.1.(c)	Jumlah sistem peringatan dini cuaca dan iklim serta kebencanaan.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
11,5	Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relatif terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan.	11.5.2.(a)	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.	
11,6	Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.	11.6.1.(a)	Persentase sampah perkotaan yang tertangani.	41,30%
11,6	Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.	11.6.1.(b)	Jumlah kota hijau yang mengembangkan dan menerapkan green waste di kawasan perkotaan metropolitan.	
11,7	Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas.	11.7.1.(a)	Jumlah kota hijau yang menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan metropolitan dan kota sedang.	50%
11.b	Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030.	11.b.2*	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat daerah.	Ada
12,4	Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.	12.4.2.(a)	Jumlah limbah B3 yang terkelola dan proporsi limbah B3 yang diolah sesuai peraturan perundangan (sektor industri).	
12,5	Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.	12.5.1.(a)	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.	41,30%
12,6	Mendorong perusahaan, terutama perusahaan besar dan transnasional, untuk mengadopsi praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan mereka.	12.6.1.(a)	Jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001.	1
12,7	Mempromosikan praktek pengadaan publik yang berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan dan prioritas nasional.	12.7.1.(a)	Jumlah produk ramah lingkungan yang teregister.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
12,8	Pada tahun 2030, menjamin bahwa masyarakat di mana pun memiliki informasi yang relevan dan kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam.	12.8.1.(a)	Jumlah fasilitas publik yang menerapkan Standar Pelayanan Masyarakat (SPM) dan teregister.	
13,1	Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	13.1.1*	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.	Ada
13,1	Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	13.1.2*	Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	2477
15,1	Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	15.1.1.(a)	Proporsi tutupan hutan terhadap luas lahan keseluruhan.	35,21%
15,3	Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk lahan yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi.	15.3.1.(a)	Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan.	10,53%
15,6	Meningkatkan pembagian keuntungan yang adil dan merata dari pemanfaatan sumber daya genetik, dan meningkatkan akses yang tepat terhadap sumber daya tersebut, sesuai kesepakatan internasional.	15.6.1*	Tersedianya kerangka legislasi, administrasi dan kebijakan untuk memastikan pembagian keuntungan yang adil dan merata.	Ada
15,9	Pada tahun 2020, mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan.	15.9.1.(a)	Dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati.	1
16,1	Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun.	16.1.1.(a)	Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir.	
16,1	Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun.	16.1.2.(a)	Kematian disebabkan konflik per 100.000 penduduk.	
16,1	Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun.	16.1.3.(a)	Proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir.	
16,1	Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun.	16.1.4*	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
16,2	Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.	16.2.1.(a)	Proporsi rumah tangga yang memiliki anak umur 1-17 tahun yang mengalami hukuman fisik dan/ atau agresi psikologis dari pengasuh dalam setahun terakhir.	
16,2	Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.	16.2.1.(b)	Prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.	
16,2	Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.	16.2.3.(a)	Proporsi perempuan dan laki-laki muda umur 18-24 tahun yang mengalami kekerasan seksual sebelum umur 18 tahun.	
16,5	Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya.	16.5.1.(a)	Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK).	
16,6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1*	Proporsi pengeluaran utama pemerintah terhadap anggaran yang disetujui.	
16,6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1.(a)	Persentase peningkatan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/ Kota).	100%
16,6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1.(b)	Persentase peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/ Kota).	67,16%
16,6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1.(c)	Persentase penggunaan E-procurement terhadap belanja pengadaan.	
16,6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1.(d)	Persentase instansi pemerintah yang memiliki nilai Indeks Reformasi Birokrasi Baik Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/ Kota).	96,33%
16,6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.2.(a)	Persentase Kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/ Kota).	98,75%
16,7	Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.	16.7.1.(a)	Persentase keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).	16%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
16,7	Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.	16.7.1.(b)	Persentase keterwakilan perempuan sebagai pengambilan keputusan di lembaga eksekutif (Eselon I dan II).	
16,9	Pada tahun 2030, memberikan identitas yang syah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran.	16.9.1*	Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur.	
16,9	Pada tahun 2030, memberikan identitas yang syah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran.	16.9.1.(a)	Persentase kepemilikan akta lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah.	
16,9	Pada tahun 2030, memberikan identitas yang syah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran.	16.9.1.(b)	Persentase anak yang memiliki akta kelahiran.	85,40%
16,10	Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar, sesuai dengan peraturan nasional dan kesepakatan internasional.	16.10.2.(c)	Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mengukur kualitas PPID dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	
16.b	Menggalakkan dan menegakkan undang-undang dan kebijakan yang tidak diskriminatif untuk pembangunan berkelanjutan.	16.b.1.(a)	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelanggaran diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	
17,1	Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas lokal bagi pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.	17.1.1*	Total pendapatan pemerintah sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya.	26,35%
17,1	Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas lokal bagi pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.	17.1.1.(a)	Rasio penerimaan pajak terhadap PDB.	0,24%
17,1	Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas lokal bagi pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.	17.1.2*	Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.	
17,6	Meningkatkan kerjasama Utara-Selatan, Selatan-Selatan dan kerjasama triangular secara regional dan internasional terkait dan akses terhadap sains, teknologi dan inovasi, dan meningkatkan berbagi pengetahuan berdasar kesepakatan timbal balik, termasuk melalui koordinasi yang lebih baik antara mekanisme yang telah ada, khususnya di tingkat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan melalui mekanisme fasilitasi teknologi global.	17.6.2.(b)	Tingkat penetrasi akses tetap pitalebar (fixed broadband) di Perkotaan dan di Perdesaan.	

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
17,6	Meningkatkan kerjasama Utara-Selatan, Selatan-Selatan dan kerjasama triangular secara regional dan internasional terkait dan akses terhadap sains, teknologi dan inovasi, dan meningkatkan berbagi pengetahuan berdasar kesepakatan timbal balik, termasuk melalui koordinasi yang lebih baik antara mekanisme yang telah ada, khususnya di tingkat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan melalui mekanisme fasilitasi teknologi global.	17.6.2.(c)	Proporsi penduduk terlayani mobile broadband	
17,8	Mengoperasionalkan secara penuh bank teknologi dan sains, mekanisme pembangunan kapasitas teknologi dan inovasi untuk negara kurang berkembang pada tahun 2017 dan meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.	17.8.1*	Proporsi individu yang menggunakan internet.	23,09%
17,17	Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama.	17.17.1.(a)	Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).	
17,17	Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama.	17.17.1.(b)	Jumlah alokasi pemerintah untuk penyiapan proyek, transaksi proyek, dan dukungan pemerintah dalam Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).	
17,18	Pada tahun 2020, meningkatkan dukungan pengembangan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil, untuk meningkatkan secara signifikan ketersediaan data berkualitas tinggi, tepat waktu dan dapat dipercaya, yang terpilah berdasarkan pendapatan, gender, umur, ras, etnis, status migrasi, difabilitas, lokasi geografis dan karakteristik lainnya yang relevan dengan konteks nasional.	17.18.1.(a)	Persentase konsumen Badan Pusat Statistik (BPS) yang merasa puas dengan kualitas data statistik.	102,40%
17,18	Pada tahun 2020, meningkatkan dukungan pengembangan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil, untuk meningkatkan secara signifikan ketersediaan data berkualitas tinggi, tepat waktu dan dapat dipercaya, yang terpilah berdasarkan pendapatan, gender, umur, ras, etnis, status migrasi, difabilitas, lokasi geografis dan karakteristik lainnya yang relevan dengan konteks nasional.	17.18.1.(b)	Persentase konsumen yang menjadikan data dan informasi statistik BPS sebagai rujukan utama.	93,75%

TARGET		INDIKATOR		Capaian 2017
17,18	Pada tahun 2020, meningkatkan dukungan pengembangan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil, untuk meningkatkan secara signifikan ketersediaan data berkualitas tinggi, tepat waktu dan dapat dipercaya, yang terpilah berdasarkan pendapatan, gender, umur, ras, etnis, status migrasi, difabilitas, lokasi geografis dan karakteristik lainnya yang relevan dengan konteks nasional.	17.18.1.(c)	Jumlah metadata kegiatan statistik dasar, sektoral, dan khusus yang terdapat dalam Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSa).	100%
17,18	Pada tahun 2020, meningkatkan dukungan pengembangan kapasitas untuk negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang pulau kecil, untuk meningkatkan secara signifikan ketersediaan data berkualitas tinggi, tepat waktu dan dapat dipercaya, yang terpilah berdasarkan pendapatan, gender, umur, ras, etnis, status migrasi, difabilitas, lokasi geografis dan karakteristik lainnya yang relevan dengan konteks nasional.	17.18.1.(d)	Persentase indikator SDGs terpilah yang relevan dengan target.	66,46%
17,19	Pada tahun 2030, mengandalkan inisiatif yang sudah ada, untuk mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang.	17.19.2.(b)	Tersedianya data registrasi terkait kelahiran dan kematian (Vital Statistics Register)	Ada
17,19	Pada tahun 2030, mengandalkan inisiatif yang sudah ada, untuk mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang.	17.19.2.(c)	Jumlah pengunjung eksternal yang mengakses data dan informasi statistik melalui website.	131,23%
17,19	Pada tahun 2030, mengandalkan inisiatif yang sudah ada, untuk mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang.	17.19.2.(d)	Persentase konsumen yang puas terhadap akses data Badan Pusat Statistik (BPS).	75,00%

Sumber: Hasil Pengolahan, 2018

Berdasarkan pembagian kewenangan dan hasil dari analisis keterkaitan (*cross cutting*), terdapat 214 indikator TPB yang relevan bagi Kabupaten Garut. Indikator TPB tersebut dibagi ke dalam empat pilar, antara lain sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola kelembagaan. Setiap indikator dalam tujuan TPB, memiliki capaian yang berbeda-beda. Capaian ini dinilai terhadap

target RPJMN Tahun 2019. Setiap capaian per TPB ditampilkan pada Tabel berikut :

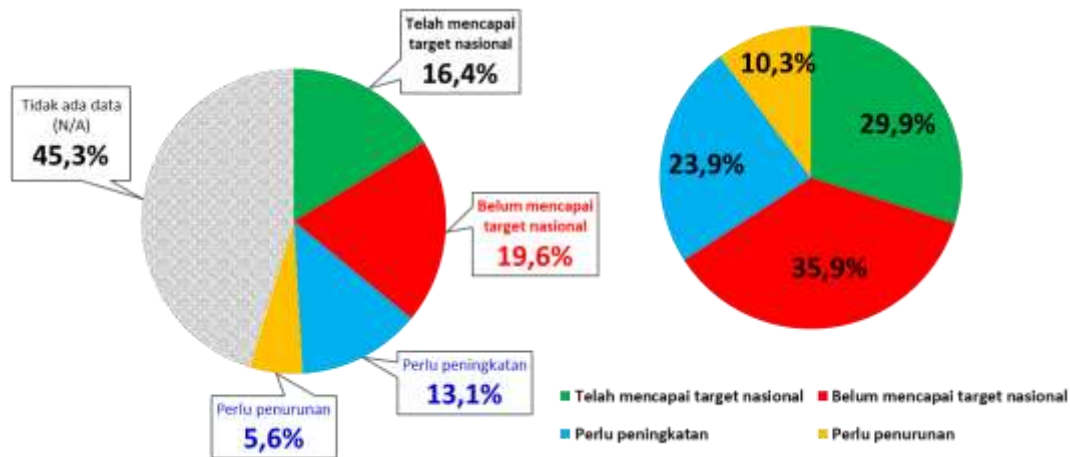
Tabel 2.84.
Rekapitulasi Capaian TPB Kabupaten Garut
Tahun 2017

	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Telah mencapai target	Belum mencapai target	Perlu peningkatan	Perlu penurunan	Tidak ada data (N/A)	Jumlah Indikator
1	Tanpa Kemiskinan	8	7	0	1	8	24
2	Tanpa Kelaparan	1	2	0	1	7	11
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	8	10	1	4	11	34
4	Pendidikan Berkualitas	2	5	2	0	4	13
5	Kesetaraan Gender	1	2	2	1	8	14
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	1	3	1	0	13	18
7	Menjamin Akses Energi	0	2	0	0	2	4
8	Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak	1	2	6	2	8	19
9	Infrastruktur, Industri dan Inovasi	1	0	4	0	7	12
10	Mengurangi Kesenjangan	1	4	0	1	0	6
11	Kota dan Permukiman Berkelanjutan	2	3	0	1	6	12
12	Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan	0	1	1	0	3	5
13	Penanganan Perubahan Iklim	1	0	0	1	0	2
15	Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan	2	0	2	0	0	4
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kokoh	5	0	1	0	15	21
17	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	1	1	8	0	5	15
	Total	35	42	28	12	97	214

Sumber: Hasil analisis, 2018

Secara umum, 54,7% dari 214 indikator TPB yang relevan untuk Kabupaten Garut telah diisi, sementara 45,3% sisanya belum dapat diisi karena tidak tersedianya data. Terdapat lima kriteria untuk menggambarkan pencapaian TPB, antara lain indikator “Telah mencapai target nasional”, “Belum mencapai target nasional”, “Perlu peningkatan”, “Perlu penurunan”, dan “Tidak ada data (N/A)”. Setidaknya terdapat 16,4 % indikator yang telah mencapai target atau sekitar 29% dari indikator yang terisi. Adapun indikator

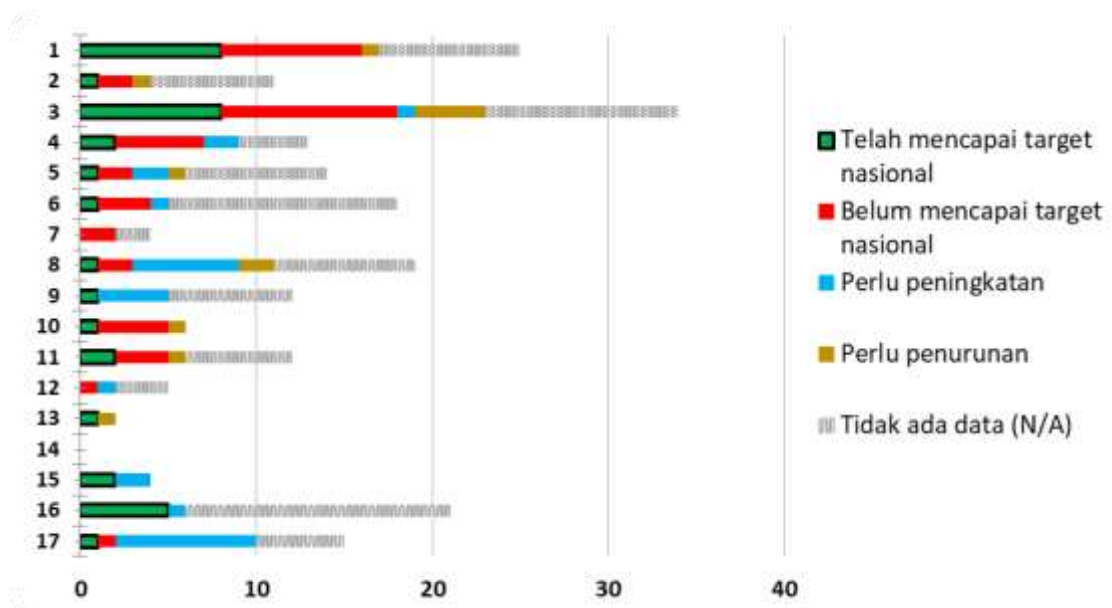
yang belum mencapai target masih lebih banyak dibandingkan yang telah mencapai target. Sementara indikator dengan kriteria perlu peningkatan dan perlu penurunan memiliki persentase berturut-turut 13,1% dan 5,6% dari 214 indikator. Persentase berdasarkan enam kriteria tersebut ditunjukkan pada Gambar berikut :



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 2.23. Persentase Status Ketercapaian TPB Kabupaten Garut Terhadap Target Proyeksi 2030

Indikator TPB Kabupaten Garut yang telah mencapai target nasional paling banyak adalah tujuan TPB 01 (Tanpa Kemiskinan) dengan jumlah 24 indikator dan TPB 03 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dengan jumlah indikator 34. Indikator TPB yang belum mencapai target nasional terbesar dan masih belum diketahui gapnya dengan jumlah terbanyak juga terdapat di TPB 03 dan TPB 01. Indikator TPB yang perlu dilakukan penurunan dengan jumlah terbanyak, yaitu pada TPB 03 sementara yang perlu dilakukan peningkatan dengan jumlah terbanyak adalah TPB 08 (Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak). Total pencapaian indikator untuk masing-masing tujuan dalam TPB beserta dengan rincian masing-masing kelompok capaian disajikan pada Gambar berikut.



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 2.24. Persentase Status Ketercapaian TPB Kabupaten Garut Terhadap Target Proyeksi 2030

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah, pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) dalam upaya mendukung pembiayaan pelaksanaan tujuan dan sasaran pembangunan yang akan dicapai. Pada Bab ini disajikan gambaran hasil pengolahan data dan analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah meliputi gambaran kinerja dan kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu dalam lima tahun terakhir, dan kerangka pendanaan proyeksi APBD lima tahun kedepan selama periode RPJMD Tahun 2019-2024.

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Penyusunan APBD yang diterbitkan setiap tahun sebagai pedoman Pemerintah Daerah dalam penyusunan APBD.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait dengan aspek kinerja pelaksanaan APBD dan aspek kondisi neraca daerah. APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri dari: Pendapatan

Daerah, Belanja Daerah, Dan Pembiayaan Daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi belanja (belanja langsung dan belanja tidak langsung), pendapatan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah, dan perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Sementara itu, neraca daerah akan mencerminkan perkembangan dari kondisi asset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah serta kondisi ekuitas dana yang tersedia. Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Garut sejak tahun 2014 hingga tahun 2018, digunakan sebagai dasar dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2020.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

3.1.1.1 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana lancar, yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah, yang terdiri dari :

A. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu :

- 1) Hasil Pajak Daerah.
- 2) Hasil Retribusi Daerah
- 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.
- 4) Lain-lain PAD yang Sah.

B. Dana Perimbangan, yaitu :

1. Dana Bagi Hasil Pajak/ Dana Bagi Hasil Bukan Pajak;
2. Dana Alokasi Umum;
3. Dana Alokasi Khusus;

C. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah terdiri atas :

1. Pendapatan hibah
2. Dana bagi hasil pajak propinsi
3. Dana Penyesuaian/ Dana Transfer lainnya dari Pemerintah
4. Bantuan Keuangan dari Provinsi

Selama tahun 2014 -2018, secara umum kinerja Pendapatan Daerah, realisasinya mengalami peningkatan dari sebesar Rp.3.150.458.860.769,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.4.301.341.308.816,00 pada tahun 2018, dengan rata-rata pertumbuhan

setiap tahunnya sebesar 8,37%. Tingkat realisasi pendapatan daerah selama tahun 2014-2018 dibandingkan dengan target secara rata-rata mencapai 97,34%.

Tabel 3.1
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018*

Tahun	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Tingkat Capaian (%)	Pertumbuhan Anggaran (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
2014	3.161.339.193.252	3.150.458.860.769	99,66		
2015	3.631.183.716.298	3.540.619.065.782	97,51	14,86	12,38
2016	4.019.998.196.150	3.748.975.224.711	93,26	10,71	5,88
2017	4.528.926.876.090	4.422.978.254.586	97,66	12,66	17,98
2018*	4.361.191.632.994	4.301.341.308.816	98,63	-3,70	-2,25
Rata-rata			97,34	8,63	8,37

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Ditinjau dari kontribusi setiap komponen pembentuknya, realisasi pendapatan daerah selama tahun 2014-2018 didominasi oleh sumber dana perimbangan dengan proporsi rata-rata sebesar 61,93%, disusul Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dengan proporsi rata-rata sebesar 26,18%, sedangkan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah secara-rata-rata baru mencapai 11,88%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur penerimaan pendapatan daerah masih belum kokoh, karena tingkat ketergantungan terhadap dana perimbangan dari Pusat masih sangat tinggi.

Tabel 3.2
Kontribusi Komponen Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

No	Uraian Pendapatan	Kontribusi Terhadap Realisasi Pendapatan Daerah (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018*	Rata-rata
1	Pendapatan Asli Daerah	11,85	11,84	10,28	15,65	8,81	11,88
2	Dana Perimbangan	64,87	57,76	65,89	60,12	63,07	61,93
3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	23,29	30,40	23,84	24,23	28,12	26,18

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Rincian realisasi penerimaan pendapatan daerah selama tahun 2014-2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
**Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018**

No	URAIAN	REALISASI PENDAPATAN DAERAH					Rata-rata Pertum- buan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018*	
4.	Pendapatan	3.150.458.860.769	3.540.619.065.782	3.748.975.224.711	4.422.978.254.586	4.301.341.308.816	8,37
4.1.	Pendapatan Asli Daerah	373.261.713.306	419.201.758.615	385.312.223.032	692.255.365.083	421.296.818.140	11,19
4.1.1.	Pendapatan Pajak Daerah	64.490.559.906	74.195.746.325	83.398.777.015	113.025.412.527	128.132.223.278	19,09
4.1.2.	Hasil Retribusi Daerah	21.662.477.763	16.904.876.001	17.716.949.504	15.506.399.384	22.839.731.670	4,41
4.1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.450.222.727	4.883.022.387	5.510.715.914	5.867.341.588	5.426.366.748	5,38
4.1.4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	282.658.452.910	323.218.113.902	278.685.780.599	557.856.211.584	264.898.496.444	12,06
4.2.	Dana Perimbangan	2.043.601.220.447	2.044.981.416.357	2.470.089.016.840	2.659.109.312.991	2.625.652.140.243	6,81
4.2.1.	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	194.563.671.447	140.448.420.357	156.164.744.174	198.809.493.646	189.818.274.124	1,54
4.2.2.	Dana Alokasi Umum	1.702.452.909.000	1.743.136.836.000	1.808.709.871.000	1.776.936.655.000	1.776.936.655.000	1,10
4.2.3.	Dana Alokasi Khusus	146.584.640.000	161.396.160.000	505.214.401.666	683.363.164.345	658.897.211.119	63,70
4.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	733.595.927.016	1.076.435.890.810	893.573.984.839	1.071.613.576.512	1.254.392.350.433	16,68
4.3.1.	Pendapatan Hibah	7.998.000.000	6.696.000.000	18.998.000.000	143.667.000.000	284.286.235.000	230,39
4.3.3.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	90.834.365.150	181.457.543.130	95.917.571.656	191.816.104.886	196.268.282.972	38,73
4.3.4.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus / Dana Transfer Lainnya	496.329.783.000	702.535.402.000	420.561.676.828	399.285.915.951	435.225.469.085	1,34
4.3.5.	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	138.433.778.866	185.746.945.680	358.096.736.355	336.844.555.675	338.612.363.376	30,39

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Untuk mengetahui perkembangan realisasi Pendapatan Daerah berdasarkan sumber-sumbernya, dijelaskan sebagai berikut :

- Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan realisasi dari sebesar Rp. 324.329.660.481,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.421.296.818.140,00 pada tahun 2018, atau setiap tahunnya mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 11,19%. Pertumbuhan penerimaan PAD terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 79,66%, yang diperoleh dari kontribusi pendapatan Jaminan Kesehatan Nasional dan Pendapatan Dana BOS.

Tingkat realisasi PAD selama tahun 2014-2018 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam APBD pada periode tersebut, secara rata-rata mencapai 100,21%.

Tabel 3.4
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Tingkat Capaian (%)	Pertumbuhan Anggaran (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
2014	324.329.660.481	373.261.713.306	115,09		
2015	392.357.893.451	419.201.758.615	106,84	20,98	12,31
2016	427.865.899.432	385.312.223.032	90,05	9,05	-8,08
2017	714.955.896.619	692.255.365.083	96,82	67,10	79,66
2018*	456.722.126.686	421.296.818.140	92,24	-36,12	-39,14
Rata-rata			100,21	15,25	11,19

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Rasio PAD terhadap Total Pendapatan selama tahun 2014-2018 secara rata-rata baru mencapai 11,88%, yang menggambarkan masih tingginya tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal, baik Pemerintah Pusat maupun Provinsi. Semakin besar angka rasio PAD terhadap pendapatan maka ketergantungan daerah semakin kecil. Kondisi yang ada menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian keuangan daerah dalam pembiayaan kebutuhan pembangunan masih rendah, sehingga perlu terus dilakukan upaya penggalian potensi sumber-sumber pendapatan asli daerah khususnya dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah sehingga ketergantungan terhadap dana perimbangan dari pusat maupun provinsi tidak terlalu besar.

- Dana Perimbangan mengalami peningkatan realisasi dari sebesar Rp.2.043.601.220.447,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.2.625.652.140.243,00 pada tahun 2018, atau setiap tahunnya mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 6,81%. Dana perimbangan merupakan sumber terbesar realisasi pendapatan daerah selama tahun 2014-2018, dengan kontribusi rata-rata sebesar 61,93%. Komponen penyumbang terbesar terhadap Dana Perimbangan selama periode tersebut diperoleh dari Dana Alokasi Umum dengan rata-rata sebesar

75,25%, disusul penerimaan Dana Alokasi Khusus sebesar 17,26%, dan Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak sebesar 7,48%.

- Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dari sebesar Rp.733.595.927.016,00 pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.254.392.350.433,00 pada tahun 2018, dengan rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar 16,68%.

Ditinjau dari kontribusinya terhadap struktur realisasi pendapatan daerah selama tahun 2014-2018 secara rata-rata kontribusi per tahunnya sebesar 26,18%, tergantung besarnya Dana Penyesuaian /Dana Insentif Daerah, Dana bagi hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya, serta bantuan keuangan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang diterima.

Beberapa faktor penyebab yang melatarbelakangi permasalahan masalah dalam realisasi Pendapatan Daerah selama tahun 2014-2018 :

- 1) Belum optimalnya realisasi pajak dan retribusi daerah.
- 2) Sumber pendapatan yang perlu ditingkatkan, sedangkan kebutuhan Belanja Daerah yang terus menerus naik.
- 3) Tingkat kesadaran wajib pajak dan wajib retribusi yang belum maksimal.
- 4) Keterlambatan Transfer dana bantuan Keuangan dari pemerintah Provinsi Jawa Barat ke kas Daerah kabupaten Garut;
- 5) Adanya Perubahan peraturan Pemerintah tentang penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) pada Bidang pendidikan;
- 6) SKPD pada Akhir Tahun Anggaran selalu terlambat permintaan pembayaran pada pihak ketiga.

Langkah-langkah yang diambil untuk keberhasilan dan peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut yaitu

- 1) Mengoptimalkan segala daya dan upaya serta sungguh-sungguh dalam rangka mencapai Visi, Misi yang telah disepakati, disamping diperlukannya peningkatan sumber daya manusia yang memadai, ketelitian dalam merumuskan Indikator Kinerja, mengefektifkan koordinasi dengan SKPD yang lainnya,
- 2) Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada wajib pajak dan wajib retribusi secara berkala serta meningkatkan sarana dan prasarana

pendukung pelayanan bagi keberhasilan.

- 3) Konsultasi dengan Pihak Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal transfer dana bantuan Keuangan kepada Daerah;
- 4) Dilaksanakan perubahan peraturan Bupati Tentang Penjabaran APBD yang berhubungan dengan DAK bidang Pendidikan;
- 5) Dibuatkan Surat Edaran Kepada SKPD tentang Batas Akhir Pembayaran kepada Pihak Ketiga.

3.1.1.2 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja daerah

Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum Negara/ daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari kas umum daerah, khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi verifikasi dan pengesahan.

Belanja daerah terdiri dari :

- 1) Belanja Tidak Langsung
 - Belanja Pegawai (Bel Tidak Langsung)
 - Belanja Bunga
 - Belanja Hibah
 - Belanja Bantuan Sosial
 - Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi / Kab / Kota dan Pemerintahan Desa
 - Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi / Kab / Kota dan Pemerintahan Desa
 - Belanja Tidak Terduga
- 2) Belanja Langsung
 - Belanja Pegawai (Bel Langsung)
 - Belanja Barang dan Jasa
 - Belanja Modal

Konsekuensi pelaksanaan desentralisasi fiskal dari sisi pengeluaran dititikberatkan pada fleksibilitas kebijakan pengeluaran daerah yang sesuai dengan prioritas dan tujuan pembangunan daerah sebagai wujud implementasi dari kebijakan operasionalisasi pelaksanaan pengeluaran Belanja Daerah APBD. Melalui Belanja Daerah untuk pelaksanaan program pembangunan daerah dalam peningkatan kualitas layanan publik diharapkan dapat menjadi komponen yang berperan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Anggaran Belanja Daerah yang tercantum dalam APBD mencerminkan gambaran umum upaya pemerintah daerah dalam menentukan skala prioritas terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran. Pada komponen Belanja Daerah dapat diperlihatkan seberapa besar porsi belanja langsung yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan terkait langsung dalam pemenuhan pelayanan kepada masyarakat.

Selama tahun 2014-2018, secara umum Belanja Daerah, realisasinya mengalami peningkatan dari Rp.3.044.084.138.136,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.4.257.005.087.897,00*) pada tahun 2018, dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya 9,10% *).

Tingkat realisasi penyerapan belanja daerah selama tahun 2014-2018 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam APBD pada periode tersebut, secara rata-rata mencapai 93,69%.

**Tabel 3.5
Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018**

Tahun	Target Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Tingkat Capaian (%)	Pertumbuhan Anggaran (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
2014	3.237.124.283.157	3.044.084.138.136	94,04		
2015	3.728.596.591.093	3.549.252.715.590	95,19	15,18	16,60
2016	4.046.134.278.152	3.691.518.655.216	91,24	8,52	4,01
2017	4.651.090.960.780	4.369.933.640.924	93,96	14,95	18,38
2018*	4.527.006.943.984	4.257.005.087.897	94,04	-2,67	-2,58
Rata-rata			93,69	9,00	9,10

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Ditinjau dari kontribusi setiap komponen pembentuknya, realisasi belanja daerah selama tahun 2014-2018 didominasi untuk pemenuhan belanja tidak langsung dengan proporsi rata-rata sebesar 56,65%, sementara untuk belanja langsung sebesar 43,45%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur pengalokasian belanja daerah sebagian besar masih diarahkan untuk pemenuhan belanja aparatur khususnya untuk kebutuhan gaji dan tunjangan PNS, dimana komposisi terbesar PNSD di Kabupaten Garut merupakan guru dan tenaga kesehatan yang bersifat wajib dalam rangka menjamin kelangsungan pemenuhan pendanaan pelayanan dasar masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang sifatnya wajib.

Tabel 3.6
Kontribusi Komponen Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

No	Uraian Belanja	Kontribusi Terhadap Realisasi Belanja Daerah (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018*	Rata-rata
1	Belanja Tidak Langsung	56,67	57,19	58,34	54,67	55,87	56,55
2	Belanja Langsung	43,33	42,81	41,66	45,33	44,13	43,45

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Rincian realisasi penerimaan belanja daerah selama tahun 2014-2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

No	URAIAN	REALISASI (Rp)					Rata-rata Pertum- buhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018*	
II	Belanja Daerah	3.044.084.138.136	3.549.252.715.590	3.691.518.655.216	4.369.933.640.924	4.257.005.087.897	9,10
A	Belanja Tidak Langsung	1.725.060.109.925	2.029.676.446.729	2.153.458.811.108	2.389.054.494.240	2.378.268.430.330	8,56
1	Belanja Pegawai	1.633.560.663.072	1.740.221.540.913	1.679.863.116.375	1.714.054.453.198	1.646.318.409.432,00	0,29
2	Belanja Bunga						
3	Belanja Hibah	8.875.000.000	5.465.000.000	30.570.800.000	56.286.200.000	99.128.179.825,00	145,30
4	Belanja Bantuan Sosial	3.378.730.525	3.688.389.000	1.178.576.000	7.547.708.000	15.165.900.000,00	145,62

No	URAIAN	REALISASI (Rp)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018*	
5	Belanja Bagi Hasil kepada Pemdes	30.620.480	30.610.000	34.081.880	8.375.912.674	12.883.033.129,00	6135,24
6	Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemdes.	70.419.037.223	278.118.425.816	440.594.845.353	601.338.888.868	601.737.445.569,00	97,48
7	Belanja Tidak Terduga	8.796.058.625	2.152.481.000	1.217.391.500	1.451.331.500	3.035.462.375,00	2,35
B	Belanja Langsung	1.319.024.028.211	1.519.576.268.861	1.538.059.844.108	1.980.879.146.684	1.878.736.657.567	10,01
1	Belanja Pegawai	128.313.373.266	119.363.220.063	119.716.541.607	179.903.055.368	167.867.171.820,00	9,23
2	Belanja Barang dan Jasa	703.256.906.869	821.480.786.483	821.105.144.185	1.185.929.698.895	1.173.276.008.765,00	15,03
3	Belanja Modal	487.453.748.076	578.732.262.315	597.238.158.316	615.046.392.421	537.593.476.982,00	3,08

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Untuk mengetahui perkembangan realisasi Belanja Daerah berdasarkan sumber-sumbernya, dijelaskan sebagai berikut :

- Belanja Tidak Langsung mengalami peningkatan realisasi dari sebesar Rp.1.725.060.109.925,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.2.378.268.430.330,00 pada tahun 2018, atau setiap tahunnya mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 8,56%. Komponen yang mengalami pertumbuhan signifikan selama periode tersebut diantaranya Belanja Hibah dan Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Desa. Tingkat realisasi Belanja Tidak Langsung selama tahun 2014-2018 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam APBD pada periode tersebut, secara rata-rata mencapai 95,88%.

Tabel 3.8
**Anggaran dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018**

Tahun	Anggaran Belanja Tidak Langsung (Rp)	Realisasi Belanja Tidak Langsung (Rp)	Tingkat Capaian (%)	Pertumbuhan Anggaran (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
2014	1.773.540.607.906	1.725.060.109.925	97,27		
2015	2.044.456.348.652	2.029.676.446.729	99,28	15,28	17,66
2016	2.314.603.362.756	2.153.458.811.108	93,04	13,21	6,10
2017	2.403.293.714.990	2.389.054.494.240	99,41	3,83	10,94
2018*	2.466.796.971.753	2.378.268.430.330	96,41	2,64	-0,45
Rata-rata			97,08	8,74	8,56

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

- Belanja Langsung mengalami peningkatan realisasi dari sebesar Rp.1.319.024.028.211,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.1.878.736.657.567,00 pada tahun 2018, atau setiap tahunnya mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 10,01%, dengan kontribusi terhadap total Belanja Daerah secara-rata-rata sebesar 43,45%. Tingkat realisasi Belanja Langsung selama tahun 2014-2018 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam APBD pada periode tersebut, secara rata-rata mencapai 89,70%.

Tabel 3.9
Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

Tahun	Anggaran BL (Rp)	Realisasi BL (Rp)	Tingkat Capaian (%)	Pertumbuhan Anggaran (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
2014	1.463.583.675.251	1.319.024.028.211	90,12		
2015	1.684.140.242.441	1.519.576.268.861	90,23	15,07	15,20
2016	1.731.530.915.396	1.538.059.844.108	88,83	2,81	1,22
2017	2.247.797.245.790	1.980.879.146.684	88,13	29,82	28,79
2018*	2.060.209.972.231	1.878.736.657.567	91,19	-8,35	-5,16
Rata-rata			89,70	9,84	10,01

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Rasio Realisasi Belanja Modal terhadap Total Belanja Daerah selama tahun 2014-2018 secara rata-rata pertahunnya mencapai 3,08%, kemudian Belanja Barang dan Jasa sebesar 15,03% dan Belanja Pegawai sebesar 9,23%. Realisasi Belanja Modal memiliki *multiplier effect* dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi rasio belanja modal terhadap total belanja daerah, merupakan indikasi positif terhadap upaya perbaikan kualitas struktur belanja daerah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

3.1.1.3 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan daerah

Pembiayaan daerah merupakan transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan daerah dan belanja daerah. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali,

baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan/pengeluaran pembayaran diakui pada saat diterima/ dikeluarkan pada/dari rekening kas umum daerah. Akuntansi penerimaan pembiayaan dilaksanakan berdasarkan asas bruto yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan).

Tabel 3.10
**Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018**

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018*	Rata2 Pertum buan (%)
III	Pembiayaan	76.840.244.506	100.818.839.795	75.187.189.987	122.164.084.690	165.815.310.990	22,75
A	Penerimaan Pembiayaan Daerah	101.838.244.506	129.914.874.795	92.185.189.987	132.643.759.482	173.815.310.990	15,20
1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Sebelumnya	101.838.244.506	129.914.874.795	92.185.189.987	132.643.759.482	173.815.310.990	15,20
2	Pencairan Dana Cadangan						
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan						
B	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	24.998.000.000	29.096.035.000	16.998.000.000	10.479.674.792	8.000.000.000	-21,33
1	Pembentukan Dana Cadangan	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	2.000.000.000	0	0,00	-53,33
2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	16.598.000.000	20.696.000.000	11.998.000.000	7.479.674.792	5.000.000.000	-19,26
3	Pembayaran Pokok Utang	3.400.000.000	3.400.035.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	-3,68
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (Silpa)	183.214.967.139	92.185.189.987	132.643.759.482	175.208.698.352	210.151.531.909	9,46

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Selama tahun 2014-2018, realisasi pembiayaan daerah cenderung meningkat setiap tahunnya dari sebesar Rp. 76.840.244.506,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 165.815.310.990,00 pada tahun 2018,

atau secara rata-rata meningkat 22,75%. Sementara itu, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenan (Silpa) selama periode tersebut secara rata-rata tumbuh sebesar 9,46%. Kondisi tersebut disebabkan diantaranya berasal dari adanya pelampauan pendapatan, penghematan belanja, kewajiban pada pihak ketiga yang sampai dengan akhir tahun anggaran belum terselesaikan dan sisa dana kegiatan lanjutan.

3.1.2. Neraca Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, neraca daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah yang menggambarkan posisi keuangan pemerintah daerah terkait aset, kewajiban dan ekuitas dana. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Gambaran umum pertumbuhan neraca daerah pada periode tahun 2014-2018 menunjukkan jumlah Aset Daerah meningkat dari sebesar Rp.3.889.594.679.867,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.4.059.393.046.644,00 pada tahun 2017, atau secara rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 3,73%. Aset lancar mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 14,29% yang menunjukkan bahwa kondisi aset Pemerintah Kabupaten Garut berada pada kondisi sehat; Sementara itu untuk Aset Tetap secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,46%;; serta Aset Lainnya sebesar 152,86%.

Perkembangan neraca daerah dan analisis rasio di Kabupaten Garut Tahun 2014-2018 beserta prosentase rata-rata pertumbuhannya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

URAIAN	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertum- buhan (%)
ASET LANCAR					
Kas di Kas Daerah	129.764.075.838	47.107.113.471	101.277.121.978	148.252.985.933	32,56
Kas di Bendahara Pengeluaran	13.872.617.886	35.687.054	87.264.455	170.091.230	46,57
Kas di Bendahara Penerimaan	495.144.452	390.073	32.147.000	33.843.500	2.682,21
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	212.340.634	102.094.608	86.065.048	47.539.049	-37,46
Kas di BLUD	41.927.680.506	23.757.880.986	22.629.116.081	16.721.830.099	-24,73
Kas di Bendahara JKN (non BLUD)	0	0	8.668.453.588	10.253.865.048	18,29
Kas Lainnya	0	22.912.959.126	4.062.841.912	0	-91,13
Piutang Pajak	7.235.786.269	8.824.184.466	10.664.254.977	9.522.642.465	10,70
Piutang Retribusi	297.536.301	454.436.459	1.596.746.338	2.130.456.338	112,51
Piutang Lain-lain PAD Yang Sah	6.309.167.685	28.080.762.449	31.589.844.069	38.435.872.296	126,42
Piutang Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	0	0	41.346.655.516	27.028.817.895	-34,63
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	0	-2.439.910.478	-10.267.255.965	-8.872.485.062	153,61
Penyisihan Piutang Lainnya	0	-10.762.325.738	0	0	-100,00
Beban Dibayar Dimuka	0	0	1.300.668.171	2.755.957.428	111,89
Persediaan	28.280.546.332	30.339.670.037	31.372.102.267	30.206.280.139	2,32
Jumlah Aset Lancar	228.394.895.903	148.412.942.513	244.446.025.435	276.687.696.358	14,29
ASET TETAP					
Tanah	427.696.534.237	531.426.419.862	583.561.064.676	622.656.450.970	13,59
Peralatan dan Mesin	546.637.920.579	609.689.749.347	689.061.193.599	701.342.273.991	8,78
Gedung dan Bangunan	1.117.402.416.115	1.297.139.197.282	1.432.502.946.777	1.389.381.379.630	7,84
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.304.487.577.263	1.271.744.543.643	845.772.327.227	1.114.753.196.504	-1,40
Aset Tetap Lainnya	124.451.318.507	135.688.393.786	161.529.212.760	204.093.904.512	18,14
Konstruksi Dalam Pengerjaan	7.768.338.712	26.025.230.194	14.438.208.928	20.720.244.263	78,00
Akumulasi Penyusutan	0	-1.185.148.866.584	-856.415.470.198	-820.173.101.885	-15,98
Jumlah Aset Tetap	3.528.444.105.413	2.686.564.667.530	2.870.449.483.769	3.232.774.347.985	-1,46
ASET LAINNYA					
Tagihan Penjualan Angsuran	26.300.000	26.300.000	26.300.000	26.300.000	0,00
Tuntutan Ganti Rugi	330.857.000	482.031.000	528.338.500	536.198.250	18,93
Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	0	0	1.020.028.000	1.020.028.000	0,00
Aset Tak Berwujud	0	26.066.000	4.780.420.127	6.075.589.139	9.133,38
Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud	0	0	-1.378.500.492	-2.583.178.169	87,39
Aset Lain-Lain	132.398.521.551	91.120.894.637	533.413.212.197	544.856.065.082	152,12
Jumlah Aset Lainnya	132.755.678.551	91.655.291.637	538.389.798.332	549.931.002.301	152,86
TOTAL ASET DAERAH	3.889.594.679.867	2.926.632.901.680	3.653.285.307.536	4.059.393.046.644	3,73

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Permasalahan yang dihadapi pada pengelolaan Barang Milik Daerah yaitu proses legalitas persertifikatan tanah milik Pemerintah Daerah diantaranya :

- 1) Kurang lengkapnya data informasi riwayat tanah atau asal usul perolehan tanah terutama tanah yang digunakan tempat pendidikan.
- 2) Terbatasnya alokasi penganggaran untuk pendataan dan proses persertifikatan.
- 3) Kurangnya perhatian dari pemakai barang terhadap proses administrasi persertifikatan tanah yang digunakan SKPD maupun tempat pendidikan dan pelayanan kesehatan.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Keuangan daerah yang digambarkan dari APBD, merupakan instrumen kebijakan fiskal yang dipergunakan pemerintah daerah dalam rangka melakukan pelayanan publik melalui kebijakan belanja daerah untuk berbagai prioritas pembangunan daerah sesuai sumber daya pendanaan yang tersedia baik yang diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah maupun skema transfer dari Pemerintah Pusat dan Provinsi dan menjadi faktor strategis yang turut menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, mengingat kemampuannya akan mencerminkan daya dukung manajemen pemerintahan daerah terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi tanggungjawabnya.

Kebijakan pengelolaan pendapatan daerah diarahkan kepada :

1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa Pemerintah Daerah berfungsi melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang pendapatan daerah, Otonomi daerah dan desentralisasi berimplikasi pada semakin luasnya kewenangan daerah untuk mengatur dan mengelola pendapatan daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka secara bertahap terus dilakukan upaya meningkatkan kemandirian pendapatan daerah dengan

mengoptimalkan seluruh potensi pendapatan yang dimiliki. Sumber pendapatan daerah selama Periode Tahun Anggaran 2014-2018, terdiri atas :

- a) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah;
- b) Dana Perimbangan yang meliputi Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus;
- c) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah, yang meliputi Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya serta Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya.

Sejalan dengan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah yang terus meningkat, upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan harus terus dilakukan baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan yang bersumber dari pusat (Dana Perimbangan), serta pendapatan lain-lain. Saat ini sumber pendapatan dari PAD masih relatif kecil dibandingkan dengan dana perimbangan. Kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah yang diproyeksikan dapat meningkat sebesar 7% setiap tahunnya melalui mobilisasi pendapatan asli daerah dan penerimaan daerah lainnya.

Upaya pengelolaan dan peningkatan PAD diantaranya dilakukan melalui :

- a) Penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, peningkatan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan;
- b) Peningkatan ketaatan wajib pajak dan pembayar retribusi daerah melalui sosialisasi regulasi pajak dan retribusi daerah kepada masyarakat ,
- c) Intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah;
- d) Menaikkan pajak melalui peningkatan/penyesuaian tarif dan perluasan subyek dan obyek pajak dengan meninjau ulang beberapa ketentuan perda tentang pajak dan retribusi daerah;
- e) Pemantapan Kelembagaan dan Sistem Operasional Pemungutan

Pendapatan Daerah;

- f) Peningkatan kualitas dan optimalisasi pengelolaan aset untuk peningkatan pendapatan melalui kerjasama dengan pihak ketiga;
- g) Memberikan insentif/ bonus dan penghargaan kepada SKPD yang berhasil mencapai atau melampaui target, dan menjatuhkan sanksi kepada SKPD yang tidak berhasil mencapai target penerimaan pendapatan daerah secara optimal dalam satu tahun anggaran;
- h) Penerapan dan penegakkan ketentuan hukum bagi wajib pajak/ retribusi yang tidak memenuhi kewajibannya dan Pemberian penghargaan kepada wajib pajak/ retribusi yang telah memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan;
- i) Peningkatan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Daerah dengan Pemerintah Pusat, Provinsi serta SKPD Penghasil;
- j) Revitalisasi dan restrukturisasi Badan Usaha Milik Daerah agar memberikan peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Daerah;
- k) Tidak melaksanakan pemungutan terhadap peraturan daerah yang terkait dengan pajak dan retribusi daerah yang telah dibatalkan oleh pemerintah
- l) Bagian laba yang diperoleh dari PDAM diupayakan untuk direinvestasikan dalam rangka meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan untuk menunjang Program Penambahan Sambungan Rumah Air Minum ;
- m) Penerimaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Daerah dicantumkan dalam APBD sebagai jenis pendapatan Lain-lain PAD Yang Sah.

Dalam upaya peningkatan kapasitas fiskal daerah, kebijakan pendapatan untuk meningkatkan Dana Perimbangan adalah sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan penerimaan pajak pusat yang dapat di sharing dengan daerah (PPh Perseorangan, PBB Sektor Perkebunan, Perhutanan dan Pertambangan) guna meningkatkan bagian dari bagi hasil pajak;
- b) Mendorong upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB);

- c) Meningkatkan koordinasi antara instansi pengelola pajak pemerintah dan pajak daerah;
- d) Meningkatkan upaya penggalangan pendanaan pembangunan yang bersumber dari APBN/PHLN dan APBD Provinsi;
- e) Meningkatkan akurasi data Sumber Daya Alam sebagai dasar perhitungan pembagian dalam Dana Perimbangan;
- f) Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam pelaksanaan Dana Perimbangan.

Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari hibah, dana darurat, dana bagi hasil pajak dari provinsi dan kabupaten lainnya, dana penyesuaian serta bantuan keuangan dari provinsi. Kebijakan penerimaan lain-lain pendapatan yang sah diarahkan untuk dapat meningkatkan penerimaan pendapatan dari dana bagi hasil pajak dari provinsi, bantuan keuangan dari provinsi maupun hibah dari pemerintah melalui peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat.

3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Dalam bagian ini diuraikan mengenai proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dan proporsi realisasi belanja.

Tabel 3.12
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Tahun 2014-2018*

No	Tahun	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Rasio Belanja aparatur terhadap Total Pengeluaran (%)	Pertumbuhan belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)
1	2014	1.680.091.337.326	3.263.224.283.157	51,49	
2	2105	1.751.075.050.513	3.761.098.591.093	46,56	4,22
3	2016	1.812.158.180.174	4.067.134.278.152	44,56	3,49
4	2017	1.724.595.895.085	4.661.570.635.572	37,00	-4,83
5	2018*	1.717.106.272.903	4.535.006.943.984	37,86	-0,43
Rata-rata				43,49	0,61

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Belanja Pemenuhan kebutuhan aparatur selama tahun 2014-2018 khususnya terkait kebutuhan belanja pegawai (tidak langsung) mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,61% dari sebesar Rp. 1.680.091.337.326,00 pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp.1.717.106.272.903,00 pada tahun 2018. Namun demikian, rasio terhadap Total Pengeluaran APBD selama periode tersebut cenderung mengalami penurunan dari sebesar 51,49% pada tahun 2014 menjadi sebesar 37,86% pada tahun 2018. Belanja Pemenuhan kebutuhan aparatur dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja Gaji dan Tunjangan PNSD, Tambahan Penghasilan PNSD, Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH / WKDH, serta Belanja Pemungutan Pajak Daerah.

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah. Selisih antara Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah dapat mengakibatkan terjadinya Surplus atau Defisit Anggaran. Surplus Anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan lebih besar daripada Anggaran Belanja, sedangkan Defisit Anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan lebih kecil daripada Anggaran Belanja. Apabila terjadi Surplus Anggaran dapat dimanfaatkan melalui Pengeluaran Anggaran Pembiayaan untuk Transfer ke Dana Cadangan, Pembayaran Cicilan Utang, Penyertaan Modal (investasi) dan atau menjadi Sisa Perhitungan Anggaran tahun berkenan. Sedangkan apabila terjadi Defisit Anggaran ditutup/ dibiayai dari Sisa Lebih Anggaran Tahun Lalu, Pinjaman Daerah dan atau Transfer/ Penarikan Dana Cadangan Daerah yang dianggarkan pada Penerimaan Anggaran Pembiayaan.

Realisasi Pembiayaan Daerah selama periode Tahun 2014-2018, secara keseluruhan berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat dari sebesar Rp. 76.840.244.506,00 pada tahun 2014 menjadi Rp.165.815.310.990,00 pada tahun 2018 dan secara rata-rata meningkat 22,75%. Setelah ditambah pengeluaran pembiayaan, maka defisit riil anggaran cenderung bertambah.

Tabel 3.13
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

NO	Uraian	REALISASI DEFISIT RIIL ANGGARAN				
		2014	2015	2016	2017	2018*
1	Realisasi Pendapatan Daerah	3.150.458.860.769	3.540.619.065.782	3.748.975.224.711	4.422.978.254.586	4.301.341.308.816
	Dikurangi realisasi:					
3	Belanja Daerah	3.044.084.138.136	3.549.252.715.590	3.691.518.655.216	4.369.933.640.924	4.257.005.087.897
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	24.998.000.000	29.096.035.000	16.998.000.000	10.479.674.792	8.000.000.000
A	Defisit riil	81.376.722.633	-37.729.684.808	40.458.569.495	42.564.938.870	36.336.220.919

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Untuk menutup total pengeluaran yang ada, maka defisit riil ditutup dengan penerimaan pembiayaan yang diperoleh dari komponen Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya.

Tabel 3.14
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

NO	Uraian	REALISASI DEFISIT RIIL ANGGARAN				
		2014	2015	2016	2017	2018*
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	101.838.244.506	129.914.874.795	92.185.189.987	132.643.759.482	173.815.310.990
2	Pencairan Dana Cadangan					
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan					
	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	101.838.244.506	129.914.874.795	92.185.189.987	132.643.759.482	173.815.310.990
A+B	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	183.214.967.139	92.185.189.987	132.643.759.482	175.208.698.352	210.151.531.909

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

Tabel 3.15
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Garut
Tahun 2014-2018

No.	Uraian	2014		2015		2016		2017		2018*	
		Rp. (Milyar)	% dari SiLPA	Rp. (Milyar)	% dari SiLPA	Rp. (Milyar)	% dari SiLPA	Rp. (Milyar)	% dari SiLPA	Rp. (Milyar)	% dari SiLPA
1	Jumlah SiLPA	101,83		129,91		92,18		132,64		173,81	
2	Pelampauan penerimaan PAD										
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan										
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah										
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya										
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan										
7	Kegiatan lanjutan	101,83	100	129,91	100	92,18	100	132,64	100	173,81	100

Sumber : Data LRA APBD Kabupaten Garut, *) data realisasi sementara APBD TA. 2018

3.3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendapatan memuat proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan, untuk menghasilkan informasi jumlah Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah yang ada tersebut merupakan modal Pemerintah Daerah dan rencana penggunaannya dalam membiayai prioritas pembangunan daerah.

3.3.1. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Berdasarkan asumsi realisasi pendapatan dan belanja daerah pada periode tahun 2014-2018, maka dilakukan proyeksi untuk pendapatan dan belanja daerah tahun 2020-2024.

A. Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Daerah

Sejalan dengan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah yang terus meningkat, upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan harus terus dilakukan baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD),

pendapatan yang bersumber dari pusat (Dana Perimbangan), serta pendapatan lain-lain. Saat ini sumber pendapatan dari PAD masih relatif kecil dibandingkan dengan dana perimbangan. Kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah yang diproyeksikan dapat meningkat sebesar 7% setiap tahunnya melalui mobilisasi pendapatan asli daerah dan penerimaan daerah lainnya, meliputi :

(1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) :

- a. Peningkatan pelayanan pajak dan retribusi kepada masyarakat;
- b. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah;
- c. Intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah;
- d. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan peraturan daerah tentang Pajak dan Retribusi Daerah;
- e. Optimalisasi upaya penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan;
- f. Pengembangan aplikasi pajak daerah melalui SPTPD *on line*, *e-PAD*, *Tapping Box* serta kerjasama pembayaran *on line* dengan toko modern;
- g. Melaksanakan kerjasama dengan Kantor BPN/ATR dalam hal intensifikasi pendapatan dari BPHTB;
- h. Melaksanakan kerjasama dengan Kejaksaan Negeri Garut dalam hal pembinaan kepada wajib pajak daerah;
- i. Melaksanakan pengawasan perizinan usaha dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.
- j. Melaksanakan pengawasan pembayaran pajak daerah melalui verifikasi pembayaran pajak daerah (*Tax Clearance*) yang mengajukan perizinan ke Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (DPMPT) Kabupaten Garut;
- k. Berkoordinasi dengan Kantor Pelayanan Pajak Pratama dalam hal Konfirmasi Status Wajib Pajak (KSWP);
- l. Melaksanakan pemutakhiran basis data PPB P2 melalui pendataan subyek dan obyek pajak.

- (2) Dana Perimbangan :
- a. Peningkatan koordinasi antara instansi pengelola pajak pemerintah dan pajak daerah;
 - b. Peningkatan koordinasi dengan Kementerian yang mengelola Dana Alokasi Khusus (DAK);
- (3) Lain-lain Pendapatan Yang Sah
- Kebijakan penerimaan lain-lain pendapatan yang sah diarahkan untuk dapat meningkatkan penerimaan pendapatan dari dana bagi hasil pajak dari provinsi, bantuan keuangan dari provinsi maupun hibah dari pemerintah melalui peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat.

Tabel 3.16
Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2020-2024

No	Uraian	Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	PENDAPATAN	1,80	4.682,23	4.764,94	4.850,22	4.938,25	5.029,19
1.1	Pendapatan Asli Daerah	4,33	491,73	511,96	533,76	557,28	582,66
1.1.1	Hasil Pajak Daerah	9,37	158,59	173,45	189,70	207,47	226,91
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	7,00	23,54	25,19	26,95	28,84	30,86
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	7,00	5,81	6,21	6,65	7,11	7,61
1.1.4	Lain-Lain PAD Yang Sah	1,09	303,79	307,11	310,46	313,85	317,28
1.2	Dana Perimbangan	1,66	2.845,83	2.892,95	2.940,88	2.989,65	3.039,26
1.2.1	Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	2,97	201,82	207,81	213,98	220,32	226,86
1.2.2	Dana Alokasi Umum	1,56	1.865,63	1.894,65	1.924,12	1.954,05	1.984,45
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	1,56	778,38	790,49	802,78	815,27	827,95
1.3	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	1,14	1.344,67	1.360,03	1.375,58	1.391,33	1.407,27
1.3.1	Pendapatan Hibah	1,00	291,53	294,45	297,39	300,37	303,37
1.3.2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	4,35	191,14	194,96	198,86	202,84	206,90
1.3.3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus / Dana Transfer Lainnya	1,00	512,00	517,12	522,29	527,52	532,79
1.3.4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	1,00	350,00	353,50	357,04	360,61	364,21

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

B. Kebijakan dan Proyeksi Belanja Daerah

Arah Kebijakan Pengelolaan Belanja Daerah :

1. Memenuhi pelaksanaan Program Unggulan yang merupakan Program Prioritas dalam pembangunan daerah selama 5 tahun;

2. Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan;
3. Memenuhi pelaksanaan program yang bersifat pemenuhan standar pelayanan minimal dan operasional;
4. Mengakomodir semaksimal mungkin program pembangunan yang dijangking melalui Aspirasi Masyarakat dalam Musrenbang;
5. Mengedapankan program-program yang menunjang pertumbuhan ekonomi, peningkatan penyediaan lapangan kerja dan upaya pengentasan kemiskinan;
6. Melaksanakan program-program yang bersifat mengikat seperti halnya dukungan pencapaian target pembangunan, pemenuhan ketentuan perundang-undangan, serta pendampingan program-program pemerintah pusat;
7. Meningkatkan pelayanan masyarakat dari tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, hingga Kabupaten;
8. Menyesuaikan gaji pegawai sesuai dengan kebijakan Pemerintah.

Tabel 3.17
Proyeksi Belanja Daerah Tahun 2020-2024

No	Uraian	Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024
A.	Belanja Tidak Langsung	1,73	2.596,49	2.641,37	2.687,10	2.733,72	2.781,22
1	Belanja Pegawai	2,00	1.787,56	1.823,31	1.859,78	1.896,97	1.934,91
2	Belanja Bunga	0,00					
3	Belanja Subsidi	0,00					
4	Belanja Hibah	2,00	70,27	70,97	71,68	72,40	73,12
5	Belanja Bantuan Sosial	1,00	6,75	6,82	6,89	6,95	7,02
6	Belanja Bagi Hasil	5,00	15,26	16,03	16,83	17,67	18,55
7	Belanja Bantuan Keuangan	1,00	705,95	713,01	720,14	727,34	734,62
8	Belanja Tidak Terduga	5,00	10,69	11,23	11,79	12,38	13,00
9	Dana Daerah Otonomi Baru						
B.	Belanja Langsung	2,22	2.101,90	2.148,46	2.196,13	2.244,92	2.294,87
1	Belanja Pegawai	1,00	172,69	174,41	176,16	177,92	179,70
2	Belanja Barang dan Jasa	2,00	1.304,06	1.330,15	1.356,75	1.383,88	1.411,56
3	Belanja Modal	3,00	625,15	643,90	663,22	683,12	703,61
	Total Belanja	1,95	4.698,39	4.789,83	4.883,23	4.978,64	5.076,10

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

C. Kebijakan dan Proyeksi Pembiayaan Daerah

Arah Kebijakan Pengeloaan pembiayaan daerah meliputi :

- 1) Pada posisi penerimaan daerah, ditempuh kebijakan melalui upaya pinjaman daerah (Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang);
- 2) Pada posisi pengeluaran daerah, ditempuh kebijakan peningkatan transfer ke dana cadangan dan peningkatan efisiensi penyertaan modal kepada perusahaan milik daerah.

Tabel 3.18
Proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2020-2024

No	Uraian	Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024
	PEMBIAYAAN	31,29	16,16	24,89	33,01	40,39	46,91
A	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	19,38	30,16	38,89	47,01	54,39	60,91
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Sebelumnya	19,38	30,16	38,89	47,01	54,39	60,91
B	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	0,00	14,00	14,00	14,00	14,00	14,00
	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	0,00	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00
	Pembayaran Pokok Utang	0,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

Kapasitas riil kemampuan keuangan Daerah untuk mengalokasikan Dana program Pembangunan pada tahun 2014-2019 seperti tercantum di dalam tabel berikut :

Tabel 3.19
Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Untuk Mendanai Pembangunan Daerah

Uraian	Proyeksi (Milyar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
KAPASITAS RIIL					
- Pendapatan	4.682,23	4.764,94	4.850,22	4.938,25	5.029,19
- Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	30,16	38,89	47,01	54,39	60,91
TOTAL PENERIMAAN	4.712,39	4.803,83	4.897,23	4.992,64	5.090,10
dikurangi					
Belanja Pengeluaran Wajib & Mengikat					
Belanja Pegawai	1.787,56	1.823,31	1.859,78	1.896,97	1.934,91

Uraian	Proyeksi (Milyar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penyertaan Modal	11,00	11,00	11,00	11,00	11,00
Pembayaran Pokok Hutang	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Dana Cadangan Pilkada					
Belanja Administrasi Perkantoran	110,00	110,00	110,00	110,00	110,00
Penyediaan Jasa Pendukung Administrasi/Teknis (TKK)					
Dana Daerah Otonomi Baru					
Dana Alokasi Khusus	778,38	790,49	802,78	815,27	827,95
Dana Penyesuaian	512,00	517,12	522,29	527,52	532,79
Belanja Bantuan Provinsi	350,00	353,50	357,04	360,61	364,21
Belanja DBHCHT	26,90	27,70	28,52	29,37	30,24
Belanja Pajak Rokok	84,31	87,98	91,81	95,81	99,98
Pelayanan Kesehatan (RSUD)	303,98	325,26	348,03	372,39	398,46
Jaminan Kesehatan Daerah					
Jaminan Kesehatan Nasional					
Hibah	291,53	294,45	297,39	300,37	303,37
Belanja Tidak Terduga	10,69	11,23	11,79	12,38	13,00
JUMLAH PENGELUARAN MENGIKAT	4.252,57	4.320,11	4.388,90	4.458,99	4.530,40
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	459,82	483,72	508,33	533,65	559,70
Peningkatan (%)	2,24	5,20	5,09	4,98	4,88

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Dari perhitungan proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan untuk mendanai pembangunan daerah, menunjukkan bahwa proyeksi pertumbuhan kapasitas riil kemampuan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Garut setiap tahunnya adalah berkisar antara 2,24% hingga 2,46%%, sehingga dengan asumsi peningkatan tersebut, maka pendanaan Pembangunan daerah 5 tahun Kedepan yaitu tahun 2020-2024 hingga berakhirnya masa berlaku RPJMD yang bersumber dari Dana Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan lain-lain Pendapatan yang sah yaitu:

1. Proyeksi tahun 2020 sebesar Rp. 459,82 Milyar
2. Proyeksi tahun 2021 sebesar Rp. 483,72Milyar
3. Proyeksi tahun 2022 sebesar Rp. 508,33 Milyar
4. Proyeksi tahun 2023 sebesar Rp. 533,65 Milyar
5. Proyeksi tahun 2024 sebesar Rp. 559,70 Milyar

Tabel 3.20
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Tahun 2020-2024

No.	Uraian	Proyeksi (Milyar Rupiah)				
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1.	Pendapatan	4.682,23	4.764,94	4.850,22	4.938,25	5.029,19
2.	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)					
3.	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	30,16	38,89	47,01	54,39	60,91
	Total penerimaan	4.712,39	4.803,83	4.897,23	4.992,64	5.090,10
	Dikurangi:					
4.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	4.252,57	4.320,11	4.388,90	4.458,99	4.530,40
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	459,82	483,72	508,33	533,65	559,70

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

Dalam bagian ini diuraikan sekurang-kurangnya mengenai penghitungan kerangka pendanaan dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dan rencana penggunaannya.

Tabel 3.21
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Garut Tahun 2020-2024

No	Uraian	Proyeksi (Milyar Rupiah)				
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	459,82	483,72	508,33	533,65	559,70
II	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I (Prioritas Kabupaten, program unggulan (<i>dedicated</i>) Kepala daerah)	328,35	345,66	363,46	381,77	400,59
III	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II (Prioritas SKPD)	109,45	115,22	121,15	127,26	133,53
IV	Rencana alokasi pengeluaran prioritas III (Belanja Tidak Langsung Bantuan Sosial, Bagi Hasil Kepada Pempdes)	22,01	22,84	23,71	24,62	25,58
	Surplus anggaran riil atau Berimbang (I-II-III-IV)*	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

Jumlah Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah yang ada tersebut merupakan modal Pemerintah Daerah dalam membiayai :

- a. Rencana Alokasi Prioritas I, Yakni berkaitan dengan Tema atau Program Unggulan (*dedicated*) Kepala Daerah sebagai mana diamanatkan didalam RPJMD, dan amanat kebijakan Nasional yang definitif harus dilaksanakan

oleh daerah seperti prioritas bidang pendidikan 20% dan Kesehatan 10%, penanggulangan Kemiskinan dan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal urusan wajib pelayanan dasar. Selain itu program prioritas I ini berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi – misi Daerah serta diprioritaskan pada belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

- b. Rencana Alokasi Prioritas II, Yakni berkaitan dengan program unggulan ditingkat SKPD yang paling berdampak luas pada masing-masing Segmentasi Masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan.
- c. Rencana alokasi prioritas III, Yakni dialokasikan untuk belanja-belanja tidak langsung seperti belanja bantuan sosial Organisasi Kemasyarakatan, serta belanja bagi hasil kepada Pemerintahan Desa. Pengalokasian pada prioritas III mendahulukan pemenuhan Dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu.

Kerangka pendanaan guna memenuhi kebutuhan pembangunan daerah, disamping dari jumlah kapasitas riil kemampuan keuangan daerah yang ada, juga mendapat dukungan pendanaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat maupun Pemerintah Pusat terutama terkait pemenuhan Program Janji Gubernur Jawa Barat, serta Prioritas Pembangunan Nasional.

BAB IV

PERMASALAHAN

DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Perumusan permasalahan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD dilakukan berdasarkan gambaran kondisi daerah dan permasalahan perangkat daerah. Perumusan permasalahan pembangunan harus dapat menjelaskan permasalahan pokok yang dihadapi dan akar masalah. Analisis isu strategis daerah dirumuskan berdasarkan penelaahan Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK), dokumen rencana pembangunan lainnya, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah dan isu strategis perangkat daerah, sehingga harus dapat menggambarkan dinamika lingkungan eksternal baik skala regional, nasional, maupun internasional yang berpotensi memberi dampak terhadap Daerah dalam kurun waktu jangka menengah. Isu strategis Daerah menjadi salah satu dasar perumusan kebijakan pembangunan Daerah dan Perangkat Daerah.

4.1. Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan adalah merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan konsisi riil saat perencanaan dibuat. Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah dimasa lalu, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya.

Identifikasi permasalahan pembangunan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan yang telah disajikan pada Bab 2 yang diuraikan menurut permasalahan pokok pembangunan daerah sebagai masalah yang bersifat makro bagi daerah untuk dipecahkan melalui rumusan misi, tujuan dan sasaran, serta permasalahan yang terkait dengan penyelenggaraan setiap urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan

pemerintahan daerah untuk bekerjanya fungsi-fungsi yang menjadi hak dan kewajiban setiap tingkatan dan/atau susunan pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi-fungsi yang menjadi kewenangannya dalam melindungi, melayani, memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat dengan tujuan agar dapat dipetakan berbagai permasalahan yang terkait dengan urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan pemerintahan daerah.

4.1.1 Permasalahan Pokok Pembangunan Daerah

1. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Garut yang diukur dari jumlah penduduk miskin masih rendah, yang diindikasikan dari masih tingginya jumlah penduduk miskin tahun 2018 yang mencapai 241,31 ribu jiwa atau 9,27 %. Dan jika dibandingkan dengan angka persentase penduduk miskin Jawa Barat, masih berada diatas rata-rata penduduk miskin kabupaten dan kota di Jawa Barat sebesar 7,45%, dan berada pada peringkat ke-18 dari 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat.

Dalam bidang ketenagakerjaan, jumlah pengangguran terbuka usia kerja 15 tahun keatas masih cukup tinggi, pada tahun 2018 mencapai sebanyak 77.440 jiwa atau 7,07%, meningkat 0,57% dari tahun 2015 sebanyak 65.761 jiwa atau 6,5%, dan berada pada peringkat ke-9 dari 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa angkatan kerja yang cukup besar masih belum terserap secara optimal oleh sektor-sektor produksi, sebagai akibat lapangan pekerjaan yang masih kurang dan tingkat kompetensi angkatan kerja yang masih rendah.

Selain itu, ditinjau dari rasio ketergantungan penduduk masih cukup tinggi mencapai 57,75 % yang berarti dari jumlah 100 orang penduduk usia produktif, harus menanggung sekitar 57 orang penduduk yang tidak produktif yang meliputi 47 orang anak-anak dan 10 orang usia lanjut. Hal tersebut cukup tinggi karena di atas 50%, dan masih berada diatas rata-rata Rasio Ketergantungan Provinsi Jawa Barat sebesar 46,85%.

2. Tingginya angka kriminalitas, kejahatan seksual, kekerasan terhadap perempuan dan anak serta lunturnya kultur sosial.

Angka kriminalitas dapat menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah angka kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Angka kriminalitas memuat kasus narkoba, pembunuhan, kejahatan seksual, penganiayaan, pencurian, penipuan dan pemalsuan uang. Angka kriminalitas pada tahun 2017 mencapai 2,55 kasus per 10.000 penduduk, meningkat dibanding tahun 2014 sebesar 1,65 kasus per 10.000 penduduk, dengan jumlah tindak kriminal pada tahun 2017 sebanyak 660 kasus mengalami peningkatan dari sebanyak 417 kasus pada tahun 2014. Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sampai tahun 2017 masih cukup tinggi. Prosentase kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang tertangani pada tahun 2017 yaitu sebanyak 65 kasus sementara pada tahun 2016 sebesar 141 kasus.

Seiring perkembangan globalisasi, telah mendorong perubahan sosial budaya masyarakat. Globalisasi telah membawa dampak positif pada kemajuan teknologi, informasi, komunikasi, maupun ekonomi masyarakat. Namun pada sisi lain, terjadi pula dampak negatif kemunduran nilai sosial budaya masyarakat yang menyebabkan mulai pudarnya budaya Indonesia dalam proses tata sosial dalam masyarakat. Seiring masuknya budaya asing, beberapa kasus dampak negatif perubahan sosial budaya masyarakat diantaranya menurunnya budaya gotong royong yang saat ini mulai luntur digantikan dengan budaya “individualis”, maraknya tawuran, kekerasan, dan rusaknya moral generasi muda. Meningkatnya persaingan hidup dan menurunnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, mendorong menurunnya nilai kemanusiaan gotong royong, rasa kesetiakawanan sosial dan meningkatnya kesenjangan sosial.

Dalam kerangka pembangunan daerah, perubahan dinamis dan tingginya arus globalisasi, menjadi suatu tantangan untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa sehingga nilai luhur budaya lokal dapat menjadi modal dasar pembangunan manusia sebagai subjek dan objek pembangunan.

3. Belum optimalnya pemenuhan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat serta sosial.

Pelayanan Dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara untuk berkehidupan layak. Sampai tahun 2018, capaian pelayanan dasar SPM Pendidikan masih dibawah standar yang ditetapkan, diantaranya Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD baru sebesar 74,20%, Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI sebesar 99,17%, Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs sebesar 97,99%.

Capaian pelayanan dasar SPM kesehatan pada tahun 2018 yang belum mencapai target diantaranya pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 99,17%, pelayanan kesehatan ibu bersalin baru mencapai 76,14%, pelayanan kesehatan balita sebesar 88,06%, pelayanan kesehatan pada usia produktif sebesar 51,86%, pelayanan kesehatan pada usia lanjut sebesar 41,53%, pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 49,20%, pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sebesar 30,80%, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sebesar 79,20% dan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sebesar 85%.

Capaian pelayanan dasar SPM Pekerjaan Umum pada tahun 2018, diantaranya persentase cakupan air bersih perdesaan sebesar 76%, dan cakupan rumah tinggal bersanitasi sebesar 64,60 %.

Capaian pelayanan dasar SPM perumahan rakyat pada tahun 2018, diantaranya jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni mencapai 570 orang.

Capaian pelayanan dasar SPM ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat pada tahun 2018, diantaranya Pelayanan ketentraman dan ketertiban Umum baru mencapai 23% dan jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran mencapai 68%.

Capaian pelayanan dasar SPM sosial pada tahun 2018 diantaranya jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti sebanyak 175 orang, jumlah anak telantar

yang memperoleh rehabilitasi sebanyak 15 orang, jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti sebanyak 176 orang, dan jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial sebanyak 28704 orang.

4. Belum meratanya pembangunan antar wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kondisi pembangunan antar wilayah sampai tahun 2018 belum merata. Dengan jumlah wilayah mencapai 3.074,07 km², dan secara administratif terbagi menjadi 42 kecamatan, dalam bidang infrastruktur jalan, dari total jalan kabupaten sepanjang 829 km, tingkat kemantapan jalan baru mencapai 77,61% atau masih terdapat sepanjang 185,62 km jalan dalam kondisi rusak dengan sebaran 12,55 km (6,76%) di wilayah Utara Garut, 29,96 km (16,14%) di wilayah Tengah Garut, dan 143,11 km (77,10%) di wilayah Selatan Garut. Sementara itu, kemantapan jalan desa baru mencapai 36,17%, cakupan rumah tinggal bersanitasi sebesar 64,60%, cakupan air bersih perdesaan sebesar 76%, kemantapan irigasi teknis sebesar 62,89%, kemantapan irigasi pedesaan sebesar 70,79%, dan cakupan wilayah pelayanan persampahan baru sebanyak 15 kecamatan. Seiring peningkatan jumlah penduduk dan aktifitas masyarakat, perlu diimbangi dengan penyediaan infrastruktur daerah yang berkualitas secara merata untuk mendorong tumbuhnya perekonomian daerah.

5. Rendahnya kualitas lingkungan hidup, pengendalian pemanfaatan ruang, dan tingginya resiko bencana

Penyelenggaraan urusan lingkungan hidup dilaksanakan dengan sasaran terlaksananya upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sampai tahun 2018, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

(IKLH) yang mencerminkan kondisi kualitas air, udara dan lahan baru mencapai 55,97 poin yang dapat diartikan berada dalam kondisi SANGAT KURANG (nilai diantara 50 – 58), meliputi Indeks Kualitas Air sebesar 51,33 poin, Indeks Kualitas Udara sebesar 69,25 poin dan Indeks Tutupan Vegetasi sebesar 49,48 poin. Sementara itu, dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman, perkembangan kinerja pelayanan pengelolaan persampahan dihadapkan pada permasalahan Tingkat Pelayanan (level of service) persampahan (perkotaan) pada tahun 2018 baru mencapai 43,98%, dengan rincian perhitungan dari 15 kecamatan wilayah pelayanan, jumlah timbulan sampah mencapai 483 ton/ hari, dan jumlah sampah terkelola baru sebanyak 212,53 ton/hari. Belum optimalnya partisipasi masyarakat untuk mengurangi timbunan sampah dimulai dari hulu melalui pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle), terbatasnya kendaraan angkut sampah untuk meningkatkan pelayanan persampahan khususnya daerah perkotaan, perlunya penataan areal TPA Pasirbajing serta adanya areal cadangan untuk TPA pada masa yang akan datang. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, masih rendahnya pengelolaan limbah serta masih kurangnya pemanfaatan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan menjadi kendala dalam peningkatan kualitas lingkungan.

Dalam pelaksanaan penataan ruang, prosentase kesesuaian pemanfaatan ruang pada tahun 2018 telah mencapai 76,50%. Beberapa permasalahan yang masih ditemui dalam pemanfaatan fungsi tata ruang adalah seperti alih fungsi lahan dari pertanian ke fungsi lahan non pertanian, penggunaan badan jalan untuk kegiatan sektor informal, dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan kebijakan pemanfaatan ruang perlu ditindaklanjuti melalui penetapan peraturan daerah zonasi pemanfaatan ruang maupun pengaturan penerbitan perijinan.

Sementara itu, kondisi wilayah Kabupaten Garut yang mempunyai karakteristik pegunungan dan berbukit-bukit, memiliki curah hujan yang tinggi serta berada pada jalur gempa tektonik, dan perairan pantai selatan yang merupakan daerah lempengan lapisan bumi menjadikan Kabupaten Garut sebagai kawasan rawan bencana, diantaranya sebagai

kawasan rawan bencana gunung api, gerakan tanah, tsunami, abrasi dan tanah longsor. Dari segi kebencanaan, Kabupaten Garut memiliki potensi resiko bencana yang tinggi, dengan jumlah kawasan rawan bencana alam mencapai 96.394 Ha (31,36%) meliputi kawasan rawan bencana gerakan tanah, kawasan rawan bencana gunung api, dan kawasan rawan bencana tsunami. Perlindungan terhadap kawasan rawan bencana alam perlu dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh alam maupun secara tidak langsung oleh perbuatan manusia.

6. Belum optimalnya pelaksanaan reformasi birokrasi, kualitas dan akses pelayanan publik.

Reformasi yang sudah dilakukan sejak tahun 2014 dalam penyelenggaraan pemerintah kabupaten Garut sudah menunjukkan adanya berbagai perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah, revitalisasi lembaga organisasi perangkat daerah yang dilakukan dalam rangka membangun pemerintahan daerah yang mampu berjalan dengan baik (*good governance*) ditandai dengan hasil penilaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan nilai sangat tinggi, evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan kategori sangat baik atau predikat BB, opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dari BPK.

Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, yaitu:

- a. Organisasi;
Organisasi pemerintahan belum tepat fungsi dan tepat ukuran (*right sizing*).
- b. Peraturan perundang-undangan;
Beberapa peraturan perundang-undangan di bidang aparatur negara masih ada yang tumpang tindih, inkonsisten, tidak jelas, dan multitafsir. Selain itu, masih ada pertentangan antara peraturan perundang-undangan yang satu dengan yang lainnya, baik yang sederajat maupun antara peraturan yang lebih tinggi dengan peraturan di bawahnya atau antara peraturan pusat

dengan peraturan daerah. Di samping itu, banyak peraturan perundang-undangan yang belum disesuaikan dengan dinamika perubahan penyelenggaraan pemerintahan dan tuntutan masyarakat.

c. SDM Aparatur;

Masalah utama SDM aparatur negara adalah alokasi dalam hal kuantitas, kualitas, dan distribusi PNS menurut daerah masih belum seimbang, serta tingkat produktivitas PNS masih rendah. Manajemen sumber daya manusia aparatur belum dilaksanakan secara optimal untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja pegawai, dan organisasi.

d. Kewenangan;

Masih adanya praktek penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan belum mantapnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

e. Pelayanan publik;

Pelayanan publik belum dapat mengakomodasi kepentingan seluruh lapisan masyarakat dan belum memenuhi hak-hak dasar warga negara/penduduk. Penyelenggaraan pelayanan publik belum sesuai dengan harapan masyarakat berpendapatan menengah yang semakin maju dan persaingan global yang semakin ketat.

f. Pola pikir (*mind-set*) dan budaya kerja (*culture-set*)

Pola pikir (*mind-set*) dan budaya kerja (*culture-set*) birokrat belum sepenuhnya mendukung birokrasi yang efisien, efektif dan produktif, dan profesional. Selain itu, birokrat belum benar-benar memiliki pola pikir yang melayani masyarakat, belum mencapai kinerja yang lebih baik (*better performance*), dan belum berorientasi pada hasil (*outcomes*).

7. Rendahnya Daya Beli Masyarakat, nilai tambah ekonomi dari pemanfaatan hasil pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata dan jasa produktif lainnya.

Pencapaian komponen daya beli pada tahun 2017 yang diukur dari indikator pengeluaran per kapita penduduk Garut mencapai Rp. 7,270

juta per kapita per tahun, mengalami pertumbuhan 14,09% atau meningkat Rp. 898 ribu lebih per kapita selama tahun 2014-2017, sehingga indeks daya beli dapat tumbuh 7,15% mencapai 60,39 poin selama periode tersebut. Namun, demikian kondisi tersebut masih jauh dibawah yang telah mencapai Rp. 10,285 juta dan berada pada peringkat ke-26 dari 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut pada tahun 2017 ditinjau dari Laju Pertumbuhan Ekonomi pencapaiannya masih dibawah rata-rata Jawa Barat (Garut sebesar 4,85% sedangkan Jawa Barat sebesar 5,29%), selain itu dari sisi Pendapatan perkapita masyarakat masih dibawah rata-rata Jawa Barat (Garut sebesar Rp.18,53 juta, sedangkan Jawa Barat Rp.37,18 juta).

8. Masih rendahnya realisasi investasi daerah (PMA dan PMDN) dan pendapatan daerah.

Investasi merupakan salah satu kekuatan penting dalam meningkatkan akselerasi pembangunan daerah. Investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru sehingga diharapkan akan mengurangi beban pengangguran dan kemiskinan. Perkembangan realisasi investasi penanaman modal pada tahun 2018 mencapai Rp1.314.990.499.421 meningkat 9,31% dibanding tahun 2017 sebesar Rp.1.202.949.665.017. Namun demikian kontribusi investasi penanaman modal terhadap PDRB masih relatif rendah baru mencapai rasio 2,74%. Peningkatan penanaman modal turut didorong oleh investasi pada beberapa sub sektor Tanaman pangan dan perkebunan, pertambangan, konstruksi dan perumahan yang membukukan angka realisasi pertumbuhan investasi sangat besar. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi perlu terus dilakukan perbaikan iklim investasi dalam pelayanan publik di bidang perijinan, melalui pelayanan perijinan secara terpadu sehingga proses pengelolaan perijinan mulai dari tahap permohonan sampai tahap terbitnya dokumen dilakukan secara terpadu dalam satu tempat. Disamping itu masuknya investor ke daerah, tentu saja sangat tergantung dari kondisi keamanan dan politik daerah. Sehingga diperlukan kondisi keamanan

dan politik yang stabil sebagai modal penting dalam menarik minat investasi ke Kabupaten Garut.

Pendapatan daerah pada APBD, ditinjau dari kontribusi setiap komponen pembentuknya, realisasi pendapatan daerah selama tahun 2014-2018 didominasi oleh sumber dana perimbangan dengan proporsi rata-rata sebesar 61,93%, disusul Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dengan proporsi rata-rata sebesar 26,18%, sedangkan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah secara-rata-rata baru mencapai 11,88%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur penerimaan pendapatan daerah masih belum kokoh, karena tingkat ketergantungan terhadap dana perimbangan dari Pusat masih sangat tinggi.

4.1.2 Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

4.1.2.1 Layanan Urusan Wajib Dasar

1. Pendidikan

Permasalahan urusan pendidikan adalah :

- a. Masih rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah
- b. Masih rendahnya aksesibilitas SMP bagi masyarakat, masih adanya ruang kelas SD yang rusak serta kekurangan jamban sekolah
- c. Masih adanya drop out/ putus sekolah untuk usia wajar dikdas dan SMP
- d. Masih rendahnya kuota penerima bantuan bagi siswa miskin.
- e. Belum meratanya penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Belum optimalnya perhatian terhadap siswa berprestasi.
- g. Belum optimalnya pencapaian SPM Pendidikan.
- h. Belum optimalnya pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan
- i. Belum optimalnya manajemen berbasis sekolah
- j. Masih rendahnya rata-rata nilai ujian siswa

Isu strategis urusan pendidikan yaitu :

- a. Meningkatkan aksesibilitas dan tata kelola mutu pendidikan SD dan SMP
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga kependidikan

2. Kesehatan

Permasalahan utama urusan kesehatan pada Dinas Kesehatan adalah :

- a. Masih tingginya Angka Kematian Bayi dan Ibu akibat melahirkan.
- b. Masih rendahnya akses pelayanan kesehatan yang berkualitas
- c. Masih adanya status gizi buruk dan stunting
- d. Masih adanya SPM Urusan Kesehatan yang belum mencapai target
- e. Masih rendahnya sumber daya kesehatan dan distribusinya belum merata, serta belum terstandarisasinya kompetensi tenaga kesehatan yang ada sesuai ANJAB dan ABK
- f. Masih rendahnya pemahaman PHBS di masyarakat.
- g. Belum optimalnya aspek regulasi dan Sistem Informasi Kesehatan dalam mendukung manajemen kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- h. Belum optimalnya sistem rujukan pelayanan kesehatan
- i. Masih rendahnya akses dan kualitas air minum dan sanitasi yang layak, kualitas Sanitasi di Tempat-Tempat Umum (TTU), Industri dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) serta kualitas sanitasi dasar di lingkungan permukiman
- j. Belum optimalnya pengelolaan limbah medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) baik Pemerintah maupun Swasta

Isu strategis urusan kesehatan pada Dinas Kesehatan:

- a. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan

- b. Meningkatkan percepatan perbaikan gizi dalam penanggulangan stunting
- c. Optimalisasi Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) kepada Layanan Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif

Permasalahan utama urusan kesehatan pada RSUD dr. Slamet Garut adalah :

- a. Masih kurangnya tenaga kesehatan dokter spesialis
- b. Masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan rujukan
- c. Belum optimalnya tata kelola Pelayanan Badan Layanan Umum Daerah

Isu Strategis Urusan Kesehatan pada RSUD dr. Slamet Garut yaitu meningkatkan tata kelola pelayanan kesehatan rujukan badan layanan umum daerah di RSUD dr. Slamet.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Permasalahan urusan pekerjaan umum :

- a. Belum optimalnya upaya pemeliharaan jalan Kabupaten;
- b. Masih rendahnya kualitas konstruksi;
- c. Belum optimalnya pengelolaan data base infrastruktur pekerjaan umum;
- d. Belum meratanya jaringan jalan/konektivitas antarwilayah;
- e. Belum tuntasnya pembangunan jalan-jalan baru;
- f. Masih terbatasnya kapasitas jalan menuju kawasan wisata;
- g. Belum optimalnya upaya operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi Kabupaten;
- h. Belum optimalnya upaya perlindungan terhadap sumber air untuk kebutuhan air baku;
- i. Belum optimalnya sistem drainase perkotaan;
- j. Belum optimalnya upaya mengurangi run off pada kawasan terbangun;
- k. Masih rendahnya cakupan layanan air minum dan sanitasi;

- l. Masih rendahnya kualitas air baku dan tidak meratanya kuantitas dan ketersediaan air baku;
- m. Belum optimalnya kinerja kelembagaan pengelolaan air minum;
- n. Masih rendahnya kualitas dan kapasitas infrastruktur pengelolaan air limbah;
- o. Belum ada regulasi pengelolaan air limbah di tingkat kabupaten;
- p. Belum ada unit kerja khusus untuk pengelolaan air limbah;
- q. Masih banyaknya bangunan yang belum memiliki Ijin Mendirikan Bangunan (IMB);
- r. Belum optimalnya penerapan Sertifikat Laik Fungsi (SLF);
- s. Masih rendahnya penerapan arsitektural bangunan gedung khas Kabupaten Garut;
- t. Masih rendahnya kualitas bangunan gedung pemerintah, yang akan digunakan sebagai percontohan bangunan gedung yang laik fungsi; dan
- u. Masih adanya bangunan gedung pemerintah yang belum fungsional.

Permasalahan urusan penataan ruang :

- a. Belum optimalnya upaya pengendalian pemanfaatan ruang;
- b. Belum optimalnya fungsi Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) dalam penyelenggaraan penataan ruang di Kabupaten Garut;
- c. Belum tersedianya aspek legal (Perda) terkait Dokumen Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi sebagai alat pengendalian pemanfaatan ruang;
- d. Belum adanya SDM Aparatur untuk kegiatan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang, dalam hal ini belum adanya Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

Isu strategis urusan pekerjaan umum dan penataan ruang :

- a. Peningkatan penyelenggaraan jasa konstruksi;
- b. Peningkatan konektivitas antarwilayah;
- c. Pembangunan jalan baru;

- d. Peningkatan kemantapan jalan kabupaten;
- e. Peningkatan kemantapan jaringan irigasi;
- f. Peningkatan cakupan layanan air minum;
- g. Peningkatan cakupan layanan sanitasi;
- h. Peningkatan pengendalian banjir;
- i. Peningkatan pengendalian bangunan gedung;
- j. Peningkatan pengendalian pemanfaatan ruang.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman

Permasalahan Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yaitu :

- a. Belum optimalnya penanganan rumah tidak layak huni;
- b. Belum optimalnya pengelolaan data base permukiman;
- c. Semakin rendahnya keterjangkauan harga rumah bagi kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR);
- d. Rendahnya kemampuan masyarakat secara ekonomi untuk meningkatkan kualitas rumahnya;
- e. Belum optimalnya intervensi pemerintah dalam penyediaan rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR);
- f. Menurunnya kualitas lingkungan permukiman;
- g. Belum optimalnya penanganan permukiman kumuh perkotaan;
- h. Belum optimalnya penanganan perumahan dan permukiman berdasarkan sumber pendanaan lain (Non APBD); dan
- i. Rendahnya kualitas konstruksi prasarana, sarana, dan utilitas (PSU) permukiman.

Isu Strategis Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yaitu :

- a. Peningkatan Pemenuhan Rumah Layak Huni;
- b. Peningkatan kualitas lingkungan Perumahan dan permukiman;
- c. Pengurangan backlog kebutuhan rumah; dan

- d. Peningkatan penyelenggaraan jasa konstruksi prasarana, sarana, dan utilitas (PSU) permukiman.

5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Permasalahan pada Satuan Polisi Pamong Praja, yaitu :

- a. Pemahaman dan ketaatan masyarakat terhadap penegakan perda masih rendah
- b. Masih rendahnya partisipasi masyarakat terhadap keentraman dan ketertiban dilingkungannya
- c. Sumber daya Satpol PP dilihat dari kuantitas belum sebanding dengan jumlah penduduk
- d. Belum optimalnya koordinasi dengan SKPD terkait dan instansi vertikal lainnya dalam penanganan ketentraman dan ketertiban umum

Isu Strategis pada Satuan Polisi Pamong Praja, yaitu :

- a. Penanganan gangguan keamanan dan ketertiban umum belum optimal
- b. Penegakan Perda belum optimal
- c. Kesadaran masyarakat dan pelaku usaha untuk mematuhi peraturan daerah masih belum optimal
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Aparatur Satpol PP

Permasalahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah :

- a. Tingginya tingkat ancaman bencana alam di Kabupaten Garut;
- b. Masih rendahnya kapasitas kelembagaan dan kebijakan dalam penanganan bencana alam;
- c. Kurang optimalnya sistem peringatan dini dan masih terbatas
- d. Masih rendahnya pengetahuan kebencanaan;
- e. Belum optimalnya upaya pencegahan bencana alam;

- f. Belum optimalnya upaya kesiapsiagaan bencana alam;
- g. Tingginya tingkat kerentanan.

Isu strategis pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu peningkatan kemampuan dalam upaya mengurangi risiko bencana alam.

Permasalahan pada Dinas Pemadam Kebakaran yaitu :

- a. Rendahnya cakupan wilayah pelayanan bencana kebakaran;
- b. Belum optimalnya penanganan pemadaman kebakaran dalam jangkauan respon time rata-rata 15 menit;
- c. Belum tersedianya pembagian Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK);
- d. Belum optimalnya dukungan sarana-prasarana pemadaman kebakaran;
- e. Masih sangat kurangnya jumlah personil pemadam kebakaran; dan
- f. Masih rendahnya kapasitas/pengetahuan/kemampuan masyarakat dalam upaya penanganan bencana kebakaran.

Isu pada Dinas Pemadam Kebakaran yaitu peningkatan pelayanan penanganan bencana kebakaran dalam *respon time* rata-rata 15 menit.

6. Sosial

Permasalahan urusan sosial adalah :

- a. Tingginya jumlah penduduk miskin dan angka penyandang masalah Kesejahteraan Sosial
- b. Belum terintegrasinya penanganan penduduk miskin
- c. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial belum optimal.
- d. Kurangnya kemandirian Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) sebagai mitra pemerintah dalam penanganan PMKS.
- e. Rendahnya aksesibilitas sarana dan prasarana bagi Lansia dan disabilitas.

- f. Belum optimalnya penanganan bencana alam dan dampak sosialnya.

Isu strategis urusan sosial yaitu meningkatkan penanggulangan kemiskinan, Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.

4.1.2.2 Layanan Urusan Wajib Non Dasar

1. Tenaga Kerja

Permasalahan urusan tenaga kerja adalah :

- a. Masih tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka
- b. Rendahnya penyerapan, penempatan dan Kompetensi pencari kerja
- c. Rendahnya Kualitas, Produktivitas dan kompetensi tenaga kerja.
- d. Rekomendasi dan Penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) belum sama dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).
- e. Perlindungan tenaga kerja belum optimal.
- f. Masih banyak perusahaan belum melaksanakan peraturan ketenagakerjaan

Isu strategis urusan tenaga kerja yaitu meningkatkan perluasan, penempatan kerja dan kepesertaan BPJS ketenagakerjaan serta kualitas produktifitas tenaga kerja.

2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Permasalahan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak adalah :

- a. Penanganan pengaduan, *trafficking*, kekerasan dan sarana prasarana terhadap Perlindungan korban anak dan perempuan belum optimal
- b. Rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik : penduduk perempuan usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah; penduduk perempuan

- yang buta huruf; angka kematian ibu melahirkan; TPAK perempuan masih relatif rendah; rendahnya keterwakilan perempuan di lembaga legislatif; rendahnya keterlibatan perempuan dalam jabatan publik
- c. Masih terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak
 - d. Rendahnya kesejahteraan dan perlindungan anak
 - e. Belum optimalnya penerapan regulasi pro gender dan perlindungan anak
 - f. Lemahnya kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak, termasuk ketersediaan data dan rendahnya partisipasi masyarakat.

Isu strategis urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yaitu meningkatkan penanganan trafficking dan kekerasan terhadap perlindungan korban anak dan perempuan.

3. Pangan

Permasalahan urusan pangan :

- a. Masih timpangnya ketersediaan pangan di Kabupaten Garut
- b. Pola konsumsi masyarakat belum Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA)
- c. Masih rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap pangan yang baik dan bermutu
- d. Masih rendahnya tingkat keamanan pangan segar

Isu strategis urusan pangan:

- a. Peningkatan ketersediaan pangan;
- b. Penanganan kerawanan pangan;
- c. Penguatan cadangan pangan;
- d. Peningkatan Informasi Harga, Pasokan dan Akses Pangan;
- e. Peningkatan stabilitas pasokan, harga dan distribusi pangan;

- f. Peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat;
- g. Peningkatan Keamanan Pangan Segar
- h. Penguatan kelembagaan pangan dalam perencanaan

4. Pertanian

Permasalahan urusan pertanian masih adanya kasus konflik pertanian yang belum terselesaikan

Isu strategis urusan pertanian fasilitasi penyelesaian penanganan kasus konflik pertanian

5. Lingkungan Hidup

Permasalahan urusan lingkungan hidup yaitu :

- a. Meningkatnya alih fungsi/peruntukkan lahan dari Kawasan Lindung menjadi Kawasan Budidaya, kawasan pertanian lahan basah (sawah) menjadi lahan terbangun (permukiman, usaha/kegiatan, infrastruktur), kawasan hutan menjadi lahan pertanian yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang;
- b. Menurunnya kuantitas dan kualitas air pada sumber-sumber air;
- c. Masih tingginya kerusakan lingkungan dan banyaknya lahan kritis;
- d. Menurunnya kualitas lingkungan pada wilayah hulu DAS Cimanuk dan DAS Cilaki;
- e. Masih tingginya pencemaran pada badan-badan air (sungai, situ/danau, dan lain-lain), terutama Sungai Cimanuk, baik dari limbah industri, usaha/kegiatan, maupun rumah tangga;
- f. Belum optimalnya pengelolaan limbah padat, limbah cair, emisi udara, dan limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan oleh berbagai sektor;
- g. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan limbah;

- h. Masih rendahnya kesadaran masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah dalam upaya pengelolaan lingkungan;
- i. Masih kurangnya kuantitas dan belum optimalnya fungsi ruang terbuka hijau;
- j. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dan belum optimalnya pengelolaan persampahan berbasis masyarakat melalui penerapan pola 3R (reduce, reuse, recycle) dari hulu ke hilir secara efektif dan terpadu;
- k. Masih rendahnya cakupan pelayanan persampahan;
- l. Belum memadainya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan terpadu (TPS, TPA, dan pengangkutan dari hulu ke hilir)
- m. Masih rendahnya upaya pengurangan sampah pada sumbernya;
- n. Belum tersedianya regulasi di tingkat daerah (peraturan daerah dan peraturan bupati) mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- o. Belum tersedianya regulasi (peraturan bupati) mengenai persampahan;
- p. Belum tersedianya regulasi di tingkat daerah (peraturan daerah dan peraturan bupati) mengenai pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH);
- q. Belum terakreditasinya laboratorium lingkungan yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup;
- r. Belum optimalnya penegakan hukum bidang lingkungan hidup; dan
- s. Belum tersedianya SDM fungsional pengendali dampak, pejabat pengawas, dan PPNS lingkungan hidup.

Isu strategis urusan lingkungan hidup, yaitu :

- a. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Kualitas Tutupan Lahan dan Hutan, Kualitas Air, dan Kualitas Udara)
- b. Pengelolaan Persampahan
- c. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Permasalahan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil adalah :

- a. Belum semua penduduk memiliki e KTP berbasis NIK dan kepemilikan KTP Tunggal dan dokumen kependudukan lainnya (Kartu Identitas Anak, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Kartu keluarga).
- b. Belum optimalnya data base kependudukan untuk data dasar Pembangunan dengan data kependudukan instansi lainnya.
- c. Penduduk migran belum terdokumentasi secara baik.
- d. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) baik kuantitas maupun kualitas (ahli informatika dan teknologi/IT)
- e. Kurang maksimalnya fungsi pengawasan dan pengendalian petugas pelayanan dokumen administrasi kependudukan (KTP dan KK) di tingkat Kecamatan (petugas pelayanan/operator berstatus pegawai kecamatan/bukan pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil)
- f. Terbatasnya blangko KTP Elektronik dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia

Isu strategis urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yaitu peningkatan pelayanan E-KTP dan dokumen kependudukan lainnya serta optimalisasi sarana dan prasarana kependudukan di kecamatan (perekaman dan pencetakan e-KTP).

7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Permasalahan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa :

- a. Minimnya sarana dan prasarana di perdesaan
- b. Belum optimalnya fungsi kelembagaan dan kualitas Aparatur Desa
- c. Rendahnya kemampuan masyarakat Desa dalam mengakses kesempatan berusaha

- d. Belum optimalnya pengembangan lembaga ekonomi perdesaan

Isu strategis urusan pemberdayaan masyarakat dan desa :

- a. Masih kurangnya sarana dan prasarana serta infrastruktur di perdesaan
- b. Belum optimalnya kelembagaan kelompok usaha ekonomi perdesaan
- c. Masih kurangnya pendidikan dan pelatihan kapasitas aparatur desa
- d. Belum optimalnya kelembagaan desa dan tata kelola pemerintahan desa

8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Permasalahan urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana:

- a. Jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk masih tinggi
- b. Kualitas kesertaan ber-KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), Tingkat partisipasi pria dalam ber-KB, tingkat kemandirian ber-KB dan rata-rata kawin pertama wanita masih rendah
- c. Jumlah Drop Out [DO] kesertaan ber-KB masih tinggi, rasio jumlah penyuluh KB berbanding jumlah desa/ kelurahan belum ideal

Isu strategis urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana yaitu meningkatkan pengelolaan pertumbuhan penduduk dan partisipasi masyarakat dalam ber KB.

9. Perhubungan

Permasalahan urusan perhubungan yaitu :

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan belum memadai;
- b. Penataan dan pengendalian lalu lintas dan angkutan belum optimal;

- c. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan transportasi belum optimal;
- d. Kuantitas kompetensi aparatur perhubungan yang andal masih kurang;
- e. Disiplin pengguna jalan dan pemahaman keselamatan lalu lintas dan angkutan masih rendah;
- f. Pelayanan jasa sektor perhubungan belum optimal;
- g. Regulasi penyelenggaraan sektor perhubungan di Daerah belum diperbaharui.

Isu strategis urusan perhubungan yaitu :

- a. Kemacetan lalu lintas yang semakin tinggi;
- b. Keselamatan lalu lintas dan angkutan;
- c. Ketertiban dan kenyamanan sektor perhubungan.

10. Komunikasi dan Informatika

Permasalahan Urusan Komunikasi dan Informatika yaitu :

- a. Infrastruktur Jaringan Komunikasi dan Informasi belum Optimal;
- b. *Bandwidth* belum memadai untuk penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Elektronik;
- c. Sarana dan prasarana teknologi informasi belum memadai;
- d. Belum terintegrasinya aplikasi-aplikasi yang ada di SKPD dan Desa;
- e. Kualitas sumberdaya manusia belum memadai;
- f. Regulasi yang mendukung penyebaran informasi dan pengembangan TIK belum maksimal.

Isu strategis urusan komunikasi dan informatika yaitu optimalisasi implementasi *e-government*, layanan penyebaran informasi dan peningkatan kualitas keterbukaan informasi publik.

11. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Permasalahan urusan koperasi UKM :

- a. rendahnya kapasitas SDM koperasi

- b. masih rendahnya kualitas kelembagaan koperasi
- c. masih rendahnya pengelolaan UKM (tradisional)
- d. Masih belum optimalnya daya saing produk
- e. Rendahnya produktivitas UKM
- f. Masih belum optimalnya jumlah usaha mikro yang menjadi usaha kecil
- g. Masih rendahnya jiwa kewirausahaan
- h. Masih rendahnya pemahaman tentang perkoperasian

Isu strategis urusan koperasi UKM:

- a. Kemampuan pengelolaan usaha mikro.
- b. Meningkatkan daya saing produk.
- c. Jumlah usaha mikro yang menjadi usaha kecil.
- d. Jumlah koperasi berkualitas.
- e. Peningkatan jumlah koperasi baru
- f. Jumlah wirausaha baru

12. Penanaman Modal

Permasalahan urusan penanaman modal :

- a. Masih belum optimalnya kualitas infrastruktur pendukung investasi
- b. Belum adanya kepastian ruang untuk pelaksanaan investasi
- c. Belum tersedianya Rencana Detil Tata Ruang yang telah memiliki aspek legal
- d. Masih terbatasnya studi kelayakan penanaman modal yang berkualitas untuk ditawarkan kepada investor
- e. Alih fungsi lahan untuk aktivitas penanaman modal
- f. Promosi investasi yang belum optimal
- g. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia
- h. Belum adanya persepsi yang sama antara SKPD dalam pelayanan perizinan

Isu strategis urusan penanaman modal :

- a. Kualitas infrastruktur pendukung investasi.
- b. Iklim Investasi yang kondusif.
- c. Green Investment

- d. Promosi
- e. Kualitas Sumber Daya Manusia
- f. Ketersediaan dan kepastian lahan.
- g. Kajian penanaman modal yang berkualitas

13. Kepemudaan dan Olah Raga

Permasalahan urusan kepemudaan dan olahraga adalah :

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk memudahhi aktivitas dan kreativitas generasi muda yang mandiri dan kreatif.
- b. Belum optimalnya pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda baik secara individu maupun kelembagaan.
- c. Terbatasnya ketersediaan sarana prasarana olahraga masyarakat .
- d. Terbatasnya pembinaan atlet

Isu strategis urusan kepemudaan dan olahraga yaitu :

- a. Peningkatan sarana prasarana olahraga masyarakat dan pengembangan potensi kreatifitas pemuda
- b. Optimalisasi partisipasi dan peran aktif pemuda dalam pembangunan
- c. Optimalisasi pembibitan olahragawan berbakat
- d. Optimalisasi pengembangan prestasi olahraga

14. Statistik

Permasalahan urusan statistik adalah :

- a. Belum optimalnya penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan data/statistik daerah.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal.
- c. Belum adanya e-database sebagai bagian dari Sistem Informasi Pembangunan Daerah

Isu strategis urusan statistik adalah :

- a. Peningkatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan diseminasi data dan informasi seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang melaksanakan kewenangan urusan daerah.

- b. Penguatan kapasitas kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia.
- c. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan urusan statistik.
- d. Membangun *e-database* sebagai bagian dari Sistem Informasi Pembangunan Daerah.

15. Persandian

Permasalahan urusan persandian adalah

- a. Belum optimalnya tata kelola persandian dalam rangka penjaminan keamanan informasi di lingkungan pemerintah daerah.
- b. Belum optimalnya pengelolaan sumber daya persandian
- c. Belum optimalnya operasional pengamanan persandian
- d. Belum optimalnya pola hubungan persandian antar organisasi perangkat daerah

Isu strategis urusan persandian adalah :

- a. Perumusan kebijakan tata kelola keamanan informasi
- b. Penerapan sistem manajemen pengamanan informasi
- c. Literasi keamanan informasi pemerintah daerah dan publik
- d. Peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur di bidang keamanan informasi
- e. Pengembangan layanan keamanan informasi
- f. Peningkatan kapasitas teknologi keamanan informasi
- g. Penyelenggaraan jaring komunikasi sandi
- h. Koordinasi pengamanan informasi
- i. Audit keamanan informasi
- j. Monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang keamanan informasi

16. Kebudayaan

Permasalahan urusan kebudayaan :

- a. Belum optimalnya pelestarian seni budaya daerah.

- b. Belum optimalnya pelestarian/ pemeliharaan dan pemanfaatan cagar budaya.

Isu strategis urusan kebudayaan :

- a. Promosi wisata dan budaya berbasis digital yang dilakukan daerah dan pemanfaatan hotel serta travel biro sebagai promoter.
- b. Penataan Cagar Budaya
- c. Pembinaan terhadap para seniman
- d. Apresiasi dan perlindungan terhadap budaya lokal

17. Perpustakaan

Permasalahan urusan perpustakaan yaitu :

- a. Perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka masih kurang Kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan
- b. Kurangnya tenaga pustakawan yang ahli di seluruh perpustakaan, baik perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi
- c. Kuantitas dan Kualitas serta Jenis koleksi bahan perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan
- d. Belum optimalnya promosi dan publikasi dalam pengembangan minat dan budaya baca masyarakat
- e. Akses layanan perpustakaan belum optimal

Isu strategis urusan perpustakaan yaitu :

- a. Peningkatan Budaya Gemar Membaca dan penerapan literasi informasi
- b. Peningkatan jumlah dan jenis perpustakaan
- c. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas tenaga pengelola Perpustakaan

18. Kearsipan

Permasalahan urusan kearsipan yaitu :

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan kearsipan;
- b. Masih rendahnya sumber daya pengelola kearsipan baik secara kuantitatif maupun kualitatif;
- c. Penyelamatan Arsip bernilai sejarah masih belum optimal
- d. Pengelolaan Kearsipan sesuai standar baku masih rendah

Isu strategis urusan kearsipan yaitu :

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan kearsipan;
- b. Masih rendahnya sumber daya pengelola kearsipan baik secara kuantitatif maupun kualitatif;
- c. Penyelamatan Arsip bernilai sejarah masih belum optimal
- d. Pengelolaan Kearsipan sesuai standar baku masih rendah

4.1.2.3 Layanan Urusan Pilihan

1. Pertanian

Permasalahan urusan pertanian pada Dinas Pertanian :

- a. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan petani gurem.
- b. Masih terbatasnya SDM Pertanian serta rendahnya Pengetahuan Petani.
- c. Belum optimalnya produksi pertanian.
- d. Masih Rendahnya Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Hasil Pertanian.
- e. Belum optimalnya infrastruktur pendukung pertanian.
- f. Banyak terjadi alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian
- g. Pemanfaatan teknologi pertanian untuk mendukung pertanian masih minim

Permasalahan urusan pertanian pada Dinas Perikanan dan Peternakan :

- a. Masih rendahnya skala usaha ekonomis masyarakat peternak
- b. Pengelolaan usaha peternakan masih bersifat tradisional

- c. Belum optimalnya kemampuan manajemen usaha peternak baik dalam proses produksi maupun pasca produksi.
- d. Tidak meratanya ketersediaan sumber pakan hijauan ternak.
- e. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan/ternak menular

Isu strategis urusan pertanian pada Dinas Pertanian :

- a. Optimalisasi skala usaha petani kecil
- b. Data Pertanian kurang akurat
- c. Minimnya sentuhan industrialisasi dan modernisasi pertanian
- d. SDM Pertanian dan Pengetahuan Petani (Kurang nya Tenaga Penyuluh Aparatur dan Non Aparatur serta Sistem Pertanian masih Konvensional)
- e. Produksi dan Produktivitas Pertanian
- f. Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Hasil Pertanian
- g. Belum ada harmonisasi kebijakan antara pemerintahan pusat serta provinsi
- h. Peningkatan akses pasar secara langsung bagi petani
- i. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pendanaan alternatif dan peningkatan akses pasar

Isu strategis urusan peternakan :

- a. Peningkatan produksi hasil peternakan;
- b. Pemanfaatan potensi peternakan berbasis sumberdaya lokal;
- c. Peningkatan kesejahteraan peternak;
- d. Penyediaan infrastruktur dan sarana usaha peternakan;
- e. Pengembangan kawasan/klaster usaha peternakan;
- f. Peningkatan pelayanan publik di sektor peternakan;
- g. Penanganan dan pengendalian sebaran penyakit hewan/ternak;
- h. Pengawasan produk pangan asal hewan;
- i. Optimalisasi tatakelola kelembagaan usaha masyarakat peternakan;
- j. Penguatan akses masyarakat terhadap tata niaga pasar sektor peternakan;

- k. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya peternakan secara berkelanjutan.

2. Kelautan dan Perikanan

Permasalahan urusan kelautan dan perikanan :

- a. Belum optimalnya pengelolaan potensi lahan perikanan budidaya maupun perikanan tangkap.
- b. Belum profesionalnya pengelolaan kelembagaan kelompok tani ikan dan nelayan serta unit usaha bersama.
- c. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan dan nelayan.
- d. Masih rendahnya aksesibilitas pembudidaya ikan dan nelayan terhadap permodalan serta tata niaga pasar.
- e. Belum optimalnya produksi dan produktivitas hasil perikanan.

Isu strategis urusan kelautan dan perikanan :

- a. Peningkatan produksi hasil perikanan;
- b. Pemanfaatan potensi perikanan berbasis sumberdaya lokal;
- c. Peningkatan kesejahteraan pembudidaya ikan, dan nelayan;
- d. Penyediaan infrastruktur dan sarana usaha perikanan;
- e. Pengembangan kawasan/klaster usaha perikanan;
- f. Peningkatan pelayanan publik di sektor perikanan;
- g. Penanganan dan pengendalian sebaran penyakit hewan/ternak;
- h. Pengawasan produk pangan asal hewan;
- i. Optimalisasi tatakelola kelembagaan usaha masyarakat perikanan;
- j. Penguatan akses masyarakat terhadap tata niaga pasar sektor perikanan;
- k. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan.

3. Pariwisata

Permasalahan urusan pariwisata :

- a. Masih belum optimalnya dukungan infrastruktur
- b. Kurangnya pemahaman SDM wisata tentang sapta pesona wisata serta kurangnya SDM wisata yang mampu berbahasa asing
- c. Kesiapan destinasi pariwisata yang belum merata dari aspek manajemen atraksi, amenities maupun aksesibilitas
- d. Kurang optimalnya promosi wisata dan budaya berbasis digital yang dilakukan daerah
- e. Belum optimalnya pelestarian seni budaya daerah

Isu strategis urusan pariwisata :

- a. Dukungan infrastruktur (akses, transportasi, petunjuk mencapai lokasi) yang terintegrasi di lokasi-lokasi wisata.
- b. Pemahaman SDM wisata tentang sapta pesona wisata serta SDM wisata yang mampu berbahasa inggris dan pengetahuan sebagai pemandu lokal.
- c. Kesiapan destinasi pariwisata dari aspek manajemen atraksi, amenities maupun aksesibilitas.
- d. Partisipasi masyarakat dalam memajukan pariwisata Kabupaten Garut.
- e. Promosi wisata dan budaya berbasis digital yang dilakukan daerah dan pemanfaatan hotel serta travel biro sebagai promoter.
- f. Penataan Cagar Budaya
- g. Pembinaan terhadap para seniman
- h. Apresiasi dan perlindungan terhadap budaya lokal

4. Perdagangan

Permasalahan urusan perdagangan :

- a. Masih terbatasnya kemampuan pengelola pasar
- b. Masih belum optimalnya perlindungan terhadap hak-hak konsumen

- c. Ongkos transportasi dari dan menuju daerah bagian selatan relatif tinggi karena kondisi infrastruktur
- d. Rendahnya daya saing pedagang tradisional terhadap toko modern

Isu strategis urusan perdagangan :

- a. Kemampuan pengelola pasar.
- b. Perlindungan terhadap hak-hak konsumen.
- c. Biaya transportasi dari dan menuju daerah bagian selatan relatif tinggi karena jalan berliku ke daerah pegunungan.
- d. Daya saing pedagang tradisional terhadap toko modern.

5. Perindustrian

Permasalahan urusan perindustrian:

- a. Masih belum optimalnya pemanfaatan bahan baku lokal.
- b. Masih belum optimalnya kemampuan desain, pengendalian mutu, dan penganekaragaman produk, terutama di sektor industri kreatif yang menyebabkan terbatasnya akses ekspor.
- c. Kegiatan industri masih belum ramah lingkungan.
- d. Belum adanya sinergi antara IKM dan Industri Menengah Besar/Rendahnya IKM sebagai pemasok IMB.

Isu strategis urusan perindustrian:

- a. pemanfaatan bahan baku lokal yang ditandai rendahnya pertumbuhan industri agro
- b. Kemampuan desain, pengendalian mutu, dan penganekaragaman produk, terutama di sektor industri kreatif yang menyebabkan terbatasnya akses ekspor.
- c. Penguasaan teknologi oleh Industri Kecil dan Menengah
- d. Kegiatan industri masih belum ramah lingkungan.

6. Energi dan Sumber Daya Mineral

Permasalahan urusan ESDM :

- a. Masih terbatasnya pasokan energi yang handal dan efisien

- b. Masih belum optimalnya pengelolaan energi yang berkelanjutan
- c. Masih terbatasnya kemampuan masyarakat dalam pembangunan energi menuju desa mandiri energi yang berkelanjutan

Isu strategis urusan ESDM:

- a. Rasio elektrifikasi.
- b. Pengelolaan energi yang berkelanjutan.
- c. Kemampuan masyarakat dalam pembangunan energi menuju desa mandiri energi yang berkelanjutan.

7. Transmigrasi

Permasalahan urusan transmigrasi :

- a. Terbatasnya keterampilan para transmigran lokal dalam mengolah lahan usahanya.
- b. Adanya kesenjangan antara besarnya minat/animo masyarakat untuk mengikuti program transmigrasi dengan terbatasnya kuota yang tersedia di daerah penempatan.

Isu strategis urusan transmigrasi :

- a. Peningkatan kompetensi dan produktifitas kerja transmigran lokal
- b. Peningkatan kerjasama antar daerah untuk memperoleh peluang, penempatan calon transmigran Kabupaten Garut.

4.1.2.4 Penunjang Urusan

1. Pengawasan

Permasalahan penunjang urusan pengawasan yaitu :

- a. Belum optimalnya peran APIP dalam pengawasan
- b. Belum optimalnya satgas SPIP

Isu Strategis penunjang urusan pengawasan yaitu :

- a. Optimalisasi peran APIP dalam pengawasan
- b. Optimalisasi satgas SPIP

2. Perencanaan Pembangunan

Permasalahan penunjang urusan perencanaan pembangunan, yaitu :

- a. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan perencanaan;
- b. Sinkronisasi data perencanaan pembangunan antar pusat dan daerah belum optimal;
- c. Kualitas dan kuantitas sumberdaya perencanaan masih kurang.

Isu Strategis penunjang urusan perencanaan pembangunan yaitu :

- a. Penyelarasan Sistem Perencanaan, Penganggaran dan Informasi Kinerja, dengan ruang lingkup integrasi sistem aplikasi perencanaan dan penganggaran, kemudahan implementasi tahap perencanaan, penganggaran, monev pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi.
- b. Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah berbasis kinerja yang berorientasi pada hasil/ manfaat untuk masyarakat.
- c. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan daerah.
- d. Peningkatan kapasitas dan profesionalitas SDM perencanaan sesuai kebutuhan ideal
- e. Implementasi penyelarasan perencanaan antara daerah, provinsi dan pusat serta antar sektor tingkat pemerintahan

3. Keuangan

Permasalahan penunjang urusan keuangan :

- a. Pendataan aset-aset yang belum tersertifikasi karena berada pada penguasaan perorangan atau masyarakat.
- b. Belum terintegrasinya Sistem Pengelolaan Barang Milik Daerah (ATISISBADA) dengan Sistem Pengelolaan Keuangan

Daerah (SIPKD) serta Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIPPD).

- c. Belum optimalnya pemanfaatan potensi pendapatan asli daerah
- d. Belum optimalnya sumber daya manusia perpajakan

Isu strategis penunjang urusan keuangan :

- a. Pendataan aset dan adanya aset – aset yang belum tersertifikasi karena berada pada penguasaan perorangan atau masyarakat.
- b. Pemanfaatan potensi pendapatan asli daerah.
- c. Peningkatan kompetensi sumber daya aparatur perpajakan.
- d. Sumber pendapatan daerah dari BUMD.

4. Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Permasalahan penunjang urusan kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan, yaitu :

- a. Masih rendahnya kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia aparatur;
- b. Sistem manajemen kepegawaian belum mampu mendorong peningkatan profesionalitas, kompetensi, dan remunerasi yang adil dan layak sesuai dengan tanggungjawab dan beban kerja;
- c. Masih rendahnya pemerataan pegawai di tiap SKPD.

Isu strategis penunjang urusan kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan yaitu :

- a. Masih rendahnya kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia aparatur;
- b. Sistem manajemen kepegawaian belum mampu mendorong peningkatan profesionalitas, kompetensi, dan remunerasi yang adil dan layak sesuai dengan tanggungjawab dan beban kerja;
- c. Masih rendahnya pemerataan pegawai di tiap SKPD.

5. Penelitian dan pengembangan

Permasalahan penunjang urusan penelitian dan pengembangan adalah:

- a. Hasil litbang belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya
- b. Belum sinergi dan selarasnya hasil litbang dengan kebutuhan user
- c. Kelembagaan kelitbangan daerah dan sumber daya manusia penelitian dan pengembangan terbatas.

Isu strategis penunjang urusan penelitian dan pengembangan adalah :

- a. Penguatan kelembagaan dan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan litbang daerah
- b. Peningkatan koordinasi kelitbangan dalam hal perencanaan dan penyampaian hasil-hasil kelitbangan
- c. Peningkatan kebijakan inovasi daerah dan pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SiDa)
- d. Penguatan diseminasi hasil-hasil litbang

4.1.2.5 Fungsi Lainnya Pendukung Urusan

1. Sekretariat Daerah

Permasalahan pendukung urusan fungsi lainnya yaitu :

- a) Belum optimalnya perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM);
- b) Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip good governance;
- c) Pelayanan Publik masih belum sesuai dengan harapan masyarakat;
- d) Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintah Daerah
- e) Belum optimalnya pemantauan pengendalian, evaluasi dan pelaksanaan administrasi pembangunan

Isu strategis pendukung urusan fungsi lainnya yaitu :

- a) Penegakan hukum masih lemah dan belum optimalnya perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM);

- b) Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip good governance;
- c) Belum tuntasnya Administrasi Daerah;
- d) Pelayanan Publik masih belum sesuai dengan harapan masyarakat;

2. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Permasalahan pendukung urusan fungsi lainnya, yaitu belum ada *grand design* tentang pembuatan program legislasi daerah sehingga tidak ada pemahaman yang terintegrasi berkenaan dengan prosedur penyusunan produk hukum daerah;

Isu strategis pendukung urusan fungsi lainnya yaitu pengembangan *grand design* tentang pembuatan program legislasi daerah yang terintegrasi berkenaan dengan prosedur penyusunan produk hukum daerah.

4.1.2.6 Pemerintahan Umum

1. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Permasalahan urusan kesatuan bangsa dan politik, yaitu :

- a. Kesadaran Pendidikan politik masyarakat masih rendah
- b. Krisis kepercayaan terhadap pemerintah
- c. Harmonisasi kehidupan beragamaan cenderung menurun
- d. Potensi konflik terhadap ketentraman dan ketertiban masih tinggi
- e. Pemahaman dan ketaatan masyarakat terhadap penegakan perda masih rendah
- f. Masih rendahnya potensi masyarakat terhadap ketentraman dan ketertiban di lingkungannya

Isu strategis urusan kesatuan bangsa dan politik, yaitu :

- a. Gangguan keamanan dan ketertiban cenderung masih terjadi
- b. Penegakan Perda belum optimal

- c. Kesadaran masyarakat dan pelaku usaha untuk mematuhi Peraturan Daerah masih belum optimal
- d. Kerjasama dengan TNI dan Kepolisian dalam Pelaksanaan Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Umum
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Aparatur

4.1.2.7 Kewilayahan

Permasalahan kewilayahan kecamatan, yaitu pelayanan publik masih belum sesuai dengan harapan Masyarakat.

Isu strategis kewilayahan kecamatan, yaitu peningkatan Pelayanan Kecamatan Terpadu (PATEN).

4.2. Isu Strategis

Isu strategis merupakan suatu kondisi yang berpotensi menjadi masalah maupun menjadi peluang suatu daerah dimasa datang. Isu strategis lebih berorientasi pada masa depan. Suatu hal yang belum menjadi masalah saat ini, namun berpotensi akan menjadi masalah daerah pada suatu saat dapat dikategorikan sebagai isu strategis. Selain itu isu strategis juga dapat dimaknai sebagai potensi yang daerah yang belum terkelola, dan jika dikelola secara tepat dapat menjadi potensi modal pembangunan yang signifikan.

Identifikasi Isu Strategis Pembangunan Nasional dan isu strategis pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Isu Strategis Pembangunan Nasional dan
Isu strategis pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat**

Isu Strategis RPJMN Tahun 2015-2019	Isu Strategis RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023
<ul style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan Manusia 2) Pembangunan Ekonomi 3) Pembangunan Kewilayahan 4) Pembangunan Infrastruktur 5) Pembangunan Politik, Hukum, Keamanan, Pertahanan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kualitas Nilai Kehidupan dan daya saing sumber daya manusia. 2) Kemiskinan, pengangguran dan masalah sosial. 3) Pertumbuhan dan pemerataan pembangunan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan. 4) Produktivitas dan daya saing ekonomi yang berkelanjutan 5) Reformasi Birokrasi

Sumber : RPJMN 2015-2019 dan Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan utama pembangunan daerah, isu strategis pembangunan nasional dalam RPJMN Nasional Tahun 2015-2019, dan isu strategis pembangunan provinsi dalam Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, maka dirumuskan rancangan isu strategis pembangunan Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 sebagai berikut :

1. Penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja;
2. Peningkatan moral, etika, tanggung jawab sosial, serta kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak;
3. Pemenuhan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat serta sosial;
4. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur antar wilayah secara merata dan pemekaran wilayah otonomi baru;
5. Peningkatan nilai tambah ekonomi dari pemanfaatan hasil pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata dan jasa produktif lainnya;
6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup, pengendalian pemanfaatan ruang, dan pengurangan risiko bencana;
7. Optimalisasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi, peningkatan kualitas dan akses pelayanan publik;
8. Peningkatan iklim usaha dan investasi bagi penguatan ekonomi lokal serta peningkatan pendapatan asli daerah.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1. Visi

Visi pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 merupakan visi Bupati dan wakil Bupati terpilih pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tanggal 27 Juni 2018, yang menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun periode tahun 2019-2024, yang akan menjadi dasar perumusan prioritas pembangunan Kabupaten Garut sesuai misi yang diemban.

Sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) harus disusun dengan berpedoman pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dalam menjabarkan visi dan misi dari kepala daerah terpilih. Dan sebagaimana diatur ketentuan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa RPJMD harus ditetapkan melalui Peraturan Daerah.

Untuk menjaga kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, maka selain merupakan penjabaran dari visi dan misi Bupati terpilih, maka RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019 – 2024, mengacu pula pada visi dan misi yang ada dalam RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005 – 2025.

Adapun visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Garut adalah :

**“MEWUJUDKAN KABUPATEN GARUT YANG MAJU, SEJAHTERA, ADIL
DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

Indikasi terwujudnya pencapaian Visi Pembangunan Kabupaten Garut Tahun 2005-2025, ditandai dengan:

- ✓ **Maju**, ditunjukkan dengan keberadaan Kabupaten Garut sebagai daerah otonom yang mampu menggali, memanfaatkan dan mengelola segenap potensi sumberdaya yang dimiliki secara optimal

untuk digunakan dalam proses pembangunan sehingga masyarakat Kabupaten Garut memiliki kemampuan dalam membangun struktur ekonomi yang tangguh dan pertumbuhan ekonomi yang bernilai tambah tinggi.

- ✓ **Adil**, diindikasikan dengan terselenggaranya prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi, peran-serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, sehingga meminimalkan konflik sosial dan kesenjangan sebagai upaya mewujudkan terciptanya pola pembangunan yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Kabupaten Garut.
- ✓ **Sejahtera**, dimanifestasikan dengan terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, sehat, cerdas dan produktif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memainkan peran dan fungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan yang berkelanjutan.
- ✓ **Berwawasan Lingkungan**, ditunjukkan dengan terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menserasikan aktivitas manusia dengan kemampuan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan untuk menopangnya.

Upaya perwujudan visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Garut tahun 2005-2025 tersebut akan dicapai melalui 4 (empat) misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang maju, sehat, berbudaya, serta berwawasan ilmu dan teknologi;
2. Meningkatkan perekonomian berbasis potensi daerah yang berfokus pada agribisnis, agroindustri, pariwisata, jasa perdagangan dan kelautan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
3. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan sesuai daya dukung dan fungsi ruang;
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik, bersih dan berkelanjutan.

RPJMD Kabupaten Garut periode tahun 2019 - 2024 merupakan pelaksanaan tahap keempat atau tahap terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005 - 2025 yaitu tahap yang **diorientasikan pada upaya mempertahankan dan memantapkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat** Kabupaten Garut dalam mewujudkan Garut yang Maju, Sejahtera, Adil dan Berwawasan Lingkungan melalui **percepatan pembangunan di berbagai bidang** dengan menekankan pada terbangunnya **struktur perekonomian yang kokoh, berkurangnya kesenjangan antar masyarakat dan antar wilayah**, meningkatnya **keunggulan kompetitif daerah**, mantapnya situasi kondisi daerah dalam lingkungan **masyarakat yang sejahtera**. Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang serta isu-isu strategis, maka visi tahun 2019 -2024 yaitu :

”Garut yang Bertaqwa, Maju dan Sejahtera”

Makna yang terkandung dalam visi tersebut sebagai berikut :

- ✓ **Bertaqwa** : Terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, menjunjung nilai-nilai luhur agama dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku dan budaya dalam lingkungan kehidupan masyarakat.
- ✓ **Maju** : Terwujudnya Kabupaten Garut sebagai daerah yang mampu menggali, memanfaatkan dan mengelola segenap potensi sumberdaya yang dimiliki secara optimal untuk digunakan dalam proses pembangunan sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam membangun struktur ekonomi yang tangguh dan pertumbuhan ekonomi yang bernilai tambah tinggi.
- ✓ **Sejahtera**: Terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas dan produktif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memainkan peran dan fungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan yang berkelanjutan.

5.2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024, dengan memperhatikan faktor-

faktor lingkungan strategis, baik eksternal dan internal yang mempengaruhi serta kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerah maka sebagai rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk memperjelas langkah dalam mewujudkan visi.

Perumusan rancangan teknokratik Misi RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilakukan dengan mengacu rumusan Misi Bupati dan wakil Bupati terpilih pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tanggal 27 Juni 2018 yang diselaraskan dengan misi yang tertuang dalam RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025 sebagai perwujudan pelaksanaan tahap keempat atau tahap terakhir dari RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025.

Tabel 5.1.
Perumusan Misi Rancangan Teknokratik Misi RPJMD Tahun 2019-2024

Misi RPJPD Tahun 2005- 2025	Misi Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Tahun 2019-2024 Saat Kampanye	Rancangan Teknokratik Misi RPJMD Tahun 2019- 2024
1. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang maju, sehat, berbudaya, serta berwawasan ilmu dan teknologi	1. Mewujudkan masyarakat yang agamis	1. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya <i>(Misi 1,4, 5 Janji Kampanye; Misi 1 RPJPD)</i>
2. Meningkatkan perekonomian berbasis potensi daerah yang berfokus pada agribisnis, agroindustri, pariwisata, jasa perdagangan dan kelautan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan	2. Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah	2. Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih <i>(Misi 2 Janji Kampanye; Misi 4 RPJPD)</i>
3. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan sesuai daya dukung dan fungsi ruang	3. Menuntaskan kemandapan infrastruktur secara merata	3. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemandapan infrastruktur sesuai daya dukung dan fungsi ruang <i>(Misi 3 Janji Kampanye; Misi 3 RPJPD)</i>

Misi RPJPD Tahun 2005- 2025	Misi Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Tahun 2019-2024 Saat Kampanye	Rancangan Teknokratik Misi RPJMD Tahun 2019- 2024
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik, bersih dan berkelanjutan	4. Meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul	4. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Misi 6 Janji Kampanye; Misi 2 RPJPD)
	5. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan yang prima	
	6. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri	

Hasil rumusan rancangan teknokratik misi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 sebanyak 4 (empat) misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya.

Dalam rangka mewujudkan visi Garut yang Bertaqwa, maka upaya yang dilakukan melalui misi kesatu diarahkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang agamis dengan membangun sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia, dan menjunjung nilai-nilai luhur agama dan budaya. Pembangunan modal sosial masyarakat dilakukan berlandaskan pada penerapan nilai keagamaan dan nilai luhur budaya daerah untuk mendorong meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan,, yang akan dilakukan melalui penguatan peran masjid, pesantren, guru ngaji dan lembaga pendidikan keagamaan dan kualitas manajemen pengelolaanya disertai upaya membangun nuansa akhlaqul karimah di lingkungan pemerintah dan masyarakat dan optimalisasi gerakan “Maghrib

Mengaji”. Sehingga masjid didorong untuk berperan sebagai pusat pemberdayaan dan pusat peradaban umat.

Dalam rangka mewujudkan visi Garut yang Maju, maka upaya yang dilakukan diarahkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang unggul memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi yang tinggi, memiliki daya saing ditunjang adanya akses terhadap pendidikan dan pelayanan masyarakat yang berkualitas, terpadu, adil dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Melalui misi ini, akan dilakukan peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan, budaya dan olahraga yang unggul dan berprestasi diantaranya melalui peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan, bantuan sarana dan prasarana kesenian dan kebudayaan untuk komunikasi seni budaya, menuntaskan pembangunan sarana olahraga dan seni budaya ciateul sesuai standar nasional, bantuan sarana dan prasarana olahraga di tiap RW, dan penghargaan untuk atlet, siswa, mahasiswa, seniman dan budayawan yang berprestasi.

Dalam rangka mewujudkan visi Garut yang Sejahtera, maka akan dilakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang cepat, dekat, mudah dan terjangkau, diantaranya melalui membangun 3 rumah sakit baru tipe pratama, penambahan kuota jaminan kesehatan, pembinaan mental tenaga kesehatan yang professional dan meningkatkan mutu pelayanan puskesmas.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka ditunjang pula dengan upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, keadilan dan kesetaraan Gender serta pemenuhan hak Anak,.

Disamping itu, melalui misi kesatu ini akan dilakukan upaya untuk mencapai ketentraman, ketertiban umum, kesadaan politik dan hukum.

2. Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih.

Dalam rangka mewujudkan visi Garut yang Maju dan Sejahtera maka melalui Misi kedua ini dilakukan upaya peningkatan kualitas

pelaksanaan reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersendikan pada prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, kapasitas daerah, dan jaringan kerjasama dalam rangka optimalisasi kinerja pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai adanya inovasi dan kolaborasi dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

Upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah, diantaranya adalah mendorong adanya pelayanan publik secara mudah, cepat dan tuntas, pembinaan dan pendidikan berkelanjutan bagi aparatur untuk mewujudkan pemerintahan yang profesional dan amanah, mewujudkan reformasi birokrasi yang transparan dan akuntabel.

Pelaksanaan reformasi birokrasi ditujukan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Adapun area perubahan yang menjadi tujuan reformasi birokrasi meliputi seluruh aspek manajemen pemerintahan yaitu organisasi, tatalaksana, peraturan perundang-undangan, sumber daya manusia aparatur, pengawasan, akuntabilitas, pelayanan publik, dan pola pikir.

3. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemantapan infrastruktur sesuai daya dukung dan fungsi ruang.

Dalam rangka mewujudkan visi Garut yang Maju dan Sejahtera, maka melalui misi ketiga ini ditujukan untuk terwujudnya penyediaan infrastruktur dasar secara merata yang mampu mendorong percepatan ekonomi, sosial dan budaya. Upaya yang akan dilakukan untuk menuntaskan kemantapan infrastruktur secara merata diantaranya menuntaskan 100% kemantapan jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya; membangun jalan baru untuk mengurai titik rawan kemacetan; menuntaskan pembangunan dan renovasi gedung kantor kecamatan, dan UPT dinas.

Melalui misi ketiga ini juga akan dilakukan upaya-upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, pemenuhan air minum layak dan sanitasi perumahan dan pemukiman yang sehat dan nyaman, kualitas perumahan, prasarana dan sarana kawasan pemukiman, pengelolaan irigasi, konservasi dan ketangguhan terhadap bencana banjir dan kekeringan, kualitas dan akses pelayanan lingkungan hidup, serta, pengendalian pemanfaatan ruang dan ketangguhan terhadap bencana.

4. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan visi Garut yang Maju dan Sejahtera maka melalui Misi keempat ini akan dilakukan upaya untuk memantapkan perekonomian daerah yang berbasis pada ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal dalam rangka meningkatkan kemandirian daerah.

Melalui misi keempat ini akan didorong peningkatan kualitas ketahanan pangan dan gizi masyarakat, peran ekonomi kerakyatan terhadap kemandirian ekonomi lokal, kontribusi sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai lokomotif perekonomian daerah, serta realisasai investasi daerah.

5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategis yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertinggi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Perumusan tujuan dan sasaran RPJMD dilakukan berdasarkan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang kemudian menjadi landasan perumusan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan Renstra Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

Tujuan dalam RPJMD adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan, yang dirumuskan secara teknokratik melalui penelaahan arah kebijakan dan sasaran pokok

RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025, kebijakan pembangunan jangka menengah nasional maupun Provinsi Jawa Barat dan isu-isu strategis pembangunan Kabupaten Garut yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Selanjutnya, tujuan tersebut dikolaborasi dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Garut terpilih untuk menghasilkan rumusan tujuan pembangunan Kabupaten Garut sampai dengan Tahun 2024. Sementara itu, sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian outcome program Perangkat Daerah.

Perumusan tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 selain sebagai penjabaran visi dan misi Kabupaten Garut Tahun 2019-2024, juga dilakukan dalam upaya pencapaian sasaran pokok RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025 pada tahap keempat, yaitu :

1. Memantapkan kondisi sosial dan budaya masyarakat yang bermoral, berbudaya, beretos kerja, berkemampuan, sehat, dan cerdas berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama dalam rangka pencapaian masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, dengan prioritas pembangunan diharapkan pada terjadinya kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mantap baik lahir maupun batin, makin harmonisnya hubungan perikehidupan bermasyarakat berasaskan norma dan nilai hukum, budaya dan agama, dengan mantapnya karakter sumber daya manusia yang unggul, tangguh, kompetitif, bermoral, berbudaya, beretos kerja tinggi, berkembang dinamis.
2. Mempertahankan dan memantapkan perekonomian daerah yang semakin kuat berbasis pada ekonomi kerakyatan, potensi sektor unggulan daerah berfokus pada agribisnis, agroindustri, pariwisata, jasa perdagangan dan kelautan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal, serta cluster usaha tingkat pedesaan dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian daerah, dengan prioritas pembangunan diharapkan pada terjadinya kondisi perekonomian daerah yang mantap, tumbuh dengan signifikan berbasis struktur yang kuat, mantapnya kekuatan pelaku ekonomi kerakyatan yang sinergis dengan pelaku ekonomi kuat, serta meratanya pembangunan antar kawasan yang berbasis cluster usaha produktif.

3. Mewujudkan ketersediaan dan pemerataan sarana dan prasarana pelayanan dasar dalam rangka peningkatan aksesibilitas dan mobilitas ekonomi dan non ekonomi, pengembangan kawasan serta pengurangan kesenjangan antar masyarakat dan antar wilayah, dengan prioritas pembangunan diharapkan terjadinya kemajuan dan pemerataan yang optimal dalam ketersediaan sarana dan prasarana daerah, terutama infrastruktur pelayanan dasar masyarakat, dan makin mantapnya pertumbuhan kawasan perdesaan berbasis potensi unggulan lokal, yang didukung dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara lestari berbasis pada partisipasi aktif segenap pemangku kepentingan dan memperhatikan dimensi tata ruang, dengan prioritas pembangunan diharapkan terjadi pada kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang dimanfaatkan dan dikelola secara lestari, dan mantapnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi lingkungan hidup dan tata ruang.
4. Mewujudkan pemerintahan yang bersendikan pada prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, kapasitas daerah, dan jaringan kerjasama dalam rangka optimalisasi kinerja pelayanan publik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam suasana politik yang demokratis berdasarkan pada semangat penegakan supremasi hukum dan HAM, daerah yang kondusif, aman, tertib dan tenteram, dengan prioritas pembangunan diharapkan pada kondisi pemerintahan berdasarkan *prinsip-prinsip good governance* sudah mantap sehingga KKN menjadi sangat minimal, kemudian kemampuan dan kapasitas daerah juga semakin mantap sehingga pemerintahan mampu berjalan dengan efektif dan efisien, selanjutnya kondisi kerjasama dan networking juga semakin berkembang dan berdampak positif bagi kemajuan daerah, kesemuanya bermuara pada puasanya masyarakat atas pelayanan yang diberikan pemerintah. Pada kondisi ini diharapkan terjadi pula kondisi demokrasi yang mantap didukung dengan konsisten kebijakan reformasi, makin matang dan mantapnya kepemimpinan lokal, makin mantapnya supremasi hukum, dan berkurangnya angka konflik dan kriminalitas, serta semakin mantapnya sistem kelembagaan pemerintah dalam pemberian pelayanan pada daerah otonomi baru.

Tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur. Indikator kinerja tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan Bupati dan Wakil Bupati Garut. Pencapaian indikator kinerja Kepala Daerah selanjutnya menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah didukung oleh Indikator Kinerja perangkat daerah. Dengan demikian, apa yang mau dicapai atau diubah dalam pembangunan lima tahun kedepan menjadi semakin jelas dan dapat diukur pencapaiannya.

Berdasarkan hasil perumusan, maka penjabaran visi dan misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 terdiri dari 5 (lima) tujuan dan 22 (dua puluh dua) sasaran. Setiap tujuan dan sasaran pembangunan disertai dengan indikator dan target pembangunan setiap tahun selama 5 (lima) tahun. Adapun tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator
Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
Visi: GARUT YANG BERTAQWA, MAJU DAN SEJAHTERA										
Misi 1: Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya Demokratis										
1.1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berbudaya luhur		1. Tingkat Pemberdayaan Masyarakat	50	50	50,3	51,3	52,3	53,3	54,4	55,4
	1.1.1. Meningkatnya kehidupan masyarakat berlandaskan penerapan nilai keagamaan dan nilai luhur budaya daerah	Persentase aktivitas keagamaan di lingkungan pemerintah dan masyarakat			71	72	73	74	75	71
		Indeks Gotong Royong			0,6	0,61	0,62	0,63	0,64	0,64
	1.1.2. Meningkatnya pembangunan pemuda dan olahraga	Indeks Pembangunan Pemuda			50,83	51,33	52,34	53,4	54,6	54,6
		Indeks Pembangunan Olahraga			71	72	73	74	75	75
		2. Indeks Kesehatan	78,34	78,48	78,57	78,67	78,76	78,85	78,94	78,94
	1.1.3. Meningkatnya harapan hidup masyarakat	Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,92	71,01	71,07	71,13	71,19	71,25	71,31	71,31
		3. Indeks Pendidikan	57,69	58,50	60,64	62,50	64,42	66,31	68,23	68,23
	1.1.4. Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat	a. Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	7,39	7,50	7,6	7,95	8,31	8,66	9,01	9,01
		b. Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,91	12,05	12,71	12,96	13,22	13,48	13,75	13,75
		4. Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	241,31	235,31	229,31	223,31	217,31	211,31	205,31	205,31
		5. Tingkat Pengangguran Terbuka	7,07	6,78	6,50	6,21	5,92	5,70	5,45	5,45

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR	
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024		
	1.1.5. Meningkatnya penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja	Persentase penduduk miskin	9,27	8,58	7,89	7,2	6,51	5,82	5,13	5,13	
		Persentase penduduk bekerja	92,93	93,22	93,50	93,79	94,08	94,30	94,55	94,55	
		6. Laju Pertumbuhan Penduduk	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	
	1.1.6. Meningkatnya pengendalian jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	
			7. Indeks Pembangunan Gender	82,16	82,36	82,56	82,76	82,96	83,16	83,36	83,36
	1.1.7. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Anak		8. Kategori Kabupaten Layak Anak (KLA)	Pratama	Pratama	Madya	Madya	Madya	Madya	Utama	Utama
		a. Indeks Pemberdayaan Gender (Angka)		66,4	67,17	67,94	68,71	69,48	70,25	71,02	71,02
			b. Kategori Anugerah Parahita Ekapraya	Madya	Madya	Utama	Utama	Utama	Utama	Mentor	Mentor
			c. Kategori Kabupaten Layak Anak	Pratama	Pratama	Madya	Madya	Madya	Madya	Utama	Utama
			9. Laju penegakan Perda	5	10	10	10	10	10	10	10
10. Tingkat Partisipasi Pemilu			75	75				75	75	75	
1.1.8. Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum, kesadaan politik dan hukum		Laju penegakan Perda	5	10	10	10	10	10	10	10	
	Tingkat Partisipasi Pemilu	75	75				75	75	75		
Misi 2: Mewujudkan Pelayanan Publik yang Profesional dan Amanah Disertai Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Baik dan Bersih											
2.1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan		1. Indeks Reformasi Birokrasi	n/a	B	B	B	B	BB	BB	BB	
	2.1.1. Meningkatnya pelayanan publik yang	a. Indeks Kepuasan Masyarakat (Angka)			Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
kapasitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	profesional dan amanah	b. Kategori Pelayanan Prima Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (%)			75	80	83	87	90	90
	2.1.2. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, akuntabel, inovatif, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme	a. Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		b. Nilai Evaluasi SAKIP	BB	BB	BB	BB	BB	BB	A	A
		c. Nilai Evaluasi LPPD	Sangat Tinggi (3,4915)	Sangat Tinggi (3,1767)	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		d. Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (Level)			3	4	4	4	4	4
		e. Tingkat Kapabilitas APIP			3	3	3	3	4	4
		f. Indeks Pencegahan Korupsi (MCP KPK)	83	85	85	90	95	100	100	100
		g. Indeks Inovasi Daerah			50	60	70	80	90	90
		h. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik			Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
		i. Indeks Profesionalitas ASN			76	78	80	82	84	84
j. Persentase PAD terhadap pendapatan			15,75	15,85	16	16,15	16,25	16,25		
Misi 3: Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemandapan infrastruktur sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan serta fungsi ruang										
3.1. Meningkatnya penyediaan infrastruktur		1. Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	77,61	80	84	88	92	96	100	100

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
dasar secara merata yang mampu mendorong percepatan ekonomi, sosial dan budaya		2. Persentase ketersediaan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Fasilitas Perlengkapan Jalan			27,89	16,5	21,03	18,17	16,31	16,31
		3. Indeks Desa Membangun			70	80	90	90	90	90
		4. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	76	80	84	88	92	96	100	100
		5. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.	64,6	67	73,6	80,2	86,8	93,4	100	100
		6. Persentase lingkungan permukiman kumuh			19,81 Ha	14,86 Ha	9,9 Ha	4,9 Ha	0 Ha	0 Ha
		7. Jumlah rumah tidak layak huni			41000 Unit	38000 Unit	35000 Unit	32000 Unit	29000 Unit	29000 Unit
		8. Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU			22406 Unit	21406 Unit	20406 Unit	19406 Unit	18406 Unit	18406 Unit
		9. Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	62,89	75,1	76,08	77,06	78,04	79,02	80	80
		10. Tingkat Pengurangan Titik Terdampak Banjir dan Kekeringan			67,95	72,99	78,02	83,05	88,09	88,09
			3.1.1. Meningkatnya Aksesibilitas dan Mobilitas Transportasi	a. Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	77,61	80	84	88	92	96

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
	menuju pusat- pusat perekonomian	b. Persentase pemenuhan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Fasilitas Perlengkapan Jalan			27,89	16,50	21,03	18,17	16,31	16,31
	3.1.2. Meningkatnya tingkat pembangunan desa	Indeks Desa Membangun			70	80	90	90	90	90
	3.1.3. Meningkatnya pemenuhan air minum layak dan sanitasi perumahan dan pemukiman yang sehat dan nyaman	a. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	76	80	84	88	92	96	100	100
		b. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.	64,6	67	73,6	80,2	86,8	93,4	100	100
	3.1.4 Meningkatnya kualitas perumahan, prasarana dan sarana kawasan pemukiman	a. Persentase lingkungan permukiman kumuh			19,81 Ha	14,86 Ha	9,9 Ha	4,9 Ha	0 Ha	0 Ha
		b. Jumlah rumah tidak layak huni			41000 Unit	38000 Unit	35000 Unit	32000 Unit	29000 Unit	29000 Unit
		c. Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU			22406 Unit	21406 Unit	20406 Unit	19406 Unit	18406 Unit	18406 Unit
	3.1.5. Meningkatnya pengelolaan irigasi, konservasi dan ketangguhan terhadap bencana banjir dan kekeringan	a. Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	62,89	75,1	76,08	77,06	78,04	79,02	80	80
		b. Tingkat Pengurangan Titik Terdampak Banjir dan Kekeringan								
3.2. Terwujudnya Sumberdaya Alam dan		1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	55,97	58	61,4	64,8	68,2	71,6	75	75

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
Lingkungan Hidup yang Lestari dan Berkelanjutan		2. Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	76,50	80,50	82,40	84,30	86,20	88,10	90,00	90,00
		3. Indeks Risiko Bencana (IRB)			156	146	136	126	116	116
	3.2.1. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	a. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	55,97	58	61,4	64,8	68,2	71,6	75	75
		b. Tingkat Pelayanan Sampah	43,98	45	50	55	60	65	70	70
	3.2.2. Meningkatnya Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Tingkat Kesesuaian Pemanfaatan Ruang	76,50	80,50	82,40	84,30	86,20	88,10	90,00	90,00
3.2.3. Meningkatnya Ketangguhan Terhadap Bencana	Indeks Risiko Bencana (IRB) (Poin)			156	146	136	126	116	116	
Misi 4: Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan										
4.1. Memantapkan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal		1. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) (%)	4,99	5,09	5,19	5,29	5,4	5,51	5,57	5,57
		2. PDRB Per Kapita (juta Rp)	19,62	21,28	22,04	23,50	24,76	25,62	26,53	26,53
		3. Inflasi	2,3	3,6	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
		4. Indeks Gini	0,36	0,36	0,35	0,35	0,35	0,34	0,34	0,34
	4.1.1. Meningkatnya kualitas ketahanan pangan dan gizi masyarakat	a. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	76,9	77,5	78,6	79,5	80,4	81,3	81,3	81,3
	4.1.2. Meningkatnya peran ekonomi kerakyatan terhadap kemandirian ekonomi lokal	a. Kontribusi kategori pertanian terhadap PDRB (trilyun Rp)	18,82	19,39	20,03	20,72	21,45	22,23	23,06	23,06
		b. Kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap PDRB (trilyun Rp)	4,11	4,35	4,74	5,15	5,62	6,13	6,72	6,72

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
		c. Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (trilyun rp)	10,53	11,34	12,40	13,56	14,83	16,22	17,74	17,74
		d. Pertumbuhan Usaha Mikro	1,8	1,9	1,9	1,9	1,9	1,9	1,9	1,9
		e. Pertumbuhan koperasi yang berkualitas	2,5	3	3	3	3	3	3	3
	4.1.3. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai lokomotif perekonomian daerah	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (Rp. trilyun)	2,8	2,81	2,85	2,86	2,87	2,89	2,9	2,9
	4.1.4. Meningkatnya Investasi Daerah	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ADHB (Rp. trilyun)	13,22	13,88	14,59	15,35	16,13	16,96	17,83	17,83

Sumber : Hasil Perumusan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024

5.4. Prioritas Unggulan Daerah

Dalam rangka sinergi penyelenggaraan pembangunan daerah, maka perumusan program unggulan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilakukan dengan mengacu pula pada prioritas janji kampanye Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Tahun 2018 - 2023, meliputi:

1. Akses pendidikan untuk semua dan pengembangan budaya, meliputi:
 - a. Jabar Masagi menumbuhkan identitas budaya lokal pada siswa-siswi di Jawa Barat, dengan nilai-nilai kearifan Sunda Priangan, Cirebonan, dan Betawian;
 - b. Sekolah Jabar Juara (Sejajar), dengan kegiatan di antaranya: Sekolah Menengah (SM) Terbuka, SMK Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Smart School, Digital Learning, Beasiswa untuk siswa miskin, Penguatan Laboratorium SMA, Bengkel kerja SMK, Pengembangan SMK Tematik; Selain itu juga fokus pada penguatan kerjasama SMK dengan industri, Penguatan kompetensi guru, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga pendidikan lainnya, Pengembangan Sekolah Hijau, dan Pengembangan Sekolah Inklusif, Ramah Anak, Sekolah Aman Bencana, dan Sekolah Tangguh.
 - c. Sekolah Tanpa Gawai (Setangkai) merupakan salah satu inovasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk melindungi anak dan remaja dari pengaruh informasi yang tidak layak;
 - d. Program guru juara, diawali dengan Pemerataan rasio guru dan murid, pemberian subsidi terutama sembako untuk guru yang membutuhkan, dan Pemberian tunjangan bagi guru sesuai dengan prestasi dan kinerjanya;
 - e. SMK Juara difokuskan pada pembangunan dan revitalisasi SMK di Jawa Barat, Sertifikasi Nasional bagi SMK mulai dari Pendidik hingga lulusan melalui kerjasama dengan lembaga akademik baik di dalam maupun luar negeri, dan menciptakan SMK yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lokal sehingga tidak ada lagi miss match antara lulusan dan kebutuhan pasar;
 - f. Perguruan Tinggi Juara, sebagai *Center of Excellence dan Inovation* melalui kerjasama Akademisi, Bisnis/Industri, Pemerintah, Masyarakat serta media. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat pun turut untuk mewujudkan adanya Perguruan Tinggi di setiap Kabupaten Kota di Jawa Barat dan Desa binaan sebagai wujud tri darma perguruan tinggi;

- g. Budaya Juara, dengan beberapa kegiatan diantaranya Riksa Budaya, Sosialisasi Nilai Budaya Jawa Barat, Usulan Warisan Budaya Dunia, Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD);
 - h. Perempuan Juara, Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) merupakan sekolah untuk perempuan khususnya di pedesaan;
 - i. Olahraga Juara, mendirikan Pusat Olahraga di Kabupaten/kota dengan sasaran Fasilitas Umum yang dapat digunakan sebagai Pusat Olahraga di Kabupaten/Kota;
 - j. Milenial Juara, terdiri dari Jabar Future Leader dan Gelanggang Pemuda dengan membangun Gelanggang Pemuda di Kabupaten/Kota;
 - k. Migran Juara, Tanggap Bencana Juara merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana baik sebelum, pada saat, dan setelah bencana terjadi.
2. Desentralisasi pelayanan kesehatan, meliputi:
- a. Layad rawat, yakni pelayanan kesehatan yang responsif dan cepat;
 - b. Puskesmas Juara, dimana seluruh puskesmas di Jawa Barat memiliki fasilitas yang memadai dan terakreditasi;
 - c. Revitalisasi Rumah Sakit;
 - d. Mobil Kekasih (Kendaraan Konseling Silih Asih), yakni kendaraan yang ditujukan sebagai media konsultasi bagi masyarakat terhadap permasalahan Psikologis yang dihadapi;
 - e. Jaminan kesehatan masyarakat miskin yg terintegrasi dengan JKN;
 - f. Poskestren, yakni upaya kesehatan berbasis msyarakat dimana Pesantren-pesantren yang ada di Jawa Barat didorong agar memiliki kesiapan, kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan secara mandiri;
 - g. Zero Stunting;
 - h. *Ngabring Ka Sakola* (Ngabaso) yakni pendidikan sosial kepada siswa khususnya anak-anak dengan melibatkan orang tua
3. Pertumbuhan ekonomi umat berbasis inovasi, meliputi:
- a. Petani juara diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani;
 - b. Nelayan juara diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan

- nelayan;
- c. Industri juara diarahkan untuk meningkatkan produktivitas industri;
 - d. Pasar juara diarahkan untuk mengefektifkan distribusi produk bahan pokok (konsumsi) sekaligus menjamin ketersediaan dan keamanan barang konsumsi;
 - e. UMKM juara diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas UMKM yang sekaligus menangani masalah pengangguran;
 - f. Wirausaha juara diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pelaku usaha, terutama start-up, dengan mengefektifkan dan memperluas cakupan inkubator bisnis;
4. Pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata, meliputi:
- a. Pariwisata Juara, dengan 3 (tiga) fokus, yaitu Membangun akses ke destinasi yang sudah ada, Membangun destinasi wisata baru, dan Membuat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berbasis pariwisata;
 - b. Ekonomi kreatif juara diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pelaku ekonomi kreatif;
5. Pendidikan agama dan tempat ibadah juara, meliputi:
- a. Pesantren juara merupakan pesantren yang memiliki kemandirian secara ekonomi perdagangan barang/jasa;
 - b. Masjid dan Rumah Ibadah Juara diwujudkan dengan Kegiatan Festival Pesantren dan Ramadhan Mubarak;
 - c. Ulama Juara, merupakan pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat islam;
 - d. Manusia Pancasila adalah insan-insan yang tetap teguh mengamalkan butir-butir Pancasila terdapat dalam Jiwa Praja Muda karana (Pramuka);
6. Infrastruktur konektivitas wilayah, meliputi:
- a. 100% jalan mulus di Jawa Barat;
 - b. Pembangunan dan perbaikan jalan kereta antar kota;
 - c. Pengembangan transportasi massal perkotaan;
 - d. Pembangunan pelabuhan dan transportasi sungai;
7. Gerakan bangun desa (Gerbang desa), meliputi:
- a. Satu desa satu Bumdes / *One Village One Company* (OVOC);
 - b. Desa Digital;
 - c. Patriot Desa/*One CEO One Bumdes*;

- d. Kampung Keluarga Juara;
 - e. Desa Sejahtera Mandiri;
 - f. Desa Wisata;
 - g. Sapa Warga, dalam menampung aspirasi warga Jabar melalui pengembangan IT dan Media Sosial;
 - h. Posyandu Juara sebagai pusat pendidikan keluarga;
 - i. Bantuan Mobil bagi desa.
8. Subsidi gratis golekmah, meliputi:
- a. Rumah Harapan Sejahtera
 - b. Beasiswa Perguruan Tinggi
 - c. Buruh Juara
9. Inovasi pelayanan publik dan penataan daerah, meliputi:
- a. Birokrasi Juara yang selama kurun waktu lima tahun akan ditunjang dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui pengembangan *Smart Province/Jabar Digital Province*;
 - b. ASN Juara sebagai upaya menciptakan ASN yang berkualitas melalui Program *Cooperate University, Talent Management/Telent Pool*, dan E-Aparatur
 - c. APBD Juara melalui melalui inovasi teknologi seperti e-planning, e-budgeting, e-monev;
 - d. BUMD Juara, yakni dengan mereformasi BUMD dengan menerapkan Good Corporate Governance

Perumusan program unggulan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilakukan untuk mengimplementasikan janji-janji kampanye Bupati dan Wakil Bupati Garut dan program strategis untuk dilaksanakan pada tahun 2019 – 2024. Program unggulan ini salah satu pendukung terhadap pencapaian visi dan misi. Program unggulan 2019 - 2024, meliputi:

Misi 1 Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya :

- 1) 25 milyar bantuan sarana dan prasarana 5000 masjid *)
- 2) 15 milyar bantuan sarana dan prasarana pesantren salafiah*)
- 3) Insentif guru ngaji sebesar 5 milyar*)
- 4) Peningkatan Kualitas Manajemen Masjid *

- 5) Membangun Nuansa Akhlakul Karimah di lingkungan Pemerintah dan Masyarakat *
- 6) Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan *
- 7) Gerakan Garut Magrib Mengaji *
- 8) Pelayanan Kegiatan-kegiatan Keagamaan
- 9) Optimalisasi “*Gerakan Embun Pagl*” di sekolah
- 10) Pengembangan sekolah berbasis keagamaan
- 11) Menuntaskan pembangunan sarana olahraga dan seni budaya Ciateul sesuai standar nasional*
- 12) Peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat serta Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat
- 13) Pengembangan Kawasan Perdesaan
- 14) Penguatan Manajemen dan kemampuan Kelembagaan BUMDes, Kemitraan Swasta dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Perdesaan
- 15) Peningkatan kapasitas kader Pos Yandu, Bina Kerja PKK dan Sumberdaya LPM
- 16) Menuntaskan pembangunan sarana olahraga dan seni budaya Ciateul sesuai standar nasional *)
- 17) Bantuan sarana dan prasarana olahraga di tiap RW*
- 18) Pembinaan cabang olahraga prestasi secara berkelanjutan
- 19) Pembinaan dan pemberdayaan organisasi kepemudaan
- 20) Penghargaan untuk atlet, seniman dan budayawan berprestasi *)
- 21) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga
- 22) Optimalisasi SIJERUK (Sistem Jejaring Rujukan)
- 23) Optimalisasi Jaminan Kesehatan Masyarakat *)
- 24) Membangun 3 rumah sakit baru type pratama*)
- 25) Pembinaan karakter tenaga kesehatan yang profesional*)
- 26) Peningkatan mutu pelayanan puskesmas*)
- 27) Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan
- 28) Pemasangan bendera Anak Sehat Ibu Sehat (ASIH) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi
- 29) Penanggulangan Stunting dan gizi buruk dengan memakai Barcode tiap rumah
- 30) Peningkatan kemandirian masyarakat dalam upaya kesehatan promotif dan preventif (Puskesmas dan Posyandu)

- 31) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (GERMAS)
- 32) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- 33) Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- 34) Peningkatan layanan kesehatan RSUD
- 35) Pengembangan rumah sakit dan puskesmas ramah anak
- 36) Rumah Cerdas Satu Desa Satu Kelompok Belajar (*One Village One Kober*) Paket B-C Setara SMP-SMA
- 37) Pelaksanaan Jenjang Pendidikan Berdasarkan Zonasi
- 38) Pendidikan Kesetaraan untuk Masyarakat yang Putus Sekolah
- 39) Peningkatan Kualitas sarana dan prasarana pendidikan (*)
- 40) Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 41) Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
- 42) Pengembangan sekolah sehat, ramah anak dan budaya lingkungan
- 43) Penghargaan untuk siswa dan mahasiswa berprestasi
- 44) Pemberian Kartu Garut Cerdas
- 45) Penguatan pendidikan karakter peserta didik
- 46) Peningkatan budaya baca masyarakat
- 47) Peningkatan pelayanan dasar dan optimalisasi sistem perlindungan sosial yang komprehensif bagi penduduk miskin dan rentan;
- 48) Pemberdayaan ekonomi kelompok miskin dan rentan miskin;
- 49) Integrasi Pelayanan dan Rujukan Perlindungan Sosial (Layanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat)
- 50) Percepatan penanggulangan kemiskinan melalui kolaborasi Akademisi, Dunia Usaha, Komunitas, serta Pemerintah di kecamatan yang menjadi kantong kemiskinan
- 51) Peningkatan Kemampuan, Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial Secara Lembaga dan Berkelanjutan dalam penanggulangan kemiskinan
- 52) Peningkatan kepedulian antar masyarakat melalui Gerakan Bantu Batur Sadulur
- 53) Penanaman kepedulian sejak dini melalui Gerakan Bantu Babaturan Sakola (donasi siswa mampu)
- 54) Reward terhadap masyarakat dan lembaga yang peduli terhadap kemiskinan

- 55) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui melalui *Gerakan Bantu Batur Sadulur, Gerakan Bantu Babaturan Sakola*;
- 56) Peningkatan kapasitas dan keterampilan angkatan kerja berbasis keahlian untuk memenuhi kebutuhan pasar
- 57) Pemberian Kerja Sementara Sistem Padat Karya (PKS-PK)
- 58) Pembangunan Rumah Informasi Kerja
- 59) Peningkatan pelayanan KB gratis bagi keluarga miskin
- 60) Pengembangan Kampung KB
- 61) Pembinaan dan pengembangan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)
- 62) Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi Dan Konseling KRR
- 63) Penguatan Kelembagaan Organisasi Perempuan dan anak
- 64) Peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan
- 65) Peningkatan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan
- 66) Pengembangan kampung, desa/kelurahan dan kecamatan Ramah Anak
- 67) Pengadaan fasilitas ramah perempuan dan anak pada tempat pelayanan publik
- 68) Peningkatan tertib hukum, tertib sosial dan stabilitas keamanan
- 69) Peningkatan pemahaman politik dan demokrasi

Misi 2 Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih :

- 1) Penerapan Standar Pelayanan Publik pada Unit Pelayanan Publik
- 2) Pengembangan inovasi pelayanan publik berkelanjutan
- 3) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik
- 4) Penguatan kapasitas dan efektivitas pengawasan pelayanan publik
- 5) Peningkatan kualitas APBD, serta pengelolaan dan pengamanan barang milik daerah
- 6) Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

- 7) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
- 8) Peningkatan maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- 9) Peningkatan Kapabilitas APIP
- 10) Penguatan Koordinasi Kebijakan dan Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- 11) Peningkatan upaya aksi pencegahan korupsi
- 12) Peningkatan Inovasi Daerah
- 13) Penguatan kelembagaan dan tata laksana pemerintahan berbasis e-Government
- 14) Peningkatan profesionalisme sumberdaya aparatur
- 15) Peningkatan, Penguatan, Pengelolaan Arsip Daerah

Misi 3 Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemantapan infrastruktur sesuai daya dukung dan fungsi ruang :

- 1) Pembangunan Jalan :
 - a. Cangkuang Leles (Lanjutan)
 - b. Kadungora-Leles (Lanjutan)
 - c. Lingkar Cipanas (Lanjutan)
 - d. By Pass II (Lanjutan)
 - e. Garut Kota-Karangpawitan-Wanaraja
 - f. Banyuresmi-Situ Bagendit
 - g. Karangpawitan-Banyuresmi
 - h. Balubur Limbangan – Malangbong
 - i. Perkotaan Balubur Limbangan
 - j. Garut-Cibatu
 - k. Jalan penghubung antar kecamatan
 - l. Jalan penghubung wilayah terisolasi
- 2) Pembangunan Jembatan :
 - a. Jembatan Copong
 - b. Fly Over Jalan Kadungora-Leles (Lanjutan)
 - c. Fly Over Desa Bunisari, Kecamatan Malangbong
 - d. Jembatan Cimurah

- 3) Rehabilitasi/ pemeliharaan Jalan dan Jembatan :
 - a. Rehabilitasi Jalan Kabupaten
 - b. Pemeliharaan Jalan Kabupaten
 - c. Rehabilitasi Jembatan Kabupaten
 - d. Peningkatan Jalan Kabupaten
- 4) Pembangunan jalan dan jembatan perdesaan
- 5) Perencanaan Pembangunan Jalan dan jembatan
- 6) Peningkatan Pelayanan Angkutan
- 7) Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
- 8) Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas
- 9) Peningkatan Kelayakan Pengoperasian Kendaraan Bermotor
- 10) Penyediaan prasarana dan sarana air minum
- 11) Pembebasan lahan sumber air (mata air)
- 12) Penyediaan prasarana dan sarana air limbah
- 13) Rehabilitasi/pemeliharaan jaringan irigasi
- 14) Pengendalian banjir perkotaan
- 15) Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan
- 16) Peningkatan Kualitas Permukiman Rawan Kumuh
- 17) Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan
- 18) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan
- 19) Pemantauan Kualitas Lingkungan
- 20) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup
- 21) Pengendalian Dampak Perubahan Iklim
- 22) Peningkatan Konservasi Daerah Tangkapan Air dan Sumber-sumber Air
- 23) Peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi SDA
- 24) Penataan, pemeliharaan dan pembangunan RTH
- 25) Peningkatan upaya pencegahan dan kesiapsiagaan bencana
- 26) Peningkatan kapasitas pemerintah, dan masyarakat dalam penanggulangan bencana
- 27) Peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah pascabencana
- 28) Peningkatan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran
- 29) Peningkatan cakupan wilayah pelayanan penanggulangan kebakaran

- 30) Peningkatan sarana, prasarana dan kualitas sumberdaya penanggulangan bahaya kebakaran

Misi 4 Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan:

- 1) Pengembangan Satu Kecamatan Satu Produk Unggulan
- 2) Penumbuhan Wirausaha baru agro dan non-agro
- 3) Pengembangan digitalisasi IKM dan Pedagang
- 4) Revitalisasi Pasar Rakyat
- 5) Optimalisasi Pemanfaatan Resi Gudang
- 6) Fasilitasi sertifikasi produk-produk unggulan berorientasi ekspor
- 7) Optimalisasi Garut Trade Center sebagai pusat promosi produk unggulan daerah
- 8) Bantuan Modal kelompok UKM *
- 9) Pengembangan wirausaha perdesaan berbasis potensi desa dan kearifan lokal
- 10) Mengembangkan sistem pemasaran terpadu untuk produk Koperasi dan UKM dengan potensi pariwisata
- 11) Fasilitasi pemberian bantuan modal usaha Koperasi dan UKM
- 12) Optimalisasi website PARIGEL berbasis e-commerce
- 13) Pengembangan gedung PARIGEL sebagai pusat kegiatan pengembangan UKM
- 14) Pendidikan dan Pelatihan wirausaha baru
- 15) Sistem Informasi terpadu kredit anggota koperasi
- 16) Bimtek Penunjang Bantuan Perkuatan Modal bagi Wirausaha Pemula Perempuan
- 17) Pembangunan Infrastruktur jalan ke lahan pertanian*
- 18) Optimalisasi bantuan kelompok tani nelayan dan kelompok ternak*
- 19) Pengembangan Kawasan Terpadu Pertanian
- 20) Pengembangan Integrasi Potensi Pertanian dengan Pariwisata
- 21) Akselerasi Pencapaian Ketahanan Pangan
- 22) Optimalisasi Unit Layanan Agro klinik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- 23) Sertifikasi Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

- 24) Optimalisasi bantuan kelompok tani, nelayan, dan kel. Ternak *
- 25) Pengembangan Kawasan Peternakan (Balai Peternakan) di Kec. Sukawening dan Kec. Cikajang
- 26) Pembangunan pasar ikan modern di Tarogong Kaler
- 27) Pembangunan Rumah Potong Hewan (RPH) sesuai standar NKV
- 28) Pengembangan Inovasi Posyandu Ternak dan Laboratorium Veteriner keliling
- 29) Pengembangan sentra produksi perikanan
- 30) Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir
- 31) Pembentukan destinasi wisata sampai tingkat desa/kel *
- 32) Pembangunan Beach Pool di destinasi wisata Sayang Heulang
- 33) Pembangunan dan Pengembagan Kawasan Agrowisata
- 34) Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Wisata di 10 desa wisata
- 35) Pembangunan Kawasan Kampung Wisata Situ Bagendit
- 36) Pembangunan Kawasan Wisata Cagar Budaya Situ Cangkung
- 37) Peningkatan even pariwisata dan minat khusus melalui Event Calender bekerjasama dengan stakeholder pariwisata lainnya.
- 38) Peningkatan amenities destinasi wisata
- 39) Promosi pariwisata bekerja sama dengan travel agent serta praktisi media sosial
- 40) Peningkatan infrastruktur 6 destinasi wisata unggulan :
Rancabuaya, Puncak Guha, Cicalobak, Pantai Sayang heulang, Karang Paranje Kawasan Cipanas,
- 41) Pembangunan Kawasan Geowisata Leuwi Tonjong
- 42) Pengembangan Kawasan Pariwisata Kreatif
- 43) Festival Ritus 15 Komunitas Adat Budaya
- 44) Pengembangan Model Pemajuan Kebudayaan
- 45) Peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi
- 46) Peningkatan Iklim Investasi Dan Realisasi Investasi
- 47) Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana Dan Prasarana Daerah
- 48) Peningkatan Kualitas Pelayanan Penanaman Modal

Program-program unggulan ini akan diterjemahkan lebih lanjut kedalam program pembangunan daerah yang akan disajikan pada Bab VI RPJMD ini.

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah dirumuskan, maka perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan strategi dan arah kebijakan yang akan diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembangunan daerah tahun 2014-2019 secara efektif dan efisien. Strategi merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan *grand design* perencanaan pembangunan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Rumusan strategi akan mengimplementasikan bagaimana sasaran pembangunan akan dicapai dengan serangkaian arah kebijakan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi diturunkan dalam sejumlah arah kebijakan dan program pembangunan operasional dari upaya-upaya nyata yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan.

Strategi dan arah kebijakan akan merumuskan perencanaan yang komprehensif, sinkron, konsisten, dan selaras dengan visi misi kepala daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, strategi dan arah kebijakan merupakan sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan setiap program-program kegiatan baik internal maupun eksternal, pelayanan maupun pengadministrasian, serta perencanaan, monitoring, maupun evaluasi.

Perumusan Strategi dan Arah Kebijakan dilakukan dengan Pendekatan Holistik- Tematik dan Integratif serta Pendekatan Kewilayahan. Selanjutnya dirumuskan program pembangunan daerah dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih.

6.1. Strategi dan Arah Kebijakan dengan Pendekatan Holistik- Tematik dan Integratif

**Tabel 6.1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan**

Misi 1: Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang agamis, berdaya saing dan berbudaya luhur	1. Meningkatkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai keagamaan dan nilai luhur budaya daerah	Peningkatan Kualitas Kehidupan Beragama	Bantuan sarana dan prasarana keagamaan
			Peningkatan Kualitas Manajemen Masjid
			Pemberian Insentif Guru Ngaji
			Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Keagamaan
			Optimalisasi Gerakan Magrib Mengaji
			Membangun nuansa akhlakul karimah di lingkungan pemerintah dan masyarakat
			Optimalisasi “Gerakan Embun Pagt” di sekolah
			Pengembangan sekolah berbasis keagamaan
		Peningkatan budaya gotong royong	Peningkatan partisipasi dan swadaya masyakat
	2. Meningkatkan kualitas Pemuda dan Olahraga	Peningkatan pembinaan dan pemberdayaan generasi muda	Pembinaan dan pemberdayaan organisasi kepemudaan
			Menuntaskan pembangunan sarana olahraga dan seni budaya Ciateul sesuai standar nasional *)
			Bantuan sarana dan prasarana olahraga di tiap RW *)
			Penghargaan untuk atlit, seniman dan budayawan yang berprestasi *)
			Pembinaan cabang olahraga prestasi secara berkelanjutan
			Peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga
3. Meningkatkan Harapan Hidup Masyarakat	Peningkatan kualitas dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan	Optimalisasi SIJERUK (Sistem Jejaring Rujukan)	
		Optimalisasi Jaminan Kesehatan Masyarakat *)	
		Membangun 3 rumah sakit baru type pratama*)	
		Pembinaan karakter tenaga kesehatan yang profesional*)	
		Peningkatan mutu pelayanan puskesmas*)	
		Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Pemasangan bendera Anak Sehat Ibu Sehat (ASIH) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi Penanggulangan Stunting dan gizi buruk dengan memakai <i>Barcode</i> tiap rumah Peningkatan kemandirian masyarakat dalam upaya kesehatan promotif dan preventif (Puskesmas dan Posyandu) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (GERMAS) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular Peningkatan layanan kesehatan RSUD Pengembangan rumah sakit dan puskesmas ramah anak
	4. Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat	Penyelenggaraan Pendidikan yang Berkualitas, Merata dan Terjangkau Peningkatan Budaya Baca Masyarakat	Rumah Cerdas Satu Desa Satu Kelompok Belajar (<i>One Village One Kober</i>) Paket B-C Setara SMP-SMA Pelaksanaan Jenjang Pendidikan Berdasarkan Zonasi Pendidikan Kesetaraan untuk Masyarakat yang Putus Sekolah Peningkatan Kualitas sarana dan prasarana pendidikan (*) Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan sekolah sehat, ramah anak dan budaya lingkungan Penghargaan untuk siswa dan mahasiswa berprestasi Pemberian Kartu Garut Cerdas Penguatan pendidikan karakter peserta didik Peningkatan Koleksi Bahan Pustaka Daerah Peningkatan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Peningkatan Jangkauan Layanan Perpustakaan Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pustakawan
	5. Meningkatnya upaya penanggulangan kemiskinan dan	Peningkatan pelayanan dasar dan optimalisasi sistem perlindungan sosial	Penyediaan kebutuhan dasar masyarakat miskin (pangan, rumah layak huni, sanitasi, air bersih, listrik)

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	perluasan lapangan kerja	yang komprehensif bagi penduduk miskin dan rentan	Jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan
			Bantuan sosial korban bencana alam, bencana sosial
			Pendampingan program bantuan pangan non tunai (BPTN)
			Perlindungan Sosial bagi Masyarakat Miskin, anak yatim, lanjut usia
		Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	
		Pemberdayaan ekonomi kelompok miskin dan rentan miskin	Peningkatan produktifitas Ekonomi petani gurem, nelayan dan kelompok wanita tani
			Optimalisasi bantuan usaha mikro dan industri kecil bagi masyarakat miskin
			Pelatihan kerja usaha mandiri bagi masyarakat miskin berbasis pengembangan perekonomian perdesaan
			Peningkatan aksesibilitas pemasaran hasil usaha masyarakat miskin
			Peningkatan peran koperasi dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin
			Optimalisasi peran Bumdes dalam memfasilitasi pemasaran produk masyarakat miskin
			Pengembangan sinergitas, kolaborasi dan integrasi kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan
		Integrasi Pelayanan dan Rujukan Perlindungan Sosial (Layanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat)	
		Percepatan penanggulangan kemiskinan melalui kolaborasi Akademisi, Dunia Usaha, Komunitas, serta Pemerintah di kecamatan yang menjadi kantong kemiskinan	
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan	Peningkatan Kemampuan, Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial Secara Lembaga dan Berkelanjutan
			Peningkatan kepedulian antar masyarakat melalui <i>Gerakan Bantu Batur Sadulur</i>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			<p>Penanaman kepedulian sejak dini melalui <i>Gerakan Bantu Babaturan Sakola</i> (donasi siswa mampu)</p> <p><i>Reward</i> terhadap masyarakat dan lembaga yang peduli terhadap kemiskinan</p>
		Perluasan Kesempatan Kerja dan Peluang Usaha	<p>Peningkatan kapasitas dan keterampilan angkatan kerja berbasis keahlian untuk memenuhi kebutuhan pasar</p> <p>Pemberian Kerja Sementara Sistem Padat Karya (PKS-PK)</p> <p>Pembangunan Rumah Informasi Kerja</p> <p>Sinergitas pendataan sarana hubungan industrial <i>On Line</i></p>
	6. Meningkatnya pengendalian kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga	Peningkatan akses dan pelayanan KB	<p>Peningkatan pelayanan KB gratis bagi keluarga miskin</p> <p>Peningkatan peran institusi masyarakat</p> <p>Pengembangan Kampung KB</p> <p>Peningkatan KIE dan advokasi</p> <p>Peningkatan hubungan kelembagaan</p>
		Peningkatan ketahanan keluarga	<p>Peningkatan kelompok bina ketahanan</p> <p>Peningkatan dan pengembangan generasi berencana dan pengembangan pusat informasi konseling remaja</p> <p>Pembinaan dan pengembangan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)</p>
		Peningkatan informasi kependudukan	Optimalisasi pemanfaatan data keluarga
	7. Meningkatnya keadilan dan kesetaraan Gender serta pemenuhan hak Anak	Penguatan Kelembagaan Organisasi Perempuan dan anak	<p>Pembinaan kelembagaan organisasi perempuan dan anak</p> <p>Penguatan regulasi</p>
		Peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan	Peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera
		Peningkatan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan	<p>Penyediaan data dan informasi Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) dan anak</p> <p>Perlindungan perempuan dan anak berkebutuhan khusus</p> <p>Peningkatan efektivitas layanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan</p> <p>Penguatan lembaga P2TP2A</p>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		Pemenuhan hak-hak perempuan dan anak	Pengembangan kampung, desa/kelurahan dan kecamatan Ramah Anak
			Pengadaan fasilitas ramah perempuan dan anak pada tempat pelayanan publik
	8. Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum, kesadahan politik dan hukum	Peningkatan tertib hukum, tertib sosial dan stabilitas keamanan	Optimalisasi Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
			Peningkatan penanganan pelanggaran Perda
			Peningkatan Kondusifitas Kewilayahan Di Masyarakat
		Peningkatan pemahaman politik dan demokrasi	Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Berpolitik
			Optimalisasi Pemahaman Ketahanan Nasional dan Ketahanan Bangsa Terhadap NKRI

Misi 2: Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	1. Meningkatnya pelayanan publik yang profesional dan amanah	Penerapan Standar Pelayanan Publik pada Unit Pelayanan Publik	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Publik yang Memadai
			Peningkatan Integritas dan kualitas SDM Pelayanan
			Penyusunan SOP dan Standar pelayanan publik
			Pemantapan penyelenggaraan PATEN
		Pengembangan inovasi pelayanan publik berkelanjutan	Pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi informasi
			Pelaksanaan satu instansi, satu inovasi (<i>One Agency One Innovation</i>)
			Peningkatan kapasitas manajemen penyelenggaraan pelayanan publik
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik	Pengembangan sistem pengaduan pelayanan publik
			Survei Kepuasan Masyarakat
		Penguatan kapasitas pengawasan pelayanan publik	Penguatan monev kinerja pelayanan publik
			Penerapan <i>reward and punishment</i> pelayanan publik
			Penguatan Fasilitas Kelengkapan DPRD

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Peningkatan Kualitas SDM DPRD
	2. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, akuntabel, inovatif, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme	Peningkatan kualitas APBD	Sinergitas perencanaan dan penganggaran
			Pelaksanaan program dan kegiatan yang efektif dan efisien
			Peningkatan keandalan laporan keuangan
			Peningkatan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
		Peningkatan pengelolaan dan pengamanan barang milik daerah	Pengendalian dan pengawasan penggunaan dan pemanfaatan BMD pada setiap SKPD
			Sertifikasi tanah milik pemerintah daerah sebagai legalitas status kepemilikan
		Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Peningkatan intensifikasi serta ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah
			Penyusunan roadmap peningkatan penerimaan pajak
			Penguatan regulasi pemungutan pajak dan retribusi daerah
			Penguatan IT pendapatan daerah
		Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	Penerapan e-government bisnis proses pemerintahan dan pembangunan
			Penerapan <i>open government</i> (keterbukaan informasi publik)
			Peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja
		Peningkatan tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah	Peningkatan tingkat maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
			Peningkatan Kapabilitas APIP
			Penguatan Koordinasi Kebijakan dan Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
			Penguatan Penyelenggaraan Peraturan Perundang-Undangan
			Penguatan Kelembagaan dan Tatalaksana Pemerintah Daerah
			Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
			Penguatan Otonomi Daerah
	Peningkatan upaya aksi pencegahan korupsi	Optimalisasi implementasi aksi daerah dalam pencegahan korupsi	
	Peningkatan Inovasi Daerah	Penguatan Regulasi inovasi daerah	
		Penguatan kelembagaan penyelenggaraan inovasi daerah	
		Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Penguatan laboratorium inovasi daerah
		Penguatan kelembagaan dan tata laksana pemerintahan berbasis e-Government	Penguatan informasi dan komunikasi publik
			Penguatan aplikasi informatika
			Pengamanan informasi pemerintah daerah
			Peningkatan kapasitas sumberdaya komunikasi publik
		Peningkatan profesionalisme sumberdaya aparatur	Pengembangan sistem manajemen aparatur berbasis kompetensi
			Penerapan <i>Reward and punishment</i>
		Peningkatan, Penguatan, Pengelolaan Arsip Daerah	Peningkatan Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/ Arsip
			Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Arsiparis
			Peningkatan Sarana dan Prasarana Kearsipan
			Optimalisasi E-Arsip

Misi 3: Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemantapan infrastruktur sesuai daya dukung dan fungsi ruang.

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1. Meningkatnya pemerataan penyediaan infrastruktur dasar	1. Meningkatnya Aksesibilitas dan Mobilitas Transportasi menuju pusat-pusat perekonomian	Peningkatan kapasitas dan kualitas sistem jaringan infrastruktur transportasi	Peningkatan kemantapan jalan dan jembatan
			Penguatan pengendalian dan pengamanan lalu lintas
			Pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan
			Penerapan rekayasa lalu lintas mengatasi kemacetan
	2. Meningkatnya pemerataan desa membangun	Fasilitasi percepatan pembangunan desa	Penguatan infrastruktur dasar desa dan kawasan perdesaan
			Penguatan ekonomi desa dan kawasan perdesaan
			Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan desa
			Percepatan pembangunan desa tertinggal, terpencil dan perbatasan
	3. Meningkatnya pemenuhan air minum dan sanitasi serta perumahan dan pemukiman yang sehat dan nyaman	Pengembangan SPAM dan pengelolaan sanitasi dalam memenuhi pelayanan minimal dan <i>universal acces</i>	Peningkatan Cakupan Layanan Air Minum Melalui Jaringan Perpipaan dan Non Perpipaan
			Penyediaan Air Baku Yang Andal dan Berkelanjutan
			Peningkatan Kapasitas Penyelenggara SPAM

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	
			Peningkatan Pemenuhan Akses Terhadap Sanitasi	
			Peningkatan Kapasitas Penyelenggara Pengelolaan Sanitasi	
			Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan	
	4. Meningkatnya kualitas perumahan, prasarana dan sarana kawasan pemukiman	Peningkatan kualitas lingkungan permukiman	Pencegahan Permukiman Kumuh Perkotaan dan Perdesaan	
			Peningkatan kualitas dan kuantitas bangunan gedung yang layak teknis	
			Optimalisasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber air (Pembebasan lahan sumber air)	
	5. Meningkatnya pengelolaan irigasi, konservasi dan ketangguhan terhadap bencana banjir dan kekeringan	Peningkatan kelestarian dan pendayagunaan sumber daya air	Peningkatan pengelolaan layanan air untuk domestik, industri dan pertanian	
			Peningkatan kinerja jaringan irigasi	
			Penurunan titik terdampak banjir, genangan, dan kekeringan	
2. Melestarikan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan	1. Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan lingkungan hidup	Pengendalian pencemaran air dan udara	Optimalisasi fungsi pengelolaan air limbah dan limbah B3	
		Peningkatan tutupan vegetasi lahan	Peningkatan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaku usaha dan/atau kegiatan	
		Peningkatan pengelolaan sampah	Optimalisasi program konservasi dan penataan ruang terbuka hijau	
	2. Meningkatnya Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Peningkatan kualitas penyelenggaraan penataan ruang	Pengurangan timbulan sampah	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan
				Revitalisasi fungsi TPA
				Optimalisasi perencanaan, pemanfaatan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang
				Pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan pembangunan daerah
	3. Meningkatnya Ketangguhan Terhadap Bencana	Internalisasi pengurangan risiko bencana dalam kerangka pembangunan berkelanjutan		Pengenalan, pengkajian dan pemantauan risiko bencana berfokus pada daerah risiko tinggi terhadap bencana
				Pemanfaatan kajian dan peta risiko bagi penyusunan RPB dan RAD PRB
				Harmonisasi kebijakan dan regulasi penanggulangan bencana Pusat dan Daerah serta pemangku kepentingan lainnya

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Penyusunan rencana kontinjensi sebagai panduan kesiapsiagaan dan operasi tanggap darurat dalam menghadapi bencana
		Penurunan tingkat kerentanan terhadap bencana	Peningkatan budaya sadar bencana serta pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan
			Peningkatan sosialisasi dan diseminasi pengurangan risiko bencana
			Penyediaan dan penyebarluasan informasi kebencanaan
			Peningkatan partisipasi dan peran aktif dunia usaha dan masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana
			Peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah pascabencana, melalui percepatan penyelesaian rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah pascabencana
			Pemeliharaan dan penataan lingkungan di daerah rawan bencana alam
			Pengembangan kearifan lokal dalam mitigasi bencana
			Peningkatan kapasitas penanggulangan bencana
		Penguatan tata kelola, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan penanggulangan bencana	
		Penyediaan sistem peringatan dini bencana kawasan risiko tinggi	
		Pengembangan dan pemanfaatan IPTEK dan pendidikan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana	
		Pelaksanaan simulasi dan gladi kesiapsiagaan menghadapi bencana secara berkala dan berkesinambungan di kawasan rawan bencana	
		Penyediaan infrastruktur mitigasi dan kesiapsiagaan bencana (shelter, jalur evakuasi dan rambu evakuasi), yang difokuskan pada kawasan rawan bencana dan risiko tinggi bencana	
		Pengembangan desa tangguh bencana di kawasan risiko bencana	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Peningkatan kapasitas manajemen dan pendistribusian logistik kebencanaan
			Pemantapan koordinasi, komando, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana
		Peningkatan Kesiapsiagaan Penanggulangan bahaya kebakaran dan Penyelamatan	Peningkatan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran
			Peningkatan cakupan wilayah pelayanan penanggulangan kebakaran
			Peningkatan sarana, prasarana dan kualitas sumberdaya penanggulangan bahaya kebakaran

Misi 4: Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1. Memantapkan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal	1. Meningkatnya kualitas ketahanan pangan dan gizi masyarakat	Peningkatan ketersediaan pangan , menjaga stabilitas harga dan kualitas konsumsi pangan	Peningkatan penganekaragaman pangan yang bergizi, seimbang dan aman
			Peningkatan ketersediaan protein hewani
			Pemanfaatan kemandirian pangan
			Optimalisasi peran satgas pangan dan dewan ketahanan pangan
			Pengaturan distribusi hasil pertanian
	2. Meningkatnya peran ekonomi kerakyatan terhadap kemandirian ekonomi lokal	Peningkatan kontribusi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan terhadap PDRB	Pengamanan lahan pertanian produktif dan pemanfaatan lahan terlantar
			Peningkatan intensifikasi lahan pertanian
			Peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian komoditi unggulan daerah
			Peningkatan pendampingan dan ketepatan sasaran dukungan produksi
			Peningkatan nilai tambah sektor pertanian dan perikanan terutama di perdesaan
Pengembangan sentra perikanan dan penguatan kelembagaan usaha			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		Peningkatan Pertumbuhan Industri dengan Pemanfaatan Bahan Baku Lokal	Pembinaan industri kecil terintegrasi dengan industri menengah dan besar
			Peningkatan Inovasi dan Penguasaan IPTEK dalam Pengembangan Produk berorientasi ekspor
			Fasilitasi Akses sumber pembiayaan
			Peningkatan kapasitas Iptek IKM melalui fasilitasi peralatan produksi
			Pengembangan sentra-sentra IKM melalui gerakan Satu Kampung Satu Perusahaan
		Peningkatan Daya Saing Pelaku Usaha Perdagangan	Peningkatan kualitas Sarana dan prasarana perdagangan
			Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pasar
			Pembenahan Iklim Usaha Perdagangan yang Lebih Kondusif
			Peningkatan promosi produk IKM skala nasional dan internasional
		Peningkatan daya saing koperasi serta usaha kecil menengah	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, kapasitas usaha serta kualitas produk sesuai standar SNI
			Peningkatan Akses Pembiayaan dan Perluasan Skema Pembiayaan.
			Peningkatan Nilai Tambah Produk dan Jangkauan Pemasaran.
	Peningkatan Kelembagaan Usaha.		
	Peningkatan kemudahan, kepastian dan perlindungan usaha.		
	Peningkatan produktifitas koperasi		
	Peningkatan Fasilitasi perluasan pangsa pasar produk koperasi		
	Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi		
	3. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai lokomotif perekonomian daerah	Peningkatan daya tarik Pariwisata dan Kebudayaan	Peningkatan kualitas aksesibilitas, amenitas, serta atraksi di destinasi wisata berbasis kemajuan teknologi
			Peningkatan pemasaran serta perluasan pasar berbasis IPTEK dan kerjasama antar pemerintah daerah
			Peningkatkan partisipasi usaha serta komunitas lokal dalam industri pariwisata

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			Peningkatan keragaman dan daya saing produk pariwisata di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran
			Peningkatan sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan daerah
			Pengembangan destinasi desa wisata dan agrowisata
			Peningkatan apresiasi terhadap keragaman seni dan kreativitas karya budaya
			Peningkatan kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya
	4. Meningkatnya Investasi Daerah	Peningkatan promosi dan iklim investasi yang kondusif	Penciptaan iklim investasi dan iklim usaha yang lebih berdaya saing
			Penyederhanaan prosedur perijinan investasi dan usaha
			Pengembangan layanan perijinan bagi investor dan pengusaha
			Pemberian insentif dan fasilitasi investasi

Strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah memiliki nilai yang sangat strategis sebab menjadi prioritas pembangunan tahunan. Rumusan prioritas pembangunan tahunan selama periode pembangunan jangka menengah Kabupaten Garut, meliputi:

1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja;
2. Peningkatan bantuan keagamaan dan kehidupan beragama;
3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak;
4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata ;
5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya;
6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana;
7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur;
8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah.

Berdasarkan strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah yang telah ditetapkan diatas, maka dapat disimpulkan tema atau fokus pembangunan. Tema atau fokus pembangunan akan memberi arah yang jelas bagi pemerintah Kabupaten Garut dalam rangka pencapaian target sasaran pembangunan di RPJMD setiap tahun.

Penetapan tema atau fokus RPJMD Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari tema atau fokus pembangunan tahap keempat pada RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005-2025, yaitu mewujudkan Garut yang Maju, Sejahtera, Adil dan Berwawasan Lingkungan. Untuk mewujudkan tema pembangunan tahap keempat pada RPJPD Kabupaten Garut, maka tema atau fokus pembangunan lima tahunan (2019-2024) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6.2
Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Garut

ARAH KEBIJAKAN				
Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
TEMA <i>Peningkatan pelayanan publik dan pemerataan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, dengan arah kebijakan:</i>	TEMA <i>Penguatan pelayanan publik dan pemerataan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, dengan arah kebijakan:</i>	TEMA <i>Penguatan pelayanan publik pemerataan pembangunan dan peningkatan daya saing untuk kesejahteraan masyarakat, dengan arah kebijakan:</i>	TEMA <i>Penguatan pelayanan publik pemerataan pembangunan dan daya saing untuk kesejahteraan masyarakat, dengan arah kebijakan</i>	TEMA <i>Pemantapan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat mewujudkan "GARUT YANG BERTAQWA, MAJU DAN SEJAHTERA", dengan arah kebijakan:</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja; 2. Peningkatan bantuan keagamaan dan kehidupan beragama; 3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak; 4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata ; 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya; 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana; 7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur; 8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja; 2. Peningkatan bantuan keagamaan dan kehidupan beragama; 3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak; 4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata ; 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya; 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana; 7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur; 8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja; 2. Peningkatan bantuan keagamaan dan kehidupan beragama; 3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak; 4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata ; 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya; 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana; 7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur; 8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja; 2. Peningkatan bantuan keagamaan dan kehidupan beragama; 3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak; 4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata ; 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya; 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana; 7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur; 8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja; 2. Peningkatan bantuan keagamaan dan kehidupan beragama; 3. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak; 4. Peningkatan kualitas infrastruktur wilayah secara merata ; 5. Peningkatan nilai tambah ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata dan jasa produktif lainnya; 6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengurangan risiko bencana; 7. Peningkatan pelayanan publik dan kinerja aparatur; 8. Peningkatan investasi dan pendapatan daerah

6.2. Strategi dan Arah Kebijakan dengan Pendekatan Kewilayahan

Perencanaan pembangunan daerah pada prinsipnya bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah dengan rencana pembangunan daerah. Dalam kaitan itu, penyusunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 dilakukan dengan pendekatan kewilayahan berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) untuk menjamin agar arah kebijakan dan sasaran pokok dalam RPJMD selaras dengan, atau tidak menyimpang dari arah kebijakan RTRW. Pengintegrasian RTRW ke dalam RPJMD dilakukan dengan memuat program/ kegiatan yang mengakomodir penyusunan Rencana Rinci Tata Ruang sebagai operasionalisasi dari RTRW (Rencana Kawasan Strategis Kabupaten dan Rencana Detail Tata Ruang, Program Perwujudan Struktur Ruang dan Program Perwujudan Pola Ruang).

Ditinjau dari pendekatan spasial mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, khususnya dalam menyelaraskan kebijakan ruang antar wilayah, antar sektor dan dimensi waktu pembangunan regional Jawa Barat, maka fungsi RTRW merupakan matra spasial RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 yang mengarahkan lokasi dan menyusun program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang di Provinsi Jawa Barat pada kesesuaian arahan pembangunan ekonomi, sosial, dan fisik dengan target lokasi dan prioritas penanganan yang sesuai dengan fokus pengembangan wilayah serta rencana tata ruang dan daya dukung lingkungan dalam upaya mencapai tujuan penataan ruang Jawa Barat yaitu mewujudkan tata ruang wilayah yang efisien, berkelanjutan dan berdayasaing menuju Provinsi Jawa Barat Termaju di Indonesia, yang meliputi :

1. Tercapainya ruang untuk kawasan lindung seluas 45% dari wilayah Jawa Barat dan tersedianya ruang untuk ketahanan pangan;
2. Terwujudnya ruang investasi melalui dukungan infrastruktur strategis;
3. Terwujudnya ruang untuk kawasan perkotaan dan perdesaan dalam sistem wilayah yang terintegrasi; dan
4. Terlaksananya prinsip mitigasi bencana dalam penataan ruang.

Dalam perumusan rencana pembangunan, maka penyelarasan prioritas pembangunan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 perlu

memperhatikan indikasi program pemanfaatan ruang dalam dimensi waktu yang sama, yang merupakan perwujudan rencana pengembangan struktur ruang dan pola ruang Jawa Barat khususnya kebijakan Wilayah Pengembangan (WP) Priangan Timur. Fokus dan rencana pengembangan Kabupaten Garut berdasarkan WP Priangan Timur - Pangandaran (Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Pangandaran), diarahkan untuk kegiatan pertanian dan industri pengolahannya, perikanan dan industri pengolahannya, wisata alam dan minat khusus, dengan strategi adanya keterkaitan fungsional antarwilayah pengembangan yang ditujukan untuk meningkatkan sinergitas dan integrasi pengembangan wilayah antar WP dan Kawasan Khusus (KK) untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

Sebagai kawasan yang terletak di bagian Selatan provinsi Jawa Barat, Kabupaten Garut yang merupakan bagian dari WP Priangan Timur-Pangandaran, ditetapkan menjadi kawasan yang dibatasi perkembangannya. Dibatasi, dimaksudkan bahwa pengembangan kota-kota perlu memperhatikan keseimbangan daya dukung lingkungan sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang dimiliki. Kerentanan terhadap risiko bencana alam (gempa, letusan gunung berapi, gerakan tanah, dan bahaya geologi lainnya); gangguan terhadap hulu DAS, menghindari alih fungsi lahan lindung dan lahan pertanian sawah produktif.

Berdasarkan kebijakan dan strategi pembangunan kewilayahan dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, diarahkan pada :

1. Pembangunan sektoral sesuai kebijakan pengembangan wilayah, serta arahan struktur ruang dan pola ruang, agar terwujud efektivitas pengelolaan pembangunan, terpenuhinya sarana dan prasarana minimal di setiap pusat kegiatan, terpenuhinya pelayanan publik, konektivitas, perlindungan kawasan berfungsi lindung untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam untuk pengembangan sektor ekonomi.
2. Pembangunan wilayah tetap harus memperhatikan keseimbangan daya dukung lingkungan hidup, kelestarian fungsi lindung dan konservasi untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat Jawa Barat terutama pemenuhan terhadap kuantitas dan kualitas air bersih, lahan hutan dan

pangan, serta kegiatan sosial, ekonomi, dan fisik yang aman dari kerawanan bencana.

3. Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan dalam mewujudkan tujuan penataan ruang Jawa Barat dan rencana pembangunan Tahun 2019-2029, dengan lintas sektoral, lintas wilayah pusat/provinsi/kabupaten/kota, yang berkolaborasi dengan seluruh stakeholder pembangunan Jawa Barat.
4. Peningkatan tertib ruang melalui inovasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang serta pengawasan penataan ruang dan pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011-2031, kebijakan pembangunan kewilayahan ditinjau dari penataan ruang Kabupaten Garut, lebih diarahkan pada fungsinya sebagai kawasan penunjang pusat pertumbuhan. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam perumusan konsepsi perencanaan tata ruang dan pengembangan wilayah Kabupaten Garut baik eksternal maupun internal adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya pengembangan jalur lintas Selatan Jawa Barat yang akan mempengaruhi perkembangan kawasan yang dilintasi jalur tersebut karena adanya peningkatan aksesibilitas.
- 2) Adanya pengembangan jalan tol Cileunyi – Sumedang – Dawuan–Palimanan yang akan mempengaruhi perkembangan wilayah bagian Utara Kabupaten Garut seperti Kecamatan Malangbong, Selaawi, dan Limbangan karena adanya peningkatan aksesibilitas.
- 3) Adanya rencana pembangunan infrastruktur strategis Provinsi Jawa Barat, yaitu jalan tol Cigatas di Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Adanya rencana reaktivasi jalur Kereta Api Cibatu – Garut – Cikajang;
- 5) Adanya rencana pengembangan pelabuhan samudera yang melayani angkutan barang untuk mendukung kegiatan perikanan di wilayah Kabupaten Garut. Hal ini tentunya akan semakin memperkuat peran dan kedudukan Kabupaten Garut dalam Pengembangan Wilayah Propinsi Jawa Barat.

- 6) Adanya kebijakan penetapan kawasan lindung sebesar 45% dari luas seluruh wilayah Jawa Barat akan berdampak pada perubahan pola pemanfaatan ruang secara luas di wilayah Kabupaten Garut. Tanggungjawab dan peran wilayah Kabupaten Garut untuk mendukung kebijakan tersebut adalah memantapkan sekitar 85% wilayahnya untuk kawasan berfungsi lindung.
- 7) Adanya rencana pengembangan kawasan andalan Priangan Timur di wilayah Propinsi Jawa Barat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut maupun kawasan sekitarnya telah membuka peluang bagi wilayah Kabupaten Garut untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan terutama agribisnis dan pariwisata.
- 8) Perencanaan tata ruang dan pengembangan wilayah seyogyanya dilandasi oleh prinsip pembangunan yang berkelanjutan.
- 9) Keterkaitan sektor-sektor ekonomi dalam usaha memacu pembangunan wilayah Kabupaten Garut dengan memperhatikan implikasi keruangan yang didasarkan atas komplementari antar sektor-sektor yang terpilih dalam wilayah yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan saling ketergantungan antar wilayah yang dalam jangkauan jangka panjang dapat membentuk satu kesatuan ekonomi wilayah.
- 10) Keterkaitan antara kawasan yang berkembang pesat dan sektor-sektor pengembangan utama dengan kawasan yang terisolir dan tertinggal pertumbuhannya. Dimaksudkan agar terjadi penebaran dan penjalaran pertumbuhan ke daerah-daerah yang tertinggal tersebut.

Pembangunan daerah yang telah dilaksanakan di Kabupaten Garut selama ini masih belum dapat mengatasi kesenjangan kesejahteraan masyarakat antar wilayah, dalam hal ini kesenjangan antarwilayah baik antar kabupaten/kota maupun antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Guna menjamin keseimbangan pembangunan daerah antarwilayah di Kabupaten Garut maka perlu disusun suatu kebijakan pembangunan kewilayahan untuk lima tahun kedepan dalam rangka menciptakan suatu rentang kendali yang proporsional dan mencapai hasil yang optimal dalam pembangunan setiap wilayah maka ditetapkan melalui Kawasan strategis Kabupaten (KSK) Kabupaten Garut, yaitu sebagai berikut:

A. Kawasan Yang Memiliki Nilai Strategis Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Garut, antara lain :

1. Kawasan Perkotaan Garut, dengan kriteria sebagai kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi cepat tumbuh. Isu penanganan yang harus dilakukan berupa sinergitas dengan pengembangan wilayah sekitar dan menyelaraskan struktur dan pola ruang, serta arah pengembangan wilayah agar terintegrasi dan saling mendukung dengan kawasan tetangga. Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Tarogong Kidul, Tarogong Kaler, Garut Kota, Banyuresmi, Cilawu, dan Karangpawitan. Pengembangan, pembangunan kawasan perkotaan di fokuskan pada :

- 1) Penataan Wilayah Perkotaan Garut;
- 2) Pelapisan hotmix ruas jalan perkotaan;
- 3) Pembangunan Jalan By Pass Tahap II;
- 4) Perencanaan pembangunan terminal tipe A perkotaan kota Garut;
- 5) Penanganan pengolahan limbah industri kulit;
- 6) Peningkatan penanganan pengelolaan PJU;
- 7) Rehabilitasi drainase perkotaan;
- 8) Pembangunan akses wisata Jalan alternatif Lingkar Cipanas dan Pengembangan sarana dan prasarana destinasi wisata;
- 9) Pembangunan dan Pengembangan Sarana Olah Raga (SOR);
- 10) Pembangunan dan Pengembangan Art Centre;
- 11) Pengembangan Islamic Centre;
- 12) Peningkatan Rumah Sakit dr. Slamet menjadi Tipe B Pendidikan;
- 13) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
- 14) Pengembangan industri kreatif;
- 15) Perencanaan pembangunan kawasan Induk Pusat Pemerintahan (IPP) dan sarana fasilitas terpadu Pemerintah Kabupaten Garut;
- 16) Pembangunan jalan alternatif Banyuresmi - Situ Bagendit;

- 17) Pengembangan destinasi wisata Situ Bagendit;
2. Kawasan Koridor Kadungora - Leles – Garut, dengan kriteria sebagai kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi cepat tumbuh. Isu penanganan berupa kawasan transisi antara kegiatan perekonomian di Kota Bandung dan perkotaan Garut, berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional, dan perlu sinergitas infrastruktur. Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Kadungora, Leles, Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul. Pengembangan, pembangunan kawasan ini di fokuskan pada :
- 1) Penataan Akses Pintu Gerbang Kabupaten Garut;
 - 2) Pembangunan Jalan Alternatif Kadungora-Leles;
 - 3) Pembangunan akses wisata Jalan alternatif Situ Cangkuang-Leles;
 - 4) Perencanaan Pembangunan Terminal Barang di Kecamatan Leles.
 - 5) Pengembangan kawasan agrowisata desa Haruman Kecamatan Kadungora
 - 6) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
 - 7) Pengembangan industri kreatif;
3. Kawasan Perbatasan Bagian Utara (Balubur Limbangan - Malangbong), dengan kriteria sebagai kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi cepat tumbuh. Isu penanganan berupa perbatasan dengan Kabupaten Bandung, Sumedang dan Tasikmalaya yang akan mendapatkan pengaruh dari pembangunan jalan tol Pembangunan jalan Tol Cileunyi-Nagreg-Ciamis-Banjar dan berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional. Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Balubur Limbangan, Selaawi, Kersamanah, Cibatu dan Malangbong. Pengembangan, pembangunan kawasan perbatasan bagian utara di fokuskan pada :

- 1) Perencanaan Pembangunan Pusat Pertumbuhan Kawasan Industri terpadu;
 - 2) Peningkatan akses jalan penghubung antar kecamatan;
 - 3) Perencanaan pembangunan Terminal Tipe-B Malangbong;
 - 4) Pembangunan jaringan irigasi Leuwigoong;
 - 5) Pembangunan jalan alternatif Garut – Cibatu;
 - 6) Revitalisasi dan optimalisasi gedung trade centre di Bl. Limbangan;
 - 7) Pembangunan pasar desa perbatasan Kabupaten Garut;
 - 8) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
 - 9) Pengembangan industri kreatif;
 - 10) Penataan Akses Pintu Gerbang Kabupaten Garut
 - 11) Pengembangan *village breeding centre* di Garut Utara;
 - 12) Pengembangan kawasan perdesaan agrowisata Barudua Kecamatan Malangbong;
 - 13) Pengembangan kawasan perdesaan industri bambu Kecamatan Selaawi;
 - 14) Pembangunan Rumah Sakit Garut Utara;
 - 15) Pembangunan jalan alternatif Limbangan – Malangbong;
 - 16) Pembangunan jalan alternatif kota Balubur Limbangan.
4. Kawasan Perbatasan Bagian Timur (Singajaya dan sekitarnya), dengan kriteria kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal didalam wilayah kabupaten. Isu penanganan berupa perbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya yang perlu dipacu perkembangannya disebabkan infrastruktur yang kurang memadai, sehingga kawasan ini kurang terintegrasi dengan sistem wilayah. Mengantisipasi terhadap potensi kerawanan terhadap konflik sosial. Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Banjarwangi, Singajaya, Peundeuy dan Cihurip. Pengembangan, pembangunan kawasan perbatasan bagian timur di fokuskan pada :
- 1) Peningkatan perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta konservasi sumberdaya air;

- 2) Elektrifikasi rumah tangga;
 - 3) Peningkatan akses jalan penghubung antar kecamatan;
 - 4) Pembangunan Infrastruktur Desa dan Perdesaan;
 - 5) Penataan Akses Pintu Gerbang Kabupaten Garut;
 - 6) Pembangunan pasar desa perbatasan Kabupaten Garut;
 - 7) Pembangunan lumbung pangan masyarakat di daerah rawan pangan;
 - 8) Pengembangan desa mandiri pangan;
 - 9) Pengembangan village breeding centre di Garut Selatan;
 - 10) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
 - 11) Pengembangan komoditas unggulan perkebunan;
 - 12) Pembangunan pasar desa perbatasan Kabupaten Garut;
 - 13) Perencanaan Pembangunan TPA Wilayah Banjarwangi.
5. Kawasan Perbatasan Bagian Barat (Caringin – Cisewu - Talegong), dengan kriteria kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal didalam wilayah kabupaten. Isu penanganan berupa sebagian besar memiliki fungsi sebagai kawasan lindung. Kondisi ini perlu strategi khusus dalam memacu pertumbuhan wilayahnya yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di sekitarnya dan mengantisipasi terhadap potensi kerawanan terhadap konflik sosial. Berbatasan dengan Cianjur dan Kabupaten Bandung dengan ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Kecamatan Caringin, Cisewu dan Talegong. Kawasan ini memiliki banyak limitasi untuk pengembangan wilayahnya. Topografi yang curam dengan kemiringan lereng rata-rata 25% hingga 40% menyebabkan kawasan ini memiliki fungsi sebagai kawasan lindung. Kondisi ini perlu strategi khusus dalam memacu pertumbuhan wilayahnya. Pengembangan, pembangunan kawasan perbatasan bagian barat di fokuskan pada :
- 1) Peningkatan akses jalan penghubung antar kecamatan;
 - 2) Pembangunan Infrastruktur Desa dan Perdesaan;
 - 3) Penataan Akses Pintu Gerbang Kabupaten Garut;

- 4) Peningkatan perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta konservasi sumberdaya air;
 - 5) Elektrifikasi rumah tangga;
 - 6) Pengembangan komoditas unggulan perkebunan
 - 7) Pembangunan pasar desa perbatasan Kabupaten Garut;
 - 8) Pembangunan lumbung pangan masyarakat di daerah rawan pangan;
 - 9) Pengembangan desa mandiri pangan;
 - 10) Pengembangan destinasi wisata pantai Rancabuaya;
 - 11) Perencanaan Pembangunan TPA Wilayah Caringin.
6. Kawasan Agropolitan Cisurupan dan sekitarnya, dengan kriteria sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Ruang lingkup wilayah meliputi Cisurupan, Cikajang, Cigedug, Sukaresmi, Pasirwangi dan Bayongbong. Pengembangan, pembangunan kawasan Cisurupan dan sekitarnya di fokuskan pada :
- 1) Pembangunan Infrastruktur Desa dan Perdesaan;
 - 2) Peningkatan perlindungan dan konservasi sumber daya alam serta konservasi sumberdaya air;
 - 3) Elektrifikasi rumah tangga;
 - 4) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
 - 5) Pengembangan industri kreatif;
 - 6) Pengembangan sarana dan prasarana destinasi wisata;
 - 7) Pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Cisurupan dan sekitarnya;
 - 8) Pengembangan Kawasan Agropolitan Jagung;
 - 9) Pembangunan lumbung pangan masyarakat di daerah rawan pangan;
 - 10) Pengembangan desa mandiri pangan;
 - 11) Pengembangan komoditas unggulan perkebunan

- 12) Pengembangan Kampung Domba Indonesia (KDI) di Kecamatan Cikajang;
 - 13) Pengembangan komoditas unggulan jeruk Garut, penangkaran benih kentang dan padi ketan;
 - 14) Pengembangan komoditas unggulan jeruk Garut;
 - 15) Peningkatan akses Jalan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Darajat;
7. Kawasan Minapolitan, dengan kriteria sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Isu penanganan berupa sektor unggulan minapolitan air tawar yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Tarogong Kaler, Sukaweining, Pangatikan, Sucinaraja, Wanaraja, dan Karangpawitan. Pengembangan, pembangunan kawasan ini di fokuskan pada:
- 1) Pembangunan akses Jalan Alternatif Garut Kota-Karangpawitan-Sucinaraja-Wanaraja-Pangatikan;
 - 2) Pembangunan Jalan Penghubung Kecamatan Karangpawitan-Banyuresmi;
 - 3) Pengembangan Kawasan Agropolitan Jagung;
 - 4) Pembangunan lumbung pangan masyarakat di daerah rawan pangan;
 - 5) Pengembangan desa mandiri pangan;
 - 6) Pengembangan minapolitan di Kecamatan Tarogong Kaler dan daerah sekitarnya;
 - 7) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
 - 8) Pengembangan industri kreatif;
8. Kawasan Koridor Jalan Lintas Jabar Selatan, dengan kriteria sebagai Kawasan yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah koridornya termasuk Kawasan Garut bagian Selatan dengan dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi. Isu penanganan berupa dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi dan perlu sinergitas

infrastruktur. Ruang lingkup wilayah meliputi Kecamatan Cibalong, Pameungpeuk, Cikelet, Pakenjeng, Mekarmukti, Bungbulang, dan Caringin. Berpengaruh terhadap perkembangan wilayah koridornya termasuk Kawasan Garut bagian selatan dengan dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi. Pengembangan, pembangunan kawasan ini di fokuskan pada :

- 1) Perencanaan Pembangunan TPA Wilayah Pameungpeuk;
- 2) Peningkatan akses Jalan Bungbulang – Cijayana dan Bungbulang – Sukarame;
- 3) Peningkatan akses jalan penghubung antar kecamatan;
- 4) Pembangunan Infrastruktur Desa dan Perdesaan;
- 5) Penataan Akses Pintu Gerbang Kabupaten Garut;
- 6) Peningkatan produksi hasil laut melalui pengembangan sarana dan prasarana penangkapan dan areal tangkap;
- 7) Pembangunan pasar desa perbatasan Kabupaten Garut;
- 8) Pengembangan sentra-sentra industri kecil menengah;
- 9) Pengembangan komoditas unggulan perkebunan;
- 10) Pembangunan sentra industri dan kawasan Peternakan;
- 11) Pengembangan *village breeding centre* di Garut Selatan;
- 12) Pengembangan kawasan destinasi wisata pantai Garut Selatan.

B. Kawasan Yang Memiliki Nilai Strategis dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial budaya di Kabupaten Garut, adalah :

- 1) Kawasan Cagar Budaya Kampung Adat Dukuh. Kriteria sebagai Tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya dan yang memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya. Isu penanganan yaitu mempertahankan suasana alam dan tradisi yang dilandasi budaya religi yang kuat, pelestarian cagar budaya, dan tempat perlindungan peninggalan budaya. Kampung Dukuh terletak di Kecamatan Cikelet merupakan desa dengan

suasana alam dan tradisi yang dilandasi budaya religi yang kuat. Masyarakat Kampung Dukuh mempunyai pandangan hidup yang berdasarkan pada sufisme pada Mazhab Imam Syafii. Landasan budaya tersebut berpengaruh pada bentukan fisik desa tersebut serta adat istiadat masyarakat. Masyarakat Kampung Dukuh sangat menjunjung keharmonisan dan keselarasan hidup bermasyarakat. Paham ini berpengaruh pada bentuk bangunan di Kampung Dukuh yang tidak menggunakan dinding dari tembok dan atap genteng serta jendela kaca. Hal ini menjadi salah satu aturan yang dilatarbelakangi alasan bahwa hal yang berbaur kemewahan akan mengakibatkan suasana hidup bermasyarakat menjadi tidak harmonis. Di kampung ini tidak diperkenankan adanya listrik dan barang-barang elektronik lainnya yang dipercaya selain mendatangkan manfaat juga mendatangkan kemudaratannya yang tinggi pula. Alat makan yang dianjurkan terbuat dari pepohonan seperti layaknya bangunan, misalnya bambu batok kelapa dan kayu lainnya. Material tersebut dipercaya lebih memberikan manfaat ekonomis dan kesehatan karena bahan tersebut tidak mudah hancur atau pecah dan dapat menyerap kotoran.

- 2) Kawasan Cagar Budaya Kampung Adat Pulo. Kriteria sebagai Tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya dan yang memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya. Isu penanganan yaitu mempertahankan suasana alam dan tradisi yang dilandasi budaya religi yang kuat, pelestarian cagar budaya, dan tempat perlindungan peninggalan budaya. Kampung Adat Pulo yang masih memegang teguh adat istiadat karuhunnya berada pada kompleks Danau/Situ Cangkuang Kecamatan Leles yang dikelilingi oleh pemandangan alam pegunungan yang tepat pada tengahnya terdapat pulau yang didalamnya berdiri sebuah Candi Hindu peninggalan abad ke XVII. Untuk mencapai Candi dan Kampung Adat tersebut wisatawan dapat menyewa rakit yang mempunyai daya tampung sampai 30 orang, terdapat pula sebuah museum yang menyimpan berbagai jenis benda peninggalan dari masa Hindu dan Islam.

C. Kawasan yang Memiliki Nilai Strategis Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup

Kawasan yang memiliki nilai strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup di Kabupaten Garut, adalah Kawasan Wisata Cipanas, dengan kriteria sebagai kawasan yang memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian dan kawasan rawan bencana alam. Isu penanganan yaitu meningkatkan potensi objek wisata alam yaitu pemandian air panas dan Taman Wisata Alam sehingga menjadi potensi kawasan yang cepat tumbuh dan berkembang, menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan aksesibilitas dan sarana penunjang wisata, dan merupakan kawasan yang memiliki nilai strategis lainnya yang sesuai dengan kepentingan pembangunan wilayah kabupaten. Kawasan Wisata Cipanas di Kecamatan Tarogong Kaler, merupakan kawasan yang memiliki nilai strategis lainnya yang sesuai dengan kepentingan pembangunan wilayah kabupaten. Kawasan ini memiliki potensi untuk cepat berkembang dikarenakan memiliki potensi alam sebagai objek wisata alam yaitu pemandian air panas, potensi kawasan wisata khas Cipanas, potensi kawasan wisata agro dan potensi kawasan wisata alam lainnya.



Gambar 6.1. Kebijakan Pembangunan Kewilayahan Kabupaten Garut

6.3. Program Pembangunan Daerah Tahun 2019-2024

Program pembangunan daerah merupakan sekumpulan program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah. Perumusan program pembangunan daerah dilakukan berdasarkan dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih.

**Tabel 6.3
Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif
Kabupaten Garut Tahun 2020-2024**

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
VISI: GARUT YANG BERTAQWA, MAJU DAN SEJAHTERA																	
Misi 1: Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya (Misi 1,4, 5 Janji Kampanye; Misi 1 RPJPD)																	
Tujuan:																	
1.1.	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berbudaya luhur	1	Tingkat Pemberdayaan Masyarakat	20	Persen	50,3	-	51,3	-	52,3	-	53,3	-	54,4	-	54,4	-
		2	Indeks Kesehatan	78,14	Angka	78,57	-	78,67	-	78,76	-	78,85	-	78,94	-	78,94	-
		3	Indeks Pendidikan	57,69	Angka	60,64	-	62,5	-	64,42	-	66,31	-	68,23	-	68,23	-
		4	Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	9,27	Persen	229,31	-	223,31	-	217,31	-	211,31	-	205,31	-	205,31	-
		5	Tingkat Pengangguran Terbuka	7,07	Persen	6,5	-	6,21	-	5,92	-	5,7	-	5,45	-	5,45	-
		6	Laju Pertumbuhan Penduduk	0,9	Persen	0,9	-	0,9	-	0,9	-	0,9	-	0,9	-	0,9	-
		7	Indeks Pembangunan Gender	N/A	Angka	82,56	-	82,76	-	82,96	-	83,16	-	83,36	-	83,36	-
		8	Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)		Kategori	Madya	-	Madya	-	Madya	-	Madya	-	Utama	-	Utama	-
		9	Laju penegakan Perda		Persen	10	-	10	-	10	-	10	-	10	-	10	-
		10	Tingkat Partisipasi Pemilu		Persen	0	-	0	-	0	-	75	-	75	-	75	-
Sasaran:																	
1.1.1.	Meningkatnya pembangunan modal sosial masyarakat berlandaskan penerapan nilai keagamaan dan nilai luhur budaya daerah	a.	Persentase aktivitas keagamaan di lingkungan pemerintah dan masyarakat		Persen	71	-	72	-	73	-	74	-	75	-	75	-
		b.	Indeks Gotong Royong		ANGKA	0,6	-	0,61	-	0,62	-	0,63	-	0,64	-	0,64	-

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
Program:																	
1	Program Peningkatan Kehidupan Beragama	Prosentase DKM aktif	%	62,93	3.733	71,92	4.340	80,91	4.037	89,90	4.864	98,89	5.053	98,89	22.027,36	SETDA	
		prosentase DMI aktif	%	80,95	0	80,95	0	80,95	0	80,95	0	80,95	0	80,95	0,00	SETDA	
		masjid yang mendapatkan bantuan	Angka	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0,00	SETDA	
		prosentase pesantren salafiyah yang menerima bantuan	%	76,00	0	76,00	0	77,00	0	77,00	0	77,00	0	77,00	0,00	SETDA	
		Rasio lembaga pendidikan keagamaan aktif	Rasio	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0,00	SETDA	
2	Program Peningkatan Pendidikan Agama	% aktifitas pendidikan keagamaan	%	80,00	1.233	85,00	1.356	90,00	1.492	95,00	1.641	95,00	1.805	95,00	7.527,42	SETDA	
3	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Prosentase BUMDES yang mendapat pendampingan pembangunan ekonomi desa yang mandiri	%	67,00	1.450	72,00	1.561	80,00	1.658	85,00	1.717	90,00	1.930	90,00	8.316,11	DPMD	
		Prosentase Jumlah Desa yang menerapkan inovasi dan TTG	%	65,00	0	67,00	0	70,00	0	75,00	0	80,00	0	80,00	0,00	DPMD	
		Prosentase Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan dan Desa	%	65,00	0	67,00	0	70,00	0	75,00	0	80,00	0	80,00	0,00	DPMD	
4	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Persentase lembaga Desa (PKK, BPD, LPM) yang aktif	%	70,00	1.500	75,00	1.535	80,00	1.560	85,00	1.585	90,00	1.625	90,00	7.805,00	DPMD	
		Persentase posyandu aktif	%	70,00	800	75,00	850	80,00	880	85,00	910	90,00	950	90,00	4.390,00	DPMD	
Sasaran:																	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
1.1.2.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga	a.	Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)		Angka	-		50,83		51,33		52,34		53,40		0,00	54,60	
		b.	Indeks Pembangunan Olahraga		Angka	-		71,00		72,00		73,00		74,00		0,00	75,00	
Program:																		
1	Program Peningkatan Peran Serta Pemuda		Persentase pemuda berprestasi tingkat nasional		%	6,67	750	8,00	1.200	10,00	1.450	14,28	1.700	20,00	1.950	20,00	7.050,00	Dispora
			Persentase pemuda berprestasi tingkat Propinsi		%	15,00	0	17,50	0	20,00	0	22,50	0	25,00	0	25,00	0,00	Dispora
			Persentase Organisasi Kepemudaan yang dibina		%	27,27	0	29,09	0	30,91	0	32,73	0	34,55	0	34,55	0,00	Dispora
2	Program Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba		Persentase Pemuda Penggerak Anti Narkoba dan Kenekalan Remja		%	0,06	150	0,12	250	0,18	300	0,24	350	0,29	400	0,29	1.450,00	Dispora
3	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda		Persentase pemuda yang berwirausaha		%	0,12	350	0,15	500	0,16	750	0,17	750	0,20	1.000	0,20	3.350,00	Dispora
4	Program Pembinaan, Pemasarakatan dan Pengembangan Olah Raga		Persentase masyarakat yang berpartisipasi dalam olahraga		%	57,00	670	58,00	802	59,00	900	60,00	1.000	62,00	1.100	62,00	4.472,00	Dispora
			Persentase tenaga olahraga Tradisional, Layanan khusus dan Rekreasi yang bersertifikat		%	14,29	0	15,00	0	16,00	0	17,00	0	18,00	0	18,00	0,00	Dispora
			Persentase event olahraga Tradisional, Layanan khusus dan Rekreasi yang diselenggarakan dan diikuti		%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dispora

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)	
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)			
5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Pendidikan Olahraga Prestasi, Dan Organisasi Olahraga	Persentase medali emas yang diperoleh dalam Event tingkat Jawa Barat:	%	-	1.450	-	1.120	-	4.440	-	1.560	-	2.730	-	11.300,00	Dispora
	a. POPWILDA			-	0	27,00	0	-	0	40,00	0	-	0	-	0,00	Dispora
	b. POPDA			19,23	0	-	0	23,00	0	-	0	25,00	0	25,00	0,00	Dispora
	c. POSPEDAWIL			70,83	0	-	0	-	0	83,00	0	-	0	-	0,00	Dispora
	d. POSPEDA			-	0	30,00	0	-	0	-	0	37,50	0	37,50	0,00	Dispora
	e. PEPAPERDA			32,00	0	-	0	40,00	0	-	0	45,00	0	45,00	0,00	Dispora
	f. PEPARDA			-	0	-	0	42,85	0	-	0	-	0	-	0,00	Dispora
	g. POR ASN			15,00	0	20,00	0	25,00	0	25,00	0	25,00	0	25,00	0,00	Dispora
	h. PORDA			-	0	-	0	30,00	0	-	0	-	0	-	0,00	Dispora
	i. Olagra Tradisional			16,67	0	25,00	0	33,33	0	41,67	0	50,00	0	50,00	0,00	Dispora
		Persentase Tenaga Olahraga Prestasi yang memiliki Sertifikat Lanjutan		%	10,00	0	12,00	0	14,00	0	16,00	0	18,00	0	18,00	0,00
6	Program Kesejahteraan dan Sarana Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan	Laju Penerima Penghargaan Insan Olahraga Berprestasi/Berjasa	%	2,00	5.450	2,00	10.100	2,00	14.500	2,00	18.900	2,00	23.300	2,00	72.250,00	Dispora
	Laju Penerima Penghargaan Kepemudaan dan Kepramukaan		%	2,00	0	2,00	0	2,00	0	2,00	0	2,00	0	2,00	0,00	Dispora
	Persentase kecamatan yang memiliki sarana dan prasarana Keolahragaan sesuai standar		%	20,00	0	40,00	0	60,00	0	80,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dispora

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
			Persentase Kecamatan yang memiliki sarana dan prasarana Kepemudaan yang memadai	%	2,00	0	5,00	0	7,00	0	9,00	0	11,00	0	11,00	0,00	Dispora
7	Program Dukungan Manajemen Perkantoran Dinas Pemuda dan Olahraga		Persentase ASN yang memiliki kesesuaian kompetensi di Dinas Pemuda dan Olahraga	%	100,00	295	100,00	320	100,00	345	100,00	370	100,00	420	100,00	1.750,00	Dispora
			persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik di Dinas Pemuda dan Olahraga	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dispora
			Persentase Unit Kerja yang mendapatkan pelayanan administrasi Perkantoran	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dispora
			Persentase Perencanaan dan Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan yang tepat waktu dan sesuai ketentuan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dispora
			Persentase ketersediaan data Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dispora
Sasaran:																	
1.1.3.	Meningkatkan harapan hidup masyarakat	a.	Angka Harapan Hidup	70,92	Tahun	71,07309 116	-	71,13309 116	-	71,19309 116	-	71,25309 116	-	71,31309 116	-	71,31	
Program:																	
1	Program Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	1.	presentase ibu hamil yang diperiksa K4	%	100,00	300	100,00	315	100,00	331	100,00	347	100,00	365	100,00	1.657,69	Dinkes
		2.	persentase persalinan oleh nakes di fasilitas kesehatan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
		3.	Presentase bayi baru lahir yang diperiksa kesehatannya	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN											KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
2	Program pelayanan kesehatan pada usia lanjut	1.	presentase usia lanjut yang diperisa	%	100,00	500	100,00	550	100,00	606	100,00	666	100,00	732	100,00	3.053,05	Dinkes
3	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	2.	Presentase kasus gizi buruk yang ditangani	%	100,00	1.200	100,00	1.260	100,00	1.323	100,00	1.389	100,00	1.459	100,00	6.630,76	Dinkes
		3.	Presentase balita yang ditimbang pada bulan penimbangan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
		4.	Presentase balita yang mendapatkan vit A sebanyak 2 kali dalam 1 tahun	12-59 bl : 73,81%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
				6-11 bl : 94,14%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-		
4	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1.	Presentase remaja yang diberi kapsul tambah darah / Fe	%	100,00	150	100,00	158	100,00	165	100,00	174	100,00	182	100,00	828,84	Dinkes
5	Program Pelayanan Kesehatan penduduk miskin	1.	presentase orang miskin yang mendapatkan kartu BPJS/KIS	PB1 APBN (1.317.425=59,11%)	20,00	8.000	20,00	8.400	20,00	8.820	20,00	9.261	20,00	9.724	20,00	44.205,05	Dinkes
				PB1 APBD (24.686=1,11%)	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinkes
6	Program Upaya Pelayanan Kesehatan	1.	Presentase keluarga di periksa	%	100,00	2.025	100,00	2.126	100,00	2.233	100,00	2.344	100,00	2.461	100,00	11.189,40	Dinkes
		2.	Presentase upaya kesehatan tradisional dan komplementer	%	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00		
		3.	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan upaya Kesehatan Jemaah Haji Kab. Garut	Unit	21,00	0	21,00	0	21,00	0	21,00	0	21,00	0	21,00		

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
		4.	Persentase rekomendasi ijin fasilitas pelayanan kesehatan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00			
7	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	1.	Jumlah desa STBM yang ODF	Desa	25,00	500	25,00	525	25,00	551	25,00	579	25,00	608	25,00	2.762,82	Dinkes	
		2.	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan kerja dasar	%	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00			
		3.	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan olah raga pada kelompok masyarakat di wilayah kerjanya	%	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00			
8	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1.	Presentase Desa UCI	%	1,00	1.200	1,00	1.260	1,00	1.323	1,00	1.389	1,00	1.459	1,00	6.630,76	Dinkes	
		2.	Persentase puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu(antaralain hipertensi dan diabetes melitus)	%	55,00	0	60,00	0	65,00	0	70,00	0	75,00	0	75,00			
		3.	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan dan rujukan ODGJ	Unit	50,00	0	55,00	0	60,00	0	65,00	0	67,00	0	67,00			
		4.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Indra		614,00	0	614,00	0	614,00	0	614,00	0	614,00	0	614,00			
9	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	1.	Cakupan Desa/ Kelurahan Siaga Aktif		Pratama ; 60,85% Madya; 35,23% Purnama ; 2,71 % Mandiri 1,31%	300	Pratama ; 50% Madya; 40% Purnama ; 7 % Mandiri 3 %	315	Pratama ; 40% Madya; 45% Purnama ; 10 % Mandiri 5 %	331	Pratama ; 30% Madya; 45% Purnama ; 15% Mandiri 10 %	347	Pratama ; 20% Madya; 45% Purnama ; 20 % Mandiri 15 %	365	Pratama ; 10% Madya; 45% Purnama ; 25 % Mandiri 20 %	1.657,69	Dinkes	
		2.	Meningkatnya kelompok sadar hidup sehat	Jenis	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media			

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
		3.	Meningkatnya tatanan rumah tangga yg ber PHBS	%	65%	0	70%	0	75%	0	80%	0	85%	0	85%			
10	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	1.	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana puskesmas dan puskesmas pembantu	%	1,00	2.259	-	2.372	-	2.491	-	2.615	-	2.746	1,00	12.482,29	Dinkes	
		2.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas dalam kondisi baik	%														
11	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	1.	Persentase ketersediaan Puskesmas dengan obat dan vaksin esensial	%	0,95	1.359	0,95	1.427	0,95	1.498	0,95	1.573	0,95	1.652	0,95	7.509,22	Dinkes	
		2.	Persentase Sarana Kefarmasian Memberikan Pelayanan Sesuai Standar	%	0,60	0	0,70	0	0,80	0	0,90	0	0,95	0	0,95	0,00	Dinkes	
12	Program mutu pelayanan kesehatan	1.	Cakupan Data yang didapat dari hasil survey IKM	%	100,00	550	100,00	578	100,00	606	100,00	637	100,00	669	100,00	3.039,10	Dinkes	
		2.	Jumlah Puskesmas Reakreditasi	Unit	27,00	0	20,00	0	20,00	0	27,00	20,00	20,00	20,00	20,00	0,00	Dinkes	
13	Program standarisasi Pelayanan kesehatan	1.	Nilai yang didapat dari hasil survey IKM	Angka	85,00	150	85,5	158	86,00	165	86,5	174	87,00	182	87,00	828,84	Dinkes	
		2.	tersedianya dokumen perencanaan dan evaluasi	dokumen	12,00	0	12,00	0	12,00	0	12,00	0	12,00	0	12,00	0,00	Dinkes	
14	Program Sumber Daya Manusia Kesehatan	1.	Jumlah puskesmas yang telah memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	Unit	40,20	200	46,90	210	51,00	221	54,00	232	56,00	243	56,00	1.105,13	Dinkes	
		2.	Jumlah perijinan praktek tenaga kesehatan yang terlayani	Unit	1.000,00	0	1.200,00	0	1.300,00	0	1.400,00	0	1.500,00	0	1.500,00	0,00	Dinkes	
15	Program Peningkatan Pelayanan BLUD	2.	Persentase pelayanan kesehatan yang berkualitas di RSUD	%	100,00	163.000	100,00	164.000	100,00	165.000	100,00	166.000	100,00	167.000	100,00	825.000,00	RSUD dr. Slamet	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	3.	Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	Angka	76,00	0	78,00	0	80,00	0	82,00	0	84,00	0	84,00	0,00	RSUD dr. Slamet		
	4.	Presentase Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang Memenuhi Target	%	92,00	0	93,00	0	94,00	0	95,00	0	96,00	0	96,00	0,00			
		Presentase nilai standar Ideal Rumah Sakit : 1.BOR (Bed Occupancy Ratio/ angka penggunaan tempat tidur).	%	60,00	0	62,00	0	64,00	0	66,00	0	68,00	0	68,00	0,00			
		2. TOI (Turn Over Interval/ tenggang perputaran tempat tidur perhari)	hari	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
		3. BTO (Bed Turn Over/ angka perputaran tempat tidur).		-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
		4.AVLOS (Average Length of Stay/ rata - rata lama pasien dirawat).	hari	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
		5.NDR (Net Death Rate/ angka kematian 48 jam setelah di rawat untuk tiap2 1000 penderita keluar).	kasus	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
		6.GDR (Gross Death Rate/ angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar).	per 1000	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
		7.MMR (Maternal Mortality Ratio/ angka kematian ibu melahirkan)	kasus	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
		8.IMR (Infant Mortality Rate/ angka kematian bayi)	kasus	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00			
16	Program pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, rumah sakit jiwa/ rumah sakit	1.	Persentase Pembangunan Sarana Gedung Rawat Inap	%	100,00	350.000	100,00	15.000	100,00	15.000	100,00	15.000	100,00	15.000	410.000,00	RSUD dr. Slamet		
		2.	Persentase Pengadaan Alat Kesehatan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	RSUD dr. Slamet	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
	paru-paru/ rumah sakit mata																
17	Program pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	1.	Persentase pemenuhan kebutuhan Sarana gedung Rawat Jalan	%	60,00	0	65,00	0	70,00	0	75,00	0	80,00	0	80,00	0,00	RSUD dr. Slamet
		2.	Persentase pemenuhan kebutuhan Sarana gedung Penunjang	%	70,00	0	75,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	90,00	0,00	RSUD dr. Slamet
Sasaran:																	
1.1.4.	Meningkatnya akses dan tingkat pendidikan masyarakat	a.	Rata-rata Lama Sekolah	7,50	Tahun	7,60	0,00	7,95	0,00	8,31	0,00	8,66	0,00	9,01	0,00	9,01	
		b.	Harapan Lama Sekolah	12,05	Tahun	12,71	0,00	12,96	0,00	13,22	0,00	13,48	0,00	13,75	0,00	13,75	
Program:																	
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	1.	Persentase PAUD yang memenuhi rasio kelas siswa 1:20	%	100,00	3.112	100,00	3.268	100,00	3.431	100,00	3.603	100,00	3.783	100,00	17.196,87	Disdik
		2.	Persentase ruang kelas dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
		3.	Persentase Sekolah Memiliki mebeulair sekolah dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
		4.	Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
2	Program Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun	1.	Persentase SD yang memenuhi rasio kelas siswa 1:32	%	62,40	359.299	62,90	377.263	63,40	396.127	63,90	415.933	64,40	436.730	64,40	1.985.351,38	Disdik
		2.	Persentase ruang kelas SD dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	3.	Persentase Sekolah Memiliki mebeulair sekolah dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
	4.	Persentase SMP yang memenuhi rasio kelas siswa 1:36	%	50,50	0	51,00	0	51,50	0	52,00	0	52,50	0	52,50	0	52,50		
	5.	Persentase ruang kelas SMP dalam kondisi baik	%	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00		
	6.	Persentase Sekolah Memiliki mebeulair sekolah dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
	7.	Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
	8.	Jumlah siswa SD berprestasi tingkat nasional atau provinsi	orang	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	30,00	0	30,00		
	9.	Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
	10.	Jumlah siswa berprestasi tingkat nasional atau provinsi	orang	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	30,00	0	30,00		
3	Program Pendidikan Non Formal	1.	Jumlah lulusan kelompok belajar pendidikan kesetaraan paket A	orang	-	1.175	-	1.234	-	1.295	-	1.360	-	1.428	-	6.492,52	Disdik	
		2.	Jumlah lulusan kelompok belajar pendidikan kesetaraan Paket B	orang	500,00	0	500,00	0	500,00	0	500,00	0	500,00	0	2.500,00			
		3.	Jumlah lulusan kelompok belajar pendidikan kesetaraan Paket C	orang	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	5.000,00			
		4.	Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG		
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
4	Program Guru dan Tenaga Kependidikan	1.	Skor Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (Rata-rata skala 100)	Angka	75,00	1.117	75,00	1.173	75,00	1.231	75,00	1.293	75,00	1.357	75,00	6.171,08	Disdik	
		2.	Skor Penilaian Kinerja Pengawas dan Penilik (Rata-rata skala 100)	Angka	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	80,00		
		3.	Skor Supervisi Pendidik	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	70,00		
		4.	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berprestasi tingkat kabupaten	orang	10,00	0	10,00	0	10,00	0	10,00	0	10,00	0	50,00			
5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1.	Jumlah dokumen	dokumen	14,00	711	14,00	746	14,00	784	14,00	823	14,00	864	70,00	3.928,18	Disdik	
6	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan		Prosentase koleksi buku yang dibaca	%	1,40	985	1,50	1.084	1,60	1.162	1,70	1.231	1,80	1.442	8,00	5.903,32	DISPUSIP	
			Rasio perpustakaan perseribu penduduk	%	3,11	0	3,15	0	3,19	0	3,23	3,27	0	15,95	0,00	DISPUSIP		
			Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan daerah pertahun	orang	34.100	0	35.700	0	37.400	0	39.100	0	40.800	0	187.100		DISPUSIP	
			Cakupan mobilisasi layanan perpustakaan keliling	%	6,78	0	7,91	0	9,04	0	10,18	0	11,31	0	45,22	0,00	DISPUSIP	
			Prosentase Anak Usia Dini yang Tersosialisasikan Gemar Membaca	%	2,50	0	2,91	0	3,33	0	3,75	0	4,16	0	16,65	0,00	DISPUSIP	
			Prosentase koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	%	17,20	0	17,80	0	18,40	0	19,00	0	19,60	0	92,00	0,00	DISPUSIP	
			Prosentase Perpustakaan yang mendapatkan bantuan / Hibah	%	7,06	0	7,25	0	7,45	0	7,64	0	7,83	0	37,23	0,00	DISPUSIP	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Yang Terpelihara		unit	30.672	0	32.672	0	34.672	0	36.672	0	38.672	0	173.360		DISPUSIP		
Sasaran:																		
1.1.5.	Meningkatnya upaya penganggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja	a.	Persentase penduduk miskin	9,27	Persen	7,89	0,00	7,20	0,00	6,51	0,00	5,82	0,00	5,13	0,00	5,13		
		b.	Persentase penduduk bekerja	92,93417763	Persen	93,50	0,00	93,79	0,00	94,08	0,00	94,30	0,00	94,55	0,00	94,55		
Program:																		
1	Program Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya.		Jumlah PMKS yang mampu memenuhi kebutuhan dasar.		orang	230,00	938	253,00	985	278,00	1.034	305,00	1.085	336,00	1.140	336,00	5.181,09	Dinas Sosial
2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial		Jumlah PMKS yang dapat meningkatkan fungsi sosialnya.		orang	3.415,00	368	3.756,00	387	4.135,00	406	4.544,00	426	4.998,00	447	4.998,00	2.034,10	Dinas Sosial
3	Program Pembinaan anak terlantar		Jumlah anak terlantar yang dilatih agar trampil, mandiri dan berdikari.		orang	60,00	0	75,00	0	90,00	0	105,00	0	120,00	0	120,00	0,00	Dinas Sosial
4	Program Pembinaan para penyandang cacat dan trauma		Jumlah penyandang cacat dan trauma yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial.		orang	70,00	63	90,00	67	110,00	70	130,00	73	150,00	77	150,00	350,43	Dinas Sosial
5	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo		Jumlah pengurus panti asuhan /panti jompo yang pengelolaannya sesuai standar		orang	11,00	141	11,00	148	11,00	156	11,00	163	13,00	172	13,00	780,09	Dinas Sosial
6	Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, WTS, Narkoba) dan penyakit sosial lainnya yang trampil dan berfungsi sosial.		Jumlah eks penyandang penyakit sosial (eks Narapidana, WTS, Narkoba) dan penyakit sosial lainnya yang trampil dan berfungsi sosial.		orang	120,00	91	135,00	96	150,00	101	165,00	106	170,00	111	170,00	505,22	Dinas Sosial

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
	Penyakit Sosial Lainnya)																
7	Program Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial		Jumlah PSKS yang mampu menyelenggarakan kesejahteraan sosial.	orang	20 ORSOS, 20 KT, 30 PSM, 42 TKSK dan 46 TAGANA	398	20 ORSOS, 20 KT, 30 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	418	30 ORSOS, 20 KT, 30 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	439	30 ORSOS, 40 KT, 50 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	461	35 ORSOS, 40 KT, 50 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	484	35 ORSOS, 40 KT, 50 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	2.200,35	Dinas Sosial
8	Program pelestarian nilai-nilai kejuangan kepahlawanan		Jumlah riwayat pejuang yang termasuk katagori pejuang daerah	orang	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas Sosial
1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja		Jumlah tenaga kerja yang terampil	orang	32,00	1.024	48,00	1.075	64,00	1.128	72,00	1.185	72,00	1.244	72,00	5.655,49	Disnakertrans
			Jumlah tenaga kerja yang memiliki Sertifikasi Kompetensi Kerja	orang	20,00	0	20,00	0	32,00	0	32,00	0	40,00	0	40,00	0,00	Disnakertrans
			Jumlah pencari kerja yang kompeten	orang	528,00	0	560,00	0	592,00	0	624,00	0	656,00	0	656,00	0,00	Disnakertrans
			Jumlah pembinaan LPK	unit	50,00	0	50,00	0	50,00	0	60,00	0	60,00	0	60,00	0,00	Disnakertrans
			Jumlah Bimtek Akreditasi LPK	-	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0,00	Disnakertrans
			Jumlah peserta pemagangan	orang	50,00	0	60,00	0	70,00	0	80,00	0	90,00	0	90,00	0,00	Disnakertrans
2	Program Peningkatan Kesempatan Kerja		Jumlah Pencari Kerja yang terdaftar	orang	21.000,00	463	21.500,00	486	22.000,00	511	22.500,00	536	23.000,00	563	23.000,00	2.559,73	Disnakertrans
			Jumlah Penempatan Tenaga Kerja	orang	2.300,00	0	2.530,00	0	2.783,00	0	3.061,00	0	3.367,00	0	3.367,00	0,00	Disnakertrans
			Jumlah Penyerapan Pencari Kerja melalui :		-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Disnakertrans
			- PKSPK	orang	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0,00	Disnakertrans

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN											KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
			- TKM/ TTG	orang	32,00	0	32,00	0	48,00	0	48,00	0	48,00	0	48,00	0,00	Disnakertrans
3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan		Jumlah kepesertaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	orang	29.000,00	220	29.500,00	231	30.000,00	243	30.500,00	255	31.000,00	267	31.000,00	1.215,64	Disnakertrans
			Jumlah Perusahaan yang melaksanakan peraturan ketenagakerjaan	unit	300,00	0	325,00	0	350,00	0	375,00	0	400,00	0	400,00	0,00	Disnakertrans
			Prosentase kenaikan besaran Upah Minimum Kabupaten (UMK) per tahun	%	8,5	0	8,65	0	8,7	0	8,75	0	8,8	0	8,8	0,00	Disnakertrans
			Jumlah Kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama	kasus	24,00	0	22,00	0	20,00	0	18,00	0	16,00	0	16,00	0,00	Disnakertrans
1	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi		Jumlah MOU antar daerah dalam penyelenggaraan ketransmigrasian	unit	5,00	100	5,00	105	5,00	110	5,00	116	7,00	122	7,00	552,56	Disnakertrans
			Jumlah calon transmigran yang terseleksi	orang	5,00	0	5,00	0	5,00	0	5,00	0	7,00	0	7,00	0,00	Disnakertrans
2	Program Transmigrasi Lokal		Jumlah peserta pelatihan translok	orang	25,00	34	25,00	36	30,00	38	30,00	40	30,00	42	30,00	189,78	Disnakertrans
Sasaran:																	
1.1.6.	Meningkatnya pengendalian jumlah penduduk	a.	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	0,90	0,00	0,90	0,00	0,90	0,00	0,90	0,00	0,90	0,00	0,90		
Program:																	
1	Program Keluarga Berencana		Persentase Kesertaan ber KB	%	68,02	#REF!	68,72	#REF!	69,42	#REF!	70,12	#REF!	70,82	#REF!	71,52	#REF!	Dinas P2KBP3A
2	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang mandiri		Presentase peran Institusi masyarakat (Pos KB dan Sub Pos KB)	%	dasar : 70; berkembang : 25; mandiri : 5	#REF!	dasar : 60 berkembang : 30; mandiri : 10	#REF!	dasar : 50 berkembang : 35; mandiri : 15	#REF!	dasar : 40 berkembang : 40; mandiri : 20	#REF!	dasar : 30; berkembang : 45; mandiri : 25	#REF!	dasar : 30; berkembang : 45; mandiri : 25	#REF!	Dinas P2KBP3A
3	Program Kesehatan Reproduksi Remaja		persentase tokoh masyarakat, agama,	%	dasar : 70;	#REF!	dasar : 60	#REF!	dasar : 50	#REF!	dasar : 40	#REF!	dasar : 30;	#REF!	dasar : 30;	#REF!	Dinas P2KBP3A

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
					berkembang : 25; mandiri : 5		berkembang : 30; mandiri : 10		berkembang : 35; mandiri : 15		berkembang : 40; mandiri : 20		berkembang : 45; mandiri : 25		berkembang : 45; mandiri : 25		
4	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang mandiri		Meningkatnya Jumlah Kelompok Kegiatan (POKTAN) di Masyarakat		-	#REF!	-	#REF!	-	#REF!	-	#REF!	-	#REF!	-	#REF!	Dinas P2KBP3A
			a. Kelompok Bina keluarga Balita (BKB)		380,00	#REF!	390,00	#REF!	400,00	#REF!	410,00	#REF!	420,00	#REF!	420,00	#REF!	Dinas P2KBP3A
			b. Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)		190,00	#REF!	200,00	#REF!	210,00	#REF!	220,00	#REF!	230,00	#REF!	230,00	#REF!	Dinas P2KBP3A
			c. Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL)		170,00	#REF!	180,00	#REF!	190,00	#REF!	200,00	#REF!	210,00	#REF!	210,00	#REF!	Dinas P2KBP3A
			d. Kelompok UPPKS		210,00	#REF!	220,00	#REF!	230,00	#REF!	240,00	#REF!	250,00	#REF!	250,00	#REF!	Dinas P2KBP3A
6	Program Kesehatan Reproduksi Remaja		Peningkatan partisipasi remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)		3.500,00	0	4.500,00	0	6.200,00	0	7.200,00	0	8.250,00	0	8.250,00	0,00	Dinas P2KBP3A
7	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR		Peningkatan Kuantitas dan kualitas Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)		140,00	0	150,00	0	155,00	0	160,00	0	165,00	0	165,00	0,00	Dinas P2KBP3A
8	Program Pengendalian Penduduk		Meningkatnya Akurasi Data		100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas P2KBP3A
Sasaran:																	
1.1.7.	Meningkatnya keadilan dan kesetaraan Gender serta pemenuhan hak Anak		a. Indeks Pemberdayaan Gender	66,4	Angka										71,02		
			b. Nilai Anugerah Parahita Ekapraya	Madya	Kategori										Mentor		
			c. Nilai Kabupaten Layak Anak (KLA)	Pratama	Kategori										Utama		

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN											KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
Program:																	
1	Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak		Capaian Nilai indikator KLA	skor	710,00	0	720,00	0	730,00	0	740,00	0	750,00	0	750,00	0,00	Dinas P2KBP3A
2	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Anak		Cakupan penanganan oleh petugas terlatih pada Lembaga Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dan Perlindungan Anak	%	100,00	200	100,00	439	100,00	479	100,00	519	100,00	559	100,00	2.197,71	Dinas P2KBP3A
3	Program penguatan kelembagaan Pemenuhan dan Perlindungan Khusus Anak		Jumlah Pengurus / Tenaga Relawan Layanan Perlindungan Anak	orang	514,00	200	614,00	0	714,00	0	814,00	0	948,00	0	948,00	200,00	Dinas P2KBP3A
			Jumlah Lembaga / Stake Holder yang mendukung Penyelenggaraan Perlindungan Anak	unit	494,00	284	494,00	309	494,00	335	494,00	361	494,00	387	494,00	1.675,98	Dinas P2KBP3A
4	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan		Jumlah Regulasi Daerah Terkait Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	unit	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0,00	Dinas P2KBP3A
5	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak		7 Prasyarat PUG dan 4 Prasyarat Pelaksanaan PUG, Penanganan Konseling Keluarga dan Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan	skor	7.400,00	0	7.500,00	0	7.600,00	0	7.700,00	0	7.800,00	0	7.800,00	0,00	Dinas P2KBP3A
6	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan		Cakupan penanganan oleh petugas terlatih pada Lembaga Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dan Perlindungan Perempuan	%	100,00	440	100,00	480	100,00	520	100,00	560	100,00	600	100,00	2.600,00	Dinas P2KBP3A
7	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender		Jumlah Organisasi Pemberdayaan Perempuan dan Lembaga Layanan Perlindungan Perempuan	unit	50,00	0	60,00	0	70,00	0	80,00	0	90,00	0	90,00	0,00	Dinas P2KBP3A

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
	dalam pembangunan		Jumlah Pengurus Organisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pengurus / Relawan Lembaga Layanan Perlindungan Perempuan	orang	250,00	0	300,00	0	350,00	0	400,00	0	450,00	0	450,00	0,00	Dinas P2KBP3A
8	Program Penyelenggaraan Data Gender		Jumlah Data Terpilah Gender/ Profil Gender Kabupaten Garut	unit	30,00	0	40,00	0	50,00	0	60,00	0	70,00	0	70,00	0,00	Dinas P2KBP3A
Sasaran:																	
1.1.8.	Meningkatnya ketentraman, ketertiban umum, kesadahan politik dan hukum	a.	Laju penegakan Perda	5	Persen	10,00	10,00		10,00	10,00		10,00		10,00			
b.		Tingkat Partisipasi Pemilu	75	Persen	0,00	0,00		0,00		75,00		75,00		75,00			
Program:																	
1	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan		Persentase Linmas yang Aktif dan Terlatih		%	55,00	1.546	2.200	2.950	2.950	60,00	60,00	2.950	3.364	75,00	13.010,51	SATPOL PP
			Presentase Linmas yang Aktif dan Terlatih		%	55,00	952	1.546	2.231	2.159	60,00	65,00	65,00	2.493	70,00	9.381,34	SATPOL PP
			Tingkat Kesiapsiagaan Penanganan Bencana oleh Satlinmas		%	55,00	594	60,00	654	719	791	65,00	70,00	791	870	80,00	3.629,18
2	Program Pemeliharaan Kantramtibmas dan Pencegahan tindak kriminal		Persentase Penanganan Pelanggaran terhadap produk hukum daerah		%	60,00	8.484	9.332	10.266	11.929	70,00	75,00	11.929	12.431	80,00	52.442,28	SATPOL PP
			Presentase Penegakan Perda dan Perkada		%	60,00	1.354	3.149	1.639	1.803	70,00	75,00	1.803	1.983	80,00	9.927,34	SATPOL PP
			Presentase penanganan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat		%	60,00	6.994	7.769	8.462	9.309	70,00	75,00	9.309	11.024	80,00	43.557,74	SATPOL PP
			Presentase POL PP dan PPNS yang terdidik dan berkompeten		%	60,00	136	65,00	150	165	181	70,00	75,00	181	70	80,00	701,38

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
3	Program Pencegahan dan Penanggulangan Konflik		kuualitas kewaspadaan daerah	%	71,00	3.275	71,00	5	71,00	4.359	71,00	6.399	71,00	7.458	71,00	21.497,00	Kesbangpol	
4	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan		Tingkat pemahaman ideologi dan wawasan kebangsaan	Angka	767,93	11.000	667,93	11.155	667,93	11.271	667,93	11.398	667,93	31.537	667,93	76.360,36	Kesbangpol	
5	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan dalam pemantapan wawasan kebangsaan		Kualitas peran serta Organisasi Kemasyarakatan	%	7,11	3.300	7,15	3.300	7,20	3.363	7,25	3.399	7,30	4	7,30	13.366,44	Kesbangpol	
6	Program Pendidikan Politik Masyarakat		kuualitas pembangunan politik dalam negeri	%	7,71	3.250	7,73	3.275	7,74	4.301	7,75	4.466	7,77	750	7,77	16.041,35	Kesbangpol	
Misi 2: Mewujudkan Pelayanan Publik yang Profesional dan Amanah Disertai Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Baik dan Bersih (Misi 2 Janji Kampanye; Misi 4 RPJPD)																		
Tujuan:																		
2.1.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	a.	Indeks Reformasi Birokrasi	Kategori	B		B		B		BB		BB		BB			
Sasaran:																		
2.1.1.	Meningkatnya pelayanan publik yang profesional dan amanah	a.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Kategori	Baik		Baik		Baik		Baik		Baik		Baik			
		b.	Kategori Pelayanan Prima Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	%	75,00		80,00		83,00		87,00		90,00		90,00			
Program:																		
1	Program Penataan Tata laksana		Prosentase SkPD yang memiliki ketatalaksanaan yang baik	%	75,00	199	80,00	0	-	241	90,00	265	100,00	291	100,00	995,14	SETDA	
2	Penataan Kualitas Pelayanan Publik		Prosentase sistem kebijakan ketatalaksanaan pemerintah daerah	%	3.93 (baik)	187	4.00 (baik)	205	4.01 (sangat baik)	226	4.50 (sangat baik)	248	5.51 (sangat baik)	273	5.71 (sangat baik)	1.139,32	SETDA	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG		
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
3	Program Penyelenggaraan PATEN		Prosentase pelaksanaan PATEN yang sesuai standar pelayanan	%	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	21.000,00	Kecamatan	
4	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi		Prosentase pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan masyarakat	%	80,00	2.100	85,00	2.100	90,00	2.100	95,00	2.100	100,00	2.100	100,00	10.500,00	Kecamatan	
5	Program Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Kependudukan		Persentase penyelesaian pelayanan pendaftaran penduduk	%	90,00	1.500	91,00	1.515	93,00	1.545	95,00	1.576	97,00	1.608	97,00	7.744,24	Disudkcapil	
6	Program Peningkatan Pelayanan Pencatatan Sipil		Persentase Penyelesaian Pelayanan Pencatatan Sipil	%	60,00	950	70,00	1.045	80,00	1.150	90,00	1.264	100,00	1.391	100,00	5.799,85	Disudkcapil	
7	Program Penyajian data dan informasi Kependudukan		Data base yang akurat	Ada	Ada	1.750	Ada	1.838	Ada	1.929	Ada	2.026	Ada	2.127	Ada	9.669,85	Disudkcapil	
8	Program Pemanfaatan data		data yang bisa di akses oleh instansi/lembaga lain	Ada	Ada	500	Ada	525	Ada	551	Ada	579	Ada	608	Ada	2.762,82	Disudkcapil	
9	Program Peningkatan pelayanan perizinan dasar	1.	Tingkat penyelesaian perizinan dasar tepat waktu	%	100,00	360	100,00	396	100,00	436	100,00	479	100,00	527	100,00	2.197,84	DPMPPT	
Sasaran:																		
2.1.2.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, akuntabel, inovatif, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme	a.	Opini BPK	WTP	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP			
		b.	Nilai Evaluasi SAKIP	BB	Kategori	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	A	A			
		c.	Nilai Evaluasi LPPD	Sangat Tinggi (3,4915)	Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi		
		d.	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)		Level	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4	4		
		e.	Tingkat Kapabilitas APIP		Level	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	4	4		

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	f.	Indeks Pencegahan Korupsi (MCP KPK)	83	%	85,00		90,00		95,00		100,00		100,00		100			
	g.	Indeks Inovasi Daerah		Angka	4,50		5,70		6,70		8,30		10,00		10			
	h.	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik		Angka	Baik		Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik			
	i.	Indeks Profesionalitas ASN			76,00		78,00		80,00		82,00		84,00		84			
	j.	Persentase PAD terhadap pendapatan			15,75		15,85		16,00		16,15		16,25		16,25			
Program:																		
1	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah					6.300		6.500		6.700		6.750		6.800		6.800,00		
	1.	Prosentase Jumlah Dokumen Perencanaan Keuangan yang Disusun Tepat Waktu dan Sesuai SOP		%	100,00	1.468	100,00	1.395	100,00	1.464	100,00	1.537	100,00	1.614	100,00	7.478,49	BPKAD	
	1.	Presentase SKPD yang Menyampaikan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Aset sesuai Standar (SAP) dan Tepat Waktu		%	100,00	486	100,00	535	100,00	562	100,00	590	100,00	619	90,00	2.792,60	BPKAD	
	1.	Persentase SKPD yang Melaksanakan Penyerapan Anggaran Minimal 90%		%	90,00	1.030	95,00	1.133	95,00	923	98,00	970	100,00	1.018	100,00	5.073,73	BPKAD	
	1.	Persentase Aset Daerah yang Terinventarisir		%	75,00	3.038	80,00	3.727	85,00	3.914	90,00	4.145	95,00	4.353	80,00	19.177,20	BPKAD	
1	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH			%	75,00	4.861	78,00	4.861	82,00	4.861	85,00	4.861	90,00	4.861	90,00	24.302,50	INSPEKTORAT	
2	Program Penegakan Integritas			%	84,00	300	85,00	300	86,00	300	87,00	300	87,00	300	87,00	1.500,00	INSPEKTORAT	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
3	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan		Persentase pemenuhan Infrastruktur kebijakan peningkatan kapabilitas APIP		Level	Level 3	900	Level 3	900	Level 3	900	Level 3	900	Level 4	900	Level 4	4.500,00	INSPEKTORAT
4	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan		Tingkat Efisiensi akuntabilitas Kinerja SKPD (SAKIP)		%	75,00	16	80,00	16	85,00	16	90,00	16	95,00	16	95,00	77,50	INSPEKTORAT
8	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi		Persentase pemanfaatan teknologi informasi		%	100,00	450	100,00	150	-	0	100,00	150	100,00	150	100,00	900,00	INSPEKTORAT
4	Program Penyempurnaan dan Penataan Kelembagaan		Tingkat Penyempurnaan dan Penataan Kelembagaan		%	75,00	363	80,00	400	85,00	439	90,00	483	100,00	532	100,00	2.217,49	SETDA
7	Pembinaan BUMD dan Lembaga Keuangan Non Perbankan		Tingkat pengukuran kualitas pelayanan publik pada SKPD dan Unit Kerja		%	75,00	234	80,00	258	85,00	284	90,00	312	95,00	343	100,00	1.431,06	SETDA
			Prosentase pengendalian perkembangan usaha BUMD		%	75,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	95,00	0	100,00	0,00	SETDA
8	Penataan Kebijakan Pemerintah Daerah		Prosentase BUMD yang sehat dan akuntabel		%	20,00	996	20,00	1.095	20,00	1.205	20,00	1.325	20,00	1.458	20,00	6.078,85	SETDA
9	Penataan Peraturan Perundang-undangan		Persentase rancangan produk hukum pemerintah daerah kabupaten yang difasilitasi		%	75,00	400	75,00	400	85,00	450	85,00	450	95,00	500	95,00	2.200,00	SETDA
			% Desa/Kelurahan Sadar Hukum		%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA
			% Bantuan Hukum dan HAM yang difasilitasi		%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)	
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)			
			%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA
10	Pengendalian Administrasi Pembangunan dan Pengadaan Barang/Jasa	pelaporan rencana aksi ham berpredikat baik	%	10,00	660	10,00	726	10,00	798	10,00	878	10,00	966	10,00	4.026,63	SETDA
		Prosentase paket pekerjaan yang selesai di tenderkan	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA
		% paket pengadaan langsung yang dilaksanakan melalui aplikasi	%	75,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	95,00	0	100,00	0,00	SETDA
11	Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	capaian realisasi fisik program dan kegiatan yang dilaporkan melalui aplikasi	%	1,00	287	1,00	316	1,00	348	1,00	382	1,00	421	5,00	1.753,55	SETDA
12	Peningkatan Pelayanan Kedinasan KDH/WKDH	Prosentase bahan kebijakan standar harga dan ASB yang ditindaklanjuti oleh kegiatan SKPD	%	80,00	5.408	80,00	5.949	80,00	6.544	80,00	7.199	80,00	7.918	80,00	33.019,06	SETDA
13	Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Prosentase penyelesaian kasus tanah negara	Kategori	baik	835	baik	918	baik	1.010	baik	1.111	baik	1.222	baik	5.096,50	SETDA
		Nilai LPPD	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0,00	SETDA
		Prosentase Kecamatan Berkinerja Baik	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA
		Prosentase wiayah yang telah memiliki tapal batas	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA
14	Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Prosentase fasilitasi pejabat negara	%	90,00	110	90,00	121	90,00	133	90,00	146	90,00	161	90,00	670,89	SETDA
15	Penataan Daerah Otonomi Baru	Prosentase MOU yang ditindaklanjuti ke dalam perjanjian kerjasama	%	Persiapan	0	Evaluasi	0	Evaluasi	0	Evaluasi	0	Evaluasi	0	Selesai	0,00	SETDA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	Peningkatan Kapasitas Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah		tingkat fasilitasi pelaksanaan peran dan fungsi legislasi serta pengawasan	%	100,00	12.367	100,00	14.704	100,00	17.274	100,00	20.102	100,00	22.212	100,00	86.659,03	Sekretariat DPRD
			Tingkat fasilitasi hubungan kelembagaan DPRD, Penjaringan aspirasi serta pelaksanaan fungsi pengawasan dan penganggaran DPRD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	
			Tersedianya rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	
			Tersusun dan terintegrasinya program-program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda dan fungsi anggaran dalam dokumen RPJMD maupun dokumen RKPD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	
			Terintegrasi program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan anggaran kedalam dokumen perencanaan dan dokumen anggaran sekretariat DPRD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	
1	Program Pengembangan Data/Informasi		Tingkat ketersediaan data/informasi perencanaan pembangunan daerah	%	80,00	110	81,00	121	82,00	133	83,00	146	84,00	161	84,00	671,60	BAPPEDA
2	Program Perencanaan Pembangunan Daerah		Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah terhadap	%	%	904	100,00	994	100,00	1.094	100,00	1.203	100,00	1.323	100,00	5.518,48	BAPPEDA

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
3	Program Perencanaan Sosial Budaya		Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang sosial budaya dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	1.375	100,00	1.513	100,00	1.664	100,00	1.830	100,00	2.013	100,00	8.394,51	BAPPEDA
4	Program Perencanaan pemerintahan dan kemasyarakatan		Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang pemerintahan dan kemasyarakatan dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	1.375	100,00	1.513	100,00	1.664	100,00	1.830	100,00	2.013	100,00	8.394,51	BAPPEDA
5	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam		Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang Infrastruktur pengembangan wilayah dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	232	100,00	256	100,00	281	100,00	309	100,00	340	100,00	1.418,25	BAPPEDA
6	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi		Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang Ekonomi dan SDA dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	330	100,00	363	100,00	399	100,00	439	100,00	483	100,00	2.014,68	BAPPEDA
7	Program Kerjasama Pembangunan		Tingkat pencapaian kinerja kerjasama pembangunan	%	90,00	366	90,00	366	90,00	366	90,00	366	90,00	366	90,00	1.828,90	BAPPEDA
8	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah		Persentase sumber daya aparatur perencana yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	%	90,00	590	90,00	590	90,00	590	92,00	590	95,00	590	95,00	2.950,00	BAPPEDA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1.	Program Pengelolaan aplikasi informatika		Persentase SKPD pemerintah yang terintegrasi layanan berbasis elektronik	%	42,00	5.725	50,00	6.160	58,00	6.981	64,00	7.599	100,00	8.631	100,00	35.096,05	Dinas Komunikasi Dan Informatika
3.	Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik		Prosentas ketersediaan layanan informasi dan komunikasi publik	%	52,00	2.004	65,00	2.994	75,00	2.471	90,00	3.658	100,00	4.380	100,00	15.506,09	Dinas Komunikasi Dan Informatika
1.	Program Pengelolaan aplikasi informatika		Persentase SKPD pemerintah yang terintegrasi layanan berbasis elektronik	%	42,00	5.725	50,00	6.160	58,00	6.981	64,00	7.599	100,00	8.631	100,00	35.096,05	Dinas Komunikasi Dan Informatika
1	Program Peningkatan Penataan Peraturan Kepegawaian		Persentase kebijakan kepegawaian daerah yang ditetapkan	%	100,00	1.172	100,00	858	100,00	858	100,00	858	100,00	858	100,00	4.605,16	BKD
2	Program Pengembangan Kompetensi Aparatur		Persentase terpenuhinya pengembangan kompetensi PNS	%	80,00	19.171	82,00	10.949	84,00	12.273	86,00	13.774	88,00	15.435	88,00	71.601,51	BKD
3	Program Pengembangan Karir, Pangkat dan Jabatan Pegawai		Persentase Penataan Pegawai Sesuai dengan Kebutuhan Organisasi dan Kompetensi	%	80,00	320	82,00	370	84,00	454	86,00	554	88,00	671	88,00	2.369,53	BKD
4	Program Pengadaan dan Pemberhentian Aparatur		Prosentase Terpenuhinya Formasi Aparatur	%	80,00	1.140	82,00	1.308	84,00	1.531	86,00	1.492	88,00	1.742	88,00	7.212,58	BKD
5	Program Pengelolaan Data dan Informasi Manajemen Kepegawaian		Prosentase Data Pegawai yang Telah Diperbaharui.	%	90,00	209	92,00	142	94,00	156	96,00	172	98,00	189	98,00	867,44	BKD
6	Program Peningkatan Kinerja, Disiplin dan Perlindungan Aparatur		Persentase ASN yang Disiplin	%	90,00	974	91,00	232	92,00	90	93,00	99	94,00	109	94,00	1.504,86	BKD

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
2	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1.	Persentase Pengaduan, Saran dan Permohonan yang ditanggapi dan ditindaklanjuti	%	100,00	312	100,00	343	100,00	377	100,00	415	100,00	457	100,00	456,73	Badan Pendapatan Daerah	
3	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1.	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan Badan Pendapatan Daerah	%	80,50	322	80,75	354	81,00	389	81,25	428	81,50	471	81,50	471,23	Badan Pendapatan Daerah	
6	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1.	Persentase Pemenuhan Dokumen Regulasi dan Kerja Sama Pelayanan/Pendapatan Daerah	%	100,00	212	100,00	234	100,00	257	100,00	283	100,00	311	100,00	310,85	Badan Pendapatan Daerah	
11	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1.	Persentase Objek dan subjek pajak daerah (Ekstensifikasi dan Intensifikasi Objek dan Subjek Pajak Daerah) yang terverifikasi dan terintegrasi Sistem pajak	%	100,00	947	100,00	992	100,00	6.041	100,00	1.095	100,00	1.155	100,00	1.154,97	Badan Pendapatan Daerah	
		1.	Persentase tingkat kesadaran, kepatutan dan kepatuhan wajib pajak daerah	%	100,00	1.353	100,00	1.489	100,00	1.637	100,00	1.801	100,00	1.981	100,00	1.981,26	Badan Pendapatan Daerah	
		1.	Persentase peningkatan sarana dan prasarana pajak daerah	%	100,00	1.372	100,00	1.509	100,00	1.660	100,00	1.826	100,00	2.008	100,00	2.008,28	Badan Pendapatan Daerah	
		1.	Persentase Tingkat pengelolaan teknologi informasi pajak daerah	%	100,00	1.216	100,00	1.338	100,00	1.472	100,00	1.619	100,00	1.781	100,00	1.780,54	Badan Pendapatan Daerah	
		1.	Persentase pemenuhan laporan pertanggungjawaban pengelolaan pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah	%	100,00	436	100,00	480	100,00	528	100,00	581	100,00	639	100,00	638,75	Badan Pendapatan Daerah	
MISI 3: Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemandirian infrastruktur sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan serta fungsi ruang (Misi 3 Janji Kampanye; Misi 3 RPJPD)																		
Tujuan:																		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG		
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
3.1.	Meningkatnya penyediaan infrastruktur dasar secara merata yang mampu mendorong percepatan ekonomi, sosial dan budaya	1	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap			84,00		88,00		92,00		96,00		100,00		100		
		2	Persentase ketersediaan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Fasilitas Perlengkapan Jalan													16,31		
		3	Indeks Desa Membangun			70,00		80,00		90,00		90,00		90,00		90		
		4	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.			84,00		88,00		92,00		96,00		100,00		100		
		5	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.			73,60		80,20		86,80		93,40		100,00		100		
		6	Persentase lingkungan permukiman kumuh			19,81 Ha		14,86 Ha		9,9 Ha		4,9 Ha		0 Ha		0 Ha		
		7	Jumlah rumah tidak layak huni			41000 Unit		38000 Unit		35000 Unit		32000 Unit		29000 Unit		29000 Unit		
		8	Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU			22406 Unit		21406 Unit		20406 Unit		19406 Unit		18406 Unit		18406 Unit		
		9	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik			76,08		77,06		78,04		79,02		80,00		80		
		10	Tingkat Pengurangan Titik Terdampak Banjir dan Kekeringan			67,95		72,99		78,02		83,05		88,09		88,09		
Sasaran:																		

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
3.1.1.	Meningkatnya Aksesibilitas dan Mobilitas Transportasi menuju pusat- pusat perekonomian																
	a.	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	Persen	84,00		88,00		92,00		96,00		100,00		100			
	b.	Persentase ketersediaan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Fasilitas Perlengkapan Jalan	Persen	27,89		16,50		21,03		18,17		16,31		16,31264706			
Program:																	
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Persentase peningkatan kemantapan jalan kabupaten	%	83,00	43.860	87,00	54.737	92,00	67.059	96,00	78.400	100,00	88.968	100,00	333.023,43		Dinas PUPR
2.	Program rehabilitasi/ pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Persentase panjang jalan yang dibangun yang masih berkondisi baik	%	-	27.954	-	28.501	-	29.059	-	29.349	-	29.643	-	144.505,82		Dinas PUPR
3.	Program Pembangunan Saluran / Drainase / Gorong-gorong	Presentase saluran drainase/gorong-gorong jalan kabupaten dalam kondisi baik	%	-	959	-	1.046	-	1.221	-	1.395	-	1.482	-	6.103,65		Dinas PUPR
4.	Program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong	Presentase turap/talud/Bronjong kabupaten dalam kondisi baik	%	-	330	-	360	-	420	-	480	-	510	-	2.100,00		Dinas PUPR
5.	Program Tanggap darurat Jalan dan Jembatan	Persentase penangananTanggap darurat Jalan dan Jembatan	%	-	150	-	153	-	156	-	159	-	162	-	780,61		Dinas PUPR
6.	Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan	Persentase ketersediaan data jalan dan jembatan	%	-	110	-	110	-	110	-	110	-	110	-	550,00		Dinas PUPR
7.	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	Persentase penyediaan sarana dan prasarana kebinamargaan	%	34,00	2.860	36,30	2.910	38,60	2.360	40,90	2.335	43,20	1.575	43,20	12.040,00		Dinas PUPR
8.		1 Panjang jalan kabupaten yang baru terbangun	km	-	93.601	-	106.973	-	121.612	-	137.045	-	140.785	-	600.016,05		Dinas PUPR

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	2	Meningkatnya panjang jembatan berkualitas baik	Unit	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas PUPR
1.	Program Pembangunan prasarana dan fasilitas Perhubungan		Tingkat ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas perhubungan yang dibangun	%	24,17	4.585	16,67	6.893	24,17	4.955	20,00	2.169	15,00	2.362	100,00	20.964,53	Dinas Perhubungan
2.	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ		Persentase prasarana dan fasilitas perhubungan yang efektif dan efisien	%	20,00	400	20,00	415	20,00	431	20,00	440	20,00	460	100,00	2.145,75	Dinas Perhubungan
3.	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan		Tingkat pengawasan, pengendalian, ketertiban lalu lintas dan angkutan	%	27,06	1.185	15,29	1.610	15,29	1.632	27,06	1.669	15,29	1.644	100,00	7.740,10	Dinas Perhubungan
4.	Program Pengendalian Dan Pengamanan Lalu Lintas		Persentase fasilitas pengendalian dan pengaturan lalu lintas	%	20,00	950	20,00	1.045	20,00	1.150	20,00	1.264	20,00	1.391	20,00	5.799,85	Dinas Perhubungan
5.	Program Peningkatan Kelayakan Pengoperasian Kendaraan Bermotor		Persentase Kendaraan bermotor wajib uji yang laik operasi	%	20,00	525	20,00	570	20,00	620	20,00	674	20,00	734	20,00	3.122,30	Dinas Perhubungan
Sasaran:																	
3.1.2.	Meningkatnya tingkat kemajuan pembangunan desa	a.	Indeks Desa Membangun	Angka	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00				
Program:																	
1	Program pembangunan Infrastruktur Perdesaan		panjang jalan desa dalam kondisi baik dan sedang	km	-	52.379	-	53.427	-	54.496	-	55.041	-	55.591	-	270.933,50	Dinas PUPR
		Persentase Peningkatan Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik	%	50,00	6.238	53,00	6.362	56,00	6.490	58,00	6.555	60,00	6.620	60,00	60,00	32.264,49	Dinas PUPR
2																	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	Prosentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan TMMD/BBGRM/BSMSS		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
	Prosentase desa adat yang di bina		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	77,00	0	80,00	0	80,00	0,00	DPMD		
	Prosentase desa dan kawasan perdesaan yang mendapat bantuan infrastruktur		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
	Prosentase asset exs. PNMP yang terinfertarisir		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
	Prosentase Kader Pemberdayaan masyarakat Desa yang dibina		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
	Peningkatan strata Badan Pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
	Prosentase kelembagaan BKAD dan UPK yang aktif		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
	Prosentase potensi kawasan Pedesaan yang terinfertarisir		%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD		
3	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa	Persentase desa mandiri	%	65,00	2.200	77,00	2.160	77,00	2.491	80,00	2.591	85,00	2.695	85,00	12.136,28	DPMD		
		Prosentase aparatur desa yang dibina dan dilatih	%	67,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	90,00	0,00	DPMD		
		Prosentase desa yang memiliki pelayanan berbasis digital	%	50,00	0	76,00	0	70,00	0	80,00	0	90,00	0	90,00	0,00	DPMD		
Sasaran:																		
3.1.3.	Meningkatnya pemenuhan air minum layak dan sanitasi perumahan dan pemukiman	a.	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	76	Persen	84,00		88,00		92,00		96,00		100,00		100,00		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG		
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	yang sehat dan nyaman	b.	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.	64,6	Persen	73,60		80,20		86,80		93,40		100,00		100,00		
Program:																		
1	Program Pembangunan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan		persentase peningkatan Cakupan air Minum layak		%	83,00	17.476	86,00	17.826	89,00	18.182	91,00	18.364	93,00	18.548	93,00	90.395,81	Dinas PUPR
			Cakupan sanitasi layak		%	-	8.109	-	8.271	-	8.436	-	8.521	-	8.606	-	41.943,34	Dinas PUPR
2	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku		Prosentase cakupan pemenuhan air bersih/baku di kawasan perkotaan dan pedesaan		%	-	5.039	-	5.498	-	6.414	-	7.330	-	7.788	-	32.068,75	Dinas PUPR
Sasaran:																		
3.1.4.	Meningkatnya kualitas perumahan, prasarana dan sarana kawasan pemukiman	a.	Persentase lingkungan permukiman kumuh		Ha	19,81 Ha		14,86 Ha		9,9 Ha		4,9 Ha		0 Ha		0 Ha		
		b.	Cakupan ketersediaan rumah layak huni		Unit	41000 Unit		38000 Unit		35000 Unit		32000 Unit		29000 Unit		29000 Unit		
		c.	Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU		Unit	22406 Unit		21406 Unit		20406 Unit		19406 Unit		18406 Unit		18406 Unit		
Program:																		
1.	Program Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh		Jumlah Cakupan Penurunan luasan permukiman kumuh		Ha	19,81	3.954	14,86	4.144	9,90	3.022	4,90	8.089	-	9.417	-	28.627,22	Dinas Perumahan dan Pemukiman
2.	Program Pencegahan dan Penanganan Permukiman Terindikasi Kumuh		Jumlah Cakupan Penurunan luasan permukiman terindikasi kumuh		Ha	788,80	59.223	591,60	65.145	394,40	71.660	197,20	78.826	-	86.708	-	361.561,12	Dinas Perumahan dan Pemukiman
3.	Program Peningkatan		Luasan Kawasan permukiman yang		Ha	1.950,91	196.601	1.463,18	214.674	975,45	234.554	487,67	256.422	-	280.477	-	1.182.727,25	Dinas Perumahan dan Pemukiman

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG		
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	Kualitas Permukiman Non Kumuh		meningkat kualitas PSUnya															
4.	Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan		Jumlah rumah tidak layak huni	Unit	41.000,00	62.120	38.000,00	61.875	35.000,00	61.875	32.000,00	61.875	29.000,00	32.755	29.000,00	280.500,00	Dinas Perumahan dan Pemukiman	
5.	Program Pengembangan Perumahan		Jumlah Rumah terbangun	Unit	22.406	151.000	21.406	151.000	20.406	151.000	19.406	151.000	18.406	151.000	18.406	755.000,00	Dinas Perumahan dan Pemukiman	
6	Program Pembinaan Pengembangan dan Pengawasan Jasa Konstruksi	1.	Meningkatnya Layanan Izin jasa konstruksi	%	82,00	1.330	87,00	1.355	92,00	1.355	96,00	1.355	100,00	1.330	100,00	6.725,00	Dinas PUPR	
		2.	Meningkatnya SDM pengguna, penyedia dan masyarakat jasa konstruksi	%	8,50	0	13,50	0	18,50	0	23,50	0	28,50	0	28,50	0,00	Dinas PUPR	
		3.	Meningkatnya kualitas data yang tersedia	%	40,00	0	60,00	0	80,00	0	90,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas PUPR	
Sasaran:																		
3.1.5.	Meningkatnya pengelolaan irigasi, konservasi dan ketangguhan terhadap bencana banjir dan kekeringan	a.	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Persen	62,89	76,08	77,06	78,04	79,02	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	
		b.	Tingkat Pengurangan Titik Terdampak Banjir dan Kekeringan	Persen	67,95	67,95	72,99	78,02	83,05	88,09	88,09	88,09	88,09	88,09	88,09	88,09	88,09	88,09
Program:																		
1	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya		Persentase Luas areal yang terlayani oleh Jaringan irigasi Teknis	%	67,00	95.231	70,00	95.736	73,00	88.261	76,00	90.781	80,00	92.561	80,00	462.570,00	Dinas PUPR	
2	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya		Persentase Luas areal yang terlayani oleh Jaringan irigasi Non Teknis	%	72,46	886	73,84	903	75,22	919	76,60	952	77,98	952	77,98	4.612,56	Dinas PUPR	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG			
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)				
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)						
3	Program Pengendalian Banjir		Persentase kemantapan saluran drainase perkotaan pada kawasan KPSDA		%	50,00	4.500	40,00	4.590	30,00	4.682	20,00	4.775	10,00	4.871	10,00	23.418,18	Dinas PUPR	
4	Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya		Persentase penurunan titik rawan banjir		%	67,95	3.000	72,99	3.000	78,02	3.000	83,05	3.000	88,09	3.000	88,09	15.000,00	Dinas PUPR	
5	Program Pengendalian Banjir		Persentase penurunan titik rawan banjir		%	-	4.249	-	4.324	-	4.400	-	4.478	-	4.558	-	22.007,96	Dinas PUPR	
Tujuan:																			
3.2.	Terwujudnya sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang lestari dan berkelanjutan	a.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	55,97	Angka	61,40		64,80		68,20		71,60		75,00		75,00			
		b.	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	76,5	Angka	82,40		84,30		86,20		88,10		90,00		90,00		90,00	
		c.	Indeks Risiko Bencana (IRB)		Angka	156,00		146,00		136,00		126,00		116,00		116,00		116,00	
Sasaran:																			
3.2.1.	Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan lingkungan hidup	a.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	55,97	Angka	61,40		64,80		68,20		71,60		75,00		75,00			
		b.	Tingkat Pelayanan Sampah	43,98	Persen	50,00		55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		70,00	
Program:																			
1.	Program Pengendalian Pencemaran Air		Persentase penurunan konsentrasi Parameter COD (mg/L)		Poin	51,45	12.140	51,51	19.910	51,57	7.280	51,63	7.050	51,69	7.070	51,69	53.450,00	Dinas Lingkungan Hidup	
2.	Program Peningkatan Penyelesaian Kasus Lingkungan		Persentase peningkatan pengawasan, penyelesaian sengketa dan penataan hukum lingkungan hidup pelaku usaha dan/kegiatan		%	70,00	925	80,00	640	80,00	895	90,00	955	90,00	1.225	90,00	4.640,00	Dinas Lingkungan Hidup	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
3.	Program Peningkatan Kinerja Laboratorium Lingkungan		Persentase jumlah parameter yang akan terakreditasi	%	20,00	280	40,00	330	60,00	260	80,00	290	100,00	350	100,00	1.509,99	Dinas Lingkungan Hidup
4.	Program Evaluasi Dampak dan Risiko Kebijakan Strategis		Persentase peningkatan jumlah dokumen rencana kebijakan strategis yang dievaluasi dampak dan risikonya melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis	%	20,00	1.300	40,00	1.550	60,00	1.275	80,00	1.225	100,00	1.300	100,00	6.650,00	Dinas Lingkungan Hidup
5.	Program Pencegahan Dampak Lingkungan		Persentase peningkatan dokumen lingkungan yang diperiksa/dinilai	%	20,00	100	40,00	120	60,00	140	80,00	160	100,00	160	100,00	680,00	Dinas Lingkungan Hidup
6.	Program Pengendalian Pencemaran Udara		Persentase penurunan konsentrasi parameter SOX	Poin	69,25	200	-	250	-	250	-	350	-	400	-	700,00	Dinas Lingkungan Hidup
7.	Program Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim		Tingkat Upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Limbah Domestik	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas Lingkungan Hidup
8.	Program Konservasi Lingkungan		Persentase peningkatan desa berbudaya lingkungan	Poin	49,48	1.100	49,48	1.100	49,48	2.200	49,48	1.100	49,49	1.100	49,49	6.600,00	Dinas Lingkungan Hidup
9.	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau		Persentase ruang terbuka hijau yang berkualitas	%	70,23	1.100	70,30	2.310	70,36	2.541	70,43	2.541	70,50	3.475	70,50	11.966,61	Dinas Lingkungan Hidup
10.	Program Pengelolaan Areal Pemakaman Umum		Persentase Daya Tampung Tempat Pemakaman Umum yang berkualitas	%	41,96	500	48,48	550	54,99	605	61,51	666	68,02	732	68,02	3.052,55	Dinas Lingkungan Hidup
11.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan		Tingkat Pengelolaan Sampah	%	25,00	37.660	26,00	0	27,00	40.897	28,00	0	29,00	43.386	29,00	121.943,41	Dinas Lingkungan Hidup
Sasaran:																	
3.2.2.	Meningkatnya pengendalian pemanfaatan ruang	a.	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	Persen	82,40		84,30		86,20		88,10		90,00				
Program:																	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	Program Perencanaan Tata Ruang		Persentase Ketersediaan Dokumen Rencana Detail Tata Ruang kecamatan	%	-	7.250	-	1.805	-	1.805	-	1.805	-	1.805	-	14.470,00	Dinas PUPR
2	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang		Persentase pengawasan Pengendalian pemanfaatan ruang	%	-	395	-	395	-	395	-	395	-	395	-	1.975,00	Dinas PUPR
3	Program Peningkatan Pelayanan Bantuan Teknis Tentang Perencanaan Penataan Bangunan		Meningkatnya bangunan gedung sesuai standar kelayakan teknis	%	3,40	300	3,63	303	3,86	303	4,09	303	4,32	300	4,32	1.509,00	Dinas PUPR
4	Program Peningkatan Pengawasan dan Penertiban Bangunan		Persentase pengawasan/penataan bangunan masyarakat/non pemerintah	%	-	27.751	-	28.194	-	28.739	-	29.295	-	29.764	-	143.741,88	Dinas PUPR
5	Program Peningkatan Koordinasi dalam Pengendalian Pendataan Pengawasan Penertiban Bangunan			%	34,00	325	36,30	332	38,60	338	40,90	345	43,20	352	43,50	1.691,31	Dinas PUPR
Sasaran:																	
3.2.3.	Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana	a.	Indeks Risiko Bencana (IRB)	Angka	156,00		146,00		136,00		126,00		116,00				
Program:																	
1	Program Pelayanan Informasi Rawan Bencana		Persentasi wilayah yang mendapatkan informasi rawan bencana	%	40,00	700	50,00	200	60,00	200	70,00	700	80,00	200	80,00	2.000,00	BPBD
2	Program Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana		Pengurangan dampak bencana	Poin	10,00	4.600	10,00	3.500	10,00	3.500	10,00	4.000	10,00	3.500	10,00	19.100,00	BPBD

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
3	Program Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana		Tingkat penanganan kedaruratan dan pemenuhan logistik bencana		%	65,00	2.200	70,00	2.200	75,00	2.200	80,00	2.200	85,00	2.200	85,00	11.000,00	BPBD
4	Program Perkuatan kebijakan dan kelembagaan		Tingkat kesadaran warga negara terhadap kebijakan/peraturan penanggulangan bencana		%	40,00	300	50,00	0	60,00	0	70,00	0	80,00	0	80,00	300,00	BPBD
5	Program Pencegahan Dini Penanggulangan Bencana		Desa/Kelurahan yang tangguh terhadap bencana		Desa	3,00	300	3,00	300	3,00	300	3,00	300	3,00	300	15,00	1.500,00	BPBD
6	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana		Persentase rencana pemulihan pasca bencana		%	60,00	600	70,00	600	75,00	600	80,00	600	85,00	600	85,00	3.000,00	BPBD
7	Program Peningkatan Pencegahan Bahaya Kebakaran dan Pemberdayaan Masyarakat		Desa/kelurahan Siaga Kebakaran		%	3,00	350	6,00	350	9,00	350	12,00	350	15,00	350	15,00	1.750,00	Dinas Pemadam Kebakaran
8	Program Peningkatan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Penyelamatan	1.	Persentase penanganan kebakaran dan penyelamatan		%	75,00	1.800	80,00	1.820	83,00	1.940	87,00	2.010	90,00	2.130	90,00	9.700,00	Dinas Pemadam Kebakaran
		2.	Persentase Penanganan Penyelamatan Non Kebakaran		%	100,00	200	100,00	220	100,00	240	100,00	260	100,00	280	100,00	1.200,00	Dinas Pemadam Kebakaran
9	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan		Persentase Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran Yang Memadai		%	20,00	8.837	40,00	32.578	60,00	39.622	80,00	78.588	100,00	86.179	100,00	245.803,95	Dinas Pemadam Kebakaran
MISI 4: Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi daerah dan industri yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Misi 6 Janji Kampanye; Misi 2 RPJPD)																		
Tujuan:																		
4.1.	Memantapkan perekonomian	a.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) (%)		Persen	5,06	4,975321096	5,17		5,02		5,05		5,06		5,06		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal	b.	PDRB per kapita	19,622536	Rp. (Juta)	22,04		23,50		24,76		25,62		26,53		26,53		
	c.	Inflasi	2,3	Persen	3,50		3,50		3,50		3,50		3,50		3,50		
	d.	Indeks Gini	0,367	Angka	0,36		0,36		0,35		0,35		0,35		0,35		
Sasaran:																	
4.1.1.	Meningkatnya kualitas ketahanan pangan dan gizi masyarakat	a.	Skor PPH	76,9	Angka	78,60		79,50		80,40		81,30		81,30			
Program:																	
1	Program Peningkatan Ketersediaan Pangan dan Penanganan Daerah Rawan Pangan	1.	Persentase peningkatan stok pangan utama di lumbung pangan masyarakat	%	46,00	4.080	48,00	4.343	54,00	4.903	57,00	5.269	60,00	5.965	60,00	24.559,53	Dinas Ketahanan Pangan
		2.	Persentase penurunan daerah rawan pangan	%	8,00	0	10,00	0	12,00	0	14,00	0	16,00	0	16,00	0,00	
		3.	Persentase peningkatan kawasan sentra pangan lokal	%	20,00	0	30,00	0	40,00	0	50,00	0	60,00	0	60,00	0,00	
2	Program Penguatan Distribusi dan Peningkatan Akses Pangan	1.	Ketersediaan informasi distribusi dan akses pangan	%	75,43	3.055	77,56	3.410	78,35	3.830	79,81	4.250	81,27	4.630	81,27	19.175,00	Dinas Ketahanan Pangan
		2.	Ketersediaan informasi harga pangan	%	74,60	0	75,40	0	76,19	0	76,98	0	77,78	0	77,78	0,00	
		3.	Penguatan cadangan pangan pemerintah	%	6,00	0	7,00	0	8,00	0	9,00	0	10,00	0	10,00	0,00	
3	Program Peningkatan Kualitas dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	1.	Skor PPH Komoditi Sayur dan Buah, serta Protein Hewani	Poin	18,8	2.785	19,0	3.128	19,3	3.488	19,5	3.869	19,7	4.272	19,7	17.541,81	Dinas Ketahanan Pangan
				Poin	19,2	0	19,4	0	19,7	0	19,9	0	20,4	0	20,4	0,00	
		2.	Peningkatan pengolahan pangan lokal	%	50,00	0	65,00	0	80,00	0	90,00	0	100,00	0	100,00	0,00	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
	3.	Peningkatan pengetahuan pola konsumsi pangan B2SA	%	19,34	0	21,80	0	23,21	0	25,16	0	27,01	0	27,01	0,00			
4	Program Peningkatan Keamanan Pangan	1.	Persentase produk pangan segar yang bersertifikat	%	24,12	1.380	25,32	1.518	26,51	1.670	30,70	1.837	32,89	2.020	32,89	8.425,04	Dinas Ketahanan Pangan	
		2.	Persentase hasil pengawasan dan pengujian pangan	%	75,00	0	76,00	0	77,00	0	78,00	0	79,00	0	79,00	0,00		
		3.	Peningkatan penerapan teknologi keamanan pangan pada produsen terindikasi cemaran pangan	%	71,00	0	72,00	0	73,00	0	74,00	0	75,00	0	75,00	0,00		
Sasaran:																		
4.1.2.	Meningkatnya peran ekonomi kerakyatan terhadap kemandirian ekonomi lokal	a.	Kontribusi kategori pertanian terhadap PDRB	18,82	Rp. Triliun	20,03	20,72	21,45	22,23	23,06	23,06							
		b.	Kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap PDRB	4,11	Rp. Triliun	4,74	5,15	5,62	6,13	6,72	6,72							
		c.	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	10,53	Rp. Triliun	12,40	13,56	14,83	16,22	17,74	17,74							
		d.	Prosentase usaha kecil mikro terhadap UMKM	1,80	Persen	1,90	1,90	1,90	1,90	1,90	1,90							
		e.	Prosentase koperasi yang berkualitas	2,50	Persen	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00							
Program:																		
1	Program Peningkatan Produksi, nilai tambah dan daya saing tanaman pangan berkelanjutan	1.	Produktivitas padi sawah	kw/ha	59,71	90	60,31	90	60,93	90	61,52	90	62,14	90	62,14	450,00	Dinas Pertanian	
		2.	Produktivitas jagung	kw/ha	75,09	150	75,84	150	76,61	150	77,36	150	78,13	150	78,13	750,00	Dinas Pertanian	
		3.	Produktivitas kedelai	kw/ha	17,28	800	17,45	800	17,63	800	17,80	800	17,98	800	17,98	4.000,00	Dinas Pertanian	
		4.	Produktivitas aneka kacang dan umbi lainnya	kw/ha	17,47	1.100	17,64	1.100	17,82	1.100	17,99	1.100	18,17	1.100	18,17	5.500,00	Dinas Pertanian	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)	
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)			
	5.	produksi produk olahan padi	kw	419.280	850	423.473	850	427.793	750	431.942	750	436.262	750	436.262	3.950	Dinas Pertanian
2	1.	Produktivitas Kopi	kw/ha	9,30	3.617	9,32	3.617	9,34	3.617	9,35	3.617	9,50	3.617	9,94	18.086,25	Dinas Pertanian
	2.	Produktivitas Teh		17,20	4.043	17,30	4.043	17,40	4.043	17,50	4.043	17,60	4.043	-	20.212,50	Dinas Pertanian
	3.	Produktivitas Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya.		62,17	3.881	62,18	3.881	62,19	3.881	62,20	3.881	62,21	3.881	-	19.405,63	Dinas Pertanian
	4.	Produktivitas Tanaman Atsiri		8,73	1.152	8,74	1.152	8,75	1.152	8,76	1.152	8,77	1.152	-	5.761,88	Dinas Pertanian
	5.	Produktivitas Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya		77,17	4.216	77,18	4.216	77,19	4.216	77,20	4.216	77,21	4.216	-	21.077,50	Dinas Pertanian
	6.	Meningkatkan Daya saing dan Nilai Tambah Hasil Produksi Perkebunan		-	1.650	-	1.650	-	1.650	-	1.650	-	1.650	-	8.250,00	Dinas Pertanian
	7.	Produktivitas komoditas Tembakau		8,7	450	8,8	1.950	8,9	19.750	9,0	1.950	9,1	1.875	-	25.975,00	Dinas Pertanian
3	1.	Produktivitas Cabai		-	1.990	-	2.480	-	2.970	-	3.460	-	3.950	-	14.850,00	Dinas Pertanian
	2.	Produktivitas Bawang Merah		-	2.105	-	2.735	-	3.360	-	3.985	-	4.610	-	16.795,00	Dinas Pertanian
	3.	Produktivitas Kentang		-	1.475	-	1.835	-	2.190	-	2.545	-	2.900	-	10.945,00	Dinas Pertanian
	1.	Produktivitas Sayuran Lainnya		-	985	-	1.155	-	1.320	-	1.485	-	1.650	-	6.595,00	Dinas Pertanian
	2.	Produktivitas Jahe		-	1.120	-	1.580	-	2.040	-	2.500	-	2.960	-	10.200,00	Dinas Pertanian
	3.	Produktivitas Kunyit		-	1.120	-	1.580	-	2.040	-	2.500	-	2.960	-	10.200,00	Dinas Pertanian

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG	
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
	4.	Produktivitas Tanaman Obat Lainnya		-	1.120	-	1.580	-	2.040	-	2.500	-	2.960	-	10.200,00	Dinas Pertanian	
	5.	Produktivitas Jeruk		-	1.025	-	1.885	-	2.090	-	2.295	-	2.500	-	9.795,00	Dinas Pertanian	
	6.	Produktivitas Tanaman Buah Lainnya		-	1.025	-	1.885	-	2.090	-	2.295	-	2.500	-	9.795,00	Dinas Pertanian	
	7.	Produktivitas Sedap Malam		-	1.025	-	1.885	-	2.090	-	2.295	-	2.500	-	9.795,00	Dinas Pertanian	
	8.	Produktivitas olahan hasil hortikultura		-	985	-	1.155	-	1.320	-	1.485	-	1.650	-	6.595,00	Dinas Pertanian	
4	Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.	1.	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana pertanian	-	8.615	-	7.065	-	7.065	-	7.065	-	6.715	-	36.525,00	Dinas Pertanian	
		2.	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan	-	1.967	-	1.717	-	1.717	-	1.967	-	1.717	-	9.085,00	Dinas Pertanian	
5	Program Penyuluhan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	5.	Kualitas dan Kuantitas Tenaga Penyuluh	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas Pertanian	
6	Program Pengembangan budidaya perikanan	1.	Produksi perikanan kolam dan tambak	ton	42.693,00	5.000	42.779,00	5.250	42.864,00	5.500	42.590,00	5.750	43.036,00	6.000	43.036,00	6.000,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2.	Produksi perikanan sawah ikan (minapadi)	ton	28.462,00	2.900	28.519,00	3.045	28.576,00	3.190	28.633,00	3.335	28.690,00	3.480	28.690,00	3.480,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
7	Program Pengembangan perikanan tangkap	1.	Produksi perikanan laut	ton	1.190,00	1.500	1.196,00	1.575	1.202,00	1.650	1.208,00	1.725	1.214,00	1.800	1.214,00	1.800,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2.	Produksi perikanan perairan umum	ton	232,00	4.550	233,00	4.778	234,00	5.005	235,00	5.233	236,00	5.460	236,00	5.460,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
8	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	1.	produksi olahan hasil perikanan pada kelompok binaan	ton	743,00	200	765,00	210	788,00	220	812,00	230	836,00	240	836,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN											KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
	2.	Sarana pemasaran hasil perikanan	unit	1,00	5.000	1,00	5.250	1,00	5.500	1,00	5.750	1,00	6.000	1,00	6.000,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
9	1.	Pelatihan dan pembinaan usaha pengolahan hasil laut (prioritas masyarakat miskin)	kelompok	1,00	500	2,00	525	2,00	550	2,00	575	2,00	600	2,00	600,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
10	1.	Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian sumberdaya perikanan tangkap	kelompok	2,00	150	2,00	158	2,00	165	2,00	173	2,00	180	2,00	180,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
11	1.	Kawasan/sentra percontohan budidaya peternakan terbangun	unit	1,00	5.000	1,00	5.250	1,00	5.500	1,00	5.750	1,00	6.000	1,00	6.000,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
	2.	Populasi ternak sapi perah	ekor	15.157,84	2.000	15.271,52	2.100	15.386,06	2.200	15.501,45	2.300	15.617,71	2.400	15.617,71	2.400,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
	3.	Populasi ternak Sapi Potong	ekor	34.752,90	1.500	34.926,66	1.575	35.101,30	1.650	35.276,80	1.725	35.453,19	1.800	35.453,19	1.800,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
	4.	Populasi ternak Domba	ekor	998.298,48	3.000	1.013.272,96	3.150	1.038.604,78	3.300	1.056.780,36	3.450	1.080.557,92	3.600	1.080.557,92	3.600,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
	5.	Populasi ternak unggas	ekor	3.117.645,20	1.700	3.211.174,56	1.785	3.307.509,79	1.870	3.406.735,09	1.955	3.508.937,14	2.040	3.508.937,14	2.040,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
12	1.	Masyarakat peternak yang mendapatkan pelatihan dan pembinaan (prioritas masyarakat miskin)	kelompok	1,00	200	1,00	210	2,00	220	2,00	230	2,00	240	2,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
13	1.	Peningkatan Sarana prasarana Pasar Hewan	unit	1,00	500	1,00	525	1,00	550	1,00	575	1,00	600	1,00	600,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
	2.	Promosi produk unggulan peternakan	even	1,00	200	1,00	210	1,00	220	1,00	230	1,00	240	1,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
14	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	1.	Penurunan jumlah kasus sebaran penyakit hewan/ternak	%	5,00	450	5,00	473	5,00	495	5,00	518	5,00	540	5,00	540,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
		2.	Pengawasan dan pengendalian kualitas produk pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	%	5,00	200	5,00	210	5,00	220	5,00	230	5,00	240	5,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
		3.	Peningkatan sarana pelayanan kesehatan hewan dan kesmavet	unit	3,00	1.350	3,00	1.418	3,00	1.485	3,00	1.553	3,00	1.620	3,00	1.620,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
1	Program Pengembangan budidaya perikanan	1.	Produksi perikanan kolam dan tambak	ton	42.693,00	5.000	42.779,00	5.250	42.864,00	5.500	42.590,00	5.750	43.036,00	6.000	43.036,00	27.500,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
		2.	Produksi perikanan sawah ikan (minapadi)	ton	28.462,00	2.900	28.519,00	3.045	28.576,00	3.190	28.633,00	3.335	28.690,00	3.480	28.690,00	0,00		
2	Program Pengembangan perikanan tangkap	1.	Produksi perikanan laut	ton	1.190,00	1.500	1.196,00	1.575	1.202,00	1.650	1.208,00	1.725	1.214,00	1.800	1.214,00	8.250,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
		2.	Produksi perikanan perairan umum	ton	232,00	4.550	233,00	4.778	234,00	5.005	235,00	5.233	236,00	5.460	236,00	0,00		
3	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	1.	produksi olahan hasil perikanan pada kelompok binaan	ton	743,00	200	765,00	210	788,00	220	812,00	230	836,00	240	836,00	1.100,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
		2.	Sarana pemasaran hasil perikanan	unit	1,00	5.000	1,00	5.250	1,00	5.500	1,00	5.750	1,00	6.000	1,00	0,00		
4	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	1.	Pelatihan dan pembinaan usaha pengolahan hasil laut (prioritas masyarakat miskin)	kelompok	1,00	500	2,00	525	2,00	550	2,00	575	2,00	600	2,00	2.750,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
5	Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	1.	Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian sumberdaya perikanan tangkap	kelompok	2,00	150	2,00	158	2,00	165	2,00	173	2,00	180	2,00	825,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG		
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
1	Program Pengembangan IKM	1.	Jumlah IKM yang dikembangkan		IKM	100,00	731	100,00	804	100,00	885	100,00	973	100,00	1.071	500,00	1.070,74	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
		2.	Wirausaha baru		IKM	50,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	550,00	0,00	
2	Program Peningkatan Kapasitas IPTEK	1.	Jumlah IKM yang ditingkatkan kapasitas IPTEK		IKM	50,00	490	50,00	538	50,00	592	50,00	652	50,00	717	250,00	716,68	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	1.	Jumlah IKM yang meningkat kemampuan teknologi industri		IKM	40,00	325	40,00	358	40,00	393	40,00	433	40,00	476	200,00	475,83	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
4	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	1.	Jumlah sentra yang dikembangkan		sentra	1,00	200	1,00	200	1,00	200	1,00	200	1,00	200	5,00	200,00	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Program Penataan Struktur Industri	1.	Jumlah IKM yang dibina keterkaitannya dengan IMB		IKM	25,00	100	-	0	25,00	100	-	0	25,00	100	25,00	100,00	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
1	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan dalam Negeri	1.	kelompok pedagang yang dibina		orang	200,00	250	200,00	275	200,00	303	200,00	333	200,00	366	1.000,00	366,03	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
		2.	IKM yang dipromosikan		IKM	5,00	100	5,00	100	5,00	100	5,00	100	5,00	100	25,00	100,00	
		3.	sarana prasarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasna (pasar rehabilitasi, pasar revitalisasi, SRG, GTC, pasar desa)		unit	5,00	53.000	5,00	55.650	5,00	58.433	5,00	61.354	5,00	64.422	25,00	64.421,83	
2	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan	1.	jumlah PKL yang dikembangkan		PKL	100,00	300	100,00	330	100,00	363	100,00	399	100,00	439	500,00	439,23	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	1.	Jumlah pedagang yang ditera		orang	1.000,00	275	1.000,00	303	1.000,00	333	1.000,00	366	1.000,00	403	5.000,00	402,63	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
4	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	1.	Jumlah Industri Kecil yang berorientasi ekspor		IKM	50,00	307	50,00	338	50,00	372	50,00	409	50,00	450	250,00	449,55	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Program Membangun Jejaring dengan Eksporir	1.	Jumlah eksportir dan buyer yang bekerja sama		eksportir/ buyer	3,00	300	3,00	330	3,00	363	3,00	399	3,00	439	15,00	439,23	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
1	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	1.	jumlah Koperasi yang aktif dan berkualitas.		Angka	50,00	2.866	50,00	3.481	50,00	3.605	50,00	3.898	50,00	3.900	250,00	17.749,73	Dinas Koperasi dan UKM
2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	1.	Jumlah wirausaha		Angka	1.100,00	1.272	1.100,00	1.392	1.100,00	1.506	1.100,00	1.622	1.100,00	1.738	5.500,00	7.529,41	Dinas Koperasi dan UKM
3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	1.	Jumlah Usaha Mikro yang dikembangkan		Angka	1.000,00	2.250	1.000,00	2.475	1.000,00	2.723	1.000,00	2.995	1.000,00	3.294	5.000,00	13.736,48	Dinas Koperasi dan UKM
4	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	1.	jumlah UKM yang difasilitasi usahanya		Angka	970,00	1.206	970,00	1.273	970,00	1.327	970,00	1.441	970,00	949	4.850,00	6.195,73	Dinas Koperasi dan UKM
Sasaran:																		
4.1.3.	Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata sebagai lokomotif perekonomian daerah	a.	Pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDRB	2,8	Rp. Triliun	2,85		2,86		2,87		2,89		2,90				
Program:																		
1		1.	Jumlah DTW yang ditata		unit	5,00	900	5,00	900	5,00	900	5,00	900	5,00	900	25,00	4.500,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
6

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
Program Pengembangan Destinasi Wisata	2. Jumlah DTW yang dibangun		unit	2,00	600	2,00	600	2,00	600	2,00	600	2,00	600	20,00	3.000,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
2 Program Pengembangan Pemasaran pariwisata	1. Jumlah media promosi yang digunakan		unit	7,00	800	7,00	800	7,00	800	7,00	800	7,00	800	35,00	4.000,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
3 Program Pengembangan Kemitraan pariwisata	1. Jumlah kerjasama yang dilaksanakan		unit	10,00	400	10,00	400	10,00	400	10,00	400	10,00	400	50,00	2.000,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
4 Program Pengembangan Nilai Budaya	1. Jumlah nilai budaya yang dilestarikan		jenis	3,00	500	3,00	500	3,00	500	3,00	500	3,00	500	15,00	2.500,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
5 Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	1. Jumlah Cagar Budaya dan OCB yang dilestarikan		unit	15,00	700	15,00	700	15,00	700	15,00	700	15,00	700	15,00	3.500,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
6 Program Pengelolaan Keragaman Budaya	1. Jumlah seni budaya yang dimanfaatkan		jenis	35,00	1.500	35,00	1.500	35,00	1.500	35,00	1.500	35,00	1.500	175,00	7.500,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan		
Sasaran:																		
4.1.4. Meningkatnya realisasi investasi daerah	a. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ADHB	13,22	Rp. Triliun	14,59		15,35		16,13		16,96		17,83						
Program:																		
1 Program Peningkatan Realisasi minat penanaman modal	1. Rasio realisasi investasi dari minat investasi dalam NIB		%	60,00	260	65,00	286	70,00	315	75,00	346	80,00	381	80,00	1.587,33	DPMPT		
2 Program Penataan regulasi penanaman modal	1. Persepsi penanam modal akan kepastian hukum berusaha		Kategori	Baik	400	Baik	440	Baik	484	Baik	532	Baik	586	Baik	2.442,04	DPMPT		
3 Program Peningkatan Pelayanan penanaman modal	1. Tingkat penyelesaian pengaduan perizinan		%	100,00	150	100,00	165	100,00	182	100,00	200	100,00	220	100,00	915,77	DPMPT		

MISI/TUJUAN/SASARAN/PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/SASARAN	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	Satuan	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN										KONDISI AKHIR		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG
				2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)	
				Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)			
5	Program Peningkatan pelayanan data dan informasi penanaman modal	Tingkat kemudahan pelayanan penanaman modal berbasis teknologi informasi	%	80,00	350	82,50	385	83,00	1.012	83,50	839	84,00	512	84,00	3.098,27	DPMPPT
	% permintaan data/informasi yang dipenuhi tepat waktu	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	DPMPPT	

BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Pada Bab ini memuat program prioritas dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam Renstra Perangkat Daerah beserta indikator kinerja, pagu indikatif target, Perangkat Daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan dalam upaya pencapaian visi dan misi rencana pembangunan Kabupaten Garut Tahun 2019-2024.

Kerangka pendanaan pembangunan daerah tahun 2019-2024 dimuat pada tabel 7.1 dan dilanjutkan dengan tabel 7.2 memuat uraian indikasi rencana program prioritas yang dirumuskan dalam Renstra Perangkat Daerah disertai beserta indikator kinerja, pagu indikatif, perangkat daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan selama Tahun 2019-2024.

**Tabel 7.1.
Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019 - 2024**

No	KAPASITAS RIIL / BELANJA	PROYEKSI (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
	KAPASITAS RIIL KEUANGAN	459.815.263.133	483.723.116.496	508.327.553.713	533.646.634.236	559.698.852.634
	TOTAL BELANJA	4.698.387.648.811	4.789.829.009.047	4.883.230.110.452	4.978.636.765.285	5.076.095.958.622
A.	Belanja Tidak Langsung	2.596.486.409.444	2.641.365.122.204	2.687.102.047.066	2.733.715.512.053	2.781.224.301.253
1	Belanja Pegawai	1.787.558.191.417	1.823.309.355.245	1.859.775.542.350	1.896.971.053.197	1.934.910.474.261
2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-
3	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
4	Belanja Hibah	70.268.528.000	70.971.213.280	71.680.925.413	72.397.734.667	73.121.712.014
5	Belanja Bantuan Sosial	6.750.112.800	6.817.613.928	6.885.790.067	6.954.647.968	7.024.194.448
6	Belanja Bagi Hasil	15.262.445.440	16.025.567.712	16.826.846.098	17.668.188.403	18.551.597.823
7	Belanja Bantuan Keuangan	705.952.908.457	713.012.437.542	720.142.561.917	727.343.987.536	734.617.427.412
8	Belanja Tidak Terduga	10.694.223.330	11.228.934.497	11.790.381.221	12.379.900.282	12.998.895.297
B.	Belanja Langsung	2.101.901.239.367	2.148.463.886.844	2.196.128.063.385	2.244.921.253.231	2.294.871.657.369
1	Belanja Pegawai	172.687.174.334	174.414.046.077	176.158.186.538	177.919.768.403	179.698.966.087
2	Belanja Barang dan Jasa	1.304.064.621.755	1.330.145.914.190	1.356.748.832.474	1.383.883.809.124	1.411.561.485.306
3	Belanja Modal	625.149.443.278	643.903.926.576	663.221.044.373	683.117.675.704	703.611.205.975

Sumber : Hasil Pengolahan Data APBD TA. 2014-2019.

Tabel 7.2.
Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan
Kabupaten Garut Tahun 2020-2024

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
ASPEK PELAYANAN UMUM				2.237.945		1.982.395		2.147.669		2.239.562		2.380.502		10.988.072,75		
Layanan Urusan Wajib Dasar				1.830.545		1.587.234		1.667.045		1.798.871		1.853.159		8.736.854,88		
1.	Pendidikan			386.143		405.450		425.722		447.009		469.359		2.133.682,69		
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	1 Persentase PAUD yang memenuhi rasio kelas siswa 1:20	%	100,00	3.112	100,00	3.268	100,00	3.431	100,00	3.603	100,00	3.783	100,00	17.196,87	Disdik
		2 Persentase ruang kelas dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
		3 Persentase Sekolah Memiliki bebeulair sekolah dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
		4 Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
2	Program Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun	1 Persentase SD yang memenuhi rasio kelas siswa 1:32	%	62,40	359.299	62,90	377.263	63,40	396.127	63,90	415.933	64,40	436.730	64,40	1.985.351,38	Disdik
		2 Persentase ruang kelas SD dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
		3 Persentase Sekolah Memiliki bebeulair sekolah dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
		4 Persentase SMP yang memenuhi rasio kelas siswa 1:36	%	50,50	0	51,00	0	51,50	0	52,00	0	52,50	0	52,50		
		5 Persentase ruang kelas SMP dalam kondisi baik	%	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00	0	85,00		
		6 Persentase Sekolah Memiliki bebeulair sekolah dalam kondisi baik	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)	
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	7 Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
	8 Jumlah siswa SD berprestasi tingkat nasional atau provinsi	orang	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	30,00		
	9 Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
	10 Jumlah siswa berprestasi tingkat nasional atau provinsi	orang	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	6,00	0	30,00		
3	Program Pendidikan Non Formal														
	1 Jumlah lulusan kelompok belajar pendidikan kesetaraan paket A	orang	-	1.175	-	1.234	-	1.295	-	1.360	-	1.428	-	6.492,52	Disdik
	2 Jumlah lulusan kelompok belajar pendidikan kesetaraan Paket B	orang	500,00	0	500,00	0	500,00	0	500,00	0	500,00	0	2.500,00		
	3 Jumlah lulusan kelompok belajar pendidikan kesetaraan Paket C	orang	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	1.000,00	0	5.000,00		
	4 Skor rata-rata evaluasi diri sekolah (EDS) (menggunakan skala 100)	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
4	Program Guru dan Tenaga Kependidikan														
	1 Skor Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (Rata-rata skala 100)	Angka	75,00	1.117	75,00	1.173	75,00	1.231	75,00	1.293	75,00	1.357	75,00	6.171,08	Disdik
	2 Skor Penilaian Kinerja Pengawas dan Penilik (Rata-rata skala 100)	Angka	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00		
	3 Skor Supervisi Pendidik	Angka	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00	0	70,00		
	4 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berprestasi tingkat kabupaten	orang	10,00	0	10,00	0	10,00	0	10,00	0	10,00	0	50,00		

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1 Jumlah dokumen	dokumen	8,00	15	8,00	16	8,00	17	8,00	17	8,00	18	40,00	83,16	Disdik
6	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1 Jumlah dokumen	dokumen	14,00	711	14,00	746	14,00	784	14,00	823	14,00	864	70,00	3.928,18	Disdik
7	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1 Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	100,00	19.240	100,00	20.202	100,00	21.212	100,00	22.273	100,00	23.386	100,00	106.312,86	Disdik
8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1 Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	100,00	1.124	100,00	1.181	100,00	1.240	100,00	1.302	100,00	1.367	100,00	6.212,66	Disdik
9	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1 Tingkat disiplin aparatur	%	175,00	50	175,00	53	175,00	55	175,00	58	175,00	61	175,00	276,28	Disdik
10	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1 Persentase sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	%	100,00	300	100,00	315	100,00	331	100,00	347	100,00	365	100,00	1.657,69	Disdik
2.	Kesehatan			534.325		201.416		203.565		205.773		208.045		1.353.124,36		
1	Program Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	1 presentase ibu hamil yang diperiksa K4	%	100,00	300	100,00	315	100,00	331	100,00	347	100,00	365	100,00	1.657,69	Dinkes
		2 persentase persalinan oleh nakes di fasilitas kesehatan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
		3 Presentase bayi baru lahir yang diperiksa kesehatannya	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
2	Program pelayanan kesehatan pada usia lanjut	1 presentase usia lanjut yang diperisa	%	100,00	500	100,00	550	100,00	606	100,00	666	100,00	732	100,00	3.053,05	Dinkes
3	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	2 Presentase kasus gizi buruk yang ditangani	%	100,00	1.200	100,00	1.260	100,00	1.323	100,00	1.389	100,00	1.459	100,00	6.630,76	Dinkes
		3 Presentase balita yang ditimbang pada bulan penimbangan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
		4 Presentase balita yang mendapatkan vit A sebanyak 2 kali dalam 1 tahun	12-59 bl : 73,81%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
		6-11 bl : 94,14%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0		
4	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1 Presentase remaja yang diberi kafsul tambah darah / Fe	%	100,00	150	100,00	158	100,00	165	100,00	174	100,00	182	100,00	828,84	Dinkes
5	Program Pelayanan Kesehatan penduduk miskin	1 presentase orang miskin yang mendapatkan kartu BPJS/KIS	PB1 APBN (1.317.425= 59,11%)	20,00	8.000	20,00	8.400	20,00	8.820	20,00	9.261	20,00	9.724	20,00	44.205,05	Dinkes
			PB1 APBD (24.686=1,11%)	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinkes
6	Program Upaya Pelayanan Kesehatan	1 Presentase keluarga di periksa	%	100,00	2.025	100,00	2.126	100,00	2.233	100,00	2.344	100,00	2.461	100,00	11.189,40	Dinkes
		2 Presentase upaya kesehatan tradisional dan komplementer	%	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00		
		3 Jumlah puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan upaya Kesehatan Jemaah Haji Kab. Garut	Unit	21,00	0	21,00	0	21,00	0	21,00	0	21,00	0	21,00		
		4 Persentase rekomendasi ijin fasilitas pelayanan kesehatan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
7	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	1 Jumlah desa STBM yang ODF	Desa	25,00	500	25,00	525	25,00	551	25,00	579	25,00	608	25,00	2.762,82	Dinkes
		2 Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan kerja dasar	%	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00		
		3 Persentase Puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan olah raga pada kelompok masyarakat di wilayah kerjanya	%	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00		
8	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1 Presentase Desa UCI	%	1,00	1.200	1,00	1.260	1,00	1.323	1,00	1.389	1,00	1.459	1,00	6.630,76	Dinkes

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	2 Persentase puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu(antaralain hipertensi dan diabetes melitus)	%	55,00	0	60,00	0	65,00	0	70,00	0	75,00	0	75,00			
	3 Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan dan rujukan ODGJ	Unit	50,00	0	55,00	0	60,00	0	65,00	0	67,00	0	67,00			
	4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Indra		614,00	0	614,00	0	614,00	0	614,00	0	614,00	0	614,00			
9	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	1 Cakupan Desa/ Kelurahan Siaga Aktif	Pratama ; 60,85%; Madya; 35,23% Purnama ; 2,71 % Mandiri 1,31%	300	Pratama ; 50% Madya; 40% Purnama; 7 % Mandiri 3 %	315	Pratama ; 40% Madya; 45% Purnama ; 10 % Mandiri 5 %	331	Pratama ; 30% Madya; 45% Purnama; 15% Mandiri 10 %	347	Pratama ; 20% Madya; 45% Purnama; 20 % Mandiri 15 %	365	Pratama ; 10% Madya; 45% Purnama; 25 % Mandiri 20 %	1.657,69	Dinkes	
	2 Meningkatnya kelompok sadar hidup sehat	Jenis	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media	0	10 jenis media			
	3 Meningkatnya tatanan rumah tangga yg ber PHBS	%	65%	0	70%	0	75%	0	80%	0	85%	0	85%			
10	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	1 Persentase pemenuhan sarana dan prasarana puskesmas dan puskesmas pembantu	%	1,00	2.321	-	2.438	-	2.559	-	2.687	-	2.822	1,00	12.827,64	Dinkes
	2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas dalam kondisi baik	%														
11	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	1 Persentase ketersediaan Puskesmas dengan obat dan vaksin esensial	%	0,95	1.359	0,95	1.427	0,95	1.498	0,95	1.573	0,95	1.652	0,95	7.509,22	Dinkes

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	2 Persentase Sarana Kefarmasian Memberikan Pelayanan Sesuai Standar	%	0,60	0	0,70	0	0,80	0	0,90	0	0,95	0	0,95	0,00	Dinkes	
12	Program mutu pelayanan kesehatan	1 Cakupan Data yang didapat dari hasil survey IKM	%	100,00	550	100,00	578	100,00	606	100,00	637	100,00	669	100,00	3.039,10	Dinkes
	2 Jumlah Puskesmas Reakreditasi	Unit	27,00	0	20,00	0	20,00	0	27,00	0	20,00	0	20,00			
13	Program standarisasi Pelayanan kesehatan	1 Nilai yang didapat dari hasil survey IKM	Angka	85,00	150	85,5	158	86,00	165	86,5	174	87,00	182	87,00	828,84	Dinkes
	2 tersedianya dokumen perencanaan dan evaluasi	dokumen	12,00	0	12,00	0	12,00	0	12,00	0	12,00	0	12,00			
14	Program Sumber Daya Manusia Kesehatan	1 Jumlah puskesmas yang telah memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	Unit	40,20	200	46,90	210	51,00	221	54,00	232	56,00	243	56,00	1.105,13	Dinkes
	2 Jumlah perijinan praktek tenaga kesehatan yang terlayani	Unit	1.000,00	0	1.200,00	0	1.300,00	0	1.400,00	0	1.500,00	0	1.500,00			
15	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	-	63	-	66	-	69	-	72	-	76	-	345,35	Dinkes
16	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat disiplin aparatur	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinkes
17	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	-	2.497	-	2.622	-	2.753	-	2.891	-	3.035	-	13.797,76	Dinkes
18	Program: Peningkatan pengembangan sistem pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1 Dokumen laporan keuangan dan aset	dokumen	2,00	10	2,00	11	2,00	11	2,00	12	2,00	12	2,00	55,26	Dinkes
19	Program Peningkatan Pelayanan BLUD	2 Persentase pelayanan kesehatan yang berkualitas di RSUD	%	100,00	163.000	100,00	164.000	100,00	165.000	100,00	166.000	100,00	167.000	100,00	825.000,00	RSUD dr. Slamet
	3 Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	Angka	76,00	0	78,00	0	80,00	0	82,00	0	84,00	0	84,00			
	4 Presentase Standar Pelayanan Minimal	%	92,00	0	93,00	0	94,00	0	95,00	0	96,00	0	96,00			

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	(SPM) yang Memenuhi Target																
	Presentase nilai standar Ideal Rumah Sakit : 1.BOR (Bed Occupancy Ratio/ angka penggunaan tempat tidur).	%	60,00	0	62,00	0	64,00	0	66,00	0	68,00	0	68,00				
	2. TOI (Turn Over Interval/ tenggang perputaran tempat tidur perhari)	hari	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
	3. BTO (Bed Turn Over/ angka perputaran tempat tidur).		-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
	4.AVLOS (Average Length of Stay/ rata - rata lama pasien dirawat).	hari	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
	5.NDR (Net Death Rate/ angka kematian 48 jam setelah di rawat untuk tiap2 1000 penderita keluar).	kasus	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
	6.GDR (Gross Death Rate/ angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar).	per 1000	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
	7.MMR (Maternal Mortality Ratio /angka kematian ibu melahirkan)	kasus	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
	8.IMR (Infant Mortality Rate/ angka kematian bayi)	kasus	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-				
20	Program pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	1	Persentase Pembangunan Sarana Gedung Rawat Inap	%	100,00	350.000	100,00	15.000	100,00	15.000	100,00	15.000	100,00	15.000	100,00	410.000,00	RSUD dr. Slamet

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	2 Persentase Pengadaan Alat Kesehatan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00			
21	Program pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	1 Persentase pemenuhan kebutuhan Sarana gedung Rawat Jalan	%	60,00	0	65,00	0	70,00	0	75,00	0	80,00	0	80,00	0,00	RSUD dr. Slamet
	2 Persentase pemenuhan kebutuhan Sarana gedung Penunjang	%	70,00	0	75,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	90,00			
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang			404.281		427.109		450.212		482.568		500.277		2.264.446,35		
1.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Persentase peningkatan kemantapan jalan kabupaten	%	83,00	43.860	87,00	54.737	92,00	67.059	96,00	78.400	100,00	88.968	100,00	333.023,43	Dinas PUPR
2.	Program rehabilitasi/ pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Persentase panjang jalan yang dibangun yang masih berkondisi baik	%	-	27.954	-	28.501	-	29.059	-	29.349	-	29.643	-	144.505,82	Dinas PUPR
3.	Program Pembangunan Saluran / Drainase / Gorong-gorong	Prosentase saluran drainase/gorong-gorong jalan kabupaten dalam kondisi baik	%	-	959	-	1.046	-	1.221	-	1.395	-	1.482	-	6.103,65	Dinas PUPR
4.	Program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong	Prosentase turap/talud/Bronjong kabupaten dalam kondisi baik	%	-	330	-	360	-	420	-	480	-	510	-	2.100,00	Dinas PUPR
5.	Program Tanggap darurat Jalan dan Jembatan	Persentase penangananTanggap darurat Jalan dan Jembatan	%	-	150	-	153	-	156	-	159	-	162	-	780,61	Dinas PUPR
6.	Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan	Persentase ketersediaan data jalan dan jembatan	%	-	110	-	110	-	110	-	110	-	110	-	550,00	Dinas PUPR
7.	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	Persentase penyediaan sarana dan prasarana kebinamargaan	%	34,00	2.860	36,30	2.910	38,60	2.360	40,90	2.335	43,20	1.575	43,20	12.040,00	Dinas PUPR
8.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	1 Panjang jalan kabupaten yang baru terbangun	km	-	93.601	-	106.973	-	121.612	-	137.045	-	140.785	-	600.016,05	Dinas PUPR

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	2 Meningkatnya panjang jembatan berkualitas baik	Unit	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas PUPR	
9.	Program pembangunan Infrastruktur Perdesaan	panjang jalan desa dalam kondisi baik dan sedang	km	-	52.379	-	53.427	-	54.496	-	55.041	-	55.591	-	270.933,50	Dinas PUPR
10	Program pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Persentase Peningkatan Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik	%	50,00	6.238	53,00	6.362	56,00	6.490	58,00	6.555	60,00	6.620	60,00	32.264,49	Dinas PUPR
11	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	persentase peningkatan Cakupan air Minum layak	%	83,00	17.476	86,00	17.826	89,00	18.182	91,00	18.364	93,00	18.548	93,00	90.395,81	Dinas PUPR
12	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	Prosentase cakupan pemenuhan air bersih/baku di kawasan perkotaan dan pedesaan	%	-	5.039	-	5.498	-	6.414	-	7.330	-	7.788	-	32.068,75	Dinas PUPR
13	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Cakupan sanitasi layak	%	-	8.109	-	8.271	-	8.436	-	8.521	-	8.606	-	41.943,34	Dinas PUPR
14	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Persentase Luas areal yang terlayani oleh Jaringan irigasi Teknis	%	67,00	95.231	70,00	95.736	73,00	88.261	76,00	90.781	80,00	92.561	80,00	462.570,00	Dinas PUPR
15	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Persentase Luas areal yang terlayani oleh Jaringan irigasi Non Teknis	%	72,46	886	73,84	903	75,22	919	76,60	952	77,98	952	77,98	4.612,56	Dinas PUPR
16	Program Pengendalian Banjir	Persentase kemandapan saluran drainase perkotaan pada kawasan KPSDA	%	50,00	4.500	40,00	4.590	30,00	4.682	20,00	4.775	10,00	4.871	10,00	23.418,18	Dinas PUPR
17	Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Persentase penurunan titik rawan banjir	%	67,95	3.000	72,99	3.000	78,02	3.000	83,05	3.000	88,09	3.000	88,09	15.000,00	Dinas PUPR

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
18	Program Pengendalian Banjir	Persentase penurunan titik rawan banjir	%	-	4.249	-	4.324	-	4.400	-	4.478	-	4.558	-	22.007,96	Dinas PUPR
19	Program Perencanaan Tata Ruang	Persentase Ketersediaan Dokumen Rencana Detail Tata Ruang kecamatan	%	-	7.250	-	1.805	-	1.805	-	1.805	-	1.805	-	14.470,00	Dinas PUPR
20	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Persentase pengawasan Pengendalian pemanfaatan ruang	%	-	395	-	395	-	395	-	395	-	395	-	1.975,00	Dinas PUPR
21	Program Peningkatan Pelayanan Bantuan Teknis Tentang Perencanaan Penataan Bangunan	Meningkatnya bangunan gedung sesuai standar kelayakan teknis	%	3,40	300	3,63	303	3,86	303	4,09	303	4,32	300	4,32	1.509,00	Dinas PUPR
22	Program Peningkatan Pengawasan dan Penertiban Bangunan	Persentase pengawasan/penataan bangunan masyarakat/non pemerintah	%	-	27.751	-	28.194	-	28.739	-	29.295	-	29.764	-	143.741,88	Dinas PUPR
23	Program Peningkatan Koordinasi dalam Pengendalian Pendataan Pengawasan Penertiban Bangunan		%	34,00	325	36,30	332	38,60	338	40,90	345	43,20	352	43,50	1.691,31	Dinas PUPR
24	Program Pembinaan Pengembangan dan Pengawasan Jasa Konstruksi	1 Meningkatkan Layanan Izin jasa konstruksi	%	82,00	1.330	87,00	1.355	92,00	1.355	96,00	1.355	100,00	1.330	100,00	6.725,00	Dinas PUPR
		2 Meningkatkan SDM pengguna,penyedia dan masyarakat jasa konstruksi	%	8,50	0	13,50	0	18,50	0	23,50	0	28,50	0	28,50	0,00	Dinas PUPR
		3 Meningkatkan kualitas data yang tersedia	%	40,00	0	60,00	0	80,00	0	90,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas PUPR
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman			472.897		496.838		522.111		556.212		560.358		2.608.415,59		
1.	Program Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh	Jumlah Cakupan Penurunan luasan permukiman kumuh	Ha	19,81	3.954	14,86	4.144	9,90	3.022	4,90	8.089	-	9.417	-	28.627,22	Dinas Perumahan dan Pemukiman
2.	Program Pencegahan dan Penanganan	Jumlah Cakupan Penurunan luasan	Ha	788,80	59.223	591,60	65.145	394,40	71.660	197,20	78.826	-	86.708	-	361.561,12	Dinas Perumahan dan Pemukiman

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Permukiman Terindikasi Kumuh	permukiman terindikasi kumuh														
3.	Program Peningkatan Kualitas Permukiman Non Kumuh	Luasan Kawasan permukiman yang meningkat kualitas PSU nya	Ha	1.950,91	196.601	1.463,18	214.674	975,45	234.554	487,67	256.422	-	280.477	-	1.182.727,25	Dinas Perumahan dan Pemukiman
4.	Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan	Jumlah rumah tidak layak huni	Unit	41.000,00	62.120	38.000,00	61.875	35.000,00	61.875	32.000,00	61.875	29.000,00	32.755	29.000,00	280.500,00	Dinas Perumahan dan Pemukiman
5.	Program Pengembangan Perumahan	Jumlah Rumah terbangun	Unit	22.406	151.000	21.406	151.000	20.406	151.000	19.406	151.000	18.406	151.000	18.406	755.000,00	Dinas Perumahan dan Pemukiman
5	Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat			29.717		53.081		61.928		103.627		111.254		359.606,75		
1.	Program Peningkatan Pencegahan Bahaya Kebakaran dan Pemberdayaan Masyarakat	Desa/kelurahan Siaga Kebakaran	%	3,00	350	6,00	350	9,00	350	12,00	350	15,00	350	15,00	1.750,00	Dinas Pemadam Kebakaran
2.	Program Peningkatan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Penyelamatan	1. Persentase penanganan kebakaran dan penyelamatan	%	75,00	1.800	80,00	1.820	83,00	1.940	87,00	2.010	90,00	2.130	90,00	9.700,00	Dinas Pemadam Kebakaran
		2. Persentase Penanganan Penyelamatan Non Kebakaran	%	100,00	200	100,00	220	100,00	240	100,00	260	100,00	280	100,00	1.200,00	Dinas Pemadam Kebakaran
3.	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Persentase Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran Yang Memadai	%	20,00	8.837	40,00	32.578	60,00	39.622	80,00	78.588	100,00	86.179	100,00	245.803,95	Dinas Pemadam Kebakaran
4.	Program Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Persentasi wilayah yang mendapatkan informasi rawan bencana	%	40,00	700	50,00	200	60,00	200	70,00	700	80,00	200	80,00	2.000,00	BPBD
5.	Program Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	Pengurangan dampak bencana	Poin	10,00	4.600	10,00	3.500	10,00	3.500	10,00	4.000	10,00	3.500	10,00	19.100,00	BPBD

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
6.	Program Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Tingkat penanganan kedaruratan dan pemenuhan logistik bencana	%	65,00	2.200	70,00	2.200	75,00	2.200	80,00	2.200	85,00	2.200	85,00	11.000,00	BPBD
7.	Program Perkuatan kebijakan dan kelembagaan	Tingkat kesadaran warga negara terhadap kebijakan/peraturan penanggulangan bencana	%	40,00	300	50,00	0	60,00	0	70,00	0	80,00	0	80,00	300,00	BPBD
8.	Program Pencegahan Dini Penanggulangan Bencana	Desa/Kelurahan yang tangguh terhadap bencana	Desa	3,00	300	3,00	300	3,00	300	3,00	300	3,00	300	15,00	1.500,00	BPBD
9.	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana	Persentase rencana pemulihan pasca bencana	%	60,00	600	70,00	600	75,00	600	80,00	600	85,00	600	85,00	3.000,00	BPBD
10	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Persentase Linmas yang Aktif dan Terlatih	%	55,00	1.546	55,00	2.200	60,00	2.950	60,00	2.950	70,00	3.364	75,00	13.010,51	SATPOL PP
		Presentase Linmas yang Aktif dan Terlatih	%	55,00	952	55,00	1.546	60,00	2.231	65,00	2.159	65,00	2.493	70,00	9.381,34	SATPOL PP
		Tingkat Kesiapsiagaan Penanganan Bencana oleh Satlinmas	%	55,00	594	60,00	654	65,00	719	70,00	791	75,00	870	80,00	3.629,18	SATPOL PP
11	Program Pemeliharaan Kantrambimas dan Pencegahan tindak kriminal	Persentase Penanganan Pelanggaran terhadap produk hukum daerah	%	60,00	8.484	65,00	9.332	70,00	10.266	75,00	11.929	80,00	12.431	80,00	52.442,28	SATPOL PP
		Prosentase Penegakan Perda dan Perkada	%	60,00	1.354	65,00	3.149	70,00	1.639	75,00	1.803	80,00	1.983	80,00	9.927,34	SATPOL PP
		Presentase penanganan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	%	60,00	6.994	65,00	7.769	70,00	8.462	75,00	9.309	80,00	11.024	80,00	43.557,74	SATPOL PP
		Prosentase POL PP dan PPNS yang terdidik dan berkompeten	%	60,00	136	65,00	150	70,00	165	75,00	181	80,00	70	80,00	701,38	SATPOL PP
6	Sosial			3.181	3.340		3.340	3.507	3.683	3.867	3.867	3.867	3.867	17.579,15		

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Program Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya.	Jumlah PMKS yang mampu memenuhi kebutuhan dasar.	orang	230,00	938	253,00	985	278,00	1.034	305,00	1.085	336,00	1.140	336,00	5.181,09	Dinas Sosial
2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Jumlah PMKS yang dapat meningkatkan fungsi sosialnya.	orang	3.415,00	368	3.756,00	387	4.135,00	406	4.544,00	426	4.998,00	447	4.998,00	2.034,10	Dinas Sosial
3	Program Pembinaan anak terlantar	Jumlah anak terlantar yang dilatih agar trampil, mandiri dan berdiskari.	orang	60,00	0	75,00	0	90,00	0	105,00	0	120,00	0	120,00	0,00	Dinas Sosial
4	Program Pembinaan para penyandang cacat dan trauma	Jumlah penyandang cacat dan trauma yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial.	orang	70,00	63	90,00	67	110,00	70	130,00	73	150,00	77	150,00	350,43	Dinas Sosial
5	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	Jumlah pengurus panti asuhan /panti jompo yang pengelolaannya sesuai standar	orang	11,00	141	11,00	148	11,00	156	11,00	163	13,00	172	13,00	780,09	Dinas Sosial
6	Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, WTS, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)	Jumlah eks penyandang penyakit sosial (eks Narapidana, WTS, Narkoba) dan penyakit sosial lainnya yang trampil dan berfungsi sosial .	orang	120,00	91	135,00	96	150,00	101	165,00	106	170,00	111	170,00	505,22	Dinas Sosial
7	Program Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial	Jumlah PSKS yang mampu menyelenggarakan kesejahteraan sosial.	orang	20 ORSOS, 20 KT, 30 PSM, 42 TKSK dan 46 TAGANA	398	20 ORSO S, 20 KT, 30 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	418	30 ORSOS, 20 KT, 30 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	439	30 ORSOS, 40 KT, 50 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	461	35 ORSOS, 40 KT, 50 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	484	35 ORSOS, 40 KT, 50 PSM, 42 TKSK, 46 TAGANA	2.200,35	Dinas Sosial
8	Program pelestarian nilai- nilai kejuangan kepahlawanan	Jumlah riwayat pejuang yang termasuk katagori pejuang daerah	orang	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas Sosial

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
9	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	70,00	1.003	75,50	1.054	75,60	1.106	75,70	1.162	75,80	1.220	75,80	5.544,67	Dinas Sosial
10	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	100,00	132	100,00	139	100,00	146	100,00	153	100,00	161	100,00	729,83	Dinas Sosial
11	Program peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.	Persentase laporan IKM	%	70,00	46	75,50	48	75,60	51	75,70	53	75,80	56	75,80	253,38	Dinas Sosial
12	Program Peningkatan perencanaan SKPD	Tersedianya berkas/dokumen perencanaan	dokumen	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0,00	Dinas Sosial
Layanan Urusan Wajib Non Dasar					129.799		114.108		155.307		118.426		175.089		692.729,42	
1	Tenaga Kerja			1.707		1.792		1.882		1.976		2.075		9.430,86		
1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja yang terampil	orang	32,00	1.024	48,00	1.075	64,00	1.128	72,00	1.185	72,00	1.244	72,00	5.655,49	Disnakertrans
		Jumlah tenaga kerja yang memiliki Sertifikasi Kompetensi Kerja	orang	20,00	0	20,00	0	32,00	0	32,00	0	40,00	0	40,00	0,00	Disnakertrans
		Jumlah pencari kerja yang kompeten	orang	528,00	0	560,00	0	592,00	0	624,00	0	656,00	0	656,00	0,00	Disnakertrans
		Jumlah pembinaan LPK	unit	50,00	0	50,00	0	50,00	0	60,00	0	60,00	0	60,00	0,00	Disnakertrans
		Jumlah Bimtek Akreditasi LPK	-	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0,00	Disnakertrans
		Jumlah peserta pemagangan	orang	50,00	0	60,00	0	70,00	0	80,00	0	90,00	0	90,00	0,00	Disnakertrans
2	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Jumlah Pencari Kerja yang terdaftar	orang	21.000,00	463	21.500,00	486	22.000,00	511	22.500,00	536	23.000,00	563	23.000,00	2.559,73	Disnakertrans
		Jumlah Penempatan Tenaga Kerja	orang	2.300,00	0	2.530,00	0	2.783,00	0	3.061,00	0	3.367,00	0	3.367,00	0,00	Disnakertrans
		Jumlah Penyerapan Pencari Kerja melalui :		-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Disnakertrans
		- PKSPK	orang	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0	1.890,00	0,00	Disnakertrans
		- TKM/ TTG	orang	32,00	0	32,00	0	48,00	0	48,00	0	48,00	0	48,00	0,00	Disnakertrans

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenaga kerjaan	Jumlah kepesertaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	orang	29.000,00	220	29.500,00	231	30.000,00	243	30.500,00	255	31.000,00	267	31.000,00	1.215,64	Disnakertrans
		Jumlah Perusahaan yang melaksanakan peraturan ketenagakerjaan	unit	300,00	0	325,00	0	350,00	0	375,00	0	400,00	0	400,00	0,00	Disnakertrans
		Prosentase kenaikan besaran Upah Minimum Kabupaten (UMK) per tahun	%	8,5	0	8,65	0	8,7	0	8,75	0	8,8	0	8,8	0,00	Disnakertrans
		Jumlah Kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama	kasus	24,00	0	22,00	0	20,00	0	18,00	0	16,00	0	16,00	0,00	Disnakertrans
2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak			1.720		1.440		1.560		1.680		1.800		8.200,00		
1	Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak	Capaian Nilai indikator KLA	skor	710,00	0	720,00	0	730,00	0	740,00	0	750,00	0	750,00	0,00	Dinas P2KBP3A
2	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Anak	Cakupan penanganan oleh petugas terlatih pada Lembaga Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dan Perlindungan Anak	%	100,00	200	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	200,00	Dinas P2KBP3A
3	Program penguatan kelembagaan Pemenuhan dan Perlindungan Khusus Anak	Jumlah Pengurus / Tenaga Relawan Layanan Perlindungan Anak	orang	514,00	200	614,00	0	714,00	0	814,00	0	948,00	0	948,00	200,00	Dinas P2KBP3A
		Jumlah Lembaga / Stake Holder yang mendukung Penyelenggaraan Perlindungan Anak	unit	494,00	0	494,00	0	494,00	0	494,00	0	494,00	0	494,00	0,00	Dinas P2KBP3A
4	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan	Jumlah Regulasi Daerah Terkait Pemberdayaan	unit	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0,00	Dinas P2KBP3A

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
5	Kualitas Anak dan Perempuan	Perempuan dan Perlindungan Anak														
5	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	7 Prasyarat PUG dan 4 Prasyarat Pelaksanaan PUG, Penanganan Konseling Keluarga dan Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan	skor	7.400,00	0	7.500,00	0	7.600,00	0	7.700,00	0	7.800,00	0	7.800,00	0,00	Dinas P2KBP3A
6	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Cakupan penanganan oleh petugas terlatih pada Lembaga Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dan Perlindungan Perempuan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas P2KBP3A
7	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	Jumlah Organisasi Pemberdayaan Perempuan dan Lembaga Layanan Perlindungan Perempuan	unit	50,00	0	60,00	0	70,00	0	80,00	0	90,00	0	90,00	0,00	Dinas P2KBP3A
		Jumlah Pengurus Organisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pengurus / Relawan Lembaga Layanan Perlindungan Perempuan	orang	250,00	0	300,00	0	350,00	0	400,00	0	450,00	0	450,00	0,00	Dinas P2KBP3A
8	Program Penyelenggaraan Data Gender	Jumlah Data Terpilah Gender/ Profil Gender Kabupaten Garut	unit	30,00	0	40,00	0	50,00	0	60,00	0	70,00	0	70,00	0,00	Dinas P2KBP3A
9	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	82,00	0	83,00	0	84,00	0	85,00	0	86,00	0	86,00	0,00	Dinas P2KBP3A
10	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	90,50	1.320	91,00	1.440	91,50	1.560	92,00	1.680	92,50	1.800	92,50	7.800,00	Dinas P2KBP3A
11	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat disiplin aparat	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas P2KBP3A
12	Program Peningkatan Pengembangan Sistem	Jumlah Temuan Kerugian Negara	unit	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas P2KBP3A

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan																
3	Pangan			11.300		12.399		13.891		15.225		16.887		69.701,38			
1	Program Peningkatan Ketersediaan Pangan dan Penanganan Daerah Rawan Pangan	1	Persentase peningkatan stok pangan utama di lumbung pangan masyarakat	%	46,00	4.080	48,00	4.343	54,00	4.903	57,00	5.269	60,00	5.965	60,00	24.559,53	Dinas Ketahanan Pangan
		2	Persentase penurunan daerah rawan pangan	%	8,00	0	10,00	0	12,00	0	14,00	0	16,00	0	16,00		
		3	Persentase peningkatan kawasan sentra pangan lokal	%	20,00	0	30,00	0	40,00	0	50,00	0	60,00	0	60,00		
2	Program Penguatan Distribusi dan Peningkatan Akses Pangan	1	Ketersediaan informasi distribusi dan akses pangan	%	75,43	3.055	77,56	3.410	78,35	3.830	79,81	4.250	81,27	4.630	81,27	19.175,00	Dinas Ketahanan Pangan
		2	Ketersediaan informasi harga pangan	%	74,60	0	75,40	0	76,19	0	76,98	0	77,78	0	77,78		
		3	Penguatan cadangan pangan pemerintah	%	6,00	0	7,00	0	8,00	0	9,00	0	10,00	0	10,00		
3	Program Peningkatan Kualitas dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	1	Skor PPH Komoditi Sayur dan Buah, serta Protein Hewani	Poin	18,8	2.785	19,0	3.128	19,3	3.488	19,5	3.869	19,7	4.272	19,7	17.541,81	Dinas Ketahanan Pangan
				Poin	19,2	0	19,4	0	19,7	0	19,9	0	20,4	0	20,4		
		2	Peningkatan pengolahan pangan lokal	%	50,00	0	65,00	0	80,00	0	90,00	0	100,00	0	100,00		
		3	Peningkatan pengetahuan pola konsumsi pangan B2SA	%	19,34	0	21,80	0	23,21	0	25,16	0	27,01	0	27,01		
4	Program Peningkatan Keamanan Pangan	1	Persentase produk pangan segar yang bersertifikat	%	24,12	1.380	25,32	1.518	26,51	1.670	30,70	1.837	32,89	2.020	32,89	8.425,04	Dinas Ketahanan Pangan
		2	Persentase hasil pengawasan dan pengujian pangan	%	75,00	0	76,00	0	77,00	0	78,00	0	79,00	0	79,00		
		3	Peningkatan penerapan teknologi keamanan	%	71,00	0	72,00	0	73,00	0	74,00	0	75,00	0	75,00		

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	pangan pada produsen terindikasi cemaran pangan															
4	Pertanahan			91		100		110		121		133		553,57		
1	Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	%	35,00	91	35,00	100	35,00	110	35,00	121	35,00	133	35,00	553,57	SETDA	
				55.305		26.760		56.343		14.337		59.198		211.942,55		
1.	Program Pengendalian Pencemaran Air	Poin	51,45	12.140	51,51	19.910	51,57	7.280	51,63	7.050	51,69	7.070	51,69	53.450,00	Dinas Lingkungan Hidup	
2.	Program Peningkatan Penyelesaian Kasus Lingkungan	%	70,00	925	80,00	640	80,00	895	90,00	955	90,00	1.225	90,00	4.640,00	Dinas Lingkungan Hidup	
3.	Program Peningkatan Kinerja Laboratorium Lingkungan	%	20,00	280	40,00	330	60,00	260	80,00	290	100,00	350	100,00	1.509,99	Dinas Lingkungan Hidup	
4.	Program Evaluasi Dampak dan Risiko Kebijakan Strategis	%	20,00	1.300	40,00	1.550	60,00	1.275	80,00	1.225	100,00	1.300	100,00	6.650,00	Dinas Lingkungan Hidup	
5.	Program Pencegahan Dampak Lingkungan	%	20,00	100	40,00	120	60,00	140	80,00	160	100,00	160	100,00	680,00	Dinas Lingkungan Hidup	
6.	Program Pengendalian Pencemaran Udara	Poin	69,25	200	-	250	-	250	-	350	-	400	-	700,00	Dinas Lingkungan Hidup	
7.	Program Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas Lingkungan Hidup	

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Rumah Kaca Limbah Domestik															
8.	Program Konservasi Lingkungan	Poin	49,48	1.100	49,48	1.100	49,48	2.200	49,48	1.100	49,49	1.100	49,49	6.600,00	Dinas Lingkungan Hidup	
9.	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	%	70,23	1.100	70,30	2.310	70,36	2.541	70,43	2.541	70,50	3.475	70,50	11.966,61	Dinas Lingkungan Hidup	
10	Program Pengelolaan Areal Pemakaman Umum	%	41,96	500	48,48	550	54,99	605	61,51	666	68,02	732	68,02	3.052,55	Dinas Lingkungan Hidup	
11	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	%	25,00	37.660	26,00	0	27,00	40.897	28,00	0	29,00	43.386	29,00	121.943,41	Dinas Lingkungan Hidup	
6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil			12.340		12.945		13.599		14.290		15.020		68.192,57		
1	Program Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Kependudukan	%	90,00	1.500	91,00	1.515	93,00	1.545	95,00	1.576	97,00	1.608	97,00	7.744,24	Disdukcapil	
2	Program Peningkatan Pelayanan Pencatatan Sipil	%	60,00	950	70,00	1.045	80,00	1.150	90,00	1.264	100,00	1.391	100,00	5.799,85	Disdukcapil	
3	Program Penyajian data dan informasi Kependudukan	Ada	Ada	1.750	Ada	1.838	Ada	1.929	Ada	2.026	Ada	2.127	Ada	9.669,85	Disdukcapil	
4	Program Pemanfaatan data	Ada	Ada	500	Ada	525	Ada	551	Ada	579	Ada	608	Ada	2.762,82	Disdukcapil	
5	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	%	100,00	2.500	100,00	2.625	100,00	2.756	100,00	2.894	100,00	3.039	100,00	13.814,08	Disdukcapil	
6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	%	100,00	4.050	100,00	4.253	100,00	4.465	100,00	4.688	100,00	4.923	100,00	22.378,81	Disdukcapil	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
7	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat disiplin aparatur	%	100,00	350	100,00	368	100,00	386	100,00	405	100,00	425	100,00	1.933,97	Disdukcapil
8	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	%	100,00	525	100,00	551	100,00	579	100,00	608	100,00	638	100,00	2.900,96	Disdukcapil
9	Program Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Persentase peningkatan pelaporan capaian kinerja dan keuangan	%	100,00	215	100,00	226	100,00	237	100,00	249	100,00	261	100,00	1.188,01	Disdukcapil
7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa			5.950	6.106	6.589	6.803	7.200	32.647,39							
1	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa															
		Prosentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan TMMD/BBGRM/BMSMS	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD
		Prosentase desa adat yang di bina	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	77,00	0	80,00	0	80,00	0,00	DPMD
		Prosentase desa dan kawasan perdesaan yang mendapat bantuan infrastruktur	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD
		Prosentase asset exs. PNMP yang terinfertarisir	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD
		Prosentase Kader Pemberdayaan masyarakat Desa yang dibina	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD
		Peningkatan strata Badan Pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD
		Prosentase kelembagaan BKAD dan UPK yang aktif	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD
		Prosentase potensi kawasan Pedesaan yang terinfertarisir	%	65,00	0	70,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	85,00	0,00	DPMD

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
2	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Prosentase BUMDES yang mendapat pendampingan pembangunan ekonomi desa yang mandiri	%	67,00	1.450	72,00	1.561	80,00	1.658	85,00	1.717	90,00	1.930	90,00	8.316,11	DPMD
		Prosentase Jumlah Desa yang menerapkan inovasi dan TTG	%	65,00	0	67,00	0	70,00	0	75,00	0	80,00	0	80,00		
		Prosentase Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan dan Desa	%	65,00	0	67,00	0	70,00	0	75,00	0	80,00	0	80,00		
3	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa	Persentase desa mandiri	%	65,00	2.200	77,00	2.160	77,00	2.491	80,00	2.591	85,00	2.695	85,00	12.136,28	DPMD
		Prosentase aparatur desa yang dibina dan dilatih	%	67,00	0	77,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	90,00		
		Prosentase desa yang memiliki pelayanan berbasis digital	%	50,00	0	76,00	0	70,00	0	80,00	0	90,00	0	90,00		
4	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Persentase lembaga Desa (PKK, BPD, LPM) yang aktif	%	70,00	1.500	75,00	1.535	80,00	1.560	85,00	1.585	90,00	1.625	90,00	7.805,00	DPMD
		Persentase posyandu aktif	%	70,00	800	75,00	850	80,00	880	85,00	910	90,00	950	90,00	4.390,00	DPMD
8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
1	Program Keluarga Berencana	Persentase Kesertaan ber KB	%	68,02	0	68,72	0	69,42	0	70,12	0	70,82	0	71,52	0,00	Dinas P2KBP3A
2	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang mandiri	Presentase peran Institusi masyarakat (Pos KB dan Sub Pos KB)	%	dasar : 70; berkembang : 25; mandiri : 5	0	dasar : 60 berkembang : 30; mandiri : 10	0	dasar : 50 berkembang : 35; mandiri : 15	0	dasar : 40 berkembang : 40; mandiri : 20	0	dasar : 30; berkembang : 45; mandiri : 25	0	dasar : 30; berkembang : 45; mandiri : 25	0,00	Dinas P2KBP3A
3	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	peresentase tokoh masyarakat, agama,	%	dasar : 70; berkembang : 25;	0	dasar : 60 berkembang : 30;	0	dasar : 50 berkembang : 35;	0	dasar : 40 berkembang : 40;	0	dasar : 30; berkembang : 45;	0	dasar : 30; berkembang : 45;	0,00	Dinas P2KBP3A

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	pemuda dan kader pembangunan		mandiri : 5		30; mandiri : 10		mandiri : 15		mandiri : 20		mandiri : 25		mandiri : 25			
4	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang mandiri	Meningkatnya Jumlah Kelompok Kegiatan (POKTAN) di Masyarakat	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas P2KBP3A	
	a. Kelompok Bina keluarga Balita (BKB)		380,00	0	390,00	0	400,00	0	410,00	0	420,00	0	420,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
	b. Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)		190,00	0	200,00	0	210,00	0	220,00	0	230,00	0	230,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
	c. Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL)		170,00	0	180,00	0	190,00	0	200,00	0	210,00	0	210,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
	d. Kelompok UPPKS		210,00	0	220,00	0	230,00	0	240,00	0	250,00	0	250,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
6	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Peningkatan partisipasi remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	3.500,00	0	4.500,00	0	6.200,00	0	7.200,00	0	8.250,00	0	8.250,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
7	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Peningkatan Kuantitas dan kualitas Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	140,00	0	150,00	0	155,00	0	160,00	0	165,00	0	165,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
8	Program Pengendalian Penduduk	Meningkatnya Akurasi Data	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Dinas P2KBP3A	
9	Perhubungan			7.645		10.533		8.787		6.217		6.591		39.772,51		
1.	Program Pembangunan prasarana dan fasilitas Perhubungan	Tingkat ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas perhubungan yang dibangun	%	24,17	4.585	16,67	6.893	24,17	4.955	20,00	2.169	15,00	2.362	100,00	20.964,53	Dinas Perhubungan
2.	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Persentase prasarana dan fasilitas perhubungan yang efektif dan efisien	%	20,00	400	20,00	415	20,00	431	20,00	440	20,00	460	100,00	2.145,75	Dinas Perhubungan
3.	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Tingkat pengawasan, pengendalian, ketertiban lalu lintas dan angkutan	%	27,06	1.185	15,29	1.610	15,29	1.632	27,06	1.669	15,29	1.644	100,00	7.740,10	Dinas Perhubungan
4.	Program Pengendalian Dan Pengamanan Lalu Lintas	Persentase fasilitas pengendalian dan pengaturan lalu lintas	%	20,00	950	20,00	1.045	20,00	1.150	20,00	1.264	20,00	1.391	20,00	5.799,85	Dinas Perhubungan

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
5.	Program Peningkatan Kelayakan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	Persentase Kendaraan bermotor wajib uji yang laik operasi	%	20,00	525	20,00	570	20,00	620	20,00	674	20,00	734	20,00	3.122,30	Dinas Perhubungan
10	Komunikasi dan Informatika			7.729		9.154		9.451		11.258		13.011		50.602,14		
1.	Program Pengelolaan aplikasi informatika	Persentase SKPD pemerintah yang terintegrasi layanan berbasis elektronik	%	42,00	5.725	50,00	6.160	58,00	6.981	64,00	7.599	100,00	8.631	100,00	35.096,05	Dinas Komunikasi Dan Informatika
3.	Program Pengelolaan informasi dan komunikasi publik	Prosentas ketersediaan layanan informasi dan komunikasi publik	%	52,00	2.004	65,00	2.994	75,00	2.471	90,00	3.658	100,00	4.380	100,00	15.506,09	Dinas Komunikasi Dan Informatika
11	Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah			7.593		8.621		9.161		9.955		9.881		45.211,34		
1	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	1 jumlah Koperasi yang aktif dan berkualitas.	Angka	50,00	2.866	50,00	3.481	50,00	3.605	50,00	3.898	50,00	3.900	250,00	17.749,73	Dinas Koperasi dan UKM
2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	1 Jumlah wirausaha	Angka	1.100,00	1.272	1.100,00	1.392	1.100,00	1.506	1.100,00	1.622	1.100,00	1.738	5.500,00	7.529,41	Dinas Koperasi dan UKM
3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	1 Jumlah Usaha Mikro yang dikembangkan	Angka	1.000,00	2.250	1.000,00	2.475	1.000,00	2.723	1.000,00	2.995	1.000,00	3.294	5.000,00	13.736,48	Dinas Koperasi dan UKM
4	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	1 jumlah UKM yang difasilitasi usahanya	Angka	970,00	1.206	970,00	1.273	970,00	1.327	970,00	1.441	970,00	949	4.850,00	6.195,73	Dinas Koperasi dan UKM
12	Penanaman Modal			1.520		1.672		2.428		2.396		2.225		10.241,23		
1	Program Peningkatan Realisasi minat penanaman modal	1 Rasio realisasi investasi dari minat investasi dalam NIB	%	60,00	260	65,00	286	70,00	315	75,00	346	80,00	381	80,00	1.587,33	DPMPPT
2	Program Penataan regulasi penanaman modal	1 Persepsi penanam modal akan kepastian hukum berusaha	Kategori	Baik	400	Baik	440	Baik	484	Baik	532	Baik	586	Baik	2.442,04	DPMPPT

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
3	Program Peningkatan Pelayanan penanaman modal	1 Tingkat penyelesaian pengaduan perizinan	%	100,00	150	100,00	165	100,00	182	100,00	200	100,00	220	100,00	915,77	DPMPT
4	Program Peningkatan pelayanan perizinan dasar	1 Tingkat penyelesaian perizinan dasar tepat waktu	%	100,00	360	100,00	396	100,00	436	100,00	479	100,00	527	100,00	2.197,84	DPMPT
5	Program Peningkatan pelayanan data dan informasi penanaman modal	Tingkat kemudahan pelayanan penanaman modal berbasis teknologi informasi	%	80,00	350	82,50	385	83,00	1.012	83,50	839	84,00	512	84,00	3.098,27	DPMPT
		% permintaan data/informasi yang dipenuhi tepat waktu	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	DPMPT
13	Kepemudaan dan Olah Raga			9.465		14.642		23.035		24.980		31.250		103.372,00		
1	Program Peningkatan Peran Serta Pemuda	Persentase pemuda berprestasi tingkat nasional	%	6,67	750	8,00	1.200	10,00	1.450	14,28	1.700	20,00	1.950	20,00	7.050,00	Dispora
		Persentase pemuda berprestasi tingkat Propinsi	%	15,00	0	17,50	0	20,00	0	22,50	0	25,00	0	25,00		
		Persentase Organisasi Kepemudaan yang dibina	%	27,27	0	29,09	0	30,91	0	32,73	0	34,55	0	34,55		
2	Program Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Presentase Pemuda Penggerak Anti Narkoba dan Kenekalan Remja	%	0,06	150	0,12	250	0,18	300	0,24	350	0,29	400	0,29	1.450,00	Dispora
3	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Persentase pemuda yang berwirausaha	%	0,12	350	0,15	500	0,16	750	0,17	750	0,20	1.000	0,20	3.350,00	Dispora
4	Program Pembinaan, Pemasarakatan dan Pengembangan Olah Raga	Persentase masyarakat yang berpartisipasi dalam olahraga	%	57,00	670	58,00	802	59,00	900	60,00	1.000	62,00	1.100	62,00	4.472,00	Dispora
		Persentase tenaga olahraga Tradisional, Layanan khusus dan Rekreasi yang bersertifikat	%	14,29	0	15,00	0	16,00	0	17,00	0	18,00	0	18,00		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Persentase event olahraga Tradisional, Layanan khusus dan Rekreasi yang diselenggarakan dan diikuti	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	
5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Pendidikan Olahraga Prestasi, Dan Organisasi Olahraga	%	-	1.450	-	1.120	-	4.440	-	1.560	-	2.730	-	11.300,00	Dispora	
	a. POPWILDA		-	0	27,00	0	-	0	40,00	0	-	0	-			
	b. POPDA		19,23	0	-	0	23,00	0	-	0	25,00	0	25,00			
	c. POSPEDAWIL		70,83	0	-	0	-	0	83,00	0	-	0	-			
	d. POSPEDA		-	0	30,00	0	-	0	-	0	37,50	0	37,50			
	e. PEPAPERDA		32,00	0	-	0	40,00	0	-	0	45,00	0	45,00			
	f. PEPARDA		-	0	-	0	42,85	0	-	0	-	0	-			
	g. POR ASN		15,00	0	20,00	0	25,00	0	25,00	0	25,00	0	25,00			
	h. PORDA		-	0	-	0	30,00	0	-	0	-	0	-			
	i. Olagraga Tradisional		16,67	0	25,00	0	33,33	0	41,67	0	50,00	0	50,00			
	Persentase Tenaga Olahraga Prestasi yang memiliki Sertifikat Lanjutan	%	10,00	0	12,00	0	14,00	0	16,00	0	18,00	0	18,00			
6	Program Kesejahteraan dan Sarana Prasarana Kepemudaan dan Keolahragaan	%	2,00	5.450	2,00	10.100	2,00	14.500	2,00	18.900	2,00	23.300	2,00	72.250,00	Dispora	
	Laju Penerima Penghargaan Kepemudaan dan Kepramukaan	%	2,00	0	2,00	0	2,00	0	2,00	0	2,00	0	2,00			
	Persentase kecamatan yang memiliki sarana dan prasarana Keolahragaan sesuai standar	%	20,00	0	40,00	0	60,00	0	80,00	0	100,00	0	100,00			
	Persentase Kecamatan yang memiliki sarana	%	2,00	0	5,00	0	7,00	0	9,00	0	11,00	0	11,00			

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	dan prasarana Kepemudaan yang memadai															
7	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Dinas Pemuda dan Olahraga	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	100,00	350	100,00	350	100,00	350	100,00	350	100,00	350	100,00	1.750,00	Dispora
8	Program Dukungan Manajemen Perkantoran Dinas Pemuda dan Olahraga	Persentase ASN yang memiliki kesesuaian kompetensi di Dinas Pemuda dan Olahraga	%	100,00	295	100,00	320	100,00	345	100,00	370	100,00	420	100,00	1.750,00	Dispora
	persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik di Dinas Pemuda dan Olahraga		%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
	Persentase Unit Kerja yang mendapatkan pelayanan administrasi Perkantoran		%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
	Persentase Perencanaan dan Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan yang tepat waktu dan sesuai ketentuan		%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
	Persentase ketersediaan data Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga		%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00		
14	Statistik				885		999		1.127		1.273		1.438		5.721,65	
1	Program Penyelenggaraan Statistik Sektor	Persentase data statistik sektoral yang terpublikasikan	%	40,00	500	55,00	575	58,00	661	85,00	760	100,00	875	100,00	3.371,19	Dinas Komunikasi Dan Informatika
2	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Tingkat ketersediaan data/ informasi/ statistik daerah	%	95,00	385	95,00	424	95,00	466	95,00	512	95,00	564	95,00	2.350,46	BAPPEDA
15	Persandian				1.020		1.119		1.233		1.364		1.514		6.249,97	
1	Program Penyelenggaraan Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah	Persentase informasi pemerintah yang terfasilitasi melalui keamanan informasi	%	36,00	1.020	52,00	1.119	68,00	1.233	84,00	1.364	100,00	1.514	100,00	6.249,97	Dinas Komunikasi Dan Informatika

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

1	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	2	Indikator Kinerja Program (Outcome)	3	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		16	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2020		2021		2022		2023		2024		14	15		
						4	5	6	7	8	9	10	11	12	13				
16	Kebudayaan						2.700		2.700		2.700		2.700		2.700		13.500,00		
1	Program Pengembangan Nilai Budaya	1	Jumlah nilai budaya yang dilestarikan	jenis		3,00	500	3,00	500	3,00	500	3,00	500	3,00	500	15,00	2.500,00		Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	1	Jumlah Cagar Budaya dan OCB yang dilestarikan	unit		15,00	700	15,00	700	15,00	700	15,00	700	15,00	700	15,00	3.500,00		Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
3	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	1	Jumlah seni budaya yang dimanfaatkan	jenis		35,00	1.500	35,00	1.500	35,00	1.500	35,00	1.500	35,00	1.500	175,00	7.500,00		Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
17	Perpustakaan						985		1.084		1.162		1.231		1.442		5.903,32		
1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan		Prosentase koleksi buku yang dibaca	%		1,40	985	1,50	1.084	1,60	1.162	1,70	1.231	1,80	1.442	8,00	5.903,32		DISPUSIP
			Rasio perpustakaan perseribu penduduk	%		3,11	0	3,15	0	3,19	0	3,23	0	3,27	0	15,95			
			Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan daerah pertahun	orang		34.100	0	35.700	0	37.400	0	39.100	0	40.800	0	187.100			
			Cakupan mobilisasi layanan perpustakaan keliling	%		6,78	0	7,91	0	9,04	0	10,18	0	11,31	0	45,22			
			Prosentase Anak Usia Dini yang Tersosialisasikan Gemar Membaca	%		2,50	0	2,91	0	3,33	0	3,75	0	4,16	0	16,65			
			Prosentase koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	%		17,20	0	17,80	0	18,40	0	19,00	0	19,60	0	92,00			
			Prosentase Perpustakaan yang mendapatkan bantuan / Hibah	%		7,06	0	7,25	0	7,45	0	7,64	0	7,83	0	37,23			
			Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Yang Terpelihara	unit		30.672	0	32.672	0	34.672	0	36.672	0	38.672	0	173.360			
18	Kearsipan						1.845		2.046		2.251		2.622		2.723		11.486,92		

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Persentase Pemenuhan Sistem Administrasi Kearsipan	%	-	880	-	847	-	932	-	1.098	-	1.127	-	4.884,13	DISPUSIP
		Prosentase arsip yang terselamatkan	%	6,15	0	6,92	0	7,69	0	8,46	0	9,23	0	9,23		
2	Program Pemeliharaan Rutin/berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	-	230	-	253	-	278	-	306	-	337	-	1.404,17	DISPUSIP
		Jumlah arsip daerah yang terlindungi dan terpelihara	unit	5.350	0	5.550	0	55.750	0	5.950	0	6.150	0	78.750		
3	Program Penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	Persentase dokumen/arsip Daerah yang diselamatkan dan dilestarikan	%	-	400	-	440	-	484	-	532	-	586	-	2.442,04	DISPUSIP
		Prosentasi perangkat daerah yang dibina	%	22,30	0	23,07	0	23,84	0	24,61	0	25,38	0	25,38		
		Prosentase arsip yang dipindahkan dan di musnahkan	%	1,15	0	1,53	0	1,91	0	2,30	0	2,68	0	9,57		
		Jumlah penelusuran arsip statis		1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	1,00	0	5,00		
4	Program peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Tingkat Kepuasan layanan informasi	%	-	335	-	506	-	557	-	685	-	673	-	2.756,58	DISPUSIP
		Prosentase arsip yang dipublikasikan	%	9,04	0	8,19	0	7,48	0	6,89	0	6,38	0	37,98		
		Prosentase urusan JRA	%	8,82	0	70,58	0	82,35	0	91,17	0	100,00	0	100,00		
		Prosentase SKPD yang menginput E-Arsip	%	46,05	0	48,68	0	51,31	0	53,94	0	56,67	0	56,67		
Layanan Urusan Pilihan					162.007		173.148		200.669		192.912		202.414		931.150,22	
1	Pariwisata			2.700		2.700		2.700		2.700		2.700		13.500,00		
1	Program Pengembangan Destinasi Wisata	1 Jumlah DTW yang ditata	unit	5,00	900	5,00	900	5,00	900	5,00	900	5,00	900	25,00	4.500,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		2 Jumlah DTW yang dibangun	unit	2,00	600	2,00	600	2,00	600	2,00	600	2,00	600	20,00	3.000,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2	Program Pemasaran pariwisata	1 Jumlah media promosi yang digunakan	unit	7,00	800	7,00	800	7,00	800	7,00	800	7,00	800	35,00	4.000,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
3	Program Pengembangan Kemitraan pariwisata	1 Jumlah kerjasama yang dilaksanakan	unit	10,00	400	10,00	400	10,00	400	10,00	400	10,00	400	50,00	2.000,00	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2	Pertanian			82.456		89.731		113.021		101.061		105.976		492.243,75		
1	Program Peningkatan Produksi, nilai tambah dan daya saing tanaman pangan berkelanjutan	1 Produktivitas padi sawah	kw/ha	59,71	90	60,31	90	60,93	90	61,52	90	62,14	90	62,14	450,00	Dinas Pertanian
		2 Produktivitas jagung	kw/ha	75,09	150	75,84	150	76,61	150	77,36	150	78,13	150	78,13	750,00	Dinas Pertanian
		3 Produktivitas kedelai	kw/ha	17,28	800	17,45	800	17,63	800	17,80	800	17,98	800	17,98	4.000,00	Dinas Pertanian
		4 Produktivitas aneka kacang dan umbi lainnya	kw/ha	17,47	1.100	17,64	1.100	17,82	1.100	17,99	1.100	18,17	1.100	18,17	5.500,00	Dinas Pertanian
		5 produksi produk olahan padi	kw	419.280	850	423.473	850	427.793	750	431.942	750	436.262	750	436.262	3.950	Dinas Pertanian
2	Program Peningkatan Produksi, nilai tambah dan daya saing perkebunan berkelanjutan	1 Produktivitas Kopi	kw/ha	9,30	3.617	9,32	3.617	9,34	3.617	9,35	3.617	9,50	3.617	9,94	18.086,25	Dinas Pertanian
		2 Produktivitas Teh		17,20	4.043	17,30	4.043	17,40	4.043	17,50	4.043	17,60	4.043	-	20.212,50	Dinas Pertanian
		3 Produktivitas Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya.		62,17	3.881	62,18	3.881	62,19	3.881	62,20	3.881	62,21	3.881	-	19.405,63	Dinas Pertanian
		4 Produktivitas Tanaman Atsiri		8,73	1.152	8,74	1.152	8,75	1.152	8,76	1.152	8,77	1.152	-	5.761,88	Dinas Pertanian
		5 Produktivitas Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya		77,17	4.216	77,18	4.216	77,19	4.216	77,20	4.216	77,21	4.216	-	21.077,50	Dinas Pertanian
		6 Meningkatkan Daya saing dan Nilai Tambah Hasil Produksi Perkebunan		-	1.650	-	1.650	-	1.650	-	1.650	-	1.650	-	8.250,00	Dinas Pertanian
		7 Produktivitas komoditas Tembakau		8,7	450	8,8	1.950	8,9	19.750	9,0	1.950	9,1	1.875	-	25.975,00	Dinas Pertanian
3	Program Peningkatan Produksi, nilai tambah	1 Produktivitas Cabai		-	1.990	-	2.480	-	2.970	-	3.460	-	3.950	-	14.850,00	Dinas Pertanian

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
dan daya saing hortikultura berkelanjutan																
	2 Produktivitas Bawang Merah		-	2.105	-	2.735	-	3.360	-	3.985	-	4.610	-	16.795,00	Dinas Pertanian	
	3 Produktivitas Kentang		-	1.475	-	1.835	-	2.190	-	2.545	-	2.900	-	10.945,00	Dinas Pertanian	
	1 Produktivitas Sayuran Lainnya		-	985	-	1.155	-	1.320	-	1.485	-	1.650	-	6.595,00	Dinas Pertanian	
	2 Produktivitas Jahe		-	1.120	-	1.580	-	2.040	-	2.500	-	2.960	-	10.200,00	Dinas Pertanian	
	3 Produktivitas Kunyit		-	1.120	-	1.580	-	2.040	-	2.500	-	2.960	-	10.200,00	Dinas Pertanian	
	4 Produktivitas Tanaman Obat Lainnya		-	1.120	-	1.580	-	2.040	-	2.500	-	2.960	-	10.200,00	Dinas Pertanian	
	5 Produktivitas Jeruk		-	1.025	-	1.885	-	2.090	-	2.295	-	2.500	-	9.795,00	Dinas Pertanian	
	6 Produktivitas Tanaman Buah Lainnya		-	1.025	-	1.885	-	2.090	-	2.295	-	2.500	-	9.795,00	Dinas Pertanian	
	7 Produktivitas Sedap Malam		-	1.025	-	1.885	-	2.090	-	2.295	-	2.500	-	9.795,00	Dinas Pertanian	
	8 Produktivitas olahan hasil hortikultura		-	985	-	1.155	-	1.320	-	1.485	-	1.650	-	6.595,00	Dinas Pertanian	
4	Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.		-	8.615	-	7.065	-	7.065	-	7.065	-	6.715	-	36.525,00	Dinas Pertanian	
	2 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan		-	1.967	-	1.717	-	1.717	-	1.967	-	1.717	-	9.085,00	Dinas Pertanian	
5	Program Penyuluhan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan		-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	Dinas Pertanian	
6	Program Pengembangan budidaya perikanan		ton	42.693	5.000	42.779	5.250	42.864	5.500	42.590	5.750	43.036,00	6.000	43.036,00	6.000,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
	2 Produksi perikanan sawah ikan (minapadi)		ton	28.462	2.900	28.519	3.045	28.576	3.190	28.633	3.335	28.690,00	3.480	28.690,00	3.480,00	Dinas Perikanan dan Peternakan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
7	Program Pengembangan perikanan tangkap	1	Produksi perikanan laut	ton	1.190,00	1.500	1.196	1.575	1.202,00	1.650	1.208,00	1.725	1.214,00	1.800	1.214,00	1.800,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2	Produksi perikanan perairan umum	ton	232,00	4.550	233,00	4.778	234,00	5.005	235,00	5.233	236,00	5.460	236,00	5.460,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
8	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	1	produksi olahan hasil perikanan pada kelompok binaan	ton	743,00	200	765,00	210	788,00	220	812,00	230	836,00	240	836,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2	Sarana pemasaran hasil perikanan	unit	1,00	5.000	1,00	5.250	1,00	5.500	1,00	5.750	1,00	6.000	1,00	6.000,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
9	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	1	Pelatihan dan pembinaan usaha pengolahan hasil laut (prioritas masyarakat miskin)	kelompok	1,00	500	2,00	525	2,00	550	2,00	575	2,00	600	2,00	600,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
10	Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	1	Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian sumberdaya perikanan tangkap	kelompok	2,00	150	2,00	158	2,00	165	2,00	173	2,00	180	2,00	180,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
11	Program Peningkatan produksi hasil peternakan	1	Kawasan/sentra percontohan budidaya peternakan terbangun	unit	1,00	5.000	1,00	5.250	1,00	5.500	1,00	5.750	1,00	6.000	1,00	6.000,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2	Populasi ternak sapi perah	ekor	15.157,84	2.000	15.271,52	2.100	15.386,06	2.200	15.501,45	2.300	15.617,71	2.400	15.617,71	2.400,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		3	Populasi ternak Sapi Potong	ekor	34.752,90	1.500	34.926,66	1.575	35.101,30	1.650	35.276,80	1.725	35.453,19	1.800	35.453,19	1.800,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		4	Populasi ternak Domba	ekor	998.298,48	3.000	1.013.272,96	3.150	1.038.604,78	3.300	1.056.780,36	3.450	1.080.557,92	3.600	1.080.557,92	3.600,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		5	Populasi ternak unggas	ekor	3.117.645,20	1.700	3.211.174,56	1.785	3.307.509,79	1.870	3.406.735,09	1.955	3.508.937,14	2.040	3.508.937,14	2.040,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
12	Program Peningkatan kesejahteraan petani/peternak	1	Masyarakat peternak yang mendapatkan pelatihan dan pembinaan (prioritas masyarakat miskin)	kelompok	1,00	200	1,00	210	2,00	220	2,00	230	2,00	240	2,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
13	Program Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	1	Peningkatan Sarana prasarana Pasar Hewan	unit	1,00	500	1,00	525	1,00	550	1,00	575	1,00	600	1,00	600,00	Dinas Perikanan dan Peternakan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	2 Promosi produk unggulan peternakan	even	1,00	200	1,00	210	1,00	220	1,00	230	1,00	240	1,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
14	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	1 Penurunan jumlah kasus sebaran penyakit hewan/ternak	%	5,00	450	5,00	473	5,00	495	5,00	518	5,00	540	5,00	540,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
	2 Pengawasan dan pengendalian kualitas produk pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	%	5,00	200	5,00	210	5,00	220	5,00	230	5,00	240	5,00	240,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
	3 Peningkatan sarana pelayanan kesehatan hewan dan kesmavet	unit	3,00	1.350	3,00	1.418	3,00	1.485	3,00	1.553	3,00	1.620	3,00	1.620,00	Dinas Perikanan dan Peternakan	
3	Energi dan Sumber Daya Mineral			100		100		100		100		100		500,00		
1	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketenagalistrikan	1 Pemenuhan data ketenagalistrikan	kec	9,00	100	9,00	100	8,00	100	8,00	100	8,00	100	42,00	500,00	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
4	Perdagangan			54.532		57.325		60.265		63.360		66.618		302.101,27		
1	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan dalam Negeri	1 kelompok pedagang yang dibina	orang	200,00	250	200,00	275	200,00	303	200,00	333	200,00	366	1.000,00	366,03	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
	2 IKM yang dipromosikan	IKM	5,00	100	5,00	100	5,00	100	5,00	100	5,00	100	25,00	100,00		
	3 sarana prasarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasna (pasar rehabilitasi, pasar revitalisasi, SRG, GTC, pasar desa)	unit	5,00	53.000	5,00	55.650	5,00	58.433	5,00	61.354	5,00	64.422	25,00	64.421,83		
2	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan	1 jumlah PKL yang dikembangkan	PKL	100,00	300	100,00	330	100,00	363	100,00	399	100,00	439	500,00	439,23	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	1 Jumlah pedagang yang ditera	orang	1.000,00	275	1.000,00	303	1.000,00	333	1.000,00	366	1.000,00	403	5.000,00	402,63	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
4	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	1 Jumlah Industri Kecil yang berorientasi ekspor	IKM	50,00	307	50,00	338	50,00	372	50,00	409	50,00	450	250,00	449,55	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Program Membangun Jejaring dengan Ekspor	1 Jumlah eksportir dan buyer yang bekerja sama	eksportir/ buyer	3,00	300	3,00	330	3,00	363	3,00	399	3,00	439	15,00	439,23	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Perindustrian			1.846		1.900		2.170		2.257		2.563		10.737,45		
1	Program Pengembangan IKM	1 Jumlah IKM yang dikembangkan	IKM	100,00	731	100,00	804	100,00	885	100,00	973	100,00	1.071	500,00	1.070,74	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
		2 Wirausaha baru	IKM	50,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	550,00	0,00	
2	Program Peningkatan Kapasitas IPTEK	1 Jumlah IKM yang ditingkatkan kapasitas IPTEK	IKM	50,00	490	50,00	538	50,00	592	50,00	652	50,00	717	250,00	716,68	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	1 Jumlah IKM yang meningkat kemampuan teknologi industri	IKM	40,00	325	40,00	358	40,00	393	40,00	433	40,00	476	200,00	475,83	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
4	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	1 Jumlah sentra yang dikembangkan	sentra	1,00	200	1,00	200	1,00	200	1,00	200	1,00	200	5,00	200,00	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Program Penataan Struktur Industri	1 Jumlah IKM yang dibina keterkaitannya dengan IMB	IKM	25,00	100	-	0	25,00	100	-	0	25,00	100	25,00	100,00	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
6	Transmigrasi			573		602		632		664		697		3.167,75		
1	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Jumlah MOU antar daerah dalam penyelenggaraan ketransmigrasian	unit	5,00	100	5,00	105	5,00	110	5,00	116	7,00	122	7,00	552,56	Disnakertrans
		Jumlah calon transmigran yang terseleksi	orang	5,00	0	5,00	0	5,00	0	5,00	0	7,00	0	7,00	0,00	Disnakertrans
2	Program Transmigrasi Lokal	Jumlah peserta pelatihan translok	orang	25,00	34	25,00	36	30,00	38	30,00	40	30,00	42	30,00	189,78	Disnakertrans

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
3	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	82,00	439	83,00	461	84,00	484	85,00	508	86,00	534	86,00	2.425,41	Disnakertrans
7	Kelautan dan Perikanan			19.800		20.790		21.780		22.770		23.760		108.900,00		
1	Program Pengembangan budidaya perikanan	1 Produksi perikanan kolam dan tambak	ton	42.693	5.000	42.779,00	5.250	42.864	5.500	42.590	5.750	43.036,00	6.000	43.036,00	27.500,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2 Produksi perikanan sawah ikan (minapadi)	ton	28.462	2.900	28.519	3.045	28.576	3.190	28.633	3.335	28.690,00	3.480	28.690,00	0,00	
2	Program Pengembangan perikanan tangkap	1 Produksi perikanan laut	ton	1.190,00	1.500	1.196	1.575	1.202,00	1.650	1.208,00	1.725	1.214,00	1.800	1.214,00	8.250,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2 Produksi perikanan perairan umum	ton	232,00	4.550	233,00	4.778	234,00	5.005	235,00	5.233	236,00	5.460	236,00	0,00	
3	Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	1 produksi olahan hasil perikanan pada kelompok binaan	ton	743,00	200	765,00	210	788,00	220	812,00	230	836,00	240	836,00	1.100,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
		2 Sarana pemasaran hasil perikanan	unit	1,00	5.000	1,00	5.250	1,00	5.500	1,00	5.750	1,00	6.000	1,00	0,00	
4	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	1 Pelatihan dan pembinaan usaha pengolahan hasil laut (prioritas masyarakat miskin)	kelompok	1,00	500	2,00	525	2,00	550	2,00	575	2,00	600	2,00	2.750,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
5	Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	1 Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian sumberdaya perikanan tangkap	kelompok	2,00	150	2,00	158	2,00	165	2,00	173	2,00	180	2,00	825,00	Dinas Perikanan dan Peternakan
Penunjang Urusan					50.900		42.519		50.006		47.410		50.053		240.888,86	
1	Perencanaan Pembangunan			8.156		8.051		8.670		9.600		10.095		44.572,41		
1	Program Pengembangan Data/Informasi	Tingkat ketersediaan data/informasi perencanaan pembangunan daerah	%	80,00	110	81,00	121	82,00	133	83,00	146	84,00	161	84,00	671,60	BAPPEDA
2	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan	%	%	904	100,00	994	100,00	1.094	100,00	1.203	100,00	1.323	100,00	5.518,48	BAPPEDA

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	perangkat daerah terhadap perencanaan pembangunan daerah															
3	Program Perencanaan Sosial Budaya	Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang sosial budaya dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	1.375	100,00	1.513	100,00	1.664	100,00	1.830	100,00	2.013	100,00	8.394,51	BAPPEDA
4	Program Perencanaan pemerintahan dan kemasyarakatan	Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang pemerintahan dan kemasyarakatan dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	1.375	100,00	1.513	100,00	1.664	100,00	1.830	100,00	2.013	100,00	8.394,51	BAPPEDA
5	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang Infrastruktur pengembangan wilayah dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	232	100,00	256	100,00	281	100,00	309	100,00	340	100,00	1.418,25	BAPPEDA
6	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Tingkat keselarasan perencanaan pembangunan perangkat daerah Lingkup Bidang Ekonomi dan SDA dengan prioritas pembangunan daerah	%	100,00	330	100,00	363	100,00	399	100,00	439	100,00	483	100,00	2.014,68	BAPPEDA
7	Program Kerjasama Pembangunan	Tingkat pencapaian kinerja kerjasama pembangunan	%	90,00	366	90,00	366	90,00	366	90,00	366	90,00	366	90,00	1.828,90	BAPPEDA
8	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase sumber daya aparatur perencana yang	%	90,00	590	90,00	590	90,00	590	92,00	590	95,00	590	95,00	2.950,00	BAPPEDA

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	memiliki kompetensi sesuai bidangnya															
9	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat disiplin aparatur	%	100,00	55	100,00	60	100,00	66	100,00	73	100,00	80	100,00	334,44	BAPPEDA
10	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	%	90,00	272	90,00	299	90,00	329	92,00	362	95,00	399	95,00	1.662,11	BAPPEDA
11	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	90,00	1.284	90,00	1.322	90,00	1.364	90,00	1.408	90,00	1.455	90,00	6.832,79	BAPPEDA
12	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	90,00	1.198	90,00	583	90,00	641	90,00	955	90,00	776	90,00	4.152,38	BAPPEDA
13	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Persentase Perencanaan dan Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan yang tepat waktu dan sesuai ketentuan	%	100,00	65	100,00	72	100,00	79	100,00	87	100,00	96	100,00	399,75	BAPPEDA
2	Keuangan			8.179	8.516	13.868	9.085	9.318	48.966,28							
1	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah			6.300		6.500		6.700		6.750		6.800		6.800,00		
		1 . Prosentase Jumlah Dokumen Perencanaan Keuangan yang Disusun Tepat Waktu dan Sesuai SOP	%	100,00	1.468	100,00	1.395	100,00	1.464	100,00	1.537	100,00	1.614	100,00	7.478,49	BPKAD
		1 . Presentase SKPD yang Menyampaikan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Aset sesuai Standar (SAP) dan Tepat Waktu	%	100,00	486	100,00	535	100,00	562	100,00	590	100,00	619	90,00	2.792,60	BPKAD
		1 . Persentase SKPD yang Melaksanakan Penyerapan Anggaran Minimal 90%	%	90,00	1.030	95,00	1.133	95,00	923	98,00	970	100,00	1.018	100,00	5.073,73	BPKAD

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	1 Persentase Aset Daerah yang Terinventarisir	%	75,00	3.038	80,00	3.727	85,00	3.914	90,00	4.145	95,00	4.353	80,00	19.177,20	BPKAD	
2	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1 Persentase Pengaduan, Saran dan Permohonan yang ditanggapi dan ditindaklanjuti	%	100,00	312	100,00	343	100,00	377	100,00	415	100,00	457	100,00	456,73	Badan Pendapatan Daerah
3	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan Badan Pendapatan Daerah	%	80,50	322	80,75	354	81,00	389	81,25	428	81,50	471	81,50	471,23	Badan Pendapatan Daerah
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	1 Persentase Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan yang tepat waktu dan sesuai peraturan Perundang-undangan di Badan Pendapatan Daerah	%	100,00	52	100,00	58	100,00	63	100,00	70	100,00	77	100,00	76,62	Badan Pendapatan Daerah
5	Program Peningkatan Perencanaan SKPD	1 Persentase Perencanaan yang tepat waktu dan sesuai peraturan Perundang-undangan di Badan Pendapatan Daerah	%	100,00	33	100,00	36	100,00	40	100,00	44	100,00	48	100,00	47,95	Badan Pendapatan Daerah
6	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1 Persentase Pemenuhan Dokumen Regulasi dan Kerja Sama Pelayanan/Pendapatan Daerah	%	100,00	212	100,00	234	100,00	257	100,00	283	100,00	311	100,00	310,85	Badan Pendapatan Daerah
7	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1 Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	90,00	0	90,00	0	90,00	0	90,00	0	90,00	0	90,00	0,00	Badan Pendapatan Daerah
8	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1 Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	90,00	0	90,00	0	90,00	0	90,00	0	90,00	0	90,00	0,00	Badan Pendapatan Daerah
9	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	1 Tingkat disiplin aparatur	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Badan Pendapatan Daerah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
10	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1	Persentase sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	%	10,00	0	12,00	0	13,00	0	14,00	0	15,00	0	15,00	0,00	Badan Pendapatan Daerah
11	Program Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	1	Persentase Objek dan subjek pajak daerah (Eksensifikasi dan Intensifikasi Objek dan Subjek Pajak Daerah) yang terverifikasi dan terintegrasi Sistem pajak	%	100,00	947	100,00	992	100,00	6.041	100,00	1.095	100,00	1.155	100,00	1.154,97	Badan Pendapatan Daerah
		2	Persentase tingkat kesadaran, kepatutan dan kepatuhan wajib pajak daerah	%	100,00	1.353	100,00	1.489	100,00	1.637	100,00	1.801	100,00	1.981	100,00	1.981,26	Badan Pendapatan Daerah
		3	Persentase peningkatan sarana dan prasarana pajak daerah	%	100,00	1.372	100,00	1.509	100,00	1.660	100,00	1.826	100,00	2.008	100,00	2.008,28	Badan Pendapatan Daerah
		4	Persentase Tingkat pengelolaan teknologi informasi pajak daerah	%	100,00	1.216	100,00	1.338	100,00	1.472	100,00	1.619	100,00	1.781	100,00	1.780,54	Badan Pendapatan Daerah
		5	Persentase pemenuhan laporan pertanggungjawaban pengelolaan pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah	%	100,00	436	100,00	480	100,00	528	100,00	581	100,00	639	100,00	638,75	Badan Pendapatan Daerah
3	Kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan				25.224		15.504		17.171		18.939		21.192		98.030,17		
1	Program Peningkatan Penataan Peraturan Kepegawaian		Persentase kebijakan kepegawaian daerah yang ditetapkan	%	100,00	1.172	100,00	858	100,00	858	100,00	858	100,00	858	100,00	4.605,16	BKD
2	Program Pengembangan Kompetensi Aparatur		Persentase terpenuhinya pengembangan kompetensi PNS	%	80,00	19.171	82,00	10.949	84,00	12.273	86,00	13.774	88,00	15.435	88,00	71.601,51	BKD
3	Program Pengembangan Karir, Pangkat dan Jabatan Pegawai		Persentase Penataan Pegawai Sesuai dengan	%	80,00	320	82,00	370	84,00	454	86,00	554	88,00	671	88,00	2.369,53	BKD

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Kebutuhan Organisasi dan Kompetensi															
4	Program Pengadaan dan Pemberhentian Aparatur	%	80,00	1.140	82,00	1.308	84,00	1.531	86,00	1.492	88,00	1.742	88,00	7.212,58	BKD	
5	Program Pengelolaan Data dan Informasi Manajemen Manajemen Kepegawaian	%	90,00	209	92,00	142	94,00	156	96,00	172	98,00	189	98,00	867,44	BKD	
6	Program Peningkatan Kinerja, Disiplin dan Perlindungan Aparatur	%	90,00	974	91,00	232	92,00	90	93,00	99	94,00	109	94,00	1.504,86	BKD	
7	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	%	100,00	1.445	100,00	1.267	100,00	1.394	100,00	1.533	100,00	1.687	100,00	7.326,79	BKD	
8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	%	100,00	618	100,00	185	100,00	203	100,00	223	100,00	246	100,00	1.474,42	BKD	
9	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	%	5,40	20	5,40	22	5,40	24	5,40	27	5,40	29	5,40	122,10	BKD	
10	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	%	100,00	155	100,00	170	100,00	187	100,00	206	100,00	227	100,00	945,77	BKD	
4	Pengawasan			8.842		9.947		9.797		9.287		8.947		46.820,00		
1	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	%	75,00	4.861	78,00	4.861	82,00	4.861	85,00	4.861	90,00	4.861	90,00	24.302,50	INSPEKTORAT	
2	Program Penegakan Integritas	%	84,00	300	85,00	300	86,00	300	87,00	300	87,00	300	87,00	1.500,00	INSPEKTORAT	
3	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga	Level	Level 3	900	Level 3	900	Level 3	900	Level 3	900	Level 4	900	Level 4	4.500,00	INSPEKTORAT	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	peningkatan kapabilitas APIP														
4	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Tingkat Efisiensi akuntabilitas Kinerja SKPD (SAKIP)	%	75,00	16	80,00	16	85,00	16	90,00	16	95,00	16	95,00	77,50	INSPEKTORAT
5	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi perkantoran	%	100,00	1.201	100,00	1.286	100,00	1.286	100,00	1.286	100,00	1.286	100,00	6.345,00	INSPEKTORAT
6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kerja Perangkat Daerah	%	100,00	985	100,00	2.325	100,00	2.325	100,00	1.625	100,00	1.325	100,00	8.585,00	INSPEKTORAT
7	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat Disiplin aparatur	%	100,00	130	100,00	110	100,00	110	100,00	150	100,00	110	100,00	610,00	INSPEKTORAT
8	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	Persentase pemanfaatan teknologi informasi	%	100,00	450	100,00	150	-	0	100,00	150	100,00	150	100,00	900,00	INSPEKTORAT
5	Penelitian dan Pengembangan			500		500		500		500		500		2.500,00		
1	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase rumusan hasil penelitian dan pengembangan yang ditindaklanjuti	%	80,00	250	85,00	250	85,00	250	90,00	250	90,00	250	90,00	1.250,00	Bappeda
2	Program Pengembangan Sistem Informasi	Persentase penerapan Sistem Informasi Perencanaan Daerah terintegrasi	%	80,00	250	85,00	250	85,00	250	90,00	250	90,00	250	90,00	1.250,00	Bappeda
				-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	
	Pendukung KDH dan WKDH			14.701		16.145		17.274		19.379		21.025		88.525,20		
1	Program Peningkatan Kehidupan Beragama	Prosentase DKM aktif	%	62,93	3.733	71,92	4.340	80,91	4.037	89,90	4.864	98,89	5.053	98,89	22.027,36	SETDA
		Prosentase DMI aktif	%	80,95	0	80,95	0	80,95	0	80,95	0	80,95	0	80,95	0,00	SETDA
		masjid yang mendapatkan bantuan	Angka	1.000	0	1.000	0	1.000	0	1.000	0	1.000	0	1.000	0,00	SETDA
		Prosentase pesantren salafiyah yang menerima bantuan	%	76,00	0	76,00	0	77,00	0	77,00	0	77,00	0	77,00	0,00	SETDA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)			
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	Rasio lembaga pendidikan keagamaan aktif	Rasio	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0	8/1000	0,00	SETDA
2	Program Peningkatan Pendidikan Agama	% aktifitas pendidikan keagamaan	80,00	1.233	85,00	1.356	90,00	1.492	95,00	1.641	95,00	1.805	95,00	1.805	95,00	7.527,42	SETDA
3	Program Peningkatan kualitas pelayanan publik	% Bahan kebijakan umum lingkup Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat yang ditindaklanjuti	3.93 (baik)	56	4.00 (baik)	62	4.01 (sangat baik)	68	4.50 (sangat baik)	75	5.51 (sangat baik)	82	5.71 (sangat baik)	82	5.71 (sangat baik)	341,93	SETDA
	Persentase SKPD yang memiliki nilai SKM berkategori baik	%	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0,00	SETDA
	Prosentase SKPD yang menerapkan Rencana aksi reformasi birokrasi	%	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0,00	SETDA
	Nilai indeks reformasi birokrasi	%	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0	20,00	0,00	SETDA
	Prosentase kelembagaan yang berbasis tepat fungsi dan tepat ukuran	%	70,00	224	75,00	247	80,00	272	85,00	299	90,00	329	90,00	329	90,00	1.370,06	SETDA
	Prosentase inovasi yang terakomodir	%	70,00	100	75,00	100	80,00	100	85,00	100	90,00	100	90,00	100	90,00	500,00	SETDA
4	Program Penyempurnaan dan Penataan Kelembagaan	Tingkat Penyempurnaan dan Penataan Kelembagaan	75,00	363	80,00	400	85,00	439	90,00	483	100,00	532	100,00	532	100,00	2.217,49	SETDA
5	Program Penataan Tatalaksana	Prosentase SKPD yang memiliki ketatalaksanaan yang baik	75,00	199	80,00	0	-	241	90,00	265	100,00	291	100,00	291	100,00	995,14	SETDA
6	Penataan Kualitas Pelayanan Publik	Prosentase sistem kebijakan ketatalaksanaan pemerintah daerah	3.93 (baik)	187	4.00 (baik)	205	4.01 (sangat baik)	226	4.50 (sangat baik)	248	5.51 (sangat baik)	273	5.71 (sangat baik)	273	5.71 (sangat baik)	1.139,32	SETDA
7	Pembinaan BUMD dan Lembaga Keuangan Non Perbankan	Tingkat pengukuran kualitas pelayanan publik pada SKPD dan Unit Kerja	75,00	234	80,00	258	85,00	284	90,00	312	95,00	343	100,00	343	100,00	1.431,06	SETDA

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Prosentase pengendalian perkembangan usaha BUMD	%	75,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	95,00	0	100,00	0,00	SETDA	
8	Penataan Kebijakan Pemerintah Daerah	Prosentase BUMD yang sehat dan akuntabel	%	20,00	996	20,00	1.095	20,00	1.205	20,00	1.325	20,00	1.458	20,00	6.078,85	SETDA
9	Penataan Peraturan Perundang-undangan	Persentase rancangan produk hukum pemerintah daerah kabupaten yang difasilitasi	%	75,00	400	75,00	400	85,00	450	85,00	450	95,00	500	95,00	2.200,00	SETDA
	% Desa/Kelurahan Sadar Hukum	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA	
	% Bantuan Hukum dan HAM yang difasilitasi	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA	
	% Produk Hukum yang dipublikasikan melalui JDIH	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA	
10	Pengendalian Administrasi Pembangunan dan Pengadaan Barang/Jasa	pelaporan rencana aksi ham berpredikat baik	%	10,00	660	10,00	726	10,00	798	10,00	878	10,00	966	10,00	4.026,63	SETDA
	Prosentase paket pekerjaan yang selesai di tenderkan	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	SETDA	
	% paket pengadaan langsung yang dilaksanakan melalui aplikasi	%	75,00	0	80,00	0	85,00	0	90,00	0	95,00	0	100,00	0,00	SETDA	
11	Peningkatan dan Pengembangan Keuangan Daerah	capaian realisasi fisik program dan kegiatan yang dilaporkan melalui aplikasi	%	1,00	287	1,00	316	1,00	348	1,00	382	1,00	421	5,00	1.753,55	SETDA
12	Peningkatan Pelayanan Kedinasan KDH/WKDH	Prosentase bahan kebijakan standar harga dan ASB yang ditindaklanjuti oleh kegiatan SKPD	%	80,00	5.408	80,00	5.949	80,00	6.544	80,00	7.199	80,00	7.918	80,00	33.019,06	SETDA
13	Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian	Prosentase penyelesaian kasus tanah negara	Kategori	baik	835	baik	918	baik	1.010	baik	1.111	baik	1.222	baik	5.096,50	SETDA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
7

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Pelaksanaan Kebijakan KDH															
	Nilai LPPD	%	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0	80,00	0,00	0,00	SETDA
	Prosentase Kecamatan Berkinerja Baik	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	0,00	SETDA
	Prosentase wilayah yang telah memiliki tapal batas	%	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0,00	0,00	SETDA
14	Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah															
	Prosentase fasilitasi pejabat negara	%	90,00	110	90,00	121	90,00	133	90,00	146	90,00	161	90,00	670,89	670,89	SETDA
15	Penataan Daerah Otonomi Baru															
	Prosentase MOU yang ditindaklanjuti ke dalam perjanjian kerjasama	%	Persiapan	0	Evaluasi	0	Evaluasi	0	Evaluasi	0	Evaluasi	0	Selesai	0,00	0,00	SETDA
	Pendukung DPRD			12.367		14.704		17.274		20.102		22.212		86.659,03	86.659,03	
1	Peningkatan Kapasitas Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah															
	Tingkat fasilitasi pelaksanaan peran dan fungsi legislasi serta pengawasan	%	100,00	12.367	100,00	14.704	100,00	17.274	100,00	20.102	100,00	22.212	100,00	86.659,03	86.659,03	Sekretariat DPRD
	Tingkat fasilitasi hubungan kelembagaan DPRD, Penjaringan aspirasi serta pelaksanaan fungsi pengawasan dan penganggaran DPRD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	0,00	
	Tersedianya rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	0,00	
	Tersusun dan terintegrasinya program-program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda dan fungsi anggaran dalam dokumen RPJMD maupun dokumen RKP	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	0,00	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Terintegrasi program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan anggaran kedalam dokumen perencanaan dan dokumen anggaran sekretariat DPRD	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00		
Usuran Kesatuan Bangsa dan Potilik				20.825		17.735		23.293		25.662		39.750		127.265,14		
1	Kesatuan Bangsa dan Potilik			20.825		17.735		23.293		25.662		39.750		127.265,14		
1	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Tingkat pemahaman ideologi dan wawasan kebangsaan	Angka	767,93	11.000	667,93	11.155	667,93	11.271	667,93	11.398	667,93	31.537	667,93	76.360,36	Kesbangpol
2	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan dalam pemantapan wawasan kebangsaan	Kualitas peran serta Organisasi Kemasyarakatan	%	7,11	3.300	7,15	3.300	7,20	3.363	7,25	3.399	7,30	4	7,30	13.366,44	Kesbangpol
3	Program Pendidikan Politik Masyarakat	kualitas pembangunan politik dalam negeri	%	7,71	3.250	7,73	3.275	7,74	4.301	7,75	4.466	7,77	750	7,77	16.041,35	Kesbangpol
4	Program Pencegahan dan Penanggulangan Konflik	kualitas kewaspadaan daerah	%	71,00	3.275	71,00	5	71,00	4.359	71,00	6.399	71,00	7.458	71,00	21.497,00	Kesbangpol
Usuran Penunjang Pemerintah Daerah				16.800		16.800		16.800		16.800		16.800		84.000,00		
1	Pemerintahan			16.800		16.800		16.800		16.800		16.800		84.000,00		
1	Program Penyelenggaraan PATEN	Prosentase pelaksanaan PATEN yang sesuai standar pelayanan	%	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	21.000,00	Kecamatan
2	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Prosentase pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan masyarakat	%	80,00	2.100	85,00	2.100	90,00	2.100	95,00	2.100	100,00	2.100	100,00	10.500,00	Kecamatan
3	Program Penunjang Kegiatan Kecamatan	Prosentase pemenuhan penunjang program kecamatan	%	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	21.000,00	Kecamatan
4	Program Penyelenggaraan Tugas Pemerintah Umum Tingkat Kecamatan	Prosentase Penyelenggaraan Tugas Pemerintah	%	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	4.200	100,00	21.000,00	Kecamatan

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
7**

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2020		2021		2022		2023		2024		Target	Rp. (Juta)		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Umum Tingkat Kecamatan															
	Prosentase Penunjang Penyelenggaraan Kelurahan	%	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0	100,00	0,00	Kecamatan	
5	Program Pembinaan dan Penguatan Kelembagaan RW/RT	%	100,00	2.100	100,00	2.100	100,00	2.100	100,00	2.100	100,00	2.100	100,00	10.500,00	Kecamatan	

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Sebagai tolok ukur kinerja pembangunan Kabupaten Garut selama periode waktu tahun 2019-2024, ditetapkan target pencapaian indikator kinerja pembangunan daerah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah, Indikator Makro Pembangunan Daerah, Indikator Kinerja Tujuan Pembangunan, Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan yang selanjutnya menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK).

Pada tabel 8.1 diuraikan Indikator Makro Pembangunan Daerah yang memuat indikator kinerja Indeks Pembangunan Manusia, indikator demografi, indikator ekonomi makro, indikator kemiskinan dan indikator ketenagakerjaan. Pada tabel 8.2 diuraikan Indikator Kinerja Tujuan Pembangunan memuat indikator kinerja tujuan misi RPJMD, dan pada tabel 8.3 diuraikan Indikator Kinerja Sasaran sebagai tolok ukur penilaian kinerja sasaran strategis RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Garut. IKU Daerah, secara berjenjang akan dicapai dengan dukungan pencapaian IKU Perangkat Daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. IKU perangkat daerah yang secara langsung mendukung pencapaian IKU daerah memiliki makna bahwa perangkat daerah tersebut secara tugas dan fungsi memiliki peran lebih dominan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran strategis dari setiap misi RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024. Pada tabel 8.4 diuraikan penetapan indikator kinerja daerah terhadap capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten Garut selama Tahun 2020-2024.

Tabel 8.1
Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Garut
Tahun 2020-2024

No	Indikator Makro	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	67,02	68,02	69,03	70,02	71,00
	Indeks Pendidikan	Poin	60,64	62,50	64,42	66,31	68,23
	Rata-rata Lama Sekolah	tahun	7,60	7,95	8,31	8,66	9,01
	Harapan Lama Sekolah	tahun	12,71	12,96	13,22	13,48	13,75
	Indeks Kesehatan	Poin	78,57	78,67	78,76	78,85	78,94
	Angka Harapan Hidup	tahun	71,07	71,13	71,19	71,25	71,31
	Indeks Pengeluaran	Poin	63,19	64,02	64,84	65,65	66,46
	Pengeluaran per Kapita	Ribu Rupiah	7.967,89	8.186,46	8.407,96	8.635,55	8.867,18
2	Demografi						
	Jumlah Penduduk	Jiwa	2.659.369	2.683.303	2.707.453	2.731.820	2.756.406
	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90
3	PDRB dan Inflasi						
	PDRB adh berlaku	Juta Rp.	58.612.485	63.057.619	67.036.528	69.989.222	73.127.454
	PDRB adh konstan	Juta Rp.	41.151.102	43.327.995	45.667.707	48.183.997	50.867.846
	PDRB perkapita adh berlaku	Rp.	22.040.000	23.500.000	24.760.000	25.620.000	26.530.000
	PDRB perkapita adh konstan	Rp.	15.474.012	16.147.262	16.867.407	17.638.059	18.454.409
	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,19	5,29	5,40	5,51	5,57
	Inflasi	%	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
4	Kemiskinan						
	Jumlah Penduduk Miskin	Ribu jiwa	209,82	193,20	176,26	158,99	141,40
	Persentase Penduduk Miskin	%	7,89	7,20	6,51	5,82	5,13
	Garis Kemiskinan	(Rp/kapita/bulan)	305.817	318.767	331.167	343.950	356.203
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Poin	1,48	1,48	1,48	1,47	1,47

No	Indikator Makro	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Indeks Keparahan Kemiskinan	Poin	0,36	0,36	0,36	0,35	0,35
	Indeks Gini	Poin	0,35	0,35	0,35	0,35	0,34
5	Ketenagakerjaan						
	Jumlah Penduduk Usia Kerja (Usia 15 Tahun Keatas)	Jiwa	1.866.072	1.884.357	1.902.117	1.924.263	1.944.571
	Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	1.130.066	1.150.237	1.172.765	1.182.602	1.199.927
	Jumlah Penduduk Bekerja	Jiwa	1.056.626	1.078.797	1.103.325	1.115.162	1.134.487
	Jumlah Pengangguran Terbuka	Jiwa	73.440	71.440	69.440	67.440	65.440
	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	736.007	734.119	729.352	741.660	744.644
	Persentase Penduduk Bekerja	%	93,50	93,79	94,08	94,30	94,55
	Persentase Pengangguran Terbuka	%	6,50	6,21	5,92	5,70	5,45

Tabel 8.2
Penetapan Indikator Kinerja Tujuan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2020 - 2024

TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
		2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
Visi: GARUT YANG BERTAQWA, MAJU DAN SEJAHTERA									
Misi 1: Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang agamis, sehat, cerdas, dan berbudaya									
1.1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berbudaya luhur	1. Tingkat Pemberdayaan Masyarakat	50	50	50,3	51,3	52,3	53,3	54,4	55,4
	2. Indeks Kesehatan	78,34	78,48	78,57	78,67	78,76	78,85	78,94	78,94
	3. Indeks Pendidikan	57,69	58,5	60,64	62,5	64,42	66,31	68,23	68,23
	4. Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	241,31	235,31	229,31	223,31	217,31	211,31	205,31	205,31
	5. Tingkat Pengangguran Terbuka	7,07	6,78	6,5	6,21	5,92	5,7	5,45	5,45

TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
		2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
	6. Laju Pertumbuhan Penduduk	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
	7. Indeks Pembangunan Gender	82,16	82,36	82,56	82,76	82,96	83,16	83,36	83,36
	8. Kategori Kabupaten Layak Anak (KLA)	Pratama	Pratama	Madya	Madya	Madya	Madya	Utama	Utama
	9. Laju penegakan Perda	5	10	10	10	10	10	10	10
	10. Tingkat Partisipasi Pemilu	75	75				75	75	75
Misi 2: Mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan amanah disertai tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih									
2.1. Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	1. Indeks Reformasi Birokrasi	B	B	B	B	B	BB	BB	BB
Misi 3: Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan serta kemandirian infrastruktur sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan serta fungsi ruang									
3.1. Meningkatnya penyediaan infrastruktur dasar secara merata yang mampu mendorong percepatan ekonomi, sosial dan budaya	1. Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	77,61	80	84	88	92	96	100	100
	2. Persentase ketersediaan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Fasilitas Perlengkapan Jalan			27,89	16,5	21,03	18,17	16,31	16,31
	3. Indeks Desa Membangun			70	80	90	90	90	90
	4. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	76	80	84	88	92	96	100	100
	5. Persentase rumah tangga yang memiliki	64,6	67	73,6	80,2	86,8	93,4	100	100

TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN/ SASARAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
		2018	2019*	2020	2021	2022	2023	2024	
	akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.								
	6. Persentase lingkungan permukiman kumuh			19,81 Ha	14,86 Ha	9,9 Ha	4,9 Ha	0 Ha	0 Ha
	7. Jumlah rumah tidak layak huni			41000 Unit	38000 Unit	35000 Unit	32000 Unit	29000 Unit	29000 Unit
	8. Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU			22406 Unit	21406 Unit	20406 Unit	19406 Unit	18406 Unit	18406 Unit
	9. Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	62,89	75,1	76,08	77,06	78,04	79,02	80	80
	10. Tingkat Pengurangan Titik Terdampak Banjir dan Kekeringan			67,95	72,99	78,02	83,05	88,09	88,09
3.2. Terwujudnya Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup yang Lestari dan Berkelanjutan	1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Poin)	55,97	58	61,4	64,8	68,2	71,6	75	75
	2. Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	76,5	80,5	82,4	84,3	86,2	88,1	90	90
	3. Indeks Risiko Bencana (IRB)			156	146	136	126	116	116
Misi 4: Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan industri pertanian serta pariwisata yang berdaya saing disertai pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan									
4.1. Memantapkan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan memperhatikan kearifan lokal	1. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) (%)	4,98	5,09	5,19	5,29	5,4	5,51	5,57	5,57
	2. PDRB Per Kapita (juta Rp)	19,62	21,28	22,04	23,5	24,76	25,62	26,53	26,53
	3. Inflasi	2,3	3,6	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
	4. Indeks Gini	0,36	0,36	0,35	0,35	0,35	0,34	0,34	0,34

Tabel 8.3
Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Garut
Tahun 2020-2024

INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Persentase aktivitas keagamaan di lingkungan pemerintah dan masyarakat	%	20	20	20	20	20
3 Indeks Gotong Royong	Poin	0,60	0,61	0,62	0,63	0,64
4 Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)	Poin	50,83	51,33	52,34	53,4	54,6
5 Indeks Pembangunan Olahraga	Poin	71	72	73	74	75
6 Angka Harapan Hidup	Tahun	71,07	71,13	71,19	71,25	71,31
7 Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,6	7,95	8,31	8,66	9,01
8 Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,71	12,96	13,22	13,48	13,75
8 Persentase penduduk miskin	%	7,89	7,2	6,51	5,82	5,13
9 Persentase penduduk bekerja	%	93,5013	93,7891	94,0789	94,2973	94,5463
10 Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
11 Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	67,94	68,71	69,48	70,25	71,02
12 Kategori Anugerah Parahita Ekapraya	Kategori	Utama	Utama	Utama	Utama	Mentor
13 Kategori Kabupaten Layak Anak (KLA)	Kategori	Madya	Madya	Madya	Madya	Utama
14 Laju penegakan Perda	%	10	10	10	10	10
15 Tingkat Partisipasi Pemilu	%				75	75
16 Indeks Kepuasan Masyarakat	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
17 Kategori Pelayanan Prima Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	%	75	80	83	87	90
18 Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
19 Nilai Evaluasi SAKIP	Kategori	BB	BB	BB	BB	A

INDIKATOR SASARAN		SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
20	Nilai Evaluasi LPPD	Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
21	Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	3	4	4	4	4
22	Tingkat Kapabilitas APIP	Level	3	3	3	3	4
23	Indeks Pencegahan Korupsi (MCP KPK)	%	85	90	95	100	100
24	Indeks Inovasi Daerah	Angka	50	60	70	80	90
25	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
26	Indeks Profesionalitas ASN	Angka	76	78	80	82	84
27	Persentase PAD terhadap pendapatan	%	15,75	15,85	16	16,15	16,25
28	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	%	84,00	88,00	92,00	96,00	100
29	Persentase ketersediaan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Fasilitas Perlengkapan Jalan	%	27,89	16,50	21,03	18,17	16,31
30	Indeks Desa Membangun	Angka	70	80	90	90	90
31	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	%	84	88	92	96	100
32	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.	%	73,6	80,2	86,8	93,4	100
33	Cakupan lingkungan permukiman kumuh	Ha	19,81 Ha	14,86 Ha	9,9 Ha	4,9 Ha	0 Ha
34	Jumlah rumah tidak layak huni	%	41000 Unit	38000 Unit	35000 Unit	32000 Unit	29000 Unit
35	Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman yang didukung dengan PSU	unit	22406 Unit	21406 Unit	20406 Unit	19406 Unit	18406 Unit
36	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	76,08	77,06	78,04	79,02	80
37	Tingkat Pengurangan Titik Terdampak Banjir dan Kekeringan	%	67,95	72,99	78,02	83,05	88,09
38	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	61,4	64,8	68,2	71,6	75

INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
39 Tingkat Pelayanan Sampah	%	50	55	60	65	70
40 Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	%	82,4	84,3	86,2	88,1	90
41 Indeks Risiko Bencana (IRB)	Angka	156	146	136	126	116
42 Skor PPH	Angka	78,6	79,5	80,4	81,3	81,3
43 Kontribusi kategori pertanian terhadap PDRB	Rp. Triliun	20,03	20,72	21,45	22,23	23,06
44 Kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap PDRB	Rp. Triliun	4,74	5,15	5,62	6,13	6,72
45 Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	Rp. Triliun	12,40	13,56	14,83	16,22	17,74
46 Pertumbuhan Usaha Mikro	%	1,9	1,9	1,9	1,9	1,9
47 Pertumbuhan koperasi yang berkualitas	%	3	3	3	3	3
48 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB (Rp. trilyun)	Rp. Triliun	2,85	2,86	2,87	2,89	2,9
49 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ADHB	Rp. Triliun	14,59	15,35	16,13	16,96	17,83

Tabel 8.4
Penetapan Indikator Kinerja Daerah
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Garut
Tahun 2020-2024

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT											
1	Pertumbuhan PDRB	%	4,99	5,09	5,19	5,29	5,40	5,51	5,57	5,57	BPS
2	Laju inflasi (%)	%	2,30	3,60	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	BPS
3	PDRB per kapita ADHB (Rp.Juta)	Rp	19,62	21,28	22,04	23,50	24,76	25,62	26,53	26,53	BPS
4	Indeks Gini (poin)	Poin	0,36	0,36	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	BPS
5	Persentase penduduk diatas garis kemiskinan	%	90,73	91,42	92,11	92,80	93,49	94,18	94,87	94,87	BPS
6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	65,18	65,84	67,02	68,02	69,03	70,02	71,00	71,00	BPS
7	Angka melek huruf	%	99,86	99,06	99,21	99,29	99,37	99,45	99,53	99,53	BPS
8	Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	7,39	7,55	7,91	8,10	6,85	7,05	7,25	7,25	BPS
9	Angka harapan lama sekolah	Tahun	11,91	12,05	12,71	12,96	13,22	13,48	13,75	13,75	BPS
10	Angka usia harapan hidup	Tahun	70,92	71,01	71,07	71,13	71,19	71,25	71,31	71,31	BPS
11	Persentase balita gizi buruk	%	0,04	0,04	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	Dinas Kesehatan
12	Prevalensi balita gizi kurang	%								0,00	Dinas Kesehatan
13	Cakupan Desa Siaga Aktif	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Dinas Kesehatan
14	Angka partisipasi angkatan kerja	%	60,13	60,35	60,56	61,04	61,66	61,46	61,71	61,71	BPS
15	Tingkat partisipasi angkatan kerja	%	60,13	60,35	60,56	61,04	61,66	61,46	61,71	61,71	BPS
16	Tingkat pengangguran terbuka	%	7,07	6,78	6,50	6,21	5,92	5,70	5,45	5,45	BPS
17	Rasio penduduk yang bekerja	%	92,93	93,22	93,50	93,79	94,08	94,30	94,55	94,55	BPS
18	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja	%	50,32	54,06	55,47	58,45	60,76	62,76	64,46	64,46	BPS
19	Rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas	%	55,88	56,26	56,62	57,25	58,01	57,95	58,34	58,34	BPS

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
20	Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja	%	29,05	34,21	34,25	34,47	40,45	42,10	44,44	44,44	BPS
21	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	%								0,00	DP2KBP3A
22	Indeks Kepuasan Masyarakat	Predikat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Setda
23	Persentase PAD terhadap pendapatan	%			15,75	15,85	16,00	16,15	16,25	16,25	Bapenda
24	Opini BPK	Kategori	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Inspektorat
25	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	poin	76,90	77,20	77,50	78,60	79,50	80,40	81,30	81,30	DKP
26	Penguatan cadangan pangan	%	8,00	11,25	15,00	18,00	22,00	26,00	30,00	30,00	DKP
27	Penanganan daerah rawan pangan	%	3,62	5,88	6,28	7,24	7,92	8,60	9,28	9,28	DKP
28	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	%	37,78	37,64	37,45	37,26	37,05	36,93	36,81	36,81	BPS
29	Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	%	7,81	7,88	7,94	7,99	8,03	8,07	8,10	8,10	BPS
30	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	19,63	19,47	19,36	19,25	19,19	19,11	19,04	19,04	BPS
31	Kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB	%	6,06	6,09	6,13	6,16	6,19	6,21	6,23	6,23	BPS
32	Kontribusi sektor transportasi terhadap PDRB	%	4,08	4,17	4,26	4,31	4,35	4,40	4,45	4,45	BPS
33	Kontribusi sektor akomodasi terhadap PDRB	%	3,50	3,52	3,55	3,59	3,62	3,64	3,66	3,66	BPS
34	Kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB	%	4,83	4,95	5,06	5,15	5,25	5,33	5,40	5,40	BPS
35	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	%	1,38	1,21	1,05	0,95	0,86	0,77	0,68	0,68	BPS
36	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	%	3,50	3,52	3,55	3,59	3,62	3,64	3,66	3,66	BPS

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
37	Kontribusi sektor administrasi pemerintahan terhadap PDRB	%	3,40	3,35	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,10	BPS
38	Pertumbuhan Industri	%	6,12	6,13	6,19	6,20	6,21	6,25	6,68	6,68	BPS
ASPEK DAYA SAING DAERAH											
1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	Rp	461524	515094,5	568.665,00	622.235,50	675.489,00	728.980,25	782.471,50	782.471,50	BPS
2	Nilai tukar petani	Poin	110,9	110,93	110,97	111,09	111,17	111,26	111,38	111,38	Distan
3	Persentase pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	%	328783,2	342978,2	371.978,64	403.940,17	427.332,00	458.001,20	483.844,80	483.844,80	BPS
4	Produktivitas total daerah	juta	44,34982828	46,50857297	46,57	46,63	46,69	46,75	46,81	46,81	BPS
5	Persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa	%									DPMD
6	Angka kriminalitas yang tertangani	Angka	1,69	1,7	1,70	1,70	1,70	1,70	1,70	1,70	BPS
7	Rasio ketergantungan	Angka	57,75	57,72	57,70	56,90	56,85	56,80	56,75	56,75	BPS
ASPEK PELAYANAN UMUM											
LAYANAN UMUM WAJIB DASAR											
1	URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR										
	1.01. PENDIDIKAN										
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	74,2	74,50%	75,00%	75,30%	76,00%	77,00%	78,00%	79,00%	Disdik
	Angka partisipasi kasar										Disdik
1	APK SD sederajat	%	110,02%	111,11%	110,43%	110,93%	111,43%	111,93%	112,43%	112,43%	Disdik
2	APK SMP sederajat	%	113,82%	99,54%	106,80%	107,60%	108,40%	109,22%	110,04%	110,04%	Disdik
	Angka pendidikan yang ditamatkan										Disdik
1	APT SD sederajat	%	40	40	39,92	39,84	39,77	39,69	39,61	39,53	Disdik
2	APT SMP sederajat	%	18	18	18,08	18,17	18,25	18,34	18,42	18,51	Disdik
	Angka Partisipasi Murni :										Disdik

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024**

**BAB
8**

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	%	99,17	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Disdik
2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	%	97,99	93,37%	94,73%	95,68%	96,64%	97,60%	98,58%	98,58%	98,58%	Disdik
3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Disdik
	Angka partisipasi sekolah :											Disdik
1	Angka partisipasi sekolah (APS) SD/MI/Paket A	%	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Disdik
2	Angka partisipasi sekolah (APS) SMP/MTs/Paket B	%	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Disdik
3	Angka partisipasi sekolah (APS) SMA/SMK/MA/Paket C	%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Disdik
	Angka Putus Sekolah:											Disdik
1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	poin	0,0008	0,00003	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	Disdik
2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	poin	0,0070	0,00015	0,00011	0,00009	0,00007	0,00005	0,00003	0,00003	0,00003	Disdik
3	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	poin	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Disdik
	Angka Kelulusan:											Disdik
1	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Disdik
2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Disdik
3	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Disdik
	Angka Melanjutkan (AM):											Disdik
1	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	99,79	99,79	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Disdik
2	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	n/a	67,30%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Disdik
	Fasilitas Pendidikan:											Disdik

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
										11	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	%	77,91%	77,91%	78,20%	78,48%	78,77%	79,05%	79,34%	79,62%	Disdik
2	Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	%	85,67%	85,67%	86,82%	87,96%	89,11%	90,25%	91,40%	92,54%	Disdik
3	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pendidikan dasar	satuan	3,90	3,90	3,90	3,90	3,90	3,90	3,90	3,90	Disdik
4	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan menengah	%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Disdik
5	Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	angka	500,08	500,08	500,08	500,08	500,08	500,08	500,08	500,08	Disdik
6	Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah	angka	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Disdik
7	Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar	angka	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	Disdik
8	Rasio guru terhadap murid pendidikan dasar per kelas rata-rata	angka	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	20,5	Disdik
9	Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar	%	99,54	99,54	99,59	99,64	99,69	99,74	99,79	99,84	Disdik
10	Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun, perempuan dan laki-laki	%	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Disdik
11	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	%	99,54	99,54	99,60	99,66	99,72	99,78	99,84	99,90	Disdik
12	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	90,15	90,15	91,03	91,91	92,79	93,67	94,55	95,43	Disdik
1.02. KESEHATAN											
1	Persentase pelayanan medis	%			100	100	100	100	100	100	RSUD dr. Slamet
2	Persentase pelayanan penunjang medis	%			100	100	100	100	100	100	RSUD dr. Slamet
3	Persentase pelayanan profesi medis	%			100	100	100	100	100	100	RSUD dr. Slamet

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
												4
4	Persentase pelayanan keperawatan	%			100	100	100	100	100	100	100	RSUD dr. Slamet
5	Persentase pelayanan asuhan keperawatan	%			100	100	100	100	100	100	100	RSUD dr. Slamet
6	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	orang	45,62	45	45	45	45	44	44	44	44	Dinkes
7	Angka kelangsungan hidup bayi	orang	54697	54752	54806	54861	54916	54971	55026	55081	55081	Dinkes
8	Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	orang	23	23	22	21	19	17	15	15	15	Dinkes
9	Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup	orang	4,7	4,7	4,47	4,3	4,10	3,9	3,7	3,7	3,7	Dinkes
10	Angka Kematian Ibu per 100,000 kelahiran hidup	orang	149,42	148,97	148,72	148,47	148,22	147,97	147,72	147,72	147,92	Dinkes
11	Rasio posyandu per satuan balita	rasio	1/100	1/100	1/100	1/100	1/100	1/100	1/100	1/100	1/100	Dinkes
12	Rasio puskesmas, poliklinik,ustu per satuan penduduk	rasio	1/38000	1/38000	1/37000	1/36000	1/35000	1/34000	1/33000	1/33000	1/33000	Dinkes
13	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	rasio	1/500000	1/500000	1/ 416666	1/ 416666	1/ 416666	1/ 416666	1/ 416666	1/ 416666	1/ 416666	Dinkes
14	Rasio dokter per satuan penduduk	rasio	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	Dinkes
15	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	rasio	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	1/10000	Dinkes
16	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	rasio	1/5000	1/5000	1/5000	1/5000	1/5000	1/5000	1/5000	1/5000	1/5000	Dinkes
17	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	89,98	89,98	100	100	100	100	100	100	100	Dinkes
18	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	84,16		95	95	95	95	95	95	95	Dinkes
19	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinkes
20	Proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah tingkat konsumsi	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinkes

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
										11	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	minimum (standar yang digunakan Indonesia 2.100 Kkal/kapita/hari)										
21	Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	%	90,28	95	95	95	95	95	95	95	Dinkes
22	Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	Rate	2,42	2	2	2	2	2	2	2	Dinkes
23	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	%	71,64	71,64	100	100	100	100	100	100	Dinkes
24	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	%	54,78	100	100	100	100	100	100	100	Dinkes
25	Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	rasio	124	124	119	114	109	104	99	94	Dinkes
26	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	rasio	1,06	1,01	0,96	0,91	0,86	0,81	0,76	0,71	Dinkes
27	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	%	54,78	54,78	100	100	100	100	100	100	Dinkes
28	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	%	57,3	57,3	100	100	100	100	100	100	Dinkes
29	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinkes
30	Penderita diare yang ditangani	%	82,51	82,51	100	100	100	100	100	100	Dinkes
31	Angka kejadian Malaria		10	10	100	100	100	100	100	100	Dinkes
32	Tingkat kematian akibat malaria		0	0	100	100	100	100	100	100	Dinkes
33	Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida	%	15	15	15	15	15	15	15	15	Dinkes
34	Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat	%			100	100	100	100	100	100	Dinkes
35	Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari total populasi		0,5	0,5	1	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	Dinkes

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
36	Penggunaan kondom pada hubungan seks berisiko tinggi terakhir										Dinkes
37	Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	%	10	15	20	25	25	25	25	25	Dinkes
38	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	3,5	3,5							Dinkes
39	Cakupan kunjungan bayi	%	86,95	86,95	100	100	100	100	100	100	Dinkes
40	Cakupan puskesmas	%	159,5	159,5							Dinkes
41	Cakupan pembantu puskesmas	%	30,8	30,8							Dinkes
42	Cakupan kunjungan Ibu hamil K4	%	99,17	99,17	100	100	100	100	100	100	Dinkes
43	Cakupan pelayanan nifas	%	96,88	96,88							Dinkes
44	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	%	37,8	37,8	100	100	100	100	100	100	Dinkes
45	Cakupan pelayanan anak balita	%	88,06	88,06	100	100	100	100	100	100	Dinkes
46	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	%									Dinkes
47	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	%	79,49	79,49							Dinkes
48	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	%	63,72	63,72							Dinkes
49	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS)	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinkes
50	Cakupan Desa/ Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	%	100	100							Dinkes
1.03. PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG											

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
1	Persentase kemandapan Jalan kabupaten(%)	%			82,52	86,67	91,18	95,83	100,00	100,00	Dinas PUPR
2	Indeks aksesibilitas (Point)	Poin			1.464	1.470	1.477	1.483	1.490	1.490	Dinas PUPR
3	Persentase Tingkat kemandapan jalan desa (%)	%			36,69	37,19	38,24	38,78	39,33	39,33	Dinas PUPR
4	Cakupan air Minum layak (%)	%			82,00	84,00	86,00	88,00	90,00	90,00	Dinas PUPR
5	Cakupan sanitasi layak (%)	%			73,60	80,20	86,80	93,80	100,00	100,00	Dinas PUPR
6	Persentase Panjang jalan lingkungan dalam kondisi baik (%)	%			50,00	54,30	58,70	63,40	68,30	68,30	Dinas PUPR
7	Persentase Luas areal yang terlayani oleh Jaringan irigasi Teknis (%)	%			76,48	77,86	79,92	80,62	82,00	82,00	Dinas PUPR
8	Persentase Luas areal yang terlayani oleh Jaringan irigasi non teknis (%)	%			72,46	73,84	75,22	76,60	77,98	77,98	Dinas PUPR
9	Persentase penurunan waktu genangan air di Perkotaan Garut (%)	%			50,00	40,00	30,00	20,00	10,00	10,00	Dinas PUPR
10	Persentase penurunan titik rawan banjir (%)	%			67,95	72,99	78,02	83,05	88,09	88,09	Dinas PUPR
11	Persentase bangunan ber IMB (%)	%			34,00	36,30	38,60	40,90	43,20	43,20	Dinas PUPR
12	Persentase bangunan yang Layak Teknis (%)	%			0,03	0,03	0,04	0,04	0,05	0,05	Dinas PUPR
13	Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang terhadap rencana tata ruang (%)	%			86,85	88,85	90,85	92,85	94,85	94,85	Dinas PUPR
14	Persentase tersedianya layanan Rekomendasi IUJK (%)	%			79,90	82,90	84,90	86,90	89,90	89,90	Dinas PUPR
15	Persentase pelaku jasa konstruksi yang terlatih (%)	%			8,50	13,50	18,50	23,50	28,50	28,50	Dinas PUPR
16	Persentase data kajian litbang (%)	%			30,00	60,00	80,00	90,00	100,00	100,00	Dinas PUPR
1.04. PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN											
1	Cakupan Penurunan luasan permukiman kumuh (7 + 1)	Ha		24,76 Ha	19,81	14,86	9,90	4,90	0	0	Dinas Perkim

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
2	Cakupan Penurunan Luasan permukiman rawan kumuh	Ha		788,80	788,80	591,60	394,40	197,20	0	0	Dinas Perkim
3	Luasan Kawasan permukiman yang meningkat kualitas PSU nya	Ha		1950,91	1950,91	1463,18	975,45	487,67	0	0	Dinas Perkim
4	Jumlah rumah tidak layak huni	Unit		44000	41000	38000	35000	32000	29000	29000	Dinas Perkim
5	Jumlah Rumah terbangun	Unit		22406	22406	21406	20406	19406	18406	18406	Dinas Perkim
1.05. KETENTERAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PELINDUNGAN MASYARAKAT											
1	Persentase Penanganan Pelanggaran terhadap produk hukum daerah	%			70	73,75	77,5	81,25	85	85	Satpol PP
2	Persentase Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat	%			60	65	70	75	80	80	Satpol PP
3	Persentase Linmas yang Aktif dan Terlatih	%			77,5	77,5	77,5	77,5	77,5	77,5	Satpol PP
4	Desa/kelurahan Siaga Kebakaran	%	0	0	3	6	9	12	15	15	Dinas Damkar
5	Persentase penanganan kebakaran dan penyelamatan	%	69	73	75	80	83	87	90	90	Dinas Damkar
6	Persentase Penanganan Penyelamatan Non Kebakaran	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Damkar
7	Persentase Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran Yang Memadai	%	0	0	20	40	60	80	100	100	Dinas Damkar
8	Persentase wilayah yang mendapatkan informasi rawan bencana	%	25	30	40	50	60	70	80	80	BPBD
9	Pengurangan dampak bencana	Poin	14	14	10	10	10	10	10	10	BPBD
10	Tingkat penanganan kedaruratan dan pemenuhan logistik bencana	%	50	60	65	70	75	80	85	85	BPBD
11	Tingkat kesadaran warga negara terhadap kebijakan/peraturan penanggulangan bencana	%	25	30	40	50	60	70	80	80	BPBD

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
12	Desa/Kelurahan yang tangguh terhadap bencana	Desa	2	3	3	3	3	3	3	20	BPBD
13	Persentase rencana pemulihan pasca bencana	%	27	52	60	70	75	80	85	85	BPBD
1.06. SOSIAL											
1	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial	%	5,4	5,4	6,28	6,95	7,70	8,67	9,8	9,8	Dinsos
2	Persentase PMKS yang tertangani	%	6,4	6,4	6,78	7,45	8,2	9,17	10,3	10,3	Dinsos
3	Persentase PMKS skala yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	0,5	0,5	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	Dinsos
4	Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial	%	3,5	3,5	3,5	3,6	3,7	3,9	4	4	Dinsos
5	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinsos
6	Persentase korban bencana yang dievakuasi dengan menggunakan sarana prasarana tanggap darurat lengkap	%	60	60	70	72	75	77	80	80	Dinsos
7	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial				0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	Dinsos
2 URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR											
2.01. TENAGA KERJA											
1	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun										Disnakertrans
2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)										Disnakertrans
3	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan										Disnakertrans

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
4	Keselamatan dan perlindungan											Disnakertrans
5	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek											Disnakertrans
6	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah											Disnakertrans
7	Besaran Pemeriksaan Perusahaan											Disnakertrans
8	Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan											Disnakertrans
9	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi											Disnakertrans
10	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat											Disnakertrans
11	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan											Disnakertrans
12	Rasio lulusan S1/S2/S3	%	7,57	7,66	7,75	7,84	7,93	8,02	8,11	8,11		Disnakertrans
13	1. Jumlah Pencari Kerja yg terdaftar	Orang			21.000	21.500	22.000	22.500	23.000	110.000 orang		Disnakertrans
14	2. Jumlah tenaga kerja yang terampil	Orang			32	48	64	72	72	288 orang		Disnakertrans
15	3. Jumlah tenaga kerja yang memiliki Sertifikasi Kompetensi Kerja	Orang			20	20	32	32	40	144 .orang		Disnakertrans
16	4. Jumlah pencari kerja yang kompeten	Orang			528	560	592	624	656	2.960 orang		Disnakertrans
17	1. Jumlah Pembinaan LPK	Kali			50	50	50	60	60	270 kali		Disnakertrans
18	2. Jumlah Bintek Akreditasi LPK	Kali			20	20	20	20	20	100 Kali		Disnakertrans
19	7. Jumlah Penempatan Tenaga Kerja	Orang			2.300	2.530	2.783	3.061	3.367	14.041 orang		Disnakertrans

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
20	8.Jumlah Penyerapan Pencari Kerja melalui :											
21	- PKSPK	HOK			1.890	1.890	1.890	1.890	1.890	9.450 HOK	Disnakertrans	
22	- TKM/ TTG	Orang			32	32	48	48	48	208 Orang	Disnakertrans	
23	9.Jumlah peserta pemagangan	Orang			50	60	70	80	90	350 orang	Disnakertrans	
24	10. Jumlah perusahaan yang melaksanakan peraturan ketenagakerjaan	Perusahaan			100	100	100	100	100	500 perusahaan	Disnakertrans	
25	11. Prosentase kenaikan besaran Upah Minimum Kabupaten (UMK) per tahun	%			8,50%	8,65%	8,70%	8,75%	8,80%	8,80%	Disnakertrans	
26	12. Jumlah kepesertaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	Orang			30.000	31.000	32.000	33.000	34.000	34.000 Orang	Disnakertrans	
27	13. Jumlah Kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama	Kasus			24	22	20	18	16	110 Kasus	Disnakertrans	
2.02. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK												
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah										Dinas P2KBP3A	
2	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR										Dinas P2KBP3A	
3	Partisipasi perempuan di lembaga swasta										Dinas P2KBP3A	
4	Rasio KDRT										Dinas P2KBP3A	
5	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur										Dinas P2KBP3A	
6	Partisipasi angkatan kerja perempuan										Dinas P2KBP3A	
7	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan		40		40	40	40	40	40	40	Dinas P2KBP3A	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
	pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu											
8	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit		40		50	50	50	50	50	50		Dinas P2KBP3A
9	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.		40									Dinas P2KBP3A
10	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak		40									Dinas P2KBP3A
11	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum		40									Dinas P2KBP3A
12	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan		40		30	30	30	30				Dinas P2KBP3A
13	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan				30	30	30	30				Dinas P2KBP3A
14	Rasio APM perempuan/laki-laki di SD		95,76	96,23	96,07	96,47	96,87	97,27	97,67	97,67		Dinas P2KBP3A
15	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMP		75,77	76,24	76,64	77,04	77,44	77,84	78,24	78,24		Dinas P2KBP3A
16	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMA		53,76	54,23	54,63	55,03	55,43	55,83	56,23	56,23		Dinas P2KBP3A

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
										2018	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17	Rasio APM perempuan/laki-laki di Perguruan Tinggi		17,56	18,04	18,44	18,84	19,24	19,64	20,04	20,04	Dinas P2KBP3A
18	Rasio melek huruf perempuan terhadap laki-laki pada kelompok usia 15-24 tahun										Dinas P2KBP3A
19	Kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sector nonpertanian										Dinas P2KBP3A
20	2.03. PANGAN										
1	Ketersediaan pangan utama										
2	Ketersediaan energi dan protein perkapita										
3	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan										
4	Persentase Peningkatan Stok Pangan Utama Di Lumbung Pangan Masyarakat	%	40	42	46	48	54	57	60	60	Dinas Ketahanan Pangan
5	Persentase Penurunan Daerah Rawan Pangan	%	3,62	5,88	8	10	12	14	16	16	Dinas Ketahanan Pangan
6	Persentase Peningkatan Kawasan Sentra Pangan Lokal	%	0	10	20	30	40	50	60	60	Dinas Ketahanan Pangan
7	Ketersediaan Informasi Distribusi Dan Akses Pangan	%	70,83	73,13	75	78	78	80	81	81,27	Dinas Ketahanan Pangan
8	Ketersediaan Informasi Harga Pangan	%	73	73,8	75	75	76	77	78	77,78	Dinas Ketahanan Pangan
9	Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah	%	7,4	11,25	6	7	8	9	10	10	Dinas Ketahanan Pangan
10	Skor PPH Komoditi Sayur Dan Buah, Serta Protein Hewani	%			19	19	19	20	20	19,7	Dinas Ketahanan Pangan
		%			19	19	20	20	20	20,4	Dinas Ketahanan Pangan
11	Peningkatan Pengolahan Pangan Lokal	%	30	40	50	65	80	90	100	100	Dinas Ketahanan Pangan

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
12	Peningkatan Pengetahuan Pola Konsumsi Pangan B2SA	%	92,3	92,39	19	22	23	25	27	27,01	Dinas Ketahanan Pangan
13	Persentase Produk Pangan Segar Yang Bersertifikat	%	19,14	21,93	24	25	27	31	33	32,89	Dinas Ketahanan Pangan
14	Persentase Hasil Pengawasan Dan Pengujian Pangan	%	74	75							Dinas Ketahanan Pangan
15	Peningkatan Penerapan Teknologi Keamanan Pangan Pada Produsen Terindikasi Cemaran Pangan	%	0	0							Dinas Ketahanan Pangan
17	2.04. PERTANAHAN										
1	Persentase Luas Lahan Bersertifikat	%									
2	Penyelesaian Kasus Tanah Negara	kasus	35	35	35	35	35	35	35	35	Setda
3	Penyelesaian Izin Lokasi	%									
	2.05. LINGKUNGAN HIDUP										
1.	Persentase penurunan konsentrasi Parameter COD (mg/L)	Poin	n/a	n/a	51,45	51,51	51,57	51,63	51,69	51,69	Dinas LH
2.	Persentase peningkatan pengawasan, penyelesaian sengketa dan penataan hukum lingkungan hidup pelaku usaha dan/kegiatan	%	n/a	n/a	70	80	80	90	90	90	Dinas LH
3.	Persentase jumlah parameter yang akan terakreditasi	%	n/a	n/a	20	40	60	80	100	100	Dinas LH
4.	Persentase peningkatan jumlah dokumen rencana kebijakan strategis yang dievaluasi dampak dan risikonya melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis	%	n/a	n/a	20	40	60	80	100	100	Dinas LH
5.	Persentase peningkatan dokumen lingkungan yang diperiksa/dinilai	%	n/a	n/a	20	40	60	80	100	100	Dinas LH
6.	Persentase penurunan konsentrasi parameter SOX	Poin			69,25						Dinas LH

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
7.	Tingkat Upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Limbah Domestik	%			20%	40%	60%	80%	100%	100%	Dinas LH
8.	Persentase peningkatan desa berbudaya lingkungan	Poin	n/a	n/a	49,481	49,482	49,483	49,484	49,485	49,485	Dinas LH
9.	Persentase ruang terbuka hijau yang berkualitas	%	69%	69,53	70,23	70,30	70,36	70,43	70,50	70,49579392	Dinas LH
10.	Persentase Daya Tampung Tempat Pemakaman Umum yang berkualitas	%	29,96	35,96	41,96	48,48	55,0	61,51	68,02	68,02130731	Dinas LH
11.	Tingkat Pengelolaan Sampah	%	40	45	25	26	27	28	29	29	Dinas LH
2.06. ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL											
1	Rasio Penduduk Ber-KTP Per Satuan Penduduk	%	99,7	99,8	99,8	99,8	99,9	100	100	100	Disdukcapil
2	Rasio Bayi Berakte Kelahiran	%	62,5	63	64	70	75	80	85	85	Disdukcapil
3	Rasio Pasangan Berakte Nikah	%	44,2	45	50	55	60	65	70	70	Disdukcapil
4	Ketersediaan Database Kependudukan Skala Provinsi	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Disdukcapil
5	Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK	Sudah/Belum	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Disdukcapil
6	Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	%	99,7	99,8	99,8	99,8	99,9	100	100	100	Disdukcapil
7	Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	%	22,8	24	30	35	40	45	50	50	Disdukcapil
2.07. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA											
1	Cakupan Sarana Prasarana Perkantoran Pemerintahan Desa Yang Baik	%									DPMDesa
2	Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Nilai	42	42	42	42	42	42	42	42	DPMDesa
3	Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	Nilai	442	442	442	442	442	442	442	442	DPMDesa
4	Persentase LSM Aktif	%	60	65	70	72	75	78	80	80	DPMDesa

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
										2011	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5	Persentase LPM Berprestasi	%	5,88	6	7	8	9	10	11	11	DPMDesa
6	Persentase PKK Aktif	%	100	100	100	100	100	100	100	100	DPMDesa
7	Persentase Posyandu Aktif	%	100	100	100	100	100	100	100	100	DPMDesa
8	Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat	%	62,5	65	70	72	75	78	80	80	DPMDesa
9	Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100	100	DPMDesa
2.08. PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA											
1	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)		0,90	0,9	1,46	1,45	1,44	1,43	1,42	1,42	Dinas P2KBP3A
2	Total Fertility Rate (TFR)		2,45	2,495	2,54	2,52	2,50	2,48	2,46	2,46	Dinas P2KBP3A
3	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang Berperan Aktif dalam Pembangunan Daerah Melalui Kampung KB		-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas P2KBP3A
4	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang Menyusun dan Memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk		-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas P2KBP3A
5	Jumlah Kebijakan (Peraturan Daerah/Peraturan Kepala Daerah) yang Mengatur Tentang Pengendalian Kuantitas dan Kualitas Penduduk		-	-	-	-	-	-	1	1	Dinas P2KBP3A
6	Jumlah Sektor yang Menyepakati dan Memanfaatkan Data Profil (Parameter dan Proyeksi Penduduk) Untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan		-	-	-	-	1	1	1	1	Dinas P2KBP3A
7	Jumlah Kerjasama Penyelenggaraan Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal		2	2,5	3	5	5	6	6	6	Dinas P2KBP3A

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
	yang Melakukan Pendidikan Kependudukan											
8	Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga		2,85	2,83	2,81	2,77	2,73	2,69	2,65	2,65	Dinas P2KBP3A	
9	Ratio Akseptor KB		72,86	36,43							Dinas P2KBP3A	
10	Angka Pemakaian Kontrasepsi/CPR Bagi Perempuan Menikah Usia 15 - 49		72,86	70,44	68,02	68,72	69,42	70,12	70,82	70,82	Dinas P2KBP3A	
11	Angka Kelahiran Remaja (Perempuan Usia 15–19) Per 1.000 Perempuan Usia 15–19 Tahun (ASFR 15–19)		49/1000	49/1000	49/1000	49/1000	48.87/1000	48.80/1000	48/1000	48/1000	Dinas P2KBP3A	
12	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang Istrinya Dibawah 20 Tahun	%	3,89	3,85	3,89	3,44	3,18	2,96	2,66	2,66	Dinas P2KBP3A	
13	Cakupan PUS yang Ingin Ber-KB Tidak Terpenuhi (Unmet Need)	%	13,06	12,56	13,66	13,41	13,16	12,76	12,58	12,58	Dinas P2KBP3A	
14	Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	%	29	29,60	19,30	20,20	21,10	22,00	22,09	22,09	Dinas P2KBP3A	
15	Persentase Tingkat Keberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi	%	72,86	70,44	68,02	68,72	69,42	70,12	70,82	70,82	Dinas P2KBP3A	
16	Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Ber-KB	%	78,03	79,5	79,7	79,8	79,9	8	8,5	8,5	Dinas P2KBP3A	
17	Cakupan Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) Ber-KB	%	77,6	78,5	79	79,05	80	80,05	81	81	Dinas P2KBP3A	
18	Cakupan Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) Ber-KB	%	75,23	77	77,5	78	78,5	79	79,5	79,5	Dinas P2KBP3A	
19	Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di Setiap Kecamatan	%	2	3	5	6	7	8	9	9	Dinas P2KBP3A	
20	Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa	%	49,83	52	55	57	59	62	65	65	Dinas P2KBP3A	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
21	Cakupan PKB/PLKB yang Didayagunakan Perangkat Daerah KB Untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Bidang Pengendalian Penduduk	%	291	291	291	297	309	311	315	315	Dinas P2KBP3A
22	Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang Ber-KB Mandiri	%	85,59	86	87	88	89	90	91	91	Dinas P2KBP3A
23	Rasio Petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) Setiap Desa/Kelurahan	%	442	442	442	442	442	442	442	442	Dinas P2KBP3A
24	Cakupan Ketersediaan dan Distribusi Alat dan Obat Kontrasepsi Untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas P2KBP3A
25	Persentase Faskes dan Jejaringnya (Diseluruh Tingkatan Wilayah) yang Bekerjasama Dengan BPJS dan Memberikan Pelayanan KBKR Sesuai Dengan Standarisasi Pelayanan	%	38	70	71	72	73	74	76	76	Dinas P2KBP3A
26	Cakupan Penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di Setiap Desa	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dinas P2KBP3A
27	Persentase Remaja yang Terkena Infeksi Menular Seksual (IMS)	%	-	-	-	-	-	-	-	-	Dinas P2KBP3A
28	Cakupan Kelompok Kegiatan yang Melakukan Pembinaan Keluarga Melalui 8 Fungsi Keluarga	%	45,65	50	55	60	65	70	75	75	Dinas P2KBP3A
29	Cakupan Keluarga yang Mempunyai Balita dan Anak yang Memahami dan Melaksanakan Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak	%	55,45	60	65	70	75	80	85	85	Dinas P2KBP3A
30	Rata-Rata Usia Kawin Pertama Wanita	%	18,97	18,98	18,99	19,01	19,02	19,03	19,05	19,05	Dinas P2KBP3A

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
31	Persentase Pembiayaan Program Kependudukan, Keluarga Bencana dan Pembangunan Keluarga Melalui APBD dan APBDes	%	-	1,22	1,25	1,30	1,35	1,40	1,45	1,45	Dinas P2KBP3A
2.09. PERHUBUNGAN											
1	Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum										Dinas Perhubungan
2	Rasio Ijin Trayek										Dinas Perhubungan
3	Jumlah Uji KIR Angkutan Umum										Dinas Perhubungan
4	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis										Dinas Perhubungan
5	Persentase Layanan Angkutan Darat										Dinas Perhubungan
6	Persentase Kepemilikan KIR Angkutan Umum										Dinas Perhubungan
7	Pemasangan Rambu- Rambu										Dinas Perhubungan
8	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan										Dinas Perhubungan
9	Jumlah Orang/ Barang yang Terangkut Angkutan Umum										Dinas Perhubungan
10	Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/ Terminal Per Tahun										Dinas Perhubungan
1.	Tingkat Ketersediaan Sarana Prasarana dan Fasilitas Perhubungan yang Dibangun	%			24	17	24	20	15	100	Dinas Perhubungan
2.	Persentase Prasarana dan Fasilitas Perhubungan yang Efektif dan Efisien	%			20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	100	Dinas Perhubungan

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
3.	Tingkat Pengawasan, Pengendalian, Ketertiban Lalu Lintas dan Angkutan	%			27,1	15,3	15,3	27,1	15,3	100	Dinas Perhubungan
4.	Persentase Fasilitas Pengendalian dan Pengaturan Lalu Lintas	%			20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	100	Dinas Perhubungan
5.	Persentase Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang Laik Operasi	%			20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	100	Dinas Perhubungan
2.10. KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA											
1	Cakupan Pengembangan Dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Diskominfo
2	Cakupan Layanan Telekomunikasi	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Diskominfo
3	Persentase Penduduk yang Menggunakan HP/Telepon	%	70,2	71,00	71,80	72,60	73,40	74,20	75,00	75,00	Diskominfo
4	Proporsi Rumah Tangga Dengan Akses Internet	%	34,1	37,1	40,1	43,1	46,1	49,1	52,1	52,10	Diskominfo
5	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Komputer Pribadi	%	2,33	7,33	12,33	17,33	22,33	27,33	32,33	32,33	Diskominfo
6	Persentase SKPD Pemerintah yang Terintegrasi Layanan Berbasis Elektronik	%	n/a	n/a	42	50	58	64	100	100	Diskominfo
7	Persentase Informasi Pemerintah yang Terfasilitasi Melalui Keamanan Informasi	%	n/a	n/a	36	52	68	84	100	100	Diskominfo
8	Persentase Ketersediaan Layanan Informasi Dan Komunikasi Publik	%	n/a	n/a	52	65	75	90	100	100	Diskominfo
9	Persentase Data Statistik Sektoral yang Terpublikasikan	%	n/a	n/a	40	55	58	85	100	100	Diskominfo
2.11. KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH											
1	Persentase Koperasi Aktif	%	80,26	80,5	81	82	83	84	85	85	Diskop UKM

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
2	Persentase UKM Non-BPR/LKM Aktif	%										Diskop UKM
3	Persentase BPR/LKM Aktif	%										Diskop UKM
4	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	%										Diskop UKM
5	Jumlah Koperasi yang Aktif dan Berkualitas	Angka	1449		50	50	50	50	50	50	1699	Diskop UKM
6	Jumlah Koperasi Baru	Angka	117		20	20	20	20	20	20	217	Diskop UKM
7	Jumlah Koperasi Sehat	Angka	445		50	50	50	50	50	50	695	Diskop UKM
8	Jumlah Wirausaha Baru	Angka	4142		1100	1100	1100	1100	1100	1100	9642	Diskop UKM
9	Jumlah Usaha Mikro yang Terbina	Angka	5066		970	970	970	970	970	970	9916	Diskop UKM
2.12. PENANAMAN MODAL												
1	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)											DPMPT
2	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)											DPMPT
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	%										DPMPT
4	Kenaikan / Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rupiah)											DPMPT
5	Rasio Penanam Modal (PMA - PMDN) Mengajukan Nomor Induk Berusaha (NIB)	%	7,6	14,8	20	20	20	20	20	20	20	DPMPT
6	Rasio Realisasi Investasi dari Minat Investasi Dalam Nomor Induk Berusaha (NIB)	%	43	52,5	60	65	70	75	75	75	75	DPMPT
7	Persepsi Penanam Modal Akan Kepastian Hukum Berusaha	Kualitatif	N/a	N/a	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	DPMPT
8	Persentase Penyelesaian Pengaduan Perizinan Tepat Waktu	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	DPMPT
9	Persentase Penyelesaian Perizinan Infrastruktur dan Sosial Tepat Waktu	%	75	75	100	100	100	100	100	100	100	DPMPT

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
10	Persentase Penyelesaian Perizinan Ekonomi dan Sumber Daya Alam Tepat Waktu	%	82	82	100	100	100	100	100	100	DPMPPT
11	Tingkat Kemudahan Pelayanan Penanaman Modal Berbasis Teknologi Informasi	Angka	N/a	N/a	80	83	83	84	84	84	DPMPPT
2.13. KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA											
1	Indek Pembangunan Pemuda	poin			50,83	51,33	52,34	53,40	54,60	54,60	Dispora
2	Indeks Pembangunan Olahraga	poin			71	72	73	74	75	75	Dispora
3	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	%	25,45	25,45	27,27	29,09	30,91	32,73	34,55	34,55	Dispora
4	Persentase Wirausaha Muda	%	0,12	0,12	0,13	0,14	0,15	0,16	0,17	0,17	Dispora
5	Cakupan Pembinaan Olahraga	%	71,43	71,43	76,19	80,95	85,71	90,48	95,24	95,24	Dispora
6	Cakupan Pelatih yang Bersertifikasi	%	80,95	80,95	80,95	80,95	85,71	90,48	95,24	95,24	Dispora
7	Cakupan Pembinaan Atlet Muda	%	29,2	29,2	30,00	31,00	32,00	33,00	34,00	34,00	Dispora
8	Jumlah Atlet Berprestasi	Atlet	133	133	135	145	155	165	175	175	Dispora
9	Jumlah Prestasi Olahraga	Atlet	15	15	15	25	30	35	40	40	Dispora
2.14. STATISTIK											
1	Tersedianya Sistem Data dan Statistik yang Terintegrasi	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Diskominfo
2	Buku "Kabupaten Dalam Angka"	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	BPS
3	Buku "PDRB"	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	BPS
4	Buku " Profil Daerah"	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda
2.16. KEBUDAYAAN											
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya										Disparbud
2	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan										Disparbud
3	Jumlah Karya Budaya yang Direvitalisasi dan Inventarisasi										Disparbud

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
4	Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Secara Terpadu											Disparbud
5	Jumlah Nilai Budaya yang Dilestarikan	OPK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	Disparbud
6	Jumlah Cagar Budaya dan OCB yang Dilestarikan	CB/OCB	20	20	20	20	20	20	20	20	20	Disparbud
7	Jumlah Seni Budaya yang Dimanfaatkan	Kali	75	75	185	185	185	185	185	185	185	Disparbud
2.17. PERPUSTAKAAN												
1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun	orang			34.100	35.700	37.400	39.100	40.800			Dispusip
2	Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah	unit			30.672	30.722	30.772	30.822	30.872			Dispusip
3	Rasio Perpustakaan Persatuan Penduduk	%			3	3	3	3	3			Dispusip
4	Jumlah Rata-Rata Pengunjung Perpustakaan/Tahun	orang			34.100	35.700	37.400	39.100	40.800			Dispusip
5	Jumlah Koleksi Judul Buku Perpustakaan	unit										Dispusip
6	Jumlah Pustakawan, Tenaga Teknis, dan Penilai yang Memiliki Sertifikat	orang										Dispusip
2.18. KEARSIPAN												
1	Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku	%	43,08	45	46,05	48,68	51,31	53,94	56,67			Dispusip
2	Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan	%										Dispusip
3 URUSAN PILIHAN												
3.01. KELAUTAN DAN PERIKANAN												
1	Konsumsi Ikan	kg										Dinas Perikanan dan Peternakan
2	Cakupan Bina Kelompok Nelayan	%										Dinas Perikanan dan Peternakan

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
3	Produksi Perikanan Kelompok Nelayan	Ton									Dinas Perikanan dan Peternakan
4	Proporsi Tangkapan Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman	%									Dinas Perikanan dan Peternakan
5	Rasio Kawasan Lindung Perairan Terhadap Total Luas Perairan Teritorial	%									Dinas Perikanan dan Peternakan
6	Nilai Tukar Nelayan	poin									Dinas Perikanan dan Peternakan
7	Produksi Perikanan Budidaya	Ton	62400	63100	63.731	64.368	65.012	65.662	66.319	66319	Dinas Perikanan dan Peternakan
8	Produksi Perikanan Tangkap	Ton	1387	1440	1.447	1.454	1.461	1.468	1.475	1475	Dinas Perikanan dan Peternakan
9	Produksi Olahan Hasil Perikanan Pada Kelompok Binaan	Ton	690	710	721	765	788	812	836	836	Dinas Perikanan dan Peternakan
10	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Nelayan Kecil (Prioritas Masyarakat Miskin)	Kelompok	-	-	5	5	5	5	5	25	Dinas Perikanan dan Peternakan
11	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengamanan Sumber Daya Kelautan	Kelompok	8	8	2	2	2	2	2	18	Dinas Perikanan dan Peternakan
12	Pembangunan Pasar Ikan Modern	Unit				1		1		2	Dinas Perikanan dan Peternakan
3.02. PARIWISATA											
1	Kunjungan Wisata	orang	2.650.135	2.700.000	2.806.000	2.907.000	3.008.000	3.109.000	3.210.000	3.210.000	Disparbud
2	Lama Kunjungan Wisata	hari									Disparbud
3	PAD Sektor Pariwisata	Rp									Disparbud
4	Jumlah DTW yang ditata/dibangun	DTW	6		4	4	4	4	4	4	Disparbud
5	Jumlah media promosi yang digunakan	Jenis	5		30	30	30	30	30	30	Disparbud
6	Jumlah kerjasama yang dilaksanakan	kali	5		25	25	25	25	25	25	Disparbud

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
3.03. PERTANIAN											
1	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB	%	37,78	37,64	37,45	37,26	37,05	36,93	36,81	36,81	Dinas Pertanian
2	Produktivitas Padi Sawah	kw/ha	69,21	59,21	59,71	60,31	60,93	61,52	62,14	62,14	Dinas Pertanian
3	Produktivitas Jagung	kw/ha	75,38	75	75,09	75,84	76,61	77,36	78,13	78,13	Dinas Pertanian
4	Produktivitas Kedelai	kw/ha	17,08	17,18	17,28	17,45	17,63	17,8	17,98	17,98	Dinas Pertanian
5	Produktivitas Aneka Kacang Dan Umbi Lainnya	kw/ha	17,35	17,41	17,47	17,64	17,82	17,99	18,17	18,17	Dinas Pertanian
6	Produksi Produk Olahan Padi	kw	377996	398638	419.280	423.473	427.793	431.942	436.262	436.262	Dinas Pertanian
7	Produktivitas Kopi	kw/ha	9,3	9,3	9,3	9,32	9,34	9,35	9,5	9,5	Dinas Pertanian
8	Produktivitas Teh	kw/ha	17,07	17,135	17,2	17,3	17,4	17,5	17,6	17,6	Dinas Pertanian
9	Produktivitas Tanaman Tahunan Dan Penyegar Lainnya.	kw/ha	61,97	62,07	62,17	62,18	62,19	62,2	62,21	62,21	Dinas Pertanian
10	Produktivitas Tanaman Atsiri	kw/ha	0,38	0,38201388 9	0,38402777 8	0,38472222 2	0,38541666 7	0,386111111	0,386805556	0,386805556	Dinas Pertanian
11	Produktivitas Tanaman Semusim Dan Rempah Lainnya	kw/ha	77,08	77,125	77,17	77,18	77,19	77,2	77,21	77,21	Dinas Pertanian
12	Produktivitas Komoditas Tembakau	kw/ha	8,59	8,33	8,07	8,08	8,09	8,1	8,11	8,11	Dinas Pertanian
13	Produktivitas Cabai	kw/ha	148,88	148,935	148,99	149,08	149,17	149,29	149,38	149,38	Dinas Pertanian
14	Produktivitas Bawang Merah	kw/ha	98,97	99,03	99,09	99,17	99,31	99,43	99,57	99,57	Dinas Pertanian
15	Produktivitas Kentang	kw/ha	232,69	232,7	232,71	232,93	233,07	233,16	233,27	233,27	Dinas Pertanian
16	Produktivitas Sayuran Lainnya	kw/ha	186,33	186,385	186,44	186,52	186,65	186,77	186,92	186,92	Dinas Pertanian
17	Produktivitas Jahe	kw/ha	2,6	2,665	2,73	2,81	2,96	3,07	3,18	3,18	Dinas Pertanian
18	Produktivitas Kunyit	kw/ha	2,75	2,845	2,94	3,03	3,22	3,35	3,51	3,51	Dinas Pertanian
19	Produktivitas Tanaman Obat Lainnya	kw/ha	1,9	1,925	1,95	2,01	2,08	2,17	2,21	2,21	Dinas Pertanian
20	Produktivitas Jeruk	kw/ha	46,06	46,33	46,6	46,9	47,2	47,7	48,3	48,3	Dinas Pertanian
21	Produktivitas Tanaman Buah Lainnya	kw/ha	39,96	40,14	40,32	40,66	40,97	41,21	41,75	41,75	Dinas Pertanian
22	Produktivitas Sedap Malam	kw/ha	280,222	280,822	281,421	290,257	299,864	307,652	317,189	317,189	Dinas Pertanian

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut
Tahun 2019-2024

BAB
8

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
23	Produktivitas Olahan Hasil Hortikultura	kw/ha	564.321	568.053	571.785	577.446	583.107	588.768	594.430	594.430	Dinas Pertanian
24	Meningkatnya Prasarana Dan Sarana Pertanian.	%	90	90	90	90	90	90	90	90	Dinas Pertanian
25	Meningkatnya Kualitas Dan Kuantitas Sumber Daya Manusia Dan Kelembagaan	%	90	90	90	90	90	90	90	90	Dinas Pertanian
26	Kualitas Dan Kuantitas Tenaga Penyuluh	%	90	90	90	90	90	90	90	90	Dinas Pertanian
27	Produksi Perikanan Budidaya	ton	62400	63100	63.731	64.368	65.012	65.662	66.319	66.319	Dinas Perikanan dan Peternakan
28	Produksi Perikanan Tangkap	ton	1387	1440	1.447	1.454	1.461	1.468	1.475	1.475	Dinas Perikanan dan Peternakan
29	Produksi Olahan Hasil Perikanan Pada Kelompok Binaan	ton	690	710	721	765	788	812	836	836	Dinas Perikanan dan Peternakan
30	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Nelayan Kecil (Prioritas Masyarakat Miskin)	Kelompok	-	-	5	5	5	5	5	25	Dinas Perikanan dan Peternakan
31	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan Dan Pengamanan Sumber Daya Kelautan	kelompok	8	8	2	2	2	2	2	18	Dinas Perikanan dan Peternakan
32	Pembangunan Pasar Ikan Modern	unit				1		1		2	Dinas Perikanan dan Peternakan
33	Produksi Daging	ton	4789	4800	4.848	4.896	4.945	4.995	5.045	5.045	Dinas Perikanan dan Peternakan
34	Produksi Telur	ton	6258	6300	6.363	6.427	6.491	6.556	6.621	6.621	Dinas Perikanan dan Peternakan
35	Produksi Susu	ton	22560	22800	23.028	23.258	23.491	23.726	23.963	24.203	Dinas Perikanan dan Peternakan
36	Produksi Olahan Hasil Peternakan Pada Kelompok Binaan	ton	805	827	835	844	852	861	869	869	Dinas Perikanan dan Peternakan
37	Pengembangan Kawasan Peternakan (Sentra/ Balai Pembibitan Ternak)	unit				1		1		2	Dinas Perikanan dan Peternakan

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
38	Pemberdayaan Usaha Petani/Peternak Kecil (Prioritas Masyarakat Miskin)	Kelompok	-	-	5	5	5	5	5	5	25	Dinas Perikanan dan Peternakan
39	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	%			5	5	5	5	5	5	25	Dinas Perikanan dan Peternakan
3.06. PERDAGANGAN												
1	Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Informal	%	7,92	8,32	8,71	9,11	9,50	9,90	10,30	10,30		Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
2	Cakupan Updating Data Elektrifikasi	%	19,05	19,05	21,43	21,43	19,05	19,05	19,05	19,05	100	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3	Kelompok Pedagang yang Dibina	Orang	96	245	200	200	200	200	200	200	1000	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
4	IKM yang Dipromosikan	IKM	6	5	5	5	5	5	5	5	25	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Sarana Prasarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya (Pasar Rehabilitasi, Pasar Revitalisasi, SRG, GTC, Pasar Desa)	Unit	6	5	5	5	5	5	5	5	25	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
6	Jumlah PKL yang Dikembangkan	PKL	,-	200	100	100	100	100	100	100	500	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
7	Jumlah Pedagang yang Ditera	Orang	300	6000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	5000	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
8	Jumlah Industri Kecil yang Berorientasi Ekspor	IKM	50	70	50	50	50	50	50	50	250	Dinas Perindustrian,

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
											Perdagangan dan ESDM	
9	Jumlah Eksportir dan Buyer yang Bekerja Sama	Eksportir/Buyer	3	3	3	3	3	3	3	3	15	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3.07. PERINDUSTRIAN												
1	Cakupan Bina Kelompok Pengrajin											Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
2	Jumlah IKM yang Dikembangkan	IKM	226	151	100	100	100	100	100	100	500	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3	Wirasaha Baru	IKM	224	208	50	100	100	100	100	100	550	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
4	Jumlah IKM yang Ditingkatkan Kapasitas IPTEK	IKM	82	248	50	50	50	50	50	50	250	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
5	Jumlah IKM yang Meningkatkan Kemampuan Teknologi Industri	IKM	90	230	40	40	40	40	40	40	200	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
6	Jumlah Sentra yang Dikembangkan	sentra	2	1	1	1	1	1	1	1	5	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
7	Jumlah IKM yang Dibina Keterkaitannya Dengan IMB	IKM	40	90	25		25			25	25	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM
3.08. TRANSMIGRASI												

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
												4
1	Persentase Transmigran Swakarsa	%										Disnakertrans
2	Jumlah MOU Antar Daerah dalam Penyelenggaraan Ketransmigrasian	mou	5	5	5	5	5	5	5	7	7	Disnakertrans
3	Jumlah Pembinaan dan Pemberdayaan Warga Translok	kk			25	25	30	30	30	30	30	Disnakertrans
4	PENUNJANG URUSAN											
	4.01. PEMBINAAN DAN PENGAWASAN											
1	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP PEMDA	Nilai	BB	BB	BB	BB	BB	BB	A	A	A	Inspektorat Daerah
2	Tingkat Maturitas SPIP	Level	Level 2	Level 2	L.3	L.3	L.3	L.3	L.3	L.4	L.4	Inspektorat Daerah
3	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan	Persen		72	75	78	82	85	85	90	90	Inspektorat Daerah
4	Persentase Pengaduan yang tertangani	Persen		100	100	100	100	100	100	100	100	Inspektorat Daerah
5	Tingkat Kapabilitas APIP	Level	Level 2	Level 2	L.3	L.3	L.3	L.3	L.3	L.4	L.4	Inspektorat Daerah
6	Persentase MCP (Monitoring Center Prevention) Pelaksanaan Aksi Pencegahan Korupsi	Persen		72,00	75,00	77,50	80,00	82,50	85,00	85,00	85,00	Inspektorat Daerah
7	Cakupan Sosialisasi Saber Pungli	Persen		20,00	30,00	40,00	50,00	60,00	60,00	75,00	75,00	Inspektorat Daerah
	4.02. PERENCANAAN											
1	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD yang Telah Ditetapkan dengan PERDA	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda
2	Tersedianya Dokumen Perencanaan: RPJMD yang Telah Ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan: RKPd yang Telah Ditetapkan dengan PERKADA	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
			4	5	6	7	8	9	10		
4	Tersedianya Dokumen RTRW yang Telah Ditetapkan dengan PERDA	Kategori	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bappeda
5	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD Kedalam RKPD	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Bappeda
6	Penjabaran Konsistensi Program RKPD Kedalam APBD	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Bappeda
7	Kesesuaian Rencana Pembangunan dengan RTRW	%	76	78	80	82	84	86	88	88	Bappeda
4.03. KEUANGAN											
1	Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan	Kategori	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	BPKAD
2	Persentase SILPA Terhadap APBD	%	3,83	3,82	3,81	3,80	3,79	3,78	3,77	3,77	BPKAD
3	Persentase Belanja Pendidikan (20%)	%	20,22	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	BPKAD
4	Persentase Belanja Kesehatan (10%)	%	19,63	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	BPKAD
5	Perbandingan Antara Belanja Langsung Dengan Belanja Tidak Langsung	%	83,51	80,00	80,95	81,34	81,73	82,12	82,51	82,51	BPKAD
6	Bagi Hasil Kabupaten/Kota Dan Desa	%	0,29	0,31	0,32	0,33	0,34	0,35	0,36	0,36	BPKAD
7	Penetapan APBD	Kategori	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	BPKAD
8	Persentase SKPD yang menyelesaikan perencanaan anggaran tepat waktu dan sesuai SOP	Persen		100	100	100	100	100	100	100	BPKAD
9	Persentase Pertanggungjawaban APBD Tepat Waktu	Persen		100	100	100	100	100	100	100	BPKAD
10	Persentase Penyerapan Keuangan Sesuai Target	Persen		90	90	95	95	98	100	100	BPKAD
11	Persentase Aset Daerah yang Terinventarisir	Nilai		72	75	80	85	90	95	95	BPKAD

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
12	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Perangkat Daerah	Persen		79,60	80,56	82,20	84,66	87,21	90,76	90,76	BPKAD
13	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Persen		80,25	80,50	80,75	81,00	81,25	81,50	81,50	Bapenda
14	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Persen		70,00	70,00	71,00	71,50	71,75	72,00	72,00	Bapenda
15	Meningkatnya Realisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Persen		17,25	17,50	18,00	18,25	18,50	18,75	18,75	Bapenda
4.04. KEPEGAWAIAN											
1	Jumlah Jabatan Pimpinan Tinggi Pada Instansi Pemerintah	orang									BKD
2	Jumlah Jabatan Administrasi Pada Instansi Pemerintah	orang									BKD
3	Jumlah Pemangku Jabatan Fungsional Tertentu Pada Instansi Pemerintah	orang									BKD
4	Persentase kebijakan kepegawaian kabupaten garut yang ditetapkan	Persen			100%	-	-	-	-	-	BKD
5	Persentase Penataan Pegawai Pegawai Sesuai dengan Kebutuhan Organisasi dan Kompetensi	Persen			80%	82%	84%	86%	88%	88%	BKD
6	Prosentase Terpenuhinya Pengadaan Pegawai	Persen			80%	82%	84%	86%	88%	88%	BKD
7	Prosentase Data Pegawai yang Telah Diperbaharui.	Persen			90%	92%	94%	96%	98%	98%	BKD
8	Peresentase ASN yang Disiplin	Persen			90%	91%	92%	93%	94%	94%	BKD
4.05. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN											
1	Rata-Rata Lama Pegawai Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan										BKD
2	Persentase ASN yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal	%									BKD

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
												4
3	Persentase Pejabat ASN yang Telah Mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan Struktural	%										BKD
4	Persentase Terpenuhinya Pengembangan Kompetensi PNS	Persen			80%	82%	84%	86%	88%	88%		BKD
4.06. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN												
1	Persentase Implementasi Rencana Kelitbangan.	%			75	80	85	90	95	95		Bappeda
2	Persentase Pemanfaatan Hasil Kelitbangan.	%			70	75	80	85	90	90		Bappeda
	Penerapan SIDA:											
3	Persentase Perangkat Daerah yang Difasilitasi dalam Penerapan Inovasi Daerah.	%			40	50	60	70	80	80		Bappeda
4	Persentase Kebijakan Inovasi yang Diterapkan di Daerah.	%			70	75	80	85	90	90		Bappeda
5. PENDUKUNG												
5.01. PENDUKUNG KDH DAN WKDH												
1	Rasio Guru Ngaji Aktif Dalam "Garut Mengaji"	%	68%		68%	75%	82%	88%	95%	95%		Setda
2	Cakupan Magrib Mengaji	%	63%		63%	72%	81%	90%	99%	99%		Setda
3	Rasio Dewan Masjid Indonesai (DMI Tingkat Kabupaten Garut Aktif Mengelola Masjid	%	19%		19%	19%	19%	19%	19%	19%		Setda
4	Persentase Masjid Dalam Kondisi Baik	%	50%		50%	60%	70%	80%	90%	90%		Setda
5	Persentase Pesantren Salafiah Dalam Kondisi Baik	%	20%		20%	20%	20%	20%	20%	20%		Setda
6	Rasio Lembaga Pendidikan Keagamaan Aktif	%	80%		80%	85%	90%	95%	100%	100%		Setda
7	Persentase SKPD Yang Menerapkan Aktifitas Keagamaan Di Lingkungannya	%	80%		80%	85%	90%	95%	100%	100%		Setda

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
										11	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
8	Prosentase Pelaksanaan Kegiatan Kesejahteraan Sosial Dan Masyarakat	%	80%		80%	85%	90%	95%	100%	100%	Setda
9	Prosentase Tingkat Kelembagaan Yang Efektif, Efisien Dan Terukur	%	97%		97%	97%	97%	97%	97%	97%	Setda
10	Prosentase Penataan Dokumen Ketatalaksanaan Pelayanan Publik Pada SKPD Dan Unit Kerja	SKPD	75 SKPD		75 SKPD	75 SKPD	75 SKPD	75 SKPD	75 SKPD	75 SKPD	Setda
11	Tingkat Kualitas Pelayanan Publik Pada SKPD Dan Unit Kerja	Nilai	3,93 (Baik)		3,93 (Baik)	4,00 (Baik)	4,01 (Sangat Baik)	4,50 (Sangat Baik)	4,51 (Pelayanan Prima)	4,51 (Pelayanan Prima)	Setda
12	Prosentase Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Lembaga Perbankan Dan Non Perbankan Daerah Sebagai Daya Dukung Ekonomi Kerakyatan	%	80%		80%	85%	90%	95%	100%	100%	Setda
13	Persentase SKPD Yang Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pembangunan Tepat Waktu	%	80%		80%	85%	90%	95%	100%	100%	Setda
14	Produk Hukum Daerah Yang Ditetapkan	Produk Hukum	12 Perda, 15 perbup, 375 kepbup		12 Perda, 15 perbup, 375 kepbup	12 Perda, 20 perbup, 400 kepbup	12 Perda, 25 perbup, 425 kepbup	12 Perda, 30 perbup, 450 kepbup	12 Perda, 35 perbup, 475 kepbup	12 Perda, 35 perbup, 475 kepbup	Setda
15	Prosentase Capaian Kinerja KDH/WKDH	%	80%		80%	85%	90%	95%	95%	95%	Setda
16	Prosentase Pelayanan Internal Terhadap Aktivitas Kedinasan KDH/WKDH	%	80%		80%	85%	90%	95%	95%	95%	Setda
17	Prosentase Kasus Pertanahan Yang Difasilitasi	%	35%		35%	35%	35%	35%	35%	35%	Setda
18	Nilai LPPD	Nilai	Baik		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Setda
19	Prosentase Kecamatan Berkinerja Baik	%	80%		80%	80%	80%	80%	80%	80%	Setda
20	Prosentase Kesepakatan Kerjasama Yang Ditindaklanjuti Kedalam Perjanjian Kerjasama	%	90%		90%	90%	90%	90%	90%	90%	Setda

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
			4	5	6	7	8	9	10			11
21	Prosentase Penetapan Dan Penegasan Batas Desa	%	10%		10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	Setda
22	Prosentase Pelayanan Publik Dan Pembinaan Pegawai	%	80%		80%	85%	90%	95%	100%	100%	100%	Setda
23	Persentase Sarana Dan Prasarana Berkondisi Baik	%	65%		65	70	75	80	85	85	85	Setda
24	Prosentase Kepuasan Layanan Internal Sekretariat Daerah	%	75%		75	80	85	90	95	95	95	Setda
5.02. PENDUKUNG DPRD												
1	Tersedianya Rencana Kerja Tahunan pada setiap Alat-alat Kelengkapan DPRD Provinsi/Kab/Kota	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Setwan
2	Tersusun dan terintegrasinya Program-Program Kerja DPRD untuk melaksanakan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan Perda, dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Tahunan (RKPD)	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Setwan
3	Terintegrasi program- program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD	Ada/Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Setwan
4	tingkat fasilitasi pelaksanaan peran dan fungsi legislasi serta pengawasan											
6 URUSAN PEMERINTAHAN UMUM												
6.01. KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI												
1	Tingkat Pemahaman Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	Point			10	11	12	13	14	14	14	Bakesbangpol

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian Setiap Tahun						SKPD	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
												4
2	Kualitas Peran Serta Organisasi Masyarakat	%			11%	11%	11%	11%	11%	11%	11%	Bakesbangpol
3	Kualitas Pembangunan Politik Dalam Negeri	%			71%	71%	71%	71%	71%	71%	71%	Bakesbangpol
4	Kualitas Kewaspadaan Daerah	%			12%	15%	18%	20%	20%	20%	20%	Bakesbangpol
7	KEWILAYAHAN											
	7.01. PEMERINTAHAN											
1	Prosentase pelaksanaan PATEN yang sesuai standar pelayanan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Kecamatan
2	Prosentase Penyelenggaraan Tugas Pemerintah Umum Tingkat Kecamatan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Kecamatan
3	Prosentase pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Kecamatan
4	Prosentase RW/RT yang berkinerja baik	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Kecamatan

BAB IX

PENUTUP

RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 merupakan suatu dokumen yang memuat kerangka kebijakan perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang sekaligus merupakan penjabaran dari visi dan misi serta program dari Bupati dan Wakil Bupati Garut, yang berpedoman kepada RPJPD Kabupaten Garut Tahun 2005 – 2025 dan RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011-2031.

RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 sebagai dokumen bersama seluruh *stakeholders* pembangunan daerah dalam rangka melaksanakan pembangunan jangka menengah, yang selanjutnya menjadi pedoman bagi Pemerintah Daerah, DPRD dan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Garut selama periode Tahun 2019 – 2024, serta menjadi arah dan pedoman dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah yang disusun setiap 5 (lima) tahun, serta pedoman dalam penyusunan RKPD dan Renja SKPD yang disusun setiap tahun untuk mewujudkan Visi Kabupaten Garut : **”Garut yang Bertaqwa, Maju dan Sejahtera”**, dengan ukuran keberhasilan pencapaian visi pada tahun 2024 sebagai akhir periode RPJMD sebagai berikut :

- ✓ **Bertaqwa** : Terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, menjunjung nilai-nilai luhur agama dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku dan budaya dalam lingkungan kehidupan masyarakat.
- ✓ **Maju** : Terwujudnya Kabupaten Garut sebagai daerah yang mampu menggali, memanfaatkan dan mengelola segenap potensi sumberdaya yang dimiliki secara optimal untuk digunakan dalam proses pembangunan sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam membangun struktur ekonomi yang tangguh dan pertumbuhan ekonomi yang bernilai tambah tinggi.

- ✓ **Sejahtera:** Terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas dan produktif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memainkan peran dan fungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Selanjutnya dokumen RPJMD ini menjadi pedoman dalam mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis antara Pemerintah Pusat, Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Garut dan menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Garut untuk Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan Tahun 2024. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka mewujudkan empat misi pembangunan kabupaten Garut Tahun 2014-2019, didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya daerah.

Keberhasilan implementasi pelaksanaan dokumen RPJMD ini, sangat tergantung dari komitmen seluruh komponen masyarakat, pemerintah dan swasta untuk bertanggung jawab dalam menjaga konsistensi antara RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 beserta implementasi tahunannya agar rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Apabila dalam periode pelaksanaan RPJMD Kabupaten Garut Tahun 2019-2024 ini terjadi kondisi dan peristiwa yang berada di luar kendali Pemerintah Kabupaten Garut, maka konsepsi strategi dan arah kebijakan yang telah disusun dapat ditinjau kembali dan hasilnya dikonsultasikan dengan DPRD Kabupaten Garut untuk mendapatkan pertimbangan lebih lanjut dalam proses pelaksanaannya.

BUPATI GARUT,

RUDY GUNAWAN



RANCANGAN AWAL

RPJMD

PEMERINTAH KABUPATEN GARUT



Bappedapatriot8@gmail.com



[Bappedagarutkab](#)



[Bappedagarutkab](#)